PT AERO WISATA
ANNUAL REPORT 2020







Aerowisata
GARUDA INDONESIA GROUP

STRONG OVER CHALLENGES
TETAP KUAT HADAPI TANTANGAN

SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB
Disclaimer

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perusahaan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

This annual report contains financial conditions, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company's objectives, and these are classified as forwardlooking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang PT Aero Wisata serta lingkungan bisnis di mana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events in the Company, and the business environment where the Company conducts business.

Perusahaan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan. Laporan tahunan ini memuat kata "Perusahaan " yang didefinisikan sebagai PT Aero Wisata yang menjalankan bisnis dalam bidang hospitality. Adakalanya kata "Aerowisata" dan "kami" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Aero Wisata secara umum.

The Company does not guarantee that all the valid documents presented will bring the specific results as expected. This annual report contains the word "Company" that refers to PT Aero Wisata, as the Company that conducts a business in hospitality. The words "Aerowisata" and "we" also refer to PT Aero Wisata.

PENJELASAN TEMA
Theme Explanation



Strong Over Challenges
Tetap Kuat Hadapi Tantangan

Aerowisata sebagai salah satu Perusahaan yang berusaha di bidang hospitality dan pariwisata berupaya untuk dapat bertahan akibat pandemi COVID-19 yang telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Aerowisata as a Company engaged in the hospitality and tourism sector is trying to survive due to the COVID-19 pandemic which has had a very significant impact on the company's performance.

Pandemi COVID-19 telah mengantarkan industri penerbangan dan pariwisata berada pada titik terendah sepanjang sejarah. Perusahaan tetap kuat hadapi tantangan dan bergerak maju serta tidak lantas patah semangat.

The COVID-19 pandemic has had a devastating impact on the aviation and tourism industry at an all-time low. Nevertheless, the Company refused to be discouraged and chosen to be Strong Over Challenges and keep moving forward.

Perseroan lebih memilih untuk beradaptasi untuk mengembangkan bisnis pada segmen usaha maupun segmen pasar yang tidak terlalu terdampak oleh pandemic. Kondisi ini membuat perusahaan harus melakukan penyesuaian program kerja dan pemetaan ulang strategi yang dibagi dalam tiga bagian utama yaitu penghematan biaya operasional, Efisiensi biaya dan harmonisasi jumlah pegawai melakukan peningkatan bisnis dengan revenue yang maksimal serta peningkatan kinerja keuangan.

The Company choose to adapt and improve business on segments or target certain markets that can withstand the pandemic. This condition forces the Company to re-map work program and its strategies which are Operational Cost, Human Capital Effectively and Optimalisasi Business & Financial.

Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan usaha demi memberikan hasil yang maksimal bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

This is done to maintain its business continuity and face the current challenges to give the shareholders and all stakeholders maximum values and performance.

KESINAMBUNGAN TEMA LAPORAN TAHUNAN
Annual Report Theme Continuity



2019

LAYANAN HOSPITALITY YANG MENGINSPIRASI

Meski kinerja pariwisata secara global mengalami perlambatan di tahun 2019, kinerja sektor pariwisata Indonesia tetap berdaya tahan. Aerowisata sebagai salah satu Perusahaan yang berusaha di bidang hospitality dan pariwisata berupaya untuk mendukung program pemerintah dengan terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya melalui pelayanan dan produk-produknya yang inovatif.
Aerowisata memiliki lini bisnis yang lengkap yang dikelola oleh entitas anak yang senantiasa bersinergi mendukung kinerja Perusahaan. Kemampuan operasional yang unggul membuat Aerowisata meraih kepercayaan pelanggan. Aerowisata juga dikenal memiliki keunggulan di bidang layanan dan jasa hospitality, yang dibuktikan dengan terpenuhinya Key Performance Indicators (KPI) aspek Pelanggan yang sesuai target.

Even though the global tourism performance experienced a slowdown in 2019, the Indonesian tourism sector remained resilient. Aerowisata as a Company engaged in the hospitality and tourism sector continued its support for the Government programs by continuing to increase its capacity and capabilities through innovative services and products.
Aerowisata's comprehensive lines of business managed by its subsidiaries work together to support the Company's performance. Aerowisata's superior operational capabilities have helped it gain customer trust. Aerowisata is known for its excellence in hospitality services, as evidenced by its on target fulfillment of the Key Performance Indicators (KPI) in the customer aspect.



2018

SATU SINERGI, WUJUDKAN PERUSAHAAN HOSPITALITY KEBANGGAAN NEGERI

Berpengalaman lebih dari 45 tahun di industri hospitality nasional, sampai dengan tahun 2018 Aerowisata berhasil terus meningkatkan kualitas dari peran strategisnya sebagai perusahaan hospitality holding satu-satunya di Indonesia melalui berbagai inisiatif pengembangan bisnis yang komprehensif. Fokus Aerowisata untuk memperkuat sinergi antar Anak Perusahaan maupun di lingkungan Garuda Group pada tahun 2018 diupayakan secara berkelanjutan melalui strategi-strategi pengembangan bisnis, produk, services, pemasaran dan penjualan, pengendalian risiko, saluran distribusi, serta peningkatan implementasi GCG yang inklusif di seluruh aspek. Melalui berbagai inisiatif strategis tersebut, Aerowisata semakin siap mewujudkan tujuan utamanya, menjadi perusahaan hospitality kebanggaan negeri dengan kualitas kelas dunia pada tahun 2020.

One Synergy to Create National Pride Hospitality Corporation
Having more than 45 years of experience in the national hospitality industry, as of 2018, Aerowisata continued to improve its quality and strategic role as the only hospitality holding in Indonesia through various comprehensive initiatives of business development. Aerowisata's focus to strengthen synergy among Subsidiaries as well as within Garuda Group in 2018 is developed continuously through strategies of business development, products, services, marketing and sales, risk control, distribution channel, as well as improvement of inclusive GCG implementation in all aspects. Through those strategic initiatives, Aerowisata is increasingly ready to realize its main objective to become the world class, national pride hospitality corporation in 2020.



2017

MENUJU PERUSAHAAN HOSPITALITY KELAS DUNIA BERCIRI KHAS INDONESIA

Tahun 2017 ditandai dengan berbagai upaya strategis Aerowisata untuk memperkuat sinergi di semua lini bisnis di lingkungan Grup Aerowisata, dengan membangun dan mengikat kekuatan masing-masing lini bisnis yang terdiri dari *Foodservice*, *Hotels*, *Travel*, *Transportation*, dan *Logistics*. Upaya ini diwujudkan melalui komitmen dan konsistensi semua tingkatan di lingkungan Grup Aerowisata, dilaksanakan melalui pelaksanaan operasional yang teliti dan terukur, diikuti oleh implementasi proses bisnis, dan disertai dengan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik secara konsisten. Ini semua merupakan perwujudan tekad Aerowisata menuju Perusahaan Kelas Dunia pada tahun 2020.

The year 2017 was marked by various strategic efforts of Aerowisata to strengthen the synergy in all Line of Business within the Aerowisata Group through building and binding the strengths of each Line of Business consisting of Foodservice, Hotels, Travel, Transportation and Logistics. This effort was realized through the commitment and consistency at all levels within the Aerowisata Group, carried out through rigorous and measurable operational implementation, followed by the implementation of business process and accompanied by consistent implementation of Good Corporate Governance principles. This is all a manifestation of Aerowisata's determination towards World-Class Corporation in 2020.



2016

MEMPERKOKOH PONDASI BISNIS UNTUK PERTUMBUHAN KORPORASI YANG BERKELANJUTAN

Aerowisata melakukan berbagai upaya strategis untuk memperkokoh dan melebarkan sayap bisnis dengan memperhatikan dinamika *hospitality* industri dan juga perkembangan industri pariwisata yang setiap tahun menunjukan tren pertumbuhan positif. Beberapa langkah penting yang dilakukan adalah menjadi Perusahaan strategis di industri *hospitality* dan bergabung dalam sinergi BUMN Pariwisata. Langkah penting ini dilakukan untuk melancarkan upaya Perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan menjadi perusahaan kelas dunia. Upaya strategis ini dilakukan guna Memperkokoh Pondasi Bisnis untuk Pertumbuhan Korporasi yang Berkelanjutan.

Aerowisata made various strategic actions to strengthen and expand its business whilst taking into account the development in the tourism industry which each year continues to show a positive trend. One of the important steps taken by the Company is transforming itself into a Strategic Holding in Hospitality Industry and joining in the Tourism SOE synergy. This important step will ease the way to becoming a worldclass company. This strategic effort also helps strengthen the business foundation to ensure sustainable corporate growth.

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN
The Company at a Glance

VISI
VISION

"Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industry hospitality yang berciri khas Indonesia pada tahun 2020"

"To become a sustainable company by providing integreted services while promoting Indonesia Authenticity to the world"

MISI
MISSION

Berperan sebagai perusahaan induk dengan standar kinerja yang tinggi melalui sumber daya manusia dan proses yang berkualitas untuk memberikan nilai optimal bagi semua pemangku kepentingan.

"Strengthen group contribution through synergy & business acceleration while focusing on value creation delivered by qualified human capital & processes"

PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDERS

- GIAA 99,99%
- Dana Pensiun Aerowisata 0,01%

Aerowisata
GARUDA INDONESIA GROUP

LINI BISNIS
LINES OF BUSINESS

- Foodservice
- Hotels
- Travel
- Transportation
- Logistics

JARINGAN USAHA
BUSINESS NETWORK

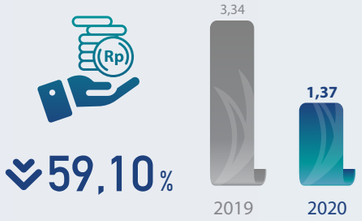
13 Entitas anak usaha
3 Entitas anak usaha tidak langsung
25 Jaringan internasional
49 Domestik
61 Kantor Cabang
244 Wilayah Operasional

13 Subsidiaries
3 Indirect Subsidiaries
25 International network
49 Domestic
61 Branch Offices
244 Operational Areas

PENCAPAIAN KAMI DI 2020
Our Achievements in 2020

KINERJA KEUANGAN
Financial Performance

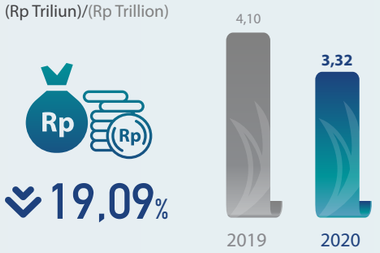
PENDAPATAN BERSIH
Net Revenue
(Rp Triliun)/(Rp Trillion)



▼59,10%

Pendapatan Bersih pada tahun 2020 mencapai Rp1,37 triliun, menurun 59,10% dari tahun 2019 sebesar Rp3,34 triliun.
Net Revenue in 2020 amounted to Rp1.37 trillion, a decrease of 59.10% from Rp3.34 trillion in 2019.

ASET
Assets
(Rp Triliun)/(Rp Trillion)



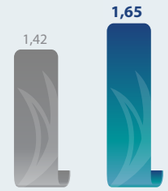
▼19,09%

Aset pada tahun 2020 mencapai Rp3,32 triliun atau menurun 19,09% dari tahun 2019 sebesar Rp4,10 triliun.
Assets in 2020 stood at Rp3.32 trillion, a decrease of 19.09% from Rp4.10 trillion in 2019.

LIABILITAS
Liabilities
(Rp Triliun)/(Rp Trillion)

▲16,04%

Liabilitas pada tahun 2020 mencapai Rp1,65 triliun atau meningkat 16,04% dari tahun 2019sebesar Rp1,42 triliun.
Liability in 2020 stood at Rp1.65 trillion, an increase of 16.04% from Rp1.42 trillion in 2019.





KINERJA OPERASIONAL
Operational Performance

FOODSERVICE

Meal Uplift
(Rp Jutaan)/(Rp Million)





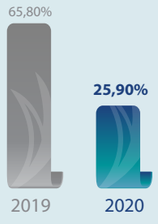
▼58,58 %

Meal Uplift di tahun 2020 tercatat sebesar Rp20,73 triliun, menurun 58,58% dari tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp50,03 triliun.
Meal Uplift in 2020 amounted to Rp20.73 trillion, a decrease of 58.58% from Rp50.03 trillion in 2019.

HOTELS

Tingkat Hunian *Hotels & Resorts*





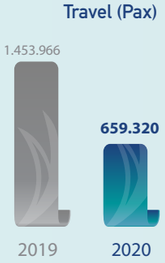
▼60,64 %

Tingkat okupansi hotel di tahun 2020 tercatat sebesar 25,90% menurun 60,64% dari periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar 65,80%.
The hotel occupancy rate in 2020 reached 25.90%, a decrease of 60.64% from 65.80% the previous year.

TRAVEL

Travel (Pax)





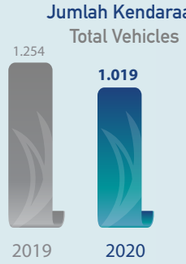
▼54,65 %

Jumlah *pax ticket* pada tahun 2020 tercatat sebesar 659.320 pax menurun 54,65% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 1.453.966 *pax*.
In 2020, the total number of pax tickets amounted to 659,320 pax, a decrease of 54.65% from 1,453,966 pax the previous year.

TRANSPORTATION

Jumlah Kendaraan
Total Vehicles





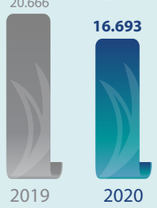
▼18,74 %

Jumlah kendaraan di tahun 2020 tercatat sebanyak 1.019 unit kendaraan, menurun sebesar 18,74% dari tahun sebelumnya sebanyak 1.254 unit kendaraan.
In 2020, the total number of vehicles was 1,019 vehicles, a decrease of 18.74% from 1,254 vehicles the previous year.

LOGISTICS

Tonase
Tonnage

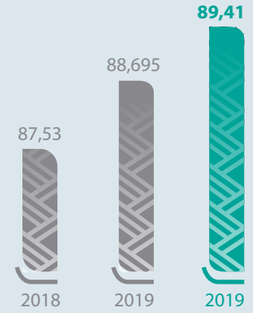




▼19,22 %

Jumlah tonase di tahun 2020 mencapai 16.693 tonase. Angka ini menurun sebanyak 19,22% dari tahun 2019 yang mencapai 20.666 tonase.
In 2020, total tonnage amounted to 16,693, a decrease of 19.22% from 20,666 in 2019.

SKOR *ASSESSMENT* GCG YANG TERUS MENINGKAT
Increasing GCG Assessment Score



- 2018 Skor *Assessment* GCG mencapai 87,53
- 2019 Skor *Assessment* GCG mencapai 88,695
- 2020 Skor *Assessment* GCG mencapai 89,41

- 2018 GCG Assessment Score reached 87.53
- 2019 GCG Assessment Score reached 88.695
- 2020 GCG Assessment Score reached 89.41

PENGHARGAAN DAN LAINNYA
Awards and Others

- Aerowisata meraih penghargaan *Digital Branding* Terbaik dalam ajang BUMN *Branding & Marketing Award* 2019.
- Aerowisata dianugerahi penghargaan CMO *Creative Marketing Initiative* Terbaik dalam ajang BUMN *Branding & Marketing Award* 2019.

- Aerowisata meraih penghargaan Digital Branding Terbaik dalam ajang BUMN Branding & Marketing Award 2019
- Aerowisata dianugerahi penghargaan CMO Creative Marketing Initiative Terbaik dalam ajang BUMN Branding & Marketing Award 2019



REKAM JEJAK KAMI
Our Track Record

1973
PT Aero Wisata berdiri dan memulai usahanya dengan mengelola unit usaha Biro Perjalanan Umum.
PT Aero Wisata was established and commenced its operations by managing a General Travel Bureau business unit.

1974
- Aerowisata mengambil alih kepemilikan saham dan pengelolaan PT Satriavi Tours & Travel dari Garuda Indonesia.
- PT Aerofood Indonesia, entitas anak, didirikan dengan nama PT Aero Garuda Dairy Farm.
- Aerowisata took over the share ownership and management of PT Satriavi Tours & Travel from Garuda Indonesia.
- PT Aerofood Indonesia, a subsidiary, was established under the name PT Aero Garuda Dairy Farm in collaboration with Dairy Farm Hong Kong.

1975
Entitas Anak di Lini Bisnis *Foodservice* mulai beroperasi di Bandara Ngurah Rai, Denpasar-Bali.
A subsidiary in the Foodservice Line of Business commenced its operations at Ngurah Rai Airport, Denpasar, Bali.

1977
Aerowisata mengadakan kontrak pengelolaan sebuah pesanggrahan milik Garuda Indonesia di Surabaya.
Aerowisata entered into a management contract for the management of a guesthouse owned by Garuda Indonesia in Surabaya.

1980
- Aerowisata mengadakan kontrak dan pemilikan aset Mirtasari Hotel Development Corporation untuk Hotel Sanur Beach Seaside Bungalows, Pantai Sanur, Bali.
- April 1980 Aerowisata kembali mengadakan kontrak dengan Garuda Indonesia mengenai Hotel Inan, Biak, Papua.
- Aerowisata entered into a contract to own the assets of Mirtasari Hotel Development Corporation for the Hotel Sanur Beach Seaside Bungalows, Sanur Beach, Bali.
- In April 1980, Aerowisata once again entered into a contract with Garuda Indonesia regarding Hotel Inan in Biak, Papua.

1981
- PT Aero Garuda Dairy Farm Catering Service berganti nama menjadi PT Garuda Catering Service.
- Pendirian Garuda Orient Holiday (GOH) di Sydney, Australia.
- PT Aero Garuda Dairy Farm Catering Service changed its name to PT Garuda Catering Service.
- Establishment of Garuda Orient Holiday (GOH) in Sydney, Australia.

1983
- Aerowisata mengambil alih pengelolaan Nusa Dua Beach Hotel 3 Denpasar dari PT Bukit Nusa Hotel Corporation.
- PT Garuda Catering Service berganti nama menjadi PT Angkasa Citra Sarana (ACS).
- Aerowisata took over the management of Nusa Dua Beach Hotel 3 Denpasar from PT Bukit Nusa Hotel Corporation.
- PT Garuda Catering Service changed its name to PT Angkasa Citra Sarana (ACS).

1985
ACS membangun dapur di Bandara Soekarno-Hatta dengan peralatan yang lebih lengkap dan canggih.
ACS constructed a new kitchen at Soekarno-Hatta Airport equipped with more complete and cutting-edge tools.

1986
- PT Aero Jasa Perkasa, melalui brand Aero GSA, mengelola layanan perwakilan airlines sebagai *General Sales Agent* (GSA) dan *Cargo Agent*.
- Garuda Orient Holidays diperluas ke Auckland Selandia Baru dan Los Angeles, Amerika Serikat.
- PT Aero Jasa Perkasa, through the Aero GSA brand, managed airline representative services as General Sales Agent (GSA) and Cargo Agent.
- Garuda Orient Holidays expanded to Auckland, New Zealand, and Los Angeles in the USA.

1987
- Kepemilikan Hotel Inan di Biak, Papua, berpindah kepada Aerowisata sepenuhnya.
- Kerja sama dengan PT Bina Karya Pariswindo dalam pengelolaan dan pengembangan Grand Hotel Preanger di Bandung.
- Aerowisata mendirikan Hotel Senggigi Beach di kawasan Pantai Senggigi, Lombok Barat, Mataram.
- ACS membuka cabang di Bandara Polonia, Medan.
- The ownership of Hotel Inan in Biak, Papua, was fully transferred to Aerowisata.
- Cooperated with PT Bina Karya Pariswindo in the management and development of Grand Hotel Preanger.
- Aerowisata established the Hotel Senggigi Beach in Senggigi Beach area, West Lombok, Mataram.
- ACS opened its branch at Polonia Airport, Medan.

1988
PT Aerotrans Services Indonesia (ATS), didirikan pada tanggal 2 November 1988 dengan nama PT Mandira Erajasa Wahana.
PT Aerotrans Services Indonesia (ATS), was established on November 2, 1988 under the name PT Mandira Erajasa Wahana

1989
Bidang usaha AJP dialihkan menjadi *General Sales Agent* dari American Airlines.
AJP's Business field was changed to become General Sales Agent for American Airlines

1991
- PT Angkasa Citra Sarana berganti nama menjadi Aerowisata Catering Service (ACS).
- ACS membuka cabang di Juanda Surabaya.
- Dalam rangka restrukturisasi anak usaha, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk atau Garuda Indonesia melakukan penyerahkan kepemilikan saham atas PT Mitra Hotel Development (MHD) kepada Aerowisata.
- PT Angkasa Citra Sarana changed its name to Aerowisata Catering Service (ACS).
- ACS opened its branch in Juanda Surabaya.
- In the context of restructuring a subsidiary, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk or Garuda Indonesia transfer the share ownership of PT Mitra Hotel Development (MHD) to Aerowisata.

1998
Aerowisata melakukan re-branding dengan melakukan perumusan Visi dan Misi baru, penyusunan RJPP Aerowisata dan perubahan Logo Aerowisata dari "Pohon Nyiur" menjadi "Burung".
Aerowisata rebranded by formulating a new Vision and Mission, drafting Aerowisata RJPP, and changing Aerowisata Logo from "Nyiur Tree" to "Bird".

2005
PT Aerojasa Cargo ("AJS"), didirikan.
PT Aerojasa Cargo ("AJS") was established.

2008
- Aerowisata mendirikan Garuda Indonesia Holidays Co. Ltd di Seoul, Korea Selatan.
- Aerowisata kembali melakukan re-branding dengan melakukan perumusan Visi dan Misi baru, penyusunan RJPP, dan perubahan logo menjadi huruf "A".
- Dilakukan perubahan nama:
  - PT Angkasa Citra Sarana Catering Service menjadi PT Aerofood Indonesia.
  - PT Mandira Erajasa Wahana menjadi PT Aerotrans Services Indonesia.
  - PT Biro Perjalanan Wisata Satriavi menjadi PT Aero Globe Indonesia.
- Aerowisata established Garuda Indonesia Holidays Co. Ltd., in Seoul, South Korea.
- Aerowisata rebranded by formulating a new Vision and Mission, drafting RJPP, and changing the logo to the letter "A".
- Changing names of:
  - PT Angkasa Citra Sarana Catering Service to PT Aerofood Indonesia.
  - PT Mandira Erajasa Wahana to PT Aerotrans Services Indonesia.
  - PT Biro Perjalanan Wisata Satriavi to PT Aero Globe Indonesia.

2009
- ACS kembali mengubah namanya menjadi PT Aerofood Indonesia.
- Garuda Orient Holidays (GOH) Japan, Co. Ltd dibentuk.
- ACS again changed its name to PT Aerofood Indonesia.
- Garuda Orient Holidays (GOH) Japan, Co. Ltd. was formed.

2010
Aerowisata membuka Garuda Orient Holidays Pty,Ltd di Tokyo dan Osaka
Aerowisata Opened Garuda Orient Holiday Pty, Ltd. in Tokyo and Osaka

2012
PT Citra Lintas Angkasa, entitas anak didirikan
PT Citra Lintas Angkasa, a subsidiary, was established.

2016
Aerowisata menerima pengharagaan *"The Best Service Branding Awards* 2016" pada acara BUMN *Branding and Marketing Award* 2016.
Aerowisata received "The Best Service Branding Awards 2016" at the BUMN Branding and Marketing Award 2016 event.

2017
- Aerotravel membuka GOH China sebagai wholesaler tour package di Chendu.
- Aerofood ACS membuka fasilitas *Satellite Kitchen* di Cilegon, Jatake Tangerang, dan Cikarang.
- Aerowisata menerima penghargaan *Bronze Winner Corporate Branding* pada BUMN *Branding and Marketing Award* 2017.
- Aerotravel opened GOH China as a wholesaler of tour packages in Chendu.
- Aerofood ACS opened Satellite Kitchen facilities in Cilegon, Tangerang and Cikarang.
- Aerowisata received the Bronze Winner Corporate Branding award at the BUMN Branding and Marketing Award 2017 event.

2018
- Aerowisata melalui Aerofood ACS ditunjuk sebagai penyedia hidangan untuk para atlet Asian Para Games 2018 di Indonesia.
- Aerowisata meraih penghargaan *Digital Branding* Terbaik dan *Corporate Communication* Terbaik, BUMN *Branding & Marketing Award* 2018
- Aerowisata Group bekerja sama dengan PT Granaco International dalam mengelola operasional berupa *mixed used real estate project*.
- Aerowisata through Aerofood ACS was appointed as the catering supplier for athletes at the Asian Para Games 2018 held in Indonesia.
- Aerowisata received 2 (two) Awards, the Best Digital Branding and Best Corporate Communication, at the BUMN Branding and Marketing Award 2018 event.
- Aerowisata Group in collaboration with PT Granaco International signed an MoU for the operational management of the mixed use real estate project.

2019
- Aerowisata dan Citilink Indonesia membentuk perusahaan patungan PT Garuda Indonesia Air Charter (GIA Charter).
- Aerowisata and Citilink Indonesia formed a joint venture Company PT Garuda Indonesia Air Charter (GIA Charter).

2020
- Aerowisata meraih dua penghargaan dalam ajang TOP CSR
- Aerowisata meraih dua penghargaan BUMN Branding and Marketing Award 2020
- Empat hotel Aerowisata berhasil menjalankan audit sertifikasi CHSE oleh dinas Pariwisata di daerah masing-masing
- Aerowisata won two awards in the TOP CSR Awards 2020.
- Aerowisata won two BUMN Branding and Marketing Awards 2020
- Four Aerowisata's hotels have successfully carried out a CHSE Certification from Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI



HIGHLIGHT LINI BISNIS AEROWISATA
Aerowisata's Line of Business Highlights

Aerowisata didirikan pada tahun 1973 sebagai bagian dari maskapai nasional Indonesia, Garuda Indonesia, untuk menjadi penyedia layanan terkemuka di industri perhotelan dan pariwisata nasional.

Lebih dari 45 tahun, Aerowisata telah mencapai pertumbuhan bisnis yang sehat dan hadir di pasar Indonesia melalui enam lini bisnis:
- *Foodservice*
- *Hotels*
- *Travel*
- *Transportation*
- *Logistics*

Aerowisata was founded in 1973 as part of Indonesia's national airline, Garuda Indonesia, to become a leading service provider in the national hospitality and tourism industry.

For more than 45 years, Aerowisata has achieved a healthy business growth and is present in the Indonesian market through six lines of business:
- Foodservice
- Hotels
- Travel
- Transportation
- Logistics

Komitmen Menghadirkan Layanan Hospitality Terintegrasi dan Berstandar Internasional
Commitment to Delivering Integrated and International Standard Hospitality Services



HIGHLIGHT LINI BISNIS AEROWISATA
Lines of Business Highlights

FOODSERVICE

PT Aerofood Indonesia (Aerofood ACS) telah menjadi *market leader* yang memiliki spesialisasi dalam penyediaan layanan dan industri makanan penerbangan di Indonesia, dengan layanan yang berstandar internasional, yaitu:

- ***In-flight Services***
- ***In-flight Service Total Solution***
- ***Industrial Catering***
- ***Facility Management Services***
- ***Commercial Laundry***
- ***F&B Retails***
- ***Sales on Board***
- ***Commodity Supplies***

Didukung 9 (sembilan) dapur yang tersebar di seluruh Indonesia serta lebih dari 6.000 pegawai yang telah terlatih khusus untuk memenuhi fungsi-fungsi khusus dan persyaratan katering dalam pesawat dan industri layanan, Aerofood ACS siap untuk menaklukkan tantangan di masa depan.

PT Aerofood Indonesia (Aerofood ACS) has become the market leader specializing in providing food and services for the Indonesian aviation industry to international best-standards, including:

- *In-flight Services*
- *In-flight Service Total Solution*
- *Industrial Catering*
- *Facility Management Services*
- *Commercial Laundry*
- *F&B Retails*
- *Sales on Board*
- *Commodity Supplies*

Supported by 9 (nine) kitchens across Indonesia with more than 6,000 employees specially trained to fulfill the special functions and requirements for the in-flight catering and service industry, Aerofood ACS is ready to conquer any future challenges.









HIGHLIGHT LINI BISNIS AEROWISATA
Lines of Business Highlights

HOTELS

Pertumbuhan industri perhotelan Indonesia yang terus berkembang dinamis mendorong Aerowisata Hotels untuk terus berinovasi menciptakan pelayanan hotel yang berkualitas dengan menawarkan layanan sepenuh hati, berciri khas Indonesia dan berstandar internasional. Produk-produk *hospitality* yang dikembangkan Aerowisata Hotels meliputi:
- ***Leisure Hotels***
- ***Business Hotels***
- ***Hotels Operator***

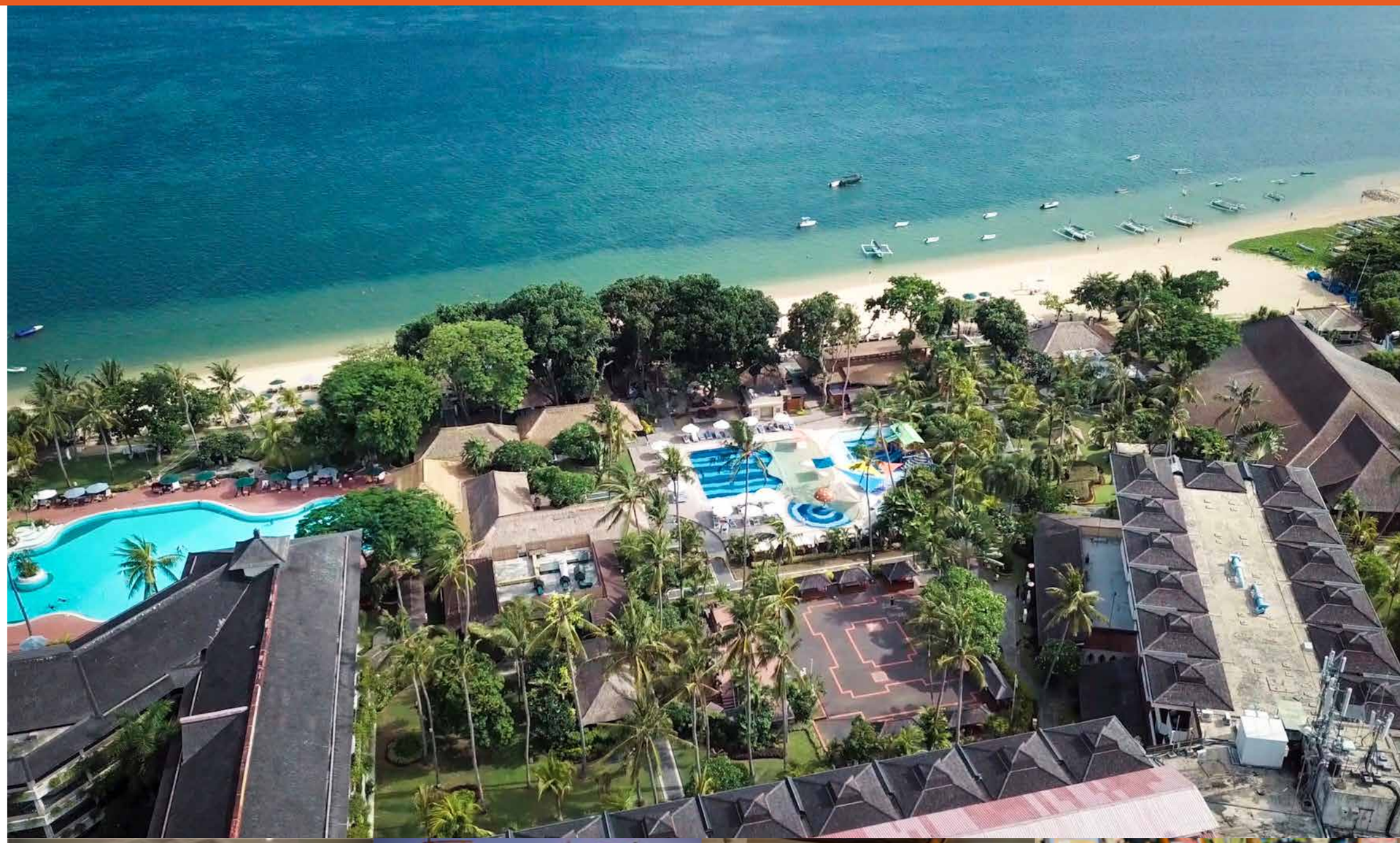
Melalui produk-produk hospitality yang inovatif, Aerowisata Hotels menetapkan posisinya sebagai *Indonesian Hotel Chain* yang dikelola oleh hotel operator yaitu PT Aero Hotel Management (PT AHM), dengan sasaran para wisatawan, pebisnis dan pasar *Meeting, Incentive, Conference and Exhibition* (MICE) yang membutuhkan layanan akomodasi perhotelan mulai dari kelas ekonomi, skala menengah hingga skala atas.

Keunggulan kompetitif lain yang ditawarkan Aerowisata Hotels adalah layanan dan keramah-tamahan Indonesia (*the authentic Indonesian hospitality*), yang direalisasikan melalui penciptaan sentuhan khusus melalui sensasi ke lima indera (*sight, sound, smell, taste, and touch*) yang berkarakteristik Indonesia.

The Indonesian hospitality industry continues to grow dynamically driving the Aerowisata Hotels to continue to innovate and create quality hotel services by offering a wholehearted service, distinctively Indonesian, with international standards. The hospitality products established by Aerowisata Hotels include:
- *Leisure Hotels*
- *Business Hotels*
- *Hotels Operator*

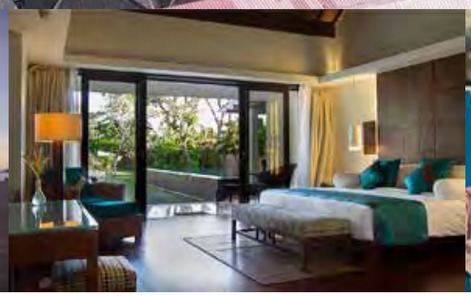
Through these innovative hospitality products, Aerowisata Hotels has established its position as an Indonesian Hotel Chain. Managed by a hotel operator, PT Aero Hotel Management (PT AHM), it targets tourists, business people and the Meeting, Incentive, Conference and Exhibition (MICE) market, with hospitality accommodation services ranging from economy, medium to upper scale.

Another competitive advantage offered by Aerowisata Hotels is the authentic Indonesian service and hospitality, which is delivered by creating a special touch using the five senses (sight, sound, smell, taste, and touch) with Indonesian characteristics.











HIGHLIGHT LINI BISNIS AEROWISATA
Lines of Business Highlights

TRAVEL

Sejak dibangun pertama kali, Lini Bisnis Aerowisata Travel melalui AeroMICE, PT Aero Globe Indonesia (AGI), AeroHajj, dan Garuda Indonesia Holidays, telah membangun reputasi sebagai penyedia layanan pengelolaan perjalanan terkemuka di Indonesia, dengan layanan terintegrasi yang meliputi:

- ***Travel Agent***
- ***Travel Package***
- ***Travel Documents***
- ***Sales Outlet Management***
- ***General Sales Agent (GSA)***
- ***Integrated Travel***
- ***Management System***
- ***Wholesale Ticket***
- **Umrah dan Haji**
- ***Land Arrangement***
- ***MICE***

Layanan Aerowisata Travel telah diakreditasi oleh organisasi internasional yang terkemuka dan terpercaya, termasuk International IATA (*Air Transport Association*), PATA (*Pacific Asia Travel Association*), AFTA (*Australian Federation of Travel Agents*), JATA (*Japan Association of Travel Agents*) dan ASITA (*Association of the Indonesian Tours & Travel Agencies*).

Since it was first established, the Aerowisata Travel Business Line through AeroMICE, PT Aero Globe Indonesia (AGI), AeroHajj, and Garuda Indonesia Holidays, has built a reputation as the leading travel management service provider in Indonesia, with integrated services that include:

- *Travel Agent*
- *Travel Package*
- *Travel Documents*
- *Sales Outlet Management*
- *General Sales Agent (GSA)*
- *Integrated Travel*
- *Management System*
- *Wholesale Ticket*
- *Umrah and Hajj*
- *Land Arrangement*
- *MICE*

Aerowisata Travel's services have been accredited by leading and trusted international organizations, including the International IATA (Air Transport Association), PATA (Pacific Asia Travel Association), AFTA (Australian Federation of Travel Agents), JATA (Japan Association of Travel Agents) and ASITA (Association of the Indonesian Tours & Travel Agencies).











HIGHLIGHT LINI BISNIS AEROWISATA
Lines of Business Highlights

TRANSPORTATION

Untuk menanggapi kompleksitas dan tantangan industri transportasi dan bertambahnya kebutuhan dan harapan pelanggan, pada tahun 1988 Aerowisata membentuk Lini Bisnis Transportation dengan mendirikan PT Aerotrans Services Indonesia atau "Aerotrans". Aerotans didirikan dengan komitmen tinggi untuk memberikan kualitas layanan transportasi yang paripurna. Layanan yang disediakan Aerotrans meliputi:

- ***Tourism Coach***
- ***Fleet Management System***
- ***Air Crew Transportation***
- ***Car Rental***
- ***Logistic Transportation***
- ***Ground Handling***

Aerotrans didukung oleh lebih dari 1.300 unit kendaraan termasuk bus dalam berbagai ukuran, kendaraan niaga roda empat (van, boks dan *pick-up*), kendaraan penyangga darat untuk penerbangan (truk *hi-lift*, bus dek rendah) dan kendaraan sewaan (sedan, MPV), serta lebih dari 2000 tenaga kerja ditugaskan untuk memelihara semua kendaraan secara profesional, cermat dan teliti.

In response to the transportation industry's complexity and challenges, and the increasing needs and expectations of customers, in 1988 Aerowisata established a Transportation Line of Business through PT Aerotrans Services Indonesia or "Aerotrans". Aerotans was established with a high commitment to providing the perfect quality transportation service. The services provided by Aerotrans include:

- *Tourism Coach*
- *Fleet Management System*
- *Air Crew Transportation*
- *Car Rental*
- *Logistic Transportation*
- *Ground Handling*

Aerotrans has more than 1,300 vehicles including buses of various sizes, four-wheeled commercial vehicles (vans, boxes and pick-ups), aviation ground support vehicles (hi-lift trucks, low deck buses) and rental vehicles (sedans, MPVs), as well as more than 2,000 employees assigned to maintain the vehicles in a professional, careful, and precise.











HIGHLIGHT LINI BISNIS AEROWISATA
Lines of Business Highlights

LOGISTICS

Logistik adalah lini usaha Aerowisata yang dioperasikan oleh entitas anak usaha yaitu PT Aerojasa Cargo atau lebih dikenal dengan "Aero Express" dan PT PT Aerojasa Perkasa atau "Aerologistic". Sejak tahun 2010, lini bisnis ini telah berkembang pesat dengan 34 *distribution channels* dan 650 *Remote Area* yang tersebar di wilayah Ambon - Batam - Balikpapan - Bandung - Banjarmasin - Banda Aceh - Bengkulu - Cirebon - Denpasar - Gorontalo - Jakarta; Jambi - Jayapura - Kendar - Kupang - Lampung - Manado - Malang - Makasar - Madiun - Medan - Padang - Palangkaraya - Palu; Pangkalpinang - Palembang - Pekanbaru - Purwokerto - Samarinda - Semarang - Surabaya - Sorong - Solo - Ternate - Timika - Tasikmalaya - Yogyakarta.

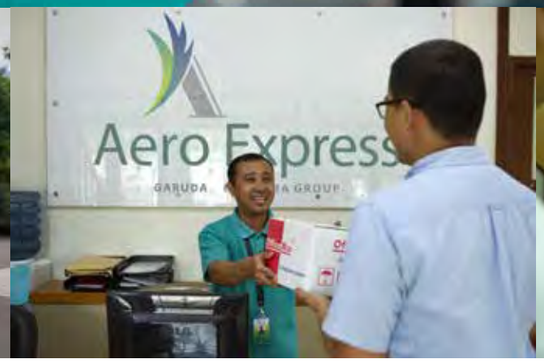
Layanan yang diberikan Aerowisata Logistics, meliputi:
- ***Express Service***
- ***Regular Service***
- ***Freight Forwarding***
- ***Service***
- ***Warehouse Management & Distribution***
- ***Project Logistics***
- ***Trucking Service***
- ***Regulated Agent***
- ***Retail Service***

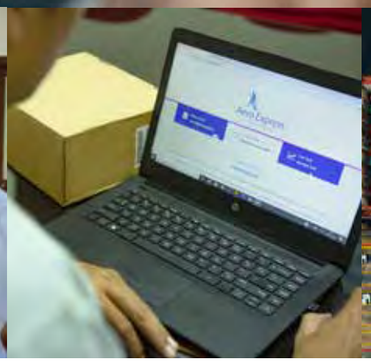
Logistics is an Aerowisata line of business operated by a subsidiary, PT Aerojasa Cargo or "Aero Express", and PT Aerojasa Perkasa or "Aerologistic". Since 2010, this line of business has grown rapidly and now has 34 distribution channels and operates in 650 remote areas across Ambon - Batam - Balikpapan - Bandung - Banjarmasin - Banda Aceh - Bengkulu - Cirebon - Denpasar - Gorontalo - Jakarta; Jambi - Jayapura - Kendar - Kupang - Lampung - Manado - Malang - Makassar - Madiun - Medan - Padang - Palangkaraya - Palu; Pangkalpinang - Palembang - Pekanbaru - Purwokerto - Samarinda - Semarang - Surabaya - Sorong - Solo - Ternate - Timika - Tasikmalaya - Yogyakarta.

The services provided by Aerowisata Logistics include:
- *Express Service*
- *Regular Service*
- *Freight Forwarding*
- *Service*
- *Warehouse Management & Distribution*
- *Project Logistics*
- *Trucking Service*
- *Regulated Agent*
- *Retail Service*











DAFTAR ISI
Table of Contents

2 **SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB**
Disclaimer

3 **PENJELASAN TEMA**
Theme Explanation

4 **KESINAMBUNGAN TEMA LAPORAN TAHUNAN**
Annual Report Theme Continuity

7 **PENCAPAIAN KINERJA AEROWISATA 2020**
Performance Achievement in 2020

24 **DAFTAR ISI**
Table of Contents

KILAS KINERJA | Performance Highlights

28 **IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING**
Key Financial Data Highlights

34 **IKHTISAR OPERASIONAL**
Operational Highlights

35 **IKHTISAR SAHAM DAN/ATAU EFEK LAINNYA**
Shares and/or Other Securities Highlights

35 **IKHTISAR OBLIGASI**
Bonds Highlights

36 **PERISTIWA PENTING DI TAHUN 2020**
Significant Events in 2020

LAPORAN MANAJEMEN | Management Reports

43 **LAPORAN DEWAN KOMISARIS**
Board of Commissioners' Report

51 **LAPORAN DIREKSI**
Board of Directors' Report

PROFIL PERUSAHAAN | Company Profile

61 **INFORMASI UMUM DAN IDENTITAS PERUSAHAAN**
General Information on the Company

63 **SEKILAS AEROWISATA**
Aerowisata At A Glance

65 **PERUBAHAN NAMA PERUSAHAAN**
Change of Company Name

66 **BIDANG USAHA**
Business Fields

69 **PRODUK DAN JASA**
Products and Services

71 **STRUKTUR GRUP LINI BISNIS AEROWISATA**
Aerowisata Line of Business Structure

73 **PETA WILAYAH OPERASIONAL**
Operational Area Map

75 **STRUKTUR ORGANISASI**
Organization Structure

77 **VISI, MISI, DAN BUDAYA PERUSAHAAN**
Vision, Mission and Company Values

85 **PROFIL DEWAN KOMISARIS**
Board of Commissioners' Profiles

88 **PROFIL DIREKSI**
Board of Directors' Profiles

90 **PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF**
Executive Management Profiles

93 **KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM**
Shareholders Composition

100 **STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN**
Corporate Group Structure

101 **KRONOLOGIS PENERBITAN DAN/ATAU PENCATATAN SAHAM**
Chronology of Shares Issuance and/or Listing

101 **KRONOLOGIS PENERBITAN DAN/ATAU PENCATATAN OBLIGASI DAN/ATAU EFEK LAINNYA**
Chronology of Other Securities Issuance and/or Listing

102 **LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG**
Supporting Institutions and Professions

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
Business Support Overview

163 **SUMBER DAYA MANUSIA**
Human Capital

177 **TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**
Information and Communication Technology

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion & Analysis

189 **TINJAUAN PEREKONOMIAN GLOBAL**
Global Economic Analysis

190 **TINJAUAN PEREKONOMIAN NASIONAL**
National Economic Analysis

192 **TINJAUAN INDUSTRI**
Industry Analysis

209 **TINJAUAN KEUANGAN**
Financial Overview

249 **KONTRIBUSI AEROWISATA TERHADAP GARUDA INDONESIA GROUP**
Aerowisata Contribution to Garuda Indonesia Group

TATA KELOLA PERUSAHAAN
Good Corporate Governance

255 **KOMITMEN PENERAPAN GCG AEROWISATA**
Aerowisata GCG Implementation Commitment

255 **PRINSIP GCG**
GCG Principles

257 **LANDASAN PELAKSANAAN GCG AEROWISATA**
Aerowisata GCG Implementation Commitment

264 **STRUKTUR DAN MEKANISME GCG**
GCG Structure and Mechanism

270 **RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**
General Meeting of Shareholders

274 **DEWAN KOMISARIS**
Board of Commissioners

292 **DIREKSI**
Board of Directors

317 **KOMITE AUDIT DAN KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**
Audit and Good Corporate Governance Policy Committee

337 **AUDITOR EKSTERNAL**
External Auditor

338 **SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL**
Internal Control System

341 **MANAJEMEN RISIKO**
Risk Management

347 **PENGADAAN BARANG DAN JASA**
Procurement of Goods and Services

351 **PENGENDALIAN GRATIFIKASI**
Gratification Control

352 **CAKUPAN PEDOMAN PERILAKU**
Code of Conduct Scope

352 **SOSIALISASI PEDOMAN PERILAKU**
Socialization of The Code of Conduct

353 **WHISTLEBLOWING SYSTEM**
Whistleblowing System

354 **PENGELOLA WHISTLEBLOWING SYSTEM**
Whistleblowing System Executive

356 **TATA CARA PELAPORAN DUGAAN PELANGGARAN**
Reporting Procedure for Alleged Violations

358 **PRAKTIK BAD GOVERNANCE**
Bad Governance Practice

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

365 **TATA KELOLA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**
Corporate Social Responsibility Policy And Governance

380 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT HAK ASASI MANUSIA (HAM)**
Social Responsibility Related to Fulfilling Human Rights

386 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN UNTUK OPERASI YANG ADIL**
Corporate Social Responsibility Related to Fair Operations

388 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN LINGKUP LINGKUNGAN HIDUP**
Corporate Social Responsibility Related to The Environment

392 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN LINGKUP KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA**
Corporate Social Responsibility Related to Employment, and Occupational Health and Safety

400 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN LINGKUP TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK/JASA SERTA KONSUMEN**
Corporate Social Responsibility Related to Consumer Products / Services

404 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN LINGKUP PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN**
Corporate Social Responsibility Related to Social and Community Development

415 **LAPORAN KEUANGAN**
Financial Report

KILAS KINERJA
PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Aerowisata memiliki komitmen yang tinggi dalam memberikan layanan *hospitality* terbaik dan unggul untuk kepuasan pelanggan melalui penguatan sinergi, pemantapan strategi, serta inovasi yang berkelanjutan.

Aerowisata has a high commitment in providing hospitality services of the highest quality for customer satisfaction through strengthening synergy, strengthening strategies, and continuous innovation.



IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
Key Financial Data Highlights

LAPORAN LABA (RUGI)

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT (LOSS)

(in billion Rupiah unless stated otherwise)

Keterangan *Description*	2016	2017	2018	2019	2020
Pendapatan Bersih Net Revenue	3.169,80	3.198,56	3.184,74	3.339,71	1.365,87
Beban Pendapatan dan Beban Langsung Cost of Revenue and Direct Expenses	(2.508,60)	(2.592,39)	(2.581,14)	(2.787,72)	(1.400,89)
Laba Kotor Gross Profit	661,20	606,16	603,60	551,99	(35,02)
Beban Usaha dan Beban Non-Usaha Operating and Non-Operating Expenses	(509,43)	(524,12)	(628,55)	(650,00)	(622,17)
Laba Sebelum Pajak Profit Before Tax	151,78	82,05	103,61	(45,91)	(641,71)
Beban Pajak-Bersih Net Tax Expense	(41,30)	(21,75)	(31,74)	(21,27)	(46,98)
Laba Bersih Tahun Berjalan Net Profit for the Year	110,48	60,29	71,88	(67,18)	(688,69)
Laba berjalan dari operasi yang dihentikan Discontinued Operations Profit	-	-	-	-	(15,47)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Total Other Comprehensive Income	26,01	206,87	111,39	167,30	(246,48)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	136,49	267,16	205,57	100,12	(950,65)
Laba Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada: *Net Profit for the Year Attributable to:*					
• Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	107,93	57,50	70,19	(63,44)	(688,85)
• Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interests	2,55	2,79	1,68	(3,74)	(15,32)
Jumlah Laba Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada: *Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:*					
• Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	137,42	262,42	181,68	105,62	(939,21)
• Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interests	(1,81)	4,74	1,58	(5,51)	(11,44)

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

(in billion Rupiah unless stated otherwise)

Keterangan *Description*	2016	2017	2018	2019	2020
Investasi pada Entitas Asosiasi Investments in Associated Entities	84,12	51,49	45,19	14,27	4,64
Aset Lancar Current Assets	1.088,6	1.091,08	1.387,21	1.639,42	1.337,71
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	1.981,57	2.232,39	2.347,81	2.467,23	1.984,81
Jumlah Aset Total Assets	3.070,18	3.323,46	3.735,02	4.106,64	3.322,52
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	544,56	526,57	793,74	1.048,03	1.334,77
Liabilitas Jangka Panjang Non- Current Liabilities	386,72	396,82	358,66	376,82	318,59
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	931,28	923,39	1.152,40	1.424,84	1.653,37
Jumlah Ekuitas Total Equity	2.138,91	2.400,77	2.582,623	2.681,80	1.669,15

RASIO-RASIO KEUANGAN

(dalam %)

FINANCIAL RATIOS

(in %)

Keterangan ***Description***	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio Likuiditas Minimal 100% *Liquidity Ratios - Minimum 100%*					
Rasio Lancar Current Ratio	199,29%	206,46%	175,34%	156%	100,2%
Rasio Kas Cash Ratio	48,41%	48,82%	27,42%	22,1%	7,9%
Rasio Profitabilitas *Profitability Ratios*					
Marjin Laba Profit Margin	3,49%	2,22%	17,59%	-186,2%	-50,5%
Pengembalian Kas atas Penjualan Cash Returns on Sales	3,13%	8,03%	2,74%	-2,15%	-27,9%
Keuntungan atas Aset (ROA) Return on Assets (ROA	3,60%	1,81%	1,92%	-1,5%	-20,7%
Keuntungan atas Ekuitas (ROE) Return on Equity (ROE)	5,17%	2,51%	2,78%	-2,4%	-41,3%

Keterangan *Description*	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio Solvabilitas *Solvency Ratios*					
Rasio Utang terhadap Total Aset Debt to Total Assets Ratio	30,33%	27,74%	30,63%	34,7%	49,7%
Rasio Utang terhadap Total Modal Debt to Total Capital Ratio	43,54%	38,40%	44,16%	53,1%	53,1%
Rasio Aset terhadap Utang Assets to Debt Ratio	329,67%	360,43%	326,45%	288,2%	200,96%



GRAFIK IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
Key Financial Data Highlights

GRAFIK LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF KONSOLIDASI

CONSOLIDATED COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT

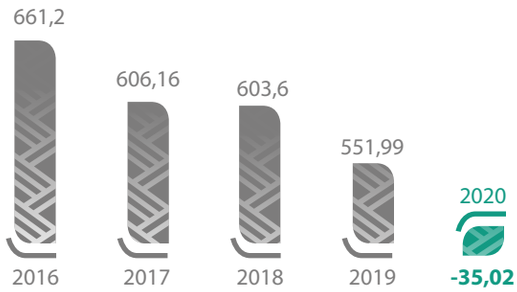
Pendapatan Bersih
Net Revenue

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah unless stated otherwise)



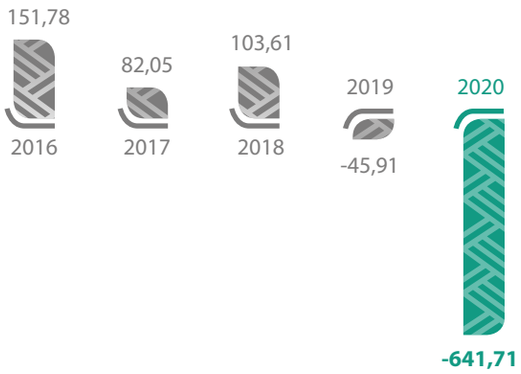
Laba Kotor
Gross Profit

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah unless stated otherwise)



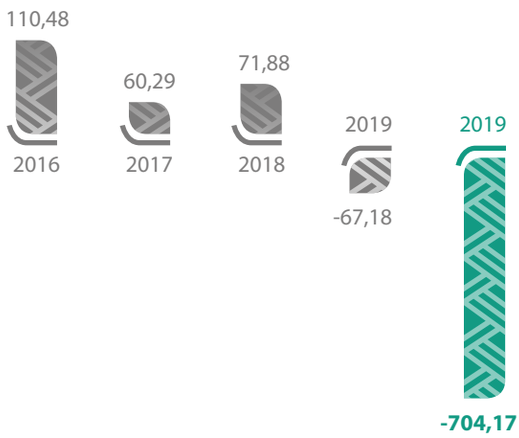
Laba Sebelum Pajak
Profit Before Tax

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah unless stated otherwise)



Laba Bersih Tahun Berjalan
Net Profit for the Year

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah unless stated otherwise)

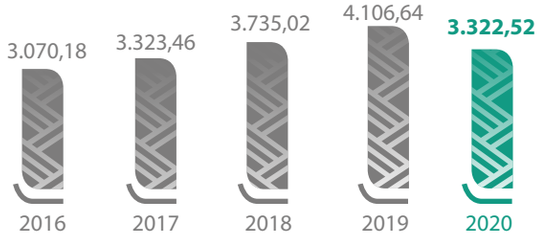


GRAFIK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION STATEMENTS

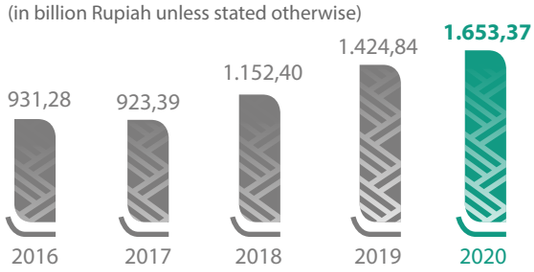
Aset
Assets

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah unless stated otherwise)



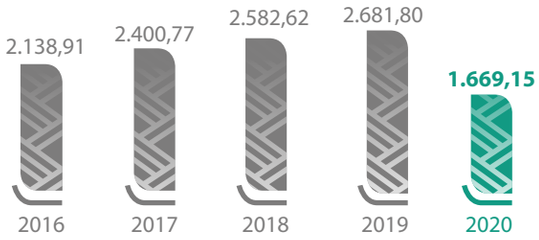
Liabilitas
Liabilities

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah unless stated otherwise)



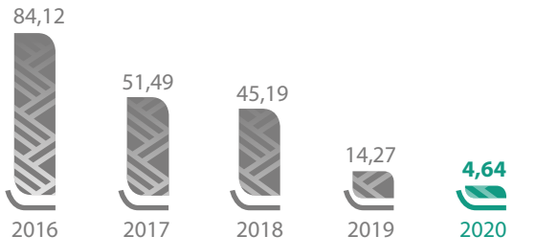
Ekuitas
Equity

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah unless stated otherwise)



Investasi pada Entitas Asosiasi
Investments in Associated Entities

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah unless stated otherwise)



GRAFIK RASIO KEUANGAN

FINANCIAL RATIOS

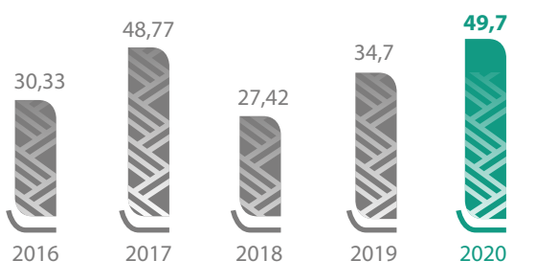
Rasio Lancar
Current Ratio

(dalam %)
(In %)



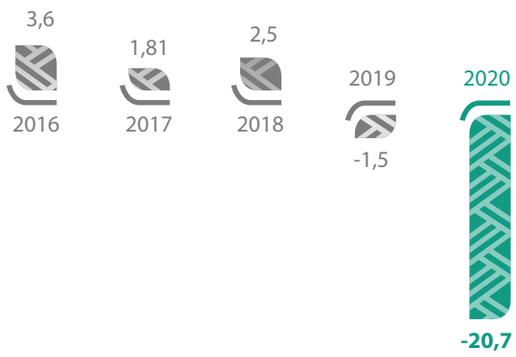
Rasio Utang terhadap Total Aset
Debt to Total Assets Ratio

(dalam %)
(In %)



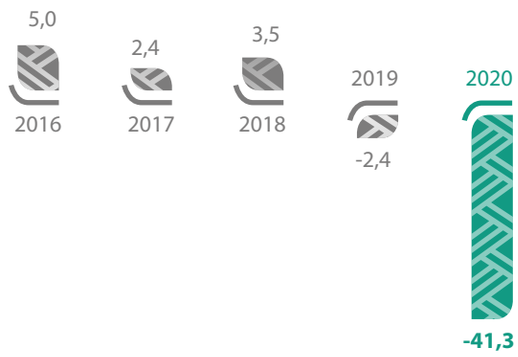
Rasio Keuntungan atas Aset (ROA)
Return on Assets (ROA)

(dalam %)
(In %)



Rasio Keuntungan atas Ekuitas (ROE)
Return on Equity (ROE)

(dalam %)
(In %)



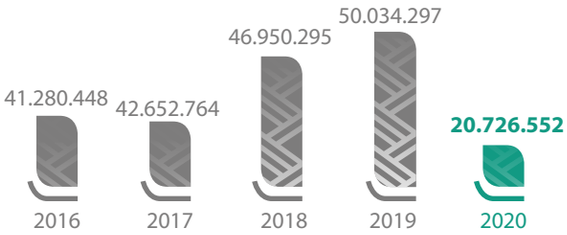
IKHTISAR OPERASIONAL
Operational Highlights

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain) (in billion Rupiah unless stated otherwise)

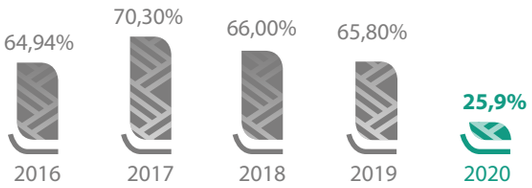
Keterangan *Description*	2016	2017	2018	2019	2020
Meal Uplift (Rp)	40.394.813	40.157.436	46.950.295	50.034.296	20.726.552
Tingkat Hunian *Hotels & Resorts* Hotels & Resorts Occupancy Rate	65,1%	70,17%	66,00%	65,82%	25,9%
Travel (orang) Travel (Pax)	465.784	425.993	503.459	1.544.421	677.228
Jumlah Kendaraan (Unit) Total Vehicles	1.073	1.245	1.234	1.254	1.019
Tonase Tonnage	-	24.708	17.550	20.666,10	16.693

GRAFIK IKHTISAR OPERASIONAL
Operational Highlights

Meal Uplift (pax)



Tingkat Hunian *Hotels & Resorts*
Hotels & Resorts Occupancy Rate



Travel (orang)
Travel (Pax)



Jumlah Kendaraan
Total Vehicles



Tonase
Tonnage



IKHTISAR SAHAM DAN/ATAU EFEK LAINNYA
Shares and/or Other Securities Highlights

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi terkait penawaran saham umum maupun penerbitan efek lainnya. Oleh karena itu, Perusahaan tidak memiliki informasi terkait ikhtisar saham dan/atau efek lainnya karena bukan merupakan Perusahaan *Listed*.

Up to December 31, 2019, the Company did not undertake any corporate actions related to the public offering of shares or other securities. Therefore, the Company has no information to report regarding shares and/or other securities highlights, as it is not a Listed Company.

IKHTISAR OBLIGASI
Bonds Highlights

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi terkait penawaran obligasi maupun penerbitan efek lainnya. Oleh karena itu, Perusahaan tidak memiliki informasi terkait ikhtisar obligasi dan/atau efek lainnya karena bukan merupakan Perusahaan *Listed*.

Up to December 31, 2018, the Company did not undertake any corporate actions related to the offering of bonds or other securities. Therefore, the Company has no information to report regarding bonds and/or other securities highlights, as it is not a Listed Company.

PERISTIWA PENTING DI TAHUN 2020
Significant Events in 2020

JANUARI – MARET 2020/January – March 2020



AEROFOOD ACS MENGEMBANGKAN USAHA BARU MELALUI "THE PRIDE"
Aerofood ACS Launch The PRIDE

Aerofood ACS mengembangkan usaha baru yaitu PRIDE untuk memperkuat unit Facility Management Services (FMS) yang bergerak di bidang Public Area Cleaning, Housekeeping, Gardening, dan Commercial Laundry tanggal 12 Feb 2020

Aerofood ACS develops a new business, namely PRIDE to strengthen the Facility Management Services (FMS) unit which is engaged in the Public Area Cleaning, Housekeeping, Gardening, and Commercial Laundry on 12 Feb 2020



PENGHARGAAN DELIVERING EXCELLENT CUSTOMER EXPERIENCE AND ON TIME DELIVERY MEALS ON BOARD DARI FLYPAL
Awards From Flypal for Delivering Excellent Customer Experience and On Time Delivery Meals On Board

Penghargaan sebagai Delivering Excellent Customer Experience and On Time Delivery Meals On Board dari FlyPal (Philipine Airlines) diterima oleh Aerofood ACS Denpasar tanggal 7 Feb 2020

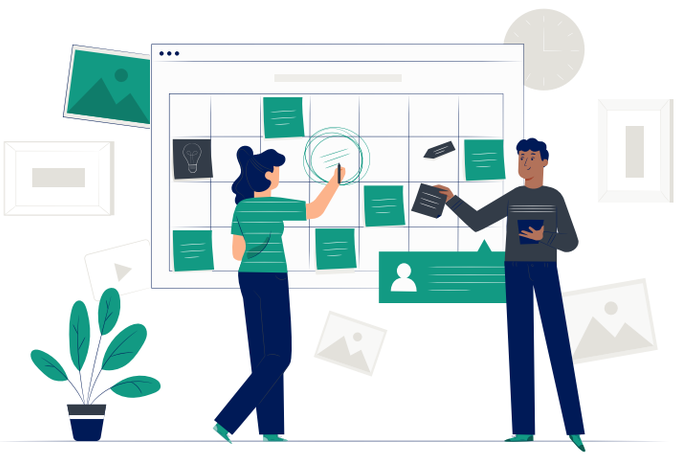
Aerofood ACS Denpasar received for Delivering Excellent Customer Experience and On Time Delivery Meals On Board from FlyPal (Philippine Airlines) on 7 February 2020



PT AERO GLOBE INDONESIA MENJADI PENYEDIA LAYANAN BOOKING TIKET DAN HOTEL ONLINE PERJALANAN DINAS ASN PEMPROV DAN DPRD JABAR
PT Aero Globe Indonesia Appointed to Provide Online Ticket & Hotel Booking for DPRD Jabar

Salah satu Lini Bisnis Aerowisata (AWS), PT Aero Globe Indonesia Menjadi Penyedia Layanan Booking Tiket dan Hotel Online Perjalanan Dinas ASN Pemprov dan DPRD Jabar

One of the Aerowisata (AWS) Business Lines, PT Aero Globe Indonesia officially appointed to provide Online Ticket & Hotel Booking for Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemprov and DPRD Jabar Duty Travel, on Tuesday, February 18, 2020.



APRIL–JUNI 2020/April–June 2020



ANAK USAHA AEROWISATA MELEPAS PENGELOLAAN HOTEL PRAMA GRAND PREANGER
Aerowisata's Subsidiary Releases Management of Prama Grand Preanger Hotel

Aerowisata melalui anak perusahaan PT Bina Inti Dinamika (BID) telah melakukan serah terima secara resmi bangunan hotel dan pengelolaan operasional Hotel Prama Grand Hotel Preanger (GHP) Bandung kepada Jasa dan Kepariwisataan Jawa Barat (Perseroda) atau Jaswita Jabar di Bandung, tanggal 2 Mei 2020.

Aerowisata through its subsidiary PT Bina Inti Dinamika (BID) has officially handed over the hotel building and operational management of the Prama Grand Inn Preanger (GHP) Bandung to West Java Tourism and Services (Perseroda) or Jaswita Jabar in Bandung, May 2, 2020



PEMBAGIAN MAKANAN UNTUK TENAGA KESEHATAN
Food Distribustion For Doctors and Nurses

Aerowisata Group bersama menggalang bantuan dengan memberikan makanan rice bowl kepada tenaga Kesehatan di rumah sakit yang bertugas sebagai garda terdepan merawat penderita pasien Covid-19. Selain itu makanan yang diproduksi Aerofood ACS ini juga didistribusikan kepada komunitas yang terdampak seperti supir ojek online, pengemudi taksi dan bis.

Aerowisata Group is jointly raising aid by providing food in rice bowls to the doctors and nurses in the hospital throughout Indonesia which tasked with treating COVID-19 patients. In addition, the food also distributed to affected communities such as online ojek, taxi drivers and bus drivers.



AEROWISATA RAYAKAN ULANG TAHUN KE-47
Celebrate the 47th Anniversary of Aerowisata

Aerowisata Rayakan Ulang Tahun Ke-47 untuk pertama kalinya secara daring dengan tema Keep Moving Forward

Aerowisata Celebrates 47th Anniversary for the first time online with the theme Keep Moving Forward



***WORKSHOP MARKETING* AEROWISATA GROUP**
Aerowisata Group Marketing Workshop

Dalam rangka memperkuat sinergi pemasaran Aerowisata Group, Aerowisata menyelenggarakan *Workshop Marketing* Aerowisata Group pada Rabu, 4 September 2019 di *Dining Room* ACS Cengkareng.

To strengthen Aerowisata Group's marketing synergy, Aerowisata held an Aerowisata Group Marketing Workshop on Wednesday, September 4, 2019 at the ACS Cengkareng Dining Room.



SULUT EXPO 2019

Garuda Indonesia Group turut berpartisipasi dalam ajang pameran "Sulut Expo 2019" yang berlangsung di SMESCO Exhibition Convention Hall Gatot Subroto, Jakarta, pada 26–29 September 2019. Aerowisata Group turut berpartisipasi pada acara pameran tersebut dengan melakukan *Travel Fair* pada *booth* Garuda Indonesia Group.

Garuda Indonesia Group participated in the exhibition "Sulut Expo 2019" that was held at the SMESCO Exhibition Convention Hall Gatot Subroto, Jakarta, on September 26-29, 2019. The Aerowisata Group also participated in the Travel Fair exhibition at the Garuda Indonesia Group.



INDOTRANS EXPO 2019

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Aero Wisata dan Anak Perusahaan Garuda Indonesia lainnya, turut berpartisipasi dalam acara Pameran Transportasi, Infrastruktur dan Pariwisata "Indotrans Expo 2019" yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Perhubungan Nasional 2019 oleh Departemen Perhubungan Republik Indonesia, di Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta, 13-15 September 2019.

To commemorate the 2019 National Transportation Day PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Aero Wisata and other Garuda Indonesia subsidiaries, participated in the Transportation, Infrastructure and Tourism Exhibition "Indotrans Expo 2019" organized by the Republic of Indonesia Ministry of Transportation at the Jakarta. Convention Center (JCC), Jakarta, on September 13-15, 2019.



AGI LUNCURKAN T-CHAT GARUDA INDONESIA GROUP
AGI Launches T-Chat Garuda Indonesia Group

PT Aero Globe Indonesia (AGI), Garuda Indonesia Group, bekerja sama dengan PT Solusi Awan Indonesia meluncurkan T-Chat Garuda Indonesia Group atau T-Chat, *channel* penjualan dari AGI dengan menggunakan *platform messenger Whatsapp* dan Line dengan teknologi *Chatbot.*

PT Aero Globe Indonesia (AGI), Garuda Indonesia Group, in collaboration with PT Solusi Awan Indonesia launched the T-Chat Garuda Indonesia Group or T-Chat, a sales channel from AGI using the whatsapp and line messenger platforms using Chatbot technology.



BUMN BRANDING & MARKETING AWARD
BUMN Branding & Marketing Awards

Aerowisata meraih dua penghargaan dalam ajang BUMN Branding & Marketing Award 2019 di Ritz Carlton Hotel, 5 November 2019. Penghargaan pertama, "*Digital Branding* Terbaik" untuk kategori *Corporate Branding* anak perusahaan BUMN, penghargaan kedua, "CMO *Creative Marketing Initiative* Terbaik" yang dimenangkan oleh Bapak I Wayan Supatrayasa, Direktur PT GIH Indonesia.

Aerowisata received two awards at the BUMN Branding & Marketing Award 2019 at the Ritz Carlton Hotel, on November 5, 2019. The first award was for "Best Digital Branding" in the BUMN subsidiary Corporate Branding category, and the second award was for "Best CMO Creative Marketing Initiative" and was received by I Wayan Supatrayasa, Director of PT GIH Indonesia.



***ENTRY MEETING* AEROWISATA GROUP DENGAN BPKP**
Aerowisata Group's Entry Meeting with BPKP

Aerowisata Group dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) DKI Jakarta melaksanakan *Entry Meeting assessment* penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Aerowisata Group oleh Tim BPKP di Dining Room, Lantai 2, Kantor Aerofood ACS Jakarta, Bandara Internasional Soekarno - Hatta, Jakarta, 13 Desember 2019.

The Aerowisata Group and the DKI Jakarta Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) held an Entry Meeting prior to the Aerowisata Group Good Corporate Governance (GCG) implementation assessment by the BPKP Team in the Dining Room, 2nd Floor, Aerofood ACS Jakarta Office, Soekarno-Hatta International Airport, Jakarta, on December 13, 2019.

JULI-SEPTEMBER 2020/July-September 2020



AEROWISATA RAIH DUA PENGHARGAAN TOP CSR AWARD 2020
Aerowisata Won Two TOP CSR Award 2020

Rabu, 29 Juli 2020, Aerowisata berhasil meraih dua penghargaan dalam ajang TOP CSR (Corporate Social Responsibility) Awards 2020 yaitu TOP CSR Awards 2020 # Star 3 dan TOP Leader on CSR Commitment 2020 yang diraih oleh Direktur Aerowisata Bapak Bambang Sujatmiko. Penghargaan diberikan oleh majalah Top Business serta didukung oleh lembaga Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan bekerjasama dengan beberapa Asosiasi dan Konsultan CSR.

Wednesday, July 29, 2020, Aerowisata won two awards in the TOP CSR (Corporate Social Responsibility) Awards 2020. They are TOP CSR Awards 2020 # Star 3 and TOP Leader on CSR Commitment 2020 which was achieved by Aerowisata Director Mr. Bambang Sujatmiko. The award was given by The Top Business magazine, supported by the National Committee on Governance Policy (KNKG) and in collaboration with CSR Associations and Consultants.



AEROWISATA GROUP MENGIKUTI INTERNALISASI AKHLAK BUNMN
Aerowisata Group Participated in the Internalization of AKHLAK BUNMN

Aerowisata Group Mengikuti Internalisasi AKHLAK BUNMN yang diselenggarakan Garuda Indonesia pada Jumat, tanggal 4 September 2020. AKHLAK menjunjung tinggi nilai-nilai Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.

Aerowisata Group Participated in the Internalization of AKHLAK BUNMN organized by Garuda Indonesia on Friday, September 4, 2020. AKHLAK upholds the values of Trust, Competence, Harmonious, Loyal, Adaptive, and Collaborative.



LIMA BUMN TANDATANGANI NOTA KESEPAHAMAN RENCANA KONSOLIDASI BISNIS HOTEL
Five SOEs Sign Memorandum of Understanding on Hotel Business Consolidation Plan

Garuda Indonesia melalui PT Aero Wisata dengan anak usahanya PT Senggigi Pratama Internasional untuk 1 unit Hotel yakni Kila Senggigi Beach Lombok terpilih sebagai salah satu flagship holding Hotel BUMN.

Garuda Indonesia through PT Aero Wisata with its subsidiary PT Senggigi Pratama Internasional , namely Kila Senggigi Beach Hotel Lombok, was chosen as one of the flagship holding of BUMN hotels.

OKTOBER-DESEMBER 2020/October-December 2020



KEGIATAN CSR PEMBERIAN PAKET SEMBAKO DAN ALAT KESEHATAN
Aerowisata held a CSR program during the Covid-19 pandemic

Jakarta – Jumat 13 November Aerowisata mengadakan program CSR disaat pandemic Covid-19 dengan memberikan paket Sembako dan paket kesehatan untuk puluhan orang pekerja pendukung yang bekerja melayani kebutuhan karyawan di kantor Aerowisata kantor pusat.

Jakarta – Friday, November 13, Aerowisata held a CSR program during the Covid-19 pandemic by providing food packages and health packages to support workers who served the needs of employees at the Aerowisata head office.



AEROWISATA RAIH DUA PENGHARGAAN BUMN BRANDING AND MARKETING AWARD 2020
Aerowisata Wins Two BUMN Branding and Marketing Awards 2020

Kamis, 5 November Aerowisata meraih dua penghargaan BUMN Branding and Marketing Award 2020 yaitu pertama untuk sector Anak Perusahaan BUMN, Marketing Award kategori Product Development yang diterima oleh Bapak Purwadi selaku PLH Direktur Aerowisata, kedua adalah penghargaan The Best Chief Marketing Officer (CMO) BUMN Branding and Marketing Award kategori Personal Communication yang diberikan kepada Bapak Marcello Massie selaku Direktur Niaga Aerofood ACS salah satu lini bisnis Aerowisata.

Thursday, November 5, Aerowisata won two BUMN Branding and Marketing Awards 2020, the first for the BUMN Subsidiary sector, the Marketing Award for the Product Development category which was received by Mr. Purwadi as the PLH Director of Aerowisata, the second was the award for The Best Chief Marketing Officer (CMO) BUMN Branding. and Marketing Award in the Personal Communication category given to Mr. Marcello Massie as the Commercial Director of Aerofood ACS, one of Aerowisata's business lines.



AEROWISATA HOTELS & RESORTS LOLOS SERTIFIKASI CHSE KEMENPAREKTAF
Aerowisata Hotels & Resorts Received CHSE Certification

Empat hotel di bawah naungan Aerowisata Hotels dan Resorts yaitu Prama Sanur Beach Bali, Killa Senggigi Beach Lombok, Asana Grand Pangrango Bogor dan Asana Grove Yugyakarta telah berhasil menjalankan audit sertifikasi CHSE oleh dinas Pariwisata di daerah masing-masing dengan nilai memuaskan

Aerowisata Hotels and Resorts which are Prama Sanur Beach Bali, Killa Senggigi Beach Lombok, Asana Grand Pangrango Bogor and Asana Grove Yogyakarta have successfully carried out a CHSE Certification from Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI



AEROFOOD ACS MERAIH PENGHARGAAN KATEGORI PERUSAHAAN JASA BOGA TERBAIK
Aerofood ACS won the Best Catering Service Category

Aerofood ACS meraih Penghargaan Kategori Perusahaan Jasa Boga terbaik kategori C (Kategori Catering Pesawat Terbang) tingkat Nasional dalam Menerapkan Protokol Kesehatan, Pencegahan & Pengendalian Covid-19 tahun 2020 dari Kementerian Kesehatan RI tanggal 1 Desember 2020

Aerofood ACS won the Best Catering Service Category C (Aircraft Catering Category) for Implementing the 2020 Covid-19 Health, Prevention & Control Protocol from the Indonesian Ministry of Health on 1 December 2020

LAPORAN MANAJEMEN
Management Reports

Sepanjang tahun 2020 Direksi telah memberikan kinerja terbaiknya dan menunjukkan komitmennya dalam pengelolaan Perusahaan melalui pemenuhan target-target yang telah dicanangkan di awal tahun.

In 2020 the Board of Directors delivered their best performance and demonstrated their commitment to managing the Company properly by meeting the set targets in early year of 2020.



LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners' Report



Dewan Komisaris memberikan penghargaan kepada Direksi yang telah mampu berinisiatif dengan berbagai strategi guna mempertahankan perusahaan di tengah terpuruknya ekonomi global dan nasional khususnya pada sektor pariwisata dunia dan Indonesia dampak pandemi Covid-19 yang berkepanjangan.

The Board of Commissioners shows appreciation to the Board of Directors who has been able to take the initiatives with various strategies to maintain the Company's sustainability amid the global and national economic downturn, especially in the world and Indonesian tourism sectors due to the Covid-19 pandemic.

Irfan Setiaputra
Pjs. Komisaris Utama
Acting President Commissioner

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Esa, atas limpahan berkah dan rahmat-Nya, PT Aero Wisata ("Aerowisata" atau "Perseroan") berhasil melalui Tahun 2020 dan mampu mempertahankan Perseroan walaupun terjadi penurunan kinerja operasional dan keuangan yang sangat signifikan dampak pandemi Covid-19 yang berkepanjangan. Merupakan kehormatan bagi saya, mewakili Dewan Komisaris Aerowisata, untuk menyampaikan laporan pengawasan terhadap Perseroan di tahun 2020.

TINJAUAN EKONOMI GLOBAL

Sejalan dengan perkembangan kasus pandemic Covid-19 di dunia, perekonomian negara-negara besar mengalami kontraksi bahkan ada yang mencapai 5,9 persen. Untuk mempertahankan perekonomian dunia, Bank Dunia menghimbau negara maju memperkenalkan kebijakan fiskal yang lebih mendukung keseimbangan yang tepat antara penyesuaian fiskal, langkah-langkah mengurangi kerentanan, dan reformasi yang berorientasi pada pertumbuhan.

Pada Tahun 2020, Indonesia pernah mencapai kontraksi hingga 5,3 persen, kontraksi terdalam terjadi di wilayah Bali dan Nusa Tenggara sehingga mengharuskan dilakukan pengendalian dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah khususnya realisasi bantuan sosial untuk Program Pemulihan Ekonomi Nasional, memberi dukungan pada sektor transportasi dan sektor akomodasi karena masih rendahnya aktifitas pariwisata dengan kunjungan wisatawan hanya mencapai 475 ribu kunjungan.

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang dinilai memiliki potensi strategis untuk dikembangkan. Keyakinan ini didasari pertumbuhan sektor pariwisata yang di sebelum pandemic mencapai 35%-45% per tahun. Pariwisata di Indonesia pun masuk dalam lima sektor prioritas pembangunan Indonesia tahun 2020, bersama dengan sektor pangan, energi, maritim, dan kawasan industri ekonomi khusus, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan pemerintah dalam meningkatkan PDB Nasional, mengalami penurunan hingga 99,3 persen dari Akhir Tahun 2019. Aktivitas bepergian di tingkat nasional juga terdampak pandemi Covid-19, serta PSBB di beberapa wilayah Indonesia.

Dear Shareholders and Stakeholders,

We would like to extend our praise and gratitude to the Almighty God for all the blessings and grace that allowed PT Aero Wisata ("Aerowisata" or "the Company") to pass through 2020 and be able to sustain despite the significant decline in operational and financial performance due to the COVID-19 pandemic. It is an honor for me, representing the Board of Commissioners of Aerowisata, to submit a supervisory report on the Company in 2020

GLOBAL ECONOMIC OVERVIEW

In line with the development of the COVID-19 cases in the world, the economies of major countries experienced a contraction; some even declined by 5.9 percent. To sustain the world economy, The World Bank advised the developed countries to introduce fiscal policies that gave more support to the right balance between fiscal adjustments, measures to reduce vulnerability, and growth-oriented reforms.

In 2020, Indonesia's economy reached a contraction of 5.3 percent, with the deepest contraction occurred in Bali and Nusa Tenggara; this condition thus required control by increasing government spending, especially the realization of social aid for the National Economic Recovery Program (PEN) to provide support to the transportation and the accommodation sector as tourism activity was still suppressed with the total tourist visits only reached 475 thousand visits.

Tourism is considered to be one of the economic sectors that have strategic potential to be developed. The basis of this statement is the growth rate of the tourism sector that reaches 35%-45% per year. Tourism in Indonesia was included in the five national development priority sectors in 2020, along with food, energy, maritime and special economic zone industry sectors. The tourism sector, that played a significant role in increasing the National GDP, experienced a decrease of 99.3 percent compared to the end of the year 2019. Traveling activities at the national level were also affected by the COVID-19 pandemic and Large-Scale Social Restriction in several parts of Indonesia.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris mencermati kinerja perusahaan tahun 2020 kurang baik, dimana laporan keuangan tahun buku 2020 mendapat opini "tidak menyampaikan pendapat" dari KAP. Pemberian opini terseut didasarkan atas penilaian keberlangsungan perusahaan (going concern), dimana kondisi keuangan perseroan mengalami kerugian sebesar IDR 704 Milyar dan arus kas negatif dari aktivitas operasi sebesar IDR 97 Miliar yang berdampak langsung pada likuiditas dan kinerja operasi perseroan yang berdampak langsung pada kemampuan memenuhi kewajiban perusahaan. Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk menyusun langkah langkah perbaikan ke depan agar kinerja ke depan akan lebih baik.

Dewan Komisaris memahami pencapaian kinerja Aerowisata pada masa pandemi COVID-19 ini tidak berhasil mencatatkan kinerja positif baik dari aspek keuangan maupun operasional di tahun 2020. Secara keseluruhan Pendapatan Aerowisata Group sebesar IDR1.37 Trilyun di tahun 2020, atau turun sebesar 59% jika dibandingkan dengan pendapatan pada tahun 2019 sebesar IDR 3.34 Trilyun. Penurunan pendapatan usaha tersebut disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang secara signifikan dirasakan mulai kuartal ke-2 tahun 2020.

Namun demikian, pada kondisi ini Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi atas upaya Direksi untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam tahun 2020, melalui berbagai upaya dan inovasi yang telah dilakukan oleh manajemen, baik upaya untuk meningkatkan pendapatan, mengefisienkan biaya maupun upaya untuk meningkatkan produktivitas sumber daya perusahaan. Beberapa inisiatif baru sudah dilakukan, yang paling signifikan adalah peningkatan pendapatan dari kargo dan industrial catering walaupun masih belum cukup untuk menutupi biaya biaya perseroan.
Dewan Komisaris memperhatikan pada tahun 2020 terdapat 3 (tiga) hal yang berdampak dalam pengelolaan dan pencatatan Laporan Keuangan Perseroan selama Tahun 2020 yaitu adanya Pandemi COVID-19, penerapan PSAK 71 terkait pencadangan piutang, serta penerapan PSAK 73 khususnya perubahan pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan atas transaksi sewa yang berdampak signifikan pada beban keuangan Perseroan;

BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE ASSESSMENT

The Board of Commissioners observes that the Company's performance in 2020 is considered poor, based on the financial statements for the financial year 2020 with a "disclaimer of opinion" from the Public Accounting Firm. This opinion is based on an assessment of the Company's sustainability (going concern), where the Company's financial condition experience a loss of Rp704 billion and negative cash flow from operating activities of Rp97 billion which had a direct impact on the Company's liquidity and operating performance that affected the Company's ability to meet its obligation. The Board of Commissioners encourages the Board of Directors to formulate improvement steps to strengthen future performance.

The Board of Commissioners understands that Aerowisata's performance during the COVID-19 pandemic did not succeed in recording a positive performance in terms of financial and operational aspects in 2020. Overall, Aerowisata Group's revenue was Rp1.37 trillion in 2020, or decreased by 59% compared to revenue in 2019 of Rp3.34 trillion. The decline in operating revenue was caused by the COVID-19 pandemic which significant impact began in the second quarter of 2020.

However, given this condition, the Board of Commissioners also appreciates the efforts and innovations made by the Board of Directors to overcome various challenges in 2020, including efforts to increase revenue and streamline costs, as well as efforts to increase the productivity of company resources. Several new initiatives had been carried out and the most significant was the increase in revenue from cargo and industrial catering, although it was still inadequate to cover the Company's costs.
The Board of Commissioners realized that there were 3 (three) things that had major impact on the management and recording of the Company's Financial Statements during 2020, namely the COVID-19 pandemic, the implementation of PSAK 71 related to the provision of receivables, and the implementation of PSAK 73 particularly the changes in recognition, measurement, presentation and disclosure of lease transactions that have a significant impact on the Company's financial costs.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Dewan Komisaris telah melakukan fungsinya sebagai pengawas dan pemberi nasihat melihat perkembangan Perseroan selama tahun 2020. Dewan Komisaris menilai bahwa selama tahun 2020, Direksi mempunyai komitmen kuat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya secara optimal. Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk menyusun langkah langkah perbaikan agar kinerja ke depan lebih baik dimana perolehan kinerja Perseroan pada tahun 2020 sangat kurang baik dan jauh dari harapan, sekalipun telah menerapkan langkah-langkah strategis, antara lain dengan melakukan penyelarasan atas visi Garuda Indonesia sebagai Induk Perusahaan dan BUMN.

Berkaitan dengan hal tersebut Dewan Komisaris telah memberikan arahan, saran dan merekomendasikan program efisiensi biaya / cost leadership di segala bidang, peningkatan pendapatan melalui optimalisasi bisnis cargo dan industrial catering, melakukan negosiasi atas kontrak-kontrak yang membebani Aerowisata untuk jangka pendek dan jangka panjang, dan melakukan negosiasi relaksasi mapping pembayaran hutang, meningkatkan recurring income melalui optimalisasi anak-anak usaha Aerowisata, melakukan perubahan struktur biaya dan optimalisasi efisiensi biaya serta pengendalian beban usaha dalam rangka meningkatkan produktifitas, menyederhanakan bisnis proses, melakukan mapping atas seluruh kreditur, merancang skema refinancing yang tepat dengan memperhatikan kebutuhan modal kerja, cost of fund dan seluruh program pendanaan yang ditawarkan, menjaga cashflow dengan memprioritaskan pengeluaran yang berdampak langsung pada produktifitas, menyelesaikan seluruh permasalahan hukum yang sedang dihadapi dengan tetap memperhatikan biaya yang dikeluarkan, memastikan restrukturisasi anak cucu perusahaan dapat selesai sesuai target dan fokus pada core business serta efisiensi yang berkelanjutan, menjalankan pengelolaan praktik bisnis yang sehat sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, menindaklanjuti dan menyelesaikan secara tuntas temuan, catatan, dan saran/rekomendasi auditor internal dan auditor eksternal, serta melakukan penyesuaian kebutuhan pegawai dengan kapasitas produksi dan restrukturisasi organisasi Aerowisata serta penataan anak perusahaan Aerowisata.

Dewan Komisaris memberikan penghargaan kepada Direksi beserta pegawai yang masih mampu berinisiatif dengan berbagai strategi memperoleh prestasi dengan memanfaatkan momentum yang terjadi di tengah pandemic dan memperoleh 4 penghargaan yaitu Product Development terbaik dan The Best Chief Marketing Officer (CMO) pada BUMN Branding and Marketing Award tahun 2020, TOP CSR Awards 2020 # Star 3, serta TOP Leader on CSR Commitment 2020 . Pencapaian ini merupakan hasil kerja keras Aerowisata Grup yang konsisten berinovasi dalam mengembangkan produk dan jasa Aerowisata yang diberikan kepada pelanggan, serta tetap aktif menjalankan program tanggunjawab sosial kepada masyarakat.

VIEW ON BUSINESS PROSPECTS

The Board of Commissioners performs its supervisory and advisory function towards the development of the Company during 2020. The Board of Commissioners considers that during 2020 the Board of Directors has strong commitment in carrying out its duties and obligations optimally. The Board of Commissioners encourages the Board of Directors to formulate improvement steps for better future performance as the Company's performance in 2020 was poor and far from expectations, despite implementing strategic steps, such as aligning the vision of Garuda Indonesia as the Parent Company and SOEs.

In this regard, the Board of Commissioners has provided direction or advice, and recommended an efficiency program for leadership cost in all fields and revenue increase through optimizing the cargo and industrial catering business, negotiating contracts that burden Aerowisata for the short and long terms, negotiating relaxation of debt repayment mapping, increasing recurring income through optimizing Aerowisata's subsidiaries, making changes to the cost structure, optimizing cost efficiency, controlling operating expenses in order to increase productivity, simplifying business processes, mapping all creditors, designing appropriate refinancing schemes while taking into account the need for working capital, cost of funds and all funding programs offered, maintaining cash flow by prioritizing expenditures that have a direct impact on productivity, resolving all existing legal issues while taking into account the costs incurred, ensuring that the restructuring of the company's subsidiaries and second-tier subsidiaries can be completed according to the target while focusing on the core business and sustainable efficiency, carrying out the management of sound business practices in accordance with the applicable laws and regulations, following up and thoroughly completing the findings, records, and suggestions/recommendations for internal auditors and external auditors, making adjustments to employee needs with production capacity, and restructuring the Aerowisata organization as well as its subsidiaries.

The Board of Commissioners gives awards to the Board of Directors and employees who managed to take initiatives with various strategies and gain achievements by taking advantage of the momentum that occurred amid pandemic and receive 4 awards, namely the Best Product Development and The Best Chief Marketing Officer (CMO) at the BUMN Branding and Marketing Award in 2020, TOP CSR Awards 2020 # Star 3, and TOP Leader on CSR Commitment 2020. This achievement is the result of the hard work of Aerowisata Group that consistently creates innovations in developing its products and services for the customers and remains active in carrying out social responsibility programs to the community.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance - GCG) adalah hal yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan pengelolaan perusahaan dan karenanya, Dewan Komisaris senantiasa memberikan arahan dalam hal pelaksanaan GCG di Perseroan, sehingga Direksi selalu menjunjung tinggi komitmen untuk mematuhi peraturan perundangan-undangan yang berlaku, memperbaiki budaya kerja serta menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai perusahaan dalam upaya mencapai untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi dan karyawan atas perolehan nilai tata kelola perusahaan yang baik melalui self assessment terhadap penerapan GCG PT Aero Wisata dengan pendampingan tim asistensi BPKP, yang telah menunjukkan tren perkembangan yang positif pada setiap tahunnya, terutama pada Tahun 2020 yang mendapatkan skor penilaian self assessment mencapai skor 89,412 dari skor maksimal 100 atau mencapai 89,412%. Capaian tersebut berada dalam kategori predikat “Sangat Baik” dan melampaui skor hasil assessment GCG tahun 2019 sebesar 88,695%.

Perlu kami tekankan peningkatan performa ini harus terus dipelihara guna menjalin kesinambungan operasional dan pencapaian visi Perseroan. Hal ini juga merupakan bentuk komitmen Aerowisata terhadap semua pemangku kepentingan. Kami akan terus meningkatkan fungsi pengawasan terhadap seluruh praktik GCG dan menerapkannya sebagai budaya perusahaan demi keberlangsungan Aerowisata di masa yang akan datang, dan pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

Selama tahun 2020, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Kami telah melaksanakan fungsi tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dengan mengawasi aspek utama dari pengelolaan Perseroan melalui rapat secara berkala baik dalam rapat internal Dewan Komisaris, maupun rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, serta rapat dengan komite-komite di bahwa Dewan Komisaris.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance (GCG) is a very important aspect in achieving the success of managing the Company and therefore the Board of Commissioners continuously provides direction in the Company’s GCG implementation to ensure that the Board of Directors always upholds its commitment to comply with applicable laws and regulations, improve work culture as well as instill and implement company values in an effort to achieve the Company’s objectives.

The Board of Commissioners gives appreciations to the Board of Directors and employees for obtaining good corporate governance scores through PT Aero Wisata Good Corporate Governance Implementation Self-Assessment with assistance from BPKP Representative team. The result has shown a positive development trend every year; especially in 2020, the self-assessment score reached 89.412 out of a maximum score of 100 or 89.412%. This achievement is in the "Very Good" predicate category and exceeds the 2019 GCG assessment score of 88.695%.

We need to emphasize that this performance improvement must be maintained as a foundation for sustainable operational continuity and achieving the Company's vision. This reflects Aerowisata's commitment for the interest of all stakeholders. We will continue to improve the supervisory function of all GCG practices and implement it as a corporate culture for the sustainability of Aerowisata in the future, and ultimately creating added value for the Company.

Throughout 2020, the Board of Commissioners has carried out its duties in accordance with its authorities and responsibilities. We have performed the function of good corporate governance (GCG) by overseeing the main aspects of the management of the Company through regular meetings consisting of Board of Commissioners internal meetings, joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as meetings with the supporting committees under the Board of Commissioners.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi dan karyawan atas perolehan nilai tata kelola perusahaan yang baik melalui self assessment terhadap penerapan GCG PT Aero Wisata dengan pendampingan tim asistensi BPKP, yang telah menunjukkan tren perkembangan yang positif pada setiap tahunnya, terutama pada Tahun 2020 yang mendapatkan skor penilaian self assessment mencapai skor 89,412 dari skor maksimal 100 atau mencapai 89,412%. Capaian tersebut berada dalam kategori predikat “Sangat Baik” dan melampaui skor hasil assessment GCG tahun 2019 sebesar 88,695%.



PENILAIAN KINERJA KOMITE

Dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan dan pemberian saran terhadap kinerja Direksi terkait operasional dan keuangan yang efektif, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola (KAGC), sedangkan Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi pada Tahun 2020 belum dapat di aktifkan perannya.

Kami menilai bahwa sepanjang tahun 2020, KAGC telah menjalankan tugas mereka dengan baik dengan aktivitas-aktivitas rutin mencakup antara lain rapat koordinasi anggota komite, juga rapat antara komite dengan manajemen, penyusunan analisis atas laporan manajemen perusahaan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris, dan aktivitas lainnya yang membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian saran.

COMMITTEES PERFORMANCE ASSESSMENT

In carrying out supervisory duties and providing advice on the Board of Directors' performance regarding the effective operations and finances, the Board of Commissioners is assisted by the Audit and Governance Policy Committee (KAGC). However, the Business Development and Risk Management Committee as well as the Nomination and Remuneration Committee were inactive in 2020.

We assess that throughout 2020, KAGC has carried out its duties properly with routine activities, including committee member coordination meetings, meetings between committees and management, preparation of company management reports analysis delivered to the Board of Commissioners, and other activities assisting the Board of Commissioners in carrying out its supervisory function and providing advice.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN PELAPORAN PELANGGARAN

Aerowisata telah menerapkan Sistem Pengaduan Pelanggaran (Whistleblowing System atau disingkat WBS) yang bertujuan untuk mencegah praktik penyimpangan dan kecurangan serta untuk memperkuat penerapan GCG. Dewan Komisaris mengapresiasi langkah manajemen Aerowisata untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kinerja sistem pelaporan pelanggaran. Di tahun 2020 manajemen telah melakukan pemuktahiran atas Pedoman Sistem Pengaduan Pelanggaran (WBS) sebagaimana ditetapkan oleh Direktur pada tanggal 6 Juni 2020. Hal merupakan salah satu komitmen Perseroan dalam mengimplementasikan GCG melalui penguatan Sistem WBS untuk meminimalisasi berbagai upaya yang dapat menciderai nilai-nilai Perseroan.

VIEWS ON THE VIOLATION REPORTING IMPLEMENTATION

Aerowisata has implemented a Whistleblowing System (WBS) aiming to prevent irregularities and fraudulent practices as well as to strengthen the implementation of GCG. The Board of Commissioners appreciates the steps taken by Aerowisata's management to continue to evaluate and improve the performance of the violation reporting system. In 2020, the management has updated the Guidelines for the Whistleblowing System (WBS) as determined by the Director on June 6, 2020. This is one of the Company's commitments to implement GCG through strengthening the WBS System in order to minimize various attempts that can undermine the Company's values.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2020, terdapat perubahan komposisi pada Dewan Komisaris Aerowisata. Adapun susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

- Pjs. Komisaris Utama : Irfan Setiaputra
- Pjs. Komisaris : Dadun Kohar
- Komisaris : Zainal Rahman

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2020, there was a change in the composition of Aerowisata's Board of Commissioners. The composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2020 is as follows:

- Acting. President Commissioner : Irfan Setiaputra
- Acting. Commissioner : Dadun Kohar
- Commissioner : Zainal Rahman

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Dewan Komisaris memberikan dukungan penuh terhadap inisiatif usaha Perseroan yang disusun oleh Direksi agar tetap dilanjutkan seiring dengan pergerakan potensi pertumbuhan ekonomi nasional di masa yang akan datang. Kami memandang prospek bisnis hospitality industry pada tahun 2021 masih memiliki peluang yang menjanjikan atas dasar kesungguhan usaha pemerintah mengendalikan penyebaran pandemic covid 19.

Selain itu, Indonesia merupakan pangsa pasar yang potensial dalam hospitality industry mengingat negara ini memiliki jumlah populasi penduduk nomor empat di dunia sehingga menjadi daya tarik investor asing untuk berinvestasi di Indonesia sebagai tujuan wisata.

Dewan Komisaris telah mempelajari program kerja Direksi untuk tahun 2021 dan kami menganggap bahwa Direksi memiliki kemampuan pemetaan yang baik terhadap perkembangan, dinamika, dan perubahan lingkungan industry hospitality. Kami juga memahami tantangan yang dihadapi dalam upaya mencapai berbagai target yang telah ditetapkan. Rumusan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2021 serta Rencana Bisnis Perusahaan Jangka Panjang yang dilakukan Direksi memperlihatkan rencana efisiensi, optimalisasi dan focus perusahaan menuju pencapaian visi dan misinya.

VIEW ON BUSINESS PROSPECTS

The Board of Commissioners provides full support for the Company's business initiatives prepared by the Board of Directors and allows them to resume in line with the potential of national economic growth in the future. We discern that the prospect of the hospitality industry business in 2021 has promising opportunities based on the government's serious efforts to control the spread of the COVID-19 pandemic.

In addition, as the world's fourth-most populous country, Indonesia is a potential market share in the hospitality industry, attracting foreign investors to invest in the country as a tourist destination.

The Board of Commissioners has studied the work program of the Board of Directors for 2021. We believe that the Board of Directors has good mapping skills on the developments, dynamics, and changes in the hospitality industry environment. We also understand the challenges encountered in achieving the various targets that have been set. The formulation of the 2021 Corporate Work Plan and Budget (WP&B) as well as the Long Term Corporate Business Plan prepared by the Board of Directors shows the efficient, optimal and focused plan towards achieving its vision and mission.

Dewan Komisaris telah mempelajari program kerja Direksi untuk tahun 2021 dan kami menganggap bahwa Direksi memiliki kemampuan pemetaan yang baik terhadap perkembangan, dinamika, dan perubahan lingkungan industry hospitality.



PENUTUP

Sebagai penutup, saya mewakili seluruh Dewan Komisaris ingin menyampaikan apresiasi kami kepada pemegang saham, Direksi, jajaran manajemen, karyawan, serta mitra bisnis yang telah bersama-sama menjaga dan mempertahankan keberlangsungan usaha perusahaan. Apresiasi juga kami tujukan terutama kepada pemangku kepentingan dan pengguna jasa yang masih setia dan terus berinteraksi menggunakan jasa dan produk perusahaan. Semoga dukungan dan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan akan menjadikan Aerowisata sebagai perusahaan jasa hospitality pilihan utama kelas dunia yang menampilkan keaslian Indonesia.

CLOSING

Concluding this report, on behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our appreciation to the shareholders, the Board of Directors, the management, employees, and business partners who have collectively sustained and maintained the Company's business continuity. We would also like to send our gratitude especially to stakeholders and customers who are loyal to continue using the Company's services and products. We hope that the support and trust of all stakeholders will make Aerowisata the first choice world-class hospitality corporation serving the best Indonesian authenticity.

Atas Nama Dewan Komisaris PT Aero Wisata
On behalf of the Board of Commissioners PT Aero Wisata



Irfan Setiaputra
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI
Board of Directors' Report



Manajemen selalu membuat strategi yang dinamis dan efektif agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan usaha dan operasional perusahaan dalam pusaran pandemi Covid-19 yang memberi dampak sangat berat bagi di semua sektor dunia usaha di Tahun 2020.

The Company management always made dynamic and effective strategies in order to maintain business continuity and company operations in the vortex of the COVID-19 pandemic that had a tremendous impact on all business sectors in 2020.

Direktur
Director

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati,

Terlebih dahulu kami menyampaikan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga PT Aero Wisata ("Aerowisata" atau "Perseroan") dapat melewati pusaran pandemi Covid-19 Tahun 2020.

Selanjutnya, melalui Laporan Tahunan ini, perkenankanlah kami melaporkan ringkasan kinerja Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020.

Sepanjang 2020, Perseroan telah melaksanakan berbagai kebijakan strategis guna menghadapi disrupsi usaha di tengah pandemi Covid-19 hospitality industry. Melalui laporan tahunan ini, Perseroan memberikan informasi terkait kebijakan strategis perusahaan, pencapaian kinerja pada tahun berjalan, tantangan yang dihadapi, serta prospek usaha Perseroan ke depan.

MAKRO EKONOMI DAN INDUSTRI HOSPITALITY

Pada Tahun 2020, pertumbuhan ekonomi dunia mengalami stagnan dan perkembangannya terkontraksi rata-rata minus 4% hingga 5%. Pandemi Covid-19 ini menyebabkan kontraksi perekonomian dunia yang cukup dalam sejak Perang Dunia II.

Sementara itu perekonomian Indonesia mengalami kontraksi ekonomi sebesar minus 2,07 persen dikarenakan pemberlakukan kebijakan social distancing, lockdown dan berbagai restriksi/persyaratan untuk melakukan perjalanan udara sehingga menyebabkan menurunnya secara drastis pasar penumpang penerbangan udara, serta menghantam industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia yang menjadi salah satu penyumbang devisa negara terbesar.

Dampaknya, sejak Februari 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis, dan puncaknya terjadi April 2020 dengan jumlah wisatawan hanya sebanyak 158 ribu. Jika ditotal, sepanjang tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia hanya sekitar 4,052 juta orang, merosot 75% dari Tahun 2019.

Penurunan wisatawan mancanegara berdampak langsung pada okupansi hotel-hotel di Indonesia serta bidang usaha yang terkait langsung dan tidak langsung di dalamnya.

Dear shareholders and stakeholders,

First of all, we would like to express our praise and gratitude to the God Almighty who had bestowed His grace and blessings that PT Aero Wisata ("Aerowisata" or "the Company") was able to overcome the COVID-19 pandemic vortex in 2020.

Furthermore, through this Annual Report please allow us to report the summary of the Company's performance for the financial year ended December 31, 2020.

Throughout 2020, the Company had implemented various strategic policies to deal with business disruption in the midst of the COVID-19 pandemic that hit the hospitality industry. Through this annual report, the Company provides information related to the Company's strategic policies, performance achievements in the current year, various challenges faced, and future business prospects.

MACROECONOMIC AND HOSPITALITY INDUSTRY

In 2020, world economic growth stagnated and its development experienced a contraction by an average of minus 4% to 5%. The COVID-19 pandemic had plunged global economy into deep contraction since World War II.

Meanwhile, the Indonesian economy experienced contraction of minus 2.07 percent due to the implementation of social distancing policies, lockdowns and various restrictions or requirements for air travel, causing a drastic decline in the air passenger market, hitting hard the tourism and the creative economy industries, which were the largest foreign exchange earners for the country.

As a result, since February 2020 the number of foreign tourists entering Indonesia has decreased drastically, and the lowest occurred in April 2020 with only 158,000 tourists. In total, throughout 2020 the number of foreign tourists entering Indonesia was only around 4.052 million people, a 75% decline compared to 2019.

The decline in foreign tourists had a direct impact on the occupancy of hotels in Indonesia and the business fields that were directly and indirectly related to them.

ANALISA KINERJA TAHUN 2020

PT Aero Wisata tidak dapat terlepas dalam pusaran yang terjadi, beberapa kenyataan yang bersifat multiple effect pandemi Covid-19 mengharuskan Aerowisata Group mengerahkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk melakukan yang sama untuk mempertahankan kinerja usaha seluruh Lini Bisnis yang menurun tajam, khususnya pada produksi inflight catering service, transportation, hotels, travel perjalanan, hajj/umroh dan bisnis hospitality Aerowisata terkait lainnya.

Pada Tahun 2020, sejalan dengan program restrukturisasi BUMN dan Anak Usaha BUMN, beberapa anak perusahaan di Aerowisata Group tidak dapat terhindar dari proses likuidasi seperti PT GIA Charter, PT Indo Supply Total Solusi, PT GIH Indonesia, PT Garuda Indonesia Tauberes yang diikuti progres realisasi efisiensi dalam strategic action plan untuk mengimbangi kinerja perusahaan tahun 2020 yang kurang baik dimana laporan keuangan opini "tidak menyampaikan pendapat" dari KAP. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan perseroan mengalami kerugian sebesar IDR 688.85 Milyar dan arus kas negatif dari aktivitas operasi sebesar IDR 97 Miliar yang berdampak langsung pada likuiditas dan kinerja operasi perseroan yang secara keseluruhan pendapatan Aerowisata Group mencapai IDR 1.37 Trilyun di tahun 2020, atau turun sebesar 59% jika dibandingkan dengan pendapatan pada tahun 2019 sebesar IDR 3.34 trilyun.

Penurunan kinerja keuangan dan operasional perusahaan di tahun 2020 menyatu dengan dampak pandemi Covid-19, dimana jumlah penerbangan menurun, penutupan bandara, penangguhan dan pembatasan ibadah umroh dan haji, serta minimnya wisatawan berakibat pada penurunan produksi di semua lini bisnis yakni penurunan meal uplift pada Foodservice, occupancy room pada Hotels dan pax tiket pada Travel, penurunan ritase pada Transportasi serta menurunnya tonase pada lini usaha Logistik.

Lini usaha Hotels, merugi sebesar minus Rp 77.5 miliar turun 5261% dengan pencapaian minus 236% dari budget. Penurunan produksi pada lini usaha Hotel nyata terdampak akibat penutupan airport & berkurangnya jadwal penerbangan yang menjadikan sepinya kunjungan wisatawan.

Foodservice, pada segmen Inflight catering mengalami penurunan sebesar 76% dari tahun sebelumnya yang disebabkan berkurangnya frekuensi penerbangan, penutupan bandara dan lockdown dibeberapa wilayah serta tidak adanya haji di tahun 2020 serta pembatasan kuota umroh menjadi faktor penyebab.

2020 PERFORMANCE ANALYSIS

PT Aero Wisata could not escape the pandemic vortex. Several circumstances which were multiple effects of the COVID-19 pandemic forced Aerowisata Group to exert all its capabilities to maintain all its business lines' performances, which had declined sharply, especially in the production of inflight catering services, transportation, hotels, travel, hajj/umrah and other related Aerowisata hospitality businesses.

In 2020, in line with the restructuring program of SOEs and Subsidiaries, several subsidiaries in Aerowisata Group were inevitably in liquidation process such as PT GIA Charter, PT Indo Supply Total Solusi, PT GIH Indonesia, PT Garuda Indonesia Tauberes, which were followed by the efficiency realization progress in the strategic action plan to compensate for the company's unfavorable performance in 2020, with a disclaimer opinion from the public accounting firm in the financial report. This was due to the Company's financial condition that suffered a loss of Rp 688.85 billion and negative cash flow from operating activities of Rp97 billion which had a direct impact on the company's liquidity and operating performance, resulted in Aerowisata Group's overall revenue reaching Rp 1.37 trillion in 2020, or a decrease of 59% compared to revenue in 2019 of Rp3.34 trillion.

The decline in the Company's financial and operational performance in 2020 combined with the impact of the Covid-19 pandemic, such as the decreasing number of flights, closing of airports, suspensions and restrictions on Umrah and Hajj pilgrimages, and the lack of tourists, resulted in the production decline in all business lines, namely decreasing meal uplifts in Foodservice, occupancy room in Hotels, pax tickets in Travel, transportation rate and tonnage in the Logistics business line.

The Hotels business line's lost was minus Rp 77.5 billion, down 5261% with minus 236% achievement of the budget. The production decline in the Hotel business line was significantly affected by the closure of the airport and reduced flight schedule causing the absence of tourist visits.

Foodservice, in the Inflight catering segment, decreased by 76% from the previous year due to reduced flight frequency, airport closures and lockdowns in several areas and the cancelation of hajj in 2020 as well as restrictions on Umrah quotas.

Segmen Industrial Catering dan komersial mengalami penurunan 75% dikarenakan banyak pihak melakukan pekerjaan melalui rumah (work from home) dan menurunnya daya beli menyebabkan produksi pada segmen ini menurun.

The Industrial Catering and commercial segments decreased by 75% due to Work From Home (WFH) policy imposed to most workers and the declining purchasing power.

Travel, seluruh segmen penjualan mengalami penurunan tertinggi, terutama pada segmen Tour sebesar 78% dikarenakan penutupan airport & berkurangnya wisatawan, Kebijakan pemerintah Arab Saudi menangguhkan umroh mulai Februari 2020 dan sampai saat ini masih diberlakukan pembatasan kuota umroh.

Travel, all sales segments experienced the highest decline, especially in the Tour segment by 78% due to airport closures, reduced number of tourists, and the Saudi Arabian government's policy of suspending Umrah since February 2020; even until now the Umrah quota restrictions hasn't been lifted yet.

Transportasi mengalami penurunan 34% selaras dengan penurunan jumlah kendaraan yang disebabkan penutupan beberapa rute penerbangan GA sebagai dampak dari pandemi COVID-19.

Transportation, declined by 34% in line with the decrease in the number of vehicles, caused by the closing of several GA flight routes as a result of the COVID-19 pandemic.

Logistics, jumlah tonase freight forwarding menurun 53% dari periode yang sama di tahun sebelumnya dikarenakan Pihak Garuda Indonesia melakukan penutupan sementara kegiatan incoming cargo di bandara udara.

Logistics, the total tonnage of freight forwarding decreased by 53% from the same period in the previous year because Garuda Indonesia temporarily closed incoming cargo activities at the airport.

Terdapat 3 (tiga) hal yang difokuskan pada pengelolaan dan pencatatan Laporan Keuangan selama Tahun 2020 yaitu adanya Pandemi COVID-19, penerapan PSAK 71 terkait pencadangan piutang dan penerapan PSAK 73 khususnya perubahan pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan atas transaksi sewa yang berdampak signifikan pada beban keuangan Perseroan.

The management and recording of Financial Statements during 2020 focused on 3 (three) things, namely, the COVID-19 pandemic, the implementation of PSAK 71 related to the provision of receivables and the implementation of PSAK 73 especially the changes in the recognition, measurement, presentation and disclosure of lease transactions that have a significant impact on the Company's financial cost.

Di tengah kondisi ekonomi yang kurang baik, pada sisi lain, di Tahun 2020 Aerowisata berhasil memperoleh 4 penghargaan terkait Product Development, The Best Chief Marketing Officer (CMO) BUMN Branding and Marketing Award, TOP CSR Awards 2020 # Star 3, serta TOP Leader on CSR Commitment 2020 .

In the midst of unfavorable economic conditions, on the other hand, in 2020 Aerowisata succeeded in receiving 4 awards in Product Development, The Best Chief Marketing Officer (CMO) BUMN Branding and Marketing Award, TOP CSR Awards 2020 # Star 3, and TOP Leader on CSR Commitment 2020.

ANALISA PROSPEK USAHA

Realisasi Program Kerja PT Aero Wisata di tahun 2020 sejalan dengan rencana kerja strategis yang menekankan kepada Survival dan Refocus untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perseroan. Rencana strategis yang dilakukan adalah merestrukturisasi entitas bisnis Aerowisata Group, melanjutkan beberapa program strategis dan melaksanakan program kelangsungan bisnis yang bertujuan untuk recovery dari pandemi Covid-19 yaitu upaya upaya efisiensi dan memaksimalkan potensi pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki dan berbasis sinergi.

Perubahan dari perilaku masyarakat ke arah digitalisasi, mengharuskan perusahaan membuat inovasi business model secara berkelanjutan, baik upaya untuk meningkatkan pendapatan, mengefisienkan biaya maupun upaya untuk meningkatkan produktivitas sumber daya perusahaan.

Program efisiensi biaya / cost leadership di segala bidang, peningkatan pendapatan melalui optimalisasi bisnis cargo dan industrial catering, melakukan negosiasi atas kontrak-kontrak yang membebani PT Aero Wisata untuk jangka pendek dan jangka panjang, dan melakukan negosiasi relaksasi pembayaran hutang dan negosiasi pembayaran hutang dengan institusi lainnya. Melakukan penyesuaian jumlah karyawan dengan kapasitas produksi dan restrukturisasi organisasi Aerowisata serta penataan anak perusahaan PT Aero Wisata.

Di sisi lain, kami menetapkan Grand Strategy Digital Plan untuk masing-masing Lini Bisnis untuk mengejar setiap ruang yang harus dioptimalkan menjadi prospek usaha, dengan memperkuat citra Aerowisata dengan aktif melakukan kegiatan pemasaran produk melalui peningkatan Kerjasama, ekspansi bisnis, sinergi pemasaran antar lini bisnis dan di Garuda Indonesia Group maupun BUMN, serta kepada masyarakat umum melalui pemanfaatan media social secara optimal.

BUSINESS PROSPECT ANALYSIS

The realization of PT Aero Wisata Work Program in 2020 was in line with the strategic work plan that emphasized Survival and Refocus to maintain the sustainability of the Company. The strategic plan that was implemented included restructurisation of the business entities of the Aerowisata group, resuming several strategic programs and implementation of business continuity program aimed to recover from the COVID-19 pandemic, such as efficiency efforts and maximizing potential revenue with available resources and synergy based.

The change of consumer behavior towards digital forced the Company to make business model innovations on an ongoing basis, both in an effort to increase revenue, streamline costs and increase the productivity of company resources.

These included cost efficiency program/ cost leadership in all fields, increasing revenue through optimizing the cargo and industrial catering business, negotiating contracts that burden PT Aero Wisata for the short and long term, negotiating relaxation of debt payments and debt repayment with other institutions, adjusting the number of employees with production capacity, and restructuring the Aerowisata organization and its subsidiaries.

Aside from that, we set a Grand Strategy Digital Plan for each Line of Business to look for every space that must be optimized into business prospects by strengthening Aerowisata's brand image and actively conducting product marketing activities through increasing collaborations and business expansions, marketing synergies among lines of business and within the Garuda Indonesia Group as well as other state-owned companies, and to general public through optimal use of social media.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Aerowisata terus berupaya memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) untuk mendukung terwujudnya pertumbuhan dan kelangsungan usaha perusahaan. Selama tahun 2020, Aerowisata melakukan berbagai upaya dalam memperkuat implementasi GCG, di antara lain:

(1) Menindaklanjuti sosialisasi dan penerapan GCG pada seluruh anak perusahaan di dalam negeri setiap tahun.
(2) Pembentukan Tim Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Aerowisata Group Tahun 2020 dengan Surat Keputusan Direksi No.5016/AWS/SK-DIR/IX/2020 tanggal 15 September 2020. Tim ini telah berhasil melakukan evaluasi dan pemuktahiran panduan umum pelaksanaan GCG (GCG soft structure) antara lain:

- Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Code of Good Corporate Governance)
- Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (Code of Conduct)
- Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris (Board Manual Director and Commissioner)
- Piagam Komisaris dan Direksi (Commisioner & Director Charter)
- Manual Dewan Komisaris
- Kebijakan Whistle Blowing System

(3) Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara yang diterbitkan pada tanggal 6 Juni 2012 mencakup 6 (enam) aspek yang diukur yaitu:

- Komitmen terhadap penerapan GCG secara berkelanjutan
- Pemegang Saham dan RUPS/pemilik modal
- Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Direksi
- Pengungkapan informasi dan transparansi
- Aspek lainnya

(4) Self Assessment Penerapan GCG PT Aero Wisata terhadap periode tahun 2020 yang dilakukan sejak 15 September 2020 – 16 Februari 2021, dapat disimpulkan bahwa kondisi penerapan GCG PT Aero Wisata tahun 2020 mencapai skor 89,412 dari skor maksimal 100 atau mencapai 89,412%. Capaian tersebut berada dalam kategori predikat “Sangat Baik” dan melampaui skor hasil assessment GCG tahun 2019 sebesar 88,695%.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Aerowisata continues to strive to strengthen the implementation of Good Corporate Governance (GCG) to support the realization of the Company's growth and business continuity. During 2020, Aerowisata made various efforts to strengthen the implementation of GCG, including:

(1) Follow-up on the socialization and implementation of GCG to all local subsidiaries every year.
(2) Establishment of Aerowisata Group's Good Corporate Governance (GCG) Implementation Team 2020 with Board of Directors Decree No. 5016/AWS/SK DIR/IX/2020 dated September 15, 2020. This team has successfully evaluated and updated general guidelines for GCG implementation (GCG soft structure), such as:

- Good Corporate Governance Policy (Code of Good Corporate Governance)
- Code of Conduct
- Board Manual Director and Commissioner
- Commissioner & Director Charter
- Board of Commissioners Manual
- Whistle Blowing System Policy

(3) Assessment and Evaluation of the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises issued on June 6, 2012 including 6 (six) aspects that are measured, namely:

- Commitment to the implementation of GCG in a sustainable manner
- Shareholders and GMS/capital owners
- Board of Commissioners/Supervisory Board of Directors
- Disclosure of information and transparency
- Other aspects

(4) Self Assessment of PT Aero Wisata's GCG implementation for the 2020 period, which was carried out from 15 September 2020 - 16 February 2021. The result showed that PT Aero Wisata's GCG implementation in 2020 reached a score of 89.412 from 100, or 89.412%. This achievement was in the "Very Good" predicate category and exceeded the 2019 GCG assessment score of 88.695%.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada Tahun 2020, tidak terdapat perubahan pada komposisi dan struktur Direksi Aerowisata sebagai adalah sebagai berikut :

Direktur Utama	:	Beni Gunawan
Direktur	:	Purwadi

CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

In 2020, there were no changes to the composition and structure of the Aerowisata Board of Directors as follows:

President Director	:	Beni Gunawan
Director	:	Purwadi

APRESIASI

Sebagai kata penutup, kami menghaturkan terima kasih kepada seluruh karyawan yang telah menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga Perseroan dapat melalui tahun 2020 dengan pencapaian yang cukup baik. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Mitra Usaha, Pelanggan, dan Para Pemangku Kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan.

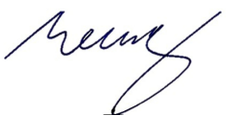
Semoga atas dukungan dan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan akan menjadikan Aerowisata tetap dapat mempertahankan eksistensinya di Industri Hospitality dan mewujudkan visi misi perusahaan.

APPRECIATION

Finally, we would like to express our appreciation to all employees for the high dedication they showed in carrying out their duties and responsibilities so that the Company was able to go through 2020 with relatively fair achievements. We also thank the Shareholders, the Board of Commissioners, Business Partners, Customers, and other Stakeholders for their continued support and trust.

Hopefully the support and trust of all stakeholders would make Aerowisata succeeding in maintain its existence in the Hospitality Industry and realizing its vision and mission

Atas nama Manajemen PT Aero Wisata
On behalf of The Management of PT Aero Wisata

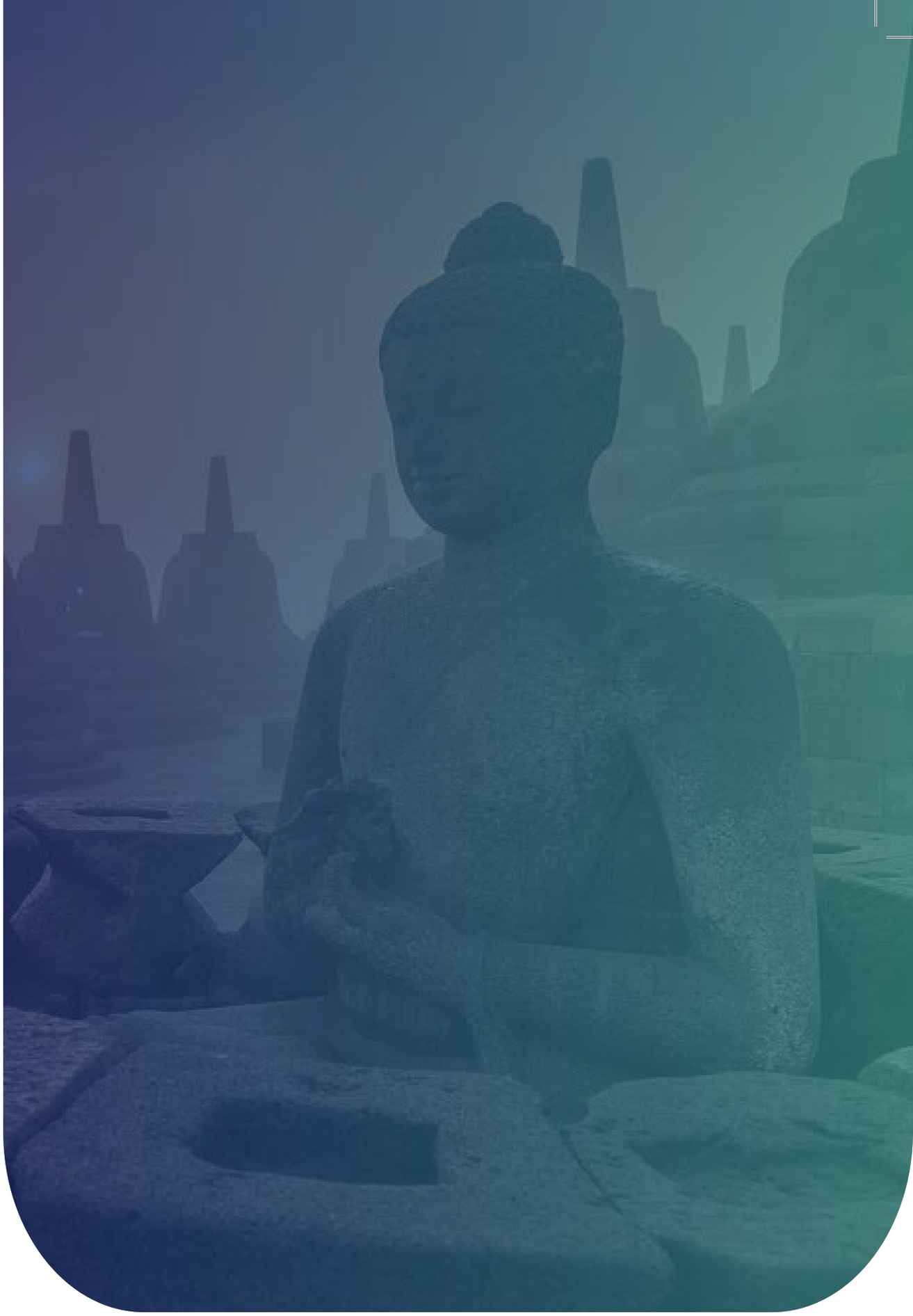


Beni Gunawan
Direktur Utama
President Director

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

Dibentuk di Jakarta pada 30 Juni 1973, Aerowisata menjadi pelopor industri pariwisata Indonesia. Semua produk dan layanan Aerowisata hadir dengan mengedepankan karakteristik unik budaya Indonesia.

Established in Jakarta on June 30, 1973, Aerowisata is a pioneer in the Indonesian tourism industry. All Aerowisata's products and services are delivered with the unique characteristics of Indonesian culture.



INFORMASI UMUM DAN IDENTITAS PERUSAHAAN

General Information on the Company



Nama Perusahaan
Company Name
PT Aero Wisata

Tanggal Pendirian
Date of Establishment
30 Juni 1973
June 30, 1973

Jenis/Badan Hukum Perusahaan
Type/Legal Status of the Company
Perseroan Terbatas
Limited Liability Company

Tanggal Beroperasi Komersial
Date of Commercial Operations
30 Juni 1973
June 30, 1973

Bidang Usaha
Line of Business

- Jasa Pariwisata, seperti usaha biro perjalanan wisata, usaha jasa agen perjalanan, usaha pramuwisata, usaha jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran, usaha jasa impresariat, usaha jasa konsultan pariwisata, jasa pendidikan dan pelatihan pariwisata, dan usaha jasa informasi pariwisata.
- Sarana pariwisata, seperti usaha perhotelan, usaha penyediaan makan dan minum, usaha penyediaan angkutan wisata, usaha penyediaan sarana wisata tirta dan usaha penyelenggaraan kawasan wisata.
- Pengusahaan objek dan daya tarik wisata, seperti pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.
- Jasa pendukung angkutan udara, seperti pengusahaan *catering*, penyediaan kelengkapan dan peralatan *catering*, pengelolaan kargo dan pergudangan, *ground handling*, pengelolaan program loyalitas pelanggan, serta pengelola jasa agen tunggal perusahaan penerbangan asing maupun penerbangan dalam negeri.

- Tourism service, including tour and travel agency, tour guide business, convention service business, incentive and exhibition travel, promotor service business, tourism consulting business, tourism education and training service, and tourism information service business.
- Tourism facility, including hospitality business, food and beverage business, tourism transportation business, water tourism facility business, and tourism area management.
- Concession of tourism objects and attractions, including the concession of special interest tourism objects and attractions.
- Air transportation support services, including catering, catering tools and equipment, customer loyalty program management, as well as management of sole agents of foreign and domestic airlines.





Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis of Establishment

Akta Pendirian Perusahaan: Akta No. 85 tanggal 30 Juni 1973 dari Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notaris di Jakarta
Deed of Company Establishment No. 85 dated June 30, 1973 before Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notary in Jakarta

Kepemilikan Saham
Share Ownership

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk: 99,99%
Dana Pensiun Aerowisata: 0,01%

Modal Dasar
Authorized Capital

Rp400.000.000.000,- (empat ratus miliar Rupiah)
Rp400.000.000.000,- (empat ratus miliar Rupiah)

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Issued and Fully Paid Capital

Rp250.000.000.000,- (dua ratus lima puluh miliar Rupiah)
(250.000 (dua ratus lima puluh ribu) lembar saham)
Rp250,000,000,000 (two hundred and fifty billion Rupiah)
(250,000 (two hundred and fifty thousand) shares)

Total Aset
Total Aset
Rp4.106.644.123.107

NPWP
Tax Identification Number
01.314.858.0.093.000





Jumlah Karyawan
Total Employees

6.957 karyawan (2020)
6,957 employees (2020)

Jaringan Usaha
Business Networks

15 entitas anak usaha | subsidiaries
3 entitas anak usaha tidak langsung | indirect associated entities
22 jaringan internasional dan 68 jaringan domestik
22 international networks and 68 domestic networks
68 kantor cabang | branch offices
244 wilayah operasional | operational areas

6.957



Alamat Kantor Pusat
Head Office Address

Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No.32
Jakarta Pusat – 10410

Telepon dan Faksimili
Telephone and Facsimile

T: +62 21 231 0002
F: +62 21 231 0003

Surel
Email

info@aerowisata.com

Situs Web
Website

www.aerowisata.com

Kontak Perusahaan
Company Contact

Corporate Secretary
Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No.32
Jakarta Pusat – 10410
Telepon/Phone: +62 21 231 0002
Faksimil/Facsimile: +62 21 231 0003
Surat Elektronik/E-mail: info@aerowisata.com
Situs/Website: www.aerowisata.com

Hot Line/Layanan Pelanggan
Hot Line/Customer Service

http://www.aerowisata.com/id/contact-us



Whistleblowing System

https://www.aerowisata.com/id/tata-kelola-perusahaan/

SEKILAS AEROWISATA
Aerowisata at a Glance



PT Aero Wisata (Aerowisata atau Perusahaan) didirikan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada 30 Juni 1973 melalui Akta Pendirian No. 85 tanggal 30 Juni 1973 dari Soeleman Ardjasasmita, S.H., notaris yang berkedudukan di Jakarta. Akta pendirian ini kemudian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. U.A.5/32/18 tanggal 2 Februari 1974, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 11 Maret 1983.

Pendirian Aerowisata oleh Garuda Indonesia dimaksudkan untuk mengelola, mengoperasikan dan mengembangkan layanan pendukung bagi Garuda Indonesia Group. Aerowisata mengawali usahanya dengan mengelola unit usaha Biro Perjalanan Umum. Pada tahun 1974, Aerowisata mengambil alih kepemilikan saham dan pengelolaan PT Satriavi Tours & Travel dari Garuda Indonesia serta mendirikan entitas anak untuk pertama kalinya dengan nama PT Aero Garuda Dairy Farm yang bekerja sama dengan Dairy Farm Hong Kong.

PT Aero Wisata (Aerowisata or the Company) was established by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk on June 30, 1973 through Deed of Establishment No. 85 dated June 30, 1973 before Soeleman Ardjasasmita, S.H., a notary domiciled in Jakarta. This deed of establishment was later legalized by the Republic of Indonesia Minister of Justice Decree No. U.A.5/32/18 dated February 2, 1974, and announced in the Republic of Indonesia State Gazette No. 20 dated March 11, 1983.

Aerowisata's establishment by Garuda Indonesia is intended to manage, operate and develop support services for the Garuda Indonesia Group. Aerowisata commenced business by managing the General Travel Bureau business unit. In 1974, Aerowisata took over the shareholding and management of PT Satriavi Tours & Travel from Garuda Indonesia and established its first subsidiary, PT Aero Garuda Dairy Farm in collaboration with Dairy Farm Hong Kong.

Dengan kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki, serta dukungan entitas anak usaha, Aerowisata Group terus bersinergi dan berinovasi untuk memberikan layanan terbaik dalam industri *hospitality* dan pariwisata Indonesia, sehingga mampu tumbuh secara berkualitas sesuai dengan harapan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya.

With its capacity and capabilities, as well as the support of its subsidiaries, the Aerowisata Group continues to synergize and innovate to provide the best services in the tourism and tourism industry in Indonesia, enabling it to grow in quality to fulfill the expectations of its Shareholders and other Stakeholders.



Seiring berjalannya waktu, Aerowisata terus berkembang dari perannya sebagai pendukung maskapai penerbangan nasional (*Cost Center*), menjadi penyedia layanan di bidang perjalanan udara dalam industri penerbangan internasional (*Profit Center*). Aerowisata menjadi salah satu perusahaan terbesar dalam Garuda Indonesia Group. Aerowisata pun mengembangkan usahanya ke dalam 6 (enam) Lini Bisnis, yaitu: (1) *Foodservice*; (2) *Hotels*; (3) *Travel*; (4) *Transportation*; (5) *Logistics*; dan (6) *Air Charter*. Keenam lini bisnis ini dikelola oleh entitas anak yang satu sama lain saling bersinergi untuk mendukung tujuan Perusahaan yaitu menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri *hospitality* yang berciri khas Indonesia.

Over time, Aerowisata continued to develop from its role as support for the national airline (Cost Center), to a provider of air travel services in the international aviation industry (Profit Center). Aerowisata is one of the largest companies in the Garuda Indonesia Group. Aerowisata has also expanded its business into 6 (six) Lines of Business: (1) Foodservice; (2) Hotels; (3) Travel; (4) Transportation; (5) Logistics; and (6) Air Charter. These six lines of business are managed by subsidiaries that synergize to support the Company's goal of becoming a world-class Company in the hospitality industry that is distinctly Indonesian.

Hingga akhir Desember 2019, Aerowisata memiliki 13 anak perusahaan, 3 anak perusahaan tidak langsung, serta didukung oleh 25 jaringan internasional, 49 jaringan domestik, 61 kantor cabang, dan 244 wilayah operasional.

At the end of December 2019, Aerowisata had 13 subsidiaries, 3 indirect associated entities, and was supported by 25 international networks, 49 domestic networks, 61 branch offices, and 244 operational regions.

PERUBAHAN NAMA PERUSAHAAN
Change of Company Name

Sejak awal berdiri hingga saat ini, Perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama.

Since its establishment until today, the Company has never changed its name.

MAKNA LOGO PERUSAHAAN
Meaning of Company Logo

Sebagai identitas perusahaan, keberadaan logo perusahaan menjadi penting karena harus mencerminkan *brand positioning*. Keseluruhan desain logo Aerowisata telah menggambarkan *brand positioning* "*Flawless Authenticity*" dan mencerminkan tradisi pelayanan sempurna sesuai warisan budaya Indonesia.

As the Company's identity, the Company logo is the key to reflecting its brand positioning. The complete design of Aerowisata's logo illustrates its "Flawless Authenticity" brand positioning and reflects the tradition of delivering perfect service while following Indonesia's cultural heritage.



TRANSFORMASI LOGO PERUSAHAAN

Sejak awal berdiri hingga saat ini, Aerowisata melakukan 3 (tiga) kali transformasi logo Perusahaan.

COMPANY LOGO TRANSFORMATION

Since its establishment until today, Aerowisata's Company logo has seen 3 (three) changes.



BIDANG USAHA
Business Fields

MAKSUD DAN TUJUAN PENDIRIAN PERUSAHAAN

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan untuk melakukan usaha penyediaan barang dan/atau jasa di bidang usaha pariwisata dan jasa pendukung angkutan udara.

PURPOSE AND OBJECTIVES FOR ESTABLISHING THE COMPANY

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company was established with the purpose and objective of providing goods and/or services in the tourism business sector and air transportation support services.

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar
Business Activities Based on the Articles of Association



JASA PENDUKUNG ANGKUTAN UDARA
Air transportation support services.

PENYEDIAAN BARANG DAN/ATAU JASA DI BIDANG USAHA PARIWISATA
Providing goods and/or services in the tourism business sector;

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan, antara lain adalah:

To achieve its purpose and objective, the Company conducts the following business activities:

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar *Business Activities Based on Articles of Association*	Telah/Belum Dijalankan *Already/Not Yet Operating*
Kegiatan Usaha Utama ***Main Business Activities***	
Jasa penyediaan barang dan/atau jasa di bidang usaha pariwisata Providing goods and/or services in the tourism business sector	✓
Jasa pendukung angkutan udara Air transportation support services	✓
Kegiatan Usaha Pendukung ***Business Support Activities***	
Jasa Pariwisata Pada jasa ini, Aerowisata memiliki beberapa bentuk kegiatan usaha sebagai berikut: • Jasa Biro Perjalanan Wisata • Jasa Agen Perjalanan Wisata • Jasa Pramuwisata • Jasa Konvensi • Jasa Perjalanan Insentif dan Pameran • Jasa Impresariat • Jasa Konsultan Pariwisata • Jasa Pendidikan dan Pelatihan Pariwisata • Jasa Informasi Pariwisata **Tourism Services** For this service Aerowisata activities include: • Tour and Travel Bureau • Travel Agency Service • Tour Guide Service • Convention Service • Incentive and Exhibition Travel Service • Impresario Service • Tourism Consultant Service • Tourism Education and Training Service • Tourism Information Service	✓
Sarana Pariwisata Pada jasa ini, Aerowisata memiliki beberapa bentuk kegiatan usaha sebagai berikut: • Bisnis Perhotelan • Bisnis Penyediaan Makan dan Minum • Bisnis Penyediaan Angkutan Wisata • Bisnis Penyediaan Sarana Wisata Tirta • Bisnis Penyelenggaraan Kawasan Wisata **Tourism Facilities** For this service Aerowisata business activities include: • Hospitality Business • Food and Beverage Business • Tourism Transportation Business • Water Tourism Facilities Business • Tourism Area Management	✓

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar *Business Activities Based on Articles of Association*	Telah/Belum Dijalankan *Already/Not Yet Operating*
Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata Pada jasa ini, Aerowisata memiliki beberapa bentuk kegiatan usaha sebagai berikut: • Kegiatan Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam • Kegiatan Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata Minat Khusus **Tourism Objects and Attractions** For this service Aerowisata business activities include: • Nature Tourism Objects and Attractions • Special Interest Tourism Objects and Attractions	✓
Jasa Pendukung Angkutan Udara Pada jasa ini, Aerowisata memiliki beberapa bentuk kegiatan usaha sebagai berikut: • Pengusahaan Jasa Boga • Penyediaan Kelengkapan dan Peralatan *Catering* • Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kantor • Penjualan Pasasi dan Kargo • Pengelolaan Kargo dan Pergudangan • *Ground Handling* • Pengelolaan Program Loyalitas Pelanggan • Pengelola Jasa Agen Tunggal Perusahaan • Penerbangan Asing dan Dalam Negeri Air Transport Support Services For this service Aerowisata business activities include: • Catering • Catering Supplies and Ingredients • Office Facilities and Infrastructure Management • Ground Handling and Cargo Sales • Cargo and Warehousing Management • Ground Handling • Customer Loyalty Program Management • Sole Agent Management Company • Foreign and Domestic Flights	✓

✓ = telah dijalankan | operating
✗ = belum dijalankan | not operating

PRODUK DAN JASA
Products and Services

Perusahaan mengembangkan jenis usaha dan/atau produk yang dihasilkan ke dalam 6 (lima) lini bisnis, yaitu *Foodservice, Hotels, Travel, Transportation, Logistics* dan *Air Charter*.

Keenam lini bisnis ini dijalankan oleh entitas anak usaha yang disebut "Grup Lini Bisnis Aerowisata". Masing-masing Lini Bisnis dipimpin oleh Perusahaan Koordinator. Berdasarkan Surat Keputusan No. 5018/AWS/SKDIR/ VII/2017 tentang Lini Bisnis dan Anak Perusahaan Koordinator Lini Bisnis di Aerowisata Group, tugas dan tanggung jawab Perusahaan Koordinator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) pada masing-masing lini bisnis sesuai dengan *strategic alignment* induk perusahaan;
2. Menyusun inisiatif-inisiatif strategi dalam pengembangan bisnis pada lini bisnisnya;
3. Melaksanakan program sinergi pengembangan pada masing-masing lini bisnis, sinergi dengan lini bisnis lainnya di Aerowisata Group, sinergi dengan Garuda Indonesia Group;
4. Melakukan inisiatif komunikasi dan koordinasi dalam kegiatan operasional perusahaan terutama yang dapat memberikan nilai tambah bagi lini bisnis;
5. Bertindak sebagai perwakilan lini bisnis masing-masing dalam kegiatan yang berhubungan dengan lini bisnis tersebut;
6. Melaporkan hasil koordinasi, *review* dan monitor atas kinerja masing-masing lini bisnis secara berkala dan atau sesuai kebutuhan lini bisnis/Induk Perusahaan;
7. Mengoordinasikan dan memantau pelaksanaan GCG di masing-masing lini bisnis.

The Company promotes its business and/or products through 6 (six) lines of business, namely Foodservice, Hotels, Travel, Transportation, Logistics and Air Charter.

These six lines of business are run through subsidiaries referred to the "Aerowisata Group Lines of Business". Each Line of Business is led by a Coordinating Company. Based on Decree No. 5018/AWS/SKDIR/VII/2017 concerning Lines of Business and Aerowisata Group Coordinator Subsidiaries Lines of Business, with the Coordinating Company duties and responsibilities as follows:

1. Coordinating the preparation of the Company's Work Plan and Budget (RKAP) and the Company's Long-Term Plan (RJPP) in each line of business in accordance with the strategic alignment of the Parent Company;
2. Developing strategic initiatives in business development in its line of business;
3. Implementing development synergy programs in each line of business, in synergy with other lines of business in the Aerowisata Group, in synergy with the Garuda Indonesia Group;
4. Conducting communication and coordination initiatives in the Company's operational activities, especially those that provide added value to the lines of business;
5. Acting as representatives of their respective line of business for activities related to the line of business;
6. Reporting the results of coordination, review and monitoring of each line of business performance on a regular basis and/or according to the needs of the line of business/Parent Company; and
7. Coordinating and monitoring the implementation of GCG in each line of business.

Adapun produk dan jasa yang diberikan oleh Aerowisata melalui Lini Bisnisnya, dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

The products and services provided by Aerowisata through its Line of Business can be seen in the following table:

LINI BISNIS Line of Business	PRODUK DAN JASA Product and Service	PERUSAHAAN PENGELOLA Management Company
 FOODSERVICE	• *In-flight Services* • *In-flight Service Total Solution* • *Industrial Service* • *Facility Management Service* • *F&B Retails* • *Sales on Board* • *Commodity Suplies*	Koordinator/Coordinator: PT Aerofood Indonesia Anggota/Members: 1. PT Aero Prima 2. PT Aeronurti Catering Service
 HOTELS	• *Leisure Hotels* • *Business Hotels* • *Hotels Operator*	Koordinator/Coordinator: PT Mirtasari Hotel Development Anggota/Members: 1. PT Aero Hotel Management 2. PT Senggigi Pratama Internasional 3. PT Bina Inti Dinamika 4. PT Belitung Inti Permai
 TRAVEL	• *Travel Agent* • *Tour Package* • *Travel Documents* • *Sales Outlet Management* • *General Sales Agent (GSA)* • *Online Travel Agent* • *Online Marketplace* • *Wholesale Ticket* • *Umrah and Hajj* • *Land Operator* • *Mice*	Koordinator/Coordinator: PT Aero Globe Indonesia Anggota/Members: • PT Garuda Indonesia Holidays (GIH) Indonesia • Garuda Orient Holidays, Pty.Ltd., Australian & New Zealand • Garuda Orient Holidays, Japan, Co., Ltd • Garuda Orient Holidays, Korea, Co., Ltd
 TRANSPORTATION	• *Tourism Coach* • *Fleet Management System* • *Air Crew Transportation* • *Car Rental* • *Logistic Transportation* • *Ground Handling*	Koordinator/Coordinator: PT Aerotrans Services Indonesia
 LOGISTICS	• *Express Service* • *Freight Forwarding Service* • *Regular Service* • *Warehouse Management & Distribution* • *Project Logistic* • *Tracking* • *Regulated Agent* • *Retail Service*	Koordinator/Coordinator: PT Aerojasa Cargo Anggota/Members: 1. PT Aerojasa Perkasa 2. PT Citra Lintas Angkasa

STRUKTUR GRUP LINI BISNIS AEROWISATA
Aerowisata Line of Business Structure

Aerowisata
GARUDA INDONESIA GROUP

FOODSER VICE

PT Aerofood Indonesia (Aerofood ACS)
99,99%

HOTELS

PT Aero Hotel Management (Prama, Kila, Asana)
100%

PT Mirtasari Hotel Development (Prama Sanur Beach)
99,99%

PT Senggigi Pratama Internasional (Kila Senggigi Beach, Pool Villa Club)
99,99%

PT Belitung Inti Permai
99,99%

PT BIna Inti Dinamika
61,89%

TRAVEL

PT Aero Globe Indonesia (Aerotravel, AeroMICE, Aerohajj, Aerowisata Retail Management)
99,99%

Garuda Orient Holidays Japan INC, (Garuda Orient Holidays Japan)
60,00%

Garuda Orient Holidays Korea Co.Ltd (Garuda Orient Holidays Korea)
60,00%

PT GIH Indonesia (Garuda Indonesia Holidays)
60,00%

TRANSPORTATION

PT Aerotrans Services Indonesia (Aerotrans)
99,99%

LOGISTICS

PT Aerojasa Cargo (AeroExpress)
99,99%

PT Aerojasa Perkasa (AJP)
99,87%

Uraian masing-masing Lini Bisnis Perusahaan serta Produk dan Jasa yang dihasilkan dapat dilihat pada akhir Bab Profil Perusahaan ini.

Details of each of the Company's Lines of Business and their Products and Services can be seen at the end of this Company Profile Chapter.

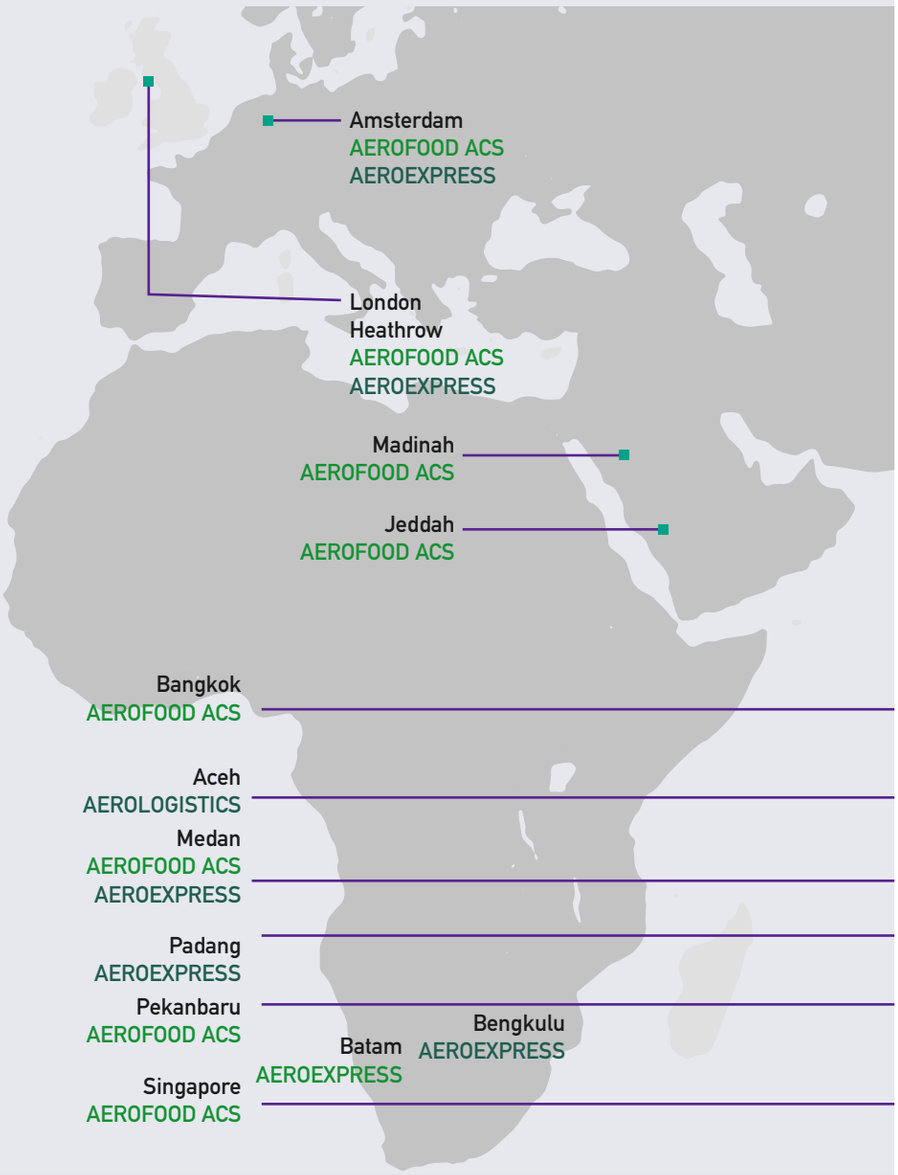


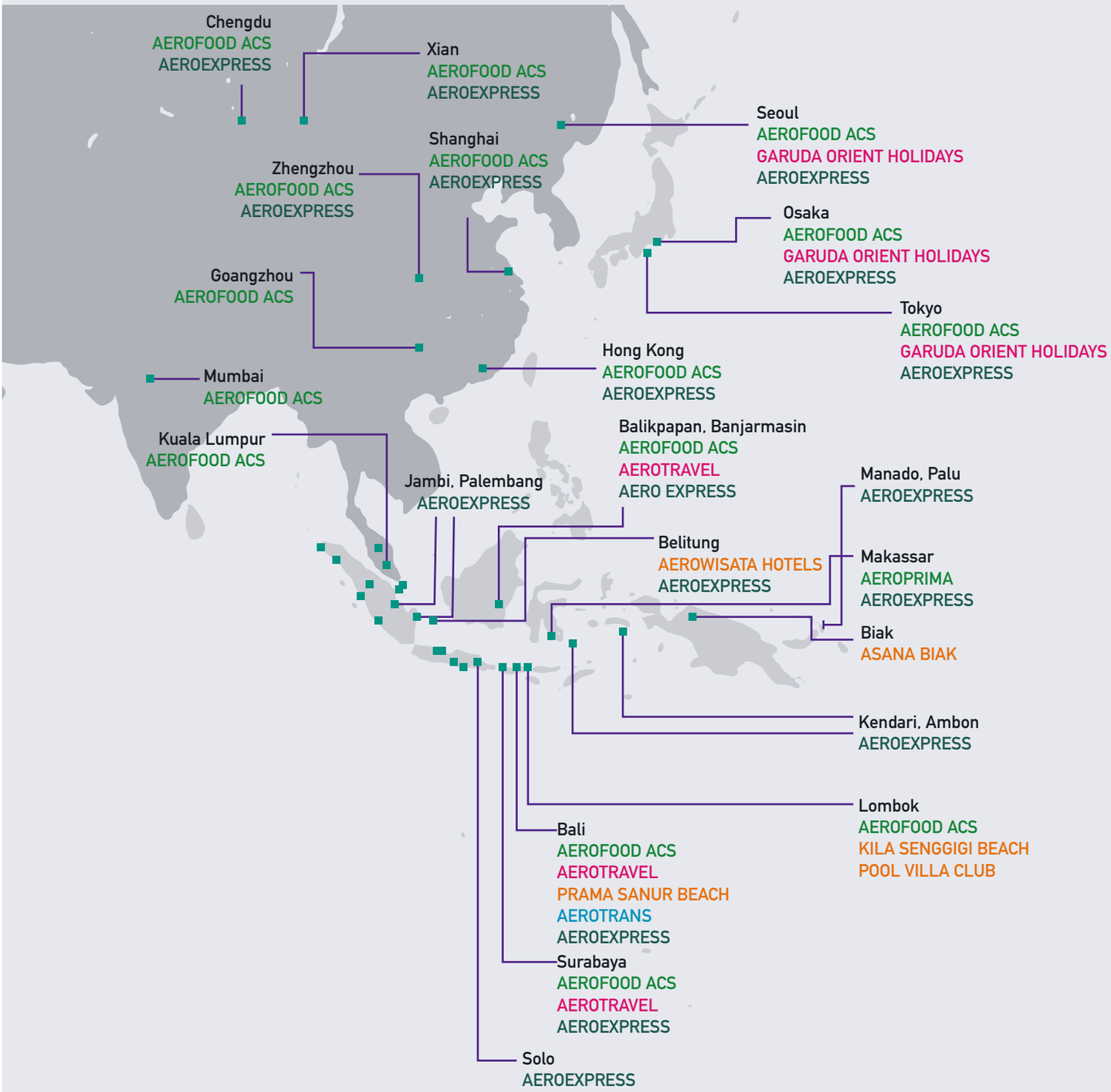
PETA WILAYAH OPERASIONAL
Operational Area Map

25
Internasional
International

49
Domestik
Domestic

61
Kantor Utama/Cabang
Head Office/Branch

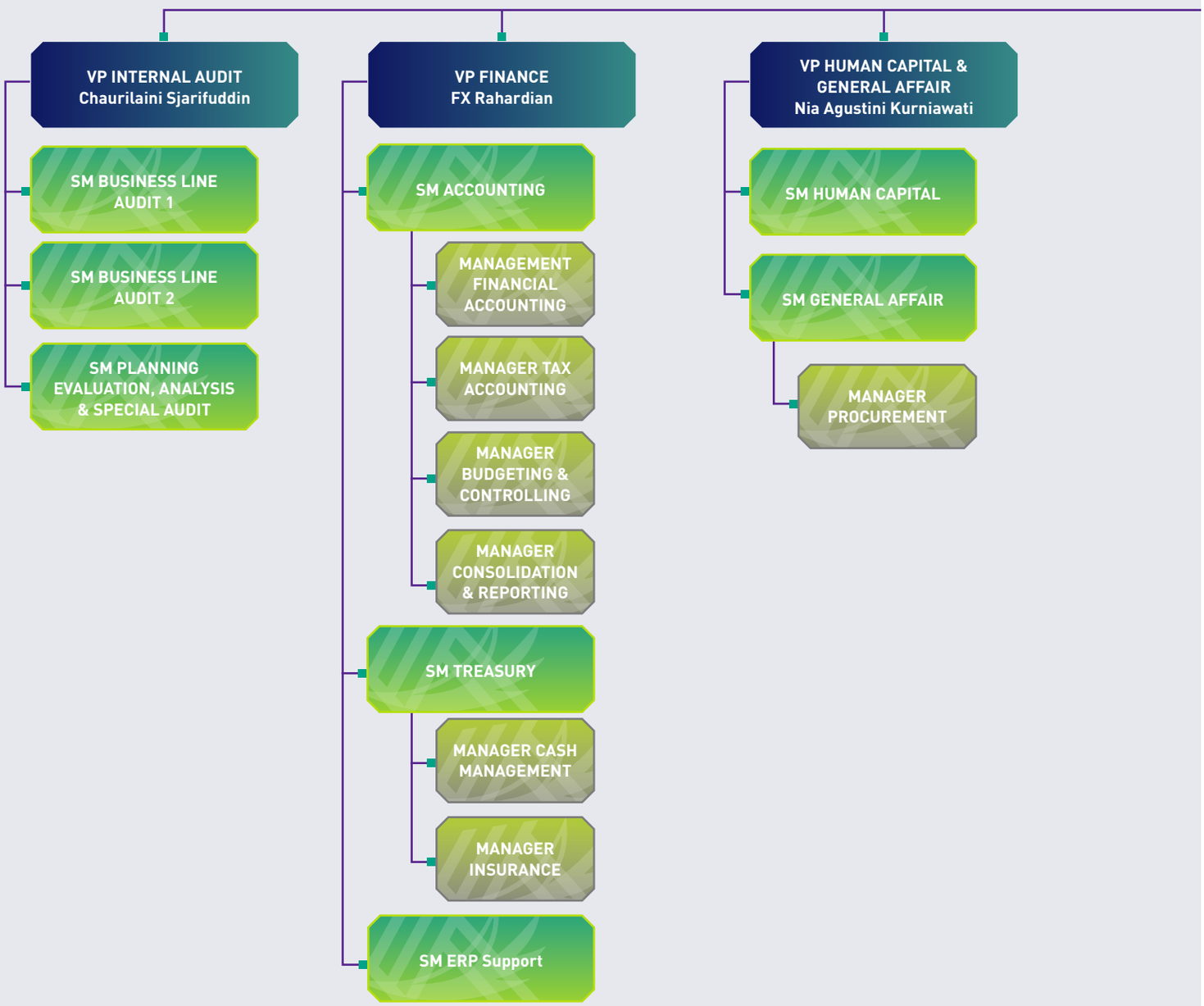


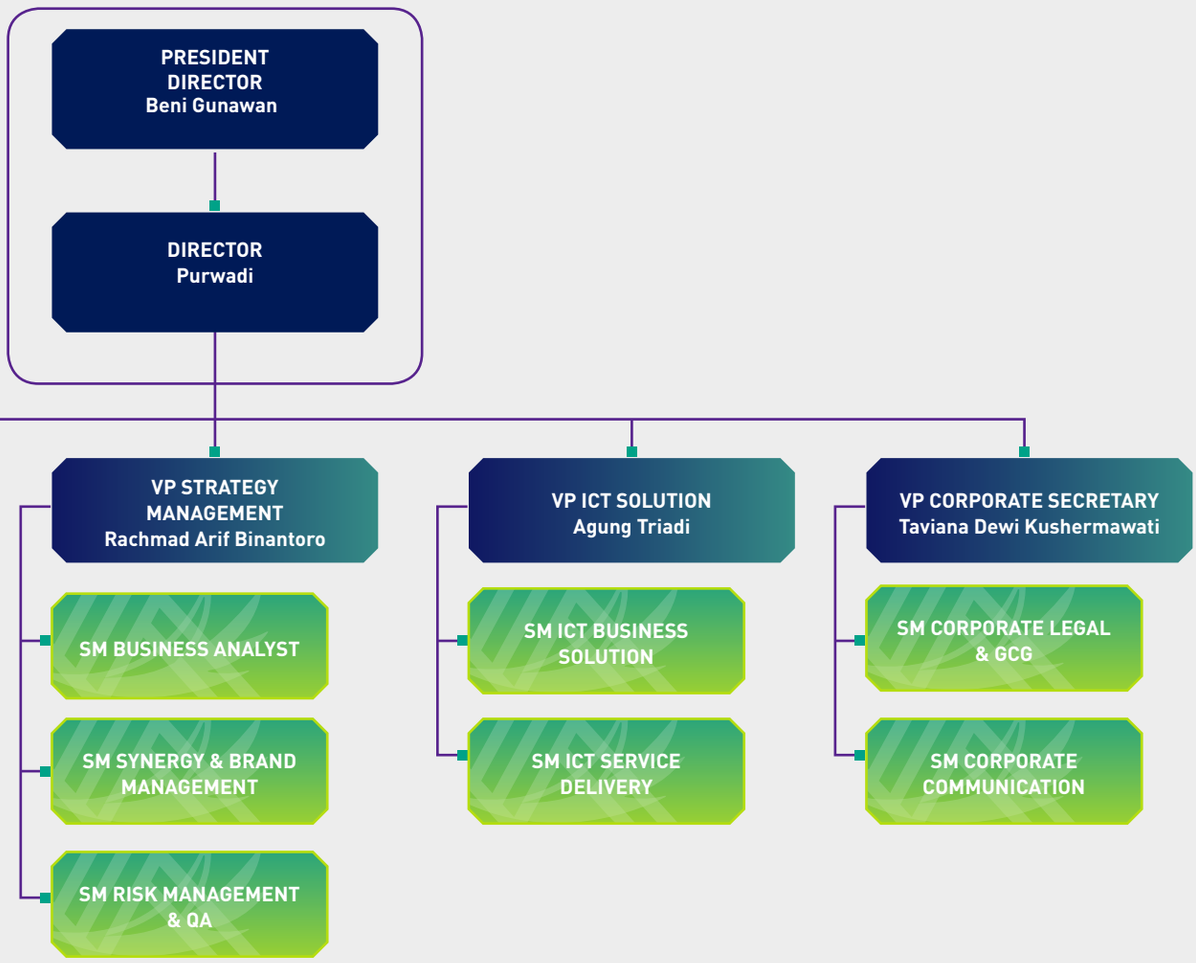

Chengdu
AEROFOOD ACS
AEROEXPRESS
Xian
AEROFOOD ACS
AEROEXPRESS
Seoul
AEROFOOD ACS
GARUDA ORIENT HOLIDAYS
AEROEXPRESS
Shanghai
AEROFOOD ACS
AEROEXPRESS
Zhengzhou
AEROFOOD ACS
AEROEXPRESS
Osaka
AEROFOOD ACS
GARUDA ORIENT HOLIDAYS
AEROEXPRESS
Goangzhou
AEROFOOD ACS
Tokyo
AEROFOOD ACS
GARUDA ORIENT HOLIDAYS
AEROEXPRESS
Hong Kong
AEROFOOD ACS
AEROEXPRESS
Mumbai
AEROFOOD ACS
Balikpapan, Banjarmasin
AEROFOOD ACS
AEROTRAVEL
AERO EXPRESS
Kuala Lumpur
AEROFOOD ACS
Jambi, Palembang
AEROEXPRESS
Manado, Palu
AEROEXPRESS
Belitung
AEROWISATA HOTELS
AEROEXPRESS
Makassar
AEROPRIMA
AEROEXPRESS
Biak
ASANA BIAK
Kendari, Ambon
AEROEXPRESS
Lombok
AEROFOOD ACS
KILA SENGGIGI BEACH
POOL VILLA CLUB
Bali
AEROFOOD ACS
AEROTRAVEL
PRAMA SANUR BEACH
AEROTRANS
AEROEXPRESS
Surabaya
AEROFOOD ACS
AEROTRAVEL
AEROEXPRESS
Solo
AEROEXPRESS

STRUKTUR ORGANISASI
Organization Structure

Dalam rangka proses transformasi PT Aero Wisata sebagai *strategic holding* dan Perusahaan Induk, diperlukan restrukturisasi organisasi yang mendukung strategi bisnis korporasi dan sinergi anak perusahaan dalam Aerowisata Group. Oleh karena itu, Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan No. 5004/AWS/SK-DIR/I/2019 tanggal 21 Januari 2019 telah menetapkan Struktur Organisasi PT Aero Wisata sebagai berikut:

In the context of PT Aero Wisata transformation as a strategic holding and Parent Company, organizational restructuring was required to support the corporate business strategy and the synergy of subsidiaries in the Aerowisata Group. Therefore, the Company, based on Decree No. 5004/AWS/SK-DIR/I/2019 dated January 21, 2019, determined the organization structure of PT Aero Wisata as follows:





Aerowisata dipimpin oleh Direktur yang dibantu oleh *Deputy Director* (DD). *Deputy Director* membawahi beberapa orang *Vice President* yang terdiri dari *Vice President Internal Audit* (IA), *Vice President Finance & Accounting* (FA), *Vice President Information & Communication Technology* (IT), *Vice President Corporate Planning & Performance Management* (CP), *VP Human Capital & General Affairs* (HC), *Vice President Corporate Secretary* (CS). Kegiatan operasional di setiap unit dilaksanakan oleh Direktur Anak Perusahaan dan dibantu jajaran manajemen. Direksi PT Aero Wisata (Perusahaan Induk) mempunyai garis komando kepada Direksi Perusahaan dari masing-masing anak perusahaan.

Sesuai dengan arahan Pemegang Saham, Aerowisata melakukan transformasi korporasi. Tahapan awal dari proses transformasi korporasi Aerowisata Group adalah penataan kembali bisnis Aerowisata berdasarkan 6 (enam) lini bisnis, saat ini sedang dikembangkan lini bisnis *cargo*. Hal tersebut bertujuan untuk mensimplifikasi proses koordinasi antara Perusahaan Induk dan Anak Perusahaan. Masing-masing lini bisnis dikoordinir oleh penanggung jawab lini bisnis yang merangkap sebagai Direktur di Anak Perusahaan.

Aerowisata is led by a Director, assisted by a Deputy Director (DD). The Deputy Director manages the following Vice Presidents: Vice President Internal Audit (IA), Vice President Finance & Accounting (FA), Vice President Information & Communication Technology (IT), Vice President Corporate Planning & Performance Management (CP), VP Human Capital & General Affairs (HC), and Vice President Corporate Secretary (CS). Operational activities in each unit are carried out by a Director in the Subsidiary assisted by the management. The Board of Directors of PT Aero Wisata (Parent Company) has a chain of command from the Company Directors to each subsidiary.

In accordance with the Shareholders' directives, Aerowisata has undertaken a corporate transformation. The initial stage of the Aerowisata Group's corporate transformation process saw the restructuring of the Aerowisata business into 6 (six) lines of business, with a cargo line of business currently being developed. The aim is to simplify the coordination process between the Parent Company and Subsidiaries. Each line of business is coordinated by a person in charge who also serves as a Director in the Subsidiary.

VISI, MISI, DAN BUDAYA PERUSAHAAN
Vision, Mission and Company Values

Dalam rangka meningkatkan sinergi di ekosistem Garuda Indonesia Group, visi Aerowisata telah diselaraskan dengan visi Garuda Indonesia sebagai Induk Perusahaan. Dalam *Sky Beyond* 3.5, visi dari Garuda Indonesia adalah "*Value driven aviation group bringing Indonesia Hospitality to the World* (USD 3.5 Billion)".

To enhance synergy within the Garuda Group ecosystem, Aerowisata's vision has been tuned to the vision of Garuda Indonesia as the Parent Company. In Sky Beyond 3.5, the vision of Garuda Indonesia is "value driven aviation group bringing Indonesian Hospitality to the world (US$3.5 Billion)".

VISI Vision

Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri *hospitality* yang berciri khas Indonesia pada tahun 2020

To become the world class hospitality corporation with Indonesian authenticity in 2020





MISI Mission

Berperan sebagai perusahaan induk yang mengelola unit-unit bisnis *catering*, hotel, wisata, dan transportasi dengan standar kinerja yang tinggi melalui sumber daya manusia dan proses yang berkualitas untuk memberikan nilai optimal bagi semua pemangku kepentingan

To act as a Parent Company in managing food, hotel, travel, and transportation business with high performance standards through qualified human capital and processes to deliver optimum values to all stakeholders.

REVIEW VISI DAN MISI PERUSAHAAN

Penetapan visi dan misi Aerowisata dilakukan melalui *review* mendalam oleh manajemen Perusahaan dengan mempertimbangkan kondisi dan sinergi Perusahaan. Penyelarasan dengan visi dan misi Garuda Indonesia sebagai Entitas Induk telah disetujui dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2017.

Setiap tahun, visi dan misi senantiasa di-*review* kembali sebagai bagian dari evaluasi perencanaan strategis yang melibatkan jajaran Perusahaan dan memperhatikan para pemangku kepentingan.

REVIEW OF THE COMPANY'S VISION AND MISSION

The establishment of Aerowisata's vision and mission passed through an in-depth review by the Company's management by taking into account the Company's conditions and synergies. The alignment with the vision and mission of Garuda Indonesia as the Parent Entity was approved and determined through a Board of Commissioners and a Board of Directors Decree in 2017.

Every year, the vision and mission are reviewed as part of the strategic planning evaluation and involves all levels of the Company and pays attention to the stakeholders' aspirations.

STRATEGI PENCAPAIAN VISI DAN MISI

Perusahaan telah menyusun strategi untuk mencapai visi dan misi Perusahaan. Strategi tersebut dituangkan dalam "*Transformation Strategic Guidelines*" yang terdiri dari *Corporate Strategic Management*, dan *Hospitality Culture* dan *Control System*.

VISION AND MISSION ACHIEVEMENT STRATEGY

The Company has developed a strategy to achieve the Company's vision and mission. The strategy is outlined in the "Transformation Strategic Guidelines", which consists of Corporate Strategic Management, and Hospitality Culture and Control System.

Year	*Corporate Strategy Model Based on Hospitality and Management Control System*			
	Corporate Strategy Management	***Hospitality Driver***	***Control System Driver***	
2016	• 1651: *Redefine Business Model base on* CSF *approaches* • 1652: *Declare Aerowisata as Strategic Holding Company*	• 16H1: *Declare & Align Corporate Value to Hospitality Principles (Integrity, Professionalism, Synergy & Care for Environment)*	• 16C1: *Develop Risk Guidance* • 16C2: *Risk Assessment Maturity level*	Strengthening and Improvement Phases
2017	• 1751: *Review Corporate Configuration and Structure* • 1752: *Asses industrial analysis, resources and capabilities* • 1753: *Update Critical Success Factors* • 1754: *Assess and develop Parenting Fit Matrix* (PFM)	• 17H1: *Implement & Review hospitality culture modeling* • 17H2: *Explore the interrelated Nature of Hospitality* • 17H3: *Design and develop excellent service leadership framework* (5 *Aspects*)	• 17C1: *Establish* IC *framework and its mapping* • 17C2: *Update risk management and its capability*	
2018	• 1851: *Implement strategic policies & directions* • *1852: Update & standardize corporate configuration and structure* • *1853: Explore business process model for Parent and LoBs* • *1854: Initiate corporate action to leverage performance*	• 18H1: *Implement the principles of hospitality culture based on specified aspects* (7 *Aspects*) • 18H2: *Implement excellent service leadership*	• 18C1: *Develop Control Self Assessment* (CSA) • 18C2: *Update risk policy, manual, and profile* • 18C3: *Develop & Align to Quality Management System and Health & Safety Frameworks*	



Semangat besar yang diusung untuk memberikan layanan terpadu dalam industri *hospitality* berbasis keramah-tamahan khas Indonesia merupakan wujud kontribusi Aerowisata dalam pertumbuhan kualitas pariwisata Indonesia.

The great enthusiasm to provide integrated services in the hospitality industry based on Indonesian hospitality is a manifestation of Aerowisata's contribution to improve the quality of Indonesian tourism.

Year	*Corporate Strategy Model Based on Hospitality and Management Control System*			
	Corporate Strategy Management	***Hospitality Driver***	***Control System Driver***	
2019	• 1951: *Improve organization readiness* • 1952: *Implement cracking code & decoding resistance to change* • 1953: *Develop capability to convert global present to global competitive advantage* • 1954: *Ensure* HC *& Infrastructure readiness for* IPO	• 19H1: *Optimize the principles of hospitality culture based on extended aspects* (9 *Aspects*) • 19H2: *Optimize excellent service leaderships upon each aspect of business* • 19H3: *Explore the open innovation & collaboration*	• 19C1: *Established and develop three lines of defense* • 19C2: *Conduct risk maturity assessment* • 19C3: *Integrated Certification in* QMS • *Environment and* SMK3	Transition Phase
2020	• 2051: *Conduct re Assessment of Parenting Fit Matrix for* IPO *preparation* • 2052: *Implement policies and directions based on Parenting Fit Assessment for Domestic and* ASEAN *market expansion* • 2054: *Prepare for* IPO	• 19C1: *Established and develop three lines of defense* • 19C2: *Conduct risk maturity assessment* • 19C3: *Integrated Certification in* QMS *Environment and* SMK3	• 20C1: *Implement the three lines of defense* • *20C2: Develop risk-based audit* • 20C3: *Conduct Self Assessment on* QMS *and* SMK3	Quantum Leap Phase
World-class Hospitality Corporation				

SASARAN DAN STRATEGI PERUSAHAAN

Dalam rangka mewujudkan visi menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri *hospitality* yang berciri khas Indonesia pada tahun 2020, Aerowisata terus berupaya mencatatkan kinerja positif dengan mengembangkan keenam Lini Bisnis serta meningkatkan kualitas layanan melalui kemitraan dengan klien maupun mitra bisnis lainnya.

Semangat besar yang diusung untuk memberikan layanan terpadu dalam industri *hospitality* berbasis keramah-tamahan khas Indonesia merupakan wujud kontribusi Aerowisata dalam pertumbuhan kualitas pariwisata Indonesia. Aerowisata telah dan akan terus meningkatkan kapabilitasnya dalam

COMPANY GOALS AND STRATEGY

To realize the vision to become the world-class hospitality corporation with Indonesian authenticity in 2020, Aerowisata continuously strives to record positive performance by developing its six Lines of Business as well as enhancing its service quality through partnerships with clients and other business partners.

The great enthusiasm to provide integrated services in the hospitality industry based on Indonesian hospitality is a manifestation of Aerowisata's contribution to improve the quality of Indonesian tourism. Aerowisata has and will continue to improve its capabilities to innovate and adapt to

berinovasi dan beradaptasi untuk mengoptimalkan setiap peluang yang ada, dengan menggabungkan pengalaman yang dimiliki serta penguatan sinergi antar Entitas Anak di lingkungan Garuda Indonesia Group.

optimize every opportunity, by combining the experiences they have and strengthening the synergy between the subsidiaries in the Garuda Indonesia Group.

Aerowisata telah menetapkan parameter untuk menjadi perusahaan *hospitality* kelas dunia, antara lain:

1. Pendapatan perusahaan di atas USD500 juta;
2. Pelanggan Aerowisata merupakan pemain kelas dunia dan/atau pelanggan internasional;
3. Proses bisnis menggunakan standar internasional dan diakui dunia;
4. Sistem IT menggunakan sistem yang diakui oleh dunia;
5. Mempunyai sistem kontrol manajemen yang berstandar internasional;
6. Menjalankan 14 prinsip budaya *hospitality*.

Aerowisata has established parameters to become a world-class hospitality Company, which include:

1. Company revenues above US$500 million;
2. Aerowisata's customers being world class players and/or international customers;
3. Business processes using international and worldwide recognized standards;
4. IT systems using systems recognized worldwide;
5. Having an international standard management control system;
6. Implementing the 14 principles of hospitality culture.

Tahun 2019 merupakan fase transformasi. Adapun realisasi dari strategi pencapaian visi tersebut, sebagai berikut:

Tahun 2019 merupakan fase transformasi. Ada pun realisasi dari strategi pencapaian visi tersebut, sebagai berikut:

Strategi *Strategy*	Keterangan *Description*	Terlaksana/ Belum Terlaksana *Implemented/ Not Yet Implemented*	Pencapaian *Achievement*
Corporate Strategy Management	1951: *Improve Organization Readiness;*	*Done*	Perusahaan telah memiliki visi, misi yang dipahami baik *Board*, Pimpinan dan segenap *staff*. The Company already has a vision and mission that is well understood by the Board, Management and all staff.
	1952: *Implement cracking code & decoding resistance to change;*	*Done*	Perusahan secara periodik telah melakukan *review* Visi Misi untuk meyakini Visi Misi merupakan panduan yang berkesesuaian dengan perubahan sehingga mencerminkan keyakinan perusahaan selalu tumbuh berkembang mengikuti perubahan yang ada. The Company periodically reviews its Vision and Mission to ensure they are in line with any changes, and it reflects the Company's belief that it will continue to grow and develop following changes.
	1953: D*evelop Capability to convert global presence to global competitive advantage*	*Done*	Perusahaan memiliki mekanisme *Corporate* KPI (*Key Performance Indicator*), DJP (*Distinctive Job Profile*) dan IPP (*Individual Performance Planning*), hal ini indikator Perusahaan mampu menjabarkan aspek *Challenge* melalui aspek *Strengths* untuk berubah secara terukur, terarah dan terinformasi. The Company has Corporate KPI (Key Performance Indicator), DGT (Distinctive Job Profile) and IPP (Individual Performance Planning) mechanisms, enabling the Company to address any Challenges using its Strengths in a measured, directed and informed manner.
	1954: *Ensure HC & Infrastructure readiness for IPO*	*Done*	Kondisi lingkungan persaingan perusahaan baik dari sisi ancaman para pemain baru dan produk/layanan baru serta kekuatan daya tawar pemasok dan pembeli diukur dan dijadikan perusahaan dalam penetapan strategi. Perusahaan selama ini giat memperluas jaringan usaha (membina *partnership* untuk mengeksplorasi kemungkinan atau peluang kerja sama. The Company's competitive condition, both in terms of threats from new players and new products/services, and as a bargaining power with suppliers and buyers, is measured and used by the Company when determining its strategy. The Company has actively expanded its business network (fostering partnerships to explore possibilities or opportunities for cooperation.

Strategi *Strategy*	Keterangan *Description*	Terlaksana/ Belum Terlaksana *Implemented/ Not Yet Implemented*	Pencapaian *Achievement*
Hospitality Driver	19H1: *Optimize the principles of hospitality culture based on extended aspects (9 aspects)*	*Done*	Selain aspek kesiapan organisasi (*Organization Readiness*), Perusahaan juga menjadikan dan menempatkan indikator kesiapan (*readiness*) untuk bidang HC (*Human Capital*) dan IT (*Information Technology*) dalam peta *Balance Score Card* sebagai aspek fundamental perusahaan dalam mencapai tujuan. *Review* atas variabel kesiapan secara terus menerus dikaji dan dijajaki kemungkinannya untuk terus disempurnakan. In addition to organizational readiness, the Company has also developed and implemented readiness indicators for the HC (Human Capital) and IT (Information Technology) fields using a Balance Score Card map as a fundamental aspect for the Company achieving its goals. The readiness variable is regularly reviewed together with exploring the possibility of continuous improvement.
	19H2: *Optimize excellent service leadership in each business aspect*	*Done*	*Brand awareness* Aerowisata terbangun melalui produk dan jasa kepada *customer*. Terbukti secara digital Aerowisata ditunjuk sebagai BUMN *Digital Branding* terbaik, *Establish innovation management*, *Develop product uniqueness* (*Vending Machine* ACS), *Initiate Product Differentiation*. Aerowisata's brand awareness is developed on its products and services to customers. Aerowisata has been recognized as the best BUMN Digital Branding, Establishing innovation management, Developing product uniqueness (Vending Machine ACS), and Initiating Product Differentiation.
	19H3: *Explore the open innovation & collaboration*	*Done*	Implementasi Standar Pelayanan, Penyuguhan Makanan Asli Indonesia (*Food Authenticity & Concept*), Menjadikan Aerowisata Hotels sebagai tujuan (*Hotel Destination*), Memperkuat produk paket/*Inbound Product Package* dan *Single Travel Fair*. Implemented Service Standards, Serving Authentic Indonesian Food (Food Authenticity & Concept), Making Aerowisata Hotels a destination (Destination Hotels), Strengthening package products/Inbound Product Packages and Single Travel Fair.
Control System Driver	19C1: *Establish and develop three lines of defense*	*Done*	Membangun, men*design*, mengelola inovasi produk dan jasa (*Bot Chat, vending machine*, Pusat Logistik Berikat, *Air Charter, Integrated inventory for Umroh & Hajj, Soenan Square*), fokus kepada penyediaan *shared service.* Developed, designed, managed product and service innovations (Bot Chat, vending machines, Bonded Logistics Center, Air Charter, Integrated inventory for Umroh & Hajj, Soenan Square), with a focus on providing shared services.
Control System Driver	19C2: *Conduct risk maturity assessment*	*Done*	Perusahaan membangun dan mensosialisasikan *risk awareness* 3 lini pertahanan dalam media internal *Sharepoint* ditujukan kepada seluruh insan Aerowisata. The Company has developed and socialized to all Aerowisata's personnel risk awareness using the 3 lines of defense in Sharepoint's internal media.
	19C3: *Integrated Certification in QMS Environment and SMK 2*	*Done*	Perusahaan memiliki departemen khusus membidangi pengelolaan risiko. Salah satunya meng*update risk maturity level* secara berkala. The Company has a special department in charge of risk management, with the risk maturity level being regularly updated.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Budaya perusahaan Garuda Indonesia saat ini berlandaskan kepada Core Values "AKHLAK" yang telah dicanangkan oleh Kementerian BUMN sebagai identitas dan perekat budaya kerja yang akan mendukung peningkatan kinerja BUMN secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri BUMN No. SE-7/MBU/07/2020 Perihal Pencanangan Core Values "AKHLAK" yang merupakan salah satu inisiatif dalam Transformasi Human Capital di seluruh BUMN untuk meningkatkan daya saing BUMN, menjadikannya pabrik talenta dan pemain global.

"AKHLAK" terdiri dari 6 Core Values dan 18 Panduan Perilaku, yaitu:

CORPORATE VALUES

The current corporate culture of Garuda Indonesia is based on the "AKHLAK" Core Values that have been proclaimed by the Ministry of SOE as an identity and work culture adhesive that will support the improvement of SOE performance in a sustainable manner. This is in accordance with the Circular Letter of the Ministry of SOE No. SE-7/MBU/07/2020 on the Launching of "AKHLAK" Core Values, which is one of the initiatives in the Transformation of Human Capital across SOEs to improve the competitiveness of SOEs, making them a talent factory and global player.

"AKHLAK" consists of 6 Core Values and 18 Behavioral Guidelines, which are:

Nilai Perusahaan
Corporate Values

AMANAH *TRUSTWORTHY*

Memiliki definisi "memegang teguh kepercayaan yang diberikan" dengan panduan perilaku:

1. Memenuhi janji dan komitmen;
2. Bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan;
3. Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika.

Has a definition of "hold true to the given trust" with behavioral guidelines:

1. Keep promises and commitments;
2. Be responsible for the tasks, decisions and actions taken;
3. Stick to moral and ethical values.

KOMPETEN *COMPETENT*

Memiliki definisi "terus belajar dan mengembangkan kapabilitas" dengan panduan perilaku:

1. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah;
2. Membantu orang lain belajar;
3. Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik.

Has a definition of "continue to learn and develop capabilities" with behavioral guidelines:

1. Increase self-competence to respond to ever-changing challenges;
2. Help others learn;
3. Complete tasks with the highest quality.



Nilai Perusahaan
Corporate Values

HARMONIS *HARMONIOUS*

Memiliki definisi "saling peduli dan menghargai perbedaan" dengan panduan perilaku:

1. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya;
2. Suka menolong orang lain;
3. Membangun lingkungan kerja yang kondusif.

Has a definition of "caring for each other and respecting differences" with behavioral guidelines:

1. Respect everyone regardless of their background;
2. Be helpful to others;
3. Establish a conducive work environment.

LOYAL *LOYAL*

Memiliki definisi "berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara" dengan panduan perilaku:

1. Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan Negara;
2. Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar;
3. Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika.

Has a definition of "dedicated and prioritizing the interests of the nation and state" with behavioral guidelines:

1. Maintain the good name of fellow employees, leaders, SOE, and the State;
2. Be willing to sacrifice to achieve a greater goal;
3. Obey the leadership as long as it is not against the law and ethics.

ADAPTIF *ADAPTIVE*

Memiliki definisi "terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan" dengan panduan perilaku:

1. Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik;
2. Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi;
3. Bertindak proaktif.

Has a definition of "continuing to innovate and be enthusiastic in driving or facing changes" with behavioral guidelines:

1. Quickly adjust to be better;
2. Continuously make improvements following technological developments;
3. Be proactive.

KOLABORATIF *COLLABORATIVE*

Memiliki definisi "mendorong kerja sama yang sinergis" dengan panduan perilaku:

1. Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi;
2. Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah;
3. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

Has a definition of "encouraging synergistic cooperation" with behavioral guidelines:

1. Provide opportunities for various parties to contribute;
2. Be open in working together to generate added value;
3. Mobilize the use of various resources for common goals.



SOSIALISASI DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Penerapan Nilai-nilai Perusahaan merupakan tanggung jawab seluruh insan Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan Tata Nilai Perusahaan di lingkungan Perusahaan. Para Senior Manager bertanggung jawab atas penerapan Tata Nilai Perusahaan di lingkungan unit kerjanya masing-masing.

Sebagai upaya untuk memperkenalkan, menyebarluaskan informasi mengenai Nilai-nilai Perusahaan kepada seluruh Insan Perusahaan, maka Perusahaan melakukan sosialisasi baik secara tatap muka maupun melalui media cetak dan elektronik agar setiap individu paham dan mengerti serta dapat mengimplementasikan Nilai-nilai Perusahaan dalam kegiatannya sehari-hari.

SOCIALIZATION AND INTERNALIZATION OF COMPANY VALUES

Implementation of the Company Values is the responsibility of all Company personnel. The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for the implementation of Corporate Values within the Company, whilst Senior Managers are responsible for implementing Corporate Values in their respective work units.

In an effort to introduce and disseminate information about the Company's Values to all Company personnel, the Company carries out socialization through face-to-face meetings, and through printed and electronic media, so that everyone understands and can implement the Company's Values in their daily activities.

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners' Profiles



IRFAN SETIAPUTRA
Pjs. Komisaris Utama/Acting President Commissioner
Periode Jabatan 11 Agustus 2020 - 10 Agustus 2023
Term of Office August 11, 2020— August 10, 2023

DATA PRIBADI
Warga Negara Indonesia
Usia 56 tahun
Kelahiran Jakarta, 24 Oktober 1964

DOMISILI
Jakarta, Indonesia

RIWAYAT PENUNJUKAN
Akta AWS No.53 Tgl 24 November 2020

PENDIDIKAN
S1 Informatika dari Institut Teknologi Bandung (1982)

PENGALAMAN KERJA
- Direktur Utama PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2020-saat ini).
- CEO Sigfox Indonesia-PT Kirana Solusi Utama (2019-2020).
- CEO PT Reswara Minergi Hartama (2017).
- Chief Operating Officer PT ABM Investama (2015-2017).
- CEO PT Cipta Kridatama (2014-2017).
- CEO PT Titan Mining Indonesia (2012-2014).
- CEO PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) (2009-2012).
- Country Manager/Managing Director PT Cisco Systems Indonesia (2002-2009).
- Managing Director PT Linknet Internet Access (2000-2002).

HUBUNGAN AFILIASI
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

KEPEMILIKAN SAHAM PERUSAHAAN
Nihil

PERSONAL DATA
Indonesian citizen
Aged 56
Born in Jakarta, 24 Oktober 1964

DOMICILE
Jakarta, Indonesia

APPOINTMENT HISTORY
AWS Deed No. 53 dated November 24, 2020

EDUCATION
Bachelor of Informatics from Institut Teknologi Bandung (1982)

WORK EXPERIENCE
- President & CEO of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2020-present).
- CEO of Sigfox Indonesia of PT Kirana Solusi Utama (2019-2020).
- CEO of PT Reswara Minergi Hartama (2017).
- Chief Operating Officer of PT ABM Investama (2015-2017).
- CEO of PT Cipta Kridatama (2014-2017).
- CEO of PT Titan Mining Indonesia (2012-2014).
- CEO of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) (2009-2012).
- Country Manager/Managing Director of PT Cisco Systems Indonesia (2002-2009).
- Managing Director of PT Linknet Internet Access (2000-2002).

AFFILIATED RELATIONSHIP
Has no affiliated relationships with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the majority shareholders.

OWNERSHIP OF COMPANY SHARES
Nil



ZAINAL RAHMAN

Komisaris/Commissioner
Periode Jabatan 21 April 2020— 20 April 2023
Term of Office April 21, 2020— April 20, 2023

DATA PRIBADI
Warga Negara Indonesia
Usia 55 tahun
Kelahiran Banda Aceh, 2 Juli 1964

DOMISILI
Jakarta, Indonesia

RIWAYAT PENUNJUKAN
Akta AWS No. 12 Tanggal 5 Mei 2015

PENDIDIKAN
Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia

PENGALAMAN KERJA
Komisaris PT Mega Corpora sejak tahun 2000, dan sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT CT Corpora (1993–2000); Partner pada Law Firm Soebagjo, Roosdiono, Jatim, Djarot (1990–2007); dan Lease Officer (Credit Analyst & Marketing) di PT Exim SB Leasing (1988–1989).

HUBUNGAN AFILIASI
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

KEPEMILIKAN SAHAM PERUSAHAAN
Nihil

PERSONAL DATA
Indonesian citizen
Aged 55
Born in Banda Aceh, July 2, 1964

DOMICILE
Jakarta, Indonesia

APPOINTMENT HISTORY
AWS Deed No. 12 dated May 5, 2015

EDUCATION
Bachelor's degree in Law from Universitas Indonesia

WORK EXPERIENCE
Commissioner at PT Mega Corpora since 2000, and previously served as Commissioner of PT CT Corpora (1993–2000); Partner at Law Firm Soebagjo, Roosdiono, East Java, Djarot (1990–2007); and Lease Officer (Credit Analyst & Marketing) at PT Exim SB Leasing (1988–1989).

AFFILIATED RELATIONSHIPS
Has no affiliated relationships with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the majority shareholders.

OWNERSHIP OF COMPANY SHARES
Nil



PROFIL DIREKSI
Board of Directors' Profiles



BENI GUNAWAN
Direktur Utama/ President Director
Periode Jabatan 18 November 2020 - 17 November 2023
Term of Office November, 2020— November 17, 2023

DATA PRIBADI
Warga Negara Indonesia
Usia 49 tahun
Kelahiran Bandung, 27 Juni 1971

DOMISILI
Jakarta, Indonesia

RIWAYAT PENUNJUKAN
Akta AWS No.53 Tgl 24 November 2020

PENDIDIKAN
- S2 Master of Management dari IPMI Jakarta (2013)
- S1 STIE Jakarta (2002)
- Diploma Politeknik Surabaya (1994)

PENGALAMAN KERJA
Berkarir selama 23 tahun di GMF AeroAsia dan jabatan terakhir sebagai Direktur Line Operation

HUBUNGAN AFILIASI
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

KEPEMILIKAN SAHAM PERUSAHAAN
Nihil

PERSONAL DATA
Indonesian citizen
Aged 49
Born in Bandung, June 27, 1971

DOMICILE
Jakarta, Indonesia

APPOINTMENT HISTORY
AWS Deed No. 53 dated November 24, 2020

EDUCATION
- Master of Management Degree from IPMI Jakarta (2013)
- Bachelor Degree STIE Jakarta (2002)
- Diploma Politeknik Surabaya (1994)

WORK EXPERIENCE
Career path for 23 years at GMF AeroAsia with his last position as Director of Line Operations

AFFILIATED RELATIONSHIP
Has no affiliated relationships with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the majority shareholders.

OWNERSHIP OF COMPANY SHARES
Nil



PURWADI

Direktur/ Director
Periode Jabatan 18 November 2020 - 17 November 2023
Term of Office November, 2020— November 17, 2023

DATA PRIBADI
Warga Negara Indonesia
Usia 45 tahun
Kelahiran Klaten, 8 September 1975

DOMISILI
Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

RIWAYAT PENUNJUKAN
Akta AWS No.53 Tgl 24 November 2020

PENDIDIKAN
- S2 Manajemen Keuangan dari STIM-LPMI, Jakarta (2004)
- S1 Akuntansi dari STIE Muhammadiyah, Jakarta (2000)
- D3 Akuntansi dari STIE Muhammadiyah, Jakarta (1998)

PENGALAMAN KERJA
Beliau menjabat sebagai VP Finance & Accounting sejak tahun 2007, setelah sebelumnya bekerja di KAP Soejatna, Mulyana dan Rekan sebagai Senior Auditor (2000–2007), dan di PT Sismadi Mancorpindo (1995–2000)

HUBUNGAN AFILIASI
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

KEPEMILIKAN SAHAM PERUSAHAAN
Nihil

PERSONAL DATA
Indonesian citizen
Aged 45
Born in Klaten, 8 September 1975

DOMICILE
Bekasi, West Jawa, Indonesia

APPOINTMENT HISTORY
AWS Deed No. 53 dated November 24, 2020

EDUCATION
- Master's degree in Financial Management from STIMLPMI, Jakarta (2004)
- Bachelor's degree in Accountancy from STIE Muhammadiyah, Jakarta (2000)
- D3 Diploma in Accountancy from STIE Muhammadiyah, Jakarta (1998)

WORK EXPERIENCE
Served as VP Finance & Accounting since 2007, previously worked at KAP Soejatna, Mulyana and Rekan as Senior Auditor (2000–2007), and at PT Sismadi Mancorpindo (1995–2000)

AFFILIATED RELATIONSHIP
Has no affiliated relationships with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the majority shareholders.

OWNERSHIP OF COMPANY SHARES
Nil

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF
Executive Management Profiles



FX RAHARDIAN EKA PERMADI
(VP Finance)

Kewarganegeraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Tangerang, Banten Indonesia

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia
Jakarta, 9 April 1986 (35 tahun)

Riwayat Pendidikan
S1 Ekonomi Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana

Pengalaman Kerja
Bergabung di PT Aero Wisata sejak tahun 2009 sebagai Head Accounting kemudian di tahun 2014 menjadi Accounting & Finance Manager. Pada tahun 2019 dipercaya menjadi Senior Manager Financial Accounting lalu dari tahun 2021 hingga sekarang menjabat sebagai Vice President Finance Aerowisata

Dasar Hukum Pengangkatan
SK Direktur Utama PT Aero Wisata No. 5042/AWS/SK-DA/X/2021

Nationality
Indonesian citizen

Domicile
Tangerang, Banten, Indonesian

Place and Date of Birth/Age
Jakarta, April 9, 1986 (35)

Educational Background
Bachelor's degree in accountancy from Satya Wacana Christian University

Work Experience
Joined PT Aero Wisata as since 2009 as Head of Accounting, then in 2014 appointed as Accounting & Finance Manager. In 2019 he was appointed as Senior Manager of Financial Accounting, then from 2021 until now he's trusted to holding the position as Vice President of Finance at Aerowisata

Legal Basic of Appointment
SK Direktur Utama PT Aero Wisata No. 5042/AWS/SK-DA/X/2021



AGUNG TRIADI
(VP Information Communication & Technology)

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia	**Nationality** Indonesian citizen
Domisili Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia	**Domicile** South Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia
Tempat dan Tanggal Lahir/Usia Yogyakarta, 23 September 1968 (51 tahun)	**Place and Date pf Birth/Age** Yogyakarta, September 23, 1968 (51)
Riwayat Pendidikan • S1 Teknik Industri dari Universitas Indonesia (1999); • MBA dari IPMI Business School (2009).	**Education History** • Bachelor's degree in Industrial Engineering from Universitas Indonesia (1999); • MBA from IPMI Business School (2009).
Pengalaman Kerja Bergabung bersama PT Aero Wisata sebagai VP Information Communication & Technology sejak Oktober 2018. Sebelumnya beliau bertugas di PT Garuda Maintenance Aero Facility Tbk sebagai dengan jabatan terakhir sebagai GM Project Management Office (2017-2018). Selama periode November 2011 hingga Agustus 2017, beliau bertugas sebagai GM Strategic Resources & Biz Proc dan GM Business Process Eng & KM untuk periode 2010 hingga 2011.	**Work Experience** Joined PT Aero Wisata as VP of Information Communication & Technology in October 2018. Previously served at PT Garuda Maintenance Aero Facility Tbk with a final position as GM Project Management Office (2017-2018). Between November 2011 and August 2017, served as GM Strategic Resources & Biz Proc and GM Business Process Eng & KM for the period 2010 to 2011.
Dasar Hukum Pengangkatan SK Direktur PT Aero Wisata No. 5027/SK.Dir.AWS/XI/2018	**Legal Basis for Appointment** Aerowisata Board of Director's Decree No. 5027/SK.Dir.AWS/XI/2018



CHAURILAINI SJARIFUDDIN
(VP Internal Audit)

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia	**Nationality** Indonesian citizen
Domisili Bintaro, Tangerang	**Domicile** Bintaro, Tangerang
Tempat dan Tanggal Lahir/Usia Jakarta, 28 Mei 1967 (52 tahun)	**Place and Date pf Birth/Age** Jakarta, May 28, 1967 (52)
Riwayat Pendidikan • S3 Ilmu Manajemen dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1996–2000); • Fellow of the Advance Study Program, Massachusetts Institute of Technology, USA (1994); • S2 Bisnis Administrasi dari Drake University, USA (1991–1993); • S1 Ilmu Akuntansi dari Universitas Trisakti (1985–1989).	**Education History** • Doctoral Candidate in Management, FE Universitas Indonesia, Indonesia (1996–2000); • Fellow of the Advance Study Program, Massachusetts Institute of Technology, USA (1994); • Master Business Administration Degree, Drake University, USA (1991–1993); • Graduate Degree in Accounting, Trisakti University, Indonesia (1985-1989).
Pengalaman Kerja Bergabung dengan PT Aero Wisata sebagai VP Internal Audit sejak bulan Januari 2019. Sebelumnya beliau lama bertugas sebagai Auditor Internal di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan jabatan terakhir Senior Manager SM Commercial & General Audit, Internal Auditor. Selama periode September 1998 hingga Desember 2017, beliau mendapatkan penugasan khusus dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagai anggota Team Leader, Internal Auditor.	**Work Experience** Joined PT Aero Wisata as VP Internal Audit in January 2019. Previously, served as Internal Auditor at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk with a final position as Senior Manager SM Commercial & General Audit, Internal Auditor. Between September 1998 and December 2017, received a special assignment from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as a Team Leader, Internal Auditor.
Dasar Hukum Pengangkatan SK Direktur PT Aero Wisata No. 5046/SK.Dir.AWS/XII/2018	**Legal Basis for Appointment** Aerowisata Board of Director's Decree No. 5046/SK.Dir.AWS/XII/2018



TAVIANA DEWI KUSHERMAWATI
(VP Corporate Secretary)

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia	**Nationality** Indonesian citizen
Domisili Bekasi, Jawa Barat, Indonesia	**Domicile** Bekasi, West Java, Indonesia
Tempat dan Tanggal Lahir/Usia Solo, 17 Februari 1965 (54 tahun)	**Place and Date pf Birth/Age** Solo, February 17, 1965 (54)
Riwayat Pendidikan • S1 Hukum dari Universitas Diponegoro (1989); • S2 Manajemen Transportasi Udara dari Universitas Indonesia (1998).	**Education History** • Bachelor's degree in Law from Universitas Diponegoro (1989); • Master's degree in Air Transport Management from Universitas Indonesia (1998).
Pengalaman Kerja Mengawali karier di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 1991 pada divisi Personalia. Pada tahun 1998, beliau bertugas pada Direktorat Niaga. Mulai tahun 2001, beliau dipercaya menjadi Tim Proyek Pengoperasian Pesawat F28 yang merupakan cikal bakal berdirinya Citilink. Di tempat yang sama meniti karier sebagai Project Coordinator Legal, General Manager Sales & Service (31 Agustus 2005–12 Mei 2008), SM Sales Marketing SBU Citilink (13 Maret 2008–31 May 2008); Senior Manager Business Development (26 Maret 2010–30 Juni 2011), dan SM People Management & General Affairs (01 Juli 2011–31 Desember 2011). Setelah turut membidani lahirnya PT Citilink Indonesia sebagai "Low Cost Carrier", beliau bertugas kembali di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagai Business Development & Partnership (17 April 2013–31 Maret 2014) pada Departemen E-Commerce. Beliau bergabung dengan PT Aero Wisata sebagai GM Sekretaris Perusahaan pada 1 April 2014.	**Work Experience** Previously served at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk in 1991 in the Personnel division. In 1998, served in the Directorate of Commerce. In 2001, was part of the F28 Aircraft Operation Project Team, the forerunner to the establishment of Citilink. Also served as a Project Coordinator Legal, General Manager Sales & Service (August 31, 2005–12 May, 2008), SM Sales Marketing at SBU Citilink (March 13, 2008–May 31, 2008); Senior Manager Business Development (March 26, 2010–June 30, 2011), and SM People Management & General Affairs (July 1, 2011 -December 31, 2011). After contributing to the birth of PT Citilink Indonesia as a "Low Cost Carrier", returned to work at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as Business Development & Partnership (April 17, 2013–March 31, 2014) in the E-Commerce department. Joined PT Aero Wisata as GM Corporate Secretary on April 1, 2014.
Dasar Hukum Pengangkatan SK Direktur PT Aero Wisata No. 5161/SK.Dir.AWS/V/2016	**Legal Basis for Appointment** Aerowisata Board of Director's Decree No. 5161/SK.Dir.AWS/V/2016



NIA AGUSTINI KURNIAWATI
(VP Human Capital & General Affairs)

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia	**Nationality** Indonesian citizen
Domisili Bekasi, Jawa Barat, Indonesia	**Domicile** Bekasi, West Java, Indonesia
Tempat dan Tanggal Lahir/Usia Bandung, 13 Agustus 1967 (52 tahun)	**Place and Date pf Birth/Age** Bandung, August 13, 1967 (52)
Riwayat Pendidikan • S1 dari Fakultas Komunikasi Universitas Padjajaran (1992); • S2 bidang Sumber Daya Manusia dan Pemasaran dari PMM Institute of Management (1997).	**Education History** • Bachelor's degree from Fakultas Komunikasi Universitas Padjajaran (1992); • Master's degree in Human Resources and Marketing from PMM Institute of Management (1997).
Pengalaman Kerja Diangkat sebagai Vice President Human Capital & General Affairs berdasarkan Surat Keputusan Direktur Aerowisata Nomor: 5158/SK.Dir.AWS/V/2016 setelah sebelumnya meniti karier di PT Aerofood Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Senior Manager Human Capital (2009-2011), sebagai Senior Manager Corporate Strategic Planning (2011-2012), menjabat di PT Aero Wisata sebagai General Manager Human Capital Management (2012-2014), sebagai General Manager Human Capital & Procurement (2014-2016).	**Work Experience** Appointed as Vice President of Human Capital & General Affairs based on the Aerowisata Director's Decree Number: 5158/SK.Dir.AWS/V/2016. Peviously served at PT Aerofood Indonesia with a final position as Senior Manager of Human Capital (2009-2011), and as Senior Manager for Corporate Strategic Planning (2011-2012), served at PT Aero Wisata as General Manager of Human Capital Management (2012-2014), and as General Manager of Human Capital & Procurement (2014-2016).
Dasar Hukum Pengangkatan SK Direktur PT Aero Wisata No. 5158/SK.Dir. AWS/V/2016	**Legal Basis for Appointment** Aerowisata Board of Director's Decree No. 5158/SK.Dir. AWS/V/2016



RACHMAD ARIF BINANTORO
(VP Strategy Management)

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia	**Nationality** Indonesian citizen
Domisili Gresik, Jawa Timur, Indonesia	**Domicile** Gresik, East Java, Indonesia
Tempat dan Tanggal Lahir/Usia Gresik, 29 Maret 1976 (44 tahun)	**Place and Date pf Birth/Age** Gresik, March 29, 1976 (44)
Riwayat Pendidikan • SBM - Institut Teknologi Bandung (2014–2015); • S1 dari Fakultas Teknik Jurusan Teknik Penerbangan Institut Teknologi Bandung (1994–1999).	**Education History** • SBM - Institut Teknologi Bandung (2014–2015); • Bachelor's degree from Fakultas Teknik Jurusan Teknik Penerbangan Institut Teknologi Bandung (1994–1999).
Pengalaman Kerja Mengawali karier di PT Merpati Nusantara Airlines sebagai VP Services (September 2012–Mei 2013). Di tempat yang sama, beliau meniti karier sebagai VP Corporate Planning (Mei 2013–Agustus 2013). Pada tahun 2016, beliau bertugas sebagai VP Business Strategy di PT GMF Aeroasia (November 2016–November 2018) dan juga sebagai Executive Project Manager MRO General Aviation in East Indonesia (Desember 2018–Februari 2019). Beliau bergabung di PT Aero Wisata sebagai VP Strategy Management Aerowisata Group pada Maret 2019 hingga sekarang.	**Work Experience** Starting at PT Merpati Nusantara Airlines as VP Services (September 2012–May 2013). In the same place, he pursued a career as VP of Corporate Planning (May 2013–August 2013). On 2016, he was on duty as VP of Business Strategy at PT GMF Aeroasia (November 2016–November 2018) and also as a Project Executive MRO General Aviation Manager in East Indonesia (December 2018–February 2019). He joined at PT Aero Wisata as VP Aerowisata's Strategy Management Group in March 2019 until now.
Dasar Hukum Pengangkatan SK Direktur PT Aero Wisata No. 5018/SK.Dir.AWS/III/2019	**Legal Basis for Appointment** Aerowisata Board of Director's Decree No. 5018/SK.Dir.AWS/III/2019

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
Shareholders Composition

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM AEROWISATA

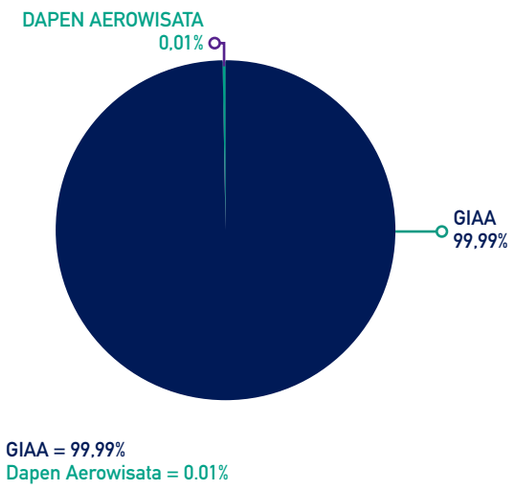
Komposisi Kepemilikan Saham Aerowisata per 31 Desember 2019 adalah sebanyak 249.999 saham (99,99%) dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan sebanyak 1 saham (0,01%) dimiliki oleh Dana Pensiun Aerowisata.

AEROWISATA'S SHARE OWNERSHIP COMPOSITION

Aerowisata's Share Ownership composition as of 31 December 2019 was 249,999 shares (99.99%) owned by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and 1 share (0.01%) owned by Dana Pensiun Aerowisata.

Komposisi Kepemilikan Saham Aerowisata per 31 Desember 2019
Aerowisata Shareholder Composition as at December 31, 2019

Pemegang Saham *Shareholder*	Jumlah Saham *Total Shares*	Persentase Kepemilikan (%) *Percentage Ownership (%)*	Jumlah (Rp) *Total (Rp)*
Kepemilikan saham 5% atau lebih *Share ownership above 5%*			
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	249.999	99,99	249.999.000.000.000
Kepemilikan saham di bawah 5% *Share ownership below 5%*			
Dana Pensiun Aerowisata	1	0,01	1.000.000.000
Total	**250.000**	**100,00**	**250.000.000.000.000**



INFORMASI KEPEMILIKAN SAHAM PERUSAHAAN OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

KEPEMILIKAN SAHAM AEROWISATA OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI 2019

COMPANY SHARE OWNERSHIP BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

COMPANY SHARE OWNERSHIP BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS IN 2019

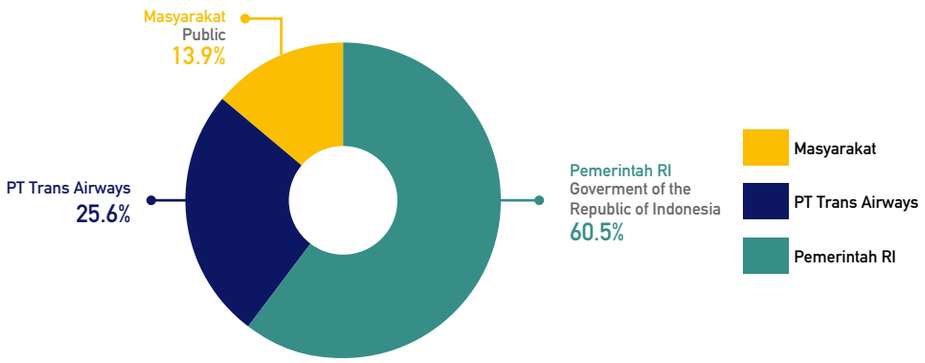
Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Saham (lembar) *Total Shares (shares)*	Persentase Kepemilikan (%) *Percentage Ownership (%)*
Dewan Komisaris ***Board of Commissioners***			
Zainal Rahman	Komisaris Commissioner	Nihil Nil	Nihil Nil
Direksi ***Director***			
Bambang Sujatmiko	Direktur Director	Nihil Nil	Nihil Nil
Jumlah **Total**		**Nihil** **Nil**	**Nihil** **Nil**

INFORMASI TENTANG PEMEGANG SAHAM UTAMA/PENGENDALI HINGGA NAMA PEMILIK AKHIR

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk atau Garuda Indonesia yang beralamat di Management Building, Garuda City, Soekarno-Hatta International Airport, Tangerang 15111, merupakan pemegang saham utama dan pengendali Aerowisata dengan kemilikan sebesar 99,99%. Saham Garuda Indonesia sebesar 60,5% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, 25,6% oleh PT Trans Airways dan 13,9% oleh masyarakat.

INFORMATION ON THE MAJORITY/ CONTROLLING SHAREHOLDERS UP TO THE NAME OF THE FINAL OWNER

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, or Garuda Indonesia, residing at Management Building, Garuda City, Soekarno-Hatta International Airport, Tangerang 15111, is the majority and controlling shareholder of Aerowisata with 99.99% ownership. Garuda Indonesia shares are 60.5% owned by the Government of the Republic of Indonesia, 25.6% by PT Trans Airways and 13.9% by the public.



Garuda Indonesia didirikan berdasarkan Akta Nomor 137 tanggal 31 Maret 1950 dari Notaris Raden Kadiman. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. J.A.5/12/10 tanggal 31 Maret 1950 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Serikat Nomor 30 tanggal 12 Mei 1950, tambahan No.136.

Garuda Indonesia was established based on Deed No. 137 dated March 31, 1950 before Notary Raden Kadiman. The deed of establishment was approved by the Republic of Indonesia Minister of Justice in their decree No. J.A.5/12/10 dated March 31, 1950 and published in the Republic of Indonesia State Gazette No. 30 dated May 12, 1950, addition No. 136.

Garuda Indonesia merupakan salah satu maskapai penerbangan terkemuka di Indonesia. Maskapai penerbangan ini pertama kali mengudara pada tahun 1940-an dalam era pendudukan Belanda. Pada saat itu maskapai masih bernama Indonesian Airways, namun sejak 26 Januari 1949 dengan pesawat pertamanya yang bernama Seulawah atau Gunung Emas.

Garuda Indonesia is the leading airline in Indonesia. This airline started in the 1940s during the Dutch occupation era. At that time the airline was still called Indonesian Airways, then in January 26, 1949, its aircraft were renamed Seulawah or Gunung Emas.

Pada awalnya Garuda Indonesia merupakan hasil kerja sama antara pemerintah Indonesia dengan Koninklijke Luchtvaart Maatschappij (KLM), yang merupakan maskapai dari Belanda yang kemudian semua sahamnya dimiliki oleh Indonesia pada tahun 1953. Di tahun yang sama, Garuda Indonesia telah memiliki 27 pesawat berserta staf-staf yang profesional.

Initially, Garuda Indonesia was the result of collaboration between the Indonesian Government and the Netherlands airline Koninklijke Luchtvaart Maatschappij (KLM), and became wholly owned by Indonesia in 1953. In the same year, Garuda Indonesia operated 27 aircraft with professional staff.

Pada tanggal 11 Februari 2011 Garuda mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "GIAA". Satu tahun berselang tepatnya di 2012 Garuda mengepakan sayapnya ke Eropa dengan menjadi *partner* resmi salah satu klub sepakbola raksasa dari Inggris yakni Liverpool FC. Selain itu, Garuda juga menjadi partner maskapai penerbangan global resmi Liverpool FC.

On February 11, 2011 Garuda listed its shares on the Indonesia Stock Exchange with the ticker code "GIAA". One year later, in 2012, Garuda expanded its operations into Europe, and became the official partner of one of the largest football clubs in England, Liverpool FC, as its official global airline partner.

Tahun 2013 merupakan momen bersejarah bagi kemajuan Perusahaan; Garuda Indonesia memperoleh penghargaan "*The World's Best Economy Class*" dan "*Best Economy Class Airline Seat*", serta berada pada peringkat ke-7 dalam jajaran "*The World's Top 10 Airlines*" dan "*Airline* Terbaik di Kawasan Asia dan Australasia" ("*Best in Region: Asia and Australasia*") pada "*Passenger Choice Award* 2013". Pada tahun 2014, Garuda Indonesia menjadi salah satu dari tujuh maskapai bintang lima di dunia. Selanjutnya, penghargaan "*The World's Best Cabin Crew*" juga diperoleh Garuda Indonesia selama empat tahun berturut-turut hingga tahun 2017.

2013 was a historic moment in the Company's progress; Garuda Indonesia was awarded "The World's Best Economy Class" and "Best Economy Class Airline Seat", and was ranked 7th in the "The World's Top 10 Airlines" and "Best Airline in the Asia and Australasia Region" at the "Passenger Choice Awards 2013". In 2014, Garuda Indonesia became one of only seven five-star airlines in the world. In addition, Garuda Indonesia also received the "The World's Best Cabin Crew" award for four consecutive years until 2017.

Untuk menopang kemantapan langkah di bisnis penerbangan berskala internasional, Garuda Indonesia bergabung bersama aliansi penerbangan sebagai bagian dari program eskalasi jaringan internasional. Bersama aliansi SkyTeam, Garuda Indonesia melakukan ekspansi terhadap kuantitas wilayah baik di dalam dan luar negeri.

To support its steady progress in the international aviation business, Garuda Indonesia joined an aviation alliance as part of an international network escalation program. Through this SkyTeam alliance, Garuda Indonesia is broadening its horizons both at home and abroad.

INFORMASI TENTANG ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI ENTITAS ASOSIASI/*JOINT VENTURE* (JV)/*SPECIAL PURPOSE VEHICLE* (SPV)

INFORMATION ON SUBSIDIARIES AND ASSOCIATED ENTITIES/JOINT VENTURES (JV)/SPECIAL PURPOSE VEHICLES (SPV)

Di sepanjang tahun 2019, Aerowisata memiliki 13 entitas anak dan 3 entitas anak tidak langsung.

In 2019, Aerowisata had 13 subsidiaries and 3 indirect associated entities.

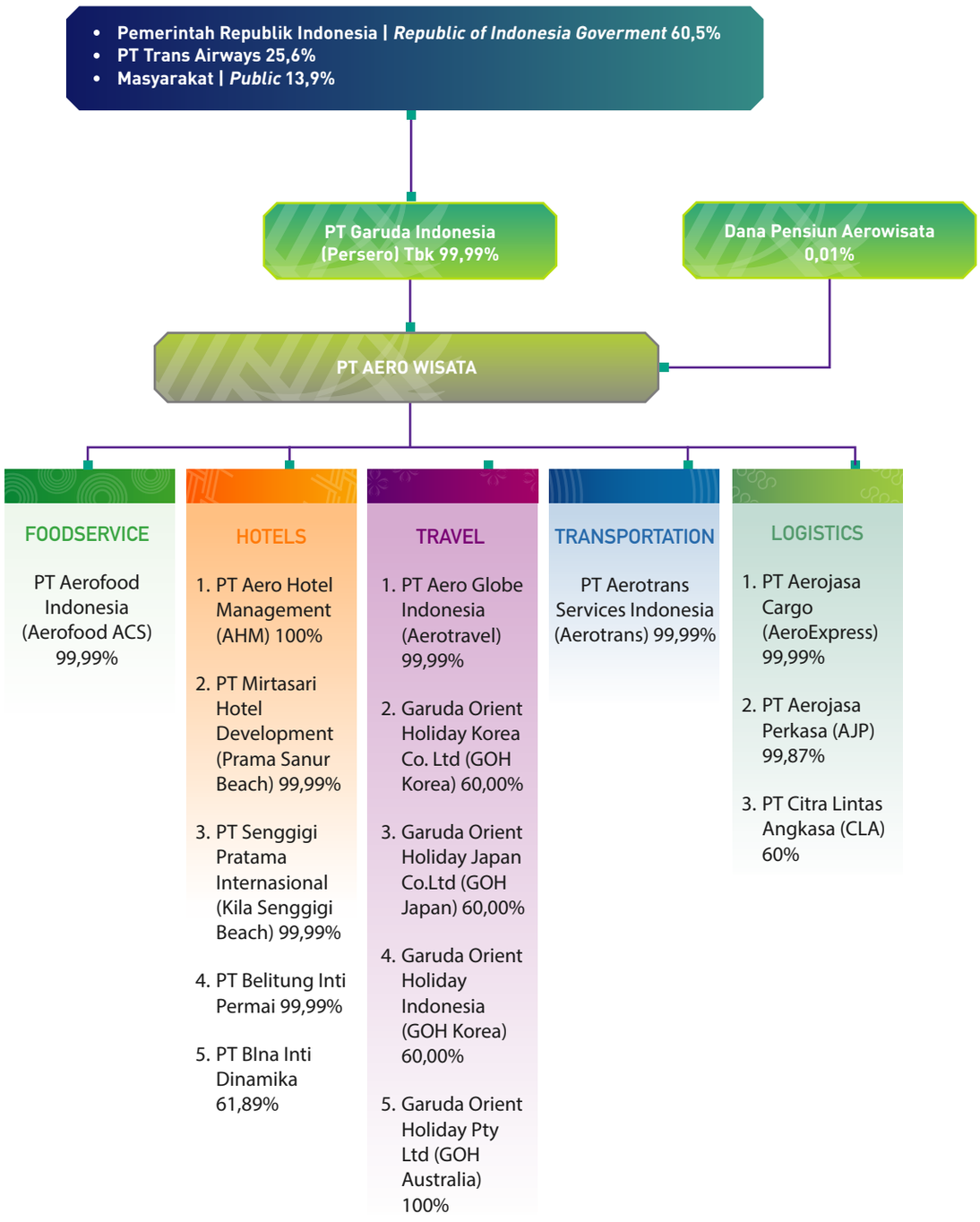
Nama *Name*	Bidang Usaha *Line of Business*	Domisili *Domicile*	Tanggal dan Tahun Pendirian *Year of Establishment*
Entitas Anak ***Subsidiaries***			
Foodservice			
PT Aerofood Indonesia (ACS)	*Foodservice*	Jakarta	1974
Hotels			
PT Bina Inti Dinamika (BID)	*Hospitality*	Bandung	1989
PT Mirtasari Hotel Development (MHD)	*Hospitality*	Denpasar	1974
PT Senggigi Pratama Internasional (SPI)	*Hospitality*	Lombok	1988
PT Belitung Inti Permai (BIP)	*Hospitality*	Jakarta	-
Travel			
PT GIH Indonesia (GIH)	*Travel*	Jakarta	2012
Garuda Orient Holidays Japan Co., LTd (GOHJ)	*Travel*	Tokyo	2009
Garuda Orient Holidays Korea Co., Ltd (GOHK)	*Travel*	Seoul, Korea	2008
Garuda Orient Holidays, Pty Co., LTd	*Travel*	Sydney, Australia	1981
PT Aero Globe Indonesia (AGI)	*Travel*	Jakarta	1967
Transportation			
PT Aerotrans Services Indonesia (ATS)	Transportasi Transportation	Jakarta	1989
Logistics			
PT Aero Jasa Cargo (AJC)	Logistik Logistics	Jakarta	2003
PT Aero Jasa Perkasa (AJP)	Logistik Logistics	Jakarta	1989

	Jumlah Aset (Rp Jutaan) *Total Assets (Rp Million)*	Kepemilikan oleh Aerowisata *Aerowisata Ownership* (%)		Status Operasi *Operational Status*
		2019	2018	
	1,866,394	99,99%	99,99%	Beroperasi Operational
	15,359	61,89%	61,89%	Beroperasi Operational
	449,922	99,99%	99,99%	Beroperasi Operational
	219,246	99,99%	99,99%	Beroperasi Operational
	32,840	99,99%	99,99%	Tidak Beroperasi Not Operational
	8,189	60,00%	60,00%	Beroperasi Operational
	95,9335	60,00%	60,00%	Beroperasi Operational
	29,976	60,00%	60,00%	Beroperasi Operational
	-	100,00%	100,00%	Tidak Beroperasi Not Operational
	172,417	99,99%	99,99%	Beroperasi Operational
	564,041	99,99%	99,99%	Beroperasi Operational
	27,915	99,99%	99,99%	Beroperasi Operational
	6,271	99,87%	99,87%	Beroperasi Operational

Nama *Name*	Bidang Usaha *Line of Business*	Domisili *Domicile*	Tanggal dan Tahun Pendirian *Year of Establishment*
PT Citra Lintas Angkasa	Logistik Logistics	Jakarta	2014
Air Charter			
PT Garuda Indonesia Air Charter (GIAC)	Sewa Pesawat Udara Aircraft leasing	Jakarta	2019
Entitas Anak Tidak Langsung, Melalui PT Mirtasari Hotel Development (MHD) ***Indirect Subsidiary, Through PT Mirtasari Hotel Development (MHD)***			
PT Aero Hotel Management	*Hospitality*	Jakarta	2010
Entitas Anak Tidak Langsung, Melalui PT Aero Jasa Cargo (AJC) ***Indirect Subsidiary, Through PT Aero Jasa Cargo (AJC)***			
PT Citra Lintas Angkasa	Logistik Logistics	Jakarta	2014
Entitas Asosiasi ***Associated Entities***			
PT Aero Systems Indonesia	Jasa Teknologi Informasi Information Technology Services	Tangerang	2005
PT Aeroprima	Katering Pesawat Aircraft Catering	Jakarta	1993
PT Aeronurti	Katering Pesawat Aircraft Catering	Jakarta	1996

	Jumlah Aset (Rp Jutaan) *Total Assets (Rp Million)*	Kepemilikan oleh Aerowisata *Aerowisata Ownership* (%)		Status Operasi *Operational Status*
		2019	2018	
	4,966	60,00%	60,00%	Beroperasi Operational
	38,153	90,00%	-	Beroperasi Operational
	27,363	99,99%	99,99%	Beroperasi Operational
	4,966	60,00%	60,00%	Beroperasi Operational
	4,800	49%	49%	Beroperasi Operational
	9,466	40%	40%	Beroperasi Operational
	-	45%	45%	Beroperasi Operational

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN
Corporate Group Structure



KRONOLOGIS PENERBITAN DAN/ATAU PENCATATAN SAHAM

Chronology of Shares Issuance and/or Listing

Sampai dengan 31 Desember 2019, Aerowisata tidak mencatatkan sahamnya di Bursa Efek manapun sehingga tidak terdapat informasi mengenai kronologis pencatatan saham, aksi korporasi, perubahan jumlah saham dan nama Bursa di mana saham perusahaan dicatatkan.

As of December 31, 2019, Aerowisata has not listed its shares on any Stock Exchange so that there is no information to report regarding the chronology of share listing, corporate actions, changes in the number of shares and the name of the Exchange where the Company's shares are listed.

KRONOLOGIS PENERBITAN DAN/ATAU PENCATATAN OBLIGASI DAN/ATAU EFEK LAINNYA

Chronology of Other Securities Issuance and/or Listing

Sampai dengan 31 Desember 2019, Aerowisata tidak menerbitkan efek dalam bentuk apapun sehingga tidak terdapat informasi mengenai kronologis pencatatan efek lainnya, aksi korporasi, perubahan jumlah efek lainnya, nama Bursa di mana efek lainnya dicatatkan, serta peringkat efek.

As of December 31, 2019, Aerowisata has not issued securities in any form so there is no information to report regarding the chronology of other securities listing, corporate actions, changes in the number of other securities, the name of the Exchange where other securities are listed, and the rating of securities.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG
Supporting Institutions and Professions

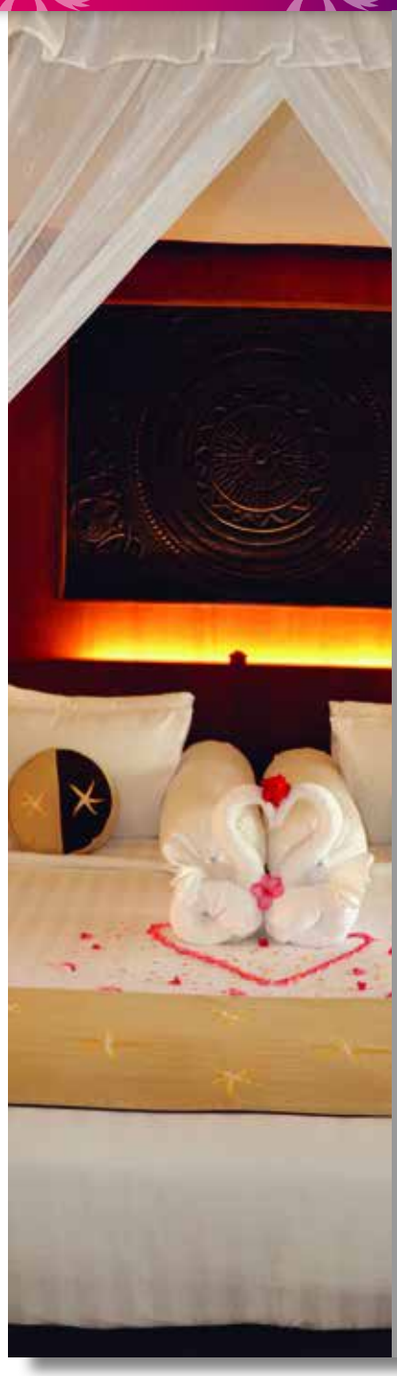
Nama dan Alamat *Name and Address*		Jenis dan Bentuk Jasa *Type and Form of Service*	Periode Penugasan *Period of Assignment*
Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29–31, Jakarta 12920 WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29–31, Jakarta 12920	Audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Tahun 2019 2019 Company Consolidated Financial Statement Audit	1 Januari 2020–26 Maret 2020 January 1, 2020–March 26, 2020
Kantor Notaris Ariani L. Rachim, S.H. Notary Office: Ariani L. Rachim, S.H.	Menara Prima Lantai 26 Suite B, Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2 Jakarta Selatan Menara Prima Lantai 26 Suite B, Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2 Jakarta Selatan	Pembuatan Akta Perusahaan Preparing Company Deeds	-
Febriadi & Co. Lawyers	The City Tower, Level 12-1N, Jl. MH. Thamrin No. 81, Menteng, Jakarta Pusat 10310	Memberikan Asistensi Hukum yang dibutuhkan Aerowisata Group Providing legal assistance required by the Aerowisata Group	5 Juli 2019 – 4 Juli 2021 July 5, 2019 - July 4, 2021
Bondjol Rahmat Irawansyah Setiawan & Partners (BRIS&P Lawfirm)	Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 41, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12130	Penanganan Perkara Litigasi Aerowisata Aerowisata Litigation Case Handling	November 2019 – hingga kasus memperoleh putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap. November 2019 - until the case receives a court decision with permanent legal force.

Daftar Kantor Akuntan Publik dan Akuntan 3 (Tiga) Tahun Terakhir 2018–2020
List of Public Accounting Firms and Accountants for the Last 3 (Three) Years 2018–2020t

Tahun Buku *Fiscal Year*	Kantor Akuntan Publik *Public Accounting Firm*	Akuntan *Accountant*	Jasa *Service*	Opini *Opinion*
2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Yusuf, CPA	Audit Laporan Keuangan 2020 2020 Financial Statement Audit	Opini tidak menyatakan Pendapat Disclaimer Opinion
2019	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Daniel Kohar, S.E., CPA	Audit Laporan Keuangan 2019 2019 Financial Statement Audit	Wajar dalam semua hal yang material Fair in all material matters
2018	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*Member of* BDO *International Limited*)	Kasner Sirumapea, S.E., Ak., CPA	Audit Laporan Keuangan 2018 2018 Financial Statement Audit	Wajar dalam semua hal yang material Fair in all material matters







PROFIL LINI BISNIS AEROWISATA
Aerowisata's Line of Business Profile


Aerotrans


2000kg

FOODSERVICES


SAVEL AFRI
AeroFood ACS

AEROFOOD ACS

Aerofood ACS memiliki 9 (sembilan) dapur di Bandar Udara utama di Indonesia, dengan cakupan usaha meliputi *Inflight Service*, *In-Flight Service Total Solution* (ISTS), *Industrial Services, Facility Management Services, F&B Retails, Sales on Board*, dan *Commodity Supplies.*

Aerofood ACS has 9 (nine) kitchens at major airports in Indonesia, with business coverage including Inflight Service, In-Flight Service Total Solution (ISTS), Industrial Services, Facility Management Services, F&B Retails, Sales on Board, and Commodity Supplies.



Sis Handaya Azis
Direktur Utama
President Director



Ahmad Irfan Nasution
Direktur Keuangan & SDM
Director of Finance and HC



Adolf Marcello Massie
Direktur Komersial
Director of Commercial



Sam Hartoto
Direktur Operasional
Director of Operations

Aerofood ACS berhasil memposisikan *brand* sebagai penyedia jasa boga dengan kualitas premium yang inovatif, dengan layanan yang disesuaikan cita rasa para pelanggan dengan menggunakan bahan-bahan makanan terbaik dan segar sebagai tuntutan *in-flight meals* yang sehat dan berkualitas tinggi.

Aerofood ACS has successfully positioned its brand as a provider of innovative premium quality food, with services tailored to the taste of customers by using the best and fresh ingredients needed for healthy and high quality in-flight meals.



VISI Vision

Perusahaan Jasa Boga Kelas Dunia
World Class Food and Service Company

MISI Mission

- Menyediakan solusi jasa boga untuk kepuasan pelanggan;
- Meningkatkan kemampuan organisasi dengan mempercepat pengembangan sumber daya manusia serta proses inovasi dan teknologi;
- Memaksimalkan nilai perusahaan untuk para pemangku kepentingan dengan memperoleh pengakuan di seluruh dunia.

- *Provide food and service solutions to meet customer satisfaction;*
- *Enhance organization capability by accelerating human capital development and innovate processes and technology; and*
- *Maximize the Company's value for stakeholders by achieving global recognition.*

NILAI-NILAI PERUSAHAAN Corporate Values

- Amanah
- Kompeten
- Harmonis
- Loyal
- Adaptif
- Kolaboratif

- Trustworthy
- Competent
- Harmonious
- Loyal
- Adaptive
- Collaborative

Kegiatan usaha lini bisnis *Foodservice* atau jasa katering telah dimulai sejak tahun 1974. Lini bisnis ini dikelola oleh entitas anak usaha PT Aero Wisata yaitu PT Aerofood Indonesia yang memiliki merek dagang Aerofood ACS. Pada awal beroperasi, PT Aerofood Indonesia yang awalnya bernama PT Aero Garuda Dairy Farm bekerja sama dengan Dairy Farm Hong Kong dengan 2 (dua) dapur di Bandar Udara Polonia Medan dan Bandar Udara Halim Perdana Kusumah Jakarta.

Seiring dengan perkembangan usaha jasa katering yang dikelolanya, PT Aerofood Indonesia mengalami beberapa kali perubahan nama, di antaranya, PT Angkasa Citra Sarana Catering Services. Pada tahun 1991, berganti nama menjadi PT Aerowisata Catering Services, dan terakhir pada 2009 berganti nama menjadi PT Aerofood Indonesia dengan merek dagang Aerofood ACS. Kini, Aerofood ACS memiliki 9 dapur di Bandar Udara utama di Indonesia, yaitu:

The Foodservice line of business activities, or catering services, started in 1974. This line of business is managed by a subsidiary of PT Aero Wisata, PT Aerofood Indonesia, under the Aerofood ACS trademark. At the start of its operation, PT Aerofood Indonesia was originally called PT Aero Garuda Dairy Farm, and in collaboration with Dairy Farm Hong Kong operated 2 (two) kitchens at Medan Polonia Airport and Halim Perdana Kusumah Airport, Jakarta.

Along with the development of its catering service business, PT Aerofood Indonesia has undergone several name changes, including to PT Angkasa Citra Sarana Catering Services. In 1991, it changed its name to PT Aerowisata Catering Services, and in 2009 it finally changed its name to PT Aerofood Indonesia with the Aerofood ACS trademark. Now, Aerofood ACS has 9 kitchens at major airports in Indonesia, namely:

1. Bandar Udara International Soekarno-Hatta, Jakarta;
2. Bandar Udara International Ngurah Rai Denpasar – Bali;
3. Bandar Udara International Juanda, Surabaya;
4. Bandar Udara International Kualanamu, Medan;
5. Bandar Udara International Sultan Haji Muhammad Sulaiman Sepinggan, Balikpapan;
6. Bandar Udara International Adi Sucipto, Yogyakarta;
7. Bandar Udara International Hussein Sastranegara, Bandung;
8. Bandar Udara International Lombok; dan
9. Bandar Udara International Sultan Syarif Kasim II, Pekanbaru.

Dengan pengalaman dan perjalanan panjang lebih dari 4 (empat) dekade sebagai penyedia jasa tata boga/katering penerbangan bertaraf internasional, Aerofood ACS mulai mengelola kebutuhan *inflight catering* maskapai-maskapai penerbangan domestik dan internasional di bawah Divisi Aerowisata Inflight Logistik (AIL) pada tahun 2004 dan kemudian berubah menjadi *Inflight Service Total Solution* (ISTS) di tahun 2009.

Aerofood ACS juga melebarkan sayap ke bisnis *Industrial Catering* dengan menggarap catering untuk *Oil Mining & Gas* (OMG), *Healthcare* (Rumah Sakit) dan *Town Catering* (Manufaktur). Hingga akhir tahun 2020, produk dan jasa yang dihasilkan Aerofood ACS adalah sebagai berikut:

1. *In-flight Services;*
2. *In-flight Service Total Solution;*
3. *Industrial Catering;*
4. *Facility Management Services;*
5. *Commercial Laundry;*
6. *F&B Retails;*
7. *Sales on Board*; dan
8. *Commodity Supplies.*

INFLIGHT SERVICES

Di samping melayani kebutuhan perbekalan katering Garuda Indonesia, Aerofood ACS juga melayani perbekalan katering untuk perusahaan penerbangan Internasional dan domestik, *catering* penerbangan Haji, penerbangan VVIP & VIP, penerbangan *charter*, dan *private jet* dengan jumlah tidak kurang 70.000 porsi makanan setiap harinya dalam 40 maskapai penerbangan komersial.

Aerofood ACS berhasil memposisikan *brand* sebagai penyedia jasa boga dengan kualitas premium yang inovatif, dengan layanan yang disesuaikan cita rasa para pelanggan dengan menggunakan bahan-bahan makanan terbaik dan segar sebagai tuntutan *in-flight meals* yang sehat dan berkualitas tinggi.

1. Soekarno-Hatta International Airport, Jakarta;
2. Ngurah Rai International Airport Denpasar – Bali;
3. Juanda International Airport, Surabaya;
4. Kualanamu International Airport, Medan;
5. Sultan Haji Muhammad Sulaiman Sepinggan International Airport, Balikpapan;
6. Adi Sucipto International Airport, Yogyakarta;
7. Hussein Sastranegara International Airport, Bandung;
8. Lombok International Airport;and
9. Sultan Syarif Kasim II International Airport, Pekanbaru.

With more than 4 (four) decades of experience as a provider of international flight catering/catering services, Aerofood ACS began managing the inflight catering needs for domestic and international airlines under the Aerowisata Inflight Logisitik Division (AIL) in 2004 and then changed to Inflight Service Total Solution (ISTS) in 2009.

Aerofood ACS is also expanding into the Industrial Catering business by catering for Oil Mining & Gas (OMG), Healthcare (Hospitals) and Town Catering (Manufacturing). At the end of 2020, the products and services delivered by Aerofood ACS included:

1. In-flight Services;
2. In-flight Service Total Solution;
3. Industrial Catering;
4. Facility Management Services;
5. Commercial Laundry;
6. F&B Retails;
7. Sales on Board; and
8. Commodity Supplies.

INFLIGHT SERVICES

Besides servicing the catering supply needs for Garuda Indonesia, Aerofood ACS also supports the catering supplies of international and domestic airlines, catering for Hajj flights, VVIP & VIP flights, charter flights and private jets with a total of not less than 70,000 portions of food every day for 40 commercial airlines.

Aerofood ACS has successfully positioned its brand as a provider of innovative premium quality food, with services tailored to the taste of customers by using the best and fresh ingredients needed for healthy and high quality in-flight meals.

IN-FLIGHT SERVICE TOTAL SOLUTION (ISTS)

Aerofood ACS melalui lini bisnis *Inflight Service Total Solution* (ISTS), mengelola seluruh kebutuhan *Inflight Service* maskapai penerbangan domestik dan internasional dengan dukungan 9 (sembilan) unit fasilitas dapur yang dimiliki Aerofood ACS di Bandar Udara utama di Indonesia. Selain itu dalam kegiatan operasionalnya ISTS juga bekerja sama dengan 56 *Catering Partner* yang tersebar di seluruh Indonesia dalam melayani kebutuhan perbekalan *Catering* penerbangan Garuda Indonesia.

Dengan konsep *Inflight Service Total Solution*, Aerofood ACS memaksimalkan keahlian dan kapasitasnya dalam layanan pengadaan, penyimpanan dan distribusi kebutuhan *Inflight Service* Garuda Indonesia.

Divisi ini juga mengelola *First Class* dan *Executive Lounge* fasilitas-fasilitas lain dari divisi ini yang menawarkan fasilitas kelas dunia mulai dari *food & beverages* untuk penumpang, dilengkapi dengan *business center* berikut ruang rapat dan dukungan TI terkini, area relaksasi, area istirahat yang dilengkapi dengan *shower*, ruang ASI, area bagasi dan ruang beribadah.

INDUSTRIAL SERVICES

Di lini bisnis industrial *catering*, Aerofood ACS melayani jasa boga untuk *Oil Mining & Gas*, *Healthcare* (Rumah Sakit), *Town Catering*/manufaktur. Sebagai bentuk ekspansi usaha, pada tahun 2016 lini bisnis *industrial catering* merambah ke *facility management* khusus untuk pelayanan bidang *housekeeping* hingga pemeliharaannya dan *laundry* untuk *camp service*.

Aerofood ACS telah melayani 90 pelanggan dari industri Oil Mining & Gas, Healthcare (Rumah Sakit), Town Catering/manufaktur. Selain menyiapkan hidangan bernutrisi yang memenuhi standar Kesehatan tertinggi, divisi industrial jasa boga juga memberikan layanan konsultasi untuk membantu para pelanggan dalam memenuhi kebutuhan makanan yang memiliki standar keselamatan dan kesehatan yang baik. Dengan dukungan 9 dapur di Bandar Udara utama di Indonesia dan 2 satellite kitchen di Cilegon dan Karawang, Aerofood ACS juga telah melayani lebih dari 90 pelanggan perusahaan terkemuka di Indonesia.

Semua makanan dan minuman ditangani dengan benar, sesuai standar keselamatan dan kebersihan internasional serta persyaratan kesehatan setempat.

IN-FLIGHT SERVICE TOTAL SOLUTION (ISTS)

Aerofood ACS, through its Inflight Service Total Solution (ISTS) line of business, manages all the Inflight Service needs for domestic and international airlines at the main airports in Indonesia from the 9 (nine) Aerofood ACS kitchen units. In addition, in its operational activities, ISTS collaborates with 56 Catering Partners spread throughout Indonesia to serve the Garuda Indonesia flight catering needs.

With the Inflight Service Total Solution concept, Aerofood ACS maximizes its expertise and capacity in procurement, storage and distribution services for Garuda Indonesia's Inflight Service needs.

This division also manages First Class and Executive Lounges and other facilities offering world-class facilities ranging from food & beverages for passengers, business centers with meeting rooms and the latest IT support, relaxation areas, rest areas equipped with shower rooms, nursing rooms, luggage areas and prayer rooms.

INDUSTRIAL SERVICES

In the industrial catering line of business, Aerofood ACS provides catering services for Oil Mining & Gas, Healthcare (Hospitals), and Town Catering/manufacturing. As part of its business expansion, in 2016 the industrial catering line of business expanded into special facility management providing housekeeping services including maintenance and laundry for camp service.

Aerofood ACS serves around 90 customers in the Oil Mining & Gas, Healthcare (Hospital), Town Catering/manufacturing industry. In addition to preparing nutritious dishes that meet the highest health standards, the catering industry division also provides consulting services to assist customers in meeting their catering requirements following good safety and health standards. With

All food and drink is handled with care, in accordance with international safety and hygiene standards and local health requirements.

FACILITY MANAGEMENT SERVICE

Sebagai perusahaan yang berkembang, Aerofood ACS terus bergerak maju. Selain *Industrial Catering*, Aerofood ACS juga menyediakan *Facility Management Service* yang meliputi:

- Pembersihan Area Umum;
- *Highrise Cleaning*;
- *Gardening*;
- *Electronic Plumbing System;*
- *Housekeeping Service;*
- *Electrical System*;
- *Air Flow System*; dan
- *Fire Extinguisher*.

BINATU KOMERSIAL

Dengan pengalaman dalam menangani pelanggan korporasi sejak tahun 2010 dan memiliki beberapa klien domestik maupun internasional, maka pada awal 2020, Aerofood ACS *Laundry Services* telah meluncurkan layanan terbarunya merek, 80 Degrees "*Laundry & Dry Clean*".

Dengan merek baru ini, Aerofood ACS mencoba menembus layanan B2C (*Business to Customer*). 80 Degrees *Laundry & Dry Clean* kini memiliki beberapa gerai di Jakarta, Tangerang, dan Bali. Dengan kualitas mesin yang prima serta melalui proses, kontrol, dan *finishing* dari tenaga yang profesional, memastikan kualitas layanan *laundry* yang disediakan dapat memuaskan para pelanggan.

F&B *RETAILS*

Semangat dan komitmen untuk menjaga standar kualitas layanan yang tinggi, telah mengantarkan Aerofood ACS untuk melayani berbagai pelanggan baik lokal maupun internasional. Demi menjangkau pelanggan yang lebih luas, Aerofood ACS meluncurkan brand "Gourmet" yang merupakan penyedia produk makanan dan minuman untuk customer B2C (Business to Customer) dengan standar dan kualitas terbaik.

SALES ON BOARD

Sebagai salah satu anak perusahaan, Aerofood ACS ditunjuk oleh maskapai penerbangan untuk memproduksi, mengelola dan suvenir dan merchandise yang dikemas. Berbagai jenis souvenir seperti gantungan kunci, kaos untuk anak, syal dan masih banyak lagi ditawarkan kepada penumpang penerbangan. Semua barang-barang tersebut ditawarkan baik dalam penerbangan pesawat maupun pada pameran, festival dan marketplace.

COMMODITY SUPPLIES

Sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan usahanya dan bersama keahlian dalam industri katering makanan,

FACILITY MANAGEMENT SERVICE

As a growing Company, Aerofood ACS continues to move forward. As well as its Industrial Catering, Aerofood ACS also provides Facility Management Services that include:

- Public Area Cleaning;
- Highrise Cleaning;
- Gardening;
- Electronic Plumbing System;
- Housekeeping Service;
- Electrical System;
- Air Flow System;
- Fire Extinguisher.

COMMERCIAL LAUNDRY

With experience in handling corporate customers since 2010 and with several domestic and international clients, in early 2020, Aerofood ACS Laundry Services launched its newest service brand, 80 Degrees "Laundry & Dry Clean".

With this new brand, Aerofood ACS is looking to penetrate B2C (Business to Customer) services. 80 Degrees Laundry & Dry Clean now has several outlets in Jakarta, Tangerang and Bali. With excellent quality machines, and with professional staff handling the processing, control, and finishing, the quality of laundry services provided ensures customer satisfaction.

F&B RETAILS

Aerofood ACS enthusiasm and commitment to maintain high service quality standards has led to it now serving a variety of customers both local and international. In order to reach a wider range of customers, Aerofood ACS launched the "Gourmet" as a provider of food and beverage products for end customers (B2C) with the best standards and quality.

SALES ON BOARD

As a subsidiary, Aerofood ACS has been appointed by the airline to manufacture, manage and package souvenirs and merchandise. The types of souvenirs offered to flight passengers include key chains, t-shirts for children, scarves and much more. The products are offered during flight, at exhibitions, festivals and marketplaces.

COMMODITY SUPPLIES

In an effort to develop its business and together with its expertise in the food catering industry, Aerofood ACS is also

Aerofood ACS juga memproduksi makanan siap makan dan siap saji yang menggunakan rempah-rempah berkualitas untuk kepuasan para Pelanggan.

KEUNGGULAN PRODUK DAN LAYANAN

Untuk memberikan produk dan layanan yang berkualitas, Aerofood ACS telah dilengkapi dengan sertifikasi sebagai berikut:

- ISO 22000 – 2005 Food *Safety Management System* – HACCP *Integrated;*
- ISO 9001 – 2008 *Quality Management System;*
- ISO 18001 : 2007 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- ISO 14001 : 2015 Sistem Manajemen Lingkungan
- SMK3 : Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dari Kementerian Tenaga Kerja
- Sertifikat HALAL dari Majelis Ulama Indonesia.

"SERVING THE BEST INDONESIAN AUTHENTICITY TO THE WORLD"

Kami memiliki komitmen untuk terus menyediakan layanan catering dengan standar terbaik kepada seluruh pelanggan di Indonesia dan berbagai belahan dunia tanpa menghilangkan cita rasa otentik khas Indonesia. Komitmen tersebut menyatu dalam kegiatan operasional dan produk-produk yang dihasilkan mulai dari pelayanan hingga sajian hidangan yang disediakan.

PENILAIAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TAHUN 2020

Komitmen Aerofood ACS dalam menjalankan kegiatan usaha yang bersih dan taat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dibuktikan melalui perolehan *assessment* GCG sebesar 78,46% dengan predikat "Baik". Berikut adalah rincian skor GCG Aerofood ACS pada tahun 2020.

producing ready-to-eat and fast food, using quality spices to the customers' satisfaction.

PRODUCT AND SERVICE EXCELLENCE

To ensure quality products and services, Aerofood ACS has the following certifications:

- ISO22000 - 2005 Food Safety Management System - HACCP Integrated;
- ISO9001 - 2008 Quality Management System
- ISO 18001 : 2007 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- ISO 14001 : 2015 Sistem Manajemen Lingkungan
- SMK3 : Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dari Kementerian Tenaga Kerja Indonesia
- HALAL Certificate from the Indonesian Ulema Council.

"SERVING THE BEST INDONESIAN AUTHENTICITY TO THE WORLD"

We are committed to continuing to provide catering services with the best standards to all customers in Indonesia and other parts of the world without losing the authentic Indonesian taste. This commitment is embedded in our operational activities and the products we produce, from the service to the dishes provided.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION ASSESSMENT IN 2020

Aerofood ACS commitment to carry out clean and compliant business activities in accordance with the prevailing laws and regulations has been proven by achieving a GCG assessment score of 78.46% with the predicate "Good". The following shows Aerofood ACS GCG scores in 2020.

No	Penjelasan Kriteria *Criteria*	Bobot Indikator *Indicator Weighting*	Capaian Tahun 2020 *2020 Achievement*		Predikat Pencapaian *Predicate Achievement*
			Skor *Score*	Capaian *Achievement %*	
1.	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan Commitment to the Implementation of Sustainable Governance	7.00	6.78	96.92	Sangat Baik Excellent
2.	Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and GMS	9.00	7.43	82.53	Baik Good
3.	Dewan Komisaris Board of Commissioners	35.00	26.44	75.55	Baik Good
4.	Direksi Board of Directors	35.00	30.55	87.29	Sangat Baik Excellent
5.	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	9.00	7.25	80.60	Baik Good
6.	Aspek Lainnya Other Aspects	5.00	-	-	-
Total			**78.46**		**Baik** **Good**

PENGURUS LINI BISNIS *FOODSERVICE*

FOODSERVICE LINE OF BUSINESS MANAGEMENT

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Masa Jabatan *Term of Office*		Akta Pengangkatan *Deed of Appointment*
		Sejak *From*	Sampai *Until*	
Komisaris Commissioner	-	-	-	-
Direktur Utama President Director	Sis Handaya Azis	6 Agustus 2019 August 6, 2019	5 Agustus 2022 August 5, 2022	AHU-AH.01.03-0317547 tanggal 21 Agustus 2019 AHU-AH.01.03-0317547 dated August 21, 2019
Direktur Keuangan & SDM Director of Finance and HC	Ahmad Irfan Nasution	21 Oktober 2019 October 21, 2019	20 Oktober 2022 October 20, 2022	-
Direktur Komersial Director of Commercial	Adolf Marcello Massie	25 September 2018 September 25, 2018	24 September 2021 September 24, 2021	AHU-AH.01.03-0253656 tanggal 17 Oktober 2018 AHU-AH.01.03-0253656 dated October 17, 2018
Direktur Operasional Director of Operations	Sam Hartoto	6 Agustus 2019 August 6, 2019	5 Agustus 2022 August 5, 2022	AHU-AH.01.03-0317547 tanggal 21 Agustus 2019 AHU-AH.01.03-0317547 dated August 21, 2019

PELANGGAN KAMI | Our Customers

IN-FLIGHT SERVICE CUSTOMERS

INTERNATIONAL AIRLINES

- Singapore Airlines
- Oman Air
- Japan Airlines
- Qantas
- Saudi Arabian Airlines (SAUDIA)
- Silk Air
- Xiamen Air
- Korean Airlines
- Jetstar
- Emirates
- Malaysia Airlines
- China Eastern
- Asiana Airlines
- Air New Zealand
- Uzbekistan Airways
- Philippines Airlines
- Air China
- China Airlines
- Virgin Australia
- Ethiopian Airlines
- Royal Brunei
- China Southern
- Eva Air
- Flynas Company
- Turkish Airlines

DOMESTIC AIRLINES

- Sriwijaya Air
- Garuda Indonesia
- Citilink
- Premi Air
- Trans Nusa
- NAM Air
- Pelita Air
- Airfast Indonesia
- Travira Air
- Indonesia Air Asia

INDUSTRIAL SERVICES CUSTOMERS

HOSPITALS

- Rumah Sakit Pondok Indah
- RS Husada
- Mayapada Hospital
- RSIA Brawijaya
- RSCM Kencana
- Rumah Sakit Satya Negara
- RS Grha Kedoya MM2100

TOWN

- Solusi Bangun Indonesia
- Mitsubishi Chemical Indonesia
- NS Blue Scope Indonesia
- Ineos Aromatics
- Krakatau Nippon Steel Synergy
- Trakindo Utama
- Mattel Indonesia
- Trinseo Materials Indonesia
- Sentra Usahatama Jaya
- Barata Indonesia
- Chandra Asri Petrochemical
- PT South Pacific Viscose
- Valmet Technology Center
- Idemitsu Lube Techno Indonesia

OIL, MINING & GAS

- Antam Tbk
- Kalimantan Prima Persada
- Cipta Kridatama
- Bis Industries
- Tapin Coal Terminal
- Asmin Bara Bronang

FACILITY MANAGEMENT SERVICES

- Linfox
- Acefood
- Wang Plaza
- UI Salemba

SERTIFIKASI 2020



ISO 22000 : 2018
Food Safety Management System – HACCP integrated



ISO 9001 : 2018
Quality Management System

CERTIFICATION 2020



Sertifikat HALAL dari Majelis Ulama Indonesia
HALAL Certificate from Majelis Ulama Indonesia



ISO 18001 : 2007
Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja



ISO 14001 : 2015
Sistem Manajemen Lingkungan



Sertifikat SMK3
Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dari Kementerian Tenaga Kerja Indonesia

PENGHARGAAN DAN APRESIASI 2020



Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Tahun 2020



Penghargaan Bidang Kesehatan Lingkungan Tahun 2020

AWARDS AND APPRECIATION IN 2020



Certificate of Appreciation for Providing an Excellent Catering Service on Proyek Pemasangan SPM Kapasitas 50.000 DWT Berikut Jalur Pipa ke TBBM



Certificate of Appreciation for Providing an Excellent Catering Service at PT Antam Tbk. UBPE Pongkor



Dukungan dan Partisipasi Pelatihan Tanggap Darura dan Pertolonga Pada Kecelakaan (P3K)



Compliance Score untuk EHS Patrol



Certificate of Appreciation for Providing Nutritious Food as The Effort to Prevent the Spread of Covid-19 in PT Krakatau Nippon Steel Synergy



Certificate of Recognition in Appreciation of Having Achieved 2 Years of Excellent Service

HOTELS & RESORTS





Ivan Malik
Direktur Utama
President Director



Armada
Direktur
Director

Keunggulan kompetitif yang ditawarkan oleh Aerowisata Hotels adalah layanan dan keramah-tamahan Indonesia *(the aunthethic Indonesian hospitality)*, yang direalisasikan melalui penciptaan sentuhan khusus melalui sensasi kelima indera *(sight, sound, smell, taste, and touch)* yang berkarakteristik Indonesia.

The competitive advantage offered by Aerowisata Hotels is its authentic Indonesian hospitality, which is realized through a special touch using the five senses (sight, sound, smell, taste, and touch) with Indonesian characteristics.

Kegiatan usaha lini bisnis *Hotels* dimulai sejak tahun 1974 atau sejak didirikan hotel Aerowisata untuk pertama kalinya di Pantai Sanur, Bali. Seiring dengan dinamika industri perhotelan Indonesia, lini bisnis *Hotels* Aerowisata terus tumbuh dan berkembang pesat menjadi pemain yang berpengalaman dalam bisnis perhotelan, dan senantiasa menyediakan layanan *hospitality* yang komprehensif dan terintegrasi dengan ciri khas keramah-tamahan Indonesia sebagai nilai utama.

Adapun Entitas Anak yang tergabung dalam Lini Bisnis *Hotels* adalah:

- PT Mirtasari Hotel Development (Koordinator);
- PT Aero Hotel Management;
- PT Senggigi Pratama Internasional;

The Hotels line of business activities started in 1974 with the establishment of the first Aerowisata hotel at Sanur Beach, Bali. In line with the Indonesian hospitality industry dynamics, the Aerowisata Hotels line of business continued to grow and developed rapidly to become an experienced player in the hospitality business, and continues to provide comprehensive and integrated hospitality services with its hallmark of Indonesian hospitality as the principal value.

Subsidiaries incorporated in the Hotels line of business are:

- PT Mirtasari Hotel Development (Coordinator);
- PT Aero Hotel Management;
- PT Senggigi Pratama Internasional;

PT AERO HOTEL MANAGEMENT (AHM)

Aerowisata Hotels menetapkan posisinya sebagai Indonesian *Hotel Chain* yang dikelola hotel operator yaitu PT Aero Hotel Management (PT AHM), dengan sasaran para wisatawan, pebisnis dan pasar *Meeting, Incentive, Conference and Exhibition* (MICE) yang membutuhkan layanan akomodasi perhotelan mulai dari kelas ekonomi, skala menengah hingga skala atas.

PT AHM juga menyediakan layanan jasa konsultasi kepada klien-klien yang baru pertama kali bergerak di industri perhotelan sejak sebelum sampai dengan hotel beroperasi serta berkomitmen untuk memberikan *service* yang prima di setiap operasional hotel seperti sumber daya manusia, keuangan dan akuntansi, SOP, *brand*, penjualan & pemasaran.

Aerowisata Hotels has established its position as an Indonesian Hotel Chain managed by a hotel operator, namely PT Aero Hotel Management (PT AHM), targeting tourists, business people, and the Meeting, Incentive, Conference and Exhibition (MICE) market that require hotel accommodation ranging from economy, medium to first class.

PT AHM also provides consulting services for clients entering into the hotel industry for the first time, covering all aspects of hotel operations, and is committed to providing excellent service in all hotel operations including human resources, finance and accounting, SOP, brands, sales. & marketing.



VISI Vision

Menjadi perusahaan pengelola hotel terkemuka melalui inovasi berkesinambungan, layanan menyeluruh, harga kompetitif, and pertumbuhan bisnis berkelanjutan untuk para pemangku kepentingan.

To become a leading hotel management Company through continuous innovation, comprehensive services, competitive prices, and sustainable business growth for its stakeholders.

MISI Mission

Memosisikan dan memperluas citra merek Aerowisata Hotels sebagai pengelola hotel terbaik di Indonesia dengan standar internasional. Mengelola dengan performa usaha berkelanjutan.

Position and expand the Aerowisata Hotels brand image as the best hotel manager in Indonesia with international standards. Manage a sustainable business performance.

KEUNGGULAN AEROWISATA HOTELS

Saat ini PT AHM telah mengoperasikan 13 hotel dengan jumlah 1.535 kamar di seluruh Indonesia dengan lokasi yang dipilih secara cermat demi memberikan pemandangan dan pengalaman khas Indonesia seluruhnya.

ADVANTAGES OF AEROWISATA HOTELS

Currently, PT AHM operates 13 hotels with a total of 1,535 rooms throughout Indonesia in carefully selected locations that offer a complete view and experience of Indonesia.

No	Unit Hotel *Hotel*	Lokasi *Location*	Jumlah Kamar *Total Rooms*
1.	Prama Sanur Beach	Bali	428
2	Kila Senggigi Beach and Pool Villa Club	Lombok	166
3.	Asana Biak	Papua	47
4.	Asana Sincerity Dorm	Jakarta	81
5.	Asana Grand Pangrango	Bogor	93
6.	Asana Grave	Yogyakarta	40

Kekuatan yang dimiliki Aerowisata Hotels antara lain:

1. Lokasi yang strategis
   a. Prama Sanur Beach dan Kila Senggigi Beach: Memiliki pantai tersendiri (*private beach*) dan taman Tropis yang luas
   b. Asana Biak Papua: Jarak sangat dekat dengan *Airport* (5 menit berjalan kaki).

2. Kamar
   Kamar yang luas dan sudah direnovasi (Club Room di Prama Sanur Beach).

3. Fasilitas yang lengkap
   Outlet Restaurant yang bervariasi, Kolam renang, *Sports Facilities*, Pusat kebugaran, Spa, *Meeting Room*

4. Aerowisata Hotels merupakan salah satu *national chain hotel* dan merupakan anak perusahaan PT Aero Wisata – Garuda Indonesia Group, memiliki 3 produk *brand* kategori Prama – *upscale*, Kila – *Midscale* dan Asana – *Economy*. Bertujuan untuk mewujudkan pelayanan yang berkualitas dengan ciri khas Indonesia (*Authentic Indonesian Hospitality*).

Strengths of Aerowisata Hotels include:

1. Strategic locations
   a. Prama Sanur Beach and Kila Senggigi Beach: With their own private beaches and large tropical gardens.
   b. Asana Biak Papua: Very close to the Airport (5 minutes walk).

2. Rooms
   Renovated and spacious rooms (Club Room at Prama Sanur Beach).

3. Complete facilities
   Restaurants, Swimming Pool, Sports Facilities, Fitness Centers, Spas, Meeting Rooms.

4. Aerowisata Hotels is a national hotel chain and a subsidiary of PT Aero Wisata - Garuda Indonesia Group, with 3 brand products: Prama - upscale, Kila - Midscale and Asana - Economy. It's aim is to create quality services with Indonesian characteristics (Authentic Indonesian Hospitality).

5. Aerowisata Hotels memiliki sinergi pemasaran terpadu dengan Induk Perusahaan Garuda Indonesia (*corporate account*) dan anak perusahaan Citilink serta beberapa anak perusahaan Garuda lainnya.

6. Aerowisata Hotels memiliki sinergi pemasaran terpadu dengan lini bisnis lain di Aerowisata yaitu Aerowisata Travel, Aerowisata Transportation, Aerowisata Foodservice dan Aerowisata Logistics.

7. Aerowisata Hotels memiliki sinergi pemasaran terpadu dengan Hotel Indonesia Group dan beberapa instansi atau perusahaan lain seperti BPJS Ketenagakerjaan, Bank Bukopin, Bank BNI, Telkomsel, MNC Vision, dan lain-lain.

Adapun hotel yang dimiliki oleh PT Aero Wisata yang tergabung dalam Aerowisata Hotels adalah:
- PT Mirtasari Hotel Development dengan nama Hotel Prama Sanur Beach Bali;
- PT Senggigi Pratama Internasional dengan nama Hotel Kila Senggigi Beach dan Pool Villa Club Lombok;
- PT Belitung Inti Permai;
- PT Aero Hotel Management sebagai operator hotel.

Keunggulan kompetitif yang ditawarkan oleh Aerowisata Hotels adalah layanan dan keramahtamahan Indonesia (*the aunthethic Indonesian hospitality*), yang direalisasikan melalui penciptaan sentuhan khusus melalui sensasi kelima indera (*sight, sound, smell, taste, and touch*) yang berkarakteristik Indonesia.

5. Aerowisata Hotels has an integrated marketing synergy with the Parent Company Garuda Indonesia (corporate account) and its subsidiary Citilink, and several other Garuda subsidiaries.

6. Aerowisata Hotels has an integrated marketing synergy with other Aerowisata lines of business: Aerowisata Travel, Aerowisata Transportation, Aerowisata Foodservice and Aerowisata Logistics.

7. Aerowisata Hotels has an integrated marketing synergy with the Hotel Indonesia Group and other institutions and companies including BPJS Ketenagakerjaan, Bank Bukopin, Bank BNI, Telkomsel, MNC Vision, and others.

The PT Aero Wisata hotels incorporated into Aerowisata Hotels are:
- PT Mirtasari Hotel Development through Hotel Prama Sanur Beach Bali;
- PT Senggigi Pratama Internasional through Kila Senggigi Beach Hotel and Lombok Pool Villa Club;
- PT Belitung Inti Permai;
- PT Aero Hotel Management as hotel operator.

The competitive advantage offered by Aerowisata Hotels is its authentic Indonesian hospitality, which is realized through a special touch using the five senses (sight, sound, smell, taste, and touch) with Indonesian characteristics.



SIGNATURE 5 SENSES

Kami percaya bahwa pengalaman sesungguhnya harus dapat meliputi 5 (lima) panca indera. Oleh karenanya kami berkomitmen untuk senantiasa memberikan pelayanan tulis dan khas Indonesia sejak langkah pertama Anda masuk ke hotel kami.

SIGNATURE 5 SENSES

We believe the real experience should encompass the 5 (five) senses. Therefore we are committed to providing sincere and distinctive Indonesian services from the moment you enter our hotel.



SIGHT

Biarkan mata Anda menjelajahi elemen tradisional di penjuru hotel, mulai dari seragam hingga interior. Estetika kami dirancang untuk memanjakan penglihatan Anda.

Let your eyes explore the traditional elements throughout the hotel, from uniforms to interiors. Our aesthetics are designed to pamper your eyesight.



SOUND

Instrumen tradisional Indonesia lebih dari sekadar alat untuk hiburan. Melalui suara yang kaya dan menenangkan, mereka menceritakan sejarah dan budaya milik tempat asalnya.

Traditional Indonesian instruments are more than just tools for entertainment. Through their rich and soothing voices, they tell the history and culture of their place of origin.



SCENT

Rakyat Indonesia telah menggunakan kelopak bunga dan rempah-rempah eksotis untuk memanjakan tubuh secara turun temurun. Dengan aroma khas Bambu Hijau dari Sumatera, kami melanjutkan tradisi tersebut sebagai aromaterapi dan perawatan spa modern.

Indonesian people have used exotic flower petals and spices to pamper the body for generations. With the distinctive scent of Green Bamboo from Sumatra, we continue that tradition through aromatherapy and modern spa treatment.



TASTE

Sebagai surga rempah-rempah dan buah-buahan tropis yang terletak di jantung rute perdagangan masa lampau, Indonesia telah mengembangkan hidangan khas daerah berbagai rasa yang tak terhitung jumlahnya. Pilihan kuliner kami menawarkan rasa Indonesia asli yang tidak terlupakan.

As a paradise for tropical spices and fruits located at the heart of ancient trade routes, Indonesia has developed countless regional flavors. Our culinary selections offer an unforgettable taste of authentic Indonesian flavors.



TOUCH

Aerowisata Hotels merupakan satu-satunya hotel Indonesia yang menyediakan guling di seluruh layanan kamarnya. Guling atau dikenal sebagai '*Dutch Wife*', ditempatkan di tiap kamar untuk membuat tamu lebih nyaman.

Aerowisata Hotels are the only Indonesian hotels providing bolsters in all of its rooms. Bolsters, also known as "Guling" or 'Dutch Wife', can be found in all rooms to make guests more comfortable.

Aerowisata Hotels hadir dengan beberapa segmen tertentu jaringan hotel yang ada di seluruh Indonesia, seperti:

- *Hotel Brand* Prama yang menawarkan pengalaman berkelas bagi segmen *upscale*.
- *Hotel Brand* Kila yang memberikan akomodasi memuaskan bagi segmen *mid scale*.
- *Hotel Brand* Asana menyediakan layanan dengan keramah-tamahan dan dapat diandalkan bagi segmen ekonomi.

Aerowisata Hotels appear in certain segments of existing hotel chains throughout Indonesia, such as:

- Prama Hotel Brand that offers a classy experience for the upscale segment.
- Kila Hotel Brand that provides a satisfying accommodation for the mid scale segment.
- Asana Hotel Brand that provides friendly and reliable services for the economy segment.

PRAMA

SKALA ATAS
Upscale

Kata Prama berarti unggul, bermahkota bentuk yang mencerminkan karakteristik merek kelas atas ini. Mahkotanya terdiri dari lima elemen yang membentuk pasangan-pasangan tangan yang tertangkup memberi salam yang ramah, sensitif, dan lembut, menampilkan kesan keramahtamahan Indonesia yang unik dan melingkupi panca indera. Warna keemasannya memancarkan kemewahan sementara warna coklat melambangkan pesona lingkungan alami.

The word Prama means superior, with the crown shape reflecting the characteristics of this upscale brand. The crown is made up of five elements that symbolize hands clasped together to give a friendly, sensitive and gentle greeting, displaying an impression of unique Indonesian hospitality that captures the five senses. The golden color radiates luxury while the brown color symbolizes the enchantment of the natural environment.

Kila

SKALA MENENGAH
Midscale

Memiliki arti terang dan bersinar, Kila disertai simbol yang terinspirasi dari keindahan bulu merak yang bersinar dalam pesona alaminya. Rangkaian spektrum warna cokelat mewakili konsep sambutan alam yang hangat. Keramah-tamahan Indonesia yang unik dan melingkupi panca indera kembali ditampilkan oleh kelima elemen utama desain.

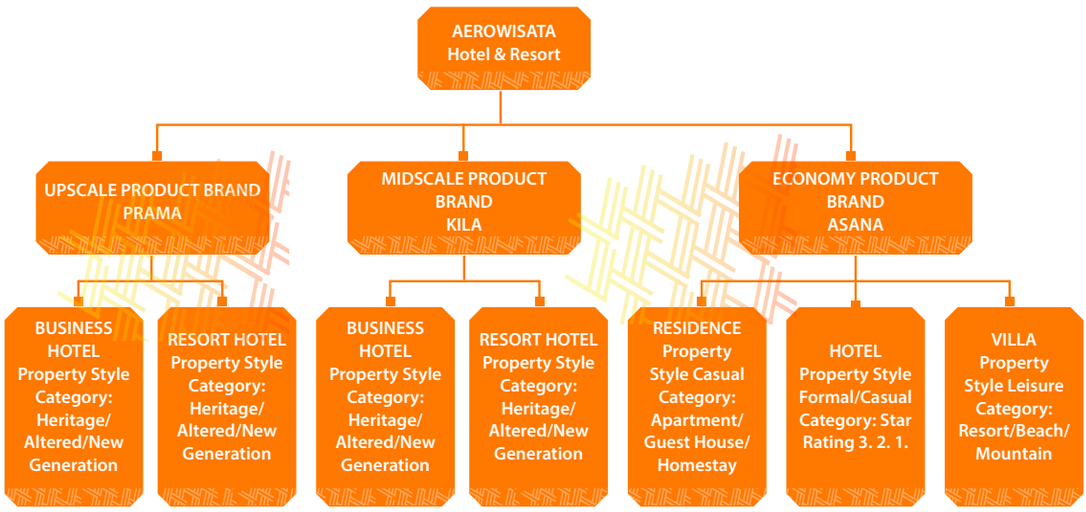
Meaning bright and shiny, Kila is accompanied by a symbol inspired by the beauty of peacock feathers shining its natural charm. The spectrum of brown colors represents a warm welcome from nature. Indonesia's unique hospitality that encompasses all five senses is again displayed by the five main design elements.

asana

SKALA EKONOMI
Economic Scale

Asana adalah singkatan dari Akrab, Santun and Mempesona. Kualitas-kualitas tersebut dirangkum dalam simbol yang menyampaikan persona bersahabat, berpengalaman, karismatik yang memiliki sensitivitas dan kelembutan. Warna cokelat yang alami dan lembut mewakili keramahan manusia yang sederhana dan mendasar. Kelima titik ujung simbolnya terinspirasi dari pentagon, mencerminkan keunikan keramahtamahan Indonesia yang memanjakan panca indera.

Asana is an abbreviation of Akrab (Familiar), Santun (Well-mannered), and Mempesona (Charm). These qualities are encapsulated in the symbol that conveys a friendly, experienced, charismatic persona with sensitivity and gentleness. The natural and soft brown color represents simple and basic human friendliness. The five endpoints of the symbol are inspired by the pentagon, reflecting the uniqueness of Indonesian hospitality that indulges the five senses.



LOKASI HOTEL-HOTEL AEROWISATA HOTELS

Kota *City*	Hotel *Hotel*
Bali	Prama Sanur Beach Bali
	Asana Agung Putra Bali
Lombok	Kila Senggigi Beach Lombok
	Pool Villa Club Senggigi Beach Lombok

AEROWISATA HOTEL LOCATIONS

Kota *City*	Hotel *Hotel*
Jakarta	Asana Kawanua Jakarta
	Asana Sincerity Dorm Jakarta
Bogor	Asana Grand Pangrango Bogor
Papua	Asana Biak Papua

KEGIATAN PEMASARAN DAN *PARTNERSHIP* 2020

Optimalisasi kinerja Aerowisata Hotels & Resort didukung dengan kegiatan pemasaran dan *partnership* yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2020 dengan beberapa perusahaan, antara lain:

1. PT Bank OCBC NISP Tbk;
2. PT Bank Bukopin Tbk;
3. PT Bank BNI (Persero) Tbk;
4. BPJS Ketenagakerjaan;
5. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk – Corporate Partners;
6. PT Citilink Indonesia – Corporate Partners;

MARKETING AND PARTNERSHIP ACTIVITIES 2020

Optimizing the Aerowisata Hotels & Resort performance was supported by the marketing and partnership activities carried out throughout 2020 with several companies, including:

1. PT Bank OCBC NISP Tbk;
2. PT Bank Bukopin Tbk;
3. PT Bank BNI (Persero) Tbk;
4. BPJS Ketenagakerjaan;
5. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk – Corporate Partners;
6. PT Citilink Indonesia – Corporate Partners;

PENILAIAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TAHUN 2020

Komitmen Lini Bisnis Hotel Aerowisata dan AHM dalam menjalankan kegiatan usaha yang bersih dan taat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dibuktikan melalui perolehan *assessment* GCG sebesar 65,46 dengan predikat "Cukup Baik". Berikut adalah rincian skor GCG AHM pada tahun 2019.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION ASSESSMENT IN 2020

AHM's commitment to carry out clean and compliant business activities in accordance with the prevailing laws and regulations has been proven by achieving a GCG assessment score of 65,46 with the predicate "Fair". The following shows AHM GCG scores in 2019.

No	Penjelasan Kriteria *Criteria*	Bobot Indikator *Indicator Weighting*	2019	2020	Predikat Pencapaian *Predicate Achieved*
I	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan Commitment to the Implementation of Sustainable Governance	7.00	6.78	6.31	Sangat Baik Very Good
II	Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and GMS	9.00	8.65	8.00	Sangat Baik Very Good
III	Dewan Komisaris Board of Commissioners	35.00	26.43	20.06	Kurang Baik Poor
IV	Direksi Board of Directors	35.00	28.89	26.32	Baik Good
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	9.00	4.45	4.75	Kurang Baik Poor
VI	Aspek Lainnya Other Aspects	5.00	0.00	0.00	-
Total		**100.00**	**75.21**	**65,46**	Cukup Baik Fair

PENGURUS LINI BISNIS *HOTELS*

HOTELS LINE OF BUSINESS MANAGEMENT

PT MIRTASARI HOTEL DEVELOPMENT – PRAMA SANUR BEACH HOTEL

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Masa Jabatan *Term of Office*		No. SK Pengangkatan *Decree Number of Appointment*
		Sejak *From*	Sampai *Until*	
Pjs Komisaris Utama President Commissioner	M Rizal Pahlevi	18 Agustus 2020 August 18, 2020	17 Agustus 2023 August 17, 2023	Akta MHD No.17 Tgl 18-08-2020 Deed MHD No.17 Tgl 18-08-2020
Pjs Komisaris Commissioner	Tumpal M Hutapea	18 Agustus 2020 August 18, 2020	17 Agustus 2023 August 17, 2023	Akta MHD No.17 Tgl 18-08-2020 Deed MHD No.17 Tgl 18-08-2020

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Masa Jabatan *Term of Office*		No. SK Pengangkatan *Decree Number of Appointment*
		Sejak *From*	Sampai *Until*	
Direktur Director	Ivan Malik	28 September 2018 September 28, 2018	27 September 2021 September 27, 2021	AHU-AH.01.03-0256100 tanggal 23 Oktober 2018 AHU-AH.01.03-0256100 dated October 23, 2018

PT AERO HOTEL MANAGEMENT

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Masa Jabatan *Term of Office*		No. SK Pengangkatan *Decree Number of Appointment*
		Sejak *From*	Sampai *Until*	
Pjs Komisaris Utama President Commissioner	M Rizal Pahlevi	18 Agustus 2020 August 18, 2020	17 Agustus 2023 August 17, 2023	Akta AHM No.15 Tgl 18-08-2020 Deed AHM No.15 Tgl 18-08-2020
Pjs Komisaris Commissioner	Tumpal M Hutapea	18 Agustus 2020 August 18, 2020	17 Agustus 2023 August 17, 2023	Akta AHM No.15 Tgl 18-08-2020 Deed AHM No.15 Tgl 18-08-2020
Direktur Utama President Director	Ivan Malik	01 Oktober 2018 October 01, 2018	30 September 2021 September 30, 2021	AHU-AH.01.03-0256100 tanggal 23 Oktober 2018 AHU-AH.01.03-0256100 dated October 23, 2018
Direktur Director	Armada	19 Agustus 2019 August 19, 2019	18 Agustus 2022 August 18, 2022	Akta AHM No.23 Tgl 19-08-2019 Deed AHM No.23 Tgl 19-08-2019

PT BINA INTI DINAMIKA

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Masa Jabatan *Term of Office*		No. SK Pengangkatan *Decree Number of Appointment*
		Sejak *From*	Sampai *Until*	
Komisaris Commissioner	Yusada Adhimukti	02 November 2018 November 02, 2018	01 November 2021 November 01, 2021	Akta BID No.05 Tgl 02-11-2018 Deed BID No.05 Tgl 02-11-2018
Direktur Utama President Director	Ivan Malik	01 Oktober 2018 October 01, 2018	30 September 2021 September 30, 2021	Akta BID No.64 Tgl 16-10-2018 Deed BID No.64 Tgl 16-10-2018
Direktur Director	Ariawan Dwi Putra	02 Oktober 2018 October 02, 2018	01 November 2021 November 01, 2021	Akta BID No.05 Tgl 02-11-2018 Deed BID No.05 Tgl 02-11-2018

PT SENGGIGI PRATAMA INTERNASIONAL

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Masa Jabatan *Term of Office*		No. SK Pengangkatan *Decree Number of Appointment*
		Sejak *From*	Sampai *Until*	
Komisaris Utama President Commissioner	M Rizal Pahlevi	18 Agustus 2020 August 18, 2020	17 Agustus 2023 August 17, 2023	Akta SPI No.18 Tgl 18-08-2020 Deed SPI No.18 Tgl 18-08-2020
Pjs Komisaris Commissioner	Tumpal M Hutapea	18 Agustus 2020 August 18, 2020	17 Agustus 2023 August 17, 2023	Akta SPI No.18 Tgl 18-08-2020 Deed SPI No.18 Tgl 18-08-2020
Direktur Director	Ivan Malik	28 September 2018 September 28, 2018	27 September 2021 September 27, 2021	AHU.AH.01.03-0256093 tanggal 23 Oktober 2018 AHU.AHA.01.03-0256093 dated October 23, 2018

PT BELITUNG INTIPERMAI

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Masa Jabatan *Term of Office*		No. SK Pengangkatan *Decree Number of Appointment*
		Sejak *From*	Sampai *Until*	
Komisaris Utama President Commissioner	M Rizal Pahlevi	18 Agustus 2020 August 18, 2020	17 Agustus 2023 August 17, 2023	Akta BIP No.16 Tgl 18-08-2020 Deed BIP No.16 Tgl 18-08-2020
Pjs Komisaris Commissioner	Tumpal M Hutapea	18 Agustus 2020 August 18, 2020	17 Agustus 2023 August 17, 2023	Akta BIP No.16 Tgl 18-08-2020 Deed BIP No.16 Tgl 18-08-2020
Direktur Director	Ivan Malik	28 September 2018 September 28, 2018	27 September 2021 September 27, 2021	Akta BIP No.60 Tgl 16-10-2018 Deed BIP No.60 Tgl 16-10-2018

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2020

PENGHARGAAN 2020

1. Traveller Review Award dari BOOKING.COM untuk Prama Sanur Beach Bali, Kila Senggigi Beach, Pool Villa Club Lombok dan Asana Grove Yogyakarta

2. Customer Review Awards dari AGODA.COM untuk Prama Sanur Beach Bali, Kila Senggigi Beach, Pool Villa Club Lombok

3. Room Division Operation In a New Normal dari STP Trisakti untuk Kila Senggigi Beach

4. Certification The New Normal Era Protocol in Tourism Sector untuk Prama Sanur Beach Bali dan Kila Senggigi Beach, Pool Villa Club Lombok

5. Recognition of Excellence dari Hotel Combine untuk Asana Grove Yogyakarta

6. Traveller's Choice Winner untuk Kila Senggigi Beach, Pool Villa Club Lombok

7. CHSE (Cleanliness, Health, Safety & Environmental Sustainability) Certification untuk Prama Sanur Beach Bali, Kila Senggigi Beach, Pool Villa Club Lombok Asana Grove Yogyakarta dan Asana Grand Pangrango Bogor

AWARDS AND CERTIFICATIONS IN 2020

AWARDS RECEIVED IN 2020

1. Traveller Review Award from BOOKING.COM to Prama Sanur Beach Bali, Kila Senggigi Beach, Pool Villa Club Lombok dan Asana Grove Yogyakarta

2. Customer Review Awards from AGODA.COM to Prama Sanur Beach Bali, Kila Senggigi Beach, Pool Villa Club Lombok

3. Room Division Operation In a New Normal from STP Trisakti to Kila Senggigi Beach

4. Certification The New Normal Era Protocol in Tourism Sector to Prama Sanur Beach Bali dan Kila Senggigi Beach, Pool Villa Club Lombok

5. Recognition of Excellence from Hotel Combine to Asana Grove Yogyakarta

6. Traveller's Choice Winner from Kila Senggigi Beach, Pool Villa Club Lombok

7. CHSE (Cleanliness, Health, Safety & Environmental Sustainability) Certification to Prama Sanur Beach Bali, Kila Senggigi Beach, Pool Villa Club Lombok Asana Grove Yogyakarta and Asana Grand Pangrango Bogor

TRAVEL





Devi Yanti
Direktur
Director



Boedi Soeharto
Direktur Keuangan
Director of Finance

Berkat komitmen yang kuat tersebut, Lini Bisnis Travel Aerowisata meraih akreditasi dari berbagai organisasi internasional dan nasional yang diakui, di antaranya, IATA (International Air Transport Association), PATA (Pacific Asia Travel Association), AFTA (Australian Federation of Travel Agents), JATA (Japan Association of Travel Agents) and ASITA (Association of the Indonesian Tours & Travel Agencies) dan Kementerian Agama RI (Haji & Umrah).

Thanks to this strong commitment, the Aerowisata Travel Line of Business has received accreditation from recognized international and national organizations, including IATA (International Air Transport Association), PATA (Pacific Asia Travel Association), AFTA (Australian Federation of Travel Agents), JATA (Japan Association of Travel Agents) and ASITA (Association of the Indonesian Tours & Travel Agencies), and the Indonesian Ministry of Religion (Hajj & Umrah).

Lini bisnis *Travel* Aerowisata menyediakan layanan perjalanan bagi setiap pelanggan, dengan berbagai pilihan paket tur *outbound* dan *inbound*, layanan rencana perjalanan, ziarah keagamaan termasuk umrah dan haji, hingga layanan pengurusan dokumen travel. Lini bisnis Travel dikelola oleh entitas anak usaha, yakni PT Aero Globe Indonesia (Koordinator), Garuda Orient Holidays Japan, Co. Ltd., Garuda Orient Holidays Korea, Co. Ltd., PT GIH Indonesia.

The Aerowisata Travel line of business provides travel services for every customer, with a wide selection of outbound and inbound tour packages, travel planning services, religious pilgrimages including Umrah and Hajj, to travel document management services. The Travel line of business is managed by through subsidiaries, PT Aero Globe Indonesia (Coordinator), Garuda Orient Holidays Japan, Co. Ltd., Garuda Orient Holidays Korea, Co. Ltd., PT GIH Indonesia.



PRODUK DAN LAYANAN LINI BISNIS *TRAVEL*

Lini Bisnis *Travel* menawarkan solusi terintegrasi guna mengakomodasi seluruh kebutuhan, antara lain meliputi:

TRAVEL LINE OF BUSINESS PRODUCTS AND SERVICES

The Travel Line of Business offers an integrated solution to accommodate all needs, including:

Anak Perusahaan *Subsidiary*	Produk/Layanan *Products/Services*
PT Aero Globe Indonesia (Koordinator)	Aerotravel, yang menyediakan layanan berikut: • Tiket pesawat domestik dan internasional; • *Voucher* hotel domestik dan internasional; • *Corporate Incentive Program;* • Dokumen Perjalanan; • Layanan di bandara, yang tersedia melalui tujuh cabang Aerotravel di kota-kota besar di Indonesia; • AeroMICE, yang telah dikenal sebagai *event organizer* yang handal dan terpercaya, dengan fokus melayani kebutuhan pasar MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*) yang tumbuh pesat; • Aerohajj, Lini Bisnis Travel menawarkan paket Haji dan Umrah, yang telah mendapat apresiasi dari pelanggan. Aerotravel, which provides the following services : • Domestic and international flight tickets; • Domestic and international hotel vouchers; • Corporate Incentive Program; • Travel Documents; • Services at the airport, which are available through seven Aerotravel branches in major cities in Indonesia; • AeroMICE, which is known as a reliable and trusted event organizer, with a focus on serving the rapidly growing needs of the MICE market (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition); • Aerohajj, Hajj and Umrah packages, which are appreciated by customers.
Garuda Orient Holidays Japan, Co. Ltd	Bekerja sama dengan induk perusahaan, Garuda Indonesia, Lini Bisnis *Travel* menyediakan Garuda Orient Holidays untuk menjadi pilihan pertama bagi pelanggan yang berada di Jepang dan Korea untuk berwisata di Indonesia dan destinasi lainnya yang dilayani oleh Garuda Indonesia, dengan ragam pilihan paket tur menarik. In collaboration with the Parent Company, Garuda Indonesia, the Travel Line of Business provides Garuda Orient Holidays as the first choice for customers in Japan and Korea to travel to Indonesia and other destinations served by Garuda Indonesia, with a wide selection of attractive tour packages.
PT GIH Indonesia	Bagi turis *domestic*, Lini Bisnis *Travel* menawarkan Garuda Indonesia Holidays, paket wisata dan bisnis *domestic* maupun internasional dari Garuda Indonesia, dengan pilihan paket *free and easy* (tiket pesawat dan hotel), tur budaya, petualangan dan paket *romantic* menarik ke berbagai destinasi. Didukung oleh tim yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas, Lini Bisnis *Travel* menawarkan rencana perjalanan ideal yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. For domestic tourists, the Travel Line of Business offers Garuda Indonesia Holidays, tour and business packages for domestic and international destinations from Garuda Indonesia, with a choice of free and easy package (airline tickets and hotels), cultural tours, adventures and attractive romantic packages to various destinations. Supported by a team that has extensive knowledge and experience, the Travel Line of Business offers an ideal travel plan that suits customers' needs.

Sampai dengan tahun 2020, Lini Bisnis *Travel* Aerowisata memiliki berbagai pilihan paket perjalanan untuk setiap destinasi wisata yang ditetapkan sebagai destinasi wisata unggulan Indonesia yaitu:

As of 2020, the Aerowisata Travel Line of Business has a wide selection of travel packages for the top tourist destinations in Indonesia, namely:

1. Medan	2. Yogyakarta	3. Makassar
4. Padang	5. Malang	6. Pulau Komodo
7. Belitung	8. Labuan Bajo	9. Bintan
10. Bali	11. Manado	12. Wakatobi
13. Lombok	14. Raja Ampat	15. Padang-Mandeh

PT AERO GLOBE INDONESIA (AGI)

PT Aero Globe Indonesia (AGI) yang populer dengan merek dagang Aerotravel merupakan bagian dari Lini Bisnis *Travel* Aerowisata yang mengkhususkan diri dalam bisnis *travel* dan liburan. Memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun menjadikan Aerotravel sebagai perusahaan terdepan dalam industri *travel* dan liburan.

PT Aero Globe Indonesia (AGI) with its popular Aerotravel trademark is part of the Aerowisata Travel Line of Business specializing in the travel and leisure business. With more than 40 years of experience Aerotravel has become a leading company in the travel and leisure industry.

Dalam pengelolaan kegiatan usahanya, PT Aero Globe Indonesia sebagai koordinator Lini Bisnis *Travel* Aerowisata Aerowisata memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan layanan yang berkualitas tinggi serta nilai lebih untuk berbagai kebutuhan *travelling*.

In managing its business activities, PT Aero Globe Indonesia, as the coordinator of the Aerowisata Travel Line of Business, has a strong commitment to providing high quality services and added value for various traveling needs.

Berkat komitmen yang kuat tersebut, Lini Bisnis *Travel* Aerowisata meraih akreditasi dari berbagai organisasi internasional dan nasional yang diakui, di antaranya, IATA (*International Air Transport Association*), PATA (*Pacific Asia Travel Association*), AFTA (*Australian Federation of Travel Agents*), JATA (*Japan Association of Travel Agents*) and ASITA (*Association of the Indonesian Tours & Travel Agencies*) dan Kementerian Agama RI (Haji & Umrah). Sebagai agen perjalanan, Aerowisata Travel juga telah disertifikasi oleh Komite Akreditasi Nasional (Biro Perjalanan Wisata) dan telah mendapatkan Sertifikasi ISO 9001 untuk Kualitas Pengelolaan.

Thanks to this strong commitment, the Aerowisata Travel Line of Business has received accreditation from recognized international and national organizations, including IATA (International Air Transport Association), PATA (Pacific Asia Travel Association), AFTA (Australian Federation of Travel Agents), JATA (Japan Association of Travel Agents) and ASITA (Association of the Indonesian Tours & Travel Agencies), and the Indonesian Ministry of Religion (Hajj & Umrah). As a travel agent, Aerowisata Travel has been certified by the National Accreditation Committee (Travel Agency) and has received ISO 9001 Certification for Quality Management.



VISI Vision

Menjadi salah satu perusahaan pengelolaan perjalanan terpadu yang terbaik di Indonesia dengan menyediakan layanan pelanggan yang berkualitas melalui saluran distribusi modern dan tradisonal

To become one of the best integrated travel management companies in Indonesia by providing quality customer service through modern and traditional distribution channels

MISI Mission

- Memberikan jasa pelayanan perjalanan terpadu yang profesional baik untuk perjalanan bisnis maupun wisata.
- Mempromosikan tujuan wisata Indonesia dan seluruh dunia.
- Membangun kemitraan yang bersahabat dengan pelanggan dan rekanan.
- Menjaga keberlangsungan pertumbuhan perusahaan.

- *Provide integrated professional travel services for both business and leisure travel.*
- *Promote tourist destinations in Indonesia and around the world.*
- *Build friendly partnerships with customers and partners.*
- *Maintain the sustainable growth of the Company.*

PENILAIAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TAHUN 2020

PT Aero Globe Indonesia (AGI) sebagai koordinator Lini Bisnis Travel memiliki komitmen yang kuat untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta taat taat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap tahun, AGI melaksanakan *assessment* GCG sebagai sarana evaluasi dan upaya perbaikan selanjutnya. Tahun 2020, AGI meraih skor sebesar 73,81 dengan predikat "Cukup Baik". Berikut adalah rincian skor GCG Aero Globe Indonesia pada tahun 2020.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION ASSESSMENT OF IN 2020

PT Aero Globe Indonesia (AGI) as the coordinator of the Travel Business Line has a strong commitment to implementing the principles of Good Corporate Governance and comply the prevailing laws and regulations. Every year, AGI carries out a GCG assessment as a means of evaluation and further improvement efforts. In 2020, AGI achieved a score of 73,81 with the predicate "Fair". The following shows the GCG of Aero Globe Indonesia scores in 2020.

No	Penjelasan Kriteria *Criteria*	Bobot Indikator *Indicator Weighting*	Capaian *Achievement*		Predikat Pencapaian *Predicate Achieved*
			2019	2020	
I	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan Commitment to the Implementation of Sustainable Governance	7.00	5.11	6.47	Cukup Baik Fair
II	Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and GMS	9.00	5.80	6.68	Cukup Baik Fair
III	Dewan Komisaris Board of Commissioners	35.00	16.87	26.70	Cukup Baik Fair
IV	Direksi Board of Directors	35.00	21.64	29.97	Cukup Baik Fair

No	Penjelasan Kriteria *Criteria*	Bobot Indikator *Indicator Weighting*	Capaian *Achievement*		Predikat Pencapaian *Predicate Achieved*
			2019	2020	
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	9.00	5.12	4.00	Cukup Baik Fair
VI	Aspek Lainnya Other Aspects	5.00	5.00	0.00	Cukup Baik Fair
Total		**100.00**	**54.54**	**73.81**	Cukup Baik Fair

PENGURUS LINI BISNIS *TRAVEL*

PENGURUS LINI BISNIS TRAVEL

PT AERO GLOBAL INDONESIA

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Masa Jabatan *Term of Office*		No. SK Pengangkatan *Decree Number of Appointment*
		Sejak *From*	Sampai *Until*	
Komisaris Commissioner	-	-	-	-
Direktur Utama President Director	Devi Yanti	11 Maret 2019 March 11, 2019	10 Maret 2022 March 10, 2022	AHU-AHA.01.03-0211288 tanggal 18 April 2019 AHU-AHA.01.03-0211288 dated April 18, 2019
Direktur Keuangan Director of Finance	Boedi Soeharto	6 Agustus 2019 August 6, 2019	5 Agustus 2022 August 5, 2022	AHU-AHA.01.03-0317546 tanggal 21 Agustus 2019 AHU-AHA.01.03-0317546 dated August 21, 2019

PT GARUDA INDONESIA HOLIDAYS INDONESIA

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Masa Jabatan *Term of Office*		No. SK Pengangkatan *Decree Number of Appointment*
		Sejak *From*	Sampai *Until*	
Komisaris Utama President Commissioner	Heri Akhyar	15 Oktober 2018 October 15, 2018	14 Oktober 2021 October 14, 2021	Akta GIH No.62 Tgl 16 Oktober 2018 Deed GIH No.62 Tgl 16 Oktober 2018
Komisaris Commissioner	Saut Mangapul Davy Batubara	26 Juni 2017 June 26, 2017	25 Juni 2022 June 25, 2022	Akta GIH No.21 Tgl 14 Agustus 2017 Deed GIH No.21 Tgl 14 Agustus 2017
Direktur Utama President Director	Devi Yanti	24 Januari 2019 January 24, 2019	23 Januari 2022 January 23, 2022	AHU-AH.01.03-0107447 tanggal 21 Februari 2019 AHU-AH.01.03-0107447 dated February 21, 2019
Direktur Director	I Wayan Supatrayasa	24 Januari 2019 January 24, 2019	23 Januari 2022 January 23, 2022	AHU-AH.01.03-0107447 tanggal 21 Februari 2019 AHU-AH.01.03-0107447 dated February 21, 2019

PELANGGAN KAMI 2020

Customer yang telah kami tangani pada tahun 2020 adalah *corporate* dengan permintaan penyediaan fasilitas perjalanan, yaitu tiket, akomodasi, *Airport Transfer* dan *incentive group*. Adapun *customer* yang telah kami tangani pada tahun 2020 antara lain sebagai berikut:

OUR CUSTOMERS IN 2020

In 2020, we have served corporate customers for their travel inquiries including ticketing, accommodation, Airport Transfers and incentive groups. The customers we have served in 2020 included the following:

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2019 | Awards and Certifications in 2020

Pada tahun 2020, Lini Bisnis *Travel* Aerowisata mendapatkan beberapa sertifikat yakni:

In 2020, the Aerowisata Travel Line of Business received several certificates, including:



1. SNI ISO 9001-2015 dari Sucofindo pada 9 Agustus dan berlaku hingga 8 Agustus 2022.

2. Surveillance Seritikasi KAN untuk BPW (Biro Perjalanan Wisata)

3. Perpanjangan PPIU (Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah)

1. SNI ISO 9001-2015 dari Sucofindo pada 9 Agustus dan berlaku hingga 8 Agustus 2022.

2. Surveillance Seritikasi KAN untuk BPW (Biro Perjalanan Wisata)

3. Perpanjangan PPIU (Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah)

DAFTAR ALAMAT PENTING | Important Addresses

Aerowisata Travel
Gedung Garuda Indonesia
Jl. Gunung Sahari Raya Kav. 52, Lt.5 Jakarta Pusat 10610
Telp: +62 21 422 4250
Faks: +62 21 422 4159
Info@aerowisatatravel.com

Garuda Orient Holidays Jepang
242 2 F Kokusai Bldg. 3-1-1, Marunouchi, Chiyodaku,
Tokyo 100-0005
Telp : 03 5288 5671
03 5288 5673
www.garudaholidays.jp

Garuda Orient Holidays Korea
Namdaemun - ro 40, Center Place Bldg lantai 7, Seoul
Telp : +82 2 3789 0831
www.garudaholidays.kr



TRANSPORTATION


PARIWISATA
BUS PARIWISATA
PT.AEROTRANS SERVICES INDONESIA

Sebagai salah satu bentuk solusi terintegrasi, Aerowisata juga menghadirkan pelayanan di lini usaha transportasi darat yang dikembangkan melalui PT Aerotrans Services Indonesia ("ATS") yang berdiri pada tanggal 2 November 1988 dengan nama PT Mandira Erajasa Wahana. Berpengalaman lebih dari 30 tahun di bidang transportasi, Aerotrans melalui anak perusahaannya siap melayani kebutuhan *stakeholders* baik di lingkungan GA maupun Non GA meliputi segmen pelanggan korporasi maupun *retail*, melalui solusi terintegrasi dan kinerja terbaik.

To provide an integrated solution, Aerowisata also provides services in the land transportation line of business, developed through PT Aerotrans Services Indonesia ("ATS") that was established on November 2, 1988 with the name PT Mandira Erajasa Wahana. With more than 28 years experience in the transportation sector, Aerotrans, through its subsidiaries, is ready to serve the needs of stakeholders, both GA and Non GA, including corporate and retail customer segments, by providing integrated solutions with the best performance.

Ragam pelayanan transportasi yang ditawarkan kepada konsumen di antaranya adalah opsional fitur *dry lease* (tanpa pengemudi)/*wet lease* (dengan pengemudi), *safety first* & *comfortable*, *flight check in on board* (Citilink), dan dukungan *fleet management system*.

The transportation services offered to consumers includes optional dry lease (driverless)/wet lease (with driver), safety first & comfortable, flight check in on board (Citilink), and fleet management system support.

Proposition value serta *business channel* yang dimiliki perusahaan dijabarkan melalui aspek penjualan & pemasaran secara *e-commerce* guna mendukung serta melengkapi pelayanan berbagai jenis moda yang dibutuhkan Pelanggan, seperti *big bus*, *medium bus*, *microbus*, *minibus*, *truck*, *jeep* dan sedan.

The Company's value proposition and business channels are best described through the e-commerce sales & marketing aspect that supports and complements the different types of services required by customers, such as big buses, medium buses, microbus, minibus, trucks, jeeps and sedans.

Sebagai bentuk antisipasi akan tuntutan perubahan pola bisnis dan kebutuhan transportasi multi-segmen yang berjalan di tengan era digitalisasi yang berkembang saat ini, Aerotrans bertransformasi menjadi perusahaan yang terus mengembangkan produktivitas dengan menghadirkan cakupan pelayanan lebih luas berbasis teknologi informasi yang tampil secara *live* sehingga informasi tampil secara *up to date*, lengkap dan akurat.

In anticipation of the changing business pattern demands, and the need for multi-segment transportation during the current digitalization era, Aerotrans is transforming into a Company that continues to develop its productivity by presenting a wider range of live IT-based services delivering live, up to date, complete and accurate information.

Per 31 Desember 2019, Aerotrans memiliki jumlah armada lebih dari 1.300 unit kendaraan termasuk bus dalam berbagai ukuran, kendaraan niaga roda empat (van, boks dan *pick-up*), kendaraan penyangga darat untuk penerbangan (truk *hi-lift*, bus dek rendah) dan kendaraan sewaan (sedan, MPV). Lebih dari 2000 tenaga kerja ditugaskan untuk memelihara semua kendaraan secara profesional dan hati-hati. Aspek keselamatan pun menjadi perhatian yang paling utama. Setiap kegiatan usaha di lini bisnis transportasi secara mutlak harus memperhatikan protokol kesehatan dan keselamatan lingkungan (HSE). Setiap detail operasional juga harus melalui beberapa tahapan tes yang terdiri standar kualitas, keamanan dan keselamatan. Aerotrans juga melengkapi perjalanannya dengan asuransi untuk setiap penumpang sebagai prioritas nomor satu.

As of 31 December 2019, Aerotrans has a total fleet of more than 1,300 vehicles including buses of various sizes, four-wheeled commercial vehicles (vans, boxes and pick-ups), ground support vehicles for aviation (hi-lift trucks, low deck buses) and rental vehicles (sedan, MPV). More than 2,000 workers are assigned to maintain these vehicles professionally and carefully. The safety aspect is our most important concern. All transportation line of business activities must pay attention to environmental health and safety (HSE) protocols. Every operational detail must also pass through several quality, safety and health standards test stages. Aerotrans also provides insurance for each passenger as its number one priority.

Ke depannya, Aerotrans akan terus meningkatkan kualitas *good ridership driver* agar mampu menjadi *key resources* Perusahaan hingga mampu membawa ATS menjangkau ranah

In the future, Aerotrans will continue to improve the quality of its good ridership drivers so they will become the Company's key resource to bring ATS to other operational areas in the

operasional di Tanah Air selain DKI Jakarta seperti Denpasar, Bandung, Surabaya, Lombok, Medan, Yogyakarta, Solo, Semarang, Medan, Banda Aceh, Pekanbaru dan Palembang.

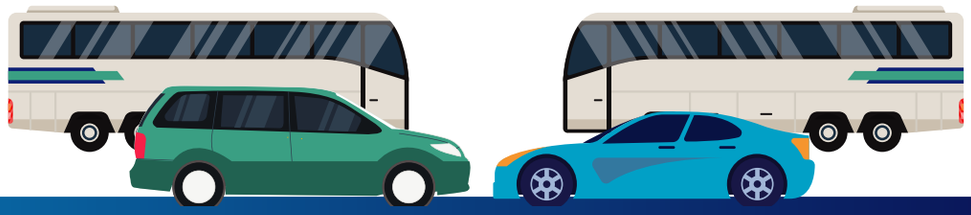
country outside DKI Jakarta, such as Denpasar, Bandung, Surabaya, Lombok, Medan, Yogyakarta, Solo, Semarang, Medan, Banda. Aceh, Pekanbaru and Palembang.



PT Aerotrans Services Indonesia berpengalaman dalam menyediakan transportasi darat sejak 1988. Aerotrans mengoperasikan lebih dari 1000 unit kendaraan dalam berbagai tipe seperti big, medium, micro, dan mini bus, van, 4 *wheels drive*, b*ox/pick up, hilift truck, low deck bus,* dan sedan dengan dukungan lebih dari 2000 karyawan.

PT Aerotrans Services Indonesia started providing land transportation services in 1988. Aerotrans operates more than 1,000 vehicles of varying types including large, medium, micro and mini buses, vans, 4 wheels drive, box/pick ups, hilift trucks, low deck buses, and sedans, supported by more than 2,000 employees.

Syahroni
Direktur
Director



VISI Vision

Menjadi perusahaan jasa transportasi darat terbaik dan disegani dalam mendukung industri penerbangan, pariwisata nasional dan industri lainnya.

To become the best and most respected land transportation service Company supporting the aviation industry, national tourism and other industries.

MISI Mission

- Memaksimalkan kualitas jasa pelayanan transportasi terpadu melalui *operation excellence;*
- Mengembangkan pola kemitraan yang efektif melalui *customer intimacy;*
- Secara konsisten & tulus melaksanakan nilai-nilai etika SDM dan perusahaan (*core values*) melalui implementasi etos kerja.

- *Maximize the quality of integrated transportation services through Operations excellence;*
- *Develop effective partnerships through customer intimacy;*
- *Implement consistent & sincere HC and corporate ethical core values through the implementation of work ethics.*

NILAI-NILAI PERUSAHAAN Corporate Values

- Amanah
- Kompeten
- Harmonis
- Loyal
- Adaptif
- Kolaboratif

- Trustworthy
- Competent
- Harmonious
- Loyal
- Adaptive
- Collaborative

PRODUK DAN LAYANAN LINI BISNIS *TRANSPORTATION*

1. *Tourism Coach*;
2. *Fleet Management System*;
3. *Air Crew Transportation*;
4. *Car Rental*;
5. *Logistic Transportation*; dan
6. *Ground Handling*.

KEUNGGULAN USAHA/LAYANAN

- Pengelolaan Transportasi *Aircrew* berbasis sistem teknologi terintegrasi (AIMS), yang mengatur Utilitas dari hulu ke hilir dari aspek *marketing*, legal/kontrak, operasional kendaraan, perawatan dan perbaikan kendaraan dan pelayanan/*customer service*.
- Salah satu perusahaan transportasi yang memiliki izin operasional di Area Apron Bandara Soekarno Hatta.
- Perusahaan Transportasi pengguna Bahan Bakar Gas Cair (LGV) terbesar di Indonesia.

TRANSPORTATION LINE OF BUSINESS PRODUCTS AND SERVICES

1. Tourism Coach;
2. Fleet Management System;
3. Air Crew Transportation;
4. Car Rental;
5. Logistic Transportation; and
6. Ground Handling.

BUSINESS/SERVICE EXCELLENCE

- Aircrew Transportation Management based on an integrated technology system (AIMS), which regulates utilities from upstream to downstream including marketing, legal/contract, vehicle operations, vehicle maintenance and repair and service/customer service.
- One of the transportation companies with an operational permit in the Soekarno Hatta Airport Apron Area.
- The largest liquid gas (LGV) transportation company in Indonesia.

PENILAIAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TAHUN 2020

PT Aerotrans Services Indonesia (ATS) sebagai koordinator Lini Bisnis *Transportation* memiliki komitmen yang kuat untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta taat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap tahun, ATS pun melaksanakan *assessment* GCG sebagai sarana evaluasi dan upaya perbaikan selanjutnya. Tahun 2020, ATS meraih skor sebesar 72.96 dengan predikat "Cukup Baik". Berikut adalah rincian skor GCG ATS pada tahun 2020.

2020 GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION ASSESSMENT

PT Aerotrans Services Indonesia (ATS), the Transportation Line of Business Coordinator, is strongly committed to implementing the principles of Good Corporate Governance and abiding by the prevailing laws and regulations. Each year, ATS conducts a GCG assessment to evaluate its performance and to ascertain any improvement efforts required. In 2020, ATS achieved a score of 72.96 with the predicate "Fair". The following shows a breakdown of the ATS GCG scores for 2020.

No	Penjelasan Kriteria *Criteria*	Bobot Indikator *Indicator Weighting*	Capaian *Achievement*		Predikat Capaian *Predicate Achievement*
			2019 *Score*	(%)	
1	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan Commitment to the Implementation of Sustainable Governance	7.00	6,43	91,84	Cukup baik Fair
2	Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and GMS	9.00	8,26	91,84	Sangat baik Excellent
3	Dewan Komisaris Board of Commissioners	35.00	25,99	74,26	Cukup baik Fair
4	Direksi Board of Directors	35.00	33,60	96,00	Sangat baik Excellent

No	Penjelasan Kriteria *Criteria*	Bobot Indikator *Indicator Weighting*	Capaian *Achievement*		Predikat Capaian *Predicate Achievement*
			Skor *Score*	(%)	
5	Pengungkapan Informasi dan Transparasi Information Disclosure and Transparency	9.00	7,78	86,43	Tidak Baik Bad
6	Aspek Lainnya Other Aspects	5.00	-	-	
	Total	100.00	82.06		Cukup Baik Fair

PENGURUS LINI BISNIS *TRANSPORTATION*

TRANSPORTATION LINE OF BUSINESS MANAGEMENT

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Masa Jabatan *Term of Office*		Akta Pengangkatan *Deed of Appointment*
		Sejak *From*	Sampai *Until*	
Komisaris Commissioner	-	-	-	-
Direktur Director	Dedy Irawan	21 Oktober 2019 October 21, 2019	20 Oktober 2022 October 22, 2022	AHU-AHA.01.03-0356965 tanggal 8 November 2019 AHU-AHA.01.03-0356965 dated November 8, 2019



SERTIFIKASI 2020

CERTIFICATION IN 2020



ISO 9001:2015
Quality Management-Systems Requirements dari Sucofindo International
ISO 9001:2015
Quality Management-Systems Requirements from Sucofindo International



ISO 45001:2018
Occupational Health and Safety Management System dari *Empowering Assurance Systems* (EAS)
Occupational Health and Safety Management System from Empowering Assurance Systems (EAS)



Certificate of Appreciation Occupational Safety and Health Management System (2019–2021)
Certificate of Appreciation Occupational Safety and Health Management System (2019–2021)



Mine Safety Management System dari Duta Keselamatan Kerja Indonesia
Mine Safety Management System from Duta Keselamatan Kerja Indonesia

MITRA USAHA LINI BISNIS TRANSPORTATION
Business Fields Line of Business Transportation

Garuda Group

PT Aero Wisata Indonesia

PT Garuda Indonesia

PT GMF Aero Asia

PT Citilink Indonesia

PT Gapura Angkasa

PT Aero System Indonesia

PT Aero Globe Indonesia

PT Aerowisata Hotel Management
PT Mirtasari Hotel Development

PT Aerofood Indonesia

PT Aero Jasa Cargo

Corporate

PT Telkom Indonesia Tbk

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

PT Jasa Raharja

Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar

PT Krakatau Posco

Thales Indonesia

PT Kaltim Prima Coal

PT ISS Indonesia

PT Telekomunikasi Selular

Saudi Arabian Airlines

PT Tripatra Engineers and Constructors

PT Indo Kordsa Tbk

Universitas Indonesia

DAFTAR ALAMAT PENTING | Important Addresses

PT Aerotrans Services Indonesia
Kantor Pusat
Jl. Husein Sastranegara No. 2, Tangerang 15124
Telp: +62 21 541 2272
info@aerowisatatransport.com

LOGISTICS


Courier Express & Logistics Partner
www.aerowisatalogistics.com
(021) 8370 2563
Aero Express

Logistik adalah lini usaha Aerowisata yang dioperasikan oleh entitas anak usaha yaitu PT Aerojasa Cargo atau lebih dikenal dengan Aero Express dan PT Aerojasa Perkasa atau dengan brand Aerologistic.

Lini bisnis Logistik memulai perjalanannya sebagai penyedia logistik untuk layanan internal. Hingga kini, lini bisnis ini telah berkembang pesat dengan 68 distribution channels dan 5000 destinasi kecamatan di seluruh Indonesia serta lebih dari 22 destinasi Internasional yang bekerja sama dengan airline dunia.

JARINGAN DISTRIBUSI LINI BISNIS *LOGISTICS*

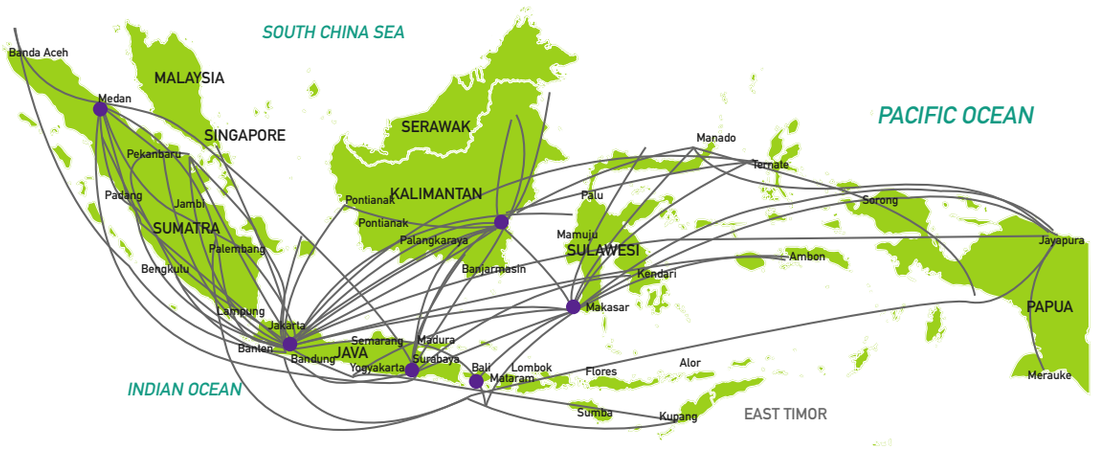
Ambon - Batam - Balikpapan - Bandung - Banjarmasin - Banda Aceh - Bengkulu - Cirebon - Denpasar - Gorontalo - Jakarta - Jambi - Jayapura - Kendari - Kupang - Lampung - Manado - Malang - Makasar - Madiun - Medan - Padang - Palangkaraya - Palu - Pangkal pinang - Palembang - Pekanbaru - Purwokerto - Samarinda - Semarang - Surabaya - Sorong - Solo - Ternate - Timika - Tasikmalaya - Yogyakarta.

Logistics is the Aerowisata line of business operated by a subsidiary, PT Aerojasa Cargo, or better known as Aero Express and PT Aerojasa Perkasa or Aerologistic.

The Logistics line of business started its journey as a logistics provider for internal services. To date, this line of business has grown rapidly with 68 distribution channels and 5000 sub-district destinations throughout Indonesia and more than 22 international destinations that collaborate with world airlines.

LOGISTICS LINE OF BUSINESS DISTRIBUTION NETWORK

Ambon - Batam - Balikpapan - Bandung - Banjarmasin - Banda Aceh - Bengkulu - Cirebon - Denpasar - Gorontalo - Jakarta - Jambi - Jayapura - Kendari - Kupang - Lampung - Manado - Malang - Makasar - Madiun - Medan - Padang - Palangkaraya - Palu - Pangkal pinang - Palembang - Pekanbaru - Purwokerto - Samarinda - Semarang - Surabaya - Sorong - Solo - Ternate - Timika - Tasikmalaya - Yogyakarta.



Pada awal usahanya Aero Express lebih banyak menangani kiriman melalui udara untuk keperluan internal PT Garuda Indonesia Group beserta anak perusahaannya, namun sejalan dengan rencana jangka panjang Garuda Indonesia Group yang ingin mengembangkan layanannya, maka Aero Express pada tahun 2010 dikembangkan menjadi unit usaha mandiri yang juga dapat melayani kebutuhan pasar secara luas.

Berdiri sejak tahun 2005, PT Aerojasa Cargo dengan *product branding* "Aero Express" memiliki peranan penting dalam pelayanan logistik *door to door*, *port to port*, hingga *logistic handling*. Sebagai salah satu anak perusahaan dalam kelompok usaha Aerowisata Group, Aero Express bergerak di bidang jasa transportasi darat, pariwisata, perhotelan, logistik dan jasa boga penerbangan di mana seluruhnya dimiliki oleh BUMN PT Garuda Indonesia Tbk.

From the start of its business operations, Aero Express has handled mainly air shipments for the internal needs of the PT Garuda Indonesia Group and its subsidiaries, but in line with the long-term plan of the Garuda Indonesia Group expanded its services. By 2010 Aero Express had developed into an independent business unit that also serves the needs of the larger market.

Established in 2005, PT Aerojasa Cargo with the product branding "Aero Express" plays an important role in door to door, port to port, and logistics handling services. As one of the Aerowisata Group subsidiaries, Aero Express is engaged in land transportation services, tourism, hospitality, and flight logistics and catering, all of which are owned by the SOE PT Garuda Indonesia Tbk.



Azhar Umar
Direktur Utama
President Director



Febiantori
Direktur
Director



Syamsuddin Jusuf Souib
Direktur
Director

VISI Vision

Menjadi perusahaan terbaik dan terkemuka di bidang pengiriman moda *express*, distribusi serta layanan logistik terpadu secara efektif dan profesional di Indonesia.
To become the best and leading company in the field of express delivery, distribution and logistics integrated services effectively and professionally in Indonesia.

MISI Mission

- Mengembangkan produk dan jasa yang berkualitas, bersaing dan terpercaya.
- Memberikan pelayanan terbaik dan nilai tambah demi kepuasan pelanggan, mitra usaha, *shareholder* dan *stakeholders*.
- Memberikan jaminan pertumbuhan laba dan pendapatan secara optimal.
- Memberikan kontribusi bagi pertumbuhan bisnis perekonomian Negara.

- *Develop quality, competitive and reliable products and services.*
- *Provide the best service and added value for the satisfaction of customers, business partners, shareholders and stakeholders.*
- *Provide guaranteed optimal profit and income growth.*
- *Contribute to the business growth of the Nation's economy.*

Pada awal usahanya Aero Express lebih banyak menangani kiriman melalui udara untuk keperluan internal PT Garuda Indonesia Group beserta anak perusahaannya, namun sejalan dengan rencana jangka panjang Garuda Indonesia Group yang ingin mengembangkan layanannya, maka Aero Express pada tahun 2010 dikembangkan menjadi unit usaha mandiri yang juga dapat melayani kebutuhan pasar secara luas.

At the start of its business, Aero Express mainly handled air shipments for the internal needs of the PT Garuda Indonesia Group and its subsidiaries, but in line with the long-term plan of the Garuda Indonesia Group expanded its services. By 2010 Aero Express had developed into an independent business unit that also serves the needs of the larger market.

NILAI BUDAYA PERUSAHAN

Berdasarkan nilai-nilai perusahaan yang sudah menjadi pedoman seluruh pegawai Garuda Indonesia Group, kami menyadari bahwa budaya kerja yang berorientasi kepada kualitas layanan dan kepuasan pelanggan merupakan landasan utama untuk dapat dipercaya dan mempertahankan loyalitas pelanggan.

Oleh karena itu, AJS akan menjadikan kualitas pelayanan dan *operational* yang efisien sebagai kunci keunggulan dalam bersaing dan mempertahankan loyalitas pelanggan. Dengan landasan filosofi ini maka AJS akan memastikan seluruh SDM dan kegiatan operasional serta layanan yang disediakannya akan mampu memberikan apa yang telah dijanjikan.

CORPORATE CULTURE VALUES

Based on the Company values that have become the guidelines for all Garuda Indonesia Group employees, we recognize that a work culture oriented towards service quality and customer satisfaction is the main foundation for becoming reliable and for maintaining customer loyalty.

Therefore, AJS positions its service quality and efficient operations as key advantages in competing and maintaining customer loyalty. With this philosophical foundation, AJS will ensure that all of its HC and operational activities and services will deliver what has been promised.

Perusahaan juga memiliki budaya perusahaan yang kuat terutama dalam *Service Culture* dan *Customer Focus* dengan nilai utama "*Customer Comes First*" bagi seluruh perusahaan di bawah Garuda Indonesia Group.

The Company also has a strong corporate culture, especially in Service Culture and Customer Focus with the principal value of "Customer Comes First" for all companies under the Garuda Indonesia Group.

BIDANG USAHA DAN BIDANG OPERASIONAL PERUSAHAAN

1. *Express Service*
   Merupakan layanan Aero Express yang menawarkan kiriman barang dan paket melalui cargo udara *door to door* dengan perhatian khusus yang menjamin kiriman anda segera sampai dengan aman di tujuan sesuai waktu yang kami janjikan. Dengan dukungan penuh dari penerbangan Garuda Indonesia Group sebagai induk perusahaan, AJS akan memastikan untuk selalu menjadi *partner* yang mengerti kebutuhan anda dan siap memberikan solusi terbaik yang anda inginkan terutama dalam pemilihan jadwal penerbangan, ketersediaan ruang kargo dan harga yang kompetitif.

2. *Regular Service*
   Merupakan layanan Aero Express yang menawarkan kiriman melalui darat dan laut dengan biaya efisien namun memberikan jaminan kepastian waktu pengiriman dan penerimaan sesuai *lead time* yang disepakati tergantung jarak dan kota yang akan dituju. Layanan ini sangat cocok untuk pelanggan yang menginginkan kiriman *reguler* yang terjadwal dengan baik namun hemat biaya dengan layanan yang dapat memastikan barang pelanggan tiba dengan aman sesuai jadwal. Dengan jaringan kerja yang menjangkau seluruh wilayah Indonesia, Aero Express siap menjadi *partner* anda yang dapat dipercaya dalam distribusi barang-barang persediaan anda atau pengiriman alat berat yang memerlukan perhatian khusus.

3. *Project Logistics*
   Untuk keperluan proyek-proyek khusus seperti pekerjaan pengiriman dan pengambilan barang-barang telekomunikasi ke lokasi-lokasi tertentu mulai dari pengiriman alat instalasi baru (*new site*) ke lokasi maupun pengambilan alat lama di lokasi (*dismantle*). Aero Express menawarkan konsep layanan terpadu mulai dari membuat perencanaan, mengelola pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir dan laporan penyelesaiannya yang menyeluruh.

   Anggota team Aero Express yang berpengalaman akan berkoordinasi dengan *team* dari pelanggan untuk memastikan setiap tahapan pekerjaan dapat terlaksana dan selesai sesuai target dan barang pelanggan dikirim tepat waktu sesuai jadwal yang telah disepakati.

COMPANY LINE OF BUSINESS AND OPERATIONS

1. Express Service
   An Aero Express service that offers freight and packages shipments through door to door air cargo with special attention that guarantees your shipment arrives safely at its destination at the time we promised. With the full support of the Garuda Indonesia Group as the Parent Company, AJS will ensure it remains a partner who understands your needs and is ready to provide the best solution you want, especially in selecting the flight schedules, availability of cargo space and competitive prices.

2. Regular Service
   An Aero Express service that offers land and sea shipments at efficient costs yet guaranteeing certainty of delivery and arrival times according to the agreed lead time depending on the distance and destination city. This service is perfect for customers who want regular deliveries that are well-scheduled but cost-effective with a service that ensures the customer's goods arrive safely on schedule. With a network that reaches all regions in Indonesia, Aero Express is ready to be a reliable partner in the distribution of supplies or heavy equipment delivery that requires special attention.

3. Project Logistics
   For special projects, including sending and taking telecommunications goods to certain locations, starting with sending new installation equipment to the location and taking old equipment to the dismantle location. Aero Express offers an integrated service including planning and managing the complete start to finish activities, with comprehensive completion reports.

   Experienced Aero Express team members coordinate with the customer teams to ensure that each stage of work is carried out and completed according to target, and customer goods are delivered on time according to the agreed schedule.

4. *Retail Service*
   Seiring dengan meningkatnya tren jual beli secara *online* atau *e-commerce,* meningkat pula jasa layanan kargo atau ekspedisi. Aero Express hadir memberikan dukungan terhadap perkembangan pasar *online* dengan layanan jasa retail yang andal dan tepercaya.

5. *Warehouse Management & Distribution*
   Aero Express juga siap membantu pelanggan agar fokus pada usaha utamanya dengan menyerahkan pengelolaan gudang dan distribusi barangnya kepada Aero Express. Dengan SDM yang berpengalaman dan profesional serta didukung konsep pengelolaan gudang yang terpadu, Aero Express akan memastikan pengelolaan gudang dan distribusi barang anda lebih efisien dan terkelola dengan baik.

   Layanan terintegrasi Aero Express mulai dari perencanaan persediaan barang, penyimpanan, laporan persediaan barang, sampai memeriksa dan mengatur pengiriman barang baik melalui udara, darat, laut untuk sampai ke tujuan akhir yang diinginkan.

6. *Freight Forwading Service*
   Dinamika bisnis yang serba cepat telah menuntut kecepatan jasa layanan pengiriman. Oleh karena itu, Aero Express selalu siap mendukung usaha pelanggan dengan melayani kebutuhan pengiriman pelanggan dengan cepat dan aman sehingga pelanggan dapat menjaga momentum pertumbuhan bisnisnya.

7. *Trucking Service*
   Trucking Service merupakan layanan pengiriman Aero Express melalui kendaraan truk yang profesional, andal dan tepercaya. Aero Express senantiasa siap mengirimkan dan mendistribusikan paket atau barang ke tempat tujuan yang telah disepakati. Aero Express juga memastikan armada truk yang digunakan selalu terawat dengan baik sehingga barang atau paket akan sampai di tempat tujuan dengan selamat.

8. *Regulated Agent*
   Aero Express memiliki pengalaman yang mumpuni dalam menangani pengiriman bahan-bahan yang sangat peka terhadap suhu, tekanan dan getaran. Selain gangguan terhadap kesehatan manusia dan hewan, mereka dapat menyebabkan kerusakan pada peralatan transportasi dan bahkan dapat membahayakan keselamatan penerbangan.
   Untuk pastikan materi yang dikirimkan aman, dua hal penting dokumen jelas dibutuhkan — *Shippers Declaration and Material Safety Data Sheet* (MSDS).

4. Retail Service
   With the increasing trend of buying and selling online or e-commerce, so does cargo or expedition services. Aero Express is here to provide support for the development of the online market providing a reliable and trusted retail services.

5. *Warehouse Management & Distribution*
   Aero Express also helps customers focus on their main business by handing over their warehouse management and distribution of goods to Aero Express. With experienced and professional HC, supported by an integrated warehouse management concept, Aero Express ensures that warehouse management and distribution of goods is more efficient and well managed.

   Aero Express integrated services includes inventory planning, storage, inventory reports, checking and arranging shipments of goods by air, land, sea to arrive at the desired final destination.

6. *Freight Forwading Service*
   The fast paced business dynamics demand speed of delivery services. Therefore, Aero Express supports its customers' businesses by serving their delivery needs quickly and safely so that customers can maintain the momentum of their business growth.

7. *Trucking Service*
   A professional, reliable and trusted Aero Express delivery service. Aero Express delivers and distributes packages or goods to the agreed destinations. Aero Express also ensures that its truck fleets are well maintained so that the goods or packages arrive at their destination safely.

8. *Regulated Agent*
   Aero Express has extensive experience in handling the delivery of materials that are sensitive to temperature, pressure and vibration, and also those materials that may be harmful to human and animal health, or can cause damage to transportation equipment, and may even endanger aviation safety.

   To ensure that the materials shipped are safe, two important documents are required — Shippers Declaration and Material Safety Data Sheet (MSDS).

Pengalaman kami sebagai agen teregulasi tepercaya membantu materi pelanggan memenuhi peraturan, memastikan pelanggan dapat mengembangkan bisnis dengan cara yang aman.

9. Rekanan dan Mitra Usaha Aero Express
Aero Express telah memiliki portofolio mitra usaha yang luas dan mencakup berbagai segmen usaha, antara lain:

Our experience as a trusted regulated agent helps customer's materials comply with these regulations, ensuring customers can grow their business in a safe manner.

9. Aero Express Business Partnerships
Aero Express has a broad portfolio of business partnerships covering many business segments, including:



GARUDA INDONESIA GROUP

Mitra agen daerah di Indonesia

KEUNGGULAN USAHA/LAYANAN

Bersandar pada nilai-nilai perusahaan yang telah menjadi pedoman seluruh pegawai Garuda Indonesia Group, AJS menempatkan budaya kerja yang berorientasi kepada kualitas layanan dan kepuasan pelanggan sebagai landasan utama untuk dapat dipercaya dan mempertahankan loyalitas pelanggan.

Oleh karenanya, AJS akan menjadikan kualitas pelayanan dan *operational* yang *efficient* sebagai kunci keunggulan dalam bersaing dan mempertahankan loyalitas pelanggan. Dengan landasan filosofi ini, maka AJS akan memastikan seluruh SDM dan kegiatan operasional serta layanan kami akan mampu memberikan apa yang kami janjikan.

- Dukungan Garuda Indonesia
  AJS mendapat dukungan penuh dari Garuda Indonesia, terutama dalam konfirmasi ruang, penanganan di bandara dan komitmen harga yang bersaing.
- *Corporate Culture*
  AKHLAK: Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

BUSINESS/SERVICE EXCELLENCE

Based on the Company's values that have become the guidelines for all Garuda Indonesia Group employees, AJS has a work culture that is oriented towards service quality and customer satisfaction as the main foundation for its trustworthiness and for maintaining customer loyalty.

Therefore, AJS positions its service quality and efficient operations as key advantages in competing and maintaining customer loyalty. With this philosophical foundation, AJS will ensure that all of its HC and operational activities and services will deliver what has been promised.

- Support from Garuda Indonesia
  AJS is fully supported by Garuda Indonesia, especially in space confirmation, airport handling and its competitive pricing commitment.
- Corporate Culture
  AKHLAK: Trustworthy, Competent, Harmonious, Loyal, Adaptive, Collaborative

- SDM Professional dan Berpengalaman
  Memiliki SDM tingkat *managerial* dan operasional yang telah berpengalaman dan mempunyai komitmen yang tinggi serta sangat memahami bisnis Kargo dan Logistik sehingga mampu memberikan solusi terbaik atas kebutuhan pelanggan.

PRODUK DAN JASA YANG DIHASILKAN

DOOR TO DOOR SERVICES

1. *Corporate*
   Merupakan layanan "Aero Express" yang menawarkan kiriman barang dan paket kepada konsumen *corporate* secara *door to door* baik melalui cargo udara, darat maupun laut dengan perhatian khusus yang menjamin kiriman anda segera sampai dengan aman di tujuan sesuai waktu yang kami janjikan.
2. *Retail*
   Bekerja sama dengan induk perusahaan, saat ini PT Aerojasa Cargo memiliki produk retail dengan *brand name* Go Express yang melayani kebutuhan konsumen retail, baik individu, kelompok, *market place* maupun *E-Commerce*. Produk ini terdiri dari:

- Professional and Experienced HC
  Having experienced and highly committed managerial and operational HC who fully understand the Cargo and Logistics business so they provide the best solutions for customer requirements.

PRODUCTS AND SERVICES PRODUCED

DOOR TO DOOR SERVICES

1. *Corporate*
   An "Aero Express" service that offers freight and packages shipments through door to door air, land and sea cargo with special attention that guarantees your shipment arrives safely at its destination at the time we promised.
2. Retail
   In collaboration with the Parent Company, currently PT Aerojasa Cargo offers a retail service called Go Express to fulfill the needs of retail consumers, be it individuals, groups, market places and E-Commerce. This product consists of:

Platinum	Layanan pengiriman paket dan dokumen sampai pada hari yang sama (*same day service*), dengan ketentuan: 1. Sampai ke alamat penerima pada hari yang sama; 2. Penyerahan kiriman dan layanan *pick up* paling lambat pukul 10:00 waktu setempat; 3. Rute tertentu. Same day service for packages and documents delivery guaranteeing: 1. Arrives at the recipient's address the same day; 2. Delivery of shipments and pick up no later than 10:00 local time; 3. Selected routes.
Gold	Layanan Pengiriman paket dan dokumen sampai pada keesokan harinya (*overnight service*), dengan ketentuan: 1. Kiriman sampai pada keesokan harinya waktu setempat; 2. Penyerahan kiriman dan layanan *pick up* paling lambat pukul 14:00 waktu setempat; 3. Rute tertentu. Next day service for packages and documents delivery guaranteeing: 1. Arrives at the recipient's address the next day; 2. Delivery of shipments and pick up service no later than 14:00 local time; 3. Selected routes.
Silver	Layanan pengiriman paket dan dokumen regular lebih dari 2 (dua) hari kerja, dengan ketentuan: 1. Penyerahan kiriman di kantor penjualan pada jam kerja; 2. Layanan *pick up shipment* di alamat pengirim pada jam kerja. Regular package and document delivery service taking more than 2 (two) working days, guaranteeing: 1. Delivery of items to the sales office during working hours; 2. Pick up shipment service to the recipient's address during working hours.

HANDLING MANAGEMENT

1. *Warehouse*
   Merupakan layanan pengelolaan *Warehouse* dan distribusi barang maupun layanan pengelolaan Gudang di lini 1 di milik maskapai penerbangan di Bandar Udara.
2. *Regulated Agent*
   Merupakan layanan untuk melakukan pemeriksaan keamanan terhadap kargo dan pos yang ditangani atau yang diterima dari pengirim dengan menggunakan pesawat sebagai sarana pengangkatannya. Dalam pelaksanaannya, layanan ini bekerja sama baik dengan mitra Kerja Sama Operasi (KSO) ataupun melalui anak perusahaan PT Aerojasa Cargo.
3. *Sales Document*
   Merupakan layanan penjualan Surat Muatan Udara (SMU) milik maskapai penerbangan yang digunakan sebagai sarana pengangkutan kepada pihak lain yang membutuhkan Surat Muatan Udara (SMU) tersebut.

HANDLING MANAGEMENT

1. Warehouse
   A warehouse management and distribution of goods service as well as warehouse management services for airlines in line 1 at the airport.
2. Regulated Agent
   A security check service on cargo and post, received or sent by air. For this service the Company collaborates with Joint Operation Partners (KSO) or through its subsidiary PT Aerojasa Cargo.
3. Sales Document
   A service to prepare airway bills needed by parties who transport their goods by air.

PENILAIAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TAHUN 2020

Komitmen Aerojasa Cargo dalam menjalankan kegiatan usaha yang bersih dan taat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dibuktikan melalui perolehan *assessment* GCG sebesar 73,31 dengan predikat "Cukup Baik". Berikut adalah rincian skor GCG Aerojasa Cargo pada tahun 2019.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION ASSESSMENT IN 2020

Aerojasa Cargo commitment to carry out clean and compliant business activities in accordance with the prevailing laws and regulations has been proven by achieving a GCG assessment score of 73.31 with the predicate "Fair". The following shows Aerojasa Cargo's GCG scores in 2019.

	Penjelasan Kriteria *Criteria*	Bobot Indikator *Indicator Weighting*	Capaian *Achievement*		Predikat Pencapaian *Predicate Achieved*
			Skor *Score*	Capaian % *Achievement%*	
I	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan Commitment to the Implementation of Sustainable Governance	7.00	6.47	92.48%	Sangat Baik Very Good
II	Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and GMS	9.00	8.46	93.95%	Sangat Baik Very Good
II	Dewan Komisaris Board of Commissioners	35.00	26.02	74.35%	Cukup Baik Fair
IV	Direksi Board of Directors	35.00	27.57	78.76%	Baik Good
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	9.00	4.79	53.24%	Kurang Baik Poor
VI	Aspek Lainnya Other Aspects	5.00	-	-	-
Total		**100.00**	**73.31**	**73.31%**	Cukup Baik Fair

PENGURUS LINI BISNIS *LOGISTICS*

LOGISTICS LINE OF BUSINESS MANAGEMENT

PT AEROJASA CARGO

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Masa Jabatan *Term of Office*		No. SK Pengangkatan *Decree Number of Appointment*
		Sejak *From*	Sampai *Until*	
Komisaris Commissioner	Mohammad Iqbal	01 Oktober 2018 October 01, 2018	30 September 2021 September 30, 2021	Akta AJC No.63 Tgl 16 Oktober 2018 Deed AJC No.63 Tgl 16 Oktober 2018
Direktur Utama President Director	Devi Yanti	10 Oktober 2018 October 10, 2018	09 Oktober 2021 October 09, 2021	AHU-AH.01.03-0262584 tanggal 9 November 2018 AHU-AH.01.03-0262584 dated November 9, 2018
Direktur Director	Azhar Umar	6 Mei 2019 May 6, 2019	5 Mei 2022 May 5, 2022	AHU-AH.01.03-0278919 tanggal 24 Mei 2019 AHU-AH.01.03-0278919 dated May 24, 2019

PT AEROJASA PERKASA

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Masa Jabatan *Term of Office*		No. SK Pengangkatan *Decree Number of Appointment*
		Sejak *From*	Sampai *Until*	
Komisaris Utama President Commissioner	-	-	-	-
Direktur Utama President Director	Azhar Umar	10 Oktober 2018 October 10, 2018	09 Oktober 2021 October 09, 2021	AHU-AH.01.03-0262583 tanggal 9 November 2018 AHU-AH.01.03-0262583 dated November 9, 2018
Direktur Director	Febiantori	15 Maret 2016 March 15, 2016	14 Maret 2021 March 14, 2021	AHU-AH.01.03-0037371 tanggal 5 April 2016 AHU-AH.01.03-0037371 dated April 5, 2016

PT CITRA LINTAS ANGKASA

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Masa Jabatan *Term of Office*		No. SK Pengangkatan *Decree Number of Appointment*
		Sejak *From*	Sampai *Until*	
Direktur Director	Febiantori	08 Oktober 2018 October 08, 2018	07 Oktober 2021 October 07, 2021	AHU-AH.01.03-0262586 tanggal 9 November 2018 AHU-AH.01.03-0262586 dated November 9, 2018

ALAMAT KANTOR

Aero Express – PT Aerojasa Cargo
Jl. Prof. Dr. Soepomo SH No. 45 Tebet
Jakarta Selatan - Indonesia
Phone: +62-21 83702563
Fax: (021) – 83702570
Website : www.aeroexpress.co.id
Email : admin@aeroexpress.co.id

OFFICE ADDRESSES

Aero Express – PT Aerojasa Cargo
Jl. Prof. Dr. Soepomo SH No. 45 Tebet
Jakarta Selatan - Indonesia
Phone: +62-21 83702563
Fax: (021) – 83702570
Website : www.aeroexpress.co.id
Email : admin@aeroexpress.co.id

DAFTAR MEDIA SOSIAL
Social Media Addresses

AEROWISATA FOODSERVICE

Aerofood ACS

@aerofoodacsindo

AEROWISATA HOTELS

Asana Agung Putra Hotel Bali
@asanaagungputrabali

Prama Sanur Beach Bali
@pramasanurbeach

Kila Senggigi Beach Lombok
@killasenggigibeach

Pool Villa Club Senggigi Beach Lombok
@PoolVillaClub

Asana Kawanua Jakarta
@asanakawanuajakarta

Asana Biak Papua
@asanabiakpapua

Aerowisata Hotels and Resorts
@AerowisataHotels

Asana Sincerity Dorm
@asanasincerity dorm

Asana Grand Pangrango Bogor
@asanagrandpangrango

Agung Putra Hotel Bali
@asanaagungputra

Prama Sanur Beach Bali
@pramasanurbeach

Kila Senggigi Beach Lombok
@killasenggigibeach

Asana Kawanua Jakarta
@asanakawanuajakarta

Asana Biak Papua
@asanabiakpapua

Aerowisata Hotels and Resorts
@aerowisatahotels

Asana Sincerity Dorm
@asanasincerity dorm

Asana Grand Pangrango Bogor
@asanagrandpangrango

Asana Agung Putra Hotel Bali
@infoapbali

Prama Sanur Beach Bali
@pramasanurbeach

Kila Senggigi Beach Lombok
@sbhlombok

Pool Villa Club Senggigi Beach Lombok
@PoolVillaClub1

Asana Kawanua Jakarta
@AsanaKawanua

Asana Biak Papua
@AsanaBiak

Aerowisata Hotels and Resorts
@aerowisatahotel

Asana Sincerity Dorm
@asanasincerity

Asana Grand Pangrango Bogor
@asanapangrango

Asana Agung Putra Hotel Bali

Sanur Beach Bali
Kila Senggigi Beach Lombok

Asana Kawanua Jakarta

Aerowisata Hotels and Resorts

AEROWISATA TRAVEL

@aerotravel.indo

@aerotravel_indo

@aerotravel_indo

AEROWISATA TRANSPORTATION

@aerotrans.id

@aerotrans

@aerotransid

Aerotransindonesia

ALAMAT PENTING
Important Addresses

FOODSERVICE

Aerofood ACS
Kantor Pusat
Soekarno Hatta International Airport
Jakarta 19120
Tel. (62 21) 550 1750
Fax. (62 21) 550 1751
www.aerowisatafood.com

HOTELS

Aerowisata Building 1st Floor
Jl. Prajurit KKO Usman dan Harun No.32
Jakarta 10410
Tel. (62 21) 3453 3111
info@aerowisatahotels.com
www.aerowisatahotels.com

TRAVEL

Gedung Garuda Indonesia
Jl. Gunung Sahari Raya Kav. 52 Lt. 5
Jakarta Pusat 10610
Tel. (62 21) 442 4250
Fax. (62 21) 442 4159
infojkt@aerowisatatravel.com

TRANSPORTATION

Aerotrans
Jl. Husein Sastranegara No. 2, Tangerang 15124
Tel. (62 21) 541 2275
Fax. (62 21) 541 2276
info@aerowisatatransport.com
www.aerotrans.co.id

LOGISTICS

Aerowisata Park
Jl. Prof. DR. Soepomo No.45
Jakarta Selatan 12810
Tel. (62 21) 87302 563
info@aerowisatalogistics.com

INFORMASI PADA SITUS PERUSAHAAN
Information on the Company Website

Guna menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan perusahaan, Aerowisata menampilkan informasi yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat dan pemangku kepentingan dan senantiasa di-*update* secara berkala. Situs web Perusahaan menjadi portal digital resmi korporasi yang dapat diakses secara terbuka, dengan tujuan memberikan informasi yang komprehensif tentang Perusahaan kepada khalayak luas.

In apply the transparency principle in the Company's management, Aerowisata provides regularly updated information that is widely accessible by the public and stakeholders. The Company's website is the official corporate digital portal providing comprehensive information about the Company to a wide audience.

Uraian *Description*	Ketersediaan *Availability*	Keterangan *Description*
Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu Shareholder information up to the final owner	✔	https://www.aerowisata.com/id/about/garuda-indonesia-group/
Isi Kode Etik Code of Conduct contents	✔	https://www.aerowisata.com/id/tata-kelola-perusahaan/
Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan Information on the General Meeting of Shareholders (GMS) including the agenda discussed, summary of the GMS minutes, and important dates, including date of GMS announcement, date of GMS summons, date of GMS, date of summary GMS minutes announcement.	✔	Informasi mengenai Rapat Umum Pemegang Saham terdapat dalam Laporan Tahunan yang sudah ditayangkan di *website* resmi Aerowisata. Information for the General Meeting of Shareholders is available in the Annual Report, which is published annually on the official Aerowisata website. https://www.aerowisata.com/id/investor-relation/
Struktur Grup Perusahaan Corporate Group Structure	✔	Informasi mengenai Struktur Grup Perusahaan terdapat dalam Laporan Tahunan yang ditayangkan di *website* resmi Aerowisata. The Corporate Group Structure is available in the Annual Report, which is published annually on the official Aerowisata website. https://www.aerowisata.com/id/investor-relation/
Analisis Kinerja Keuangan Financial Performance Analysis	✔	Informasi mengenai Analisis Kinerja Keuangan terdapat dalam Laporan Tahunan yang ditayangkan di *website* resmi Aerowisata. The Financial Performance Analysis is available in the Annual Report, which is published annually on the official Aerowisata website. https://www.aerowisata.com/id/investor-relation/

Uraian *Description*	Ketersediaan *Availability*	Keterangan *Description*
Laporan keuangan tahunan (5 tahun terakhir) Annual financial statements (last 5 years)	✔	Informasi mengenai Laporan keuangan dalam lima tahunan terakhir terdapat dalam Laporan Tahunan yang secara berkala setiap tahunnya ditayangkan di *website* resmi Aerowisata. The financial statements for the last five years is available in the Annual Report, which is published annually on the official Aerowisata website. https://www.aerowisata.com/id/investor-relation/
Profil Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Profiles	✔	Informasi mengenai Profil Dewan Komisaris dan Direksi terdapat dalam Laporan Tahunan yang secara berkala setiap tahunnya ditayangkan di *website* resmi Aerowisata. Profiles of the Board of Commissioners and Board of Directors is available in the Annual Report, which is published annually on the official Aerowisata website. https://www.aerowisata.com/id/investor-relation/ https://www.aerowisata.com/id/susunan-direksi/
Piagam/*Charter* Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal Charters for the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees and Internal Audit Unit	✘	Informasi mengenai Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite dan Unit Audit Internal akan segera ditindaklanjuti penayangannya di *website* resmi Perusahaan. Information regarding the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees and the Internal Audit Unit Charters is published on the Company's official website.

✔ = tersedia pada situs web Perusahaan | available on the Company's website
✘ = belum tersedia pada situs web Perusahaan | not yet available on the Company's website

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
Business Support Overview

Perusahaan terus berupaya meningkatkan kualitas SDM karena Perusahaan meyakini SDM yang tangguh mampu mempertahankan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan bisnis Perusahaan.

The Company continues to improve the quality of its HC as it believes that strong HC will help maintain the Company's competitive advantage and business sustainability.



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Capital

Aerowisata memandang Sumber daya manusia (SDM) atau Insan Aerowisata merupakan salah satu pemangku kepentingan dengan kedudukan sentral sebagai ujung tombak dan penentu keberhasilan Perusahaan dalam mewujudkan visi dan melaksanakan misinya. Aerowisata juga memandang SDM sebagai partner usaha yang strategis dalam menjalankan bisnis Perusahaan. Kehadiran pegawai yang profesional, berkompeten, berdedikasi dan berintegritas akan membuat Perusahaan memiliki dasar yang kuat untuk terus tumbuh dan berkembang mencapai tujuannya. Dengan memahami kedua kepentingan tersebut, Aerowisata mengelola SDM dengan fokus pada peningkatan kompetensi sekaligus berupaya keras memenuhi seluruh harapan pegawai.

Aerowisata sees human resources (HR) or Aerowisata's employees as one of the stakeholders with a central position as the spearhead and determinant of the company's success in realizing its vision and carrying out its mission. Aerowisata also views HR as a strategic business partner in running the Company's business. The presence of employees who are professional, competent, dedicated and with integrity will make the Company have a solid foundation to continue to grow and develop to achieve its goals. By understanding these two interests, Aerowisata manages human resources with a focus on improving competence while working hard to meet all employee expectations.

JUMLAH DAN KOMPOSISI SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah pegawai PT Aero Wisata kantor pusat hingga akhir tahun 2020 tercatat sejumlah 67 orang, jumlah tersebut menurun 13 % dibandingkan tahun 2019 yaitu sebanyak 77 orang.

TOTAL NUMBER AND COMPOSITION OF EMPLOYEES

The number of employees of PT Aero Wisata head office until the end of 2020 was recorded at 67 people, this number decreased by 13% compared to 2019 which was 77 people.

Jumlah dan Komposisi Pegawai Aerowisata Group Berdasarkan Lokasi Kerja

Pada tahun 2020, jumlah pegawai terbagi atas pegawai kantor pusat dan pegawai anak usaha Aerowisata yang terdiri dari:

Total Number and Composition of Aerowisata Group Employees Based on Work Location

In 2020, Aerowisata's employees were divided into those at the Head Office and those in Aerowisata's subsidiaries, and consisted of:

(Jumlah karyawan)
(Total of Employee)

Lokasi Kerja *Work Location*	2019	2020
Head Office	77	67
Foodservice	6,027	3,379
Hotels	*1,053*	*657*
Transportation	1,115	796
Travel	2,424	1,853
Logistics	192	205
Air Charter	17	0
Jumlah ***Total***	10,905	6,957

Tidak terdapat jumlah pegawai di Garuda Indonesia Air Charter di tahun 2020, hal ini sejalan dengan keputusan strategis Aerowisata Group dimana pada tahun 2020 telah dilakukan likuidasi terhadap PT Garuda Indonesia Air Charter (GIA Charter).

There are no employees in Garuda Indonesia Air Charter in 2020, this is in line with aerowisata group's strategic decision where in 2020 there has been liquidation of PT Garuda Indonesia Air Charter (GIA Charter).

Terjadinya penurunan jumlah pegawai Aerowisata Group di tahun 2020 sebanyak 3.948 Pegawai atau sekitar 37% adalah dampak dari pandemic COVID-19 yang menjadikan kinerja operasional dan keuangan Perusahaan terdampak cukup signifikan.

The decrease in the number of Aerowisata Group employees in 2020 of 3,948 employees or about 37% is the impact of the COVID-19 pandemic which makes the Company's operational and financial performance significantly affected.

Jumlah dan Komposisi pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada prinsipnya, Aerowisata tidak melakukan diskriminasi gender dalam hal manajemen sumber daya manusia. Hal ini berlaku dari proses rekrutmen dan pengembangan hingga berakhirnya masa jabatan seseorang. Meski demikian, jumlah pegawai laki-laki di Aerowisata jauh lebih besar dari jumlah pegawai perempuan. Pada tahun 2020, jumlah pegawai laki-laki mencapai 5,681 orang dan pegawai perempuan mencapai 1,276 orang pegawai perempuan. Dengan jumlah tersebut, maka komposisi pegawai perempuan tahun 2020 hanya 18% dari total pegawai.

Total Number and composition of Employees Based on Gender

Aerowisata does not discriminate against gender in terms of human resource management. This applies from the recruitment and development process to the end of one's term of office. However, the number of male employees at Aerowisata is far greater than the number of female employees. In 2020, there were 5,681 male employees and 1,276 female employees. With this number, the composition of female employees in 2020 is only 18% of the total employees.

(Jumlah karyawan)
(Total of Employee)

Lokasi Kerja *Work Location*	2019	2020
Laki-laki ***Male***	9,186	5,681
Perempuan ***Female***	1,719	1,276
Jumlah ***Total***	10,905	6,957

Jumlah dan Komposisi pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

Jumlah pegawai tetap pada tahun 2020 mencapai 2,354 orang, jumlah tersebut menurun 15% dari tahun 2019 yang mencapai 2,764 orang, sedangkan jumlah pegawai tidak tetap pada tahun 2020 mencapai 3,004 orang. Jumlah tersebut menurun 32% dari tahun 2019 yang mencapai 4,438 orang.

Total Number and composition of Employees Based on Employment Status

The number of permanent employees in 2020 totaled 2,354 people, the number decreased by 15% from 2019 totaled 2,764 people, while the number of non-permanent employees in 2020 reached 3,004 people. This number decreased by 32% from 2019 totaled 4,438 people.

(Jumlah karyawan)
(Total of Employee)

Status Kepegawaian *Employment Status*	2019	2020
Tetap ***Permanent***	2,764	2,354
Tidak Tetap ***Non-Permananent***	4,438	3,004
Outsourced	2,242	368
Expatriate	3	1
Mitra ***Partner***	1,082	799
Daily Worker	446	431
Jumlah ***Total***	10,975	6,957

Aerowisata memandang Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu pemangku kepentingan yang memiliki peran kunci bagi kesuksesan dan keberlanjutan Perusahaan dan memandang SDM sebagai mitra strategis dalam menjalankan usaha.
Oleh karenanya Aerowisata senantiasa berupaya mengelola dan meningkatkan kompetensi serta menciptakan lingkungan kerja kondusif untuk memastikan kinerja SDM yang optimal, efisien dan produktif

Aerowisata sees its Human Resources (HR) as one of the stakeholders who have a key role for the company's success and sustainability and views HR as a strategic partner in running a business.
Therefore, Aerowisata always strives to manage and improve competence and create a conducive work environment to ensure optimal, efficient and productive human resource performance.



Jumlah dan Komposisi pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Dibandingkan dengan periode 2019 – 2020, meskipun terdapat penurunan jumlah pegawai dan tingkat pendidikan, namun kualitas pegawai tetap dijaga dengan minimum tingkat Pendidikan yang dapat diterima di PT Aero Wisata adalah tingkat pendidikan Sarjana.

Total Number and composition of Employees Based on Education Level

Compared to the 2019 - 2020 period, although there is a decrease in the number of employees and the level of education, the quality of employees is still maintained with the minimum level of education that can be accepted at PT Aero Wisata is the undergraduate education level.

Kantor Pusat

(Jumlah karyawan)
(Total of Employee)

Pendidikan *Education Level*	2019	2020
SD, SLTP, SLTA ***Elementary, Junior, and Senior High School***	4	4
Diploma	6	6
Sarjana ***Undergraduate***	50	44
Pasca Sarjana ***Postgraduate***	17	13
Doktor ***Doctorate***	0	0
Total ***Jumlah***	77	67

Aerowisata Group

(Jumlah karyawan)
(Total of Employee)

Pendidikan *Education Level*	2019	2020
SD, SLTP, SLTA ***Elementary, Junior, and Senior High School***	8,332	5,132
Diploma	1,270	766
Sarjana ***Undergraduate***	1,231	948
Pasca Sarjana ***Postgraduate***	63	43
Doktor ***Doctorate***	2	1
Total ***Jumlah***	10,975	6,957

Jumlah pegawai Berdasarkan Usia

Berdasarkan penggolongan usia, pada tahun 2020 komposisi jumlah tertinggi adalah pegawai dengan usia antara 30 – 40 tahun, sejumlah 1,990 orang atau 28% dari total pegawai. Sedangkan komposisi jumlah terendah adalah pegawai pada golongan usia di bawah 25 tahun yaitu sebanyak 790 orang atau 11%.

Total Employee Based on Age Range

Based on age classification, in 2020 the composition of the highest number is employees between the ages of 30-40 years, amounting to 1,990 people or 28% of the total employees. While the composition of the lowest number is employees in the age group under 25 years, which is 790 people or 11%.

(Jumlah karyawan)
(Total of Employee)

Usia *Age Range*	2019	2020
≤ 25 tahun / years	2,764	790
25 - 30 tahun / years	2,501	1,375
30 - 40 tahun / years	2,651	1,990
40 - 50 tahun / years	2,211	1,708
≥ 50 tahun / years	1,245	1,094
Jumlah Total	10,975	6,957

Jumlah pegawai Berdasarkan Kelompok Jabatan di PT Aero Wisata (kantor pusat)

Pada tahun 2020, komposisi pegawai pada jabatan manajerial sebanyak 33 orang atau 49.2.%, pada jabatan operasional 21 orang atau 31.%, dan pada jabatan administrasi sebanyak 11 orang atau 16%.

Total Employee Based on Organization Level At Aerowisata Head Office

In 2020, the composition of employees in managerial positions totaled 33 people or 49.2.%, in operational positions of 21 people or 31.%, and in administrative positions as many as 11 people or 16%.

(Jumlah karyawan)
(Total of Employee)

Level Organisasi *Organizational Level*	2019				2020			
	L	P	Jumlah *Total*	%	L	P	Jumlah *Total*	%
Direksi Directors	1	0	1	1%	2	0	2	3%
Managerial	32	11	43	56%	23	10	33	49%
Operasional Operational	11	10	22	29%	9	12	21	31%
Administrasi dan Non-Staff Administration and Non-Staff	2	9	11	14%	2	9	11	16%
Jumlah **Total**	**45**	**32**	**77**	**100%**	**36**	**31**	**67**	**100%**

Jumlah pegawai Berdasarkan Kelas Jabatan di Aerowisata Group

Pada tahun 2020, terdapat perubahan Kelas Jabatan.
Terjadinya penurunan Pegawai di level Struktural di tahun 2020 adalah sebagai salah satu upaya efektivitas organisasi dengan mengurangi jabatan/posisi struktural dan pengurangan SDM terutama Pegawai PKWT dan Outsourcing sebagai dampak dari pandemic COVID-19

Total Employee Based on Organization Level At Aerowisata Group

The occurrence of employee decline at the structural level in 2020 is as one of the efforts of organizational effectiveness by reducing structural positions / positions and reducing human resources, especially non-permanent and Outsourcing employees as a result of the COVID-19 pandemic.

(Jumlah karyawan)
(Total of Employee)

Usia *Age Range*	2019	2020
Direksi Directors	18	16
VP/GM/SM	133	108
Department Head (Manager/Setara)	267	208
Unit Head/Setara	1,337	1,354
Staff/Non Staff	9,220	5,271
Jumlah Total	10,975	6,957



PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Aerowisata mengelola sumber daya manusia berbasis pada strategi dan rencana bisnis Perusahaan serta budaya kerja yang diinginkan. Strategi, rencana bisnis dan budaya kerja Aerowisata tersebut diformulasikan ke dalam Key Performance Indicator (KPI) dan target kinerja sebagai dasar untuk pengukuran kinerja pegawai dan sistem rewards & punishment. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya manusia di Aerowisata Group sejalan dengan visi Perusahaan ke depan.

Struktur Organisasi Pengelola SDM

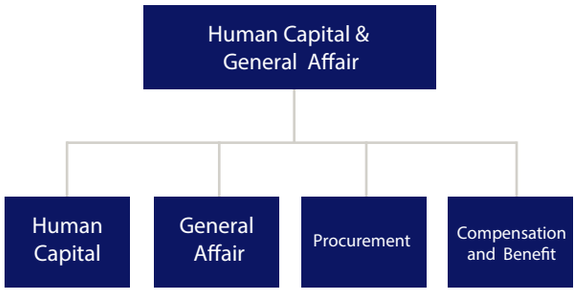
Sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam pengelolaan SDM, Aerowisata membentuk pengelola SDM secara khusus dalam Struktur Organisasi Perusahaan. Secara fokus, unit kerja yang telah dibentuk bertujuan untuk menciptakan SDM tangguh, kompeten, profesional, dan berintegritas tinggi guna mendukung keberlanjutan bisnis Perusahaan. Pengelolaan SDM di Aerowisata dilakukan oleh Divisi Human Capital. Divisi ini berada dibawah Vice President Human Capital & General Affairs maka struktur organisasi Pengelola SDM adalah sebagai berikut:

HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

Aerowisata manages human resources based on the Company's strategy and business plan as well as the desired work culture. Aerowisata's strategy, business plan and work culture are formulated into Key Performance Indicators (KPI) and performance targets as the basis for measuring employee performance and a rewards & punishment system. Thus, the management of human resources at Aerowisata Group is in line with the Company's vision for the future.

HC Management Organizational Structure

As a form of the Company's commitment in hr management, Aerowisata forms HR managers specifically in the Company's Organizational Structure.In focus, the work unit that has been formed aims to create resilient, competent, professional, and high integrity human resources to support the sustainability of the Company's business. HC management at Aerowisata falls under the Human Capital Division that is directly responsible to the Vice President for Human Capital & General Affairs. The HC management function organizational structure is as follows:



Tugas Pokok Unit Human Capital

Secara garis besar, tugas pokok Unit Pengembangan SDM adalah mengelola dan membina kegiatan yang terkait pegawai sebagai partner usaha yang strategis dalam menjalankan bisnis Perusahaan, antara lain:

1. Terkoordinirnya kegiatan pembuatan Rencana Kerja dan Anggaran Divisi
2. Terlaksanaya pengelolaan dan pengendalian kebijakan sistem manajemen SDM pada anak perusahaan / perusahaan induk dengan anak perusahaan.
3. Memastikan dan monitoring implementasi dan pengembangan Sistem Manajemen SDM
4. Tercapaikan peningkatan kompetensi SDM
5. Memastikan dan monitoring program pengadaan barang dan jasa
6. Memastikan dan monitoring pelaksanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana Aerowisata Group
7. Memastikan dan monitoring pengamanan fixed asset PT Aero Wisata on equity based

Human Capital Division Duties and Responsibilities

Aerowisata's Human Capital Division main duties are to manage and develop activities related to employees as strategic business partners in running the Company's business, and include:

1. Coordinating the development of the Division Work Plan and Budget;
2. Managing and controlling the HC Management System policies in the subsidiaries/Parent Company with its subsidiaries;
3. Ensuring and monitoring the implementation and development of the HC Management System;
4. Ensuring the improvement of HC competencies;
5. Ensuring and monitoring the goods and service procurement programs;
6. Ensuring and monitoring the implementation and management of Aerowisata Group's facilities and infrastructure; and
7. Ensuring and monitoring the equity-based security of PT Aero Wisata's fixed assets.

Selain tugas-tugas tersebut, Divisi Human Capital juga mengelola kegiatan manajemen reward and punishment serta mengelola manajemen karir pegawai melalui assessment, pemetaan kompetensi, serta pemenuhan dengan mekanisme mutasi, magang, dan penugasan. Unit Human Capital juga memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah hubungan industrial antara Manajemen dengan pegawai.

In addition to these duties, the Human Capital Division also manages the reward and punishment management activities and also manages employee career management through assessments and competency mapping, as well as fulfillment through transfers, internships and assignment mechanisms. The Human Capital Unit is also responsible for resolving industrial relations problems between management and employees.

Program Unit Human Capital 2020

a. Pengelolaan dan Sinergi kebijakan SDM Garuda Indonesia Group
   Memastikan adanya alignment dan sinergi kebijakan SDM Garuda Indonesia Group, yang berkaitan dengan program pengembangan dan pelatihan, Human Resources Information System, dan pengembangan karir pegawai.
b. Monitoring implementasi Corporate Culture Aerowisata Group
   Aerowisata Group telah mencanangkan Corporate Culture dengan penetapan core value yang terdiri dari: Integrity, Professionalism, Synergy dan Care for Environment.
c. Sosisalisasi Core Values AKHLAK – Kementerian BUMN di akhir tahun 2020
d. Human Capital Readiness Aerowisata Group
   Memastikan kebutuhan tenaga kerja dapat terpenuhi baik dari sisi jumlah maupun kompetensi dan kapabilitas.
e. Pengembangan Human Resources Information System
f. Pengamanan dan pengelolaan fix asset PT Aero Wisata
   Memastikan terkendali dan terkelolanya fix asset PT Aero Wisata baik dari aspek legal maupun fisik.
g. Pedoman Pengadaan Barang & Jasa Aerowisata Group
   Memastikan tersedianya pedoman pengadaan Barang & Jasa Aerowisata Group melalui penyusunan kebijakan umum yang berlaku untuk Aerowisata Group.

Human Capital Program 2020

a. Management and Synergy of Garuda Indonesia Group HR policies
   Ensuring the alignment and synergy of Garuda Indonesia Group HR policies, relating to development and training programs, Human Resources Information System, and employee career development.
b. Monitoring the implementation of Aerowisata Group's Corporate Culture
   Aerowisata Group has launched a Corporate Culture with the determination of core values consisting of: Integrity, Professionalism, Synergy and Care for Environment.
c. Socialization of AKHLAK Core Values – Ministry of SOEs by at the end of 2020
d. Human Capital Readiness Aerowisata Group
   Ensuring that the workforce needs can be met both in terms of numbers as well as competencies and capabilities.
e. The Development of Human Resources Information System
f. Secure and managed of fixed assets of PT Aero Wisata
   Ensuring the control and management of PT Aero Wisata's fixed assets, both from a legal and physical aspect.
g. Guidelines Procurement of Goods & Services for Aerowisata Group
   Ensure the availability of guidelines for the procurement of goods & services for Aerowisata Group through the preparation of general policies that apply to Aerowisata Group.

HUBUNGAN INDUSTRIAL DAN KEBEBASAN BERSERIKAT

Hubungan Industrial

Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang kini berlaku adalah PKB tahun 2017-2019. Manajemen & Serikat Pekerja PT Aero Wisata telah sepakat untuk memberlakukan PKB PT Aero Wisata 2017 – 2019 sampai dengan adanya penerbitan PKB PT Aero Wisata yang terbaru.

Kebebasan Berserikat

Aerowisata memberikan kebebasan bagi pegawainya untuk bergabung dengan Serikat Pekerja Aerowisata. Sampai saat ini, jumlah pegawai yang termasuk anggota Serikat Pekerja sebanyak 49% pegawai. Kebebasan berserikat bagi pegawai ini merefleksikan kepatuhan Perusahaan atas Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan ILO Convention 87 yang menjamin kebebasan semua pekerja untuk masuk dalam organisasi pekerja yang dikelola secara profesional sebagai sarana penghubung antar pekerja dan perusahaan untuk menciptakan hubungan harmonis yang saling menguntungkan semua pihak.

INDUSTRIAL RELATIONS: HARMONIZATION OF RELATIONSHIPS BETWEEN MANAGEMENT AND EMPLOYEES

Industrial Relations

Another form of harmonious relationship created between Management and employees is the agreement to balance the rights and obligations of Management and employees through a Collective Labor Agreement (CLA). Currently, the applicable CLA covers the 2017-2019 period until the issuance of the latest CLA.

Freedom of Association and Gathering

Aerowisata provides freedom for its employees to join the Aerowisata Workers Union. The number of employees who are members of the Labor Union is 49% of employees. The freedom of association for these employees reflects the Company's compliance with Law Number 13 of 2003 concerning Manpower and ILO Convention 87 which guarantees the freedom of all workers to join the union's organizations as a means for bridging between employees and management. By creating a good and harmonious relationship between employees and management, it is expected that employees will achieve the management targets so that the Company can provide the welfare expected by its employees.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Mengingat sumber daya manusia sebagai salah satu pemangku kepentingan sentral sebagai ujung tombak dan penentu keberhasilan dalam mewujudkan visi Perusahaan, Aerowisata senantiasa berkomitmen memberikan perhatian khusus dan terpadu sehingga tercipta SDM yang kompeten, professional, berdaya saing, serta mampu beradaptasi pada dinamika bisnis yang cepat. Komitmen tersebut diimplementasikan melalui program pengembangan kompetensi pegawai yang intensif dan terarah.

Dasar pelaksanaan kegiatan Pengembangan SDM didasarkan pada berbagai kebijakan sebagai berikut:
1. Visi, Misi & RJPP 2019-2020;
2. Roadmap SDM 2019-2020;
3. Human Capital Initiative Stategic 2020
4. Human Capital Kontrak Manajemen Tahun 2020

EMPLOYEE DEVELOPMENT PROGRAM

For the Company, HC are one of the stakeholders that play an important role in realizing the Company's vision and mission as well as the sustainable growth of the Company's business. Therefore, Aerowisata is committed to paying special and integrated attention to developing superior, competent, professional, and competitive HC that can quickly adapt to changing business dynamics. This commitment is realized through an intensive and targeted employee competency development program

Aerowisata's HC Development activities is based on:
1. Vision, Mission & 2016–2020 RJPP;
2. The 2016–2020 HC Roadmap;
3. Human Capital Initiative Strategic 2020; and
4. Human Capital Contract Management 2020.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Pegawai

Sebagai bagian dari komitmen Aerowisata untuk peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan, Aerowisata mengikutkan pegawainya dalam berbagai program pelatihan dan pendidikan (Diklat). Lebih lanjut, Aerowisata melalui Divisi Human Capital mendedikasikan program Diktat guna meningkatkan dan mengembangkan kompetensi, keterampilan dan sikap pegawai untuk tercapainya sasaran strategis Aerowisata. Adapun maksud dan tujuan penyelenggaraan Diklat, yaitu untuk:

1. Membentuk pegawai menjadi manusia yang profesional dan berkepribadian sesuai nilai-nilai perusahaan dengan wawasan/cara pandang yang luas dalam melaksanakan tugas pekerjaannya untuk mendukung pencapaian visi dan misi Perusahaan;

2. Mengembangkan kompetensi, inovasi, kreativitas, kerjasama dan disiplin pegawai sehingga mampu mendayagunakan potensi diri secara optimal untuk kepentingan Perusahaan;

3. Menumbuhkan dan mengembangkan suasana, metode kerja serta koordinasi antar unit secara lebih baik.

Aerowisata merealisasikan program pengembangan kompetensi pegawai berdasarkan Model Kompetensi (Competency Model) dan kesempatannya terbuka bagi setiap pegawai. Setiap pegawai berhak mengajukan diri menjadi peserta pelatihan dengan mengajukan persyaratan administrasi tertentu, dan mendapatkan persetujuan dari atasannya. Pengajuan jenis pelatihan dan pengembangan yang hendak diikuti harus selaras dengan kebutuhan tugas, rencana pengembangan kompetensi dan pengembangan usaha.

Mengingat selama tahun 2020 negara Republik Indonesia dilanda pandemi COVID-19 dimana semua kegiatan baik itu untuk kegiatan perkantoran maupun Pendidikan & pelatihan, dilakukan kegiatan yang bersifat online, maka pengembangan pegawai dilakukan dengan mengikuti Webinar-webinar.

Employee Competency Development Program

Aerowisata includes its employees in various training and education (Diklat) programs as part of developing the employee's competency. These programs are managed by the Human Capital Division with the following objectives:

1. To empower its employees with professionalism and personalities based on the Company's values, with broad insights/perspectives to carry out their duties in support of achieving Aerowisata's vision and mission;

2. To develop the employees' competencies, innovative skills, creativity, cooperation and discipline so as to optimally utilize their potential for the benefit of the Company; and

3. To foster and nurture a better work atmosphere, methods and coordination between units.

To deliver its employee competency development programs, the Company refers to the Competency Model. The opportunity to participate in these competency development programs is open to all Aerowisata's personnel. All employees have the right to apply to become a training participant by submitting certain administrative requirements, and gaining their superior's approval. The type of training and development to be followed must align with their assigned duties, the competency development plan and the business development.

Given that during 2020 Indonesia suffers from the COVID-19 pandemic where all activities, both office and education & training activites were carried out online by participating in website seminars.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

NO	PROGRAM TRAINING
1	Feasibility Study
2	Finance for non Finance
3	Dasar dasar Strategy Management
4	Effective Business Presentation
5	Strategic Leadership Program
6	Certified Digital Marketing Professional
7	Certified Risk Management Officer
8	ISO 9001:2015
9	Quality Assurance
10	Process Business Allignement
11	Certificate Human Resources Profesionnal - Unika
12	Sertifikasi Building Management
13	Practical Problem Solving
14	Project Procurement & Risk Mgt
15	Managing People
16	Masa Persiapan Pensiun
17	Hospitality in Action
18	AKHLAK BUMN Group Training

NO	PROGRAM TRAINING
19	Risk Management Professional (CRMP) Certified
20	Sertifikasi QIA
21	CFE Exam Preparation Course
22	Risk Management Professional (CRMP) Certified
23	Training AR Assessment
24	Training Journalistic & Corporate Communications
25	ICSA Academy
26	Legal Drafting & Writing
27	Workshop Nasional Hukum Bisnis
28	GCG Training
29	Dashboard Design using Power BI
30	'ITIL-IT Services Management Foundation
31	Networking (Mikrotik MTCNA)
32	IT Master Plan
33	Network Security System
34	Solutions Architect - Professional
35	Training Java/ Dot Net Programming/ Linux
36	Financial Modeling (in house)

Pengembangan Karir Pegawai

Aerowisata memberikan kesempatan yang sama bagi setiap pegawai untuk mengembangkan diri dan menunjukkan potensi terbaiknya bagi organisasi tanpa membedakan gender, suku, agama, ras dan golongan. Penerapan pengembangan karir pegawai dilakukan secara fair berdasarkan hasil penilaian kinerja setiap pegawai secara periodik. Pengembangan karir pegawai dituangkan dalam bentuk proyeksi jabatan, dimana kondisi dan kesempatan pengembangan karir setiap pegawai disesuaikan dengan kompetensi dan kebutuhan Perusahaan.

Sebagai salah satu bentuk perhatian kepada jenjang karir pegawai, pada tahun 2020 PT Aero Wisata melaksanakan promosi pegawai untuk jabatan Managerial dengan penempatan di Anak Perusahaan.

Employee Career Development

Aerowisata provides equal opportunities for every employee to develop themselves and show their best potential for the organization regardless of gender, ethnicity, religion, race and other conditions. The implementation of employee career development is carried out fairly based on the results of periodic performance appraisals of each employee. Employee career development is outlined in the form of job projections, where the career development opportunities of each employee are adjusted to the competencies and needs of the Company.

As a form of commitment to the employee career paths, in 2020 Aerowisata carried out employee promotions for Managerial positions with placement in Subsidiaries.

REKRUTMEN DAN *TURNOVER* PEGAWAI

Aerowisata menerapkan asas kesamaan kesempatan dalam proses rekrutmen tanpa adanya unsur diskriminasi. Oleh karenanya rekrutmen pegawai Aerowisata pada dasarnya dilakukan secara terbuka bagi siapapun. Untuk mendapatkan calon pegawai yang berkualitas serta bertalenta terbaik untuk mengisi posisi tertentu, Aerowisata menerapkan beberapa pola rekrutmen, sebagai berikut:

a. Rekrutmen internal
Rekrutmen internal dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang telah dimiliki sebagai bentuk percepatan pergerakan karir pegawai;

b. Rekrutmen eksternal,
Rekrutmen eksternal difokuskan pada perekrutan pegawai berpendidikan yang lebih tinggi dan pegawai dengan kompetensi yang belum dimiliki Aerowisata.

Sebelum diangkat menjadi pegawai tetap, pegawai baru tersebut terlebih dahulu mengikuti program pelatihan dasar, diikuti dengan pelaksanaan program pengembangan bagi pegawai baru yang lolos proses seleksi, sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing.

Pada tahun 2020 Perusahaan mengeluarkan Kebijakan yang tidak memperkenankan adanya perekrutan pegawai baru. Pengisian jabatan kosong diupayakan mengoptimalisasikan pegawai internal atau Aerowisata Group dan Garuda Indonesia group.

Lebih lanjut, jumlah turnover pegawai Aerowisata Group 1,208 yang disebabkan oleh 84 pegawai yang memasuki masa pensiun, 980 pegawai pengakhiran kontrak, 116 pegawai yang mengundurkan diri, 11 pegawai dimutasi ke unit/perusahaan, 2 pegawai yang diberhentikan (karena pelanggaran disiplin)

EMPLOYEE RECRUITMENT AND TURNOVER

Aerowisata applies the principle of equal opportunity in the recruitment process without any element of discrimination. The recruitment of Aerowisata employees done fairly and openly for anyone. In order to get the best qualified and talented candidates to fill certain positions, Aerowisata applies several recruitment methode, as follows:

a. Internal recruitment
Internal recruitment is carried out by optimizing existing resources as a form of accelerating employee career movements;

b. external recruitment,
External recruitment is focused on recruiting employees with higher education and employees with competencies that Aerowisata does not yet possess.

Before being appointed as permanent employees, the new employees first attend a basic training program, followed by the implementation of a development program for new employees who pass the selection process, according to their respective fields of work.

In 2020 the Company issued a Policy that does not allow the recruitment of new employees. Filling vacant positions is sought to optimize internal employees or between the Aerowisata Group and Garuda Indonesia group.

The total employee turnover of Aerowisata Group was 1,208, which was caused by 84 employees entering retirement period, 980 employees having contract terminations, 116 employees resigning, 11 employees being transferred to units/companies, 2 employees being dismissed (due to disciplinary violations).

Jumlah karyawan dan Tingkat Turnover karyawan Aerowisata Group Tahun 2020

Deskripsi	
Penambahan Karyawan	
Pengangkatan PKWT/KMPG menjadi	15
karyawan perusahaan	
Pengurangan Karyawan	
Pensiun	84
Pengakhiran kontrak	980
Pengunduran Diri	116
Mutasi ke unit usaha/anak perusahaan/	11
Diberhentikan karena Pelanggaran Disiplin	2
Jumlah Turnover	1208

KESEJAHTERAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Aerowisata terus berkomitmen dalam meningkatkan kesejahteraan pegawai guna meningkatkan motivasi kinerja dan loyalitas pegawai terhadap Perusahaan.

Perseroan menerapkan standar penggajian yang kompetitif sesuai kemampuan keuangan Perseroan dan telah sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku serta memberikan berbagai tunjangan yang mengacu pada ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku . Di tahun 2020, akibat pandemic COVID-19 yang berdampak terhadap seluruh lini bisnis Aerowisata Group, maka tidak ada penyesuaian remunerasi. Penyesuaian hanya diberikan kepada Pegawai yang berada di bawah upah minimum kabupaten/kota (UMK) untuk dilakukan penyesuaian sesuai dengan ketetapan yang berlaku.

Adapun komponen paket remunerasi pegawai PT Aero Wisata terdiri dari gaji dan penunjang gaji berupa tunjangan dan fasilitas, antara lainnya:
- Tunjangan Jabatan, Tunjangan Masa Kerja, Tunjangan Kehadiran, Tunjangan lembur, Tunjangan Perumahan, Fasilitas Komunikasi, Fasilitas Kendaraan Operasional, Fasilitas Kesehatan dan Fasilitas Pensiun.
- Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Tengah Tahun, Tunjangan Akhir Tahun dan Insentif Kinerja (Bonus Kinerja).

Program Pensiun

Aerowisata menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh pegawai tetapnya, agar pegawai dapat melanjutkan kehidupan dengan tingkat kesejahteraan yang terjamin pada saat memasuki usia pensiun, dengan batasan usia 56 tahun. Program ini dilaksanakan melalui Dana Pensiun Aerowisata dengan Surat Keputusan Direksi Aerowisata nomor 5016/AWS/SK-DU/IX/2011 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Aerowisata.

Dana Pensiun Aerowisata mengelola dana kepesertaan pegawai hingga pegawai yang diangkat tahun 2011. Bagi Pegawai Tetap PT Aero Wisata yang diangkat pada tahun 2012 diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Utama PT Aero Wisata nomor 5037/SK.Dir.AWS/IX/2012 tentang Kepesertaan Dana Pensiun Pegawai Aerowisata Group, dimana saat ini pengelolaan iuran pasti bekerja sama dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

FULFILLMENT OF EMPLOYEE WELFARE

The Company endeavors to improve its employee welfare to improve their performance and loyalty towards the Company.

The Company applies remuneration to its employees that refer to the prevailing laws and regulations such as wages given are in accordance with the applicable Regional Minimum Wage (UMR) and various allowances that refer to the prevailing laws and regulations. In applying a competitive payroll standard, the Company takes into account its capabilities and financial conditions. In 2020, due to the COVID-19 pandemic affecting all business lines of the Aerowisata Group, there were no remuneration adjustment. The adjustments are only given to employees who are under the regional minimum wage (UMK) in accordance with the applicable provisions.

The components of the remuneration package for Aerowisata's employees consist of salaries and in the form of allowances and facilities, including:
- Functional Allowance, Work Period Allowance, Attendance Allowance, Overtime Allowance, Housing Allowance, Communication Facilities, Operational Vehicle Facilities, Health Facilities and Pension Facilities.
- Holiday Allowance, Mid-Year Allowance, End of Year Allowance and Performance Incentives.

Pension Program

The Company is committed to providing guaranteed welfare to Company permanent employees who reach retirement age and are not working, so they can continue to have the maximum quality of life, in the form of a pension program. This program has an age limit of 56 years old and is managed through the Aerowisata Pension Fund based on the Aerowisata Board of Directors Decree No. 5016/AWS/SK-DU/IX/2011 regarding Pension Fund Regulation for the Aerowisata Pension Fund.

Aerowisata Pension Fund manages the membership fund for employees recruited up to 2011, while permanent employees appointed after 2012 are registered in a Defined Pension Program according to the Aerowisata President Director Decree No. 5037/SK.Dir.AWS/IX/2012 regarding Pension Fund Membership for Aerowisata Group Employees. Currently, the Defined Pension Program is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

Program Pemeliharaan Kesehatan

Perusahaan memberikan jaminan pemeliharaan kesehatan baik rawat jalan maupun rawat inap. Untuk jaminan kesehatan tersebut perusahaan memiliki ketetapan dan kebijakan untuk pegawai dan keluarganya yang meliputi suami/istri dan dua anak dengan usia maksimum 21 tahun dan dapat diperpanjang sampai dengan 25 tahun sepanjang belum menikah dan masih dalam pendidikan formal. Dengan adanya jaminan kesehatan diharapkan pegawai dapat tenang dalam bekerja sehingga meningkatkan produktivitasnya.

Occupational Health Maintenance Program

Related to the health aspect, the Company has a health care insurance program for employees, covering both outpatient and inpatient care, covered by a Company policy. In the policy, it states that the program applies to employees and includes spouses and up to two children with a maximum age of 21 years who are still dependent of the employee.

Program Asuransi Jiwa dan Jaminan Ketenagakerjaan

Aerowisata membiayai program asuransi jiwa bagi pegawai yang bekerja sama dengan beberapa Perusahaan asuransi yang disesuaikan dengan pola operasional dan karakter usaha untuk mendukung program tersebut. Perusahaan juga mengikutsertakan seluruh pegawainya dalam program jaminan ketenagakerjaan di BPJS Ketenagakerjaan.

Life Insurance and employment Guarantee Programs

Aerowisata provides life insurance programs in collaboration with several insurance companies for employees to support performance productivity. In addition, all employees are included in the BPJS Ketenagakerjaan employment guarantee program.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PEGAWAI

Aerowisata menyediakan fasilitas layanan kesehatan yang didukung Garuda Sentra Medika melalui jaringan system AdMedika, serta diikutsertakan pada program BPJS Kesehatan. Besarnya fasilitas kesehatan yang diterima oleh pegawai tergantung pada jabatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2020, jumlah pegawai beserta keluarga inti yang menjadi peserta layanan kesehatan PT Aero Wisata mencapai 199 orang. Jumlah tersebut turun 6,5 % dari tahun 2019 yang mencapai 213 orang.

Sedangkan untuk meminimalisir risiko dan mencegah terjadinya insiden kecelakaan kerja, Aerowisata mengupayakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi pegawai dengan memastikan seluruh unit operasi memiliki sarana dan prasarana terkait aspek keamanan dan keselamatan kerja. Aerowisata juga terus melakukan sosialisasi dan tindakan tegas dalam rangka membudayakan sikap patuh pegawai terhadap peraturan perundangan tentang keselamatan kerja.

EMPLOYEE OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Aerowisata provides health service facilities supported by Garuda Sentra Medika through the AdMedika system network, and is included in the BPJS Health program. The amount of health facilities received by employees depends on the position in accordance with applicable regulations. During 2020, the number of employees and their families who participated in the health services reached 199 people. This number decreased 6.5% from 2019 which reached 213 people.

Meanwhile, to minimize risks and prevent accidents at work, Aerowisata strives for a comfortable and safe work environment for employees by ensuring that all operating units have facilities and infrastructure related to work safety and security aspects. Aerowisata also continues to carry out socialization and decisive action in order to cultivate an employee's obedient attitude towards the laws and regulations regarding work safety.

TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
Information and Communication Technology

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI ("TIK")

Dewasa ini, peran Teknologi Informasi (TI) tidak dapat dipisahkan dari hampir segala jenis kegiatan usaha karena kepraktisan dan efisiensi yang ditawarkannya. Setiap perusahaan seolah diwajibkan untuk menerapkan TI agar mampu menghasilkan produktivitas yang lebih baik sehingga dapat mempertahankan posisi di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif.

Perusahaan pun menyadari bahwa penggunaan TIK yang andal sangatlah dibutuhkan guna mendukung pengambilan keputusan yang efektif, efisien dan optimal. Perusahaan berupaya untuk mengembangkan TIK secara konsisten dan berkelanjutan untuk mendukung proses bisnis Aerowisata, yang diaplikasikan dalam bentuk arsitektur TIK yang sesuai dengan arah dan tujuan bisnis Aerowisata Group.

IMPLEMENTATION OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT)

Today, the role of Information Technology (IT) is incumbent in all of the business activities due to the practicality and efficiency it delivers. All companies are obliged to use IT to produce better productivity so as to maintain their position in their increasingly competitive industries.

The Company also realizes that the use of reliable ICT is necessary to support effective, efficient and optimal decisionmaking. The Company strives to develop its ICT consistently and sustainably to drive Aerowisata's business processes, using an ICT architecture that aligns with the business direction and objectives of the Aerowisata Group.

UNIT PENGELOLA TIK

Pengelolaan Teknologi Informasi & Komunikasi di Aerowisata dijalankan oleh Divisi Teknologi Informasi dan Komunikasi Aerowisata sebagai unit pendukung kegiatan bisnis Perusahaan.

ICT MANAGEMENT UNIT

Information & Communication Technology Management at Aerowisata is carried out by the Information and Communication Technology Unit of Aerowisata as a support unit for the Company's business activities.

TUGAS POKOK UNIT TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI

Divisi Teknologi Informasi & Komunikasi Aerowisata mempunyai tugas pokok untuk memastikan agar:
1. Seluruh informasi yang dibutuhkan dapat diterima oleh pengguna (user) secara aman, cepat, tepat dan akurat;
2. Seluruh sistem aplikasi yang dibutuhkan Perusahaan dapat diimplementasikan dengan baik dan terintegrasi satu sama lainnya;
3. Seluruh permasalahan yang berkaitan dengan aplikasi teknologi informasi dapat diselesaikan dengan cepat, tepat dan akurat;
4. Seluruh risiko yang berhubungan dengan aplikasi teknologi informasi di Perusahaan (seperti hacker, virus, dan lain-lain) dapat diidentifikasi dan dikelola dengan baik.

INFORMATION & COMMUNICATION TECHNOLOGY UNIT MAIN DUTIES

Aerowisata's ICT Unit main duties include ensuring that:
1. All necessary information can be delivered to the users safely, quickly, precisely and accurately;

2. All application systems required by the Company can be properly implemented and integrated with one another;
3. All issues related to information technology applications can be resolved quickly, precisely and accurately;
4. All risks associated with the Company's information technology applications (such as hackers, viruses, etc.) can be identified and managed properly.

KEBIJAKAN DAN RUANG LINGKUP TATA KELOLA TIK

Pengelolaan TIK di korporasi harus memberikan layanan yang efektif dalam mendukung bisnis, dengan tetap bersinergi di dalam organisasi di perusahaan dan antar perusahaan baik di Aerowisata Group maupun Garuda Group namun tetap dalam biaya yang efisien Perusahaan melakukan pemutakhiran terhadap:
1. Perencanaan jangka panjang tiga tahunan, yang dituangkan dalam IT master plan.
2. Kebijakan dan prosedur dalam pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

IT master plan dibuat bersama-sama dengan anak perusahaan untuk menetapkan IT arsitektur Aerowisata Group. Untuk kebijakan dan prosedur dibuat di masing-masing perusahaan di Aerowisata Group yang disesuaikan dalam aturan masing-masing internal perusahaan di Aerowisata Group.

ICT GOVERNANCE POLICY AND SCOPE

The corporate management of ICT must provide an excellent service to support the business, while still synergizing the Company organization with the companies in the Aerowisata Group and the Garuda Group, in a cost effective manner. The Company's updates cover:
1. Three-year long-term planning, as outlined in the IT master plan.
2. Policies and procedures for the management of Information and Communication Technology.

An ICT master plan was prepared together with the subsidiaries to determine the IT architecture for the Aerowisata Group. Policies and procedures were prepared for each Company in the Aerowisata Group adjusted to the regulations within each internal Company in the Aerowisata Group.

IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA TIK 2019 TIK - *MASTER PLAN*

IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA TIK 2019 TIK - MASTER PLAN

No	*Task Name*	2018				2019				2020				2021			
		Qtr 1	Qtr 2	Qtr 3	Qtr 4	Qtr 1	Qtr 2	Qtr 3	Qtr 4	Qtr 1	Qtr 2	Qtr 3	Qtr 4	Qtr 1	Qtr 2	Qtr 3	Qtr 4
1	***Establish Core System & Infrastructure***																
2.	PMS Asana Blak Papua																
3.	IP *Phone*																
4.	PMS Killa Senggigi Beach																
5.	PMS Prama Sanur Beach																
6.	*Email Enhancement*																
7.	*Hotel Booking Engine & Middleware*																
8.	*Travel System Management*																
9.	*Core System for Cargo*																
10.	*Infrastructure & Security*																

No	*Task Name*	2018				2019				2020				2021			
		Qtr 1	Qtr 2	Qtr 3	Qtr 4	Qtr 1	Qtr 2	Qtr 3	Qtr 4	Qtr 1	Qtr 2	Qtr 3	Qtr 4	Qtr 1	Qtr 2	Qtr 3	Qtr 4
11.	***Develop Integrated System***																
12.	*Collaboration & Communication*																
13.	*Document Management System*																
14.	*Enterprise Service Bus*																
15.	CRM																
16.	*Dashboard Management System*																
17.	HRIS																
18.	IT *Service Management*																
19.	ELA (e-Letter Aerowisata)																
20.	Secure Accessible Resilient Infrastructure																
21.	Travel Sys. Mgt Enhancement (Umroh)																
22.	Core System Inflight Catering																
23.	Core System GIA Charter																
24.	Development ELA (fase 2)																
25.	Travel System Management (Enhancement)																
26.	Fleet management system																
27.	eCommerce AWS																
28.	Cargo Core System (enhancement)																

Implementasi teknologi informasi dan komunikasi pada tahun 2019 mengacu pada Information Technology & Communication Master Plan (ITCMP) 2018 - 2021 yang berfokus pada Establish Core System & Infrastructure, Develop Integrated System dan Develop Compliance IT Organization, dengan menjalankan strategi yang telah ditetapkan Perusahaan: Synergy on resources: people, cost (i.e. licenses), operational services, shared application and infrastructure.

The implementation of information and communication technology in 2019 referred to the 2018-2021 Information Technology & Communication Master Planwhich focuses on Establish Core System & Infrastructure, Develop Integrated System and Develop Compliance IT Organization, by implementing the strategies set by the company: Synergy on resources: people, cost (i.e. licenses), operational services, shared application and infrastructure.

PENGEMBANGAN APLIKASI DAN INFRASTRUKTUR TIK 2019

Inisiatif yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh Unit Teknologi Informasi & Komunikasi Aerowisata selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

• Hotel Booking Engine & Middleware
Merupakan suatu aplikasi yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan Aero Hotel Management, seperti memonitor seluruh property yang dikelola, mengontrol serta mengelola harga dan ketersediaan kamar, dashboard management, dan loyalty program.

• Core System Travel
Pengembangan Core System Travel dibangun untuk memenuhi kebutuhan PT. Aero Globe Indonesia. Sistem yang dikembangkan merupakan solusi total bagi OTA yang dapat menangani proses bisnis Travel Agent dari hulu ke hilir dengan kanal penjualan B2C, B2B, dan B2E.

• Core System Cargo
Sistem ini dikembangkan untuk dapat mengelola bisnis logistik dari awal hingga akhir bisnis proses memiliki modul-modul yang terintegrasi serta fitur-fitur yang lengkap dan didesain sesuai kebutuhan PT Aero Jasa Cargo.

• Email Enhancement
Peningkatan layanan terhadap email system Aerowisata dengan memanfaatkan fitur dari Microsoft Exchange Server Office 365.

• System Communication & Collaboration
Implementasi aplikasi online dari Microsoft Office 365 guna meningkatkan produktivitas kerja pegawai Aerowisata melalui alat kolaborasi berupa aplikasi dari Microsoft Office 365 seperti OneDrive, Teams, One Note, Sharepoints dan Delve.

• Document Management System
Pengembangan Document Management System digunakan untuk di lingkungan Aerowisata. Document Management System dikembangkan dengan fitur berbasis metadata, di mana user dapat mengunggah dan menandai dokumen, mencari berdasarkan kata kunci dan tag, serta menjamin kemutakhiran data dan tidak ada duplikasi dokumen.

• Infrastructure & Security
Meningkatkan keamanan terhadap jaringan komunikasi data dari serangan spam dan virus, serta keamanan sistem email, yang berfungsi untuk melakukan filtering dari email-email spam, kemudian dilakukan instalasi terhadap seluruh perangkat end user sebagai endpoint protection.

ICT APPLICATION AND INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT 2019

In 2019, Aerowisata's Information & Communication Technology Unit developed and implemented the following initiatives:

• Hotel Booking Engine & Middleware
An application developed to meet the needs of Aero Hotel Management, including monitoring all managed properties, controlling and managing room rates and availability, dashboard management, and loyalty programs.

• Core System Travel
A Core Travel System developed to meet the needs of PT. Aero Globe Indonesia. This system provides a total solution for OTA that can handle the Travel Agent upstream to downstream business processes with B2C, B2B, and B2E sales channels.

• Core System Cargo
This system was developed to manage the logistics business from beginning to end of the business process cycle. It contains integrated modules and complete features designed to meet the needs of PT Aero Jasa Cargo.

• Email Enhancement
Aerowisata email system improvement by utilizing Microsoft Exchange Server Office 365 features.

• System Communication & Collaboration
Implementation of Microsoft Office 365 online applications increase Aerowisata's employee productivity, using collaboration tools such as Microsoft Office 365 OneDrive, Teams, One Note, Sharepoints and Delve applications.

• Document Management System
Development of a Document Management System within Aerowisata. The Document Management System was developed with metadata-based features, where users can upload and tag documents, search by keywords and tags, and guarantee up to date data with no duplication of documents.

• Infrastructure & Security
Increasing security in the data communication network and email system from spam and virus attacks to filter spam emails, and installing end user devices with endpoint protection.

No	*Task Name*	2018				2019				2020				2021			
		Qtr 1	Qtr 2	Qtr 3	Qtr 4	Qtr 1	Qtr 2	Qtr 3	Qtr 4	Qtr 1	Qtr 2	Qtr 3	Qtr 4	Qtr 1	Qtr 2	Qtr 3	Qtr 4
11.	***Develop Integrated System***																
12.	*Collaboration & Communication*																
13.	*Document Management System*																
14.	*Enterprise Service Bus*																
15.	CRM																
16.	*Dashboard Management System*																
17.	HRIS																
18.	IT *Service Management*																
19.	ELA (e-Letter Aerowisata)																
20.	Secure Accessible Resilient Infrastructure																
21.	Travel Sys. Mgt Enhancement (Umroh)																
22.	Core System Inflight Catering																
23.	Core System GIA Charter																
24.	Development ELA (fase 2)																
25.	Travel System Management (Enhancement)																
26.	Fleet management system																
27.	eCommerce AWS																
28.	Cargo Core System (enhancement)																

Implementasi teknologi informasi dan komunikasi pada tahun 2019 mengacu pada Information Technology & Communication Master Plan (ITCMP) 2018 - 2021 yang berfokus pada Establish Core System & Infrastructure, Develop Integrated System dan Develop Compliance IT Organization, dengan menjalankan strategi yang telah ditetapkan Perusahaan: Synergy on resources: people, cost (i.e. licenses), operational services, shared application and infrastructure.

The implementation of information and communication technology in 2019 referred to the 2018-2021 Information Technology & Communication Master Planwhich focuses on Establish Core System & Infrastructure, Develop Integrated System and Develop Compliance IT Organization, by implementing the strategies set by the company: Synergy on resources: people, cost (i.e. licenses), operational services, shared application and infrastructure.

PENGEMBANGAN APLIKASI DAN INFRASTRUKTUR TIK 2019

Inisiatif yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh Unit Teknologi Informasi & Komunikasi Aerowisata selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

• Hotel Booking Engine & Middleware
Merupakan suatu aplikasi yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan Aero Hotel Management, seperti memonitor seluruh property yang dikelola, mengontrol serta mengelola harga dan ketersediaan kamar, dashboard management, dan loyalty program.

• Core System Travel
Pengembangan Core System Travel dibangun untuk memenuhi kebutuhan PT. Aero Globe Indonesia. Sistem yang dikembangkan merupakan solusi total bagi OTA yang dapat menangani proses bisnis Travel Agent dari hulu ke hilir dengan kanal penjualan B2C, B2B, dan B2E.

• Core System Cargo
Sistem ini dikembangkan untuk dapat mengelola bisnis logistik dari awal hingga akhir bisnis proses memiliki modul-modul yang terintegrasi serta fitur-fitur yang lengkap dan didesain sesuai kebutuhan PT Aero Jasa Cargo.

• Email Enhancement
Peningkatan layanan terhadap email system Aerowisata dengan memanfaatkan fitur dari Microsoft Exchange Server Office 365.

• System Communication & Collaboration
Implementasi aplikasi online dari Microsoft Office 365 guna meningkatkan produktivitas kerja pegawai Aerowisata melalui alat kolaborasi berupa aplikasi dari Microsoft Office 365 seperti OneDrive, Teams, One Note, Sharepoints dan Delve.

• Document Management System
Pengembangan Document Management System digunakan untuk di lingkungan Aerowisata. Document Management System dikembangkan dengan fitur berbasis metadata, di mana user dapat mengunggah dan menandai dokumen, mencari berdasarkan kata kunci dan tag, serta menjamin kemutakhiran data dan tidak ada duplikasi dokumen.

• Infrastructure & Security
Meningkatkan keamanan terhadap jaringan komunikasi data dari serangan spam dan virus, serta keamanan sistem email, yang berfungsi untuk melakukan filtering dari email-email spam, kemudian dilakukan instalasi terhadap seluruh perangkat end user sebagai endpoint protection.

ICT APPLICATION AND INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT 2019

In 2019, Aerowisata's Information & Communication Technology Unit developed and implemented the following initiatives:

• Hotel Booking Engine & Middleware
An application developed to meet the needs of Aero Hotel Management, including monitoring all managed properties, controlling and managing room rates and availability, dashboard management, and loyalty programs.

• Core System Travel
A Core Travel System developed to meet the needs of PT. Aero Globe Indonesia. This system provides a total solution for OTA that can handle the Travel Agent upstream to downstream business processes with B2C, B2B, and B2E sales channels.

• Core System Cargo
This system was developed to manage the logistics business from beginning to end of the business process cycle. It contains integrated modules and complete features designed to meet the needs of PT Aero Jasa Cargo.

• Email Enhancement
Aerowisata email system improvement by utilizing Microsoft Exchange Server Office 365 features.

• System Communication & Collaboration
Implementation of Microsoft Office 365 online applications increase Aerowisata's employee productivity, using collaboration tools such as Microsoft Office 365 OneDrive, Teams, One Note, Sharepoints and Delve applications.

• Document Management System
Development of a Document Management System within Aerowisata. The Document Management System was developed with metadata-based features, where users can upload and tag documents, search by keywords and tags, and guarantee up to date data with no duplication of documents.

• Infrastructure & Security
Increasing security in the data communication network and email system from spam and virus attacks to filter spam emails, and installing end user devices with endpoint protection.

PENGEMBANGAN TIK TAHUN 2020

Perusahaan terus memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan pengembangan bisnis dalam hal mengefisiensi melalui inisiatif yang direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan oleh Unit Teknologi Informasi & Komunikasi Aerowisata Group selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

• ELA (e-Letter Aerowisata)
Merupakan sistem yang dikembangkan untuk memudahkan komunikasi formal surat kedinasan
terutama berkaitan dengan komunikasi informasi dengan pihak-pihak di dalam dan di luar perusahaan guna meningkatkan produktivitas kerja pegawai PT Aero Wisata.

• Umrah Management System
Merupakan aplikasi yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan fungsi wholesaler, sales dan operasional secara terintegrasi pada PT Aero Globe Indonesia guna meningkatkan pelayanan dan kinerja perusahaan khususnya bidang wisata religi atau umroh.

• Inflight Catering System
Aplikasi terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan PT Aerofood Indonesia dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan, kegiatan operasi pengendalian budget, mengurangi limbah (waste), perencanaan dan pengambilan keputusan.

• GIA Charter System
Aplikasi untuk memenuhi kebutuhan PT Garuda Indonesia Air Charter, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dalam mengelola armada, jadual penerbangan, crew dan pelanggan.
Program belum dapat tuntas diterapkan dikarenakan adanya kebijakan PT GIA Charter menghentikan operasional usahanya pada Juni 2020.

• HRIS (Human Resource Information System)
Inisiatif pengembangan dan penambahan fitur aplikasi Human Resource Information System yang sudah berjalan di Aerowisata Group, dengan mengadopsi teknologi cloud sehingga HRIS menjadi system yang tersentralisasi dan penerapan modul/ fitur baru: Employee Self Service.
Program ini belum dapat diterapkan sepenuhnya dikarenakan adanya pandemic covid 19 yang memerlukan kebijakan khusus baru terkait SDM.

• CRM
CRM (Customer Relationship Management) berfungsi untuk menyimpan dan mengelola informasi seluruh pelanggan di lingkungan Aerowisata Group.
a. Application Development;
b. Konfigurasi user akses;
c. Migrasi data pelanggan;
d. Customize modul Account & Contact;
e. Customize modul Campaign.

2020 ICT DEVELOPMENT

The Company continues to use information technology as part of its business efficiency development. In 2020, the Aerowisata Group Information & Communication Technology Unit planned, developed and implemented the following:

• ELA (e-Letter Aerowisata)
A system for formal communication of official letters between parties inside and outside the Company to increase the PT Aero Wisata employees' work productivity.

• Umrah Management System
An application that integrates the wholesaler, sales and operational functions in PT Aero Globe Indonesia to improve its services and performance, especially those related to religious tourism or Umrah.

• Inflight Catering System
An integrated application to meet the needs of PT Aerofood Indonesia in providing services to customers, operating activities, budget control, reducing waste, planning and decision making.

• GIA Charter System
Application to meet the needs of PT Garuda Indonesia Air Charter, in carrying out its operational activities, in managing the fleet, flight schedules, crew and customers.

The program has not been fully implemented due to PT GIA Charter's stop its business operations in June 2020

• HRIS (Human Resource Information System)
This is an initiative to develop and add features to the Human Resource Information System application that is already running at Aerowisata Group, by adopting cloud technology so that HRIS becomes a centralized system and implementing a new module/feature: Employee Self Service.
This program cannot be fully implemented due to the COVID-19 pandemic which requires new special policies related to HR.

• CRM
CRM (Customer Relationship Management) functions to store and manage all customer information in the Aerowisata Group.
a. Application Development;
b. User access configuration;
c. Customer data migration;
d. Account & Contact module customization;
e. Campaign module customization.

• Secure Accessible Resilient Infra
a. Meningkatkan keamanan internal jaringan komunikasi data di lingkungan Aerowisata Group;
b. Rekonfigurasi perangkat infrastruktur dan security PT Aero Retail Management;
c. Rekonfigurasi perangkat infrastruktur dan security PT Aerotrans Indonesia.

• Efficient better ICT Service dan Infra
a. Meningkatkan pemanfaatan seluruh aset IT di seluruh lingkungan Aerowisata Group, di antaranya:
- • Aero Retail Management (VoIP System & Integrasi VPN Site to Site dengan internal jaringan Garuda);
- • Helpdesk System untuk PT Aero Wisata, PT Aero Globe Indonesia cq Aero Retail Management, PT Garuda Indonesia Holidays, PT Aero Jasa Cargo dan PT Aerotrans Indonesia;
- • Aero Hotels Management;
  Melakukan efektifitas pada layanan layanan MPLS (Multiprotocol Label Switching), untuk Lini Bisnis Hotel, khusunya pada Hotel Killa Senggigi dan Prama Sanur
- • Asana Biak Papua.

b. Pengurangan biaya dari beberapa service yang ada tanpa mengurangi SLA (Service Level Agreement) di lingkungan Aerowisata Group dengan melakukan pengelolaan dan pemeliharaan system engineer IT secara remote.

• Aerowisata Internet VPN (Virtual Private Network);
Mengintegrasikan jaringan WAN (Wide Area Network) Aerowisata Group dengan Garuda Indonesia, untuk koneksi VoIP (Voice Over Internet Protocol), SAP dan internal aplikasi Garuda.

• Aero Retail Management (VPN Site to Site);
Mengintegrasikan jaringan WAN (Wide Area Network) Aerowisata Group dengan Garuda Indonesia, untuk koneksi VoIP (Voice Over Internet Protocol), SAP dan internal aplikasi Garuda, untuk keperluan GASO di seluruh Indonesia.

• Managed Service PT Aerotrans Indonesia.
Pemeliharaan infrastruktur di Aerotrans yang sebeumnya ditangani oleh pihak ketiga, selanjutnya ditangani oleh tim IT AWS, sehingga dapat dilakukan efisiensi yang cukup besar.

• Konfigurasi dan strategi IT AWS di tengah pandemic Covid 19 telah berhasil melakukan efisiensi biaya terhadap infrastruktur mencapai kurang lebih sebesar Rp. 1.185 Miliar.

• Secure Accessible Resilient Infra
a. Increasing the data communication network internal security within the Aerowisata Group;
b. Reconfiguring the PT Aero Retail Management infrastructure and security devices;
c. Reconfiguring the PT Aerotrans Indonesia's infrastructure and security devices.

• Efficient better ICT Service and Infra
a. Increasing the use of all IT assets throughout the Aerowisata Group, including:
- • Aero Retail Management (VoIP System & Site to Site VPN Integration with Garuda's internal network);
- • Helpdesk System for PT Aero Wisata, PT Aero Globe Indonesia's Aero Retail Management, PT Garuda Indonesia Holidays, PT Aero Jasa Cargo and PT Aerotrans Indonesia;
- • Aero Hotels Management;
  Carry out effectiveness in MPLS (Multiprotocol Label Switching) services, for the Hotel Business Line, especially at Killa Senggigi and Prama Sanur Hotels
- • Asana Biak Papua.

b. Reducing the cost of several existing services without reducing the SLA (Service Level Agreement) within the Aerowisata Group by managing and maintaining IT system engineers remotely..

• Aerowisata Internet VPN (Virtual Private Network);
Integrating Aerowisata Group's WAN (Wide Area Network) network with Garuda Indonesia, for VoIP (Voice Over Internet Protocol) connections, SAP and internal Garuda applications.

• Aero Retail Management (VPN Site to Site);
Integrating Aerowisata Group's WAN (Wide Area Network) network with Garuda Indonesia, for VoIP (Voice Over Internet Protocol) connections, SAP and internal Garuda applications, for GASO purposes throughout Indonesia.

• PT Aerotrans Indonesia Managed Service.
Infrastructure maintenance at Aerotrans which was previously handled by a third party, then handled by the AWS IT team and large efficiency can be carried out.

• With configuration and AWS IT's strategy in during the Covid 19 pandemic has succeed made infrastructure costs more or less Rp. 1.185 Billion.

RENCANA PENGEMBANGAN TIK TAHUN 2021

Perusahaan terus memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan pengembangan bisnis dalam hal mengefisiensi melalui inisiatif yang direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan oleh Unit Teknologi Informasi & Komunikasi Aerowisata Group selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

• Dashboard Management System
Pengembangan Dashboard Management System Aerowisata guna memantau performa perusahaan di tingkat korporasi, dikembangkan dengan menggunakan PowerBi dan Ms Sharepoint, dashboard yang dikembangkan meliputi:

Dashboard Aerowisata Console & HO:
- o Profit & Loss
- o Cashflow

Dashboard LoB:
- o Operasional
- o Profit & Loss
- o Cashflow
- o Action Log
- o Report

• ELA (e-Letter Aerowisata) Fase 2
Pengembangan Aplikasi ELA fase 2 ini adalah untuk melakukan penambahan tipe- tipe surat kedinasan yaitu Surat Instruksi, Surat Penunjukan, Surat Keputusan, Surat Kuasa dan Memo.
Pengembangan ELA fase 2, tetap mengacu pada tujuan pengembangan fase 1, yaitu :
- Penyeragaman administrasi dokumen perusahaan,
- Menghubungkan surat secara langsung antar unit,
- Meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan produktivitas kerja dalam korespondensi dan pengiriman surat

• Travel System Management (Enhancement)
Adalah pengembangan lebih lanjut dari Core System Travel, untuk memenuhi kebutuhan PT. Aero Globe Indonesia dengan menambahkan modul KAI dan paket wisata.

• Fleet Management System
Merupakan Pengembangan lebih lanjut dari Aplikasi Fleet Management System pada PT Aerotrans Service Indonesia, yang berbasis web base application, terintegrasi dengan aplikasi AIMS (data armada), Aplikasi Sabre ODS (data crew GA), HRIS (data Driver) dengan tujuan meningkatkan pelayanan yang lebih baik bagi pelanggan Aerotrans.

• eCommerce AWS
Membangun Web Aerowisata menjadi web eCommerce yang menawarkan produk- produk dari seluruh Aerowisata Group, dengan harapan dapat meningkatkan brand, menjadi revenue stream baru dan menambah kanal penjualan.

2021 ICT DEVELOPMENT PLAN

The Company continues to use information technology as part of its business efficiency development. In 2020, the Aerowisata Group Information & Communication Technology Unit planned, developed and implemented the following:

• Dashboard Management System
Develop Aerowisata Dashboard Management System to monitor company performance at the corporate level using PowerBi and Ms Sharepoint, include:

Dashboard Aerowisata Console & HO:
- o Profit & Loss
- o Cashflow

Dashboard LoB:
- o Operasional
- o Profit & Loss
- o Cashflow
- o Action Log
- o Report

• ELA (e-Letter Aerowisata) Fase 2
The development of the ELA Phase 2 application is to add types of official letters such as Instruction Letters, Appointment Letters, Decision Letters, Power of Attorney and Memo.
Phase 2 development of ELA, still refers to the objectives of phase 1 development, namely:
- Uniformity in Administration of company documents
- Connecting letters directly between units,
- Increase speed, accuracy, and work productivity in correspondence and mail delivery

• Travel System Management (Enhancement)
This's the development of Core System Travel, to meet the needs of PT. Aero Globe Indonesia by adding the KAI module and tour packages.

• Fleet Management System
Further development of the Fleet Management System Application at PT Aerotrans Service Indonesia, which is based on a web base application, integrated with the AIMS application (fleet data), Saber ODS application (GA crew data), HRIS (Driver data) with the aim of improving better service for Aerotrans customers.

• eCommerce AWS
Develop the Aerowisata Web into an eCommerce web that offers products from the entire Aerowisata Group, with the hope of increasing the brand and becoming a new revenue stream and adding sales channels

• Cargo Core System (enhancement)
Merupakan Pengembangan lebih lanjut dari Cargo Core System sesuai dengan kebutuhan bisnis dari PT AJC, meliputi modul reporting, dashboard, integrasi dengan Aplikasi Kirim Aja dan pengembangan Aplikasi Kirim Aja.

• CRM
Pengembangan modul Marketing (campaign) dimana modul tersebut berfungsi untuk mempromosikan produk, baik prospek pelanggan ataupun pelanggan tetap berdasarkan segmentasinya.

• Efficient better ICT Service dan Infrastruktur
Merupakan program berkelanjutan untuk meningkatkan pemanfaatan seluruh aset IT di seluruh lingkungan Aerowisata Group

• IT SM (Service Management)
Sebuah metode untuk melakukan pengelolaan, perencanaan dan mengimplementasikan layanan teknologi informasi, dengan memprioritaskan layanan kepada pengguna atau pelanggan.

• Cargo Core System (enhancement)
It is a further development of the Cargo Core System in accordance with the business needs of PT AJC, including reporting modules, dashboards, integration with the Send Aja application and the development of the Send Aja application.

• CRM
The Marketing (campaign) module development, where the module functions to promote products, both customer prospects and regular customers based on their segmentation.

• Efficient better ICT Service and Infrastructure
It is a sustainable program to increase the utilization of all IT assets in the entire Aerowisata Group environment

• IT SM (Service Management)
The method for managing, planning and implementing information technology services, by prioritizing services to users or customers.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Di tahun 2019, kinerja pariwisata secara global mengalami perlambatan, namun Aerowisata tetap mampu mempertahankan kelangsungan usaha dengan menujukkan pertumbuhan yang berkesinambungan.

In 2019, the global tourism performance experienced a slowdown, however Aerowisata was still able to maintain its business continuity by demonstrating sustainable growth.


Stop Loss
Take Profit

TINJAUAN PEREKONOMIAN GLOBAL
Global Economic Analysis

Kondisi perekonomian global pada triwulan III tahun 2020 membaik, namun belum merata sejalan dengan perkembangan kasus Covid-19 di masing-masing negara. Perekonomian Amerika Serikat terkontraksi 2,9 persen (YoY), Korea Selatan terkontraksi 1,3 persen (YoY), sementara Jepang terkontraksi 5,8 persen (YoY). Di sisi lain, perekonomian Tiongkok telah kembali tumbuh sebesar 4,9 persen (YoY), meskipun masih lebih rendah dari tingkat sebelum pandemi. Harga komoditas internasional juga membaik dibandingkan triwulan sebelumnya walaupun masih rendah. Harga komoditas pertanian pada triwulan III tahun 2020 bahkan lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun 2019.

Perekonomian Indoensia pada triwulan III tahun 2020 terkontraksi 3,5 persen (YoY). Kondisi tersebut lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi hingga 5,3 persen (YoY). Perbaikan tersebut didorong oleh peningkatan pengeluaran pemerintah khususnya realisasi bantuan sosial untuk Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Selain itu, juga terjadi perbaikan kinerja pada seluruh kelompok pengeluaran. Dari sisi sektoral, terdapat tujuh sektor yang tumbuh positif pada triwulan III tahun 2020, salah satunya sektor pertanian. Sementara aktivitas pariwisata yang masih tertekan menyebabkan kontraksi cukup dalam pada sektor transportasi dan sektor akomodasi. Kunjungan wisatawan mancanegara pada triwulan III sebanyak 475 ribu kunjungan, yang didominasi oleh wisatawan dari Timor Leste dan Malaysia. Pada triwulan berjalan, aktivitas papriwisata bergantung pada wisatawan domestik.

Sedangkan pertumbuhan negara-negara Emerging Market and Developing Economies (EMDE) diperkirakan terakselerasi menjadi 4,3% pada 2020, yang mencerminkan terjadinya penguatan di negara-negara eksportir komoditas dan berlanjutnya pertumbuhan di negara-negara importir komoditas. Sebagian besar negara-negara EMDE mendapat manfaat dari pemulihan di ekspor. Peningkatan dalam kegiatan ekonomi negara-negara pengekspor komoditas ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya harga sebagian besar komoditas naik, meningkatnya kepercayaan, dan menguatnya pertumbuhan investasi.

Bank Dunia menghimbau negara-negara maju agar memperkenalkan kebijakan fiskal yang lebih mendukung, dan menyarankan negara-negara EMDE untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara penyesuaian fiskal, langkah-langkah untuk mengurangi kerentanan, dan reformasi yang berorientasi pada pertumbuhan.

The global economic conditions in the third quarter of 2020 was improving, although still not evenly distributed pursuant to the development of COVID-19 cases in each country. The United States' economy experienced a contraction by 2.9 percent (YoY), South Korea by 1.3 percent (YoY), and Japan by 5.8 percent (YoY). On the other hand, China's economy grew by 4.9 percent (YoY), although still lower than that of before the COVID-19 pandemic. Meanwhile, the international commodity prices, while still low, also improved compared to the previous quarter. As for agricultural commodity in the third quarter of 2020 the prices were even higher compared to the same period in 2019.

The Indonesian economy in the third quarter of 2020 experienced a contraction of 3.5 percent (YoY), an improvement compared to the previous quarter of 5.3 percent (YoY). This improvement was driven by an increase in government spending, especially the realization of social aid for the National Economic Recovery Program (PEN). In addition, there was also an improvement in terms of performance in all expenditure groups. From a sectoral perspective, there were seven sectors that grew positively in the third quarter of 2020, one of which was the agricultural sector. However, the surpressed tourism-related activity has caused a deep contraction in the transportation and accommodation sectors. Foreign tourist arrivals in the third quarter reached 475,000 visits, dominated by tourists from Timor Leste and Malaysia. For the current quarter, tourism activities highly depend on domestic tourists.

Meanwhile, the growth of Emerging Market and Developing Economies (EMDE) countries is projected to accelerate to 4.3% in 2020, reflected in the strengthening of commodity-exporting countries and the growth continuity in commodity-importing countries. Most EMDE countries benefit from export recovery. Several matters that drive the increasing economic activity in commodity-exporting countries include the rising prices for most of the commodities, the increasing trust, and the strengthening of investment growth.

The World Bank advises the developed countries to introduce more supportive fiscal policies, and recommends EMDE countries to establish the right balance between fiscal adjustments, measures to reduce vulnerability, and growth-oriented reforms.

TINJAUAN PEREKONOMIAN NASIONAL
National Economic Analysis



Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III tahun 2020 masih terkontraksi sebesar 3,49 persen (YoY), lebih baik dari triwulan sebelumnya (- 5,3 persen, YoY). Lemahnya konsumsi masyarakat masih menjadi penyebab utama terkontraksinya perekonomian. Kinerja impor juga terkontraksi cukup dalam seiring aktivitas domestik yang masih terbatas. Di sisi lain, pengeluaran pemerintah menjadi bantalan bagi kontraksi ekonomi pada triwulan ini.

Seluruh wilayah di Indonesia masih mengalami kontraksi ekonomi dengan kontraksi terdalam terjadi di wilayah Bali dan Nusa Tenggara. Hal tersebut disebabkan oleh masih rendahnya aktivitas pariwisata, khususnya kunjungan wisatawan mancanegara. Dua provinsi, yakni Sulawesi Tengah dan Maluku Utara, tumbuh cukup tinggi pada triwulan III tahun 2020.

Indonesia's economic performance in the third quarter of 2020 experienced a contraction by 3.49 percent (YoY), better than the previous quarter (5.3 percent, YoY). Weak public consumption was still the main cause of the economic contraction. Import performance was also contracted to a certain extent as a consequence of the limited domestic activity. The government spending conversely dampened the economic contraction this quarter.

All regions in Indonesia still experienced economic contractions with the deepest contractions occurred in Bali and Nusa Tenggara. This was due to the low level of tourism activity, particularly the foreign tourist arrivals. However, two provinces, namely Central Sulawesi and North Maluku, experienced growth in the third quarter of 2020.

Pengeluaran konsumsi pemerintah tumbuh 9,8 persen (YoY), didorong oleh peningkatan realisasi pemberian bantuan sosial untuk program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Realisasi belanja barang dan jasa juga meningkat terutama pada barang non operasional, khususnya untuk penanganan dampak pandemi. Selain itu, pencairan insentif bagi tenaga kesehatan dan pergeseran pembayaran tunjangan profesi guru mendorong kenaikan belanja pegawai

Government consumption expenditure grew 9.8 percent (YoY), driven by increasing realization of social aid for the National Economic Recovery Program (PEN). The consumption level on goods and services also strengthened, especially on non-operational goods, in particular that of related to dealing with the impact of the pandemic. In addition, the disbursement of incentives for health workers and the shift in teacher allowance payment had led to an increase in employee spending.

Ekspor barang dan jasa terkontraksi 10,8 persen (YoY), sedikit lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya (- -20,0 -15,0 -10,0 -5,0 0,0 5,0 10,0 15,0 Q1 Q2 Q3 Q4 Q1 Q2 Q3 Q4 Q1 Q2 Q3 2018 2019 2020 persen Konsumsi RT PMTB PDB 20 11,7 persen, YoY). Ekspor barang migas terkontraksi 12,5 persen (YoY), lebih dalam dari periode yang sama tahun 2019 (-9,0 persen, YoY). Hal tersebut disebabkan oleh lemahnya permintaan dan turunnya harga.

Export of goods and services experienced a contraction of 10.8 percent (YoY), slightly improved than the previous quarter (-20.0 -15.0 -10.0 -5.0 0.0 5.0 10.0 15.0 Q1 Q2 Q3 Q4 Q1 Q2 Q3 Q4 Q1 Q2 Q3 2018 2019 2020 percent Consumption of RT PMTB GDP 20 11.7 percent, YoY). Whereas export of oil and gas goods was contracted by 12.5 percent (YoY), deeper than the same period in 2019 (-9.0 percent, YoY), due to weak demand and falling prices.

Sementara ekspor nonmigas terkontraksi 4,9 persen (YoY), lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 7,5 persen (YoY). Ekspor jasa terkontraksi dalam mencapai 51,8 persen (YoY), seiring dengan penurunan jumlah wisatawan mancanegara. Kinerja impor terkontraksi semakin dalam sebesar 21,9 persen (YoY). Penurunan impor barang nonmigas sebesar 19,1 persen (YoY), diantaranya besi dan baja, kendaraan dan bagiannya, serta benda dari besi dan baja. Kontraksi impor barang migas mengecil menjadi 18,3 persen (YoY) seiring turunnya harga migas. Sementara impor jasa terkontraksi yang disebabkan oleh turunnya jasa angkutan untuk aktivitas perdagangan internasional.

Meanwhile, non oil and gas export experienced a contraction of 4.9 percent (YoY), an improvement compared to the previous quarter of 7.5 percent (YoY). Services export was deeply contracted by 51.8 percent (YoY), inevitable with the declining number of foreign tourists. Import performance contracted further by 21.9 percent (YoY). The decline in import of non oil and gas goods reached 19.1 percent (YoY), including iron and steel, vehicles and parts, and items made of iron and steel. The contraction of oil and gas goods import narrowed to 18.3 percent (YoY) as oil and gas prices fell. The contraction of services import was mainly due to the decline in transportation services for international trade activities.

Di sisi lain, konsumsi rumah tangga masih tumbuh terbatas khususnya pada belanja makanan dan pakaian disertai pergeseran pola konsumsi ke leisure, serta terjadi preferensi untuk menunda konsumsi pada masyarakat golongan menengah atas.

On the other hand, household consumption continued to grow but limited to food and clothing spending, accompanied by a shift in consumption patterns to leisure. There were also tendencies to delay consumption in the upper-middle class.

Rupiah cenderung stabil pada 2020 meski sempat mengalami tekanan yang bersumber dari eksternal pada awal triwulan IV 2020. Nilai tukar Rupiah bergerak stabil hingga September dan melemah pada bulan Oktober dipengaruhi faktor eksternal. Pelemahan Rupiah tersebut sejalan dengan pelemahan nilai tukar hampir seluruh mata uang dunia terhadap Dolar AS seiring normalisasi kebijakan moneter, meningkatnya ekspektasi kenaikan suku bunga, dan rencana reformasi pajak di AS.

As for Indonesian currency, Rupiah tends to be stable in 2020 despite experiencing pressure from external sources at the beginning of the fourth quarter 2020. The Rupiah exchange rate moved steadily until September and lowered in October due to external factors. The weakening of the Rupiah was attributable to the weakening of the exchange rates of almost all currencies against the US Dollar. This was consistent with the normalization of monetary policy, rising expectations of interest rate hikes, and tax reform plan in the US.

TINJAUAN INDUSTRI
Industry Analysis

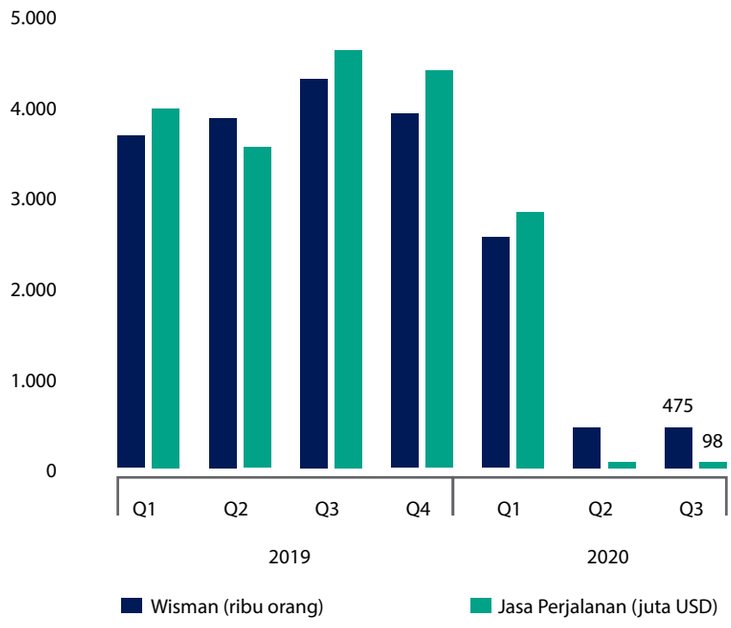
Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang dinilai memiliki potensi strategis untuk dikembangkan. Keyakinan ini didasari pertumbuhan sektor pariwisata yang mencapai 35%-45% per tahun. Pariwisata di Indonesia pun masuk dalam lima sektor prioritas pembangunan Indonesia tahun 2020, bersama dengan sektor pangan, energi, maritim, dan kawasan industri ekonomi khusus. Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2018-2019, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan pemerintah dalam meningkatkan PDB Nasional.

Namun, pada triwulan III 2020, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia hanya mencapai 475 ribu orang. Kunjungan wisman pada triwulan III tahun 2020 sedikit melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 1,2 persen (QtQ). Jumlah kunjungan wisman tersebut juga mengalami penurunan yang cukup dalam sebesar 86 persen (YoY). Stagnasi kunjungan wisman sepanjang dua triwulan terakhir dipengaruhi pandemi Covid-19 di Indonesia dan gelombang penularan baru di negara-negara sumber wisman utama Indonesia.

Tourism is considered to be one of the economic sectors that have strategic potential to be developed. The basis of this statement is the growth rate of the tourism sector that reaches 35%-45% per year. Tourism in Indonesia was included in the five national development priority sectors in 2020, along with food, energy, maritime and special economic zone industry sectors. In accordance with the 2018-2019 National Medium-Term Development Plan, the tourism sector plays a significant role in increasing National GDP.

However, the COVID-19 pandemic has had a tremendous impact on Indonesia's tourism, resulted in the sharp fall of foreign tourist visits to Indonesia, which only reached 475,000 people in the third quarter of 2020, rather slowed compared to the previous quarter which was contracted by 1.2 percent (QtQ). The number of foreign tourist visits also experienced a significant decline of 86 percent (YoY). The stagnation of foreign tourist visits during the last two quarters was caused by the local COVID-19 pandemic and the new wave transmission in the countries from which the main foreign tourists come.

Kunjungan Wisman dan Nilai Ekspor Jasa Perjalanan



Penurunan jumlah kunjungan wisman juga menyebabkan penurunan nilai ekspor jasa perjalanan (devisa) pada triwulan III tahun 2020. Nilai devisa pariwisata pada triwulan III tahun 2020 turun 98 persen (YoY), namun membaik dari triwulan sebelumnya sebesar 10,6 persen (QtQ). Kondisi ini menyebabkan rata-rata pengeluaran wisman (orang) per kunjungan pada periode ini hanya sebesar USD206, atau jauh lebih rendah dari rata-rata periode sebelumnya yaitu USD1.076.

The decline in the number of foreign tourist visits correspondingly led to a decline in the value of travel services exports (foreign exchange) in the third quarter of 2020. The tourism foreign exchange value in the third quarter of 2020 sharply fell by 98 percent (YoY), but improved compared to the previous quarter of 10.6 percent (QtQ). This condition caused the average expenditure of foreign tourists (persons) per visit in this period to amount to USD206, or a much lower figure than the previous period's average of USD1,076.

Beberapa negara sumber wisman utama sudah mulai melakukan pelonggaran pembatasan penerbangan baik dari dan menuju Indonesia. Kebijakan tersebut cukup mendorong kenaikan kunjungan wisman ke Indonesia melalui pintu udara. Pada triwulan III tahun 2020, jumlah kedatangan wisman melalui pintu udara mencapai 19.655 orang atau meningkat 6 kali lipat dibandingkan triwulan sebelumnya (QtQ) yang hanya sebesar 2.704 orang. Namun volume tersebut masih sangat rendah jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019, atau turun sebesar 99,3 persen (YoY). Aktivitas bepergian di tingkat nasional juga terdampak pandemi Covid-19, serta PSBB di beberapa wilayah Indonesia. Pada triwulan III tahun 2020, pemerintah mulai melonggarkan kebijakan PSBB di sebagian wilayah. Hal ini berdampak positif bagi sektor pariwisata di Indonesia.

Some of the the countries, from which the main tourists come, have begun to lift restrictions on flights to and from Indonesia. This policy definitely encouraged an increase in foreign tourists visiting Indonesia through the airport. In the third quarter of 2020, the number of foreign tourist arrivals through the airport reached 19,655 people, 6 times increase compared to the previous quarter (QtQ) of 2,704 people. The volume was nevertheless still very low compared to the same period in 2019, or decreased by 99.3 percent (YoY). Traveling activities at the national level were also affected by the COVID-19 pandemic, as well as the implementation of Large-Scale Social Restriction (PSBB) in several regions of Indonesia. In the third quarter of 2020, the government relaxed the PSBB policy in some areas, which resulted in a positive impact on the tourism sector in Indonesia.

Reaktivasi wisatawan nusantara menjadi strategi kebijakan jangka pendek untuk menyelamatkan industri pariwisata di tengah pandemi Covid19. Kebijakan seperti penyelenggaraan rapat-rapat di luar daerah (khususnya di 10 Destinasi Pariwisata Prioritas), pemberlakuan cuti bersama pada bulan Agustus sebagai pengganti libur Hari Raya Idul Fitri, serta memberikan potongan harga tiket pesawat dan kereta menjadi Langkah yang dapat menggerakkan kembali aktivitas wisatawan nusantara.

The reactivation of domestic tourists as short-term policy strategy was taken to save the tourism industry in the midst of the COVID-19 pandemic. Several policies had been enacted to revive domestic tourist ativities such as organizing out-of-town meetings (especially in 10 Priority Tourism Destinations), implementing joint leave in August as a substitute for the Eid al-Fitr holiday, and providing discounted flight and train tickets.

Kebijakan tersebut cukup efektif yang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah penumpang pesawat, kereta, dan kapal laut pada triwulan III tahun 2020. Secara keseluruhan, jumlah penumpang transportasi nasional pada triwulan III tahun 2020 sebesar 44,7 juta orang, meningkat 21 juta orang dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan aktivitas bepergian dalam negeri juga mendorong pemulihan industri pariwisata khususnya perhotelan. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel berbintang di Indonesia pada triwulan III tahun 2020 sebesar 31 persen (YoY) atau meningkat 15,4 poin dari triwulan sebelumnya (QtQ), meskipun masih lebih rendah 23,8 poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya (YoY). Peningkatan TPK pada hotel berbintang ini (QtQ) tidak disertai dengan peningkatan length of stay (LOS) atau lama tinggal dari wisatawan. Lama tinggal wisatawan menurun, dari 1,8 hari pada triwulan II 2020, menjadi 1,7 hari pada triwulan III 2020. Kondisi ini menunjukkan pola berwisata yang terbatas, baik dikaitkan dengan pekerjaan atau urusan keluarga.

The increasing number of passengers on airplanes, trains, and ships in the third quarter of 2020 reflected the effectiveness of this policy. The total number of national transportation passengers in the third quarter of 2020 reached 44.7 million people, an increase of 21 million people compared to the previous quarter. The growth of domestic travel activities had also boosted the recovery of the tourism industry, especially the hospitality industry. Room Occupancy Rate (TPK) for star-classified hotels in Indonesia in the third quarter of 2020 was 31 percent (YoY) or an increase of 15.4 points from the previous quarter (QtQ), although it was still 23.8 points lower compared to the previous year (YoY). The increase in TPK at this star-classified hotel (QtQ) was not accompanied by an increase in length of stay (LOS), which decreased from 1.8 days in the second quarter of 2020, to 1.7 days in the third quarter of 2020. This condition showed the limited travel pattern, whether related to work or family matters.

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat dikembangkan. Pemerintah berharap bahwa pertumbuhan industri pariwisata yang positif akan dapat mendongkrak kinerja industri pendukung lainnya, seperti industri perhotelan dan penerbangan. Hal tersebut akan memberikan peluang besar bagi Aerowisata yang bergerak di bidang hospitality untuk memperluas cakupan pangsa pasarnya di tahun-tahun yang akan datang.

Indonesia's tourism has enormous potential to be developed. The government expects that the positive growth of the tourism industry can consequently boost the performance of other supporting industries, such as the hotel and aviation industry. This in turn will provide a great opportunity for Aerowisata, a leading service provider in the national hospitality industry, to expand its market share coverage in the years to come.

TINJAUAN OPERASI PER LINI BISNIS
Operation Review Per Business Segment



Berdasarkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2015-2020, Aerowisata Group mempunyai 5 (lima) lini bisnis yang terdiri dari Food Services, Hotels & Resorts, Travel & Leisure dan Transportation Services. Sehubungan dengan pengembangan bisnis pada tahun 2020, Perseroan menambah 1 (satu) lini bisnis Logistics, sehingga Aerowisata Group mempunyai 5 (lima) bisnis yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi PT Aero Wisata No. 5018/AWS/SK-DIR/VII/2020 tanggal 12 Juli 2020.

Surat Keputusan dimaksud telah menetapkan Lini Bisnis Aerowisata Group dan Anak Perusahaan Koordinator Lini Bisnis sebagai berikut:

Based on the Company's Long Term Plan 2015-2020, Aerowisata Group has 5 (five) business lines consisting of Food Services, Hotels & Resorts, Travel & Leisure and Transportation Services. In 2020, the Company's business development established 1 (one) Logistics Line of Business. Aerowisata Group hence has 5 (five) businesses as stipulated in PT Aero Wisata Board of Directors' Decree No. 5018/AWS/SK-DIR/VII/2020 dated July 12, 2020.

The Decree determined the Aerowisata Group Lines of Business and Lines of Business Coordinator Subsidiaries as follows:

Foodservice
PT Aerofood Indonesia

Hotels
PT Mirtasari Hotel Development

Travel
PT Aero Globe Indonesia,
GOH Jepang dan GOH Korea

Transportation
PT Aerotrans Services Indonesia

Logistics
PT Aerojasa Cargo
dan PT Aerojasa Perkasa

FOODSERVICE

Lini Bisnis Foodservice Aerowisata dikelola oleh PT Aerofood Indonesia dengan brand Aerofood ACS. Cakupan usahanya meliputi Inflight Service Total Solution (ISTS) untuk Garuda Indonesia, In-Flight Catering, Industrial Catering dan Commercial Catering dengan struktur usaha sebagai berikut:

FOODSERVICE

Aerowisata Foodservice Line of Business is managed by PT Aerofood Indonesia under the Aerofood ACS brand. The scope of business includes Inflight Service Total Solution (ISTS) for Garuda Indonesia, In-Flight Catering, Industrial Catering and Commercial Catering with the following business structure:

Lini Bisnis *Line of Business*	Kegiatan Usaha *Business Activities*	Perusahaan Pengelola *Managing Companies*
Foodservicest	• Inflight Catering • Industrial Catering • Inflight Logistic • Retail • Laundry	PT Aerofood Indonesia (Koordinator)

PRODUKTIVITAS

PRODUCTIVITY

Produktivitas *Foodservice* 2019 - 2020
Productivity of Foodservice 2019 - 2020

(dalam satuan pax) (in number of pax)

Uraian *Description*	2020 Audited	2019 Audited	Kenaikan (Penurunan) *Increase (Decrease)*		Target 2020 *Target 2020*	Pencapaian *Achievement* (%)
			Selisih *Difference*	Persentase *Percentage* %		
GA *Meal Up Lift*	6.417.525	24.287.463	(17.869.938)	-74%	12.549.217	51%
Non GA *Meal Up Lift*	2.709.356	13.749.404	(11.040.048)	-80%	6.149.483	44%
Industrial & Commercial Meal Cover	11.599.671	11.997.430	(397.759)	-3%	15.534554	75%
Jumlah Total	**20.726.552**	**50.034.297**	**(29.307.745)**	**-59%**	**34.233.253**	**61%**

Garuda Indonesia meal uplift tahun 2020 sebesar 6,42 juta, turun 73,58% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 24,29 juta. Hal tersebut karena adanya penurunan jumlah penerbangan Garuda Indonesia sebagai imbas Pandemi Covid-19 serta adanya Penerapan protokol kesehatan dengan pembatasan jumlah kursi yang terbang, selain itu traffic penumpang pun jauh berkurang jika dibandingkan dengan tahun 2019.

Non Garuda Indonesia meal uplift tahun 2020 sebesar 2,71 juta, turun 80,29% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 13,75 juta. Hal tersebut karena belum aktif beroperasinya seluruh customer airline Non Garuda Indonesia.

Cover meal industrial tahun 2020 sebesar 10.83 juta, turun 4,43% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 11,33 juta. Hal tersebut disebabkan penurunan produksi karena pemberlakukan WFH pada corporate di segmen town mengakibatkan penurunan pada pax meal industrial catering.

In 2020, Garuda Indonesia's meal uplift productivity reached 6.42 million, significantly declined by 73.58% from 24.29 million the previous year. This was prominently due to the decreasing number of Garuda Indonesia flights because of the COVID-19 pandemic and the implementation of health protocols that limited the number of seats flying. Besides, the traffic of passenger decreased to a great extent compared to 2019.

Similarly, the Non Garuda Indonesia meal uplift in 2020 also experienced a sharp fall by 80.29% from the previous year's 13.75 million to 2.71 million, since all Non Garuda Indonesia airline customers were not actively operating due to the pandemic.

Cover meal industrial in 2020 was slightly down by 4.43%, from the previous year's 11.33 million to 10.83 million, due to a decrease in the volume production of pax meal industrial catering as corporates in town segment implemented WFH (Work From Home) policy.

Penumpang commercial tahun 2020 sebesar 771,96 ribu, naik 15,51% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 668,31 ribu. Hal tersebut karena adanya peningkatan outside catering melalui pengembangan ritel dengan bekerja sama dengan aplikasi online (Grab dan Gojek) serta memanfaatkan media sosial untuk melakukan promosi.

Commercial passengers in 2020 increased by 15.51% compared to 2019, from 668.31 thousand to 771.96 thousand, as a result of outside catering increase through retail development by collaborating with online applications (Grab and Gojek) as well as social media promotions.

PENDAPATAN

Penurunan Pendapatan ditahun 2020 turun signifikan sebesar 61,39% dibandingkan dengan tahun 2019 hal ini terjadi akibat dari Pandemi Covid19 yang berdampak pada penurunan sector inflight catering. Penurunan dari GA meal up lift ini terbesar dari catering haji turun 100% karena regulasi Pemerintah yang meniadakan haji dan umroh dan berdampak significant pada penjualan ACS. Catering service turun 80,76%, inflight service turun 63,74%, pendapatan lainnya turun 78,09%. Disisi lain, industrial service mengalami peningkatan sebesar 11,66% jika dibandingkan tahun 2019.

COGS mengalami penurunan di catering regular sebesar 61,12%, Catering Haji turun 100%, terutama dikarenakan adanya penurunan biaya bahan baku Food, Dry good, dan Monouse, penurunan biaya tenaga kerja, biaya overhead dari Outsourcing. Selain itu terdapat kenaikan biaya import daging sebesar 682,47% serta ada penambahan biaya depresiasi leasing naik 100% akibat penerapan PSAK 73 ditahun 2020. Untuk COGS meningkat 9,70% kenaikan tersebut biaya bahan baku, biaya konsensi, biaya local transport, biaya bahan bakar serta biaya perbaikan.

REVENUE

The Company's Revenue in 2020 decreased significantly by 61.39% compared to 2019 as a result of the COVID-19 pandemic which severely impacting the inflight catering sector. The major decline of GA meal up lift was from the hajj catering which dropped 100% due to the government regulations that cancel hajj and umrah and significantly impacted the ACS sales. Catering service decreased by 80.76%, inflight service decreased by 63.74%, other income decreased by 78.09%. On the other hand, industrial service increased by 11.66% compared to 2019.

COGS experienced a decrease in regular catering by 61.12% and Hajj Catering by 100%, mainly due to a decrease in the cost of raw materials for Food, Dry good, and Monouse, in labor costs, and in overhead costs from Outsourcing. In addition, there was a significant increase in the cost of importing meat by 682.47% and in leasing depreciation costs by 100% due to the implementation of PSAK 73 in 2020. For the 9.70% COGS increase included the increase in raw material costs, concession fees, local transport costs, fuel costs and repair costs.

HOTELS

Lini Bisnis Hotels Aerowisata telah berkembang pesat sejak mendirikan hotel pertamanya pada tahun 1974 di Pantai Sanur, Bali. Dengan pengalaman lebih dari empat dekade dan dukungan penuh dari grup perusahaan, Aerowisata Hotels terus bergerak maju untuk menjadi pemain terkemuka di industri perhotelan dengan menawarkan layanan sepenuh hati, berciri khas Indonesia dan berstandar internasional.

Entitas Anak yang tergabung dalam Lini Bisnis Hotels adalah:
- PT Mirtasari Hotel Development (Koordinator)
- PT Aero Hotel Management
- PT Senggigi Pratama Internasional
- PT Bina Inti Dinamika

Hotel yang dimiliki oleh PT Aero Wisata dan tergabung di dalam Aerowisata Hotels adalah:
- PT Mirtasari Hotel Development dengan nama Hotel Prama Sanur Beach Bali
- PT Senggigi Pratama Internasional dengan nama Hotel Kila Senggigi Beach dan Pool Villa Club Lombok
- PT Bina Inti Dinamika dengan nama Hotel Prama Grand Preanger Bandung
- PT Belitung Inti Permai
- PT Aero Hotel Management sebagai operator hotel

Adapun hotel yang dikelola oleh Aerowisata adalah:
(1) Prama Sanur Beach Bali
(2) Kila Infinity8 Bali
(3) Asana Agung Putra Bali
(4) Asana Puri Maharani Bali
(5) Asana Dewa Bharata Seminyak Bali
(6) Kila Senggigi Beach Lombok
(7) Pool Villa Club Senggigi Beach Lombok
(8) Prama Grand Preanger Bandung
(9) Asana Kawanua Jakarta
(10) Asana Sincerity Dorm Jakarta
(11) Asana Grove Yogyakarta
(12) Asana Grand Pangrango Bogor
(13) Asana Nevada Ketapang , Kalimantan Barat
(14) Asana Biak Papua

HOTELS

The Aerowisata Hotels Line of Business has grown rapidly since the establishment of its first hotel in 1974 at Sanur Beach, Bali. With more than four decades of experience and full support from the group, Aerowisata Hotels continues to move forward to become a leading company in the hospitality industry with wholehearted commitment to serve, characterized by the noble values of the Indonesian culture with international standards quality.

The Subsidiaries of the Hotels Line of Business are:
- PT Mirtasari Hotel Development (Koordinator)
- PT Aero Hotel Management
- PT Senggigi Pratama Internasional
- PT Bina Inti Dinamika

Hotels owned by PT Aero Wisata and incorporated in Aerowisata Hotels are:
- PT Mirtasari Hotel Development under the name Hotel Prama Sanur Beach Bali
- PT Senggigi Pratama Internasional under the name Hotel Kila Senggigi Beach dan Pool Villa Club Lombok
- PT Bina Inti Dinamika under the name Hotel Prama Grand Preanger Bandung
- PT Belitung Inti Permai
- PT Aero Hotel Management as hotel operator

The hotels managed by Aerowisata are:
(1) Prama Sanur Beach Bali
(2) Kila Infinity8 Bali
(3) Asana Agung Putra Bali
(4) Asana Puri Maharani Bali
(5) Asana Dewa Bharata Seminyak Bali
(6) Kila Senggigi Beach Lombok
(7) Pool Villa Club Senggigi Beach Lombok
(8) Prama Grand Preanger Bandung
(9) Asana Kawanua Jakarta
(10) Asana Sincerity Dorm Jakarta
(11) Asana Grove Yogyakarta
(12) Asana Grand Pangrango Bogor
(13) Asana Nevada Ketapang, Kalimantan Barat
(14) Asana Biak Papua

PRODUKTIVITAS

PRODUCTIVITY

Produktivitas *Hotels* Tahun 2019 – 2020
Productivity of Hotels 2019 - 2020

Uraian *Description*	2020	2019	Kenaikan (Penurunan) *Increase (Decrease)*		Target 2020 *Target 2020*	Pencapaian *Achievement* (%)
			Selisih *Difference*	%		
Jumlah Kamar Tersedia (unit) Total Available Rooms (unit)	270.992	355.865	(84.873)	-24%	290.230	93%
Number of Guest (Pax)	120.007	409.434	(289.427)	-71%	150.830	80%
Tingkat Hunian (%) Occupancy Rate (%)	25,9%	65,8%	(39,9)%	-61%	33%	78%
Tarif Kamar Rata-Rata (Rp) Average Room Rate (Rp)	541.173	575.476	(34.303)	-6%	552.730	98%
Rev PAR (Rp)	133.688	378.754	(245.066)	-65%	174.372	77%
FB *Cover* (Pax)	320.396	1.174.207	(853.811)	-73%	384.665	83%
FB *Sales* per *Cover* (Rp)	78.946	75.029	3.917	5%	81.507	97%

Jumlah kamar tersedia tahun 2020 sebesar 270.992, turun 24 % dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 355.865. Hal tersebut disebabkan Jumlah kamar menurun dikarenakan berakhir nya kerja sama dengan Jaswita untuk pengelolaan Hotel Grand Preanger.

Occupancy rate tahun 2020 sebesar 25,94%, turun 39,87% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 65,82%. Jumlah tamu tahun 2020 sebesar 120.007 tamu, turun 71% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 409.434 tamu. Hal tersebut dikarenakan penurunan frekuensi penerbangan Garuda Indonesia mengakibatkan menurunnya tingkat hunian dari Air crew GA dan penerapan wajib PCR untuk destinasi Bali mengakibatkan Occupancy rate di Prama Sanur menurun

The number of available rooms in 2020 reached 270,992, a decrease of 24% compared to 2019 of 355,865 rooms. The number of available rooms decreased due to the end of collaboration with Jaswita for the management of the Grand Preanger Hotel.

The occupancy rate in 2020 reached 25.94%, a decrease of 39.87% compared to the occupancy rate in 2019 of 65.82%. The number of guests in 2020 reached 120,007 guests, a decline of 71% compared to 2019 of 409,434 guests. The decrease in Garuda Indonesia flights frequency resulted in a drop of occupancy rate of the GA Air crew. While the mandatory PCR for the Bali destination resulted in the decreasing number of occupancy rate at Prama Sanur.

PENDAPATAN

Penurunan Pendapatan (Revenue) Segmen Usaha Hotel sebesar 24% dari tahun lalu namun pencapaiannya sebesar 93% dari budget. Kontribusi penurunan pendapatan ini akibat pandemi Covid 19 terbesar dari pendapatan kamar sebesar 24%, FB Revenue meningkat sebesar 5% dari tahun lalu periode yang sama. Penurunan kinerja produksi dari Hotels yaitu Occupancy Rate hanya 78% dari budget, Average Room Rate turun 6% dan 98% dari budget, FB Cover menurun 73% dan 83% dari budget serta Average FB Cover meningkat 5% dan 97% dari budget. Penurunan Occupancy rate terbesar di hotel Prama Sanur Beach Bali, Asana Bogor Pangrango, dan Kila Senggigi, sementara penurunan Average Room Rate terbesar di Hotel Prama Sanur Beach Bali. Untuk penurunan FB Cover terbesar di Asana Sincerity Dorm, hotel Kila Senggigi, Hotel Prama Sanur Beach serta penurunan Average FB Cover terbesar di hotel Prama Sanur Beach Bali.

REVENUES

Despite the Revenue decrease in the Hotel Business Segment by 24% from last year, the Company managed to achieve 93% of the target. The largest contribution to the revenue decline, due to the COVID-19 pandemic, was from room revenue by 24%, while FB Revenue increased by 5% from the same period the previous year. The production performance decline from Hotels segment was as follows: the Occupancy Rate reached only 78% of the target, the Average Room Rate down 6% and 98% of the target, FB Cover decreased 73% and 83% of the target, while Average FB Cover increased 5% and 97% of the target. The largest decrease in Occupancy rate was at Prama Sanur Beach Bali, Asana Bogor Pangrango, and Kila Senggigi hotels, while the largest decrease in Average Room Rate was at Prama Hotel Sanur Beach Bali. The largest decrease in FB Cover was at Asana Sincerity Dorm, Kila Senggigi hotel, Prama Sanur Beach Hotel, while the largest decrease in Average FB Cover was at Prama Sanur Beach Bali hotel.

Penurunan tingkat hunian (Occupancy Rate) yang masih belum maksimal dikarenakan dampak dari pandemic Covid19 seperti hotel Prama Sanur Beach dan hotel Asana Sincerity Dorm Duri Kosambi.

The extensive decrease in the occupancy rate due to the impact of the COVID-19 pandemic experienced by the Prama Sanur Beach hotel and the Asana Sincerity Dorm Duri Kosambi hotel.

BEBAN USAHA

Penurunan COGS segmen usaha Hotel sebesar 57% dari tahun lalu dan 50% dari budget. Pernurunan terbesar berasal dari COGS FB Restaurant turun 59% dan COGS Room dan Other Department sebesar 53%. Penyebab penurunan COGS FB adalah penurunan Cost of Material karena penurunan pembelian bahan baku dan pemakaian konsumsinya sebagai akibat dari adanya regulasi Pemerintah sebagai upaya memutus penyebaran virus Covid19. Penurunan COGS Room disebabkan penurunan HK Guess Supplies, Cleaning Supplies & HK Linen karena seiring dengan penurunan Occupancy Rate. Disamping itu diterapkannya kebijakan pemotongan gaji dan tunjangan, serta efisiensi biaya untuk menyesuaikan dengan penurunan penjualan.

Penurunan Operating Expenses Hotels sebesar 29% dari tahun lalu dan sebesar 50% dari budget. Hal ini disebabkan adanya efisiensi pembayaran gaji dan tunjangan serta penyesuaian jam kerja.

Penurunan NPAT hotel dari sebesar 1.198% di tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019 atau rugi sebesar Rp57,83 miliar ditahun 2020 sementara di tahun 2019 Laba sebesar Rp5,2 miliar

OPERATING EXPENSES

In the Hotels business segment COGS experienced 57% decline from the previous year and reached 50% of the target. The largest decrease was from COGS FB Restaurant, down by 59% and COGS Room and Other Department, down by 53%. The decrease of COGS FB was caused by the decrease in Cost of Material; the purchase of raw materials and consumption declined as a result of Government regulations in an effort to stop the spread of the COVID-19 virus. The decrease in COGS Room was associated to the decrease in HK Guess Supplies, Cleaning Supplies & HK Linen as Occupancy Rate declining. Furthermore, the Company also implemented policy of salaries and allowances deduction, as well as cost efficiency to adjust to the drop in sales.

The Hotels Operating Expenses decreased by 29% from the previous year and reached 50% of the target, due to salaries and allowances efficiency, as well as working hours adjustment.

The decrease in hotel NPAT was 1.198% in 2020 compared to 2019 or the equivalent of Rp57.83 billion loss in 2020 compared to the previous year's Profit of Rp5.2 billion.

TRAVEL

Lini Bisnis Travel menawarkan solusi terintegrasi guna mengakomodasi seluruh kebutuhan perjalanan, yang antara lain meliputi:

TRAVEL

The Travel Line of Business offers integrated solutions to accommodate all travel needs, which include:

Anak Perusahaan *Subsidiaries*	Kegiatan Usaha *Business Activities*
PT Aero Globe Indonesia (Koordinator)	• **Aerotravel**, yang menyediakan layanan berikut - Tiket pesawat domestik dan internasional; - Voucher hotel domestik dan internasional; - Paket tur yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan - Corporate Incentive Program; - Dokumen Perjalanan; - layanan di bandara, yang tersedia melalui tujuh cabang Aerotravel di kota-kotabesar di Indonesia. **Aerotravel**, providing the following services: • Domestic and international flight tickets; •Domestic and international hotel vouchers; • Tour packages according to customer needs; • Corporate Incentive Program; • Travel Documents; • Services at the airport, which are available through seven Aerotravel branches in major cities in Indonesia;

Anak Perusahaan *Subsidiaries*	Kegiatan Usaha *Business Activities*
	• **AeroMICE**, yang telah dikenal sebagai event organizer yang handal dan terpercaya, dengan fokus melayani kebutuhan pasar MICE (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition) yang tumbuh pesat. **AeroMICE**, known as a reliable and trusted event organizer, with a focus on serving the rapidly growing needs of the MICE market (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition); • **Aerohajj**, Lini Bisnis Travel menawarkan paket Haji dan Umrah, yang telah mendapat apresiasi dari pelanggan. **Aerohajj**, travel line of business that offers Hajj and Umrah packages, which has gained appreciation from customers
Garuda Orient Holidays Japan, Co. Ltd **Garuda Orient Holidays Korea, Co. Ltd**	• Bekerjasama dengan induk perusahaan, Garuda Indonesia, Lini Bisnis Travel menyediakan **Garuda Orient Holidays** untuk menjadi pilihan pertama bagi pelanggan yang berada di Jepang dan Korea untuk berwisata di Indonesia dan destinasi lainnya yang dilayani oleh Garuda Indonesia, dengan ragam pilihan paket tur menarik. In collaboration with the Parent Company, Garuda Indonesia, the Travel Line of Business provides **Garuda Orient Holidays** as the first choice for customers in Japan and Korea to travel to Indonesia and other destinations served by Garuda Indonesia, with a wide selection of attractive tour packages.
PT GIH Indonesia	• Bagi turis domestic, Lini Bisnis Travel menawarkan **Garuda Indonesia Holidays**, paket wisata dan bisnis domestik maupun internasional dari Garuda Indonesia, dengan pilihan paket free and easy (tiket pesawat dan hotel), tur budaya, petualangan dan paket romantis menarik ke berbagai destinasi. Didukung oleh tim yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas, Lini Bisnis Travel menawarkan rencana perjalanan ideal yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Ditahun 2020, PT GIH Indonesia dalam proses likuidasi. For domestic tourists, the Travel Line of Business offers **Garuda Indonesia Holidays**, tour and business packages for domestic and international destinations from Garuda Indonesia, with a choice of free and easy package (airline tickets and hotels), cultural tours, adventures and attractive romantic packages to various destinations. Supported by a team that has extensive knowledge and experience, the Travel Line of Business offers an ideal travel plan that suits customers' needs. In 2020, PT GIH Indonesia was in the process of liquidation.

PRODUKTIVITAS

PRODUCTIVITY

Produktivitas *Travel* Tahun 2019 – 2020
Productifity of Travel 2019 – 2020

(dalam satuan pax) (in number of pax)

Uraian *Description*	2020 Audited	2019 Audited	Kenaikan (Penurunan) *Increase (Decrease)*		Target 2020 *Target 2020*	Pencapaian *Achievement* (%)
			Selisih *Difference*	Persentase *Percentage*		
Tiket Tickets	659.320	1.453.966	1.026.947	240,49%	576.348	252%
Tour Tour	17.600	80.814	11.579	16,72%	90.288	89%
Haji & Umroh Hajj & Umrah	308	1.359	167	14,01%	3.982	34%
Travel Doc. & Lain-lain Travel Doc. & Others	8.282	2.743	2.262	37,57%	6.147	134%

2 , 3 dan 4 sehingga berdampak pada kenaikan jumlah tiket

PT AGI manages all GA Sales Outlets in regions 1, 2, 3 and 4,

Jumlah tiket penumpang tahun 2020 sebesar 659,32 ribu tiket turun 54,65% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 1,45 juta tiket. Penurunan terjadi sebagai dampak dari pandemi Covid-19 yaitu penutupan airport, adanya larangan terbang ke beberapa tujuan domestik dan international serta menurunnya frekuensi penerbangan.

Jumlah tiket penumpang tour tahun 2020 sebesar 17.600 penumpang turun 78,22% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 80.814 penumpang. Penurunan jumlah tour disebabkan adanya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar diantaranya berupa larangan terbang dan berkunjung ke daerah maupun negara yang berstatus zona merah Covid-19.

Jumlah tiket penumpang hajj dan umroh tahun 2020 sebesar 308 penumpang turun 77,34% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 1.359 penumpang. Hal tersebut disebabkan penutupan negara Saudi Arabia untuk kunjungan Umroh dan Haji di tahun 2020.

Jumlah travel doc and others tahun 2020 sebesar 2.743 turun 66,88% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 8.282. Hal tersebut disebabkan penurunan pada jumlah tiket, tour, Haji dan umroh selama tahun 2020.

PENDAPATAN

Secara keseluruhan pendapatan bersih yang diperoleh per 31 Desember 2020 sebesar Rp 80.367 miliar atau turun sebesar 67,6% dibanding periode tahun 2019. penurunan ini terjadi pada penjualan tiket sebesar 49,4% penjualan umrah dan haji khusus sebesar 81,9% dan tour & MICE sebesar 87,0%.

BEBAN LANGSUNG & BEBAN USAHA

Beban usaha dan beban langsung lainnya pada tahun 2020 sebesar Rp 232.245 miliar dan mengalami penurunan sebesar 41,3% dibandingkan tahun 2019 sedangkan operating expenses pada periode tahun 2020 sebesar Rp 29.494 miliar turun sebesar 39,9% dibandingkan tahun 2019. Penurunan operating expense disebabkan adanya realiasi program effisiensi dari aspek Financial seperti Renegosiasi kontrak dengan para partner sewa Gedung, perangkat dll, Pengembalian kendaraan oprasional & Direksi , Relokasi & penutupan kantor penjualan ATR Karawaci , ATR Bandung, GASO di Gorontalo, Pangkal Pinang , Jaya pura, Pantai Indah Kapuk , Puri Indah Mall , Kelapa Gading, Bintaro , Bogor , Sanur dan Darmadeli total efisiensi biaya sebesar Rp. 4,8 Milyar.

Realiasi program dari Aspek SDM yaitu adanya Penataan struktur organisasi yang lebih ringkas, Penyesuaian jumlah pegawai baik PKWT maupun PKWTT dengan program pensiun dini dan pemberlakuan kebijakan unpaid leave, penyesuain kebijakan renumerasi dengan penundaan penggajian dan pemotongan total pencapaian efisiensi sebesar Rp. 16,5 Milyar.

PROFITABILITAS

Rugi sebelum pajak periode tahun 2020 sebesar Rp 30.087 miliar atau menurun sebesar 270,9% dibanding periode tahun 2019. Rugi bersih setelah pajak tahun 2020 sebesar sebesar Rp 33.801 miliar atau mengalami penurunan sebesar 374,6% dibanding periode tahun 2019.

The number of passenger tickets in 2020 amounted to 659.32 thousand tickets, 54.65% decrease compared to the previous year's achievement of 1.45 million tickets. The decline occurred as the COVID-19 pandemic caused the closing of airports, a ban on flying to several domestic and international destinations and a decrease in flight frequency.

In 2020, the total number of tour passenger tickets amounted to 17,600 passengers, 78.22% decrease compared to the previous year's achievement of 80,814 passengers. The decrease in the number of tours was due to the implementation of Large Scale Social Restrictions, including a ban on flying and visiting areas and countries with the red zone COVID-19 status.

The number of hajj and umrah passenger tickets in 2020 amounted to 308 passengers, a decrease of 77.34% from 1,359 passengers in 2019. This was due to the lockdown policy imposed by Saudi Arabia for Umrah and Hajj visits in 2020.

The number of travel docs and others in 2020 amounted to 2,743 or 66.88% decrease compared to the previous year of 8,282. Likewise, this was due to the decreasing number of tickets, tours, Hajj and Umrah during 2020.

REVENUE

The Company's net revenue as of December 31, 2020 reached Rp80,367 billion, a decrease of 67.6% compared to 2019. This decrease comprised of ticket sales by 49.4%, Umrah and special Hajj sales of 81.9% and tour & MICE of 87.0%.

DIRECT EXPENSES & OPERATING EXPENSES

The Company's operating expenses and other direct expenses in 2020 amounted to Rp232,245 billion, a decrease of 41.3% compared to 2019, while operating expenses in the 2020 amounted to Rp29,494 billion, a decline of 39.9% compared to 2019. The operating expenses experienced a decrease due to implementation of efficiency programs in financial aspects, such as renegotiation of contracts with partners for building rentals, equipment etc., returning of operational and Directors' vehicles, relocation and closing of sales offices at ATR Karawaci, ATR Bandung, GASO in Gorontalo, Pangkal Pinang, Jaya Pura, Pantai Indah Kapuk, Puri Indah Mall, Kelapa Gading, Bintaro, Bogor, Sanur and Darmadeli with total cost efficiency of Rp4.8 billion.

Several programs in HR aspects were implemented, namely a more functional arrangement of organizational structure, an adjustment in number of employees both PKWT and PKWTT with an early retirement program and unpaid leave policy, adjustment of the remuneration policy such as payroll postponement and deduction with total efficiency reached Rp16.5 billion.

PROFITABILITY

The Company's loss before tax in 2020 period reached Rp30,087 billion, or a decrease of 270.9% compared to the previous year. The net loss after tax in 2020 was recorded at Rp33,801 billion, or decreased by 374.6% compared to that of 2019.

TRANSPORTATION

Aerowisata mengembangkan Lini Bisnis Transportation melalui anak perusahaannya, yakni PT Aerotrans Services Indonesia (ATS). Ragam pelayanan transportasi yang ditawarkan kepada pelanggan diantaranya adalah opsional fitur dry lease (tanpa pengemudi)/wet lease (dengan pengemudi), safety first & comfortable, flight check in on board (Citilink), dukungan sistem fleet management system.

Per Desember 2020, ATS telah memiliki armada yang terdiri dari 1254 unit kendaraan, 2000 pengemudi yang handal dalam ridership, teknisi/mekanik perbaikan/perawatan kendaraan, jaminan ketersediaan spare parts, infrastruktur penyediaan bahan bakar alternatif liquid gas menjadi pokok perhatian penjaminan mutu (quality assurance) dari aspek health and safety environment (HSE).

TRANSPORTATION

Aerowisata established and developed the Transportation Line of Business through its subsidiary, PT Aerotrans Services Indonesia (ATS). The various transportation services offered to customers include the optional feature of dry lease (driverless)/ wet lease (with driver), safety first & comfortable, flight check in on board (Citilink), and support for the fleet management system.

As of December 2020, ATS had a fleet consisting of 1254 vehicles, 2000 reliable drivers in ridership, technicians/mechanics for vehicle repair/maintenance, guaranteed availability of spare parts, infrastructure for liquid gas alternative fuels supply, with main concerns in the quality assurance from health and safety environment (HSE) aspect.

PRODUKTIVITAS

PRODUCTIVITY

Produktivitas Transportation Tahun 2019–2020
Productivity of Transportation 2019-2020

(dalam satuan unit) (in units)

Uraian *Description*	2020	2019	Kenaikan (Penurunan) *Increase (Decrease)*		Target 2020 *Target 2020*	Pencapaian *Achievement* (%)
			Selisih *Difference*	Persentase *Percentage* %		
Utilization Trip	5,66	5,20	0,46	9%	3,70	153%
Number of Vehicles (unit)	1.019	1.254	(235)	-19%	1.181	86%
Number of KM (000)	25.302.795	38.195.197	(12.892.402)	-34%	25.695.468	98%

Kinerja operasional secara umum mengalami penurunan sepanjang tahun 2020 akibat pandemi Covid19. Untuk segmen Garuda Crew meski jumlah kendaraan yang digunakan sama dengan budget sebanyak 268 kendaraan atau tercapai 100% namun dari jumlah ritase yang kurang dari budget karena adanya pengurangan jumlah flight GA akibat penerapan pembatasan sosial skala besar (PSBB).

Jumlah transportasi tahun 2020 sebesar 1.019 unit, turun 19% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 1.254 unit. Hal tersebut karena jumlah kendaraan menurun berkenaan dengan pengembalian kendaraan Garuda Indonesia grup dan corporate sebagai dampak dari pemberlakukan WFH, Pull-out bisnis hauling, serta berakhirnya kerjasama dengan KPC, Ciputra, Purantara, Krakatau Posco, Kutai Energi dan BPPI Mitrabara.

Jumlah kilometer tahun 2020 sebesar 25,30 juta km turun 34% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 38,19 juta km. Jumlah kilometer kendaraan GA Crew menurun karena penurunan jumlah penerbangan Garuda Indonesia sebagai dampak dari Pandemi Covid-19.

The Company's operational performance generally decreased throughout 2020 due to the COVID-19 pandemic. For the Garuda Crew segment, although the number of vehicles used achieved 100% of the target or 268 vehicles, however the number of flights was below the target as the number of GA flights reduced due to Large-Scale Social Restrictions implementation.

Total transportation in 2020 reached 1,019 units, a decrease of 19% compared to 2019 of 1,254 units. The decrease was due to the declining number of vehicles as a result of Garuda Indonesia group and corporate vehicles return following the WFH implementation, hauling business Pull-out, and the end of cooperation with KPC, Ciputra, Purantara, Krakatau Posco, Kutai Energi and BPPI Mitrabara.

The number of kilometers in 2020 reached 25.30 million km, a decrease of 34% compared to 2019 of 38.19 million km. The decreasing number of kilometers of GA Crew vehicles was due to the decrease in the number of Garuda Indonesia flights as a result of the COVID-19 pandemic.

Pada Lini transportasi secara YTD number of KM menurun 34% selaras dengan penurunan jumlah kendaraan 19% terutama disebabkan karena penutupan beberapa rute penerbangan GA sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Hal ini juga berdampak kepada penurunan jumlah utilisasi kendaraan.

PENDAPATAN USAHA

Pencapaian kinerja keuangan di Tahun 2020 berada di bawah anggaran perusahaan. Pencapaian total revenue sebesar 277.956 yang terdiri dari revenue GA Group sebesar 40 %, GA Crew 35% Third Party (Corporate) 16%, Project DT 9% dan retail 1%.

Aerotrans memperoleh pendapatan hingga tahun berakhir Desember tahun 2020 sebesar Rp 277,7 miliar turun sebesar 32,1% atau senilai Rp 131,3 M dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 408,9 miliar. Penurunan pendapatan tersebut dikarenakan efek pandemy Covid19 dan pendapatan pihak ketiga karena kontrak telah berakhir seperti BPPI, KPC, Krakatau Posco, atau pun disebabkan sudah tidak beroperasinya beberapa unit bisnis hauling seperti Kutai Energi, Mitrabara, RCI). Saat ini bisnis hauling hanya tersisa 1 proyek di Triaryani (TRA). Penurunan revenue ini terutama disebabkan karena tidak beroperasinya Hauling Site BSSR (16 M), RCI (2,5), BDMS (1,5 M), KBS (1,6 M) dan penurunan jumlah armada Triaryani (14 M) yang pada tahun 2018 masih beroperasi. Disamping itu penurunan dari GA Group akibat penurunan ritase dan pengembalian kendaraan akibat Covid19

BIAYA LANGSUNG DAN BIAYA OPERASI

Biaya langsung hingga Desember tahun 2020 sebesar Rp 281.9 miliar atau turun sebesar 33.1% atau senilai Rp 130,5 miliar dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 412,5 miliar. Penurunan cost terbesar dari program efisiensi yang dilakukan dari sisi SDM, optimalisasi kendaraan dan ditutupnya proyek-proyek hauling sepanjang tahun 2020 yakni Mitrabara di bulan Januari 2020 dan Kutai Energi di bulan Maret 2020.

Biaya Operasi (Operating Expense) hingga Desember Tahun 2020 sebesar Rp 38 miliar turun 12% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 43,3 miliar. Hal ini disebabkan karena adanya program efisiensi terutama di SDM terkait pengurangan karyawan HO baik kontrak maupun oursourcing dan program Work From Home (WFH) yang dapat mengurangi uang transport karyawan termasuk peniadaan lembur kecuali keuangan saat closing buku.

PROFITABILITAS

Kemudian Net operating profit mengalami penurunan sebesar -50,162 dibandingkan tahun 202 dan Net Profit After Tax atau laba (rugi) bersih sebesar (Rp.93.595) miliar atau minus 605,8% dari Anggaran 2020 akibat kerugian operasi perusahaan. Kerugian makin besar dikarenakan adanya tambahan koreksi audit atas cadangan : 1. Denda ET lessor sebesar Rp 12 Milyar. 2. Provisi Piutang GA Group> 1 Tahun Rp 1 M 3. Pajak Tangguhan yang tidak terpulihkan Rp 22M 4. Biaya Perbaikan DT TRA akibat kewajiban Pull Out DT bisnis Rp 4 M 5. Impairement Aset Rp 3 M 6. Denda Pajak Rp 4 M

In the Transportation Line, the number of km on a YTD basis decreased by 34%, in line with a 19% decrease in the number of vehicles, mainly due to the closure of several GA flight routes as a result of the COVID-19 pandemic. This also adversely impacted on the number of vehicle utilization.

OPERATING REVENUE

The Company's financial performance in 2020 was below the company target. Total revenue reached 277,956 consisting of 40% GA Group revenue, 35% GA Crew, 16% Third Party (Corporate), 9% Project DT and 1% retail.

Aerotrans recorded revenue of Rp277.7 billion by the end of December 2020, a decrease of 32.1% or Rp131.3 billion compared to the previous year of Rp408.9 billion. The decline in revenue was due to the impact of the COVID-19 pandemic and third party income as the contracts ended, such as BPPI, KPC, Krakatau Posco, as well as the termination of several hauling business units such as Kutai Energi, Mitrabara, and RCI. Currently, there is only one remaining project in the hauling business in Triaryani (TRA). The decrease of revenue was mainly due to the termination of the Hauling Site BSSR (16 M), RCI (2.5), BDMS (1.5 M), KBS (1.6 M) and the lessening number of Triaryani fleets (14 M), which in 2018 still operating. In addition, the decline from the GA Group was due to a decrease in number of flights and vehicle returns due to Covid19.

DIRECT COSTS AND OPERATING COSTS

Direct costs until December 2020 amounted to Rp281.9 billion, a decrease of 33.1% or Rp130.5 billion, compared to the direct cost in 2019 of Rp412.5 billion. The biggest cost reduction from the efficiency program carried out in terms of human resources, vehicle optimization and the closure of hauling projects throughout 2020, namely Mitrabara in January 2020 and Kutai Energi in March 2020.

Operating Expenses until December 2020 amounted to Rp38 billion, down 12% compared to the previous year's of Rp43.3 billion. This was due to efficiency programs, especially in HR, related to the reduction of HO employees, both contracts and outsourcing, and the Work From Home (WFH) program which reduced employee transportation costs, as well as eliminated overtime – except for the finance department at the time of book closing.

PROFITABILITY

The Company's Net operating profit decreased by -50,162 compared to 2019. Net Profit After Tax or net profit (loss) was (Rp93,595) billion or minus 605.8% of the 2020 target due to the company's operating loss, especially with the additional audit corrections on the following reserves: 1. Lessor's ET fine of Rp12 billion. 2. Provision for Receivables of GA Group > 1 Year Rp1 billion 3. Irrecoverable Deferred Tax Rp22 billion 4. DT TRA Repair Costs due to Pull Out DT business obligation Rp4 billion 5. Asset Impairement Rp3 billion 6. Tax Penalty Rp4 billion

LOGISTICS

Lini Bisnis Logistics Aerowisata dikelola oleh PT. Aerojasa Cargo ("AJS") dengan merk usaha "Aero Express" dan dapat melayani kebutuhan pasar secara luas.

Layanan yang disediakan Aero Express adalah sebagai berikut:

1. Express Service, yaitu layanan Aero Express yang menawarkan kiriman barang dan paket melalui kargo udara door to door dengan perhatian khusus yang menjamin kiriman pelanggan segera sampai dengan aman di tujuan sesuai waktu yang dijanjikan.

2. Regular Service, yaitu layanan Aero Express yang menawarkan kiriman melalui darat dan laut dengan biaya efisien namun memberikan jaminan kepastian waktu pengiriman dan penerimaan sesuai lead time yang disepakati tergantung jarak dan kota yang akan dituju.

3. Warehouse Management & Distribution, yaitu layanan untuk membantu pelanggan agar fokus pada usaha utamanya dengan menyerahkan pengelolaan gudang dan distribusi barangnya kepada Aero Express. Layanan terintegrasi Aero Express mulai dari perencanaan persediaan barang, penyimpanan, laporan persediaan barang, sampai memeriksa dan mengatur pengiriman barang baik melalui udara, darat, laut untuk sampai ke tujuan akhir yang diinginkan.

4. Project Logistics. Untuk keperluan proyek-proyek khusus seperti pekerjaan pengiriman dan pengambilan barang-barang telekomunikasi ke lokasi-lokasi tertentu mulai dari pengiriman alat instalasi baru (new site) ke lokasi maupun pengambilan alat lama di lokasi (dismantle). Aero Express menawarkan konsep layanan terpadu mulai dari membuat perencanaan, mengelola pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir dan laporan penyelesaiannya yang menyeluruh. Anggota team Aero Express yang berpengalaman akan berkoordinasi dengan team dari pelanggan untuk memastikan setiap tahapan pekerjaan dapat terlaksana dan selesai sesuai target dan barang anda dikirim tepat waktu sesuai jadwal yang telah disepakati.

LOGISTICS

Aerowisata's Logistics Line of Business managed by PT. Aerojasa Cargo ("AJS") with the business brand "Aero Express" provides services for the needs of the broadest market.

The services provided by Aero Express include:

1. Express Service, Aero Express service that offers delivery of goods and packages through door-to-door air cargo with special attention paid to ensure that customer shipments arrive safely at their destination according to the promised time.

2. Regular Service, Aero Express service that offers land and sea shipments at efficient costs with guaranteeing certainty of delivery and arrival times according to the agreed lead time depending on the distance and destination city

3. Warehouse Management & Distribution, a service to help customers focus on their main business by handing over warehouse management and distribution of goods to Aero Express. Aero Express integrated services ranging from inventory planning, storage, inventory reports, to inspecting and arranging shipments of goods by air, land, sea to get to the intended final destination.

4. Project Logistics, for special projects, including sending and taking telecommunications goods to certain locations, starting with sending new installation equipment to the location and taking old equipment to the dismantle location. Aero Express offers an integrated service including planning and managing the complete start to finish activities, with comprehensive completion reports. Experienced Aero Express team members coordinate with the customer teams to ensure that each stage of work is carried out and completed according to target, and customer goods are delivered on time according to the agreed schedule.

PRODUKTIVITAS

PRODUCTIVITY

Produktivitas *Logistics* Tahun 2019–2020
Productivity of Logistics 2019-2020

Uraian *Description*	2020	2019	Kenaikan (Penurunan) *Increase (Decrease)*		Target 2020 *Target 2020*	Pencapaian *Achievement* (%)
			Selisih *Difference*	%		
Tonnage Freight Forwarding						
Airfreight	1.213	1.114	99	9%	1.318,9	92%
Seafreight/Land Transport	115	279	-164	-59%	156,14	74%
FCL/FTL	853	3.273	-2.420	-74%	2.678,487	32%
Total Tonnage Freight Forwarding	**2.181**	**4.666**	**-2.485**	**-53%**	**4.154**	**53%**
Tonnage Express	969	828	141	17%	526	184%
Tonnage JV & Others	4.978	9.862	-4.884	50%	2.166	230%
Warehouse & Others	8.565	5.310	3.255	61%	10.953	78%
Total Cargo	**8.128**	**15.356**	**-7.228**	**47%**	**6.846**	**119%**
***Total Traffic* (Tonase)**	**16.693**	**20.666**	**-3.973**	**-19%**	**17.799**	**94%**

Secara YTD total jumlah tonase freight forwarding menurun 53% dari periode yang sama di tahun sebelumnya atau mencapai 53% dari anggaran yakni dari 4,666 ton menjadi 2,181 ton, pada segmen express meningkat 17% dari tahun sebelumnya.

Untuk segmen JV & others mengalami penurunan 50% dari tahun sebelum nya hal ini dikarenakan stop beroperasi nya CLA mulai 1 Mei 2020 serta penurunan kegiatan pengiriman barang dari customer corporate.

Untuk segmen warehousing juga mengalami peningkatan 61% dari 5,310 ton menjadi 8,565 ton. Penurunan total tonase dari periode yang sama ditahun sebelum nya terutama karena Pihak GA melakukan penutupan sementara kegiatan incoming cargo Cengkareng.

On a YTD basis, the total freight forwarding tonnage experienced a decrease of 53% from the same period the previous year or reached 53% of the target, from 4,666 tons to 2,181 tons, in the express segment an increase of 17% from the previous year.

As for the JV & others segment, there was a 50% decrease from the previous year, as a result of CLA stop operating since May 1, 2020 and a decrease in goods delivery activities from corporate customers.

The warehousing segment experienced a 61% increase from 5,310 tons to 8,565 tons. The decrease in total tonnage from the same period the previous year was mainly due to GA's temporary closure of incoming cargo activities in Cengkareng.

PENDAPATAN USAHA

Kinerja pendapatan usaha Layanan Kargo dan Logistik di tahun 2020 tercatat sebesar Rpxx miliar, meningkat sebesar xx% dibandingkan dengan pendapatan usaha Layanan Kargo dan Logistik di tahun 2019 sebesar Rp552,16 miliar. Pertumbuhan/penurunan pendapatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan/penurunan pada ??

Dari segi komposisi, kontribusi Pendapatan Usaha dari segmen usaha Layanan Kargo dan Logistik terhadap total Laba Bersih Perseroan tahun 2019 tercatat sebesar xx%, lebih tinggi/rendah xx% dibandingkan kontribusi Laba Bersih dari segmen usaha Layanan Kargo dan Logistik tahun 2019 sebesar 16,61%.

OPERATING REVENUE

The operating revenue performance of Cargo and Logistics Services in 2020 was recorded at Rpxx billion, an increase of xx% compared to 2019 of Rp552.16 billion. This growth/decrease in income was caused by an increase/decrease in ??

In terms of composition, the contribution of operating revenue from the Cargo and Logistics Services business segment to the Company's total Net Profit in 2019 was recorded at xx%, xx% higher/lower than the contribution of Net Profit from the Cargo and Logistics Services business segment in 2019 which was 16.61%.

PROFITABILITAS

Laba Bersih (Laba Tahun Berjalan) segmen usaha Layanan Kargo dan Logistik tahun 2020 mencapai Rpxx miliar, mengalami peningkatan/penurunan dibandingkan tahun 2019 yang mencatat Rugi Bersih sebesar Rp9,27miliar. Peningkatan/penurunan Laba Bersih/Rugi Bersih ini disebabkan oleh peningkatan/penurunan pada?? Sedangkan dari segi komposisi, kontribusi Laba Bersih dari segmen usaha Kargo dan Logistik terhadap total Laba Bersih Perseroan tahun 2019 tercatat sebesar xx%.

PROFITABILITY

Net Profit (Profit for the Year) in the Cargo and Logistics Services business segment in 2020 reached Rpxx billion, an increase/decrease compared to 2019 which recorded a Net Loss of Rp9.27 billion. This increase/decrease in Net Profit/Net Loss was caused by an increase/decrease in ?? Meanwhile, in terms of composition, the contribution of Net Profit from the Cargo and Logistics business segment to the Company's total Net Profit in 2019 was recorded at xx%.



Dalam bisnis proses logistik Garuda Indonesia Group, Lini Bisnis Logistics memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan bisnisnya. Melalui PT Aerojasa Cargo dan anak Perusahaannya, yaitu PT Citra Lintas Angkasa yang bergerak di bidang Regulated Agent.

Garuda Indonesia dan Citilink mempunyai fungsi pengangkutan barang cargo dari bandara udara ke bandara udara (port-to-port), sedangkan pelaksana dari door-to-port dan port-to-door dilakukan oleh AJC, mulai dari penerimaan barang dari konsumen, pengemasan, pengiriman ke area lini 1 sampai pemeriksanaan keamanan (regulated agent) sampai dengan penyimpanan di Gudang Garuda Indonesia dan Citilink sebelum dilakukan pemberangkatan. Dan setelah sampai di bandara tujuan, PT Aerojasa Cargo melakukan pengiriman kepada cosignee (penerima) menggunakan armada dan jaringannya dimasing-masing kota, sehingga barang dapat diterima dengan baik.

Kontribusi non Operasional Passenger dan Logistics, yaitu layanan yang diberikan oleh Aerowisata kepada Garuda Indonesia Group dalam kegiatan operasional Perusahaannya dalam bentuk sinergi Garuda Indonesia Group, diantaranya:

• Lini BIsnis Foodservice: memberikan layanan penyediaan makanan untuk karyawan GMF,

• Lini Bisnis Hotels: memberikan layanan penginapan, seminar dan rapat kepada semua karyawan Garuda Group untuk semua hotel yang dimiliki dan dikelola oleh Aerowisata

• Lini BIsnis Travel: memberikan layanan penjualan tiket bagi semua karyawan Garuda Indonesia Group

• Lini Bisnis Transportation: memberikan layanan atas kebutuhan kendaraan operasional di hampir semua perusahaan Garuda Indonesia Group, serta layanan antar jemput karyawan untuk sebagai perusahaan di Garuda Indonesia Group.

2. Kontribusi Keuangan dalam konsolidasi Garuda Indonesia Group,
Sampai akhir tahun 2020, PT Aero Wisata telah membukukan pendapatan sebesar Rp1,36 triliun equivalen USD94,94 juta, dimana pendapatan Aerowisata 49,7% berasal dari pihak Ketiga (Non Garuda Indonesia Group).

Aerowisata Logistics Line of Business, through PT Aerojasa Cargo and its subsidiary, namely PT Citra Lintas Angkasa, which is engaged in the Regulated Agent, contributes to the implementation of the logistics process business of the Garuda Indonesia Group.

While Garuda Indonesia and Citilink function in transporting cargo from one airport to the other (port-to-port), the door-to-port and port-to-door operations are carried out by AJC, from receiving goods from consumers, packaging, delivery to line 1 area to security inspection (regulated agent), to storage at Garuda Indonesia and Citilink warehouses before departure. After arriving at the destination airport, PT Aerojasa Cargo then makes deliveries to the cosignee (recipient) using the fleet and network in each city, so that the goods can be received appropriately.

The Company's Non Operational Passenger and Logistics contribution or the services provided by Aerowisata in its operational activities to Garuda Indonesia Group as a form of Garuda Indonesia Group synergic commitment, include:

• Foodservice Line of Business: providing food services for GMF employees

• Hotels Line of Business: providing stay, seminar and meeting services to all Garuda Group employees in all hotels owned and managed by Aerowisata

• Travel Line of Business: providing ticket sales services for all Garuda Indonesia Group employees

• Transportation Line of Business: provides services for operational vehicles needs in almost all Garuda Indonesia Group companies, including shuttle services for employees of the Garuda Indonesia Group.

2. Financial Contribution in the consolidation of Garuda Indonesia Group,
By the end of 2020, PT Aero Wisata recorded revenue of Rp1.36 trillion, equivalent to USD94.94 million, of which 49.7% of Aerowisata's revenue came from third parties (Non Garuda Indonesia Group).

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Overview

Tinjauan keuangan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (member of Price Waterhouse Cooper) dengan pendapat "tidak menyatakan pendapat (Disclaimer)", posisi keuangan PT Aero Wisata tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi & penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia" sebagaimana tercantum dalam Laporan Audit Nomor 01404/2.1025/AU.1/10/17391/1/VIII/2021 tanggal 12 Agustus 2021.

The financial performance analysis refers to the Consolidated Financial Statements for the years ended December 31, 2020 and December 31, 2019, which are presented in this Annual Report. The Financial Statements were audited by the Public Accounting Firm of Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners (a member of Price Waterhouse Cooper) with a "disclaimer" opinion. The Consolidated Statements of Financial Position of PT Aero Wisata as of December 31, 2020, as well as the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income and Consolidated Statement of Cash Flows for the fiscal year ending December 31, 2020 are in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) as stated in the Audit Report Number 01404/2.1025/AU.1/10/17391/1/VIII/2021 dated August 12, 2021.

Pembahasan kinerja keuangan Aerowisata disampaikan dengan dengan memperhatikan penjelasan pada catatan Laporan Keuangan dari pihak auditor eksternal tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

The discussion of Aerowisata's financial performance is delivered by taking into account the explanation in the notes to the Financial Statements from the external auditor as an integral part of this Annual Report.

Pembahasan serta analisis tentang kondisi keuangan ini disajikan dalam 3 (tiga) bagian sebagai berikut:
(1) Kinerja Posisi Keuangan
(2) Kinerja Laba Rugi Komprehensif
(3) Kinerja Arus Kas

This discussion and analysis of the financial condition are presented in 3 (three) parts as follows:
(1) Financial Position Performance
(2) Comprehensive Profit (Loss) Performance
(3) Cash Flows Performance

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020 dan 2019 diuraikan sebagai berikut:

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

The Company's Statements of Financial Position for the 2020 and 2019 financial years are described as follows:

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
(1)	(2)	(3)	4=2-3	5=4/3
Aset *Assets*				
Aset Lancar Current Assets	1.337.709,91	1.639.416,88	(301.706,97)	(18,40%)
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	1.984.806,83	2.467.227,25	(482.420,42)	(19,55%)
Jumlah Aset Total Assets	**3.322.516,74**	**4.106.644,12**	**(784.127,38)**	**(19,09%)**
Liabilitas *Liabilities*				
Liabilitas Jangka Pendek Current-Liabilities	1.334.777,23	1.112.858,53	221.918,70	19,94%
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	318.589,10	311.984,09	6.605,01	2,12%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	**1.654.366,33**	**1.424.842,61**	**229.523,72**	**16,11%**
Jumlah Ekuitas Total Equity	**1.669.150,42**	**2.682.801,51**	**(1.013.651,09)**	**(37,78%)**

ASET

ASSETS

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
(1)	(2)	(3)	4=2-3	5=4/3
Aset *Assets*				
Aset Lancar Current Assets	1.337.709,91	1.639.416,88	(301.706,97)	(18,40%)
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	1.984.806,83	2.467.227,25	(482.420,42)	(19,55%)
Total Aset Total Assets	**3.322.516,74**	**4.106.644,12**	**(784.127,38)**	**(19,09%)**

Sampai dengan 31 Desember 2020, Aerowisata mencatatkan Jumlah Aset sebesar Rp3,32 triliun, turun Rp784 miliar atau 19,09% dari Jumlah Aset per 31 Desember 2019 sebesar Rp4,10 triliun. Penurunan Jumlah Aset ini terutama disebabkan oleh penurunan pada Aset Lancar sebesar Rp301,71 milyar atau turun 18,40% menjadi 1,34 triliun menjadi Rp1,64 triliun ditahun 2019 dan Aset Tidak Lancar sebesar turun Rp482,42 miliar atau turun 19,55% menjadi Rp1,98 triliun dari Rp2,47 triliun di tahun 2019. Secara total, Aset Perseroan sampai dengan akhir tahun 2020 adalah sebesar Rp3,32 triliun.

As of December 31, 2020, Aerowisata's Total Assets were recorded at Rp3.32 trillion, a decrease of Rp784 billion or 19.09% compared to Rp4.10 trillion Total Assets as of December 31, 2019. The decrease in Total Assets was mainly due to a decline in Current Assets by Rp301.71 billion or a decrease of 18.40%, from Rp1.64 trillion in 2019 to Rp1.34 trillion in 2020, and a decline in Non-Current Assets by Rp482.42 billion or a decrease of 19.55%, from Rp2.47 trillion in 2019 to Rp1.98 trillion in 2020. In total, the Company's assets as of the end of 2020 amounted to Rp3.32 trillion.

Aset Lancar

(dalam jutaan Rupiah)

Current Assets

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
(1)	(2)	(3)	4=2-3	5=4/3
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	105.798,01	232.036,35	(126.238,32)	(54,40%)
Piutang Usaha Trade Accounts Receivable				
Pihak Berelasi Related Parties	693.747,05	729.159,96	(35.412,91)	(4,86%)
Pihak ketiga Third Parties	112.816,77	310.539,02	(197.722,25)	(63,67%)
Persediaan Inventories	146.462,35	178.910,86	(32.448,51)	18,14%
Biaya Dibayar di Muka Prepaid Expenses	35.215,32	65.508,18	(30.292,86)	(46,24%)
Pajak Dibayar di Muka Prepaid Taxes				
Pajak Penghasilan Income Taxes Paid	47.584,93	40.595,61	6.989,32	17,22%
Pajak Lain-Lain Other Taxes	55.519,78	74.693,57	(19.173,79)	(25,67%)
Aset Lancar Lainnya Other current assets	3.707,07	7.973,32	(4.266,24)	(53,51%)
Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual Other Non-Current Assets Classified as Held for Sale	136.858,61	-	136.858,61	100,00%
Jumlah Aset Lancar **Total current assets**	**1.337.709,91**	**1.639.416,87**	**(301.706,96)**	**(18,4%)**

Aset Lancar mengalami penurunan sebesar 18,4% menjadi Rp1,337 triliun di tahun 2020 dari Rp1,639 triliun di tahun sebelumnya, yang terutama disebabkan oleh penurunan pada kas setara kas 54,40% akibat dampak dari pandemic covid19, Piutang Usaha – Pihak berelasi dan Pihak Ketiga sebesar 68,53% akibat dari adanya penerapan PSAK 71 tahun 2020, penurunan pada biaya dibayar dimuka sebesar 46,24% serta penurunan Aset lancar lainnya 53,53%.

Disamping, komponen Aset Lancar yang mengalami pertumbuhan adalah Pajak dibayar dimuka atas Pajak penghasilan badan 17,22%; dan Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual yakni asset-aset lancar miliki PT Senggigi Pratama Indonesia sebesar 100%. Sedangkan komponen Aset Lancar yang mengalami penurunan tidak signifika yakni adalah Persediaan 18,14%.

The Company's Current Assets decreased by 18.4% to Rp1.337 trillion in 2020 compared to the Current Asset in 2019 of Rp1.639 trillion, which was mainly due to a decrease in cash equivalents of 54.40% because of the COVID-19 pandemic impact. While Trade Receivable – Related Parties and Third Parties decreased by 68.53% as a result of the implementation of PSAK 71 in 2020. Prepaid Expenses decreased by 46.24% and Other Current Assets decreased by 53.53%.

Meanwhile, the components of Current Assets that experienced growth were Prepaid Taxes on Corporate Income Taxes of 17.22%, and Non-Current Assets Classified as Held for Sale, namely the Current Assets owned by PT Senggigi Pratama Indonesia of 100%. Whereas the component of Current Assets that experienced a non-significant decrease was Inventories of 18.14%.

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar mengalami penurunan sebesar Rp482,42 miliar atau turun 19,55% menjadi Rp1,98 triliun di tahun 2020 dari Rp2,46 triliun di tahun 2019. Penurunan pada investasi saham akibat penerapan PSAK 71 sebesar Rp40,42 milyar atau turun 39,66%, penurunan Aset Tetap – Bersih sebesar Rp503,42 miliar atau turun 24,56% menjadi Rp1,54 triliun dari Rp2,05 triliun di tahun 2019 akibat penurunan nilai asset tetap berdasarkan hasil penilaian appraisal KJPP. Selain itu penurun signifikan pun terjadi pada akun aset pajak tangguhan sebesar Rp42,65 milyar atau turun 58,73% dari tahun 2019 serta aset tidak lancar lainnya turun sebesar Rp54,82 milyar atau turun 68,38%.

Disamping penurunan tidak signifikan yakni pada akun Properti Investasi (2,21%). Sedangkan Aset Tidak Lancar yang mengalami peningkatan yakni aset sewa guna usaha sebesar Rp162,50 milyar akibat dari penerapan PSAK 73 ditahun 2020.

Non-Current Assets

Non-Current Assets decreased by Rp482.42 billion or 19.55%, from Rp2.46 trillion in 2019 to Rp1.98 trillion in 2020. The decline in stock investment due to the implementation of PSAK 71 was Rp40.42 billion or decreased by 39, 66%. Fixed Assets – Net decreased by Rp503.42 billion or a decrease of 24.56%, from Rp2.05 trillion in 2019 to Rp1.54 trillion in 2020 due to a declining value of fixed assets based on the results of the KJPP appraisal assessment. In addition, a significant decrease also occurred in the Deferred Tax Asset of Rp42.65 billion or a decrease of 58.73% from 2019. While Other Non-Current Assets decreased by 68.38% equivalent to Rp54.82 billion.

While Investment Properties only experienced insignificant decrease of (2.21%). Conversely, Lease Assets in Non-Current Assets experienced an increase of Rp162.50 billion due to the implementation of PSAK 73 in 2020.

Aset Tidak Lancar

Non-Current Assets

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
Investasi Saham Stock Investment	61.505,39	101.926,93	40.421,54	(39,66%)
Properti Investasi Property Investment	159.410,09	163.021,00	(3.610,91)	(2,21%)
Aset Tetap Fixed Assets	1.546.070,35	2.049.485,96	2.915,56	6,60%
Aset Sewaguna Usaha Lease Assets	162.504,08	-	162.504,08	100,00%
Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	29.969,96	72.625,90	42.655,94	(58,73%)
Aset Tidak Lancar Lainnya Other Non-Current Assets	25.346,94	80.167,44	(54.820,50)	(68,38%)
Jumlah Aset Tidak Lancar **Total Non-Current Assets**	**1.984.806.83**	**2.467.227,24**	**(482.420,41)**	**(19,55%)**

LIABILITAS

LIABILITIES

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
Liabilitas Jangka Pendek Current-Liabilities	1.334.777,22	1.112.858,52	221.918,69	19,94%
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	318.589,10	311.984,08	6.605,01	2,21%
Jumlah Liabilitas **Total Liabilities**	**1.653.366,32**	**1.424.842,61**	**228.523,71**	**16,04%**

Jumlah Liabilitas Aerowisata sampai dengan 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp1,65 triliun, naik Rp228,53 miliar atau 16,04% dibandingkan dengan Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2019 sebesar Rp1,42 triliun. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh dampak pandemic covid19 sehingga kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajibannya pun menurun. Hal ini tercermin pada peningkatan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp221,92 miliar atau 19,94% menjadi Rp1,33 triliun dari Rp1,11 triliun pada 31 Desember 2019. Sedangkan Liabilitas Jangka Panjang naik Rp6,61 miliar atau 2,21% menjadi Rp318,59 miliar dari Rp311,98 miliar pada 31 Desember 2019. Secara komposisi, Liabilitas Perseroan sampai dengan akhir tahun 2020 terdiri dari Liabilitas Jangka Pendek sebesar 81% dan Liabilitas Jangka Panjang sebesar 19%.

Aerowisata's Total Liabilities as of December 31, 2020 were recorded at Rp1.65 trillion, an increase of Rp228.53 billion or 16.04% compared to Total Liabilities as of December 31, 2019 of Rp1.42 trillion. The increase was mainly due to the impact of the COVID-19 pandemic resulted in the decreasing of Company's ability to pay its obligations. This was reflected in the increase in Current Liabilities by Rp221.92 billion or 19.94%, from Rp1.11 trillion as of December 31, 2019 to Rp1.33 trillion in 2020. Meanwhile, Non-Current Liabilities increased by Rp6.61 billion or 2.21%, from Rp311.98 billion as of December 31, 2019 to Rp318.59 billion. The composition of Liabilities as of the end of 2020 was made up of Current Liabilities with 81% and Non-Current Liabilities with 19%.

Liabilitas Jangka Pendek

Jumlah Liabilitas Jangka Pendek pada 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp1,3 triliun, naik Rp222,92 miliar atau 19,94% dari Rp1,11 triliun pada 31 Desember 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pada pos-pos Utang bank sebesar 70,31%; Utang usaha pihak ketiga sebesar 25,53%, Utang lain-lain pihak berelasi 127,12%, Utang Pajak 33,44%; Utang usaha pihak berelasi 2,33%; Liabilitas Sewa Guna Usaha 7132,82%; liabilitas atas asset dimiliki untuk dijual 100% dan liabilias imbalan kerja 17,71%. Disamping itu terdapat penurunan juga yakni untuk Pendapatan Diterima Dimuka 62,42% dan beban akrual 18,33%.

Current Liabilities

Total Current Liabilities as of December 31, 2020 was recorded at Rp1.3 trillion, an increase of Rp222.92 billion or 19.94% from Rp1.11 trillion as of December 31, 2019. This increase was mainly due to an increase in Bank Payables of 70.31%, Trade Payables to Third Parties of 25.53%, Other Payables to Related Parties of 127.12%, Taxes Payable of 33.44%, Accounts Payable to Related Parties of 2.33%, Lease Liabilities of 7,132.82%, Liabilities for Assets Classified as Held for Sale of 100% and Liabilities for Employee Benefits of 17.71%. In addition, there was also a decrease for Unearned Revenue of 62.42% and Accruals Expenses of 18.33%.

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
Utang Bank Bank Payables	118.941,77	69.837,90	49.103,87	70,31%
Utang Usaha - Pihak Berelasi Trade Payables – Related Parties	201.072,29	196.493,81	4.578,48	2,33%
Utang Usaha - Pihak Ketiga Trade Payables – Third Parties	429.828,49	342.404,94	87.423,55	25,53%
Utang Lain-Lain - Pihak Berelasi Other Payables – Related Parties	19.941,45	8.780,18	11.161,27	127,12%
Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga Other Payables – Third Parties	53.746,30	52.385,71	1.360,58	2,60%
Utang Pajak Taxes Payables	66.521,34	49.852,65	16.668,69	33,44%
Beban Akrual Accruals	181.763,83	222.706,78	(40.942,95)	(18,38%)
Pendapatan Diterima Dimuka Unearned Revenue	36.030,00	95.873,02	(59.843,01)	(62,42%)
Liabilitas atas aset dimilki untuk dijual Liabilities Related to Assets Classified as Held for Sales	28.673,71	-	28.673,71	100,00%
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun Current maturities of long-term Liabilities				
Utang Bank dan Lembaga Keuangan Banks and Financial Institution Payables	8.599,54	8.125,42	474,11	5,84%
Liabilitas Sewa Guna Usaha Lease Liabilities	113.347,97	1.567.13	111.780,83	7.132,82%
Liabilitas Imbalan Kerja Employee Benefits Liabilities	76.310,48	64.830,96	11.479,52	17,71%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek **Total Current Liabilities**	**1.334.777,22**	**1.112.858,52**	**221.918,69**	**19,94%**

Liabilitas Jangka Panjang

Jumlah Liabilitas Jangka Panjang pada 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp318,58 miliar, meningkat Rp6,61 miliar atau 2,21% dari Rp311,98 miliar pada 31 Desember 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan Liabilitas sewa guna usaha sebesar Rp54,59 miliar atau naik 100% menjadi sebesar Rp54,59 miliar dibandingkan dengan jumlah Liabilitas sewa guna usaha pada 31 Desember 2019 sebesar Rp nil. Disamping itu, Utang bank mengalami penurunan sebesar 13,32%, Liabilitas Pajak Tangguhan sebesar 15,31%, Liabilitas Imbalan Kerja 15,66%.

Non-Current Liabilities

Total Non-Current Liabilities as of December 31, 2020 was recorded at Rp318.58 billion, an increase of Rp6.61 billion or 2.21% from Rp311.98 billion on December 31, 2019. This increase was mainly due to an increase in Lease Liabilities by Rp54.59 billion or an increase of 100% to Rp54.59 billion compared to Total Lease Liabilities as of December 31, 2019 of Rp nil. In addition, Bank Payables decreased by 13.32%, Deferred Tax Liabilities by 15.31%, and Employee Benefits Liabilities by 15.66%.

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
Utang Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun Long-Term Debts – Net of Current Maturities				
Utang bank dan lembaga keuangan Bank and Financial Institution Payables	30.760,24	35.487,06	(4.726,82)	(13,32%)
Liabilitas Sewa Guna Usaha Lease Liabilities	54.585,46	-	54.585,46	100,00%
Liabilitas Pajak Tangguhan Deferred Tax Liabilities	11.349,30	13.401,20	2.051,89	(15,31%)
Liabilitas Imbalan Pascakerja Post-employment Benefits Liabilities	221.894,08	263.095,81	41.201,73	(15,66%)
Total Liabilitas Jangka Panjang **Total Non-Current Liabilities**	**318.589,10**	**311.984,08**	**6.605,01**	**2,12%**

EKUITAS

Sampai dengan 31 Desember 2020, Perseroan mencatatkan Jumlah Ekuitas sebesar Rp1,67 triliun, turun Rp1,02 triliun atau 37,76% jika dibandingkan dengan Jumlah Ekuitas pada 31 Desember 2019 sebesar Rp2,68 triliun. Penuruan tersebut terutama berasal dari penurunan Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp334,88 miliar atau turun 21,4% menjadi Rp1,29 triliun dari Rp1,633 triliun pada 31 Desember 2019, serta penurunan Saldo Laba Yang Tidak Ditentukan Penggunaannya sebesar Rp744,00 miliar atau turun 100% menjadi sebesar Rp0,78 miliar dari Rp743,21 miliar pada 31 Desember 2019. Penghasilan Komprehensif Lain dan Saldo Laba Yang Tidak Ditentukan Penggunaannya memberikan kontribusi terhadap Jumlah Ekuitas di tahun 2020, yaitu masing-masing sebesar 77,79% dan 0,05%.

EQUITY

As of December 31, 2020, the Company recorded Total Equity of Rp1.67 trillion, a decrease of Rp1.02 trillion or 37.76% compared to Total Equity on December 31, 2019 of Rp2.68 trillion. The decrease was mainly due to a decline in Other Comprehensive Income by Rp334.88 billion, or a decrease of 21.4% from Rp. 1.633 trillion as of December 31, 2019 to Rp1.29 trillion in 2020, as well as a decline in Unappropriated Retained Earnings by Rp744.00 billion or 100% decrease from Rp743.21 billion as of December 31, 2019 to Rp0.78 billion in 2020. Other Comprehensive Income and Unappropriated Retained Earnings contributed to Total Equity in 2020, which were 77.79% and 0.05% respectively.

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
Modal Saham Capital Stock	250.000,00	250.000,00	0.00	0,00%
Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	1.298.408,65	1.633.290,10	(334.881,44)	21,40%
Saldo Laba Retained Earnings				
Cadangan Umum General Reserves	50.000,00	50.000,00	0.00	0,00%
Tidak Ditentukan Penggunaannya Unappropriated	(789,34)	743.214,89	(744.004,23)	(100,00%)
Ekuitas atas Aset dimiliki untuk dijual Equity on Assets Classified as Held for Sale	81.380,20	-	81.380,20	100,00%
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity	1.678.999,50	2.676.504,99	(997,505,48)	(37,27%)
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interests	(9.849,09)	5.296,51	(15.145,60)	(285,95%)
Jumlah Ekuitas **Total Equity**	**1.669.150,41**	**2.681.801,50**	**(1.012.651,09)**	**(37,76%)**

LABA RUGI KOMPREHENSIF

COMPREHENSIVE PROFIT AND LOSS

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
Pendapatan Bersih Net Revenues	1.365.837,53	3.339.708,79	(1.973.871,26)	(59,10%)
Beban Pendapatan dan Beban Langsung Cost of Revenues and Direct Cost	(1.400.891,15)	(2.787.722,70)	(1.386.831,55)	(49,75%)
Laba Bruto **Gross Loss**	**(35.017,62)**	**551.986,09**	**(587.003,71)**	**(106,34%)**
(Beban) Pendapatan Operasional dan Non-Operasional Operational and Non-Operational Income (Expense)	(606.693,59)	(597.900,62)	8.792,97	1,47%
Laba Sebelum Pajak Profit Before Tax	(641.711,22)	(45.914,53)	(595.796,69)	(1.297,62%)
Beban Pajak – Bersih Net Tax Expense	(46.986,93)	(21.265,11)	25.721,82	120,96%
Rugi Bersih Tahun Berjalan **Net Loss for the Year**	**(688.698,15)**	**(67.179,64)**	**(621.518,51)**	**(925,16%)**
Rugi bersih dari operasi yang dihentikan **Net Loss from Discontinued Operations**	**(15.475,96)**	**-**	**15.475,96**	**100,00%**
Total Laba (Rugi) **Total Profit (Loss)**	**(704.174,12)**	**(67.179,64)**	**(636.994,48)**	**(948,20%)**
Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	(246.478,65)	167.296,99	(413.775,64)	(247,33%)
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan **Comprehensive Income/(Loss) for the Year**	**(950.652,77)**	**100.117,34**	**(1.050.770,11)**	**(1.049,54%)**
Laba Bersih Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada: Net Profit for the Year Attributable to:				
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent Entity	(688.698,15)	(63.437,96)	(625.260,19)	(985,62%)
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interest	(15.323,32)	(3.741,68)	(11.581,64)	(309,53%)
Laba Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada: Comprehensive Income for the Year Attributable to:				
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent	(939.212,69)	105.623,31	(1.044.836,00)	(989,21%)
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interest	(11.440,22)	(5.505,97)	(5.934,25)	(107,78%)

Pada tahun 2020, Aerowisata membukukan penurunan Pendapatan Bersih sebesar Rp1,97 triliun atau turun 59,10% dari Rp3,33 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp1,36 triliun pada tahun 2020. Penurunan Pendapatan Bersih ini juga turut memicu penurunan Beban Pendapatan dan Beban Langsung turun sebesar 49,78% atau Rp1,38 triliun dan menghasilkan Rugi Kotor sebesar Rp35,01 miliar, turun 106,34% atau Rp587,00 miliar dari laba Rp551,98 di tahun sebelumnya. Selain terdapat penurunan Laba Kotor, Beban Operasional dan Non-Operasional naik 1,47% sehingga mendorong penurunan Laba Bersih Tahun Berjalan sebesar 948,20% menjadi Rp704 miliar dari Rp67,17 miliar di tahun 2019. Penurunan Laba Bersih Tahun Berjalan ini dapat diimbangi dengan penurunan yang signifikan dalam pos Penghasilan Komprehensif Lain, yaitu sebesar 247,33%, sehingga Laba Komprehensif Tahun Berjalan juga mengalami turun cukup signifikan (1049,54%) menjadi sebesar Rp950,65 miliar dibandingkan dengan Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan sebesar Rp100,11 miliar yang dibukukan di tahun 2019.

In 2020, Aerowisata recorded a decrease in Net Revenue of Rp1.97 trillion, or a decrease of 59.10% from Rp3.33 trillion in 2019 to Rp1.36 trillion in 2020. This decrease in Net Revenue also contributed to a decline in Cost of Revenue and Direct Expenses by 49.78% or Rp1.38 trillion and resulted in a Gross Loss of Rp35.01 billion, a decrease of 106.34% or Rp587.00 billion from the Gross Profit of Rp551.98 the previous year. In addition to a decrease in Gross Profit, Operating and Non-Operating Expenses increased by 1.47%, which led to a decrease in Net Profit for the Year by 948.20% from Rp67.17 billion Loss in 2019 to Rp704 billion Loss in 2020. The decline in Net Profit (Loss) for the Year could be offset by a significant decrease in Other Comprehensive Income of 247.33%, resulted in the Comprehensive Income/(Loss) for the Year decreasing significantly (1,049.54%) to Rp950.65 billion loss, compared to Total Comprehensive Income for the Year in 2019 of Rp100.11 billion.

Pendapatan Bersih
(dalam jutaan Rupiah)

Net Revenues
(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
Katering Pesawat Aircraft Catering	843.727,60	2.174.613,60	(1.330.886,00)	(61,20%)
Transportasi Transportation	262.751,80	390.438,50	(127.686,70)	(32,70%)
Kargo Cargo	74.504,33	59.086,06	15.418,27	26,09%
Tiket Ticket	61.864,70	119.029,41	(57.164,71)	(48,03%)
Biro Perjalanan Travel Agency	41.764,65	279.627,62	(237.862,97)	(85,06%)
Hotel Hotel	30.058,37	134.358,14	(104.299,77)	(77,63%)
Makanan dan Minuman Food and Drink	18.400,27	88.127,78	(69.727,51)	(79,12%)
Carter Charter	14.225,24	38.613,51	(24.388,27)	(63,16%)
Lain-Lain Others	18.576,54	55.814,15	(37.237,61)	(66,72%)
Total	**1.365.873,53**	**3.339.708,79**	**-1.973.835,27**	**(59,10%)**

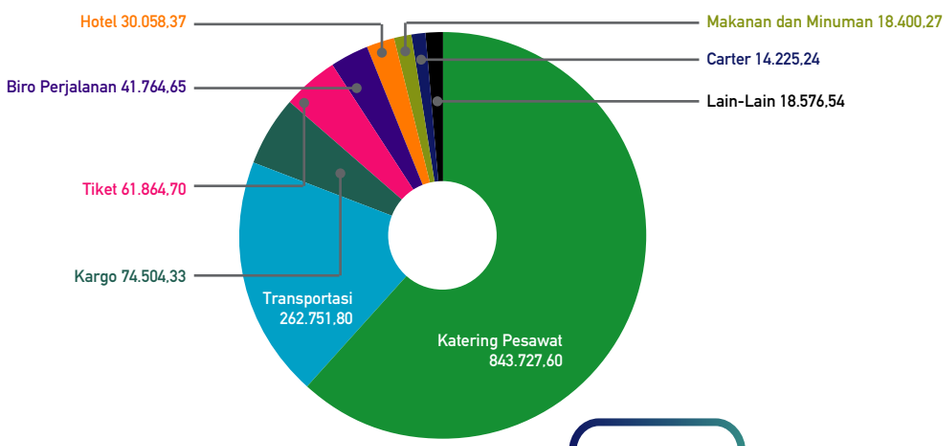
Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
Persentase Kontribusi Percentage of Contribution				
Katering Pesawat Aircraft Catering	61,77%	65,11%		
Biro Perjalanan Travel Agency	19,24%	11,69%		
Transportasi Transportation	5,45%	1,77%		
Hotel Hotel	4,53%	3,56%		
Makanan dan Minuman Food and Drink	3,06%	8,37%		
Tiket Ticket	2,20%	4,02%		
Kargo Cargo	1,35%	2,64%		
Lain-Lain Others	1,04%	1,16%		
	100,00%	100,00%		

Di tahun 2020, Perseroan mencatatkan Pendapatan Bersih sebesar Rp1,36 triliun, turun Rp1,97 triliun atau 59,10% dibandingkan dengan Rp3,33 di tahun 2019. Penurunan tersebut terutama didorong oleh penurunan Pendapatan Bersih dari usaha Katering pesawat sebesar Rp1,33 triliun; Biro Perjalanan sebesar Rp237,86 miliar; Hotel Rp104,29 miliar; Makanan dan Minuman Rp69,72 miliar; Lain-Lain 37,23 miliar; transportasi Rp127,68 dan Tiket Rp57,16 miliar. Disamping itu peningkatan pendapatan bersih di catat oleh kargo Rp15,41 milyar.

In 2020, the Company recorded a Net Revenue of Rp1.36 trillion, a decrease of Rp1.97 trillion or 59.10% compared to Rp3.33 trillion in 2019. The decline was mainly driven by a decrease in Net Revenue from the aircraft catering business of Rp1.33 trillion, Travel Agency of Rp237.86 billion, Hotels of Rp104.29 billion, Food and Drink of Rp69.72 billion, Others of Rp37.23 billion, Transportation of Rp127.68 and Tickets of Rp57.16 billion. However, Net Revenue from Cargo increased by Rp15.41 billion.

Komposisi Kontribusi Terhadap Pendapatan Bersih Tahun 2020

Composition of Contribution to Net Revenue in 2020



Secara komposisi, Pendapatan Bersih yang berasal dari Katering Pesawat masih mendominasi kontribusi terbesar, yaitu 61,77%, diikuti oleh Biro Perjalanan dengan kontribusi sebesar 19,24%; Transportasi 5,45%; Hotel 4,53% dan Makanan dan Minuman dengan kontribusi 3,06% dari jumlah Pendapatan Bersih. Sedangkan kontribusi dari Tiket, Kargo, Lain-Lain adalah masing-masing 2,20%, 1,35%, dan 1,04% dari jumlah Pendapatan Bersih.

In terms of composition, the Aircraft Catering was the largest contributor to the Company's Net Revenue of 61.77% contribution, followed by Travel Agency of 19.24%, Transportation of 5.45%, Hotel of 4.53% and Food and Drink of 3.06%. Meanwhile, the contributions from Tickets, Cargo, and Others were accounted for 2.20%, 1.35%, and 1.04% respectively of the total Net Revenue.

54,08% dan 53,68% dari pendapatan yang diperoleh ditahun 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak berelasi

54.08% and 53.68% of the revenue earned in 2020 and 2019 came from related parties.

Laba Kotor

Pada tahun 2020, Aerowisata membukukan Rugi Kotor sebesar Rp35 miliar, turun 106,34% atau Rp587 miliar dari laba kotor Rp551,98 di tahun sebelumnya. Penurunan Laba Kotor ini terutama karena penurunan penjualan Rp1.36 miliar ditahun 2020, serta peningkatan Beban Langsung sebesar Rp1,4 miliar lebih tinggi dari pencapaian pendapatannya

Gross Profit

In 2020, Aerowisata recorded a Gross Loss of Rp35 billion, a decrease of 106.34% or Rp587 billion, from the previous year's Gross Profit of Rp551.98. The decrease in Gross Profit was mainly due to a decrease in sales of Rp1.36 billion in 2020, as well as an increase in Direct Expenses of Rp1.4 billion, which was higher than the revenue achieved.

Beban Pendapatan dan Beban Langsung

(dalam jutaan Rupiah)

Cost of Revenue and Direct Expenses

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
Katering Pesawat Aircraft Catering	913.334,82	1.903.309,82	(989.975,00)	(52,01%)
Transportasi Transportation	290.101,18	417.282,91	(127.181,73)	(30,48%)
Biro Perjalanan Travel Agency	76.511,41	270.095,54	(193.584,13)	(71,67%)
Kargo Cargo	76.377,92	63.858,31	12.519,61	19,61%
Makanan dan Minuman Food and Drink	19.787,74	60.588,78	(40.801,04)	(67,34%)
Carter Charter	11.497,77	37.036,54	(25.538,77)	(68,96%)
Hotel Hotel	11.054,93	30.747,29	(19.692,36)	(64,05%)
Lain-Lain Others	2.225,37	4.803,49	(2.578,12)	(53,67%)
Total	**1.400.891,14**	**2.787.722,68**	**(1.386.831,54)**	**(49,75%)**

Beban Pendapatan dan Beban Langsung

(dalam jutaan Rupiah)

Cost of Revenue and Direct Expenses

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
Persentase Kontribusi **Percentage of Contribution**				
Katering Pesawat Aircraft Catering	65,20%	68,27%		
Transportasi Transportation	20,71%	14,97%		
Biro Perjalanan Travel Agency	5,46%	9,69%		
Kargo Cargo	5,45%	2,29%		
Makanan dan Minuman Food and Drink	1,41%	2,17%		
Carter Charter	0,82%	1,33%		
Hotel Hotel	0,79%	1,10%		
Lain-Lain Others	0,16%	0,17%		

Perseroan mencatat penurunan Beban Pendapatan dan Beban Langsung sebesar 49,75% pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp1,40 triliun, yang terutama berasal dari penurunan Beban Katering Pesawat sebesar Rp 989,97 miliar (52,01%), Transportasi dan Biro Perjalanan masing-masing Rp 127,18 (30,48%) dan Rp193,54 miliar (71,67%), Makanan dan Minuman Rp40,8 miliar (67,34%0; Carter Rp25,53 miliar (68,96%); Hotel Rp19,69 miliar (64,05%). Disamping itu beban langsung Kargo mengalami peningkatan sebesar Rp12,51 miliar (19,61%).

Sama seperti tahun sebelumnya, beban yang berasal Katering Pesawat merupakan yang terbesar dalam komposisi Beban Pendapatan dan Beban Langsung di tahun 2020, yaitu sebesar 65,3%, dan diikuti oleh beban dari Biro Perjalanan dan Transportasi dengan kontribusi masing-masing sebesar 20,71% dan 5,46%.

The Company recorded a decrease in Cost of Revenue and Direct Expenses by 49.75% in 2020 to Rp1.40 trillion, which mainly came from a decrease in Aircraft Catering Expenses by Rp.989.97 billion (52.01%), Transportation by Rp 127.18 (30.48%), Travel Bureau by Rp193.54 billion (71.67%), Food and Beverage by Rp40.8 billion (67.34%), Charter by Rp25.53 billion (68.96%) and Hotel by Rp19.69 billion (64.05%). Meanwhile, Direct Cargo Expenses increased by Rp.12.51 billion (19.61%).

Similar to the previous year, expenses from Aircraft Catering were the largest in the composition of Revenue Expenses and Direct Expenses in 2020, which amounted to 65.3%, followed by expenses from the Travel and Transportation Bureau with a contribution of 20.71% and 5.46% respectively.

Beban Pendapatan dan Beban Langsung

(dalam jutaan Rupiah)

Cost of Revenue and Direct Expenses

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
Beban penjualan, umum Tdan administrasi Sales, general and administrative expenses	(508.285,36)	(623.952,55)	(115.667,19)	(18,54%)
Penurunan nilai asset Impairment of Asset Value	(48.047,75)	(15.572,90)	32.474,85	208,53%
Biaya keuangan Financial Expenses	(31.224,27)	(11.891,46)	19.332,81	162,58%
Bagian (rugi)/laba bersih entitas asosiasi Share of net loss/(profit) of associated entities	(5.274,30)	(29.477,60)	(24.203,30)	(82,11%)
Penghasilan keuangan Financial Income	2.669,17	5.167,79	(2.498,62)	(48,35%)
Pendapatan dari hibah dari Pemerintah Income from Government Grant	2.497,12	-	2.497,12	100,00%
Pendapatan dividen Dividend Income	133,90	3.896,48	(3.762,58)	(96,56%)
Penurunan nilai investasi Impairment of Asset Value	(3.499,13)	-	3.499,13	100,00%
Perubahan nilai wajar atas property investasi Changes in fair values of investment properties	(3.610,90)	9.120,81	(12.731,71)	(139,59%)
Rugi selisih kurs, bersih Loss on Foreign Exchange-Net	(7.864,31)	(394,34)	(7.469,97)	(1.894,30%)
Penghasilan insentif Incentive Income	-	74.551,16	(74.551,16)	(100,00%)
Lain-lain Others	(4.187,73)	(9.348,00)	(5.160,27)	(55,20%)
Jumlah **Total**	**(606.693,56)**	**(597.900,61)**	**8.792,95**	**1,47%**

Pada tahun 2020 Perseroan mencatat Beban Operasional dan Non-Operasional sebesar Rp606,69 miliar, meningkat 1,47% atau Rp8,79 miliar dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp597,9 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penurunan dalam Beban Umum dan Administrasi sebesar Rp115,66 miliar (18,54%), Bagian (rugi)/laba bersih entitas asosiasi Rp24,20 miliar (82,11%), Penghasilan keuangan Rp2,49 miliar (48,35%), Pendapatan dividen Rp3,76 miliar (96,56%), Perubahan nilai wajar atas property investasi Rp12,73 miliar (139,59%), Penghasilan insentif Rp74,55 niliar (100%), dan lain-lain Rp5,16 miliar (55,20%). Disamping itu peningkatan terjadi pada Penurunan nilai aset Rp32,47 (208,53%), Biaya Keuangan Rp19,33 miliar (162,58%), serta Pendapatan hibah dari Pemerintah Rp2,49 (100%).

In 2020 the Company recorded Operational and Non-Operational Expenses of Rp606.69 billion, an increase of 1.47% or Rp8.79 billion, compared to the previous year of Rp597.9 billion. This increase was mainly due to a decrease in General and Administrative Expenses of Rp115.66 billion (18.54%), Share of net (loss)/profit of associated entities of Rp24.20 billion (82.11%), Financial Income of Rp2.49 billion (48.35%), Dividend Income of Rp3.76 billion (96.56%), Changes in fair value of investment properties of Rp12.73 billion (139.59%), Incentive income Rp74.55 billion (100%), and Others of Rp5.16 billion (55.20%). In addition, an increase occurred in the Impairment of Asset Value of Rp32.47 (208.53%), Finance Expenses of Rp19.33 billion (162.58%), and Income from Government Grant of Rp2.49 (100%).

Beban Umum dan Administrasi

(dalam jutaan Rupiah)

General and Administrative Expenses

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
Gaji dan Tunjangan Salaries and Allowances	313.187,12	404.896,01	(91.708,89)	(22,65%)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Allowance for Impairment Losses on Receivables	46.690,02	19.223,16	27.466,86	142,88%
Penyusutan Depreciation	27.150,31	31.378,47	(4.228,16)	(13,47%)
Biaya utilitas Utilities Expenses	13.124,64	25.317,18	(12.192,54)	(48,16%)
Biaya sewa Rental Expenses	11.169,59	16.454,57	(5.284,98)	(32,12%)
Perbaikan dan pemeliharaan Repair and Maintenance	11.276,12	12.238,53	(962,41)	(7,86%)
Jasa tenaga ahli Professional Fees	10.201,60	10.964,51	(762,91)	(6,96%)
Peralatan dan perlengkapan Tools and Supplies	6.633,80	7.977,09	(1.343,29)	(16,84%)
Transportasi dan perjalanan Transportation and Travel	5.772,71	14.130,17	(8.357,46)	(59,15%)
Asuransi Insurance	4.444,95	5.220,39	(775,44)	(14,85%)
Biaya kantor Office Expenses	2.898,93	6.783,62	(3.884,69)	(57,27%)
Hiburan dan donasi Entertainment and donations	2.459,28	6.475,49	(4.016,21)	(62,02%)
Iklan, promosi dan komisi Advertising, promotion and commision	2.102,83	11.708,17	(9.605,34)	(82,04%)
Rekrutmen dan pelatihan Recruitment and training	1.192,26	3.316,45	(2.124,19)	(64,05%)
Lain-Lain (Masing-Masing Di bawah Rp1 Miliar) Others (Each Under Rp1 Billion)	49.981,14	47.868,67	2.112,47	4,41%
Jumlah **Total**	**508.285,30**	**623.952,48**	**(115.667,18)**	**(18,54%)**

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
Persentase Kontribusi **Percentage of Contribution**				
Gaji dan Tunjangan Salaries and Allowances	61,62%	64,89%		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Allowance for Impairment Losses on Receivables	9,19%	3,08%		
Penyusutan Depreciation	5,34%	5,03%		
Biaya utilitas Utilities Expenses	2,58%	4,06%		
Biaya sewa Rental Expenses	2,20%	2,64%		
Perbaikan dan pemeliharaan Repair and Maintenance	2,22%	1,96%		
Jasa tenaga ahli Professional Fees	2,01%	1,76%		
Peralatan dan perlengkapan Tools and Supplies	1,31%	1,28%		
Transportasi dan perjalanan Transportation and Travel	1,14%	2,26%		
Asuransi Insurance	0,87%	0,84%		
Biaya kantor Office Expenses	0,57%	1,09%		
Hiburan dan donasi Entertainment and donations	0,48%	1,04%		
Iklan, promosi dan komisi Advertising, promotion and commision	0,41%	1,88%		
Rekrutmen dan pelatihan Recruitment and training	0,23%	0,53%		
Lain-Lain (Masing-Masing Di bawah Rp1 Miliar) Others (Each Under Rp1 Billion)	9,83%	7,67%		

Pada tahun 2020, Beban Umum dan Administrasi tercatat sebesar Rp508,28 miliar, turun Rp115,66 miliar atau 18,54% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp623,95 miliar. Kenaikan tersebut terutama dipicu oleh penurunan Beban Gaji dan Tunjangan sebesar Rp91,70 miliar atau 22,65% menjadi Rp313,18 miliar dari Rp404,89 miliar di tahun sebelumnya. Dari segi komposisi, Beban Gaji dan Tunjangan merupakan yang terbesar dalam komposisi Beban Umum dan Administrasi tahun 2020, yaitu sebesar 61,62%.

Sebagai akibat dari penerapan PSAK 71 terjadi peningkatan Beban cadangan kerugian penurunan nilai piutang pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp46,69 miliar, naik signifikan sebesar 142,88% atau Rp27,46 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp19,22 miliar.

In 2020, General and Administrative Expenses were recorded at Rp508.28 billion, decreased by Rp115.66 billion or 18.54% compared to General and Administrative Expenses in 2019 of Rp623.95 billion. This was mainly triggered by a decrease in Salaries and Allowances by Rp91.70 billion or 22.65%, from Rp404.89 billion in 2019 to Rp313.18 billion in 2020. The largest contribution in the composition of General and Administrative Expenses in 2020 was Salary and Allowance Expenses, amounted to 61.62%.

As a result of PSAK 71 implementation, the allowance for impairment loss on receivables in 2020 reached Rp46.69 billion, a significant increase of 142.88% or Rp27.46 billion, compared to 2019 of Rp19.22 billion.

Laba Bersih Tahun Berjalan

Laba Bersih Tahun Berjalan di tahun 2020 tercatat rugi sebesar Rp688,69 miliar, naik Rp621,52 miliar atau 925,16% jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp67,18 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan yang sangat significant mencapai 59,10% dibandingkan tahun 2019.
Pada tahun 2020 Perseroan memberikan atribusi Rugi Bersih Tahun Berjalan sebesar Rp688,69 miliar kepada Pemilik Entitas Induk dan Rp2,79 miliar kepada Kepentingan Non-Pengendali.

Net Profit for the Year

Net Profit (Loss) for the Year in 2020 was recorded as a loss of Rp688.69 billion, a difference of 925.16% or Rp621.52 billion, compared to the previous year of Rp67.18 billion. This was mainly due to the significant decrease in revenue that reached 59.10% compared to the previous year.

Net Loss for the Year attributable to Owners of the Parent Entity in 2020 reached Rp688.69 billion and to Non-Controlling Interests reached Rp.2.79 billion.

Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Other Comprehensive Income

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi: **Items that will not be reclassified to profit and loss**				
Bagian atas PenghasilanKomprehensif Lain Pada Entitas Asosiasi Share of Other Comprehensive Income in Associated Entities	(232,29)	(211,26)	(21,03)	10,00%
Kenaikan Nilai Surplus Revaluasi Aset Tetap Fixed assets revaluation surplus	270.784,46	82.494,01	188.290,45	228,20%
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti Remeasurement of defined benefits plan	(39.695,45)	(62.766,10)	23.070,65	(36,80%)
Beban Pajak Terkait Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Tax Expenses in relation to items that will not be reclassified to profit or loss	(9.616,60)	13.439,28	(23.055,88)	(171,60%)
Sub Jumlah Sub Total	221.240,13	32.955,93	188.284,20	571,30%
Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi: **Items that will be reclassified to profit or loss:**				
Selisih Kurs Penjabaran Mata Uang Asing Foreign currency translation adjustment	(14.370,08)	(6.947,33)	(7.422,75)	106,80%
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Total Other Comprehensive Income	206.870,05	26.008,60	180.861,45	695,40%

Perseroan mencatatkan Penghasilan Komprehensif Lain pada tahun 2020 sebesar Rp206,87 miliar, naik Rp180,86 miliar atau 695,4% jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp26,00 miliar. Peningkatan yang sangat signifikan ini terutama didorong oleh Kenaikan Nilai Surplus Revaluasi Aset Tetap yang sangat signifikan sebesar 228,2% atau Rp188,29 miliar menjadi Rp270,78 miliar dari Rp82,49 miliar di tahun sebelumnya.

The Company's Other Comprehensive Income in 2020 was recorded at Rp206.87 billion, an increase of Rp180.86 billion or 695.4% compared to Other Comprehensive Income in 2019 of Rp26.00 billion. This was mainly driven by significant increase in the Fixed Assets Revaluation Surplus of 228.2% or Rp188.29 billion, from Rp82.49 billion in the previous year to Rp270.78 billion in 2020.

Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Rugi Komprehensif Tahun Berjalan di tahun 2020 tercatat sebesar Rp950,62 miliar, turun Rp1,05 triliun atau 1.049,54% jika dibandingkan dengan tahun 2019 Laba sebesar Rp100,12 miliar. Penurunan Laba Komprehensif Tahun Berjalan ini terutama didorong oleh penurunan Penghasilan Komprehensif Lain pada tahun 2020 sebesar Rp413,77 miliar atau 247,33%.

Pada tahun 2020 Perseroan memberikan atribusi Rugi Komprehensif Tahun Berjalan sebesar Rp688,69 miliar kepada Pemilik Entitas Induk dan Rp15,32 miliar kepada Kepentingan Non-Pengendali.

Comprehensive Income for the Year

Comprehensive Loss for the Year in 2020 was recorded at Rp950.62 billion, a decrease of Rp1.05 trillion or 1,049.54% compared to the Profit in 2019 of Rp100.12 billion. The decline in Comprehensive Income for the Year was mainly driven by a decrease in Other Comprehensive Income in 2020 by Rp413.77 billion or 247.33%.

In 2020, Comprehensive Loss for the Year attributable to Owners of the Parent Entity reached Rp688.69 billion, while to Non-Controlling Interests reached Rp15.32 billion.

LAPORAN ARUS KAS

(dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CASH FLOWS

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	(96.752,44)	49.534,28	(146.286,76)	(295,3%)
Arus Kas Untuk Aktivitas Investasi Cash Flows for Investment Activities	(15.168,21)	(41.680,04)	26.511,82	(63,6%)
Arus Kas Untuk Aktivitas Pendanaan Cash Flows for Financing Activities	(15.591,70)	11.860,59	(27.452,29)	(231,5%)
(Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas Net (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	(127.512,35)	19.714,83	(147.227,19)	(746,8%)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year	232.036,35	217.603,64	(14.432,70)	(6,6%)
Penyesuaian Translasi Translation Adjustment	1.274,03	(5.282,13)	6.556,16	(124,1%)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at End of the Year	105.798,02	232.036,35	(126.238,33)	(54,4%)

Pada tahun 2020 Perseroan mengalami penurunan kas dan setara kas sebesar Rp126,24 miliar dibandingkan dengan tahun sebelum nya dengan posisi kas setara kas akhir tahun 2020 sebesar Rp 105.79 miliar atau turun 54.4% dari tahun sebelum nya.

In 2020, the Company experienced a decrease in cash and cash equivalents of Rp126.24 billion compared to the previous year. The position of cash and cash equivalents at the end of 2020 was recorded at Rp105.79 billion or decreased by 54.4% from the previous year.

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

(dalam jutaan Rupiah)

Cash Flows From Operating Activities

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
Penerimaan Kas Dari Pelanggan Cash Receipts from Customers	1.470.798,50	3.143.219,43	(1.672.420,93)	(53,20%)
Pembayaran Kas Kepada Pemasok, Pihak Ketiga, dan Karyawan Payments to Suppliers, Third Parties and Employees	(1.558.752,81)	(3.081.988,54)	(149.185,20)	(49,40%)
Kas Dihasilkan Dari Operasi Cash Generated from Operations	(87.954,31)	61.230,89	32.981,45	(243,60%)
Pembayaran Pajak Penghasilan Income Taxes Paid	(20.939,67)	(53.921,12)	(22.456,09)	(61,20%)
Penerimaan Restitusi Pajak Penghasilan Received Income Tax Refunds	24.446,76	46.902,85	(5.128,26)	(47,90%)
Biaya Bunga Interest Expenses	(14.974,39)	(9.846,13)	(2.498,62)	52,10%
Penerimaan Bunga Interest Received	2.669,17	5.167,79	(146.286,72)	(48,30%)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi Net Cash Generated from Operating Activities	(96.752,44)	49.534,28	(149.185,20)	(295,30%)

Arus kas dari aktivitas operasi di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 295.3% terutama dikarenakan menurun nya penerimaan dari pelanggan serta meningkatnya pembayaran kepada pemasok dan karyawan.

Cash flows from operating activities in 2020 decreased by 295.3% mainly due to a decrease in cash receipts from customers and an increase in payments to suppliers and employees.

Arus Kas Untuk Aktivitas Investasi

(dalam jutaan Rupiah)

Cash Flows Provided by (Used for) Investment Activities

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
Perolehan Aset Tetap, Properti Investasi, dan Aset Tak Berwujud Acquisition of Fixed Assets, Investment Properties and Intangible Assets	(25.891,14)	(78.907,31)	(53.016,17)	(67,20%)
Hasil Penjualan Aset Tetap dan Properti Investasi Cash Received from Fixed Assets and Investment Properties Sales	11.543,12	31.393,35	(19.850,22)	(63,20%)
Penerimaan Dividen Receipt of Dividends	933,90	5.496,49	(4.562,58)	(83,00%)
Perolehan Aset Keuangan Lainnya Acquisition of Other Financial Assets	(1.754,10)	337,44	(2.091,54)	(42,00%)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi Net Cash Used for Investment Activities	(15.168,21)	(41.680,04)	(26.511,82)	(63,60%)

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 63.6% terutama dikarenakan menurun nya penerimaan deviden.

Cash flows used for investment activities in 2020 decreased by 63.6%, mainly due to a decrease in receipt of dividends.

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Cash Flows From Operating Activities

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek Proceeds from Short-Term Loans	0,00	55.170,46	(55.170,46)	(100,00%)
Pembayaran Pinjaman Jangka Pendek Repayment of Short-Term Loans	(572,54)	(68.602,16)	68.029,62	(99,2%)
Penerimaan Pinjaman Jangka Panjang Proceeds from Long-Term Loans	0,00	97.906,66	(97.906,66)	(100,00%)
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang Repayment of Long-Term Loans	(75.581,19)	(72.063,34)	(3.517,85)	4,90%
Pembayaran Bunga Interest Payment	(16.305,75)	(17.209,10)	903,35	(5,20%)
Pembayaran Dividen Dividend Payment	(1.024,88)	(576,92)	(447,97)	77,60%
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan Net Cash Used for Financing Activities	(93.484,36)	(5.374,40)	(88.109,97)	1.639,40%

Arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan sebesar 231.5% terutama dikarenakan menurun nya Interest paid dan Payment of shortterm loan.

Cash flows from financing activities decreased by 231.5% mainly due to a decrease in Interest paid and Payment of short-term loans.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan Aerowisata dalam memenuhi Liabilitas Jangka Pendek antara lain dapat diukur melalui rasio kas dan rasio lancar. Rasio kas dihitung dengan cara membandingkan kas yang dimiliki dengan jumlah liabilitas jangka pendek, sedangkan rasio lancar dihitung dengan cara membandingkan jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek.

Pada tahun 2020 Aerowisata mencatatkan Rasio Lancar sebesar 100,2%, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 147,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Aerowisata masih lebih rendah sebesar 47% kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan di tahun 2020, Rasio Kas Cepat Aerowisata tercatat sebesar 7,9%, mengalami penurunan yang siginifikan bila dibandingkan Rasio Kas Cepat tahun 2019 sebesar 20,9%. Hal tersebut mengindikasikan adanya penurunan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan Kas dan Setara Kas saja.

ABILITY TO PAY DEBTS

Liquidity Ratio

Liquidity ratio reflects the Company's ability to fulfill its short-term liabilities and can be measured, among others, through the cash ratio and current ratio. The cash ratio is calculated by comparing the cash on hand with the total current liabilities, while the current ratio is calculated by comparing the total current assets with the total current liabilities.

In 2020 the Company recorded a Current Ratio of 100.2%, a decrease compared to 2019 of 147.3%, indicated its ability to meet its short-term obligations was lower by 47%.

Meanwhile, in 2020, the Company's Cash Ratio was recorded at 7.9%, a significant decrease compared to the Cash Ratio in 2019 of 20.9%. This indicated a decrease in the Company's ability to meet its short-term obligations using only Cash and Cash Equivalents.

Keterangan *Description*	2020	2019
Rasio Lancar Current Ratio	100,2%	147,3%
Rasio Kas Cepat Cash Ratio	7,9%	20,9%

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas yang menunjukkan kemampuan Perseroan dalam membayar kewajiban-kewajibannya antara lain dapat diukur melalui rasio liabilitas terhadap ekuitas, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlam liabilitas dengan ekuitas, rasio liabilitas terhadap asset, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah asset.

Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas pada tahun 2020 menunjukkan tren penurunan sebesar 15,1% menjadi sebesar 50,2% dari nilai tahun 2019 sebesar 65,3%. Hal tersebut menunjukkan kecenderungan penurunan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajibannya dengan memakai Jumlah Ekuitas yang tersedia.

Sedangkan Rasio Liabilitas Terhadap Aset pada tahun 2020 menunjukkan tren peningkatan sebesar 15,2% menjadi sebesar 19,5% dari nilai tahun 2019 sebesar 4,3%%. Hal tersebut menunjukkan kecenderungan penurunan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajibannya dengan memakai Jumlah Aset yang tersedia.

Solvency Ratio

Solvency ratio is a measure to assess the Company's ability to repay all of its debts. This can be measured, among others, through Debt to Equity Ratio (DER), which is calculated by comparing the number of liabilities to equity, and Debt to Assets Ratio (DAR), which is calculated by comparing the total liabilities to total assets.

Debt to Equity Ratio in 2020 showed a downward trend of 15.1%, from 65.3% in 2019 to 50.2% in 2020, which showed a decrease in the Company's ability to fulfill its obligations using its available Equity.

Meanwhile, the Debt to Assets Ratio in 2020 showed an increasing trend of 15.2%, from 4.3% in 2019 to 19.5% in 2020, which showed a decrease in the Company's ability to fulfill its obligations using its available Assets.

Keterangan *Description*	2020	2019
Rasio Aset Terhadap Ekuitas Debt to Equity Ratio	50,2%	65,3%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas Debt to Assets Ratio	19,5%	4,3%

Rasio Keuangan Penting Lainnya

Aerowisata senantiasa mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, analisa menggunakan Rasio Rentabilitas/Profitabilitas sering digunakan dalam memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset dan ekuitas yang tersedia.

Pada tahun 2020 telah terjadi penurunan/peningkatan dalam efektivitas kemampuan Perseroan dalam menghasilkan keuntungan seperti yang terlihat pada table Rasio Rentabilitas pada table di bawah. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemic covid 19.

Other Important Financial Ratios

Aerowisata always measures its ability to generate profits. Therefore, Rentability Ratio/Profitability Ratio analysis was often used in providing an overview of the management effectiveness level in generating profits by using available assets and equity.

In 2020, due to the impact of COVID-19 pandemic, there has been a decrease/increase in the effectiveness of the Company's ability to generate profits as shown in the Profitability Ratio table below.

Keterangan *Description*	2020	2019
Rasio Lancar Current Ratio	100,2%	147,3%
Rasio Kas Cepat Cash Ratio	7,9%	20,9%

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur Modal 2020

Komposisi struktur modal Aerowisata tahun 2020 terdiri dari 49,76% berupa Liabilitas dan 50,24% berupa Ekuitas. Komposisi ini mengalami perubahan jika dibandingkan dengan tahun 2019. Komposisi struktur modal yang berasal dari Ekuitas mengalami penurunan 37,6%.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICIES ON CAPITAL STRUCTURE

Capital Structure 2020

The Company's capital structure composition in 2020 was made up of 49.76% coming from Liabilities and 50.24% coming from Equity. This composition changed compared to 2019. In 2020, The capital structure composition from Equity decreased by 37.6%.

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	Kontribusi *Contribution* %	2019	Kontribusi *Contribution* %	Perubahan *Difference*	
					(Rp)	%
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	1.334.777,22	40,17%	1.112.858,52	27,10%	221.918,69	19,94%
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	318.589,10	9,59%	311.984,08	7,60%	6.605,01	2,12%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	1.653,36	49,76%	1.424,84	34,70%	228.523,71	16,04%
Jumlah Ekuitas **Total Equity**	**1.669.150,41**	**50,24%**	**2.681.801,50**	**65,30%**	**(1.012.651,09)**	**(37,6%)**

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Pada tahun 2020, Perseroan melakukan penyesuaian struktur modal dengan adanya penambahan Liabilitas Jangka Pendek sebesar 19,4% dan Ekuitas sebesar 65,30%. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya saldo liabilitas jangka pendek.

Penurunan struktur modal dikarenakan penurunan surplus revaluasi aset tetap, serta penyerapan rugi tahun sebelumnya dan penambahan kerugian di tahun berjalan yang cukup signifikan.

Company Policies on Capital Structure

In 2020, the Company made adjustments to its capital structure, as there was an increase in Current Liabilities by 19.4% and Equity by 65.30%. This was due to an increase in the balance of current liabilities.

The decrease in capital structure was due to a decline in the fixed assets revaluation surplus, the absorption of losses from the previous year and the significant additional losses in the current year.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

=

INFORMATION ON MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

=

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	Kontribusi *Contribution* %	2019	Kontribusi *Contribution* %	Perubahan *Difference*	
					(Rp)	%
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	1.334.777,22	40,17%	1.112.858,52	27,10%	221.918,69	19,94%
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	318.589,10	9,59%	311.984,08	7,60%	6.605,01	2,12%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	1.653,36	49,76%	1.424,84	34,70%	228.523,71	16,04%
Jumlah Ekuitas **Total Equity**	**1.669.150,41**	**50,24%**	**2.681.801,50**	**65,30%**	**(1.012.651,09)**	**(37,6%)**

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Pada tahun 2020, Perseroan melakukan penyesuaian struktur modal dengan adanya penambahan Liabilitas Jangka Pendek sebesar 19,4% dan Ekuitas sebesar 65,30%. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya saldo liabilitas jangka pendek.

Penurunan struktur modal dikarenakan penurunan surplus revaluasi aset tetap, serta penyerapan rugi tahun sebelumnya dan penambahan kerugian di tahun berjalan yang cukup signifikan.

Company Policies on Capital Structure

In 2020, the Company made adjustments to its capital structure, as there was an increase in Current Liabilities by 19.4% and Equity by 65.30%. This was due to an increase in the balance of current liabilities.

The decrease in capital structure was due to a decline in the fixed assets revaluation surplus, the absorption of losses from the previous year and the significant additional losses in the current year.

INVESTASI BARANG MODAL

CAPITAL GOODS INVESTMENT

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Difference*	
			(Rp)	%
Project Land	5.216	43.058	(37.843)	(87,89%)
Bangunan Buildings	8.742	8.044	(698)	(7,99%)
Mesin Machinery	6.157	8.049	(1.893)	(23,51%)
Instalasi Installations	1.949	1.203	746	62,02%
Kendaraan Vehicles	-	4.490	(4.490)	(100,0%)
Peralatan dan Perlengkapan Kantor Office Equipment and Supplies	5.524	11.955	(6.432)	(53,80%)
Jumlah Investasi **Total Investment**	**26.889**	**77.498**	**(77.498)**	**(100 %)**

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Dampak dari Pandemi COVID-19 (lanjutan) Besarnya dampak pandemi COVID-19 ini bergantung pada perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat diprediksi secara akurat saat ini. Manajemen akan terus memantau perkembangan pandemi COVID-19 dan melakukan evaluasi secara kontinu terhadap dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi Grup, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko terkait di masa depan.

MATERIAL FACTS AND INFORMATION SUBSEQUENT TO ACCOUNTANT REPORT DATE

The magnitude of the impact of COVID-19 pandemic depends on future developments, and no accurate prediction available at the moment. Management will continue to monitor the COVID-19 pandemic situation development and to evaluate its impact on the business, financial position and Group operational results, and to take necessary actions to address related risks in the future.

Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 5 Oktober 2020, DPR telah menyetujui Undang-Undang Cipta Kerja atau yang lebih dikenal sebagai Omnibus Law. Omnibus Law tersebut disahkan pada tanggal 2 November 2020 sebagai Undang-Undang No 11/2020. Omnibus Law merupakan instrumen legislatif komprehensif yang akan berlaku untuk mengubah secara langsung sejumlah besar produk hukum di berbagai macam sektor dari perizinan, ketenagakerjaan, dan pengadaan tanah sampai perpajakan yang semuanya bertujuan untuk mendorong reformasi sistem regulasi negara dan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia melalui peningkatan investasi dan lapangan kerja. Pada bulan Februari 2021, Pemerintah secara resmi menerbitkan 51 Peraturan Pelaksana atas Omnibus Law.

Job Creation Bill

On October 5, 2020, the Indonesian Parliament agreed to pass the Job Creation Bill into law, which is generally known as the Omnibus Law. The Omnibus Law was ratified on 2 November 2020 as Law No. 11/2020. The Omnibus Law is a comprehensive legislative instrument that will operate to directly amend an extensive number of underlying laws in a range of areas from permitting, labour and land procurement to taxation with all changes aiming to push the reform of the state's regulatory system and accelerate the national economic growth through enhancement of investment and employment. In February 2021, the Government officially enacted 51 implementing regulations of the Omnibus law.

PERBANDINGAN TARGET RKAP 2020 DAN REALISASI 2020 SERTA TARGET RKAP 2020

=

COMPARISON OF TARGET AND REALIZATION OF RKAP 2020 AND TARGET OF RKAP 2020

=

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	Kontribusi *Contribution* %	2019	Kontribusi *Contribution* %	Perubahan *Difference*	
					(Rp)	%
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	1.334.777,22	40,17%	1.112.858,52	27,10%	221.918,69	19,94%
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	318.589,10	9,59%	311.984,08	7,60%	6.605,01	2,12%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	1.653,36	49,76%	1.424,84	34,70%	228.523,71	16,04%
Jumlah Ekuitas **Total Equity**	**1.669.150,41**	**50,24%**	**2.681.801,50**	**65,30%**	**(1.012.651,09)**	**(37,6%)**

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Pada tahun 2020, Perseroan melakukan penyesuaian struktur modal dengan adanya penambahan Liabilitas Jangka Pendek sebesar 19,4% dan Ekuitas sebesar 65,30%. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya saldo liabilitas jangka pendek.

Penurunan struktur modal dikarenakan penurunan surplus revaluasi aset tetap, serta penyerapan rugi tahun sebelumnya dan penambahan kerugian di tahun berjalan yang cukup signifikan.

Company Policies on Capital Structure

In 2020, the Company made adjustments to its capital structure, as there was an increase in Current Liabilities by 19.4% and Equity by 65.30%. This was due to an increase in the balance of current liabilities.

The decrease in capital structure was due to a decline in the fixed assets revaluation surplus, the absorption of losses from the previous year and the significant additional losses in the current year.

ASPEK PEMASARAN

Strategi Pemasaran

Untuk memperkuat citra perusahaan sebagai perusahaan terbaik di industry Hospitality dan meningkatkan loyalitas pelanggan, selama tahun 2020 Aerowisata aktif melakukan kegiatan pemasaran melalui peningkatan Kerjasama dan ekspansi bisnis, sinergi pemasaran antar lini bisnis dan di Garuda Indnesia Group maupun BUMN, pengelolaan brand dan komunikasi pemasaran, serta program *customer retention* dan peningkatan pelayanan. Berbagai kegiatan pemasaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menjalin Kerjasama resiprokal yang melibatkan semua lini bisnis dengan PT Coca Cola Distribution Indonesia dan Danone Aqua Indonesia.

2. Melakukan sinergi antar lini bisnis Aerowisata dan Garuda Indonesia Group antara lain:

a. Aerofood ACS memberikan dukungan untuk kebutuhan *inflight catering* penerbangan perdana Garuda Indonesia pada peresmian Bandara Yogyakarta International Airport dan pada penerbangan Garuda Indonesia dengan rute penerbangan Surabaya – Banjarmasin – Balikpapan.

b. Aerowisata Hotels bekerja sama dengan Garuda Indonesia melalui *partnerhip promo* pada *event* AMAZ11.11NG DAYS, HARBOLNAS dan *YEAR END FESTIVAL* serta penggunaan dan penerimaan Garuda Miles untuk setiap pemesanan kamar hotel. Selain itu Aerowisata Hotels juga bekerja sama dengan Garuda Indonesia untuk mengkomunikasikan program pemasaran melalui kanal internal Info GA Group serta kanal eksternal melalui *COLOURS – Inflight magazine*.

c. Aerowisata Hotels bekerja sama dengan Citilink melalui promo diskon khusus dengan menggunakan *GREEN PASS* untuk setiap pemesanan kamar hotel.

MARKETING ASPECTS

Marketing Strategy

To strengthen the Company's brand image as the best company in the Hospitality industry and to increase customer loyalty, in 2020 Aerowisata actively implemented several marketing activities such as increasing collaborations and business expansions, marketing synergies among lines of business and within the Garuda Indonesia Group as well as other state-owned companies, brand management and marketing communications, customer retention program and service improvement. The following are various marketing activities implemented by the Company:

1. Establishing mutual collaborations involving all lines of business, with several companies and educational institutions such as PT Coca Cola Distribution Indonesia and Danone Aqua Indonesia, which involved all lines of business.

2. Creating synergies between Aerowisata lines of business and Garuda Indonesia Group, namely:

a. Aerowisata supported the inflight catering of Garuda Indonesia's maiden flight at the inauguration of Yogyakarta International Airport and of Garuda Indonesia flights with Surabaya - Banjarmasin – Balikpapan flight route.

b. Aerowisata Hotels cooperated with Garuda Indonesia through partnership promos at the AMAZ11.11NG DAYS, HARBOLNAS and YEAR END FESTIVAL events, as well as the Garuda Miles redeems for every hotel room reservation. In addition, Aerowisata Hotels also cooperated with Garuda Indonesia to communicate its marketing programs through Info GA Group internal channel and its external channel of COLOURS – Inflight magazine.

c. Aerowisata Hotels in collaboration with Citilink offered a special discount promo using a GREEN PASS for every hotel room reservation.

d. Aerowisata Hotels melaksanakan program promo BACK TO TRAVEL dengan harga khusus yang diperuntukkan khusus untuk karyawan Garuda Indonesia Group.
e. Aero Globe Indonesia bekerja sama dengan Aerowisata Hotels dengan membuat program khusus WORK FROM HOME.

3. Memperluas jalur distribusi dan mengembangkan produk, layanan serta bisnis untuk memperkuat pasar antara lain:
a. Aerofood ACS melalui Dapur Selera berkolaborasi dengan KOPI SOB untuk menambah aneka produk kopi di Dapur Selera. Selain itu Aerofood ACS meluncurkan produk – produk baru diantaranya menu healthy food, rice bowl, menu New Normal, Fly with Meals, Toast Bread Variants dan Healthy Drinks. Untuk memperkuat pasar retail, Aerofood ACS bekerja sama dengan NEO Fitness dan The Klangsah Resto dengan menyajikan menu – menu Healthy Foods, Healthy Drinks dan menu terbaik ACS Gourmet. Untuk meningkatkan layanan laundry, Aerofood ACS membangun fasilitas gedung laundry di unit Aerofood ACS Surabaya.
b. Aerowisata Hotels bekerja sama dengan beberapa perusahaan BUMN dan swasta lainnya untuk menjangkau pasar yang lebih banyak serta meningkatkan revenue perusahaan diantaranya dengan Telkomsel, Bank Negara Indonesia, Bank Bukopin dan OCBC NISP. Selain itu Aerowisata Hotels membuat program – program promo yang disesuaikan dengan hari – hari besar yang ada di Indonesia seperti PROMO MERDEKA.
c. Aero Globe Indonesia (AGI) menluncurkan AGILine sebagai one stop service dan memperluas channel penjualan berbagai produk GA Group melalui media social Whatsapp. Selain itu AGI juga melakukan pengembangan e – commerce dan digitalisasi transaksi untuk meningkatkan pelayanan kepada para pelanggan. AGI juga membuat beberapa produk yang disesuaikan dengan hype atau trend yang berkembang di masyarakat

d. Aerowisata Hotels offered BACK TO TRAVEL promo program at a special price only for Garuda Indonesia Group employees.
e. Aero Globe Indonesia in collaboration with Aerowisata Hotels created a special program WORK FROM HOME

3. Expanding distribution channels and developing products, services and businesses to strengthen the market, including:
a. Aerofood ACS through Dapur Selera in collaboration with KOPI SOB created various coffee products at Dapur Selera. In addition, Aerofood ACS launched new products such as the healthy food menu, rice bowl, New Normal menu, Fly with Meals, Toast Bread Variants and Healthy Drinks. To strengthen the retail market, Aerofood ACS collaborated with NEO Fitness and The Klangsah Resto serving Healthy Foods, Healthy Drinks and ACS Gourmet's best menus. To improve laundry services, Aerofood ACS built a laundry building facility at the Aerofood ACS Surabaya unit.
b. Aerowisata Hotels collaborated with several other state-owned and private companies, such as Telkomsel, Bank Negara Indonesia, Bank Bukopin and OCBC NISP, to reach wider markets and to increase company revenue. In addition, Aerowisata Hotels launched promo programs particularly created for big holidays in Indonesia, such as PROMO MERDEKA.
c. Aero Globe Indonesia (AGI) launched AGILine as a one-stop service and expanded sales channels for various GA Group products through social media Whatsapp. In addition, AGI also developed e-commerce and digital transactions to improve service to customers. Moreover, AGI also made several new products in accordance with the hype or latest trends in society.
d. Aerotrans carried out product development in response to the healthy behavior growing in the society, by changing the function of Tour Bus into Bike Transport Bus, providing convenience for bike enthusiasts who wanted to go on a bike tour in areas far from their homes.
e. Aero Jasa Cargo (AJC) strengthened its position in package delivery services by

produk yang disesuaikan dengan perilaku sehat yang berkembang di masyarakat dengan mengubah fungsi Bis Wisata menjadi Bis Angkut Sepeda dan Pengendaranya sehingga memberikan kemudahan bagi *bike enthusiast* yang ingin riding di daerah yang jauh dari tempat tinggal.

e. Aero Jasa Cargo (AJC) memperkuat posisinya di layanan antar paket dengan meluncurkan layanan *"one-stop-service"* KirimAja yang terhubung dengan aplikasi sehingga memudahkan pengguna untuk melakukan pengiriman dan pemantauan proses pengiriman.

4. Pengelolaan brand dilakukan dengan melakukan supervisi terhadap *brand development* untuk lini bisnis Logistics dan memastikan penerapan brand di Aerowisata Group telah sesuai dengan Brand Guideline melalui kegiatan sosialisasi.

5. Melaksanakan program komunikasi pemasaran guna memperkuat dan memperluas jangkauan *Brand Awareness* serta memperkenalkan produk dan jasa diantaranya dengan melakukan *direct marketing* untuk mempromosikan produk seluruh lini bisnis ke karyawan Aerowisata Group dan Garuda Indonesia Group. Mengikuti berbagai event seperti Korea Virtual Tou & Winter Expo dan Pesona Indonesia Expo yang diikuti oleh Aerofood ACS serta optimalisasi penggunaan digital channel, social media yang dimiliki oleh lini bisnis.

6. Program *customer retention* dan peningkatan pelayanan terus dilakukan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap kepuasan pelanggan. Hal ini dilakukan dengan cara melaksanakan *customer satisfaction survey* untuk mengukur performa layanan dan produk perusahaan demi memenuhi harapan pelanggan.

monitor the delivery process.

4. Conducting brand management by supervising brand development for the logistics line of business and ensuring that the brand application in Aerowisata Group was in accordance with the Brand Guideline through socialization activities.

5. Implementing marketing communication programs to strengthen and expand the reach of Brand Awareness as well as to introduce the Company's products and services, among others, through (email blast) to promote the product of all lines of business to the to employees of Aerowisata Group and Garuda Indonesia Group. The Company also participated in various events related to its lines of business, such as Korea Virtual Tour & Winter Expo and Pesona Indonesia Expo, where Aerofood ACS attended these events. The Company also optimized the use of digital channels and social media owned by its lines of business. Due to its efforts, the Company received two Branding and Marketing Awards, namely SOE Subsidiary, Marketing Award in the Product Development category and the Best Chief Marketing Officer in the Personal Communication category.

6. The Company is highly concerned about ensuring customer satisfaction and thus continuously performing customer retention and service improvement program. One way to achieve this is through conducting customer satisfaction surveys to measure the performance of the company's services and products provided to customers. The survey result was used as feedback so that each line of business could follow up and make continuous improvement to avoid similar incidents in the future. In this way, the Company can maintain the quality of products and services to meet customer expectations.

KEBIJAKAN DIVIDEN TAHUN 2020 DAN 2019

Kebijakan Manajemen Atas Dividen Tahun 2020 dan 2019

Kebijakan dividen tahunan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. RUPS tanggal 20 Agusutus 2021 memutuskan tidak membagi dividen namun menggunakan seluruh laba bersih tahun buku 2020 sebagai Laba Ditahan yang Tidak Ditentukan Penggunaannya. Kebijakan konservatif dividen Perseroan tersebut ditujukan bagi penguatan struktur modal. Kebijakan dividen yang serupa juga diterapkan pada tahun buku 2018 berdasarkan RUPS yang diselenggarakan tanggal 21 Maret 2020.

DIVIDEND POLICY FOR 2020 AND 2019

Management Policy on Dividends in 2020 and 2019

The annual dividend policy is determined at the General Meeting of Shareholders. Based on the GMS on August 20, 2021, the Company decided not to distribute dividends but to use all of the fiscal year 2020 net profit as Unappropriated Retained Earnings. The Company's conservative dividend policy was aimed at strengthening the capital structure. A similar dividend policy was also implemented in the 2018 financial year based on the GMS on March 21, 2020.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN MANAJEMEN (ESOP/MSOP)

Sampai akhir tahun 2020 Aerowisata belum melakukan penawaran umum saham ke publik melalui pasar modal, sehingga belum ada kebijakan/program kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen (ESOP/MSOP).

EMPLOYEE AND MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP PROGRAM (ESOP/MSOP)

Until the end of 2020 Aerowisata has not made a public offering of shares through any capital market. Therefore, Aerowisata has no policy/program for share ownership by employees and management (ESOP/MSOP).

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Sampai akhir tahun 2020 Aerowisata belum melakukan penawaran umum saham ke publik melalui pasar modal, sehingga tidak terdapat informasi mengenai realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

REALIZATION OF USE OF PUBLIC OFFERING PROCEEDS

Until the end of 2020 Aerowisata has not made a public offering of shares through any capital market. Therefore, Aerowisata has no information to report regarding the realization of the use of public offering proceeds.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pinjaman jangka panjang dari Pemerintah Jepang - GOHJ
Pada bulan Maret 2021, GOHJ menandatangani perjanjian pinjaman jangka panjang dengan Japan Finance Corporation, perusahaan publik yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Jepang dengan total pinjaman JPY 100.000.000. Tingkat bunga dari pinjaman ini sebesar 0,21% - 1,1% tiap tahun dengan jangka waktu 10 tahun dan masa tenggang 36 bulan sejak penerimaan pinjaman.

MATERIAL FACTS AND INFORMATION SUBSEQUENT TO ACCOUNTANT REPORT DATE

Long term loan from the Japanese Government - GOHJ
In March 2021, GOHJ signed a long-term loan agreement with Japan Finance Corporation, a public company fully owned by the Government of Japan with a total loan of JPY 100,000,000. The interest rate on this loan is 0.21% - 1.1% per annum with a tenor of 10 years and a grace period of 36 months since the disbursement of the loan.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi:
a. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIA) adalah entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
b. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang saham utama GIA.
c. Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh GIA dan Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana GIA dan Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.
d. Dana Pensiun Aero Wisata dikelola dan dikendalikan oleh manajemen Grup.
e. PT Aeroprima dan PT Aeronurti Catering Service merupakan entitas asosiasi Perusahaan.
f. PT Smailing Tour bersama-sama dengan Perusahaan mengendalikan PT GIH Indonesia sebagai kepentingan non-pengendali.
g. Komisaris, Direktur dan Manajer Umum adalah personil manajemen kunci Grup.

Transaksi Pihak-pihak Berelasi

a. Grup memberikan manfaat pada personil manajemen kunci sebagai berikut:

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of the Related Parties:
a. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIA) is the parent entity and major shareholder of the Company.
b. The Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of Finance is the main shareholder of GIA.
c. All entities owned and controlled by GIA and the Ministry of Finance of the Government of the Republic of Indonesia including entities over which GIA and the Ministry of Finance of the Government of the Republic of Indonesia have significant influence.
d. The Aero Wisata Pension Fund is managed and controlled by the management of the Group.
e. PT Aeroprima and PT Aeronurti Catering Service are associates of the Company.
f. PT Smailing Tour together with the Company control PT GIH Indonesia as non-controlling interests.
g. Commissioners, Directors and General Managers are key management personnel of the Group.

Related Party Transactions

a. The Group provided benefits to key management personnel as follows:

In its business activities, the Group conducted into certain transactions with related parties which included, among others:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Imbalan jangka pendek Short-term Benefits	44,822,114,924	53,397,256,772
Imbalan jangka panjang Long-term Benefits	10,071,879,792	8,528,254,068
Jumlah **Total**	**54,893,994,716**	**61,925,510,840**

Informasi terperinci mengenai transaksi dengan pihak berelasi dapat dilihat pada catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Aero Wisata dan Entitas Anak per 31 Desember 2020, halaman 89-99.

Detailed information regarding transactions with related parties can be seen in the notes to the Consolidated Financial Statements of PT Aero Wisata and its subsidiaries as of December 31, 2020, pages 89-99.

PERUBAHAN UNDANG-UNDANG YANG BERDAMPAK SIGNIFIKAN TERHADAP KINERJA PERSEROAN

Aerowisata mempunyai komitmen untuk senantiasa menaati peraturan yang berlaku dan relevan pada bisnis dan operasi. Bentuk implementasi komitmen tersebut adalah dengan melakukan pengkajian terhadap peraturan-peraturan baru dan amandemen peraturan sehingga Perseroan selalu taat pada ketentuan peraturan dan perubahan-perubahannya.

Pada tahun 2020, tidak ada perubahan peraturan yang berdampak signifikan pada kinerja Perseroan.

AMENDMENTS TO LAWS AND THEIR SIGNIFICANT IMPACTS ON THE PERFORMANCE OF THE COMPANY

Aerowisata is committed to always complying with the regulations applicable and relevant in its business and operations. The Company thus conducted review of new regulations and amendments to regulations to ensure that it always conforms to the provisions of the regulations and their amendments.

In 2020, there were no amendments to laws that had a significant impact on the Company's performance.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN DAMPAK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yaitu sebagai berikut:

1. PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Grup memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

2. PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK 72 menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi).

3. PSAK 73, "Sewa"

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Grup sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, "Sewa", kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND THEIR IMPACTS ON FINANCIAL STATEMENTS

In the current year, the Group has implemented a number of amendments and interpretations of PSAK that are relevant to its operations and effective for the financial year beginning on or after January 1, 2020, which are as follows:

1. PSAK 71, "Financial Instruments"

PSAK 71 replace the provisions of PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement" related to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, impairment of financial assets and hedge accounting. In accordance with the transitional requirements of PSAK 71, the Group opted for retrospective application with effect on initial application on January 1, 2020 and does not restate comparative information.

2. PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers"

PSAK 72 regulates revenue recognition, which occurs when control over goods has been transferred or when services have been (or are being) carried out (obligation to deliver the services have been fulfilled).

3. PSAK 73, "Lease"

When applying PSAK 73, the Group as a lessee recognises right of use of asset and lease liabilities relating to leases that were previously classified as operating leases under PSAK 30, "Leases", except for short-term leases or leases with low-value assets.

PROSPEK USAHA 2020

Bank Dunia pada awal Januari 2020 menaikkan perkiraannya untuk pertumbuhan ekonomi global tahun 2020 menjadi 3,1%. Hal ini didasarkan atas pemulihan berbasis luas sedang berlangsung di seluruh dunia. Menurut perkiraan Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju diperkirakan akan turun tipis menjadi 2,2% pada 2019 dari 2,3% pada 2020, karena bank-bank sentral utama cenderung secara bertahap menarik diri dari kebijakan moneter yang akomodatif.

Sedangkan ekonomi negara-negara emerging market dan negara-negara berkembang diperkirakan akan tumbuh 4,5% pada 2020, meningkat dari perkiraan kenaikan 4,3% di 2020. Tingkat pertumbuhan akan berlanjut lebih cepat menjadi 4,7% pada 2020 dan 2021.

Pertumbuhan ekonomi dunia yang semakin membaik secara tidak langsung juga mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan data eksternal, Garuda Indonesia Group telah menetapkan beberapa asumsi makro. Pertumbuhan perekonomian Indonesia di tahun 2020 akan berada pada kisaran 5,40% tingkat inflasi diperkirakan akan berada pada kisaran 3,5% Faktor penting lain dari perekonomian adalah pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap valuta asing. Berdasarkan asumsi internal perkiraan rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS di tahun 2020 dapat berada di kisaran Rp13.500 per US$1. Untuk harga bahan bakar diprediksi pada level US$55,9/bbl.

Pertumbuhan ekonomi nasional yang diprediksi meningkat ini merupakan katalis yang baik bagi bisnis penerbangan dan pariwisata, sehingga juga memberikan prospek yang positif bagi bisnis hospitality Aerowisata.

Disamping itu, potensi populasi Kelas Menengah di Indonesia diprediksi terus meningkat, sebagaimana terlihat dari grafik berikut:

BUSINESS PROSPECTS 2020

In early January 2020, The World Bank raised its prediction for global economic growth rate in 2020 to 3.1%. This was supported by the extensive recovery currently underway around the world. The World Bank projected that the economic growth in developed countries would fall slightly to 2.2% in 2020 from 2.3% in 2019, as major central banks tend to gradually withdraw from accommodative monetary policies.

Meanwhile, the economies of emerging market countries and developing countries are predicted to grow with an estimate of 4.5% in 2020, an increase from estimated growth of 4.3%. The growth rate will continue to accelerate to 4.7% in 2020 and 2021.

The improving global economic growth indirectly strengthens Indonesia's economic growth.

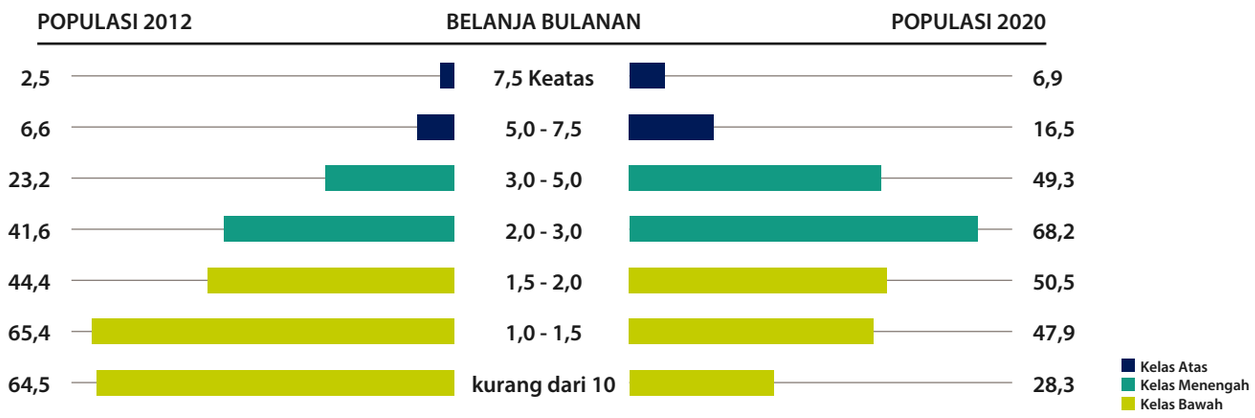
Based on external data, Garuda Indonesia Group has set several macro assumptions. Indonesia's economic growth in 2020 is predicted to be in the range of 5.40%, while the inflation rate is estimated to be in the range of 3.5%. The movement of the Rupiah exchange rate against foreign currencies is also one of important factors of the national economy. Based on internal assumptions, it is estimated that the average exchange rate of the Rupiah against the US Dollar in 2020 will be in the range of Rp13,50 0 per US$1. While fuel prices are predicted at the level of US $ 55.9/bbl.

This national economic growth, which is predicted to increase, becomes a good catalyst for the aviation and tourism business, consequently provides positive prospects for Aerowisata's hospitality business.

In addition, the Middle Class population potential in Indonesia is expected to continue to increase, as can be seen in the following graph:

Pertumbuhan Kelas Menengah Indonesia
(dalam jutaan)

Indonesia's Middle Class Growth
(in million)

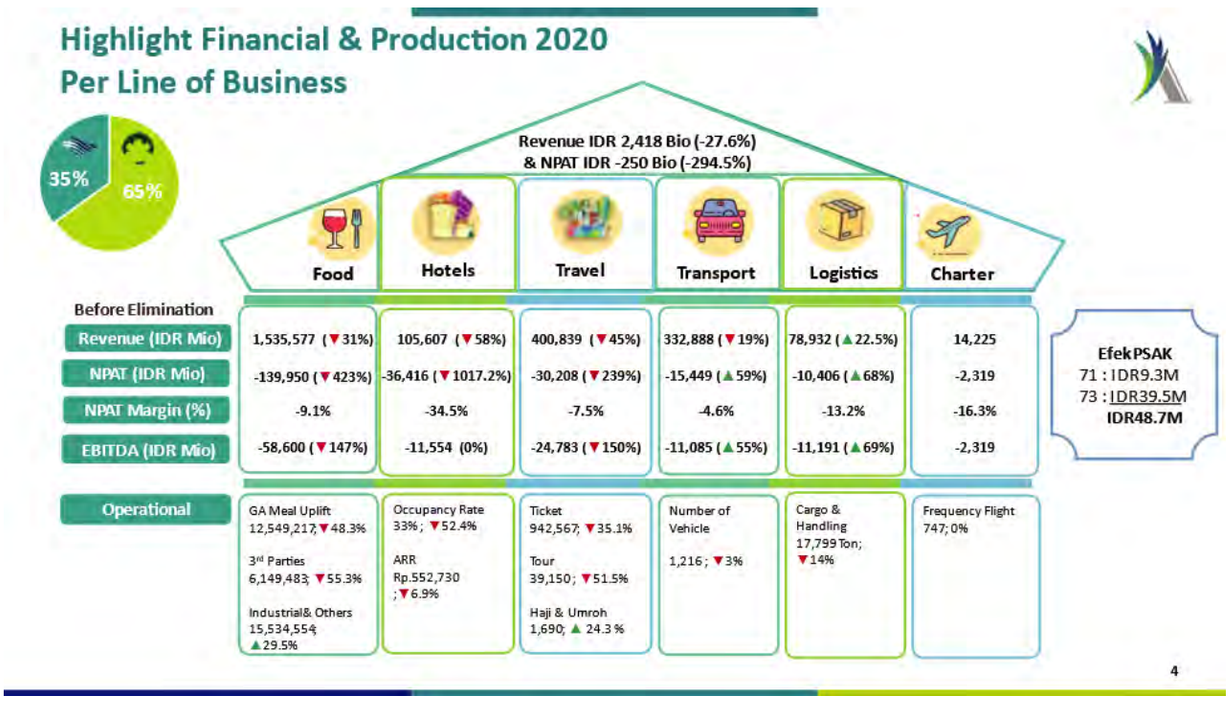


Kunjungan bulanan wisatawan mancanegara menunjukkan tren peningkatan selama tahun 2020 dan diprediksi terus berlanjut di 2021. Dimulai sejak 2019, Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata mencanangkan Program Pengembangan 10 New Bali untuk meraih 20 juta wisatawan di tahun 2019.

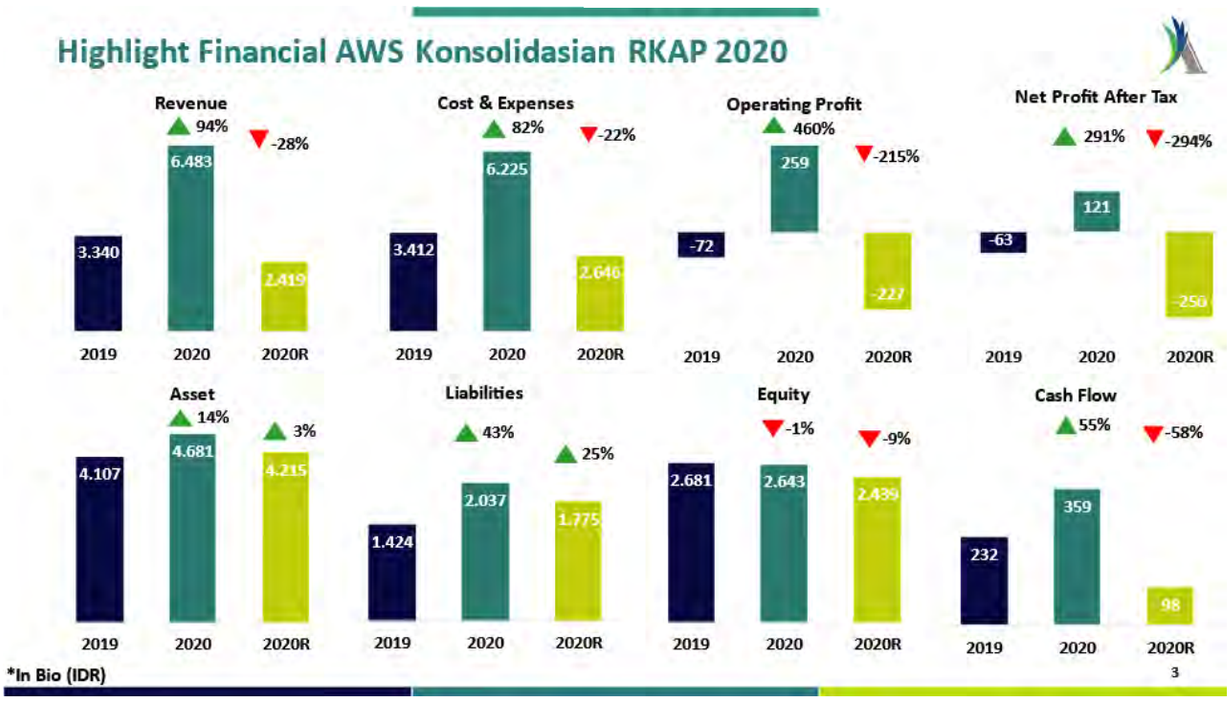
Monthly foreign tourist visits show an increasing trend during 2020 and are predicted to continue in 2021. Starting in 2019, the Government through the Ministry of Tourism has launched 10 New Bali Development Program to reach 20 million tourists in 2019.

Untuk menangkap peluang dari prospek usaha tersebut di atas, pada tahun 2018 Lini Bisnis Foodservice ditargetkan untuk dapat membangun Central Production Facility yang berlokasi di Cikande, sehingga Central Production Facility dapat beroperasi di tahun 2019. Pembangunan CPF diharapkan dapat meningkatkan kinerja Aerowisata, karena selain dapat memproduksi makanan secara volume besar, konsistensi kualitas data terjaga karena proses produksi menggunakan teknologi pembuatan makanan yang terkini. Dalam sehari CPF dapat memproduksi makanan sebanyak 100.000 meal, dimana makanan tersebut dapat didistribusikan ke semua cabang ACS serta station GA untuk melayani segment inflight catering. Selain itu diharapkan CPF dapat memenuhi kebutuhan makanan di Industrial catering dan Commercial Food.

Adapun secara garis besar, corporate goal yang ingin dicapai oleh Aerowisata pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:



Target 2020
Dari Aspek Keuangan:



- Pendapatan sebesar Rp2,42 triliun atau turun 28% dibandingkan tahun sebelumnya
- Pendapatan GA sebesar 35% dan Non GA sebesar 65%.
- NPAT sebesar Rugi Rp250 miliar atau turun sebesar 294% dari tahun sebelumnya
- Aset sebesar Rp4,21 triliun atau naik sebesar 3% dari tahun sebelumnya.
- Ekuitas sebesar Rp2,44 triliun atau turun sebesar 9,0% dari tahun sebelumnya.

Dari Aspek Produksi:

- Lini Bisnis Foodservice ditargetkan memproduksi makanan sebanyak 34.233.253 atau naik 65% dari pencapaian tahun sebelumnya.
- Lini Bisnis Hotels ditargetkan mengoperasikan kamar sebanyak 290.230 kamar atau meningkat 7% dari pencapaian tahun sebelumnya.
- Lini Bisnis Travel ditargetkan melayani 993,264 pax ke berbagai destinasi di dunia dengan target pertumbuhan sebesar 47% dari pencapaian tahun sebelumnya.
- Lini Bisnis Transporation ditargetkan dapat mengoperasikan 1.181 kendaraan dimana naik sebesar 16% dari pencapaian tahun sebelumnya.
- Lini Bisnis Logistics ditargetkan telah menangani 17.799 ton barang logistik.

From the Production Aspect:

- The Foodservice Line of Business is targeted to produce 34,233,253 pax, an increase of 65% from the previous year's achievement.
- The Hotels Line of Business is targeted to operate 290,230 rooms, an increase of 7% from the previous year's achievement.
- The Travel Line of Business is targeted to serve 993,264 pax to various destinations in the world with a growth target of 47% from the previous year's achievement.
- The Transportation Line of Business is targeted to operate 1,181 vehicles, an increase of 16% from the previous year's achievement.
- The Logistics Line of Business is targeted to handle 17,799 tons of logistics goods.

KONTRIBUSI AEROWISATA TERHADAP GARUDA INDONESIA GROUP

Aerowisata Contribution to Garuda Indonesia Group

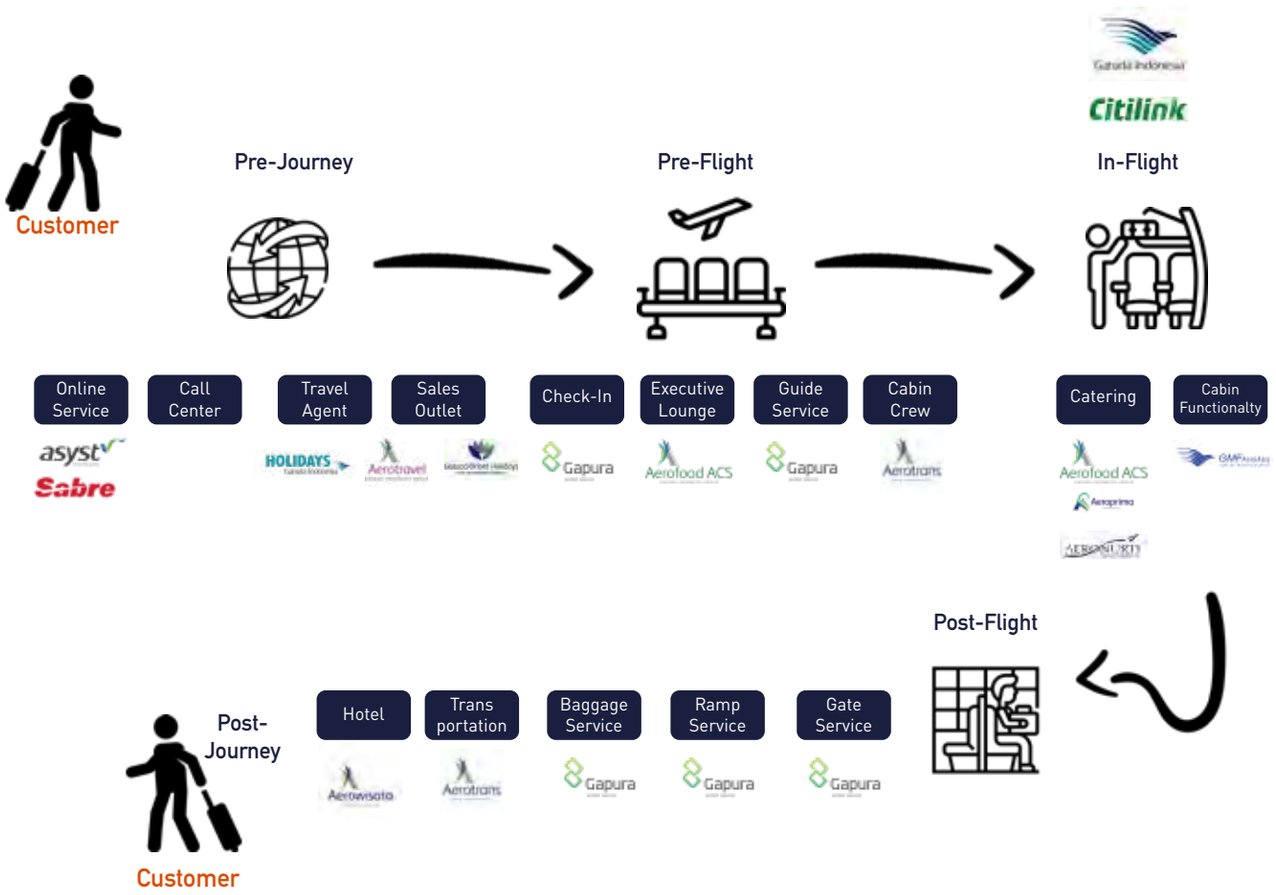
Kontribusi Aerowisata terhadap Garuda Indonesia Group terdiri dari dua hal yaitu: kontribusi operasional dan kontribusi keuangan dalam konsolidasi laporan keuangan.

1. Kontribusi operasional, terdiri dari 3 kegiatan :
   a. Kontribusi Operasional passenger :

Aerowisata's contribution to the Garuda Indonesia Group comprises of two things: operational contributions and financial contributions in consolidated financial statements.

1. Operational contribution, consisting of 3 activities:
   a. Passenger Operational Contribution:

Business Process Passenger



Dari 5 Lini bisnis yang dimiliki oleh Aerowisata, 4 Lini bisnis secara langsung memberikan kontribusi langsung terhadap pelaksanaan bisnis Garuda Indonesia dan Citilink, dimana kegiatan tersebut terdiri dari :

4 of the 5 lines of business owned by Aerowisata have a direct contribution to the business implementation of Garuda Indonesia and Citilink; the following activities are::

• Pre-Journey: Merupakan proses dimana calon penumpang (passenger) melakukan kegiatan pencarian sampai pembelian Tiket dan atau tour package. Melalui lini bisnis Travel yang terdiri dari Aeroglobe Indonesia (Aerotravel), GIH Indonesia, GOH Japan, GOH Korea dan GOH China melakukan pengisian atas pesawat Garuda dan Citilink dengan melakukan penjualan tiket dan tour package. Saat ini GOH Japan merupakan peringkat kedua dalam pengisian penumpang Garuda di Tokyo dan GOH Korea peringkat kelima di Korea.

• Pre-Journey: This is a process in which prospective passengers conduct search activities until purchasing tickets and/or tour packages. Through the Travel Line of Business, namely Aeroglobe Indonesia (Aerotravel), GIH Indonesia, GOH Japan, GOH Korea and GOH China, the Company contributes to Garuda and Citilink aircraft by selling tickets and tour packages. Currently, GOH Japan is ranked second in filling Garuda with passengers in Tokyo and GOH Korea is ranked fifth in Korea.

• Pre-Flight: Merupakan kegiatan sebelum dilakukan penerbangan. Melalui Lini Bisnis Foodservice, Aerowisata menyediakan layanan atas executive lounge bagi penumpang Garuda. Sedangkan melalui lini bisnis transportation, Aerowisata melakukan penjemputan atas awak pesawat (air crew), baik awak kabin (cabin crew) maupun awak kokpit (cockpit crew), dari kediaman mereka sampai ke Bandara. Kondisi atas ketepatan waktu penjemputan awak pesawat hingga ke bandara akan sangat berpengaruh terhadap on time performance pesawat Garuda, sehingga kegiatan diatas cukup krusial dalam operasional Perusahaan.

• Pre-Flight: There are several activities prior to the flight. Through the Foodservice Line of Business, Aerowisata provides executive lounge services for Garuda passengers. Meanwhile, through the Transportation Line of Business, Aerowisata is responsible to pick up aircrew, both cabin crew and cockpit crew, from their residence to the airport. The transport punctuality of the aircrew to the airport greatly affects the on time performance of Garuda aircraft, therefore these activities are crucial in the Company's operations.

• Flight: Merupakan kondisi dalam penerbangan pesawat. Melalui Lini Bisnis Foodservice, Aerowisata berkontribusi dalam memberikan layanan atas makanan, minuman dan inflight material yang diberikan kepada penumpang oleh cabin crew Garuda Indonesia. Selain itu Aerowisata melayani Sales on Board untuk penumpang Garuda dan Citilink.

• Flight: During the flight, through the Foodservice Line of Business, Aerowisata contributes in providing services for food, drinks and inflight materials for the passengers delivered by the Garuda Indonesia cabin crew. In addition, Aerowisata provides Sales on Board services for Garuda and Citilink passengers.

• Post-flight: Merupakan kondisi setelah penerbangan pesawat. Melalui lini bisnis Transportation, Aerowisata berperan dalam pengantaran air crew (baik cabin crew maupun cokpit crew) dari bandara ke kediaman masing-masing air crew. Untuk penerbangan di luar Jakarta (Denpasar, Bandung, Lombok dan Biak), melalui lini bisnis hotel, Aerowisata akan melakukan penjemputan terhadap air crew (baik cabin crew maupun cokpit crew) dibandara dan kemudian air crew akan menginap di hotel yang dimiliki oleh Aerowisata, dan kemudian diantarkan kembali ke bandara sesuai dengan jadwal penerbangan selanjutnya.

• Post-flight: After the aircraft landing, through the Transportation Line of Business, Aerowisata have responsibilities in the transportation of the aircrew, both cabin crew and cockpit crew, from the airport to their respective residences. For flights outside Jakarta (Denpasar, Bandung, Lombok and Biak), through the Hotel Line of Business, Aerowisata is responsible from picking up the aircrew at the airport, both cabin crew and cockpit crew, who will stay at the hotel owned by Aerowisata, to transferring them back to the airport according to the next flight schedule.

• Kontribusi operasional Cargo

• Cargo operational contribution

Business Process Logistics



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan wujud dari komitmen Aerowisata dalam mengembangkan usaha yang sehat, kuat serta memberikan manfaat yang berkesinambungan bagi seluruh *stakeholder*, guna mewujudkan visi besar Aerowisata, yaitu menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri *hospitality* yang berciri khas Indonesia pada tahun 2020.

The implementation of Good Corporate Governance is part of Aerowisata's commitment to developing a healthy and strong business that provides sustainable benefits for all stakeholders, realizes Aerowisata's big vision: "To become the world-class hospitality corporation with Indonesian authenticity in 2020".



TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
Good Corporate Governance

KOMITMEN PENERAPAN GCG AEROWISATA

Aerowisata memahami bahwa tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) merupakan kunci sukses pencapaian kinerja usaha yang efektif, efisien dan berkelanjutan yang sangat diperlukan dalam pengelolaan perusahaan agar Aero Wisata dapat memenuhi kewajibannya baik kepada Pemegang Saham, pelanggan, karyawan, mitra bisnis, masyarakat negara serta pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan yang ingin memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan mempertahankan keunggulan dalam menghadapi persaingan harus menerapkan GCG secara konsisten dan konsekuen serta menjadikannya sebagai budaya kerja yang berlaku di dalam perusahaan. Pemahaman ini mendasari komitmen Aero Wisata untuk senantiasa menegakkan penerapan GCG dalam setiap jenjang organisasi dan kegiatan operasionalnya.

AEROWISATA GCG IMPLEMENTATION COMMITMENT

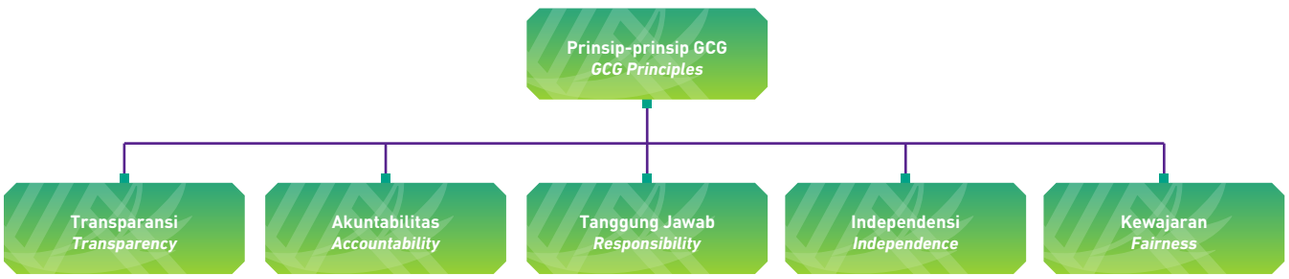
Aerowisata understands that good corporate governance (GCG) is the key to success in achieving effective, efficient and sustainable business performance, which is indispensable in company management that allows Aero Wisata fulfill its obligations to shareholders, customers, employees, business partners, community and other stakeholders. To provide added value for stakeholders and maintain excellence in business competition, it is necessary to implement GCG consistently and consequently and make it a work culture implemented within the Company. This understanding underlies Aero Wisata's commitment to always uphold the GCG implementation at every level of the organization and its operational activities.

PRINSIP GCG

Aerowisata mewujudkan komitmennya dalam melaksanakan GCG dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.

GCG PRINCIPLES

Aerowisata realizes its commitment to implementing GCG based on GCG principles consisting of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.



1. Transparansi (transparency), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan;

2. Akuntabilitas (accountability), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;

3. Tanggung Jawab (responsibility), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;

4. Independensi (independency), yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;

5. Kewajaran (fairness), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (stakeholders) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Aerowisata menerapkan prinsip-prinsip GCG kepada semua organ dan jenjang secara terencana, terarah dan terukur. Hal ini bertujuan agar penerapan GCG berlangsung konsisten sesuai praktik-praktik terbaik penerapan GCG. Bukti kesungguhan penerapan GCG ialah dengan ditandatanganinnya pernyataan Komitmen Aerowisata Group dan Pakta Integritas oleh seluruh Dewan Komisaris dan Direksi Aerowisata.

1. Transparency: Transparency in decision-making process and transparency in disclosing material and relevant information regarding the Company.

2. Accountability: Clarity of functions, implementation and responsibility of Company Organs so that Company management is carried out effectively.

3. Responsibility: The Company management's compliance with the laws and regulations and principles of a healthy corporation

4. Independency: A condition where the Company is managed professionally, without conflicts of interest and influence/ pressure from any parties that contradicts the laws and regulations and principles of a healthy corporation

5. Fairness: Fairness and equality in fulfilling the rights of Stakeholders that arise from agreements and laws and regulations.

Aerowisata implements GCG principles to all organs and levels in a planned, directed and measurable manner, with the purpose of making the Company's GCG implementation consistent in accordance with the GCG implementation best practices. As a form of commitment to the GCG implementation, Aerowisata Group Commitment Statement and Integrity Pact is signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

LANDASAN PELAKSANAAN GCG AEROWISATA

Selain berpedoman pada kelima prinsip GCG tersebut di atas, pelaksanaan GCG di Aerowisata juga mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN (Pasal 5 ayat 3);

2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas;

3. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara dan perubahannya Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/2012 tanggal 06 Juli 2012;

4. Peraturan Menteri BUMN No. PER 03/MBU/2012 Tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan BUMN;

5. Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-16/S.MBU/2012 tanggal 06 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara;

6. Corporate Policy Manual

AEROWISATA GCG IMPLEMENTATION COMMITMENT

In addition to the five GCG principles mentioned above, the Good Corporate Governance implementation at Aerowisata also refers to the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulations, including:

1. Republic of Indonesia 2003 Law No. 19 concerning SOE (Article 5 paragraph 3);

2. Republic of Indonesia 2007 Law No. 40 dated August 16, 2007 concerning Limited Liability Companies;

3. Minister of State for SOEs Regulation No. PER-01/MBU/2011 concerning Good Corporate Governance Implementation in SOEs and its amendment No. PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012;

4. Minister of State for SOEs Regulation No. PER-03/MBU/2012 concerning Guidelines for the Appointment of Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners of BUMN Subsidiaries;

5. Copy of the State Minister for SOEs Secretary Decree No. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning Indicators / Parameters for Assessments and Evaluations of Good Corporate Governance (GCG) Implementation in SOEs;

6. Corporate Policy Manual

TUJUAN PENERAPAN GCG

Penerapan prinsip-prinsip GCG di Aerowisata mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan bagi Pemegang Saham dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, serta dengan demikian menciptakan iklim yang mendukung investasi.

2. Mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan dan efisien serta memberdayakan fungsi dan meningkatan kemandirian Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham.

3. Mendorong agar Pemegang Saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dalam membuat keputusan dan menjalangkan tindakannya selalu dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sadar akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan (stakeholders) maupun kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan.

GCG IMPLEMENTATION OBJECTIVES

The implementation of GCG principles in Aerowisata has the following objectives:

1. To maximize the Company's value for shareholders by improving the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness so that the Company has strong competitiveness, both nationally and internationally, thus creating a favorable climate for investment.

2. To encourage a professional, transparent and efficient Company management, empowering the functions, and improving the independence of the Board of Commissioners, Board of Directors and General Meeting of Shareholders.

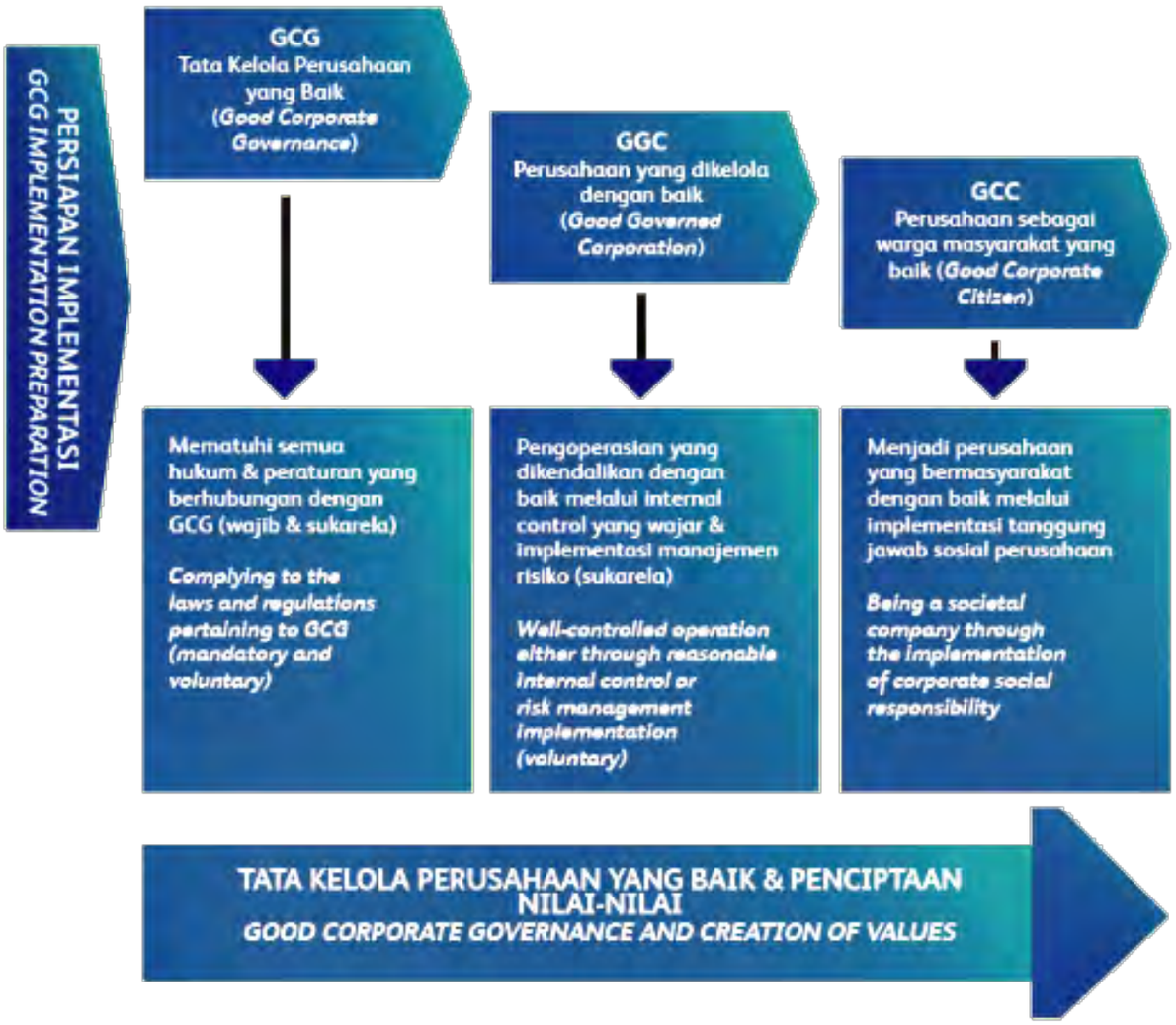
3. To encourage the Shareholders, members of the Board of Commissioners and Board of Directors to make decisions and carry out their actions based on high moral values and compliance with prevailing laws and regulations, as well to be aware of their corporate social responsibility towards stakeholders and the preservation of the environment surrounding the Company.

GCG ROADMAP

Dalam hal penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten di lingkungan perusahaan, Aerowisata telah menyusun Roadmap GCG sebagai berikut:

GCG ROADMAP

In terms of consistent implementation of GCG principles within the Company, Aerowisata has developed a GCG Roadmap as follows:



PENGUATAN PENERAPAN GCG

Aerowisata terus berupaya memperkuat penerapan GCG untuk mendukung terwujudnya pertumbuhan dan kelangsungan usaha perusahaan. Selama tahun 2020, Aerowisata melakukan berbagai upaya dalam memperkuat implementasi GCG, di antara lain:

(1) Mulai tahun 2020 dilaksanakan sosialisasi dan penerapan GCG pada seluruh anak perusahaan di dalam negeri.

(2) Pembentukan Tim Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Aerowisata Group Tahun 2020 dengan Surat Keputusan Direksi No.5016/AWS/SK-DIR/IX/2020 tanggal 15 September 2020. Tim ini telah berhasil melakukan evaluasi dan pemuktahiran panduan umum pelaksanaan GCG (GCG soft structure) antara lain:

- Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Code of Good Corporate Governance)
- Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (Code of Conduct)
- Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris (Board Manual Director and Commissioner)
- Piagam Komisaris dan Direksi (Commisioner & Director Charter)
- Manual Dewan Komisaris
- Kebijakan Whistle Blowing System

(3) Meminta laporan perkembangan implementasi GCG Anak Perusahaan Tahun 2020 kepada PT Aerofood Indonesia dan PT Aerotrans Services Indonesia untuk bahan materi Laporan Manajemen PT Aero Wisata Tahun 2019 pada RUPS PT Aero Wisata pada awal tahun 2020.

(4) Self Assessment Penerapan GCG PT Aero Wisata Tahun 2020 pada bulan Februari 2021 dengan Skor akhir/final 89,412. Skor ini diatas target score penerapan GCG Tahun 2020 sebesar 89 yang ditetapkan berdasarkan Kontrak Manajemen 2020 antara Direksi dan Pemegang saham Aerowisata pada 27 Mei 2020.

STRENGTHENING GCG IMPLEMENTATION

Aerowisata continues to strive in strengthening the GCG implementation to support the realization of the Company's growth and business continuity. During 2020, Aerowisata made various efforts to strengthen the GCG implementation, including:

(1) Starting in 2020, socialization and implementation of GCG were carried out to all domestic subsidiaries.

(2) Formation of Aerowisata Group's Good Corporate Governance (GCG) Implementation Team 2020 with Board of Directors Decree No. 5016/AWS/SK-DIR/IX/2020 dated September 15, 2020. This team has successfully evaluated and updated general guidelines for GCG implementation (GCG soft structure) including:

- Code of Good Corporate Governance
- Code of Conduct
- Board Manual Director and Commissioner
- Commissioner & Director Charter
- Board of Commissioners Manual
- Whistle Blowing System Policy

(3) Requesting a report on the progress of the Subsidiary's GCG implementation 2020 to PT Aerofood Indonesia and to PT Aerotrans Services Indonesia for 2019 PT Aero Wisata Management Report material at the GMS of PT Aero Wisata in early 2020.

(4) Self Assessment of PT Aero Wisata's GCG Implementation 2020 in February 2021 with a final score of 89,412. This score is above the GCG implementation 2020 target score of 89, which was determined based on the 2020 Management Contract between the Board of Directors and Aerowisata's shareholders on May 27, 2020.

PENILAIAN PENERAPAN GCG

Untuk mengetahui tingkat penerapan GCG yang telah dilakukan, Aerowisata melakukan penilaian penerapan GCG secara rutin setiap dua tahun sekali yang dilakukan oleh pihak independen dan berkomitmen untuk menindaklanjuti setiap rekomendasi perbaikan yang dihasilkan. Hasil penilaian tersebut diungkapkan kepada publik melalui situs Perusahaan serta dicantumkan dalam laporan tahunan. Direksi dan Dewan Komisaris juga melaporkan status perkembangan penerapan GCG kepada Pemegang Saham dalam RUPS Tahunan.

Dasar Pelaksanaan Assessment

Landasan yuridis pengukuran implementasi GCG di Aerowisata mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara. Indikator parameter yang digunakan adalah Company Corporate Governance Scorecard (CCGS) yang dikeluarkan oleh Kementerian BUMN berdasarkan Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK-16/S. MBU/2012 Tentang Indikator Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara yang diterbitkan pada tanggal 6 Juni 2012 yang meliputi 6 (enam) aspek, 43 Indikator, 153 Parameter dan 568 Faktor Uji.

Perseroan melakukan pengukuran terhadap penerapan GCG dalam bentuk penilaian (assessment) oleh pihak eksternal setiap 2 (dua) tahun sekali dan evaluasi (review) yaitu program untuk mendeskripsikan tindak lanjut pelaksanaan dan penerapan GCG yang dilakukan pada tahun berikutnya setelah assessment.

Self Assessment Penerapan GCG Tahun 2020

Tujuannya penilaian penerapan GCG Tahun 2020 di lingkungan Aerowisata adalah untuk mengetahui gambaran tingkat penerapan GCG di Aerowisata dalam rangka menyempurnakan penerapan GCG di seluruh tingkatan organisasi. Self Assessment penerapan GCG tahun 2020 menggunakan parameter self assessment berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK-16/S.MBU/2012 Tentang Indikator Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara yang diterbitkan pada tanggal 6 Juni 2012 mencakup 6 (enam) aspek yang diukur yaitu:

1. Komitmen terhadap penerapan GCG secara berkelanjutan
2. Pemegang Saham dan RUPS/pemilik modal
3. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas
4. Direksi
5. Pengungkapan informasi dan transparansi
6. Aspek lainnya

GCG IMPLEMENTATION ASSESSMENT

To measure the level of GCG implementation, Aerowisata conducts external party assessments every 2 (two) years, and is committed to following up on any recommendations for improvement. The results of the assessment are disclosed to the public through the Company's website and included in the Annual Report. The Board of Directors and Board of Commissioners also report the progress of GCG implementation to Shareholders at the Annual GMS.

Basis for Assessment Implementation

The juridical basis for Aerowisata's GCG implementation measurement refers to the Minister of SOEs Regulation No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning Good Corporate Governance Implementation in State-Owned Enterprises. The indicators/ parameters used for the GCG implementation assessment refers to the Secretary to the Ministry of SOEs Decree No. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning Indicators/ Parameters for Assessments and Evaluations of Good Corporate Governance Implementation in State-Owned Enterprises. The indicators/parameters consist of 6 (six) aspects, 43 indicators, 153 parameters and 568 test factors.

Aerowisata measures the GCG implementation through external party assessments every 2 (two) years and through evaluation (review) that is a program to describe the follow-up to the GCG implementation carried out in the following year after the assessment.

Self Assessment of GCG Implementation in 2020

The objective of the 2020 GCG implementation assessment within Aerowisata is to describe the level of GCG implementation at Aerowisata in order to improve the GCG implementation at all levels of the organization. The GCG implementation self-assessment in 2020 uses self-assessment parameters that refer to the Secretary to the Ministry of SOEs Decree No. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning Indicators/ Parameters for Assessments and Evaluations of Good Corporate Governance Implementation in State-Owned Enterprises. The indicators/parameters consist of 6 (six) aspects including:

- Commitment to Sustainable Good Corporate Governance Implementation
- Shareholders and GMS
- Board of Commissioners
- Board of Directors
- Information Disclosure and Transparency
- Other Aspects

Berdasarkan self assessment terhadap penerapan GCG terhadap penerapan GCG PT Aero Wisata untuk periode tahun 2020 yang dilakukan sejak 15 September 2020 – 16 Februari 2021, dapat disimpulkan bahwa kondisi penerapan GCG PT Aero Wisata tahun 2020 mencapai skor 89,412 dari skor maksimal 100 atau mencapai 89,412%. Capaian tersebut berada dalam kategori predikat "Sangat Baik" dan melampaui skor hasil assessment GCG tahun 2019 sebesar 88,695%.

Based on PT Aero Wisata's GCG implementation self assessment, in 2020 period, which was carried out from 15 September 2020 - 16 February 2021, the score for PT Aero Wisata's GCG implementation in 2020 reached 89.412 out of a maximum score of 100 or 89.412%. This achievement is in the "Very Good" predicate category and exceeds the 2019 GCG assessment score of 88.695%.

Aspek Pengujian/ Indikator/Parameter *Testing Aspect/ Indicator/Parameter*	Bobot *Weight*	Capaian Tahun 2019 *Fiscal Year 2019 Achievement*		Capaian Tahun 2020 *Fiscal Year 2020 Achievement*		Predikat Tahun 2020 *Predicate 2020*
		Skor *Score*	Pencapaian *Achievement (%)*	Skor *Score*	Pencapaian *Achievement (%)*	
Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan Commitment to Sustainable Good Corporate Governance Implementation	7,00	6,892	98,457%	6,892	98,460%	Sangat Baik Very Good
Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal Shareholders and GMS/Capital Owners	9,00	7,792	86,578%	8,033	89,261%	Sangat Baik Very Good
Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas Board of Commissioners/ Supervisory Board	35,00	31,039	88,683%	32,399	92,570%	Sangat Baik Very Good
Direksi Board of Directors	35,00	32,632	93,234%	32,026	91,502%	Sangat Baik Very Good
Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	9,00	7,528	83,644%	7,562	84,018%	Baik Good
Aspek Lainnya Other Aspects	5,00	2,500	50,0%	2,500	50,0%	-
Total	**100,00**	**88,695**	-	**89,412**	-	**Sangat Baik** **Very Good**

REKOMENDASI HASIL ASSESSMENT PENERAPAN GCG TAHUN 2020

Ringkasan rekomendasi hasil assessment GCG tahun 2020 untuk setiap aspek pengujian, secara umum diuraikan sebagai berikut:

1. Pemegang Saham
(1) Menetapkan Jumlah Dewan Komisaris maksimal sama dengan jumlah anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Independen paling sedikit 20% dari anggota Dewan Komisaris secara eksplisit dalam keputusan pengangkatannya;
(2) Menetapkan aturan mengenai maksimum jumlah jabatan anggota Dewan Komisaris ;
(3) Melakukan peninjauan dan pembaruan terhadap Pedoman Penyusunan RJPP tersebut sehingga menjadi Pedoman yang up to date sesuai dengan kebutuhan saat ini;
(4) Melakukan pembahasan/pengkajian terhadap rancangan RJPP atau Revisi RJPP serta melakukan pengesahan;
(5) Memberikan pengesahan/persetujuan rancangan RKAP tepat waktu, sesuai dengan aturan yang ada;
(6) Melakukan pembahasan dan evaluasi atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada perusahaan serta upaya-upaya menindaklanjuti area of improvement yang dihasilkan dari assessment atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada perusahaan yang bersangkutan.

2. Dewan Komisaris
(1) Melaporkan kepada perusahaan (Sekretaris Perusahaan) untuk dicatat dalam Daftar Khusus mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada perusahaan tersebut dan perusahaan lain;
(2) Melakukan pembahasan/evaluasi atas hasil penilaian kinerja Komisaris berikut Komite Komisaris dalam media rapat dan didokumentasikan dalam risalah rapat;
(3) Menyusun rencana penyelenggaraan rapat internal Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris yang dihadiri Direksi (Rapat Gabungan), dengan jumlah dan waktu penyelenggaraan rapat sesuai ketentuan yang berlaku, serta merealisasikannya sesuai dengan rencana;
(4) Mengadministrasikan surat keluar dan surat masuk ke Dewan Komisaris dan dokumen lainnya dengan tertib;
(5) Menyediakan bahan-bahan rapat yang disampaikan kepada peserta rapat paling lambat 3 (tiga) hari sebelum diadakan rapat dan Pendokumentasian secara memadai atas hasil rapat Dewan Komisaris;
(6) Menyediakan informasi berkaitan dengan monitoring tindak lanjut hasil keputusan, rekomendasi dan arahan Dewan Komisaris;
(7) Menyediakan data/informasi yang berkaitan dengan dukungan administrasi dan monitoring yang berkaitan dengan hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan atau rekomendasi dari Dewan Komisaris sehubungan dengan kegiatan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh Direksi;
(8) Membuat Risalah Rapat Komite Dewan Komisaris untuk setiap rapat, memuat hasil-hasil analisis, telaahan, dan evaluasi atas acara yang diagendakan, serta risalah asli dari setiap Rapat Komite Dewan Komisaris diserahkan kepada Sekretaris Dewan Komisaris untuk disimpan di perusahaan.

RECOMMENDATIONS FOR THE 2020 GCG IMPLEMENTATION ASSESSMENT RESULTS

A summary of the recommendations for the 2020 GCG assessment results for each aspect of the test is generally described as follows:

1. Shareholders
(1) Determine that the maximum number of the Board of Commissioners is equal to the number of members of the Board of Directors and members of the Independent Board of Commissioners of at least 20% of the members of the Board of Commissioners explicitly in the appointment decision;
(2) Establish rules regarding the maximum number of positions for the Board of Commissioners members;
(3) Review and update the Guidelines for the Preparation of the Company's Long-Term Plan to be in accordance with current needs;
(4) Conduct discussion/assessment of the draft or revised Company's Long-Term Plan and ratify it;
(5) Provide ratification/approval of the WP&B draft in a timely manner, in accordance with existing rules;
(6) Discuss and evaluate the Good Corporate Governance implementation in the Company and the efforts to follow up on areas of improvement resulting from Good Corporate Governance implementation assessment in the Company.

2. Board of Commissioners
(1) Report to the Company (Corporate Secretary) to be recorded in the Special Register regarding the ownership of shares of the Board of Commissioners and/or their families in the Company and other companies;
(2) Discuss/evaluate the results of the performance appraisal of the Commissioners and the Commissioners Committee in the meeting media and document it in the minutes of the meeting;
(3) Plan internal meeting of the Board of Commissioners and the Joint Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors, with the number and time in accordance with applicable regulations, and realize it according to the plan;
(4) Administer the Board of Commissioners' outgoing and incoming letters and other documents in an orderly manner;
(5) Provide meeting materials that are submitted to meeting participants no later than 3 (three) days prior to the meeting and adequate documentation of the results of the Board of Commissioners meeting;
(6) Provide information related to monitoring the follow-up to the decisions, recommendations and directions of the Board of Commissioners;
(7) Provide data/information related to administrative support and monitoring with regard to matters that must obtain approval or recommendation from the Board of Commissioners concerning the company management activities carried out by the Board of Directors;
(8) Prepare Minutes of each Board of Commissioners Committee Meeting, containing the results of analysis, review, and evaluation of the scheduled events; The original Minutes of each Board of Commissioners Committee Meeting is submitted to the Secretary of the Board of Commissioners to be stored in the Company.

3. Direksi
(1) Merealisasikan pelatihan bagi anggota Direksi sesuai dengan rencana kerja Direksi dan menyusun laporan tentang hasil pelatihan yang telah dijalani anggota Direksi;
(2) Menyampaikan rancangan RJPP kepada RUPS/Pemilik Modal dan/atau Dewan Komisaris/Dewan Pengawas tepat waktu atau sesuai jadwal waktu ditentukan dan menyosialisasikan RJPP kepada seluruh karyawan perusahaan;
(3) Melakukan Audit TI dan menyusun laporan pelaksanaan sistem TI secara tertulis terkait dengan pelaksanaan IT Master Plan dan ITDP serta disampaikan kepada Dewan Komisaris, termasuk Laporan hasil Audit TI;
(4) Melakukan pengukuran kepuasan karyawan secara berkala dan menyusun program kerja untuk menindaklanjuti hasil survai kepuasan karyawan;
(5) Meningkatkan kinerja perusahaan (sesuai KPI yang ditetapkan) dari tahun-tahun sebelumnya;
(6) Ketepatan waktu pelaksanaan RUPS baik RJPP maupun RKAP.

4. Aspek Pengungkapan Informasi dan Transparansi
(1) Meningkatkan kualitas penyusunan Laporan Tahunan agar dapat memenangkakan Annual Report Award dan berparsipasi dalam CSR Award sejenis dan sejenis;
(2) Berpartisipasi dalam CSR (Sustainability Reporting Award) dan sejenisnya.

3. Directors
(1) Realize training for the Board of Directors members in accordance with the work plan of the Board of Directors and compile reports on the results of training participated by the Board of Directors members;
(2) Submit the Company's Long-Term Plan draft to the GMS/Capital Owners and/or the Board of Commissioners/Supervisory Board on time or according to the specified time schedule and socialize the Company's Long-Term Plan to all employees of the Company;
(3) Conduct IT Audits and compile a written report on the IT system implementation related to the implementation of the IT Master Plan and ITDP and submit to the Board of Commissioners, including the report on the IT Audit results;
(4) Conduct periodic employee satisfaction measurements and compile work programs to follow up on the results of employee satisfaction surveys;
(5) Improve the Company's performance (according to the established KPI) from previous years;
(6) Ensure timeliness of the GMS implementation, both the Company's Long-Term Plan and WP&B.

4. Aspects of Information Disclosure and Transparency
(1) Improve the quality of the Annual Report preparation in order to win the Annual Report Award and participate in CSR Awards and similar awards;
(2) Participate in CSR (Sustainability Reporting Award) and similar awards.

STRUKTUR DAN MEKANISME GCG

Struktur GCG

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 Bab I Mengenai Ketentuan Umum Pasal 1, Organ Perusahaan Aerowisata terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (selanjutnya disingkat RUPS), Direksi dan Dewan Komisaris. Sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, masing-masing organ mempunyai peran penting dalam penerapan GCG dan menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perusahaan.

RUPS merupakan wadah para pemegang saham yang memiliki wewenang yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perusahaan sesuai amanah yang diberikan, sedangkan Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang memadai terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh Direksi serta melakukan penasihatan agar kinerja Perusahaan lebih baik. Dewan Komisaris dan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai Perusahaan yang menunjukkan keseimbangan hubungan kedua organ tersebut untuk memelihara keberlanjutan usaha Perusahaan dalam jangka panjang.

Dalam menjalankan tugas pengurusan Perusahaan, Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan, Satuan Pengawas Internal serta satuan kerja lain yang menjalankan fungsi kepengurusan Perusahaan. Dalam menjalankan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yang berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit dan Tata Kelola Perusahaan, Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Sekretaris Dewan Komisaris.

GCG STRUCTURE AND MECHANISM

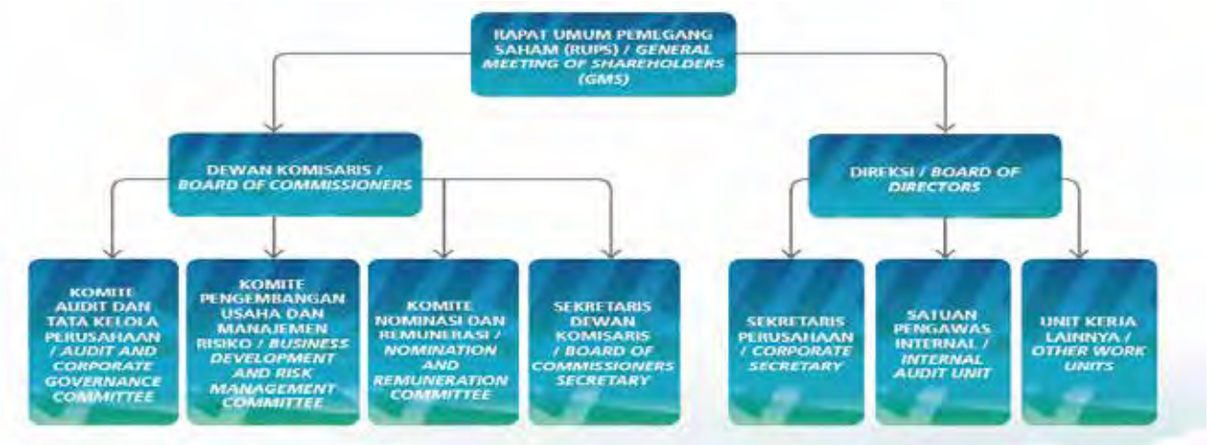
GCG Structure

In accordance with the 2007 Law No. 40, Chapter I Regarding General Provisions Article 1, Aerowisata's corporate organs shall consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Directors and the Board of Commissioners. As referred to in the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulations, each organ has an important role in the GCG implementation and in carrying out its functions, duties and responsibilities for the benefit of the Company.

The GMS is a forum for shareholders with the authority not granted to the Board of Commissioners or Board of Directors. The Board of Directors is accountable for the management of the Company in accordance with the mandate given, while the Board of Commissioners carries out adequate supervision of the Board of Directors' management activities and provides advice to improve the Company's performance. The Board of Commissioners and the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have the same perception of the vision, mission and values of the Company, which shows the balance of the relationship between the two organs to maintain the Company's business sustainability in the long term.

In performing its duties of managing the Company, the Board of Directors is supported by Corporate Secretary, Internal Control Unit and other work units that perform the management function of the Company. In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners is supported by supporting organs including Audit and Corporate Governance Committee, Business Development and Risk Management Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Secretary of the Board of Commissioners.



Mekanisme GCG

Mekanisme GCG merupakan mekanisme implementasi GCG yang tercermin dalam sistem yang kuat. Hal ini menjadi penting, karena implementasi GCG tidak cukup hanya dengan mengandalkan pilar struktur GCG, melainkan dibutuhkan adanya aturan main yang jelas dalam bentuk mekanisme. Mekanisme GCG dapat diartikan sebagai aturan main, kebijakan, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol (pengawasan) terhadap keputusan tersebut.

Soft Structure GCG

Aerowisata memiliki kebijakan dan prosedur (soft-structure GCG) yang dimaksudkan untuk mendorong Perusahaan agar mampu melakukan check and balance pada setiap aktivitas bisnis berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang berlaku. Soft Structure GCG ini terdiri dari panduan umum GCG yang berlaku untuk seluruh Insan Perseroan dan panduan GCG yang mengatur pelaksanaan tugas dan tanggung jawab organ-organ perusahaan. Panduan umum GCG berlaku efektif menjadi kebijakan manajemen setelah dituangkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab terhadap sosialisasi dan implementasi peraturan/kebijakan dalam Keputusan Bersama tersebut serta untuk mensosialisasikan kepada seluruh Insan Aerowisata dan melakukan pemutakhiran/penyempurnaan secara berkala yang disesuaikan dengan perkembangan bisnis perusahaan.

Soft Structure GCG yang dimiliki Aerowisata antara lain terdiri dari:

1. Pedoman Kebijakan Perusahaan (Corporate Policy Manual)
2. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Code of Good Corporate Governance)
3. Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (Code of Conduct)
4. Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris (Board Manual Director and Commissioner)
5. Manual Dewan Komisaris
6. Piagam Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan
7. Piagam Internal Audit
8. Kebijakan Manajemen Risiko
9. Pedoman Whistle Blowing System

GCG Mechanism

The GCG mechanism is the mechanism for GCG implementation reflected in a strong system. This is significant as GCG implementation cannot just rely merely on the GCG structure pillars, but requires clear rules in the form of a mechanism. The GCG mechanism can be defined as the rules of the game, policies, procedures and a clear relationship between the party making the decision and the party exercising control (supervision) of the decision.

GCG Soft Structure

Aerowisata has policies and procedures (GCG soft-structure) designed to encourage the Company to perform check and balance on all business activities based on the applicable GCG principles. This GCG Soft Structure consists of GCG general guidelines that apply to all employees and GCG guidelines that regulate the duties and responsibilities of the Company's organs. The GCG general guidelines become effective as management policies after they are stated in the Joint Decree of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Corporate Secretary is responsible for the socialization and implementation of the regulations/ policies set forth in the Joint Resolutions. Information is disseminated to all Aerowisata employees, with regular updates/improvements according to the Company's business developments.

Aerowisata's GCG Soft Structure includes:

1. Corporate Policy Manual
2. Code of Good Corporate Governance
3. Code of Conduct
4. Board Manual Director and Commissioner
5. Board of Commissioners Manual
6. Audit and Corporate Governance Policy Committee Charter
7. Internal Audit Charter
8. Risk Management Policy
9. Whistleblowing System Guidelines

(1) Pedoman Kebijakan Perusahaan (Corporate Policy Manual)

Pedoman Kebijakan Perusahaan ini disusun dengan maksud untuk dijadikan acuan bagi pelaksanaan kegiatan dan pengambilan keputusan di PT Aero Wisata (selanjutnya disebut Aerowisata) dalam menjalankan usahanya. Penyusunan dilakukan dengan meneruskan dan menyempurnakan kebijakan-kebijakan yang telah ada, serta melengkapinya agar lebih relevan lagi dengan keadaan saat ini dan rencana kegiatan dimasa depan.

Pedoman Kebijakan Perusahaan Aerowisata merupakan peringkat tertinggi dalam hirarki dua tingkat Kebijakan Pokok. Pada peringkat kedua terdapat seperangkat Kebijakan Fungsional, antara lain: Human Resource, Operation, Information, Finance & Accounting, Risk Management dan Kebijakan Fungsional lainnya yang akan dijabarkan dalam Standard Operating Procedure.

Pedoman Kebijakan Perusahaan mencakup kaidah-kaidah inti yang digunakan, dan merupakan acuan bagi semua kebijakan, sistem, standar prosedur operasional dan petunjuk pelaksanaan. Kebijakan fungsional merupakan himpunan uraian kebijakan-kebijakan yang berlaku di dalam Perusahaan, yang secara bersama-sama menjadi acuan dalam pengelolaan dan pelaksanaan semua sistem dan prosedur.

Selain menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan Perusahaan, Pedoman Kebijakan Perusahaan ini juga berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pengawasan, dan sekaligus menjadi kriteria-penguji dalam mengkaji kesahihan (validitas) dari semua keputusan dan peraturan yang dikeluarkan Perusahaan. Peraturan, keputusan atau pernyataan dalam bentuk apapun juga yang bertentangan dengan isi Pedoman Kebijakan Perusahaan ini dengan demikian dinyatakan tidak berlaku. Dengan demikian, Pedoman Kebijakan Perusahaan Aerowisata berfungsi secara utuh dalam pengaturan Perusahaan.

Pedoman Kebijakan Perusahaan ini dilarang untuk dicetak ulang, di-copy atau diperbanyak dengan cara apapun tanpa persetujuan tertulis dari Direktur Utama. Setiap penambahan atau perbaikan Pedoman Kebijakan Perusahaan wajib mendapat persetujuan tertulis dari Direksi dan diketahui oleh Dewan Komisaris.

Pemutakhiran PKP dilakukan sesuai kebutuhan, dan Perseroan melakukan penelaahan setidaknya tiga tahun sekali, Pada 2019 Perseroan telah dilakukan pemutakhiran terhadap PKP melalui penerbitan PKP Edisi Revisi Kedua yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Dewan Manajemen pada 6 Juni 2019.

(1) Corporate Policy Manual

The Corporate Policy Manual (CPM) is prepared as a reference for implementing activities and decision making at PT Aero Wisata (hereinafter referred to as Aerowisata) in its business operations. Its preparation involves continuing and refining existing policies, as well as completing matters deemed necessary to remain relevant with the latest conditions and future plans.

The Aerowisata Corporate Policy Manual is the highest ranking in the two-level hierarchy of Principal Policies. In the second rank there is a set of Functional Policies, including: Human Resources, Operations, Information, Finance & Accounting, Risk Management and other Functional Policies which will be described in Standard Operating Procedures.

The Corporate Policy Manual includes the core principles used and a reference for all policies, systems, standard operating procedures and implementation instructions. Functional policies are a set of descriptions of policies that apply within the Company, which together become a reference in the management and implementation of all systems and procedures.

In addition to being a reference for the implementation of the Company's activities, the Corporate Policy Manual also functions as a reference for carrying out supervision, and for testing criteria for assessing the validity of all decisions and regulations issued by the Company. The Aerowisata Corporate Policy Manual plays a major role in corporate governance, as all regulations, decisions or statements in any form that are contrary to the CPM, cannot legally be applied in the Company. Thus, the Aerowisata CPM functions absolutely in the Company's management.

The Corporate Policy Manual cannot be copied or reproduced without written approval from the President Director. Each addition or improvement to the Corporate Policy Manual must obtain written approval from the Board of Directors and become known by the Board of Commissioners.

The Corporate Policy Manual is updated as needed and the Company conducts reviews at least once every three years. In 2019 the Company updated the Corporate Policy Manual and published the Second Revised Edition as stipulated by the Board of Commissioners and the Management on June 6, 2019.

(2) Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Code of Good Corporate Governance)

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 15 September 2020 dan merupakan penjabaran lebih lanjut dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan (PKP) khususnya yang terkait dengan GCG. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik disusun dengan tujuan agar Perseroan memiliki acuan dasar yang memadai mengenai konsep serta pola pelaksanaan GCG yang sesuai dengan pola internasional umumnya dan Indonesia khususnya.

(3) Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (Code of Conduct)

Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (Code of Conduct) ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 15 September 2020 dengan maksud untuk menjabarkan tata nilai yang dianut sebagai landasan etika yang harus diikuti oleh Insan Aerowisata dalam menjalankan tugas; sebagai landasan berpikir dan petunjuk praktis serta pedoman perilaku yang harus dipatuhi dalam interaksi keseharian dengan semua pihak (stakeholders); dan sebagai sarana untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kerja yang positif dan pengembangan dalam diskusi mengenai etika.

(4) Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris

Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris merupakan panduan bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya untuk perkembangan dan kepentingan perusahaan. Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris ini berlaku bagi pelaksanaan hubungan kerja antar organ Direksi dan Dewan Komisaris di lingkungan Aerowisata dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan/atau ketentuan lain yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris pertama kali diterbitkan pada 21 Desember 2009 dan telah beberapa kali mengalami pemutakhiran, dengan pemutakhiran terakhir ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 15 September 2020.

(5) Manual Dewan Komisaris

Manual Dewan Komisaris merupakan acuan dalam pelaksanaan tugas-tugas Dewan Komisaris dan oleh karenanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Anggaran Dasar serta Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris Aerowisata. Manual Dewan Komisaris disahkan oleh Dewan Komisaris pada 22 Desember 2020.

(2) Code of Good Corporate Governance

The Code of Good Corporate Governance was stipulated in the Joint Decree of the Board of Commissioners and the Board of Directors dated September 15, 2020. This Code further explains the values contained in the Corporate Policy Manual (CPM), particularly those related to GCG. The Code of Good Corporate Governance is intended to serve as a basic reference for the Company regarding the GCG concept and implementation pattern aligned with the international patterns in general and Indonesia in particular.

(3) Code of Conduct

The Code of Conduct was stipulated in the Joint Decree of the Board of Commissioners and the Board of Directors dated September 15, 2020. This Code specifies the values adopted as the ethical foundation that Aerowisata employees must follow when performing their duties, as a foundation for thinking, as a practical code of conduct guidance that must be adhered to in daily interactions with all stakeholders, as a means for creating and maintaining a positive working climate, and for encouraging discussions on ethics.

(4) Board Manual

The Board Manual contains the guidelines for the Board of Directors and the Board of Commissioners in carrying out their duties and responsibilities for the development and interests of the Company. The Board Manual is applied to the implementation of working relationships between the organs of the Board of Directors and the Board of Commissioners within Aerowisata, and refers to the provisions in the Company's Articles of Association and/ or other provisions in the prevailing laws and regulations.

The Board Manual was first published on December 21, 2009 and has been updated several times, with the last update stipulated in the Joint Decree of the Board of Commissioners and Board of Directors dated September 15, 2020.

(5) Board of Commissioners Manual

The Board of Commissioners' Manual is a reference for the implementation of the Board of Commissioners' duties, and is inseparable from the Articles of Association and the Board Manual of Aerowisata. The Board of Commissioners' Manual was ratified by the Board of Commissioners on Desember 22, 2020.

(6) Piagam Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Piagam Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada dengan maksud untuk menjadi pedoman dalam perekrutan, penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab Komite Audit. Dengan berpedoman pada Piagam ini, diharapkan pelaksanaan tugas Komite Audit dapat berjalan secara efektif serta tercipta hubungan yang sinergis dengan aparat pengawasan fungsional lainnya.

Piagam Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan diterbitkan pertama kali pada 9 Desember 2008 dan telah beberapa kali mengalami pemutakhiran, dengan pemutakhiran terakhir ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tahun 2016.

(7) Piagam Audit Internal

Piagam Audit Internal merupakan pedoman bagi auditor internal Aerowisata dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan nilai tambah bagi Aerowisata melalui kegiatan yang independen, obyektif, kompeten berupa assurance dan consulting sesuai standar internasional sehingga dapat diterima oleh semua pihak. Piagam ini ditetapkan oleh Komisaris Utama dan Direktur pada 11 Maret 2019.

(8) Kebijakan Manajemen Risiko

Pedoman Manajemen Risiko disusun sebagai panduan dalam tata kelola dan proses Manajemen Risiko pada semua unit di Perusahaan, dengan tujuan: Pedoman bagi seluruh pemilik risiko di unit kerja atau proyek di dalam mengelola seluruh risiko masing-masing dalam batas selera dan toleransi risiko perusahaan, pedoman tata kelola dan pengorganisasian pengelolaan risiko secara terintegrasi seluruh korporat serta panduan pelaporan dan pengelolaan profil risiko bagi anak-anak perusahaan. Pedoman ini ditetapkan dalam Keputusan Direktur tanggal 30 Juni 2020.

(9) Kebijakan Whistleblowing System

Pedoman Whistleblowing System (WBS) disusun sebagai panduan dalam menangani pelaporan dugaan pelanggaran yang disampaikan oleh pemangku kepentingan maupun Insan Aerowisata. Pedoman ini ditetapkan oleh Direktur pada 16 Maret 2020.

(6) Audit and Corporate Governance Policy Committee Charter

The Board of Commissioners has established the Audit and Corporate Governance Policy Committee Charter as a reference in the recruitment process, the assignment of duties, authorities and responsibilities in the Audit Committee. Based on this Charter, the Audit Committee's duties are expected to carried out effectively and creating synergistic relationships with other functional supervisors.

The Audit and Corporate Governance Policy Committee Charter was first published on December 9, 2008 and has been updated several times, with the last update issued by the Board of Commissioners in 2016.

(7) Internal Audit Charter

The Internal Audit Charter contains guidelines for Aerowisata's internal auditors to carry out their duties and responsibilities and provide added value to Aerowisata. This added value is gained through independent, objective, and competent activities in the form of assurance and consulting based on international standards so that it can be accepted by all parties. This Charter was stipulated by the President Commissioner and Board of Directors on March 11, 2019.

(8) Risk Management Policy

The Risk Management Policy is established as an integrated guidance for risk governance and organization on all units in the Company, with the objectives: Guidelines for all risk owners in work units or projects in managing all their respective risks within the Company's desire and tolerance level, the Risk Management governance and organization guidelines in an integrated manner at the corporate level, as well as risk management reporting and risk profile management guidelines for subsidiaries. These guidelines were stipulated in the Director's Decree dated June 30, 2020.

(9) Whistleblowing System Guidelines

The Whistleblowing System (WBS) Guidelines, first established by the Board of Director on March 16, 2020, were prepared as a reference for handling allegation reports submitted by stakeholders or Aerowisata's personnel.

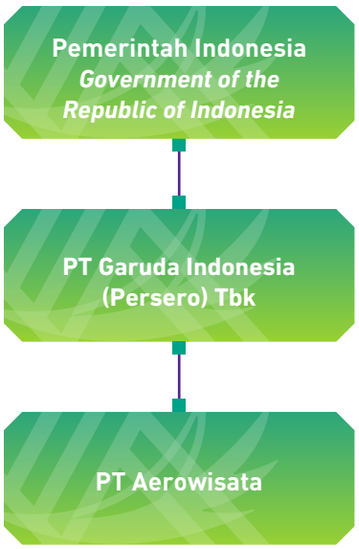
PEMEGANG SAHAM

Pemegang saham adalah individu atau badan hukum yang secara sah memiliki saham perusahaan. Pemegang saham tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi. Pemegang saham utama dan pengendali Aerowisata adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan berdasarkan Anggaran Dasar PT Aero Wisata.

SHAREHOLDERS

Shareholders are individuals or legal entities that legally own company shares. Shareholders do not intervene in the functions, duties, and authorities of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The main and controlling shareholder of Aerowisata is PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk based on PT Aero Wisata's Articles of Association.

Bagan Pemegang Saham Pengendali dan/atau Pemegang Saham Utama
Chart of Controlling Shareholders and/or Major Shareholders



Hak Pemegang Saham

Hak pemegang saham harus dilindungi agar pemegang saham dapat melaksanakan tugasnya berdasarkan prosedur yang benar dan ditetapkan oleh Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Code of Good Corporate Governance), hak-hak pemegang saham pada dasarnya adalah:

a) Hak untuk menghadiri dan memberikan suara dalam suatu RUPS, berdasarkan ketentuan yang berlaku.
b) Hak untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan secara tepat waktu dan teratur, agar memungkinkan bagi seorang pemegang saham untuk mengambil keputusan, termasuk menentukan penanaman modal berdasarkan informasi yang dimilikinya mengenai sahamnya dalam perusahaan.
c) Hak untuk menerima sebagian dari keuntungan perusahaan yang diperuntukkan bagi pemegang saham, sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya dalam perusahaan dalam bentuk dividen dan pembagian keuntungan lainnya.

Shareholders Rights

Shareholders Rights must be protected so that shareholders can perform their duties based on the correct procedures as stipulated by the Company in accordance with the prevailing laws and regulations.

Based on the Code of Good Corporate Governance, the shareholders rights include:

a) The right to attend and vote in a GMS, in accordance with the applicable regulations.
b) The right to obtain information about the Company in a timely and orderly manner to allow the shareholder to make decisions, including to determine capital investments based on information received regarding their shares in the Company.

c) The right to receive a portion of the Company's profits allocated to shareholders, proportional to the number of shares they own in the Company, in the form of dividends and other profit distributions.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan instansi tertinggi dalam Aerowisata dan mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Wewenang tersebut mencakup meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Aerowisata, mengubah Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan Direktur dan anggota Dewan Komisaris, serta memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direktur dan lain-lain.

Dalam RUPS, Pemegang Saham dapat menggunakan hak yang dimilikinya untuk mengemukakan pendapat dan memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perusahaan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan.

Penyelenggaraan RUPS

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan terdapat 2 (dua) jenis RUPS, yaitu:
1. RUPS Tahunan, yang diselenggarakan setiap tahun, selambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.
2. RUPS Lainnya, yang selanjutnya dalam Anggaran Dasar disebut juga RUPS Luar Biasa, yang dapat diadakan setiap kali apabila dianggap perlu oleh Direksi atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau dari Pemegang Saham.

Pada tahun 2020, Aerowisata menyelenggarakan 1 kali RUPS Tahunan dan tidak menyelenggarakan RUPS Luar Biasa.

RUPS Tahunan

Pada tahun 2020, Aerowisata menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan, yang diselenggarakan pada tanggal 27 Mei 2020 bertempat di Auditorium I, Garuda City Center, Bandara Internasional Soekarno-Hatta.

Adapun agenda dan keputusan atas penyelenggaraan RUPS Tahunan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

• Berkenaan dengan usulan persetujuan dan pengesahan Laporan Keuangan PT Aero Wisata tahun buku 2019 termasuk didalamnya Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dekom yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Pemegang Saham memutuskan hal-hal sebagai berikut:

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in the Aerowisata structure and has the authority not granted to the Board of Commissioners or Board of Directors, within the limits determined in the Articles of Association and prevailing laws and regulations. These authorities include holding the Board of Commissioners and Directors accountable for the management of the Company, amending the Articles of Association, appointing and dismissing Directors and members of the Board of Commissioners, and determining the division of management duties and authorities among Directors, and others.

In the GMS, the Shareholders may use their right to express opinions and to obtain information related to the Company from the Board of Commissioners and/or Board of Directors as long as it is related to the meeting agenda and does not conflict with the interests of the Company.

Convening of GMS

Based on the Company's Articles of Association, there are 2 (two) types of GMS, namely:
1. Annual GMS, held annually, no later than 6 (six) months after the Company's fiscal year ends.
2. Other GMS, referred to in the Articles of Association as the Extraordinary GMS (EGMS) that can be held at any time deemed necessary by the Board of Directors upon a written request from the Board of Commissioners or from the Shareholders.

In 2020, Aerowisata held 1 (one) Annual GMS and did not hold any Extraordinary GMS.

Annual GMS

In 2020, Aerowisata held 1 (one) Annual GMS, on May 27, 2020 at Auditorium I, Garuda City Center, Soekarno-Hatta International Airport.

The 2020 Annual GMS agenda and resolutions are as follows:

• With regard to the approval and ratification of the proposed Financial Statements of PT Aero Wisata for the 2019 financial year, including the Financial Statements and the Board of Commissioners' Supervisory Duty Report ended on December 31, 2019, the Shareholders decided the following matters:

a. Menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Aero Wisata dan Entitas Anak untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudireja, Wibisana, Ritis dan Rekan (PWC Indonesia) dengan pendapat "Laporan Keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Aero Wisata tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi & penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia" sebagaimana tercantum dalam Laporan Audit Nomor 00401/2.1025/AU.1/10/1130-1/1/III/2020 tanggal 26 Maret 2020.

b. Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab (acquit et decharge) sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas pengelolaan dan pengawasan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019 atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalani selama tahun buku 2019, sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana atau tidak melanggar hukum yang berlaku dan tercermin di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan.

• Menetapkan besarnya Remunerasi (Gaji dan Honorarium serta Tunjangan lainnya) untuk Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2020 tidak ada perubahan atau sama dengan Remunerasi tahun sebelumnya.

• Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk Laporan Keuangan Konsolidasian PT Aero Wisata dan Entitas Anak untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020, disesuaikan dengan auditor yang ditunjuk oleh induk "Perseroan" dan melimpahkan kewenangan serta memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris dalam penetapan audit fee akuntan publik dengan tetap mengacu kepada Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.

• Berkenaan dengan usulan perubahan pengurus PT Aero Wisata, Pemegang Saham memutuskan hal-hal sebagai berikut:

a. Menyetujui dan mengangkat Sdr. Fuad Rizal sebagai Komisaris Utama PT Aero Wisata yang berlaku efektif sejak disetujuinya yang bersangkutan oleh Dewan Komisaris PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Kementerian BUMN selaku Pemegang Saham Seri A.

b. Menyetujui dan mengangkat Sdr. Dadun Kohar sebagai Komisaris PT Aero Wisata yang berlaku efektif sejak disetujuinya yang bersangkutan oleh Dewan Komisaris PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Kementerian BUMN selaku Pemegang Saham Seri A.

a. Approved the Annual Report and ratified the Consolidated Financial Statements of PT Aero Wisata and its Subsidiaries for the financial year ended December 31, 2019 which has been audited by the Public Accounting Firm of Tanudireja, Wibisana, Ritis and Partners (PWC Indonesia) with the opinion "The Financial Statements are presented fairly, in terms of all material matters, the financial position of PT Aero Wisata as of December 31, 2019, as well as the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income and Consolidated Statement of Cash Flows for the fiscal year ended are in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK)" as stated in the Audit Report Number 00401/2.1025/AU.1/10/1130-1/1/III/2020 March 26, 2020.

b. Granted full release and discharge of responsibility (acquit et decharge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners members for the management and supervision of the Company for the financial year ended December 31, 2019, for the management and supervision carried out during the previous fiscal year, so long as these actions were not criminal acts or did not violate the law and were reflected in the Company's Annual Report and Financial Statements.

• Determined the Remuneration (Salaries and Honorarium and other Allowances) for the Board of Directors and Board of Commissioners in 2020, with the decision of no change or the same as the previous year's Remuneration.

• Approved the appointment of a Public Accounting Firm for the Consolidated Financial Statements of PT Aero Wisata and its Subsidiaries for the financial year ended December 31, 2020, to be in line with the auditor appointed by the Parent Company, and granted power and authority to the Board of Commissioners to determine the amount of public accountant audit fees while still referring to Good Corporate Governance.

• With regard to the proposed changes in the composition of PT Aero Wisata's management, the Shareholders decided the following matters:

a. Approved and appointed Mr. Fuad Rizal as President Commissioner of PT Aero Wisata that became effective since the approval by the Board of Commissioners of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and the Ministry of SOEs as Series A Shareholder.

b. Approved and appointed Mr. Dadun Kohar as Commissioner of PT Aero Wisata that became effective since the approval by the Board of Commissioners of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and the Ministry of SOEs as Series A Shareholder.

c. Sehubungan dengan keputusan huruf a. dan b. Pada butir 4 ini dan dengan tujuan agar tetap terdapat fungsi pengawasan terhadap kebijakan pengurusan serta jalannya pengawasan Perseroan oleh Dewan Komisaris, sehingga dipandang perlu untuk menetapkan Sdr. Fuad Rizal selaku Pejabat Sementara (Pjs.) Komisaris Utama PT Aero Wisata dan Sdr. Dadun Kohar sebagai Pejabat Sementara (Pjs.) Komisaris PT Aero Wisata dengan kekuasaan dan wewenang yang sama sampai dengan diperolehnya persetujuan dari Dewan Komisaris PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. serta Kementerian BUMN.

c. In relation with the decision in point a. and b. in number 4 and with the aim that there is still a supervisory function on the management policies and supervision of the Company by the Board of Commissioners, it is deemed necessary to determine Mr. Fuad Rizal as Acting President Commissioner of PT Aero Wisata and Mr. Dadun Kohar as Acting Commissioner of PT Aero Wisata with the same power and authority until there is approval from the Board of Commissioners of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. and the Ministry of SOEs.

d. Menyetujui dan mengangkat kembali Sdr. Zainal Rahman sebagai Komisaris terhitung sejak tanggal 21 April 2020 dan meratifikasi segala tindakan-tindakan yang dilakukannya terkait fungsi pengawasan terhadap kebijakan pengurusan serta jalannya pengawasan Perseroan oleh Dewan Komisaris terhitung sejak tanggal 21 April 2020 sampai dengan dilaksanakannya RUPS ini.

d. Approved and reappointed Mr. Zainal Rahman as Commissioner as of April 21, 2020 and ratified all the actions he had taken related to the supervisory function of the management policies and supervision of the Company by the Board of Commissioners as of April 21, 2020 until GMS being held.

e. Dengan adanya pengangkatan tersebut, maka susunan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris PT Aero Wisata</u>

Pjs. Komisaris Utama	: Sdr. Fuad Rizal
Komisaris	: Sdr. Zainal Rahman
Pjs. Komisaris	: Sdr. Dadun Kohar

e. With this appointment, the composition of the Company's Board of Commissioners is as follows:

Board of Commissioners of PT Aero Wisata
Acting President Commissioner : Mr. Fuad Rizal
Commissioner : Mr. Zainal Rahman
Acting Commissioner : Mr. Dadun Kohar

• Menyetujui pengukuhan pemberlakuan Peraturan Menteri BUMN PER-08/MBU/12/2019 tanggal 12 Desember 2019 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara di PT Aero Wisata.

• Approved the enforcement confirmation of the Minister of SOE Regulation PER-08/MBU/12/2019 dated December 12, 2019 concerning Guideline for Implementation of Goods and Services Procurement of State-Owned Enterprises at PT Aero Wisata.

• Keputusan Usulan Pengesahkan RKAP PT Aero Wisata Tahun 2020, Pemegang Saham menyampaikan persetujuan sebagai berikut:

a. Menerima, menyetujui dan mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) PT Aero Wisata Tahun 2020 dengan target sebagai berikut:

Pendapatan Usaha	Rp 2.41 Triliun
Biaya Usaha	Rp 2.64 Triliun
Laba (Rugi) Usaha	(Rp 226) Miliar
Laba (Rugi) Bersih	(Rp 250) Miliar
Tota Aset	Rp 4.21 Triliun
Total Investasi	Rp 283 Miliar

Dengan ketentuan target RKAP tersebut tunduk kepada revisi yang akan disesuaikan dengan RKAP dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. selaku Pemegang Saham Pengendali.

• With regard to the decision on the Proposed Ratification of PT Aero Wisata's 2020 Work Plan and Budget (WP&B), Shareholders gave the following approvals:

a. Accepted, approved and ratified the PT Aero Wisata's 2020 Work Plan and Budget (WP&B), with the following targets:

Operating Revenue of	Rp2.41 Trillion
Operating Expenses of	Rp2.64 Trillion
Operating Profit (Loss) of	(Rp226) Billion
Net Profit (Loss) of	(Rp250) Billion
Total Assets of	Rp4.21 Trillion
Total Investments of	Rp283 Billion

with the provisions that the WP&B target is subjected to revision which will be adjusted to the WP&B from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. as the Controlling Shareholder.

b. Menyetujui sesuai dengan Anggaran Dasar, bahwa tindakan- tindakan yang dilakukan sejak Januari 2020 hingga tanggal rapat dilaksanakan, sesuai dengan RKAP tahun sebelumnya, yaitu RKAP tahun 2019.

b. Approved, in accordance with the Articles of Association that the actions taken from January 2020 until the meeting date were carried out in accordance with the previous year's WP&B, namely the 2019 WP&B.

c. Menetapkan bahwa pelaksanaan investasi serta pendanaan yang berasal dari pihak ketiga tahun 2020 yang sudah tertuang dalam RKAP tahun 2020 wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dan Pemegang Saham terlebih dahulu, dengan menyampaikan analisa kelayakan (feasibility study) yang komprehensif.

d. Menyetujui seluruh dokumen yang terdiri dari Buku RKAP 2020, Tanggapan Dewan Komisaris, Tanggapan Pemegang Saham serta Tanggapan Peserta RUPS merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan RUPS ini. RUPS memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan Para Pemegang Saham ini, termasuk namun tidak terbatas kepada memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan, menandatangani akta-akta, surat-surat dan dokumen-dokumen terkait.

- Keputusan agenda lain-lain:
  a. Menyetujui pembubaran PT Indo Supply Total Solusi;
  b. Menyetujui pembubaran PT Garuda Indonesia Air Charter;
  c. Menyetujui Pembubaran PT Garuda Tauberes Indonesia;
  d. Menyetujui Pembubaran PT Bina Inti Dinamika;
  e. Menyetujui Pembubaran PT GIH Indonesia;

c. Stipulated that the implementation of investments and funding from third parties in 2020 as set out in the 2020 WP&B must first obtain approval from the Board of Commissioners and Shareholders, by submitting a comprehensive feasibility study.

d. Approved all documents comprising the 2020 WP&B, Responses of the Board of Commissioners, Responses of Shareholders and Responses of GMS Participants as an inseparable part of this GMS resolution. The GMS granted authority and power with substitution rights to the Company's Board of Directors, either jointly or individually, to perform all necessary actions with regard to the Shareholders' decision, including but not limited to providing the necessary explanation, signing deeds, letters and relevant documents.

- Other agenda decisions:
  a. Approved the dissolution of PT Indo Supply Total Solusi;
  b. Approved the dissolution of PT Garuda Indonesia Air Charter;
  c. Approved the dissolution of PT Garuda Tauberes Indonesia;
  d. Approved the dissolution of PT Bina Inti Dinamika;
  e. Approved the dissolution of PT GIH Indonesia;

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan Organ Perusahaan yang diangkat berdasarkan RUPS, bertugas mengawasi pengurusan yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi mengenai formulasi visi dan misi, rencana pengembangan perusahaan, rencana kerja dan anggaran tahunan perusahaan, pelaksanaan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Aerowisata melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris yang pertama kali diterbitkan pada 21 Desember 2009 dan telah beberapa kali mengalami pemutakhiran, dengan pemutakhiran terakhir ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 15 September 2020.

Hal-hal yang diatur terkait Dewan Komisaris dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris antara lain (1) Susunan Dewan Komisaris; (2) Tugas dan wewenang Dewan Komisaris; (3) Persyaratan dan Kriteria Calon Anggota Dewan Komisaris; (4) Persyaratan dan Kriteria Calon Komisaris Independen; (5) Mekanisme Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris; (6) Program Orientasi Untuk Komisaris Baru; (7) Pendidikan Berkelanjutan Dewan Komisaris; (8) Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris; (9) Pengunduran Diri Anggota Dewan Komisaris; (10) Perangkapan Jabatan Anggota Dewan Komisaris; (11) Rapat Dewan Komisaris; (12) Evaluasi Atas Kinerja Eksternal Audit Dan Internal Audit Serta Pengaduan; (13) Penilaian Kinerja Dewan Komisaris; (14) Organ Pendukung Dewan Komisaris.

Disamping Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Aerowisata juga telah mempunyai Manual Dewan Komisaris yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada 22 Desember 2020 sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas-tugas Dewan Komisaris dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Anggaran Dasar serta Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris Aerowisata.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is the Company Organ appointed based on the GMS, in charge of supervising the management carried out by the Board of Directors and providing advice to the Board of Directors regarding the vision and mission formulation, company development plans, the Company's annual work plans and budget, implementation of the provisions of the Articles of Association, GMS resolutions and the prevailing laws and regulations. The Board of Commissioners is also responsible for ensuring that Aerowisata implements GCG at all levels of the organization.

Board Manual

In carrying out their duties and responsibilities, the Board of Commissioners has the Board of Commissioners Manual as stated in the Board Manual, which was first published on December 21, 2009 and has been updated several times, with the last update stipulated in the Joint Decree of the Board of Commissioners and Board of Directors dated September 15, 2020.

Subjects that are regulated regarding the Board of Commissioners in the Board Manual include (1) Composition of the Board of Commissioners; (2) Duties and authorities of the Board of Commissioners; (3) Requirements and Criteria of the Candidates for the Board of Commissioners Members; (4) Requirements and Criteria of the Candidates for Independent Commissioner; (5) Mechanism of Appointment of the Board of Commissioners Members; (6) Orientation Program for New Commissioners; (7) Continuing Education of the Board of Commissioners; (8) Dismissal of the Board of Commissioners Members; (9) Resignation of the Board of Commissioners Members; (10) Concurrent Positions of the Board of Commissioners Members; (11) Board of Commissioners Meetings; (12) Evaluation of External and Internal Audit Performances and Complaints; (13) Performance Assessment of the Board of Commissioners; (14) Supporting Organs of the Board of Commissioners.

In addition to the Board Manual, the Board of Commissioners of Aerowisata also has the Board of Commissioners Manual, which was specified by the Board of Commissioners on December 22, 2020 as a reference in carrying out the duties of the Board of Commissioners and is an integral part of the Articles of Association and Board Manual of Aerowisata.

Masa Jabatan

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 3 (tahun) tahun setelah penunjukan dan dapat diangkat kembali untuk 1 kali masa jabatan, dengan tidak mengurangi hak Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.

Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir dengan sendirinya apabila:
- Meninggal dunia;
- Masa jabatannya berakhir;
- Dinyatakan pailit atau ditarus di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan pengadilan;
- Pengunduran dirinya efektif;
- Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan perundang-undangan.
- Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

Term of Office

Members of the Board of Commissioners are appointed by the GMS for a period of 3 (three) years after the appointment and may be reappointed for 1 term of office, without prejudicing to the Shareholders' right to dismiss at any time by stating the reasons.

The term of office for a member of the Board of Commissioners ends if:
- The concerned member died;
- The term of office ends;
- The concerned member is declared bankrupt or is placed under guardianship based on a court decision;
- The resignation is effective;
- The concerned member is no longer fulfilling the requirements as a member of Board of Commissioners based on the laws.
- The concerned member is dismissed based on GMS resolution

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Aerowisata diangkat dan diberhentikan oleh RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengangkatan Dewan Komisaris harus memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris.

Appointment and Dismissal of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners of Aerowisata are appointed and dismissed by the GMS in accordance with the laws and regulations. The appointment of the Board of Commissioners must meet the criteria set out in the Board Manual.

Kriteria Calon Anggota Dewan Komisaris

Berdasarkan Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris, yang dapat diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris adalah orang perorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 tahun sebelum pengangkatannya pernah:
- dinyatakan pailit;
- menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris atau anggota Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit; atau
- dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

Selain itu, seorang Komisaris juga harus berwatak amanah, memiliki kompetensi yang relevan dengan tugas Komisaris, pengalaman dan kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya, dan mereka dipilih untuk suatu tujuan tertentu bagi kepentingan perusahaan serta memenuhi kriteria lain yang ditetapkan RUPS, peraturan perundangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

Criteria of the Board of Commissioners Candidates

Based on the Board Manual, candidates who can be appointed as members of the Board of Commissioners are individuals who have proficiency in performing legal actions, unless within 5 years prior to their appointment they have been:
- declared bankrupt;
- members of the Board of Directors or Board of Commissioners or Supervisory Board who are found guilty of causing a Company to be declared bankrupt; or
- punished for committing a criminal act that is detrimental to state finances and/or related to the financial sector.

In addition, a Commissioner candidate must also have integrity, have competencies that are relevant to the duties of the Commissioner, have the experience and skills needed to carry out the duties, be selected for a specific purpose for the benefit of the Company and meet other criteria determined by the GMS, laws and regulations and the Company's Articles of Association.

Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris, komposisi Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi, seorang diantaranya diangkat sebagai Komisaris Utama.

Sampai dengan 31 Desember 2020, Dewan Komisaris Aerowisata terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dengan komposisi keanggotaan Dewan Komisaris terdiri atas 1 (satu) orang Pjs. Komisaris Utama, 1 (satu) orang Pjs. Komisaris dan 1 (satu) orang Komisaris sebagai berikut:

Composition of the Board of Commissioners

Based on the Board Manual, the composition of the Board of Commissioners consists of at least 2 (two) members and maximum number equal to the number of members of the Board of Directors, and one of them is appointed as the President Commissioner.

As of December 31, 2020, the Board of Commissioners of Aerowisata consists of 3 (three) members with the composition consisting of 1 (one) Acting President Commissioner, 1 (one) Acting Commissioner and 1 (one) Commissioner, as follows:

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Masa Jabatan *Term of Office*		Akta Pengangkatan *Deed of Appointment*
		Sejak *From*	Sampai *Until*	
Pjs. Komisaris Utama Acting President Commissioner	Fuad Rizal	27 Mei 2020 May 27, 2020	11 Agustus 2020 August 11, 2020	Akta AWS No.13 Tanggal 18 Juni 2020 AWS Deed No.13 dated June 18, 2020
Pjs. Komisaris Utama Acting President Commissioner	Irfan Setiaputra	11 Agustus 2020 August 11, 2020	10 Agustus 2023 August 10, 2023	Akta AWS No.21 Tanggal 26 Agustus 2020 AWS Deed No.21 dated August 26, 2020
Komisaris Commissioner	Zainal Rahman	21 April 2020 April 21, 2020	20 April 2023 April 20, 2023	Akta AWS No.13 Tanggal 18 Juni 2020 AWS Deed No.13 dated June 18, 2020
Pjs. Komisaris Acting Commissioner	Dadun Kohar	27 Mei 2020 May 27, 2020	26 Mei 2023 May 26, 2023	Akta AWS No.13 Tanggal 18 Juni 2020 AWS Deed No.13 dated June 18, 2020

Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris telah disajikan pada Profil Dewan Komisaris dalam Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini.

The profile of each Board of Commissioners member is presented in the Board of Commissioners Profile in the Company Profile of this Annual Report.

Kemampuan dan Kepatutan Dewan Komisaris (Fit & Proper Test)

Semua anggota Dewan Komisaris Aerowisata memiliki integritas, kompetensi, reputasi dan pengalaman serta keahlian yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing. Mekanisme penjaringan atau nominasi calon anggota Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan (Corporate Policy Manual) dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Code of Good Corporate Governance). Pemegang Saham melaksanakan fit & proper test dengan menggunakan jasa pihak independen. Hasil dari pihak independen ini kemudian diajukan kepada RUPS untuk dilakukan proses selanjutnya.

Fit & Proper Test of the Board of Commissioners

All members of the Aerowisata Board of Commissioners have the integrity, competence, reputation, experience and expertise necessary to perform their respective functions and duties. The mechanism for selecting or nominating candidates as members of the Board of Commissioners is regulated in the Corporate Policy Manual and the Code of Good Corporate Governance. The Shareholders conduct a Fit and Proper Test using the services of an independent party. The independent party's results are submitted to the GMS for further processing.

KOMISARIS INDEPENDEN

Sebagaimana diatur dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris, paling sedikit 20% dari anggota Dewan Komisaris harus berasal dari kalangan di luar Perseroan yang bebas (Komisaris Independen) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau Anggota Dewan Komisaris lain di Perusahaan;
- Tidak menjabat sebagai Direksi di Perusahaan yang terafiliasi dengan Perusahaan;
- Tidak bekerja pada pemerintah termasuk departemen, lembaga dan kemiliteran dalam kurun waktu tiga tahun terakhir;
- Tidak pernah bekerja di Aerowisata atau afiliasinya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir;
- Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Aerowisata atau perusahaan yang menyediakan jasa dan produk kepada Aerowisata dan afiliasinya;
- Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Komisaris untuk bertindak atau berpikir secara bebas di lingkup Perusahaan;

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, Dewan Komisaris bertugas melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab terhadap pengawasan kebijakan dan pengurusan perusahaan yang dilakukan oleh Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
- Pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), serta terhadap pengawasan pemenuhan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar, keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memantau efektivitas praktik GCG yang diterapkan perusahaan dan memberikan saran perbaikan yang diperlukan.
- Melakukan tugas lainnya yang secara khusus diberikan kepada Dewan Komisaris menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau berdasarkan RUPS.

INDEPENDENT COMMISSIONER

As stipulated in the Board of Commissioners Manual, at least 20% of the members of the Board of Commissioners must come from outside the Company (Independent Commissioners) with the following provisions:

- Have no affiliated relationship with the Directors and/or other members of the Board of Commissioners in the Company;
- Are not serving on a Board of Directors in another company affiliated with the Company;
- Have not worked for the government, including departments, agencies and the military in the last three years;
- Have never worked at Aerowisata or its affiliates in the last three years;
- Have no financial relationship, either directly or indirectly, with Aerowisata or the companies that provide services and products to Aerowisata and its affiliates;
- Are free from business interests and activities or other relationships that may hinder or interfere with the ability of Commissioners coming from outside Aerowisata to act or think independently;

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

For the benefit of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company, the following are the Board of Commissioners' duties and responsibilities:

- Supervision of the Company's policies and management activities carried out by the Board of Directors, as well as providing advice to the Board of Directors
- Supervision of the implementation of the Company's Long Term Plan, Work Plan and Budget, as well as supervision of the fulfillment of the provisions of the Articles of Association, GMS decisions and applicable laws and regulations
- Monitoring the effectiveness of GCG practices implemented by the Company and providing suggestions for improvement as needed
- Performing other duties specifically assigned to the Board of Commissioners according to the Articles of Association, prevailing laws and regulations and or based on the GMS

PEMBAGIAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka efektivitas pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris Aerowisata telah menetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota Dewan Komisaris, sebagaimana ditetapkan dalam Berita Acara Pembagian Tugas Dewan Komisaris PT Aero Wisata **No. 001/BA/DK-AWS/IX/2020 tanggal 22 September 2020**, yaitu sebagai berikut:

DIVISION OF DUTIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

To effectively carry out its duties, the Board of Commissioners of Aerowisata has determined the division of duties and responsibilities of each member of the Board of Commissioners, as stipulated in the Minutes of PT Aero Wisata Board of Commissioners Division of Duties **No. 001/BA/DK-AWS/IX/2020 dated September 22, 2020**, as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Uraian Tugas *Duties*
Fuad Rizal	Pjs. Komisaris Utama Acting President Commissioner	KPI Dewan Komisaris, Sinergi Kerjasama Aerowisata & Garuda Group, ICT, Kebijakan Mutu & Pelayanan dan Operasional Hospitality. Board of Commissioners KPI, Synergic Cooperation between Aerowisata & Garuda Group, ICT, Quality & Service Policy, Hospitality Operational.
Irfan Setiaputra	Pjs. Komisaris Utama Acting President Commissioner	KPI Dewan Komisaris, Sinergi Kerjasama Aerowisata & Garuda Group, ICT, Kebijakan Mutu & Pelayanan dan Operasional Hospitality. Board of Commissioners KPI, Synergic Cooperation between Aerowisata & Garuda Group, ICT, Quality & Service Policy, Hospitality Operational.
Dadun Kohar	Pjs. Komisaris Acting Commissioner	KPI Dewan Komisaris, RJPP, RKAP, Pengelolaan Anak Perusahaan. KPI of the Board of Commissioners, the Company's Long-Term Plan (RJPP), WP&B, Management of Subsidiaries.
Zainal Rahman	Komisaris Commissioner	KPI Dewan Komisaris, Hukum, Pengadaan dan Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik *(Good Corporate Governance).* Board of Commissioners KPI, Law, Procurement and Audit Committee and Good Corporate Governance Policy.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pedoman Dewan Komisaris dan Manual Dewan Komisaris Aerowisata tidak memiliki ketentuan yang secara khusus mengatur tentang keberagaman komposisi Dewan Komisaris. Namun demikian, dalam Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik disebutkan bahwa komposisi Dewan Komisaris Aerowisata harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen dalam arti tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis dalam hubungan satu sama lain dan terhadap Direksi. Disamping itu, untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat, serta selaras dengan prinsip kemandirian tata kelola Perseroan, komposisi Dewan Komisaris Aerowisata disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti gender, usia, dan faktor keberagaman lain yang dapat lebih mengefektifkan fungsi Dewan Komisaris untuk bekerja secara lebih optimal.

COMPOSITION DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Aerowisata Board of Commissioners Manual does not contain specific provisions regulating the Board of Commissioners' composition diversity. However, the Good Corporate Governance Policy states that the Aerowisata Board of Commissioners composition must be regulated in such a way that it supports effective, accurate and prompt decision making and independent actions, ensuring there are no other interests that may interfere with their ability to perform their duties independently and critically with each other and with the Board of Directors. In addition, to enable effective, accurate and prompt decision making, and in line with the independency corporate governance principle, Aerowisata's Board of Commissioners composition is arranged by taking into consideration of gender, age and diversity factors to create a more effective function of the Board of Commissioners and more optimal performance.

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jenis Kelamin *Gender*		Umur *Age*			Latar Belakang Pendidikan *Education*
		Pria *Male*	Wanita *Female*	<30	30-50	>50	
Fuad Rizal	Pjs. Komisaris Utama Acting President Commissioner	V			V		S1-Teknik Industri Institut Teknologi Bandung Bachelor of Industrial Engineering, Bandung Institute of Technology
Irfan Setiaputra	Pjs. Komisaris Utama Acting President Commissioner	V				V	S-1 Teknik Informatika Institut Teknologi Bandung Bachelor of Informatics Engineering, Bandung Institute of Technology
Dadun Kohar	Pjs. Komisaris Acting Commissioner	V				V	• S1 - Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi • S2 - Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi • Sekolah Staff dan Komando Angkatan Udara (Sesko AU) • Bachelor of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi • Master of Management, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi • Air Force Command and Staff School (Sesko AU)
Zainal Rahman	Komisaris Commissioner	V				V	S1 – Hukum Bachelor of Law

INDEPENDENSI

Berdasarkan Pedoman Dewan Komisaris, Komisaris menjalankan tugas dan wewenangnya tanpa intervensi dari pihak manapun. Komisaris dilarang mempunyai benturan kepentingan dalam proses pengambilan keputusan atas pengelolaan perusahaan. Anggota Komisaris harus mengungkapkan seluruh benturan kepentingan yang sedang dihadapi maupun yang berpotensi menjadi benturan kepentingan atau segala sesuatu yang dapat menghambat Anggota Dewan Komisaris untuk bertindak independen.

INDEPENDENCE

Based on the Board of Commissioners Manual, the Commissioners carry out their duties and authorities without intervention from any party. The Board of Commissioners is prohibited from having a conflict of interest in the decision-making process for the management of the Company; Commissioners must disclose all conflicts of interest being faced or those that have the potential to become a conflict of interest for all matters that could prevent the Commissioner from acting independently.

HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA DEWAN KOMISARIS

Pedoman Dewan Komisaris mengatur bahwa antara para anggota Dewan Komisaris dan anggota Dewan Komisaris dengan Direksi tidak boleh mempunyai hubungan sedarah sampai derajat ketiga, baik menurut garus lurus maupun garis ke samping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.

Selama tahun 2019, tidak terdapat hubungan afiliasi, mencakup hubungan keluarga, hubungan keuangan, serta kepengurusan dan kepemilikan saham di perusahaan lain antara tiap anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, atau antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi. Hal yang sama juga untuk hubungan, antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham.

Informasi mengenai hubungan keuangan dan hubungan keluarga antara sesama Anggota Dewan Komisaris, dan Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Direksi, dan Anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Perseroan dapat diungkapkan dalam tabel berikut:

FAMILY AND FINANCIAL RELATIONSHIP OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners Manual limits the relationship among members of the Board of Commissioners and between members of Board of Commissioners and members of Board of Directors. They are not permitted to have blood relations up to the third degree, either vertically or a horizontally, including relationships arising from marriage.

During 2019, there were no affiliated relationships, including familial, financial and management relationships and share ownership in other companies between members of the Board of Commissioners and other members of the Board of Commissioners, or between members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors. The same applies to the relationships between members of the Board of Commissioners and the Shareholders.

The Board of Commissioners, Board of Directors, and Shareholders affiliated relationships can be seen in the following table:

Nama *Name*	Hubungan Keluarga dengan *Family Relationship With*						Hubungan Keuangan dengan *Financial Relationship With*					
	Komisaris *Commissioners*		Direktur *Directors*		Pemegang Saham Pengendali *Controlling Shareholders*		Komisaris *Commissioners*		Direktur *Directors*		Pemegang Saham Pengendali *Controlling Shareholders*	
	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*
Fuad Rizal		V		V		V		V		V		V
Irfan Setiaputra		V		V		V		V		V		V
Dadun Kohar		V		V		V		V		V		V
Zainal Rahman		V		V		V		V		V		V

RANGKAP JABATAN

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar, anggota Dewan Komisaris dilarang merangkap jabatan sebagai:

1. Anggota Direksi pada BUMN, BUMD dan Badan Usaha Milik Swasta.
2. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Pengurus partai politik dan atau anggota legislatif dan atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah.
4. Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris juga mengatur bahwa Anggota Dewan Komisaris dilarang memangku jabatan rangkap sebagai:

1. Anggota Direksi pada BUMN, BUMD dan Badan Usaha Milik Swasta.
2. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Pengurus partai politik dan atau anggota legislatif dan atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah.
4. Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Selama tahun 2020, tidak ada anggota Dewan Komisaris Aerowisata yang merangkap jabatan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Pedoman Dewan Komisaris.

CONCURRENT POSITIONS

Based on the provisions in the Articles of Association and the Board Manual, members of the Board of Commissioners are prohibited from concurrently serving as:

1. Members of a Board of Directors of SOEs, Regional SOEs and privately owned companies.
2. Other positions pursuant with the provisions in the prevailing laws and regulations.
3. Administrators of political parties and/or a legislature member and/or candidate of the Regional Head/Deputy Regional Head.
4. Other positions that could create a conflict of interest.

In 2020, Aerowisata's Board of Commissioners members did not hold any concurrent positions as stipulated in the Company's Articles of Association and the Board of Commissioners Manual.

PROGRAM ORIENTASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS BARU

Program Orientasi Anggota Dewan Komisaris baru dimaksudkan untuk memberikan pemahaman terhadap kondisi-kondisi yang ada dalam Perseroan sehingga pejabat tersebut mendapatkan pemahaman yang komprehensif atas kondisi Perseroan baik secara organisasi maupun operasional. Program pengenalan perusahaan kepada Dewan Komisaris yang baru diangkat dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan.
Adapun informasi mengenai Program Orientasi Anggota Dewan Komisaris baru yang dilaksanakan di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

DIVISION OF DUTIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The orientation program for the new members of the Board of Commissioners is intended to provide a comprehensive understanding of the organizational and operational conditions that exist within the Company.

The person in charge for the Orientation Program is the Corporate Secretary.
The information regarding the implementation of Orientation Program for the new Board of Commissioners Member in 2020 is as follows:

Nama ***Name***	**Jabatan** ***Position***	**Mengikuti Program Orientasi (Induction Program) pada:** ***Participate in the Orientation Program (Induction Program) on:***
Fuad Rizal	Pjs. Komisaris Utama Acting President Commissioner	17 Juni 2020, pukul 09.30-10.30 WIB di Ruang Rapat "War Room", Garuda City Center, Cengkareng June 17, 2020, 09.30-10.30 WIB in the "War Room" Meeting Room, Garuda City Center, Cengkareng
Irfan Setiaputra	Pjs. Komisaris Utama Acting President Commissioner	22 September 2020, pukul 09.00 WIB online meeting dengan zoom meeting September 22, 2020, 09.00 WIB online meeting via zoom meeting
Dadun Kohar	Pjs. Komisaris Acting Commissioner	17 Juni 2020, pukul 09.30-10.30 WIB di Ruang Rapat "War Room", Garuda City Center, Cengkareng June 17, 2020, 09.30-10.30 WIB in the "War Room" Meeting Room, Garuda City Center, Cengkareng
Zainal Rahman	Komisaris Commissioner	17 Juni 2020, pukul 09.30-10.30 WIB di Ruang Rapat "War Room", Garuda City Center, Cengkareng June 17, 2020, 09.30-10.30 WIB in the "War Room" Meeting Room, Garuda City Center, Cengkareng

Materi Program Orientasi mencakup:
1. Memperkenalkan semua aspek Perusahaan mulai dari:
   a. Anggaran Dasar Perusahaan;
   b. Peraturan perundang-undangan terkait Perusahaan;
   c. Laporan Tahunan Perusahaan;
   d. Rencana Jangka Panjang Perusahaan;
   e. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan;
   f. Program Kerja Dewan Komisaris;
   g. Good Corporate Governance.

2. Struktur Organisasi Perusahaan, dan Entitas Anak Perusahaan:
Memperkenalkan profil Organisasi Perusahaan, Sekretariat Dewan Komisaris, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, dan Entitas Anak.

Orientation Program materials include:
1. Introducing all aspects of the Company, including:
   a. Company's Articles of Association;
   b. Laws and regulations related to the Company;
   c. Company Annual Report;
   d. Company Long-Term Plan;
   e. Company Work Plan and Budget;
   f. Work Program of Board of Commissioners;
   g. Good Corporate Governance.

2. Organizational Structure of the Company and its Subsidiaries:
Introducing the profile of the Company's Organization, Secretariat of the Board of Commissioners, Committees under the Board of Commissioners, and Subsidiaries.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Rapat Dewan Komisaris terdiri dari rapat internal dan rapat dengan mengundang Direksi untuk membahas berbagai aspek operasional dan pengelolaan finansial Aerowisata. Keputusan rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara terbanyak.

Selama tahun 2020, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 7 kali rapat Dewan Komisaris, terdiri dari xx kali rapat internal dan 7 kali rapat gabungan bersama Direksi. Adapun tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat adalah sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

Board of Commissioners Meeting consists of Internal Meetings and Joint Meetings with the Board of Directors. Joint Meetings are held to discuss various operational aspects and the financial management of Aerowisata. Decisions in the Board of Commissioners meetings are taken based on deliberation to reach consensus, and if not achieved, the decision is made based on majority vote.

During 2020, the Board of Commissioners has held 7 Board of Commissioners Meetings, consisting of xx Internal Meetings and 7 Joint Meetings with the Board of Directors. The level of attendance of the Board of Commissioners in the meetings is as follows:

Nama *Name*	Rapat Internal Dewan Komisaris *Board of Commissioners Internal Meetings*			Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi *Joint Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors*		
	Total Rapat *Total Meetings*	Kehadiran *Attendance*	Persentase Kehadiran *Attendance Percentage*	Total Rapat *Total Meetings*	Kehadiran *Attendance*	Persentase Kehadiran *Attendance Percentage*
Fuad Rizal				2	2	100%
Irfan Setiaputra				3	3	100%
Dadun Kohar				5	3	60%
Zainal Rahman				7	7	100%

AGENDA RAPAT MEETING AGENDA

Tanggal *Date*	Agenda Rapat *Meeting Agenda*
20 Januari 2020	Laporan Kinerja Desember 2019 dan prediksi pencapaian target di Januari 2020 untuk Aerowisata Group. Performance Report December 2019 and projected target achievement for January 2020 for Aerowisata Group.
5 Maret 2020	• Kinerja Januari 2020 dan Februari 2020; • Target Maret 2020; • Hal-hal lain yang akan diupdate oleh Direksi AWS kepada Dewan Komisaris AWS. • January 2020 and February 2020 performance; • Target for March 2020; • Other matters that will be updated by the AWS Board of Directors to the AWS Board of Commissioners.
17 Juni 2020	1. Induction Program 2. Kinerja MTD & YTD Mei 2020 3. Usulan Penjualan Saham PT Taspen Properti Indonesia 4. Usulan Organisasi AWS 5. Laporan Progress Likuidasi: - PT Indo Supply Total Solusi - PT Garuda Indonesia Air Charter - PT GIH Indonesia - PT Bina Inti Dinamika 1. Induction Program 2. MTD & YTD Performance May 2020 3. Proposed Sale of Shares PT Taspen Properti Indonesia 4. AWS Organizational Proposal 5. Liquidation Progress Report: - PT Indo Supply Total Solusi - PT Garuda Indonesia Air Charter - PT GIH Indonesia - PT Bina Inti Dinamika
4 Agustus 2020	1. Kinerja PT Aero Wisata Ytd Juni 2020 2. Hal-hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris 1. PT Aero Wisata Performance Ytd June 2020 2. Matters of concern to the Board of Commissioners
22 September 2020	1. Induction Program & Laporan Direksi Aerowisata 2. Hal-hal yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris 1. Induction Program & Aerowisata Directors Report 2. Matters that require the approval of the Board of Commissioners
17 November 2020	1. Laporan Kinerja PT Aero Wisata Triwulan 3 & Ytd Oktober 2020 2. Hal-hal yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris 1. PT Aero Wisata Performance Report Quarter 3 & Ytd October 2020 2. Matters that require the approval of the Board of Commissioners
22 Desember 2020	1. Laporan Kinerja Perusahaan Ytd November 2020 2. Pembahasan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan Tahun 2021 3. Pembahasan Perubahan Anggaran Dasar PT Aero Wisata 4. Hal-hal yang menjadi perhatian Direksi dan Komisaris 1. Company Performance Report Ytd November 2020 2. Discussion on the Company's Budget Work Plan 2021 3. Discussion on the Amendment to the Articles of Association of PT Aero Wisata 4. Matters of concern to the Board of Directors and Commissioners

Keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris Aerowisata telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Dewan Komisaris. Risalah rapat ditandatangani oleh pimpinan rapat dan seluruh peserta yang hadir serta didistribusikan kepada semua anggota Dewan Komisaris yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (dissenting opinion) yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

The Board of Commissioners Meeting's decisions are recorded and documented in the minutes of the Board of Commissioners Meetings. The minutes of the meetings are signed by the meeting chairman and all attendees and distributed to all members of the Board of Commissioners who attended the meeting or were absent. Any dissenting opinions in the meetings will be recorded in the minutes of the meeting together with the reasons for the difference in opinion.

PENDELEGASIAN WEWENANG

Pendelegasian wewenang anggota Dewan Komisaris kepada anggota Dewan Komisaris lainnya dinyatakan dengan surat kuasa tertulis. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat mewakili seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang berhalangan. Pendelegasian wewenang Dewan Komisaris kepada Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit.

DELEGATION OF AUTHORITY

The delegation of a member of the Board of Commissioners' authority to another member of the Board of Commissioners can be carried out by presenting a written power of attorney. One member of the Board of Commissioners can only represent one other member of the Board of Commissioners who is unable to attend. The delegation of authority from the Board of Commissioners to the Audit Committee is stipulated in the Audit Committee Charter.

REKOMENDASI DEWAN KOMISARIS

Seluruh keputusan hasil Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Notulen Rapat dimonitor tindak lanjut penyelesaiannya pada setiap Rapat berikutnya. Dewan Komisaris menjalankan tugas dan fungsinya dalam pemberian nasihat, antara lain melalui pemberian rekomendasi, nasihat dan arahan Dewan Komisaris kepada Direksi.
Rekomendasi-rekomendasi yang diberikan Dewan Komisaris tahun 2020 diantaranya adalah:

1. Persetujuan Struktur Organisasi PT Aero Wisata.
2. Persetujuan dan rekomendasi pembubaran PT Indo Supply Total Sulosi.
3. Persetujuan Pembelian Saham PT Smailing Tours & Travel Service di PT GIH Indonesia.
4. Persetujuan dan rekomendasi amandemen Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2019.
5. Persetujuan Penjualan Saham PT Aero Wisata di PT Aero Systems Indonesia.
6. Rekomendasi dan persetujuan pembubaran PT Garuda Indonesia Air Charter.
7. Rekomendasi dan persetujuan pembubaran PT Garuda Tauberes Indonesia.
8. Permohonan persetujuan RKAP 2020.
9. Rekomendasi dan persetujuan pemanfaatan fasilitas perbankan dan pembiayaan modal kerja kepada Bank BRI.
10. Persetujuan SOP kerjasama mitra strategis
11. Penetapan harga jasa Profesional Audit Laporan Keuangan KAP.
12. Persetujuan dan rekomendasi penyewaan aset di Aerowisata Park.
13. Persetujuan atas permohonan rekomendasi dan persetujuan penghapusan aset tetap PT Aero Wisata pada Hotel Asana Kawanua Jakarta.
14. Persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Aero Wisata.

RECOMMENDATIONS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

All Board of Commissioners and the Board of Directors Joint Meeting resolutions recorded in the Minutes of Meeting are monitored for follow-up at the following meeting. The Board of Commissioners carries out its advisory duties and functions through providing recommendations, advice and guidance to the Board of Directors.
The recommendations given by the Board of Commissioners in 2020 include:

1. Approval of PT Aero Wisata's Organizational Structure.
2. Approval and recommendation for the dissolution of PT Indo Supply Total Sulosi.
3. Approval of Purchase of Shares of PT Smailing Tours & Travel Service at PT GIH Indonesia.
4. Approval and recommendation of amendments to the 2019 Company Work Plan and Budget.
5. Approval of the Sale of Shares of PT Aero Wisata in PT Aero Systems Indonesia.
6. Recommendation and approval for the dissolution of PT Garuda Indonesia Air Charter.
7. Recommendation and approval for the dissolution of PT Garuda Tauberes Indonesia.
8. Approval for 2020 Work Plan and Budget application
9. Recommendation and approval for the use of banking facilities and working capital financing to Bank BRI.
10. Approval of strategic partner cooperation SOPs
11. Pricing for the public accounting firm in Professional Auditing Financial Statements services.
12. Approval and recommendation of asset rental at Aerowisata Park.
13. Approval of the recommendation request and approval for the write-off of PT Aero Wisata's fixed assets at Hotel Asana Kawanua Jakarta.
14. Approval of amendments to PT Aero Wisata's Articles of Association.

PROGRAM PELATIHAN/PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka meningkatkan kapabilitas pelaksanaan tugas pengawasan serta pemberian nasehat dan rekomendasinya terutama dalam kaitannya dengan peningkatan penerapan GCG Perusahaan. Selama tahun 2020 anggota Dewan Komisaris tidak mengikuti pelatihan, seminar ataupun workshop di masa pandemic covid 19.

TRAINING PROGRAM/ COMPETENCY DEVELOPMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

This program aims to enhance the Board of Commissioners' capability of implementing supervisory duties as well as providing advice and recommendations, especially in relation to improving the Company's GCG implementation. However, during 2020 Board of Commissioners did not attend any training, seminars or workshops due to the Covid-19 pandemic.

PROGRAM KERJA DAN PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS TAHUN 2020

Dewan Komisaris telah menyusun program kerja sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2020, rincian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

WORK PROGRAM AND DUTIES IMPLEMENTATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS IN 2020

The Board of Commissioners has compiled a work program as stipulated in the 2020 Company Work Plan and Budget (WP&B), with activities details as follows:

No	Rencana Kerja *Work Plan*	Realisasi *Realization*
1	Menelaah Rancangan RJPP (Perubahan) yang disiapkan oleh Direksi Reviewing the Company's Long-Term Plan Draft (Amendment) prepared by the Board of Directors	Tidak terdapat perubahan RJPP No change in the Company's Long-Term Plan
2	Membahas Rancangan RJPP (Perubahan) dengan Direksi Discussing the Company's Long-Term Plan (Amendment) Draft with the Board of Directors	Tidak terdapat perubahan RJPP No change in the Company's Long-Term Plan
3	Membuat tanggapan atas Rancangan RJPP Making a response to the Company's Long-Term Plan Draft	Tidak terdapat perubahan RJPP No change in the Company's Long-Term Plan
4	Menelaah Rancangan RKAP yang disiapkan oleh Direksi Reviewing the WP&B Draft prepared by the Board of Directors	Terealisasi Realized
5	Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Dewan Komisaris Preparing the Annual Work Plan and Budget by Board of Commissioners	Terealisasi Realized
6	Membahas Rancangan RKAP dengan Direksi Discussing the WP&B Draft with the Board of Directors	Terealisasi Realized
7	Membuat Tanggapan atas Rancangan RKAP Making a response to WP&B Draft	Terealisasi Realized
8	Menghadiri RUPS Pengesahan RJPP dan RKAP Attending GMS for the Company's Long-Term Plan and WP&B Ratification	Terealisasi Realized

No	Rencana Kerja *Work Plan*	Realisasi *Realization*
9	Menelaah Laporan Berkala dari Direksi Reviewing Periodic Reports from the Board of Directors	Terealisasi, setiap bulan dalam laporan manajemen Realized, every month in management report
10	Menyelenggarakan rapat bulanan dengan Direksi dalam rangka pengawasan atas kebijakan dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan mencakup aspek-aspek: Holding monthly meetings with the Board of Directors for supervising the Company's policies and management activities covering the following aspects:	Terealisasi Realized
	a. Kesesuaian dengan RJPP dan RKAP b. Kebijakan mutu dan pelayanan c. Pengadaan barang dan jasa d. Pengelolaan SDM dan sistem karir e. Sistem Teknologi Informasi f. Kebijakan pengelolaan anak perusahaan dan perusahaan patungan g. Ketaatan pada peraturan perundangan, Anggaran Dasar, dan Perjanjian dengan pihak ketiga h. Efektifitas sistem pengendalian intern i. Manajemen Risiko j. Kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan k. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik l. Langkah-langkah penyesuaian terhadap perubahan lingkungan bisnis yang berdampak signigfikan terhadap perusahaan a. In line with the Company's Long-Term Plan and WP&B b. Quality and service policy c. Procurement of goods and services d. HR management and career system e. Information Technology System f. Policy on managing subsidiaries and joint ventures g. Compliance with laws and regulations, Articles of Association, and Agreements with third parties h. Effectiveness of internal control system i. Risk management j. Accounting policies and preparation of financial statements k. Implementation of good corporate governance l. Adaptation steps to changes in the business environment that have a significant impact on the Company	Terdapat dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi
	Menindaklanjuti keluhan dan saran dari stakeholder yang diterima Dekom Following up on complaints and suggestions from stakeholders received by the Board of Commissioners	Terealisasi Realized
11	Mengusulkan Akuntan Publik yang akan ditunjuk melakukan audit laporan keuangan kepada Pemegang Saham Proposing a Public Accountant Firm to be appointed to conduct financial statements audits to Shareholders	Terealisasi Realized
12	Melakukan penilaian kinerja Akuntan Publik dalam melaksanakan audit laporan keuangan tahun lalu dan melakukan seleksi untuk penugasan tahun berjalan (berkoordinasi dengan induk perusahaan) Assessing the performance of Public Accountant Firm in carrying out audits of last year's financial statements and conducting selections for current year assignments (coordinating with parent company)	Terealisasi, melalui Komite Audit Realized, through Audit Committee

No	Rencana Kerja *Work Plan*	Realisasi *Realization*
13	Mengusulkan Akuntan Publik yang akan ditunjuk melakukan audit laporan keuangan kepada Pemegang Saham Proposing a Public Accountant Firm to be appointed to conduct financial statements audits to Shareholders	Terealisasi, melalui Komite Audit Realized, through Audit Committee
14	Mengikuti program pelatihan/pengenalan Participating in training/introduction programs	Terealisasi, program pengenalan perusahaan Realized, company introduction program
15	Melakukan penilaian kinerja Direksi Conducting performance assessment of the Board of Directors	Penilaian kinerja Direksi diilakukan dengan pencapaian KPI perusahaan
16	Melakukan penilaian kinerja Organ Pendukung Dekom Conducting performance assessment of the Supporting Organs of the Board of Commissioners	Belum dilakukan
17	Melakukan penilaian kinerja Dekom Conducting performance assessment of the Board of Commissioner	Kinerja Dekom selaras dengan pengawasan pencapaian kinerja KPI perusahaan
18	Membuat Laporan Tahunan Pelaksanaan Tugas Dekom Preparing Annual Report on the Duties Implementation of the Board of Commissioners	Terealisasi Realized
19	Menelaah Laporan Tahunan dari Direksi Reviewing the Annual Report from the Board of Directors	Terealisasi Realized
20	Membuat Tanggapan atas Laporan Tahunan Making a response to the Annual Report	Terealisasi Realized
21	Menghadiri RUPS Pengesahan Laporan Tahunan Attending GMS Ratification of Annual Report	Terealisasi Realized
22	Melakukan pemutakhiran atas manual, tata tertib, kebijakan, dan pedoman kerja lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Dekom sesuai dengan kebutuhan Updating manuals, regulations, policies, and other work guidelines related to the implementation of the Board of Commissioners' duties as needed	Terealisasi, Piagam dan Program kerja Komite Audit Realized, Audit Committee Charter and Work Program
23	Mengikuti Program Pengenalan/Induction Program dari Perusahaan Participating in the Company's Induction Program	Terealisasi (induction program Dewan Komisaris) Realized (Board of Commissioners' induction program)
24	Mengikuti Program Pelatihan/Seminar Good Corporate Governance dan lain-lain Participating in Good Corporate Governance Training/Seminar Programs and others	Tidak terealisasi , pada masa pandemic tidak didakan seminar/ pelatihan Not realized, during the pandemic there is no seminar/training

EVALUASI DAN PENILAIAN (ASSESSMENT) KINERJA DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris menetapkan Indikator Pencapaian Kinerja beserta target-targetnya;
b. Indikator Pencapaian Kinerja Dewan Komisaris disetujui oleh RUPS setiap tahun berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang bersangkutan.

Key Performance Indicator (KPI) Dewan Komisaris

Pemegang saham melalui mekanisme RUPS melakukan assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris berdasarkan Key Performance Indicator (KPI) yang ditandatangani pada tahun 2020.
Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris mencakup:

1. Aspek Pengawasan dan Pengarahan, terdiri dari 6 Indikator
2. Aspek Laporan, terdiri dari 3 indikator
3. Aspek Dinamis, terdiri dari 3 indikator

Self-Assessment GCG Dewan Komisaris

Pada tahun 2020, Aerowisata juga telah dilakukan self assessment implementasi GCG untuk Dewan Komisaris yang dilaksanakan sesuai kerangka acuan pelaksanaan assessment GCG yang dikembangkan oleh Kementerian Negara BUMN berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK-16/S. MBU/2012 tanggal 06 Juni 2012. Dari hasil assessment tersebut, Dewan Komisaris memperoleh nilai 92,57%, masuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Adapun self assessment GCG tahun 2020 untuk Dewan Komisaris secara garis besar meliputi aspek-aspek penilaian sebagai berikut:

1. Dewan komisaris melaksanakan program pelatihan/pembelajaran secara berkelanjutan.
2. Dewan Komisaris melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris/Dewan Pengawasan.
3. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi.
4. Dewan Komisaris memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
5. Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
6. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan anak perusahaan/perusahaan patungan.

PERFORMANCE EVALUATION AND ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners evaluates and assesses the Board of Commissioners' performance with the following provisions:

a. The Board of Commissioners determines the Performance Achievement Indicators and their targets;
b. The Board of Commissioners' Performance Achievement Indicators are approved by the GMS every year based on recommendations from the Board of Commissioners/ relevant Supervisory Board.

Key Performance Indicators (KPI) of the Board of Commissioners

Shareholders through the GMS Mechanism assess the Board of Commissioners' performance based on the Key Performance Indicator (KPI) signed in 2020.
The Board of Commissioners performance assessment criteria include:

1. Supervision and Guidance Aspects, comprising 6 indicators
2. Report Aspects, comprising 3 indicators
3. Dynamic Aspects, comprising 3 indicators

Self-Assessment of the Board of Commissioners' GCG

In 2020, Aerowisata conducted self-assessment for the Board of Commissioners' GCG implementation in accordance with the GCG assessment reference framework developed by the State Ministry for SOEs, based on the Secretary to the Ministry of SOEs Decree No. SK-16/S. MBU/2012 dated June 6, 2012. The Board of Commissioners' assessment results obtained a score of 92,57% with the predicate **Very Good**.

The GCG self-assessment for the Board of Commissioners in 2020 in general includes the following aspects of the assessment:

1. The Board of Commissioners participates in training/learning programs on an ongoing basis.
2. The Board of Commissioners performs a clear division of duties, authorities and responsibilities and determines the factors needed to support the duties implementation of the Board of Commissioners/Supervisory Board.
3. The Board of Commissioners ratifies the Company Long-Term Plan and WP&B drafts submitted by the Board of Directors.
4. The Board of Commissioners provides direction to the Board of Directors on the implementation of company plans and policies.
5. The Board of Commissioners supervises the Board of Directors on the implementation of company plans and policies.
6. The Board of Commissioners supervises the implementation of policies for managing subsidiaries/joint ventures.

7. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas berperan dalam pencalonan anggota Direksi, menilai kinerja Direksi (individu dan kolegial) dan mengusulkan tantiem/insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi.
8. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melakukan tindakan terhadap potensi benturan kepentingan yang menyangkut dirinya.
9. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memantau dan memastikan bahwa praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.
10. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang efektif dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris/Dewan Pengawas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
11. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memiliki Sekretaris Dewan Komisaris/Dewan Pengawas untuk mendukung tugas kesekretariatan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.
12. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memiliki Komite Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang efektif.

7. The Board of Commissioners/Supervisory Board plays a role in nominating members of the Board of Directors, assessing the performance of the Board of Directors (individual and collegial) and proposing bonuses/performance incentives in accordance with applicable regulations, taking into account the performance of the Board of Directors.
8. The Board of Commissioners/Supervisory Board takes action against potential conflicts of interest.
9. The Board of Commissioners/Supervisory Board monitors and ensures that Good Corporate Governance practices have been implemented effectively and sustainably.
10. The Board of Commissioners/Supervisory Board holds effective Board of Commissioners/Supervisory Board meetings and attends Board of Commissioners/Supervisory Board Meetings in accordance with statutory provisions.
11. The Board of Commissioners/Supervisory Board has a Secretary of the Board of Commissioners/Supervisory Board to support the secretarial duties of the Board of Commissioners/Supervisory Board.
12. The Board of Commissioners/Supervisory Board has an effective Board of Commissioners/Supervisory Board Committee.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

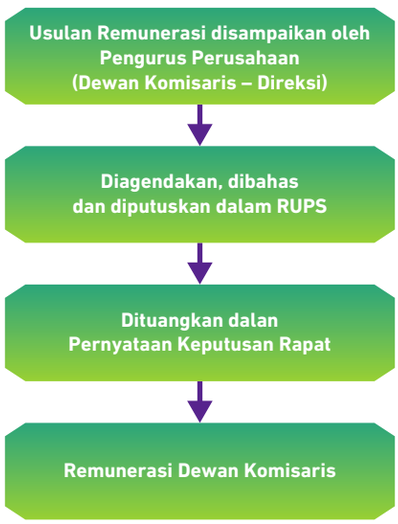
Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Penetapan remunerasi Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan hasil kajian yang dilakukan oleh Perusahaan.

REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Procedure for Determining Remuneration of the Board of Commissioners

The remuneration of the Board of Commissioners refers to the decision of the Shareholders as determined in the General Meeting of Shareholders by taking into account the results of the study conducted by the Company.



Aspek dalam Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Kajian dalam penetapan remunerasi mempertimbangkan aspek seperti:
1. Kinerja keuangan dan pencapaian Key Performance Indicator (KPI) Perusahaan.
2. Prestasi kerja individu.
3. Kewajaran dengan per perusahaan lainnya.
4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan

Aspects in Determining the Remuneration of the Board of Commissioners

The study in determining remuneration considers the following aspects:
1. The Company's Financial performance and Key Performance Indicator (KPI) achievement.
2. Individual work achievement.
3. Fairness compared to other companies.
4. Consideration of the Company's long-term objectives and strategies

Komponen Remunerasi Dewan Komisaris

Komponen remunerasi Dewan Komisaris dapat dijabarkan sebagai berikut:

Remuneration Components of the Board of Commissioners

The components of the remuneration for the Board of Commissioners can be described as follows:

No	Jenis Remunerasi *Type of Remuneration*	Besaran Maksimum Sesuai RUPS dan Peraturan Menteri BUMN *The Maximum Amount According to the GMS nd The Regulations of The Minister of State-Owned Enterprises*
1	Honorarium Honorarium	45% dari gaji Direktur Utama untuk Komisaris Utama dan 90% untuk Anggota Dewan Komisaris dari Komisaris Utama Honorarium of President Commissioner is 45 % of the salary of President Director of the Company, and the member of the Boards of Commissioners is 90 % of the honorarium of the Company's President Commissioner.
2	Tunjangan Allowances	
	a. Tunjangan Hari Raya Keagamaan a. Religious holiday allowance	1 (satu) kali gaji/honorarium. The amount of the religious holiday allowance equals to the amount of monthly honorarium.
	b. Santunan Purna Jabatan b. Pension Compensation	Premi Asuransi paling banyak 25% dari gaji Insurance premium shall be 25 % maximum of the salary
	c. Tunjangan Transportasi c. Transportation Allowance	20% dari honorarium anggota Dewan Komisaris 20% of the honorarium of members of the Board of Commissioners
3	Fasilitas Facilities	
	a. Fasilitas Kesehatan a. Healthcare Facility	Dalam bentuk asumsi kesehatan atau penggantian pengobatan In the form of health insurance or reimbursement of the medical treatment
	b. Fasilitas Perkumpulan Profesi b. Professional Association Facility	Paling banyak 2 (dua) perkumpulan No more than two associations
	c. Fasilitas Bantuan Hukum c. Legal Aid Facility	Sesuai kebutuhan In accordance to the needs
4	Tantiem/Insentif Kerja Bonus	Diberikan sesuai dengan pencapaiAn Key Performance Indicator (KPI) dan Tingkat Kesehatan Perusahaan Set according to the achievement of the Key Performance Indicator (KPI) and the Company's Soundness level

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka meningkatkan fungsi pemeriksaan dan pengawasan secara efektif pada setiap kegiatan proses bisnis perusahaan sesuai prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite yang berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit dan Tata Kelola Perusahaan dan Sekretaris Dewan Komisaris. Penjelasan mengenai Komite-Komite ini akan disajikan secara tersendiri.

DIREKSI

Direksi merupakan Organ Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengelolaan Aerowisata serta melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Pedoman Direksi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi telah memiliki Pedoman Direksi sebagaimana tercantum dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris yang pertama kali diterbitkan pada 21 Desember 2009 dan telah beberapa kali mengalami pemutakhiran, dengan pemutakhiran terakhir ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 15 September 2020.
Hal-hal yang diatur terkait Direksi dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris antara lain (1) Peran dan Tanggung Jawab Direksi; (2) Pengangkatan Anggota Direksi; (3) Mekanisme Pengangkatan Anggota Direksi; (4) Pemberhentian Anggota Direksi; (5) Pengunduran Diri Anggota Direksi; (6) Perangkapan Jabatan Anggota Direksi; (7) Rapat Direksi; (8) Penilaian Kinerja Direksi; (10) Perbuatan Direksi Yang Memerlukan Persetujuan Tertulis Dewan Komisaris; (11) Organ Pendukung Direksi.

Mekanisme Pengangkatan Anggota Direksi

- Pengangkatan anggota Direksi dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip GCG yaitu profesionalisme, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran;
- Pengangkatan anggota Direksi dilakukan oleh RUPS Perusahaan melalui proses pencalonan berdasarkan pedoman yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No. Per-04/MBU/06/2020 tanggal 26 Juni 2020 tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan BUMN;

Committees Below the Board of Commissioners

To improve the effective function of inspection and supervision in every activity of the Company's business processes in accordance with GCG principles, the Board of Commissioners has formed committees under the coordination of the Board of Commissioners, namely the Audit and Corporate Governance Committee and the Secretary of the Board of Commissioners. A description of these Committees will be presented separately.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is a corporate organ that has collective duties and responsibilities for managing Aerowisata and implementing GCG at all levels of the organization. In performing their duties, the Board of Directors is responsible to the GMS. The accountability of the Board of Directors to the GMS is a manifestation of the accountability of the Company's management in the implementation of GCG principles.

Board of Directors Manual

In carrying out their duties and responsibilities, the Board of Directors has the Board of Directors Guidelines as stated in the Board Manual, which was first published on December 21, 2009 and has been updated several times, with the last update stipulated in the Joint Decree of the Board of Commissioners and Board of Directors dated September 15, 2020.
Matters regulated regarding the Board of Directors in the Board Manual include, among others (1) Board of Directors' Duties and Responsibilities; (2) Appointment of Members of the Board of Directors; (3) Appointment Mechanism of Members of the Board of Directors; (4) Dismissal of Members of the Board of Directors; (5) Resignation of Members of the Board of Directors; (6) Concurrent Positions of Members of the Board of Directors; (7) Board of Directors Meeting; (8) Performance Assessment of the Board of Directors; (10) Acts of the Board of Directors Requiring the Written Approval of the Board of Commissioners; (11) Supporting Organs of the Board of Directors.

Mechanism of Appointment of the Board of Directors

- The appointment of members of the Board of Directors is carried out based on the GCG principles: professionalism, transparency, independence, accountability, responsibility and fairness;
- The appointment of members of the Board of Directors is carried out by the Company's GMS through a nomination process based on guidelines stipulated in the Minister of SOEs Regulation No. Per-04/MBU/06/2020 dated June 26, 2020 concerning Guidelines for Appointment of Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of SOE Subsidiaries.

• Pengangkatan calon anggota Direksi dilakukan melalui proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test) untuk dapat memilih calon terbaik untuk menduduki jabatan sebagai anggota Direksi.

• The appointment of candidates as members of the Board of Directors is carried out through a fit and proper test to select the best candidates for positions as members of the Board of Directors.

Pemegang Saham melaksanakan fit & proper test dengan menggunakan jasa pihak independen. Hasil dari pihak independen ini kemudian diajukan kepada RUPS untuk dilakukan proses selanjutnya.

The Shareholders conduct the fit & proper tests using the services of independent parties. Their results are then submitted to the GMS for further processing.

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Appointment and Dismissal of Directors

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengangkatan Direksi harus memenuhi persyaratan formal dan materiil yang ditetapkan dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris.

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS in accordance with the prevailing laws and regulations. The appointment of Directors must meet the formal and material requirements stipulated in the Board Manual.

Syarat formal yaitu orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah dinyatakan pailit; menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu BUMN, Anak Perusahaan dan/atau Perusahaan dinyatakan pailit; dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara, BUMN, Anak Perusahaan, Perusahaan, dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

Formal requirements are that the candidates must be capable of performing legal actions, unless within the 5 (five) years prior to their appointment were declared bankrupt; served as a member of a Board of Directors or a member of a Board of Commissioners/ Supervisory Board found guilty of causing a SOE, Subsidiary and/or Company to go bankrupt; convicted of committing a criminal offense that caused losses to the state, SOE, Subsidiary and/or Company finances and/or were related to the financial sector.

Sedangkan syarat materil meliputi antara lain pengalaman atau rekam jejak yang menunjukkan keberhasilan dalam pengurusan BUMN, Anak Perusahaan, Perusahaan, dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; keahlian dan pengetahuan yang memadai di bidang usaha Perusahaan; integritas; dan kepemimpinan.

As for material requirements including experience or track record showing success in managing SOEs, Subsidiaries, Companies and/or related to the financial sector; sufficient expertise and knowledge in the Company's lines of business; integrity; and leadership.

Komposisi Direksi

Composition of the Board of Directors

Komposisi Direksi per 31 Desember 2020 terdiri dari 2 (dua) orang Direksi, yaitu:

The composition of the Board of Directors as of December 31, 2020 consists of 2 (two) Directors, namely:

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Masa Jabatan *Term of Office*		Akta Pengangkatan *Deed of Appointment*	Lulus Fit & Proper Test? *Passed Fit & Proper Test?*
		Sejak *From*	Sampai *Until*		
Pjs. Direktur Acting Director	Bambang Sujatmiko	18 Desember 2019 December 18, 2019	01 Oktober 2021 October 01, 2021	Akta AWS No.1 Tgl 06 Januari 2020 AWS Deed No.1 dated January 06, 2020	Lulus Passed
Direktur Utama President Director	Beni Gunawan	18 November 2020 November 18, 2020	17 November 2023 November 17, 2023	Akta AWS No.53 Tgl 24 November 2020 AWS Deed No.53 dated November 24, 2020	Lulus Passed
Direktur Director	Purwadi	18 November 2020 November 18, 2020	17 November 2023 November 17, 2023	Akta AWS No.53 Tgl 24 November 2020 AWS Deed No.53 dated November 24, 2020	Lulus Passed

Profil anggota Direksi telah disajikan pada Profil Direksi dalam Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Pemberhentian Anggota Direksi

RUPS dapat memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya, antara lain:
- Tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah disepakati dalam Kontrak Manajemen;
- Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik,
- Tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Anggaran Dasar;
- Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perusahaan dan/atau Negara;
- Melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatutan yang seharusnya dihormati sebagai anggota Direksi;
- Dinyatakan bersalah dengan putusan Pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap; atau
- Mengundurkan diri.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar maupun ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Wewenang Direksi adalah:
1. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perusahaan.
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan di dalam dan diluar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pekerja Perusahaan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain dan mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan kepada Kepala Cabang atau Kepala Perwakilan di dalam atau di luar negeri.
3. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perusahaan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja Perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keputusan RUPS.
4. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perusahaan berdasarkan peraturan kepegawaian Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan.
6. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun kepemilikan kekayaan Perusahaan, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.

Profiles of members of the Board of Directors have been presented in the Board of Directors Profiles in the Company Profile of this Annual Report.

Dismissal of the Board of Directors Members

The GMS may dismiss members of the Board of Directors at any time by stating the reasons, including:
- Fail to fulfill their obligations as agreed in the management contract;
- Fail to carry out their duties properly;
- Violate the statutory regulations and/or the provisions in Articles of Association;
- Engage in actions that are detrimental to the Company and/or the State
- Take actions that violate ethics and/or propriety that should be respected as a member of the Board of Directors;
- Is declared guilty through a court verdict; or
- Resign

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Directors always adheres to and is guided by the Articles of Association, internal provisions, as well as applicable laws and regulations.

The authority of the Board of Directors is:
1. Establishing the Company's management policies.
2. Regulating the delegation of the Board of Directors' authority to represent the Company inside and outside the Court to one or more members of the Board of Directors specifically appointed for such purpose or to one or more employees of the Company, either individually or collectively, or to other parties; and regulating the delegation of the Board of Directors' authority to represent the Company to the Branch Head or Representative Head at home or abroad.
3. Regulating the provisions regarding the Company's employment, including determination of salary or pension plan and other remuneration for the Company's employees based on the prevailing laws and regulations and GMS resolution.
4. Appointing and dismissing the Company's employees based on the Company's employment regulations and the prevailing laws and regulations.
5. Appointing and dismissing the Corporate Secretary.
6. Performing any measure or action related to the management or ownership of the Company's assets, binding the Company with other parties and/or other parties with the Company, and representing the Company inside and outside the Court regarding all matters and events within the limits stipulated in laws and regulations, Articles of Association, and/or GMS Resolutions.

Kewajiban Direksi adalah:

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya;
2. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham untuk mendapatkan pengesahan Rapat Umum Pemegang Saham;
3. Memberikan penjelasan kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan;
4. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham dan Risalah Rapat Direksi;
5. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perusahaan, serta dokumen keuangan Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Dokumen Perusahaan;
6. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit;
7. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk disetujui dan disahkan;
8. Memberikan penjelasan kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Laporan Tahunan;
9. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham kepada Menteri yang membidangi Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
10. Menyampaikan laporan perubahan susunan pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris kepada Menteri yang membidangi Hukum dan Hak Asasi Manusia;
11. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perusahaan sebagaimana dimaksud pada huruf (b) butir 4) dan 5) ayat ini, dan dokumen Perseroan lainnya;
12. Menyimpan di tempat kedudukan Perusahaan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perseroan serta dokumen Perseroan lainnya sebagaimana dimaksud pada huruf b butir 11 ayat ini;
13. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian Intern, terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan;
14. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham;
15. Menyiapkan susunan organisasi Perusahaan lengkap dengan perincian dan tugasnya;

The duties of the Board of Directors include:

1. Promote and ensure the implementation of the Company's business and activities in accordance with the Company's goal and objective as well as its business activities;
2. Establish in a timely manner the Company's Long-Term Plan, Work Plan and Budget, and their amendments to be submitted to the Board of Commissioners and shareholders for approval at the General Meeting of Shareholders;
3. Present and explain the Company's Long-Term Plan and the Company's Work Plan and Budget to the General Meeting of Shareholders;
4. Prepare the Register of Shareholders, Special Register, Minutes of General Meeting of Shareholders and Minutes of Board of Directors Meeting;
5. Prepare Annual Reports as a form of accountability of the Company's management, as well as the Company's financial documents as referred to in Law on Company Documents;
6. Prepare Financial Statements based on Financial Accounting Standards and submit to Public Accountants to be audited;
7. Present the Annual Report including the Financial Statements to the General Meeting of Shareholders for approval and ratification;
8. Provide explanation to the General Meeting of Shareholders regarding the Annual Report;
9. Deliver the Balance Sheet and Income Statement ratified by the General Meeting of Shareholders to the Minister of Law and Human Rights in accordance with the provisions of law and regulations;
10. Deliver report on changes in the composition of shareholders, the Board of Directors and the Board of Commissioners to the Minister in Law and Human Rights;
11. Maintain the Register of Shareholders, Special Register, Minutes of General Meeting of Shareholders, Minutes of the Board of Commissioners Meeting and Minutes of the Board of Directors Meeting, Annual Report and Company financial documents as referred to in letters (b) points 4) and 5) of this paragraph, and other Company documents;
12. Save in the Company's domicile: Register of Shareholders, Special Register, Minutes of General Meeting of Shareholders, Minutes of the Board of Commissioners Meeting and Minutes of the Board of Directors Meeting, Annual Report and Company financial documents as well as other Company documents as referred to in letter b point 11 of this paragraph;
13. Prepare an accounting system in accordance with Financial Accounting Standards and based on the principles of internal control, especially the functions of managing, recording, storing and supervising;
14. Provide periodic reports in the manner and time in accordance with the applicable provisions, as well as other reports anytime at the request of the Board of Commissioners and/or Shareholders;
15. Prepare the Company's organizational structure complete with the details and duties;

16. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham;
17. Menyusun dan menetapkan struktur organisasi Perusahaan.
18. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar ini dan yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan peraturan perundang-undangan.

16. Provide explanation of all matters questioned or requested by members of the Board of Commissioners and/or Shareholders;
17. Develop and determine the Company's organizational structure;
18. Perform other obligations in accordance with the provisions stipulated in the Articles of Association and resolutions adopted by the General Meeting of Shareholders based on the laws and regulations.

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan pengabdiannya secara penuh pada tugas dan kewajiban dan pencapaian tujuan Perusahaan.

In carrying out its duties, the Board of Directors is required to devote full energy, thought, attention and dedication to the duties and obligations and the achievement of the Company's goals.

Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.

Members of the Board of Directors in performing their duties must comply with the Company's Articles of Association and laws and regulations and must implement the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility and fairness.

Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mengindahkan perundang-undangan yang berlaku.

Each member of the Board of Directors must carry out his or her duties in good faith and full responsibility for the interests and business of the Company by considering the applicable laws and regulations.

Setiap anggota Direksi bertanggungjawab penuh secara pribadi atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab untuk kepentingan dan usaha Perusahaan, kecuali apabila anggota Direksi yang bersangkutan dapat membuktikan bahwa:
- Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
- Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;
- Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian;
- Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut;

Each member of the Board of Directors is fully and personally responsible for the Company's losses if the member concerned is found guilty or fails to perform his or her duties in good faith and responsibly for the interest and business of the Company, unless the member concerned can prove that:

- The loss was not caused by his or her fault or negligence;
- The member concerned has carried out management in good faith and prudently for the interests and in accordance with the aims and objectives of the Company;
- The member concerned had no direct or indirect conflict of interest over the management actions that causing the loss;
- The member concerned took measures to prevent the loss from arising or continuing;

Selain tugas pokok diatas tersebut, Direksi wajib membuat Laporan Harta Kekayaan masing-masing dengan cara mengisi formulir LHKPN sesuai ketentuan yang berlaku bagi Direksi Anak Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan jujur, benar dan lengkap disertai dengan dokumen pendukung serta menyampaikannya kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui Koordinator Pengelolaan LHKPN.

In addition to these main duties, each Director is obliged to prepare personal Asset Report by filling up the LHKPN form in compliance with the applicable regulations for the Board of Directors of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk subsidiaries in an honest, correct and complete manner and accompanied with supporting documents and submitted to the Corruption Eradication Commission (KPK) through the LHKPN Coordinator.

Independensi Direksi

Direksi ditetapkan untuk menjalankan segala tindakan pengurusan Perusahaan atau hubungan dengan pihak lain secara independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan yang secara material dapat mengganggu keobjektifan dan kemandirian tugas Direksi yang dijalankan semata-mata untuk kepentingan Perusahaan.

Hubungan Afiliasi antara Direksi dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham

Selama tahun 2020, tidak terdapat hubungan afiliasi, mencakup hubungan keluarga, hubungan keuangan, serta kepengurusan dan kepemilikan saham di Perusahaan lain antara Direksi dengan anggota Dewan Komisaris atau antara Direksi dengan Pemegang Saham. Hal ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Board of Directors Independence

The Board of Directors is determined to carry out all management actions of the Company or relations with other parties independently without interference from any parties or which contradict with the laws and regulations and the Company's Articles of Association which could materially interfere with the objectivity and independence of the Board of Directors' duties which are carried out solely for the interests of the Company.

Affiliated Relationship of the Board of Directors with Board of Commissioners and Shareholders

During 2020, there were no affiliated relationships, including familial, financial and management relationships and share ownership in other companies between the Board of Directors and members of the Board of Commissioners or between the Board of Directors and Shareholders. This can be seen in the following table:

Nama *Name*	Hubungan Keluarga dengan *Family Relationship With*						Hubungan Keuangan dengan *Financial Relationship With*						Kepengurusan Kepemilikan Saham Pada Perusahaan Lain *Management and Ownership of Shares in Other Companies*					
	Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Directors*		Pemegang Saham *Share-holders*		Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Directors*		Pemegang Saham *Share-holders*		Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Directors*		Pemegang Saham *Share-holders*	
	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*
Gatot Satriawan		V		V		V		V		V		V		V		V		V

Nama *Name*	Hubungan Keluarga dengan *Family Relationship With*						Hubungan Keuangan dengan *Financial Relationship With*						Kepengurusan Kepemilikan Saham Pada Perusahaan Lain *Management and Ownership of Shares in Other Companies*					
	Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Directors*		Pemegang Saham *Share-holders*		Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Directors*		Pemegang Saham *Share-holders*		Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Directors*		Pemegang Saham *Share-holders*	
	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*
Bambang Sujatmiko		V		V		V		V		V		V		V		V		V
Beni Gunawan		V		V		V		V		V				V		V		V
Purwadi		V		V		V		V		V		V		V		V		V

Rangkap Jabatan dan Benturan Kepentingan

Berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris, anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai:

1. Anggota Direksi pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta;
2. Anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas pada Badan Usaha Milik Negara;
3. Jabatan struktural dan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan atau daerah;
4. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan, pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau calon Kepala Daerah dan/atau Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah;
5. Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan; dan/atau
6. Anggota Dewan Komisaris pada perusahaan swasta, kecuali:
   - Anggota Dewan Komisaris pada anak perusahaan/perusahaan patungan Perseroan, dengan ketentuan hanya berhak atas akumulasi penghasilan sebagai anggota Dewan Komisaris pada satu atau lebih anak perusahaan/perusahaan patungan maksimal sebesar 30% (tiga puluh persen) dari gaji anggota Direksi yang bersangkutan di Perusahaan, sedangkan penghasilan lain/selebihnya diserahkan menjadi penghasilan Perusahaan;
   - Anggota Dewan Komisaris mewakili/memperjuangkan kepentingan Perusahaan (seperti pada PT Bursa Efek Indonesia) atau anggota Dewan Komisaris karena kewajiban yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan.

Selama tahun 2020, Direksi Aerowisata tidak merangkap jabatan sebagaimana dimaksud dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris tersebut.

Program Orientasi Anggota Direksi Baru

Bagi anggota Direksi Aerowisata yang baru diangkat, akan diberikan Program Orientasi. Penanggung jawab Program Orientasi berada pada Sekretaris Perusahaan. Pada tahun 2020 terdapat anggota Direksi baru sehingga ada program orientasi untuk anggota Direksi yang baru yang dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2020.

Concurrent Positions and Conflicts of Interest

Based on the provisions in the Articles of Association and the Board Manual, Directors are prohibited from concurrently serving as:

1. Members of the Board of Directors of SOEs, Regional SOEs and privately owned companies.
2. Members of the Board of Commissioners/ Supervisory Board of SOEs;
3. Other structural and functional positions at the central and/or regional government agencies / institutions;
4. Other positions pursuant with the provisions in the prevailing laws and regulations, administrators of political parties and/or a candidate/member of the legislature and/or candidates of Regional Head and/or Regional Head/Deputy Regional Head;
5. Other positions that could create a conflict of interest; and/or
6. Members of the Board of Commissioners in private companies, except:
   - Members of Board of Commissioners at subsidiaries/ joint ventures, under the condition that they are only entitled to accumulated income as members of Board of Commissioners at one or more subsidiaries/ joint ventures of a maximum 30% (thirty percent) of the salary of the members of the Board of Directors concerned at the Company, while the remaining income are handed over as the Company's income;
   - Members of Board of Commissioners that represent the Company's interest (such as at PT Bursa Efek Indonesia) or members of Board of Commissioners due to obligation regulated in laws and regulations.

During 2020, Aerowisata's Board of Directors did not hold any concurrent positions as referred to in the Board Manual.

Orientation Program for New Board of Directors Members

Newly appointed members of the Board of Directors must join the Orientation Program. The person in charge of the Orientation Program is the Corporate Secretary. In 2020 there were new members of the Board of Directors so the orientation program for the new members was held on December 16, 2020.

Rapat Direksi

Selama tahun 2020, Direksi melakukan berbagai rapat yang telah terjadwal, antara lain:

1. Rapat Koordinasi
   - Rapat Koordinasi dengan Vice President
   - Rapat dengan Manajemen Anak Perusahaan
2. Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris

Board of Directors Meeting

During 2020, the Board of Directors held scheduled meetings, including:

1. Coordination Meetings
   - Coordination Meetings with the Vice President
   - Meetings with Subsidiary Management
2. Joint Meetings with the Board of Commissioners.

Rapat Koordinasi

(1) Rapat Koordinasi Direksi dengan Vice President 2020

Coordination Meetings

(1) Coordination Meetings with the Vice President 2020

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Kehadiran (%) *Attendance (%)*
Bambang Sujatmiko	Pjs. Direktur Acting Director	12	12	100%
Beni Gunawan	Direktur Utama President Director	0	0	
Purwadi	Direktur Director	1	1	100%
Asman Hidayat	Deputi Direktur Finance Deputy Director of Finance	9	9	100%
Sentot Mujiono	Deputi Direktur Business Deputy Director of Business	9	9	100%
Purwadi	VP Finance	12	13	
Nia Agustini	VP Human Capital & General Affairs	14	14	100%
Chaurilaini	VP Internal Audit	14	14	100%
Rachmad Arif Binantoro	VP Strategy Management	14	14	100%
Agung Triadi	VP ICT Solution	13	14	
Taviana Dewi K	VP Corporate Secretary	14	14	100%

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Kehadiran (%) *Attendance (%)*
Irfan Setiaputra	Pjs. Komisaris Utama sebagai Pengurus Sementara Acting President Commissioner as Temporary Management	1	1	100%
Zainal Rahman	Komisaris sebagai Pengurus Sementara Commissioner as Temporary Management	1	1	100%
Dadun Kohar	Pjs. Komisaris sebagai Pengurus Sementara Acting Commissioner as Temporary Management	1	1	100%
M. Ivan Abdillah	Direktur PT Indo Supply Total Solusi sebagai Peninjau Director of PT Indo Supply Total Solusi as Reviewer	2	2	100%
Ivan Malik	Direktur PT Bina Inti Dinamika Director of PT Bina Inti Dinamika	1	1	100%
Muhammad Anshary	Ketua Tim Transformasi Transformation Team Leader	1	1	100%
Devi Yanti	Direktur Utama PT Aero Globe Indonesia President Director of PT Aero Globe Indonesia	1	1	100%
Boedi Soeharto	Direktur Keuangan PT Aero Globe Indonesia Finance Director of PT Aero Globe Indonesia	1	1	100%
Afdal Amir	SM Marketing Expert	1	1	100%
Indra Nugraha	SM ICT Business Solution	1	1	100%
Novi Sagita	SM Business Analyst	1	1	100%

(2) Rapat dengan Manajemen Anak Perusahaan Tahun 2020

(a) Rapat Koordinasi Direksi dengan Manajemen Lini Bisnis Hotels Tahun 2020

(2) Meetings with Subsidiary Management 2020

(a) Board of Directors Coordination Meeting with Hotel Business Line Management in 2020

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Kehadiran (%) *Attendance (%)*
Beni Gunawan	Direktur Utama PT Aero Wisata President Director of PT Aero Wisata	1	1	100%
Purwadi	VP Finance PT Aero wisata VP Finance of PT Aero Wisata	1	1	100%
Purwadi	Direktur PT Aero Wisata Director of PT Aero Wisata	1	1	100%
Ivan Malik	Direktur Utama AHM dan BID, Direktur MHD, SPI dan BIP President Director of AHM and BID, Director of MHD, SPI and BIP	2	2	100%
Armada	Direktur AHM Director of AHM	2	2	100%
Agung Triadi	VP ICT Solution PT Aero Wisata	1	1	100%
Chaurilaini	VP Internal Audit PT Aero Wisata	1	1	100%
Nia Agustini	VP Human Capital & General Affair PT Aero Wisata	1	1	100%
Taviana	VP Corporate Secretary PT Aero Wisata	1	1	100%
Rachmad Arif Binantoro	VP Strategy Management PT Aero Wisata	1	1	100%
Novi Sagita	SM Business Analyst PT Aero Wisata	2	2	100%
FX Rahardian	SM Accounting PT Aero Wisata	1	1	100%
Budi Wisaksono	Budgeting & Controling Manager PT Aero Wisata	2	2	100%
Afdal Amir	Marketing Expert PT Aero Wisata	2	2	100%
Miranti	SM Risk Management & QA PT Aero Wisata	2	2	100%
Ghani Giriwishnu	Business Analyst PT Aero Wisata	2	2	100%
Vera Yunita	SM Synergy & Brand Management PT Aero Wisata	2	2	100%

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Kehadiran (%) *Attendance (%)*
Gina Purnama	Business Analyst PT Aero Wisata	2	2	100%
Bagus Puspito	SM Treasury PT Aero Wisata	2	2	100%
Farid Nugraha	SM Route Performance & Profitability PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1	1	100%
Yusma Devi Ariska	Mgr. Route Perform & Profitability Analyst PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1	1	100%
Ahmad Kamil	GM Operation PT Aero Hotel Management	1	1	100%
Jackson Paulus	GM Sales and Marketing PT Aero Hotel Management	1	1	100%
Mohamad Shamsuddin	GM Human Capital PT Aero Hotel Management	1	1	100%
Oktaria Rosanty	GM Finance & Accounting PT Aero Hotel Management	1	1	100%

(b) Rapat Koordinasi Direksi dengan Manajemen Lini Bisnis Foodservice Tahun 2020

(b) Board of Directors Coordination Meeting with Foodservice Business Line Management in 2020

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Kehadiran (%) *Attendance (%)*
Beni Gunawan	Direktur Utama PT Aero Wisata President Director of PT Aero Wisata	1	1	100%
Purwadi	VP Finance PT Aero wisata VP Finance of PT Aero Wisata	1	1	100%
Purwadi	Direktur PT Aero Wisata Director of PT Aero Wisata	1	1	100%
Sis Handaya Azis	Direktur Utama PT Aerofood Indonesia President Director of PT Aerofood Indonesia	1	1	100%
Marcello Massie	Direktur Komersial PT Aerofood Indonesia Commercial Director of PT Aerofood Indonesia	1	1	100%
Ahmad Irfan Nasution	Direktur Keuangan dan SDM PT Aerofood Indonesia Director Finance and HR of PT Aerofood Indonesia	2	2	100%
Agung Triadi	VP ICT Solution PT Aero Wisata	1	1	100%
Chaurilaini	VP Internal Audit PT Aero Wisata	2	2	100%
Nia Agustini	VP Human Capital & General Affair PT Aero Wisata	2	2	100%
Taviana	VP Corporate Secretary PT Aero Wisata	1	1	100%
Rachmad Arif Binantoro	VP Strategy Management PT Aero Wisata	1	1	100%
Novi Sagita	SM Business Analyst PT Aero Wisata	2	2	100%
Vera Yunita	SM Synergy & Brand Management PT Aero Wisata	2	2	100%
Miranti	SM Risk Management & QA PT Aero Wisata	1	1	100%
Afdal Amir	Marketing Expert PT Aero Wisata	2	2	100%
Gina Purnama	Business Analyst PT Aero Wisata	2	2	100%

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Kehadiran (%) *Attendance (%)*
Ghani Giriwishnu	Business Analyst PT Aero Wisata	2	2	100%
Budi Wisaksono	Budgeting & Controling Manager PT Aero Wisata	1	1	100%
Bagus Puspito	SM Treasury PT Aero Wisata	1	1	100%
FX Rahardian	SM Accounting PT Aero Wisata	1	1	100%
Farid Nugraha	SM Route Performance & Profitability PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1	1	100%
Yusma Devi Ariska	Mgr. Route Perform & Profitability Analyst PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1	1	100%
Suharto	VP Accounting PT Aerofood Indonesia	1	1	100%
Emil Fadilah	VP Business Development PT Aerofood Indonesia	1	1	100%
Yusuf	SM Finance Control & ERP PT Aerofood Indonesia	1	1	100%
Deriyandi	SM Accounting PT Aerofood Indonesia	1	1	100%
Dedek Yudistira	SM Cash Management PT Aerofood Indonesia	1	1	100%
Iwan Triiyadi	Manager Business Development PT Aerofood Indonesia	1	1	100%
Kiki Cempaka Yusbar	VP Finance PT Aerofood Indonesia	1	1	100%
Ria Lestari	SM Sales Non Inflight PT Aerofood Indonesia	1	1	100%
Martiana	Manager Corporate Planning PT Aerofood Indonesia	1	1	100%
Karyadi	VP Sales & Marketing PT Aerofood Indonesia	1	1	100%

(c) Rapat Koordinasi Direksi dengan Manajemen Lini Bisnis Logistics Tahun 2020

(c) Board of Directors Coordination Meeting with Logistics Business Line Management in 2020

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Kehadiran (%) *Attendance (%)*
Beni Gunawan	Direktur Utama PT Aero Wisata President Director of PT Aero Wisata	1	1	100%
Purwadi	VP Finance PT Aero wisata VP Finance of PT Aero Wisata	1	1	100%
Purwadi	Direktur PT Aero Wisata Director of PT Aero Wisata	1	1	100%
Azhar Umar	Direktur Utama PT Aerojasa Cargo dan PT Aerojasa Perkasa President Director of PT Aerojasa Cargo and PT Aerojasa Perkasa	1	1	100%
Albert Burhan	Direktur Utama PT Aerojasa Cargo dan PT Aerojasa Perkasa President Director of PT Aerojasa Cargo and PT Aerojasa Perkasa	1	1	100%
Febiantori	Direktur PT Aerojasa Perkasa Director of PT Aerojasa Perkasa	2	2	100%
Syamsuddin Jusuf Souib	Direktur PT Aerojasa Cargo Director of PT Aerojasa Cargo	2	2	100%
Agung Triadi	VP ICT Solution PT Aero Wisata	1	1	100%
Chaurilaini	VP Internal Audit PT Aero Wisata	2	2	100%
Nia Agustini	VP Human Capital & General Affair PT Aero Wisata	2	2	100%
Taviana	VP Corporate Secretary PT Aero Wisata	1	1	100%
Rachmad Arif Binantoro	VP Strategy Management PT Aero Wisata	1	1	100%
Novi Sagita	SM Business Analyst PT Aero Wisata	2	2	100%
Vera Yunita	SM Synergy & Brand Management PT Aero Wisata	2	2	100%
Miranti	SM Risk Management & QA PT Aero Wisata	2	2	100%
Afdal Amir	Marketing Expert PT Aero Wisata	2	2	100%

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Kehadiran (%) *Attendance (%)*
Budi Wisaksono	Budgeting & Controling Manager PT Aero Wisata	2	2	100%
Bagus Puspito	SM Treasury PT Aero Wisata	1	1	100%
FX Rahardian	SM Accounting PT Aero Wisata	2	2	100%
Gina Purnama	Business Analyst PT Aero Wisata	2	2	100%
Ghani Giriwishnu	Business Analyst PT Aero Wisata	1	1	100%
Farid Nugraha	SM Route Performance & Profitability PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1	1	100%
Solpa Puji Harsagi	Head of Product & Business Growth PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1	1	100%
Yusma Devi Ariska	Mgr. Route Perform & Profitability Analyst PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1	1	100%
Risal Akbar	VP Commercial PT Aerojasa Cargo	1	1	100%
Nobel Imris	Manager Ground Operation PT Aerojasa Cargo	1	1	100%
Ariya Primindra	Manager International PT Aerojasa Cargo	1	1	100%
Rizka Alfian	Head of Finance & Accounting PT Aerojasa Cargo	1	1	100%
Julius Yogo	Pjs. Manager Corporate Government PT Aerojasa Cargo	1	1	100%
Nanang Maulianno	Head of Operation PT Aerojasa Cargo	1	1	100%
Deddy Liestiadi	Head of Corporate Business PT Aerojasa Cargo	1	1	100%

(d) Rapat Koordinasi Direksi dengan Manajemen Lini Bisnis Transportation Tahun 2020

(d) Board of Directors Coordination Meeting with Transportation Business Line Management in 2020

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Kehadiran (%) *Attendance (%)*
Beni Gunawan	Direktur Utama PT Aero Wisata President Director of PT Aero Wisata	1	1	100%
Purwadi	VP Finance PT Aero wisata VP Finance of PT Aero Wisata	1	1	100%
Purwadi	Direktur PT Aero Wisata Director of PT Aero Wisata	1	1	100%
Syahroni	Direktur PT Aerotrans Services Indonesia Director of PT Aerotrans Services Indonesia	2	2	100%
Agung Triadi	VP ICT Solution PT Aero Wisata	1	1	100%
Chaurilaini	VP Internal Audit PT Aero Wisata	2	2	100%
Nia Agustini	VP Human Capital & General Affair PT Aero Wisata	2	2	100%
Taviana	VP Corporate Secretary PT Aero Wisata	1	1	100%
Rachmad Arif Binantoro	VP Strategy Management PT Aero Wisata	1	1	100%
Novi Sagita	SM Business Analyst PT Aero Wisata	2	2	100%
Vera Yunita	SM Synergy & Brand Management PT Aero Wisata	1	1	100%
Miranti	SM Risk Management & QA PT Aero Wisata	2	2	100%
Afdal Amir	Marketing Expert PT Aero Wisata	2	2	100%
Budi Wisaksono	Budgeting & Controling Manager PT Aero Wisata	2	2	100%
Bagus Puspito	SM Treasury PT Aero Wisata	2	2	100%
FX Rahardian	SM Accounting PT Aero Wisata	2	2	100%
Gina Purnama	Business Analyst PT Aero Wisata	2	2	100%

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Kehadiran (%) *Attendance (%)*
Ghani Giriwishnu	Business Analyst PT Aero Wisata	2	2	100%
Farid Nugraha	SM Route Performance & Profitability PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1	1	100%
Yusma Devi Ariska	Mgr. Route Perform & Profitability Analyst PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1	1	100%
Fani Ahmad	Deputy Direktur PT Aerotrans Service Indonesia	2	2	100%
Baskara Adhitama	VP Finance & Accounting PT Aerotrans Service Indonesia	2	2	100%
Budi Siswanto	Pjs. VP Corporate Strategy, Human Capital & Business Support PT Aerotrans Service Indonesia	2	2	100%
Rachmat Sangga Abadi	VP Operation, maintenance & Marketing PT Aerotrans Service Indonesia	1	1	100%
Henny Sisca F.	Manager Sales PT Aerotrans Service Indonesia	1	1	100%

(e) Rapat Koordinasi Direksi dengan Manajemen Lini Bisnis Travel Tahun 2020

(e) Board of Directors Coordination Meeting with Travel Business Line Management in 2020

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Kehadiran (%) *Attendance (%)*
Beni Gunawan	Direktur Utama PT Aero Wisata President Director of PT Aero Wisata	1	1	100%
Purwadi	VP Finance PT Aero wisata VP Finance of PT Aero Wisata	1	1	100%
Purwadi	Direktur PT Aero Wisata Director of PT Aero Wisata	1	1	100%
Deviyanti	Direktur Utama PT Aero Globe Indonesia President Director of PT Aero Globe Indonesia	1	1	100%
Boedi Soeharto	Direktur Keuangan PT Aero Globe Indonesia Finance Director of PT Aero Globe Indonesia	1	1	100%
Agung Triadi	VP ICT Solution PT Aero Wisata	1	1	100%
Chaurilaini	VP Internal Audit PT Aero Wisata	1	1	100%
Nia Agustini	VP Human Capital & General Affair PT Aero Wisata	1	1	100%
Taviana	VP Corporate Secretary PT Aero Wisata	1	1	100%
Novi Sagita	SM Business Analyst PT Aero Wisata	1	1	100%
Gina Purnama	Business Analyst PT Aero Wisata	1	1	100%
Ghani Giriwishnu	Business Analyst PT Aero Wisata	1	1	100%
Vera Yunita	SM Synergy & Brand Management PT Aero Wisata	1	1	100%
Miranti	SM Risk Management & QA PT Aero Wisata	1	1	100%
Afdal Amir	Marketing Expert PT Aero Wisata	1	1	100%
Budi Wisaksono	Budgeting & Controling Manager PT Aero Wisata	1	1	100%
Bagus Puspito	SM Treasury PT Aero Wisata	1	1	100%

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Kehadiran (%) *Attendance (%)*
FX Rahardian	SM Accounting PT Aero Wisata	1	1	100%
Ronald L. Tobing	EVP Commercial PT Aero Globe Indonesia	1	1	100%
Nining Rohaeningsih	VP Accounting & Finance PT Aero Globe Indonesia	1	1	100%
Ferry Toga	VP Finance & Risk Management PT Aero Globe Indonesia	1	1	100%
Windy Sustia Andale	VP Finance & Accounting PT Aerotrans Service Indonesia	1	1	100%
Budi Siswanto	Pjs. VP Corporate Strategy, Human Capital & Business Support PT Aerotrans Service Indonesia	1	1	100%
Rachmat Sangga Abadi	SM E-Commerce PT Aero Globe Indonesia	1	1	100%

Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris Tahun 2020 **Joint Meeting with the Board of Commissioners in 2020**

Nama *Name*	Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris *Joint Meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners*		
	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Kehadiran (%) *Attendance (%)*
Bambang Sujatmiko	5	5	100%
Beni Gunawan	1	1	100%
Purwadi	1	1	100%

Program Pelatihan/Pengembangan Kompetensi Direksi

Sesuai dengan tuntutan fungsional yang semakin meningkat, Perusahaan memfasilitasi tersedianya paket-paket khusus pelatihan Direksi untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian dan profesionalisme.

Selama tahun 2020 Direksi tidak mengikuti pelatihan, seminar ataupun workshop dikarenakan tidak ada penyelenggaraan akibat pandemic covid19.

Penilaian Kinerja Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggungjawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris baik secara individual dan kolegial berdasarkan Indikator Pencapaian Kinerja (Key Performance Indicator atau KPI) beserta target-targetnya yang tercantum dalam kontrak manajemen. KPI Anggota Direksi disetujui oleh RUPS setiap tahun berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada tiap akhir periode tahun buku.

Kriteria penilaian KPI Direksi tahun 2020 mencakup aspek-aspek berikut:
1. Aspek Keuangan, terdiri dari 8 indikator
2. Aspek Operasional, terdiri dari 2 indikator
3. Aspek Administrasi terdiri dari 4 indikator

Assessment GCG Direksi

Pada tahun 2019, Aerowisata juga telah dilakukan assessment implementasi GCG untuk Direksi yang dilaksanakan sesuai kerangka acuan pelaksanaan assessment GCG yang dikembangkan oleh Kementerian Negara BUMN berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK-16/S.MBU/2012 tanggal 06 Juni 2012. Dari hasil assessment tersebut, Direksi memperoleh nilai 91,502% masuk dalam kategori "**Sangat Baik**"
Adapun assessment GCG Direksi secara garis besar meliputi aspek-aspek penilaian sebagai berikut:
1. Direksi memiliki program pengenalan dan pelatihan/pembelajaran serta melaksanakan program tersebut secara berkelanjutan.
2. Direksi melakukan pembagian tugas/fungsi, wewenang dan tanggung jawab secara jelas.
3. Direksi menyusun perencanaan perusahaan.
4. Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja perusahaan.
5. Direksi melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
6. Direksi melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku dan anggaran dasar.

Training Program/ Competency Development of the Board of Directors

In accordance with the increasing functional demands, the Company facilitates special training packages for the Board of Directors to improve their knowledge, expertise and professionalism.

During 2020 Board of Directors did not attend any training, seminars or workshops due to the Covid-19 pandemic.

Performance Assessment of the Board of Directors

In performing its duties, the Board of Directors is responsible to the GMS. The accountability of the Board of Directors to the GMS is a manifestation of the accountability of the Company's management in the implementation of GCG principles. The Board of Directors' performance is evaluated by the Board of Commissioners, both individually and collegially, based on Key Performance Indicators (KPI) and the targets set in the management contracts. The Board of Directors' KPI is approved by the GMS every year based on recommendations from the Board of Commissioners. The assessment is carried out at the end of each fiscal year.

The Board of Directors KPI assessment criteria in 2020 include the following aspects:
1. Financial Aspect, consisting of 8 indicators
2. Operational Aspect, consisting of 2 indicators
3. The administrative aspect, consisting of 4 indicators

Assessment of the Board of Directors' GCG

In 2019, Aerowisata conducted a self-assessment of the Board of Directors' GCG implementation in accordance with the GCG assessment reference framework developed by the State Ministry for SOEs, based on the Secretary to the Ministry of SOEs Decree No. SK-16/S. MBU/2012 dated June 6, 2012. The Board of Directors' assessment results obtained a score of 91,502% with the predicate "**Very Good**".

The Board of Directors' GCG assessment generally includes the following aspects of the assessment:
1. The Board of Directors has an introduction and training/learning program and implements the program on an ongoing basis.
2. The Board of Directors performs a clear division of duties/functions, authorities and responsibilities.
3. The Board of Directors prepares a company plan.
4. The Board of Directors plays a role in meeting the Company's performance targets.
5. The Board of Directors carries out operational and financial control over the implementation of company plans and policies.
6. The Board of Directors carries out the management of the company in accordance with the prevailing laws and regulations and the Articles of Association.

7. Direksi melakukan hubungan yang bernilai tambah bagi perusahaan dan stakeholders.
8. Direksi memonitor dan mengelola potensi benturan kepentingan anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi.
9. Direksi memastikan perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi dan komunikasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penyampaian informasi kepada Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham tepat waktu.
10. Direksi menyelenggarakan rapat Direksi dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris/Dewan Pengawas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
11. Direksi wajib menyelenggarakan pengawasan intern yang berkualitas dan efektif.
12. Direksi menyelenggarakan fungsi Sekretaris Perusahaan yang berkualitas dan efektif.
13. Direksi menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai peraturan perundang- undangan.

7. The Board of Directors conducts value-added relationships for the Company and stakeholders.
8. The Board of Directors monitors and manages potential conflicts of interest between members of the Board of Directors and management under the Board of Directors.
9. The Board of Directors ensures that the Company carries out information disclosure and communication in accordance with applicable laws and regulations and timely delivery of information to the Board of Commissioners/Supervisory Board and Shareholders.
10. The Board of Directors holds Board of Directors meetings and attends the Board of Commissioners/Supervisory Board Meetings in accordance with the provisions of the legislation.
11. The Board of Directors is required to carry out quality and effective internal supervision.
12. The Board of Directors performs the function of a qualified and effective Corporate Secretary.
13. The Board of Directors holds the Annual GMS and other GMS in accordance with the laws and regulations.

REMUNERASI DIREKSI

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Penetapan remunerasi Direksi mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan hasil kajian yang dilakukan oleh Perusahaan.

REMUNERATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Procedure for Determining the Remuneration the Board of Directors

The remuneration of the Board of Directors refers to the decision of the Shareholders as determined in the General Meeting of Shareholders by taking into account the results of the study conducted by the Company.



Aspek dalam Penetapan Remunerasi Direksi

Penetapan remunerasi Direksi mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan hasil kajian yang dilakukan oleh Perusahaan. Kajian dalam penetapan remunerasi mempertimbangkan aspek seperti:

1. Kinerja keuangan dan pencapaian Key Performance Indicator (KPI) Perusahaan.
2. Prestasi kerja individu.
3. Kewajaran dengan per perusahaan lainnya.
4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

Hasil kajian tersebut sebagai bahan usulan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Pemegang Saham.

Aspects in Determining the Remuneration of the Board of Directors

The determination of the Board of Directors' remuneration refers to the decision of the Shareholders as determined in the General Meeting of Shareholders by taking into account the study results conducted by the Company. The study in determining remuneration considers the following aspects:

1. The Company's Financial performance and Key Performance Indicator (KPI) achievement.
2. Individual work achievement.
3. Fairness compared to other companies.
4. Consideration of the Company's long-term objectives and strategies

The results of the study serve as material for the Board of Commissioners' proposal to be submitted to the Shareholders.

Komponen remunerasi Direksi dapat dijabarkan sebagai berikut:

The remuneration components for the Board of Directors can be described as follows:

No	Jenis Remunerasi *Type of Remuneration*	Besaran Maksimum Sesuai RUPS dan Peraturan Menteri BUMN *The Maximum Amount According to the GMS and the Regulations of the Minister of State-Owned Enterprises*
1	Gaji	a. Direktur Utama: 100 % b. Direktur: 90 %
1	*Salary*	a. *President Director: 100%* b. *Director: 90%*
2	Tunjangan	
	a. Tunjangan Hari Raya Keagamaan	1 (satu) kali gaji/honorarium. Jika terdapat alasan khusus serta mendapat persetujuan RUPS/Menteri dapat diberikan maksimal 2 (dua) kali gaji/honorarium
	b. Tunjangan Komunikasi	Sebesar pemakaian
	c. Santunan Purna Jabatan	Premi Asuransi paling banyak 25 % dari gaji
	d. Tunjangan Pakaian	Kebijakan internal Perusahaan
	e. Tunjangan Cuti Tahunan	1 (satu) kali gaji
	f. Tunjangan Cuti Besar	2 (dua) kali gaji
	g. Tunjangan Perumahan	30 % dari gaji dengan jumlah maksimum: • Rp21.000.000,- untuk ibu kota negara • Rp19.000.000,- untuk ibu kota propinsi • Rp16.000.000,- untuk kabupaten dan kota
	h. Tunjangan Biaya Utilitas	Sebesar pemakaian, paling banyak 30 % dari tunjangan perumahan
2	*Allowances*	
	a. *Religious holiday allowance*	*The amount of the religious holiday allowance equals to the amount of monthly honorarium. If there are exceptional reasons and are approved by GMS/ Minister, it is allowed to give maximum twice of the monthly honorarium*
	b. *Communication Allowance*	*As per business usage*
	c. *Full Position Compensation*	*Insurance premium shall be 25 % maximum of the salary*
	d. *Clothes Allowance*	*The Company's internal policy*
	e. *Annual Leave Allowance*	*Amounts to one time salary*
	f. *Great Leave Allowance*	*Two times from the salary*
	g. *Housing Allowance*	• *30 % from the salary with maximum amount* • *Rp21.000.000,- for the capitals of the country* • *Rp19.000.000,- for the capitals of the provinces* • *Rp16.000.000,- for the regencies and cities*
	h. *Cost Utility Allowance*	*In accordance with the business usage, maximum 30 % of the salary*
3	Tantiem/Insentif Kerja	Diberikan sesuai dengan pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) dan Tingkat Kesehatan Perusahaan
3	*Tantiem/Work Incentive*	*Granted in accordance with the achievement of Key Performance Indicator (KPI) and Soundness Company Level*

HUBUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai dengan fungsinya seperti yang diamanahkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepengurusan dan pengelolaan Perusahaan dilakukan oleh Direksi, sedangkan Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap tindakan yang dilakukan Direksi. Keduanya secara bersama-sama memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha Perusahaan dalam jangka panjang.
Seluruh tata cara, pedoman kerja dan hubungan antara Dewan Komisaris dan Direksi telah ditetapkan dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris (Board Manual). Pedoman ini mengikat setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan mengatur antara lain tanggung jawab, kewajiban, wewenang, hak, etika Dewan Komisaris dan Direksi, serta pengaturan rapat dan tata cara hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Hubungan yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direktur, namun tidak mempunyai kekuatan hukum sebelum diputuskan melalui mekanisme yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Dalam beberapa hal-hal tertentu yang strategis menyangkut aktiva, pinjaman, ekuitas, struktur organisasi serta penetapan direksi dan komisaris Anak Perusahaan, Direksi memerlukan persetujuan Dewan Komisaris secara formal.

Tata laksana hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berikut:

1. **Pertemuan Formal**:
   a. **Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi** yang diselenggarakan oleh masing-masing organ. Pertemuan formal tersebut diselenggarakan atas undangan Dewan Komisaris atau Direksi. Dewan Komisaris mengadakan rapat paling sedikit setiap bulan sekali. Dalam rapat tersebut, Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi. Kehadiran Direksi dalam Rapat Dewan Komisaris dimungkinkan apabila Direksi atau salah satu anggota Direksi diundang oleh Dewan Komisaris untuk menjelaskan, memberikan masukan atau melakukan diskusi. Rapat ini merupakan bentuk koordinasi dalam rangka membahas laporan-laporan periodik Direksi dan memberikan tanggapan, catatan dan nasihat yang dituangkan dalam risalah rapat. Keputusan rapat dibuat berdasarkan azas musyawarah untuk mufakat atau diambil berdasarkan suara terbanyak serta mengikat untuk dilaksanakan tindak lanjutnya.
   b. Program Pengenalan Perusahaan kepada Anggota Baru Dewan Komisaris dan Direksi Pada Organ Perusahaan dan kondisi-kondisi yang ada dalam Perusahaan.

   c. Penyelenggaraan RUPS Tahunan dalam rangka Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP);

RELATIONSHIP BETWEEN THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners and the Board of Directors have their respective duties, responsibilities and authorities in accordance with their functions as mandated in the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulations. The management and administration of the Company are carried out by the Board of Directors, while the Board of Commissioners supervises and provides advice on actions taken by the Board of Directors. Both have a joint responsibility to maintain the Company's business continuity in the long term.
All work procedures and work relationships between the Board of Commissioners and the Board of Directors are contained in the Board Manual. The Manual binds every member of the Board of Commissioners and Board of Directors and regulates, among others, the responsibilities, obligations, authority, rights, ethics of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as meeting regulation and work relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors.
Informal relationship can be established by each member of the Board of Commissioners and Board of Directors, although it does not possess legal force before stipulation through valid mechanism pursuant to laws and regulations and the Articles of Association. Regarding several strategic matters relating to assets, loan, equity, organization structure, as well as determination of the Board of Directors and Board of Commissioners of Subsidiaries, the Board of Directors requires formal approval from the Board of Commissioners.

The working relationship procedures for the Board of Commissioners and the Board of Directors are carried out through the following activities:

1. **Formal Meetings**
   a. **Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors** held by each organ. The formal meeting is held through invitation by the Board of Commissioners or Board of Directors. The Board of Commissioners holds meeting at least once a month. In the meeting, the Board of Commissioners may invite the Board of Directors. Board of Directors may attend at the Board of Commissioners Meeting if the Board of Directors or a member of the Board of Directors is invited by the Board of Commissioners to provide explanation, input, or discussion. The meeting serves as coordination to discuss the periodical reports of the Board of Directors and give response, notes, and advice as stated in the meeting minutes. Decision of the meeting is made through deliberation for consensus or based on majority votes and is binding for further follow-up.

   b. Company Induction Program to New Members of the Board of Commissioners and New Members of Board of Directors on the Company Organs on the conditions that exist in the Company.
   c. Organizing an Annual GMS for the validation of the Company's Work Plan and Budget (WP&B);

d. Penyelenggaraan RUPS Tahunan dalam rangka Pengesahan Laporan Tahunan;
e. Penyelenggaraan RUPS Tahunan dalam rangka Pengesahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP);
f. Penyelenggaraan RUPS Luar Biasa dalam rangka menyetujui perbuatan hukum Direksi;

2. **Pertemuan Informal**
Sesuai sifatnya yang informal, pertemuan informal ini bukan untuk menghasilkan keputusan, melainkan untuk menyelaraskan pendapat melalui pengungkapan pandangan secara informal, serta mengupayakan kesamaan pandangan/pemahaman yang tidak mempunyai kekuatan mengikat bagi kedua pihak.

3. **Komunikasi Formal**
a. Pelaporan Berkala
• Laporan Triwulanan
• Laporan Tahunan
b. Pelaporan khusus atas permintaan Dewan Komisaris atau atas inisiatif Direksi, yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan Perusahaan.
c. Penanganan surat-menyurat /memorandum.
d. Pemberitahuan pelaksanaan kegiatan resmi Perusahaan yang diinformasikan oleh Sekretaris Perusahaan kepada Organ di bawah Dewan Komisaris dan Direksi.
e. Pembahasan isu-isu terkini tentang perubahan lingkungan bisnis dan permasalahan yang berdampak besar bagi usaha dan kinerja perusahaan.

4. **Komunikasi Informal**
• Email pribadi
• Group-chatting / messangers

d. Organizing the Annual GMS for validation of the Annual Report.
e. Organizing the Annual GMS for validation of the Company Long Term Plan (RJPP);
f. Organizing Extraordinary GMS to approve the Board of Directors' legal actions.

2. **Informal Meetings**
Due to its informal nature, informal meeting do not deliver decisions, but are used to align opinions through informal explanation of insights and strive for alignment of opinions/understanding without binding power for both parties.

3. **Formal Communications**
a. Periodic Reporting
• Quarterly Reports
• Annual Report
b. Special reports at the request of the Board of Commissioners or at the initiative of the Board of Directors, related to the implementation of the Company's activities.
c. Correspondence/ memorandum handling.
d. Notification of the Company's official activities by the Corporate Secretary to the Organs below the Board of Commissioners and Board of Directors.
e. Discussions on current issues regarding changes in the business environment and issues that may have a major impact on the Company's business and performance.

4. **Informal Communication**
• Personal emails
• Group chat/messenger

KOMITE AUDIT DAN KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Audit and Good Corporate Governance Policy Committee

ORGANISASI

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris nomor 5001/DEKOM-AWS/SK/XI/2019 tanggal 01 November 2019 susunan keanggotaan KACG adalah sebagai berikut:

1). Ketua merangkap Anggota	: Iwan Joeniarto
2). Anggota	: Sri Mulyati
3). Anggota	: Taufik Hidayatno

Dengan adanya perubahan susunan Dewan Komisaris PT Aero Wisata maka pada tahun 2020 telah dilakukan perubahan keanggotaan KACG sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris nomor 5001/DEKOM-AWS/SK/XII/2020 tanggal 22 Desember 2020 dengan susunan ssebagai berikut :

1). Ketua merangkap Anggota	: Zainal Rahman
2). Anggota	: Sri Mulyati
3). Anggota	: Taufik Hidayatno

ORGANIZATION

Based on the Board of Commissioners Decree No. 5001/DEKOM-AWS/SK/XI/2019 dated November 1, 2019, the composition of KACG membership is as follows:

1). Chairman and Member	: Iwan Joeniarto
2). Member	: Sri Mulyati
3). Member	: Taufik Hidayatno

The change in the composition of Board of Commissioners of PT Aero Wisata resulted in a change in the membership of KACG in 2020 as stipulated in the Board of Commissioners Decree No. 5001/DEKOM-AWS/SK/XII/2020 dated December 22, 2020 with the following composition:

1). Chairman and Member	: Zainal Rahman
2). Member	: Sri Mulyati
3). Member	: Taufik Hidayatno

PELAKSANAAN TUGAS TAHUN 2020

Tugas KACG sebagaimana ditetapkan dalam Piagam KACG adalah :

1) Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor internal maupun auditor eksternal;
2) Menilai pelaksanaan kegiatan audit serta hasil audit yang dilaksanakan oleh auditor internal maupun auditor eksternal;
3) Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan;
4) Menelaah pengembangan dan penerapan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik;
5) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris khususnya yang berkaitan dengan tugas-tugas tersebut di atas;
6) Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian internal dan kebijakan tata kelola perusahaan serta pelaksanaannya;
7) Melakukan tugas-tugas lain atas permintaan tertulis dari dan melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Dewan Komisaris.

2020 DUTIES IMPLEMENTATION

The KACG duties outlined in the KACG Charter consist of:

1) Assisting the Board of Commissioners in ensuring the effectiveness of the internal control system and the effectiveness of the duties implementation of the internal auditors and external auditors;
2) Assessing the implementation of audit activities and audit results carried out by internal auditors and external auditors;
3) Ensuring the availability of adequate evaluation procedures for all information disclosed by the Company;
4) Reviewing the development and implementation of good corporate governance policies;
5) Identifying matters requiring the attention of the Board of Commissioners, mainly related to the assignments mentioned above;
6) Providing recommendations on the improvement of the internal control system and corporate governance policies and their implementation;
7) Performing other assignments upon written request from the Board of Commissioners and report the results in writing to the Board of Commissioners.

Pelaksanaan tugas-tugas tersebut dilakukan melalui rapat baik internal KACG maupun dengan Manajemen melalui divisi-divisi terkait. Untuk tahun 2020 telah disusun rencana kerja namun sehubungan dengan adanya pandemic Covid-19 yang mengakibatkan adanya pembatasan dalam kegiatan operasional perusahaan maka rencana tersebut tidak sepenuhnya dapat terlaksana sebagai berikut :

The duties implementation is carried out through internal KACG meetings and meetings with Management through related divisions. A work plan for 2020 has been prepared, however due to the Covid-19 pandemic which resulted in restrictions on the Company's operational activities, the plan was not fully implemented as follows:

No	Keterangan *Description*	Rencana *Plan*	Realisasi *Realization*	%
1	Rapat Internal KACG KACG Internal Meetings	12	5	41,67
2	Rapat KACG dengan Manajemen KACG Meetings with Management	21	7	33,33
3	Rapat KACG dengan KAP KACG Meetings with Public Accounting Firm	3	4	133,33
4	Rapat Gabungan Direksi dan Dekom Joint Meetings of the BOD and BOC	4	4	100,00
	Total	**40**	**20**	**50,00**

Hal-hal yang dibahas dalam rapat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Rapat Internal KACG untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan tugas KACG yaitu:
   a) Penyusunan Rencana Kerja KACG.
   b) Persiapan rapat dengan Manajemen dan dengan Auditor Eksternal.
   c) Kesimpulan hasil rapat dengan Manajemen dan Auditor Eksternal.
2) Rapat dengan Manajemen untuk membahas:
   a) Dengan Divisi Internal Audit sebagai mitra kerja dalam pelaksanaan fungsi pengawasan, membahas tentang Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) Tahun 2020 dan Tahun 2021, monitoring realisasi pelaksanaan tugas pengawasan selama tahun berjalan dan pembahasan temuan hasil audit, serta monitoring penyelesaian tindak lanjut temuan dan rekomendasi hasil audit.
   b) Dengan Divisi Finance, membahas tentang reliasi program kerja tahun berjalan, penerapan standar akuntansi keuangan, dan progress pelaksanaan audit atas laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).
   c) Dengan Divisi Strategic Management, membahas tentang realisasi RKAP Tahun 2020 dan rancangan RKAP Tahun 2021.
   d) Rapat Gabungan dengan Divisi Internal Audit, Divisi Finance, Divisi ICT, dan Corsec membahas tindak lanjut temuan hasil audit KAP.
   e) Rapat Gabungan dengan semua divisi serta assessor independent yaitu Tim BPKP Perwakilan DKI Jakarta dalam rangka assessment implementasi GCG tahun buku 2019.

The matters discussed at the meeting include:

1) KAGC internal meetings to discuss matters related to KACG implementation process, namely:
   a) Preparation of the KACG Work Plan.
   b) Organized meetings with Management and External Auditors.
   c) Compiled the results of meetings with Management and External Auditor.
2) Meetings with Management to discuss:
   a) Meetings with the Internal Audit Division as a working partner in the implementation of the supervisory function, discussing the 2020 and 2021 Annual Supervision Work Programs (PKPT), monitoring the realization of supervision duties during the current year and discussing the audit findings, as well as monitoring the completion of audit follow-up findings and recommendations.
   b) Meetings with the Finance Division, to discuss the realization of the current year's work program, the implementation of financial accounting standards, and the progress of financial statements audit by the Public Accounting Firm.
   c) Meetings with the Strategic Management Division, to discuss the realization of the 2020 WP&B and the 2021 draft WP&B.
   d) Joint Meetings with the Internal Audit Division, Finance Division, ICT Division, and Corporate Secretary, to discuss the follow-up to Public Accounting Firm's audit findings.
   e) Joint Meeting with all divisions and independent assessors, namely the DKI Jakarta Representative BPKP Team, in the context of assessing the GCG implementation for the 2019 financial year.

3) Rapat dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam rangka pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT Aero Wisata dan anak perusahaannya, baik penyelesaian audit atas laporan keuangan tahun buku 2019 maupun persiapan untuk audit laporan keuangan tahun buku 2020.

Tujuan pembahasan adalah untuk memastikan efektifitas pelaksanaan fungsi KAP agar dapat memberikan laporan yang obyektif dan independent dengan mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku. Materi pembahasan dalam rapat adalah sbb:

a) Pada awal penugasan audit; untuk memonitor adanya Program Kerja Audit, Time Frame, Susunan Tim Audit, dan pengambilan sample dan batasan materialitas yang memadai.
b) Pada masa pelaksanaan audit lapangan (field work); untuk memonitor pelaksanaan penugasan audit dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.
c) Pada akhir pelaksanaan penugasan audit; untuk membahas kesimpulan hasil audit dan hal-hal yang perlu ditindaklanjuti.

4) Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris, membahas realisasi RKAP Tahun 2020 serta tindak lanjut arahan Pemegang Saham, baik yang bersifat operasional maupun rencana aksi korporasi.

3) Meetings with the Public Accounting Firm conducting the annual financial statements of PT Aero Wisata and its subsidiaries, both the completion of the audit of the financial statements for the 2019 financial year and preparation for the audit of the financial statements for the 2020 financial year.

The purpose of the discussion is to ensure the effectiveness of the Public Accounting Firm implementation function in order to provide an objective and independent report with reference to the applicable financial accounting standards. The topics discussed in the meetings were as follows:

a) At the start of the audit assignment; to monitor the Audit Work Program, Time Frame, Audit Team Composition, and adequacy of sampling and materiality limits.
b) During the field audit implementation (fieldwork); to monitor that the implementation of audit assignments was carried out as planned.
c) At the end of the audit assignment; to discuss the conclusions of the audit results and matters that need to be followed up.

4) Joint Meeting with the Board of Directors and the Board of Commissioners, to discuss the realization of the 2020 WP&B and the follow-up to the Shareholders' direction, both operational and corporate action plans.

Realisasi kehadiran dalam rapat selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

The meeting attendance realization in 2020 is as follows:

No	Jenis Rapat *Type of Meeting*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Kehadiran *Attendance*		
			Ketua *Chairman*	Sri Mulyati	Taufik Hidayatno
1	Rapat Internal KACG KACG Internal Meetings	5	-	5	5
2	Rapat KACG dengan Manajemen KACG Meetings with Management	7	-	6	7
3	Rapat KACG dengan KAP KACG Meetings with Public Accounting Firm	4	-	3	4
4	Rapat Gabungan Direksi dan Dekom Joint Meetings of the BOD and BOC	4	1	1	4
	Jumlah Rapat 2020 ***Total Meetings 2020***	**20**	**1**	**15**	**20**

EFEKTIVITAS FUNGSI DIVISI INTERNAL AUDIT (DIA)

1. Realisasi Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) 2020.

Dalam tahun 2020 dilakukan perubahan organisasi dan program kerja DIA AWS karena hal-hal sbb:

1) Sebagai tindak lanjut atas Area of Improvement (AoI) hasil assessment GCG PT Aerofood Indonesia (AFI) serta assessment GCG PT Aerotrans Services Indonesia (ATS) Tahun 2019, khususnya mengenai kedudukan DIA AWS dalam melaksanakan fungsi sebagai Internal Auditor bagi PT AFI dan PT ATS. Menurut pendapat Assessor GCG dalam hal ini BPKP Perwakilan DKI Jakarta, DIA AWS secara legal berada di luar perseroan kedua anak perusahaan tersebut sehingga tidak tepat menjalankan fungsi sebagai Internal Auditor. Oleh karena itu diperlukan penyesuaian dalam penempatan posisi DIA AWS dan mekanisme penugasan serta pelaporan dalam pelaksanaan fungsi pengawasan pada kedua anak perusahaan tersebut. Perubahan tersebut juga diberlakukan pada PT Aero Jasa Cargo (AJC).
2) Sebagai dampak dari adanya pandemi covid 19 yang mengakibatkan turunnya secara drastis volume bisnis perusahaan serta diterapkannya kebijakan Work From Home (WFH).
3) Adanya beberapa anak perusahaan yang akan dilikuidasi sesuai dengan arahan Pemegang Saham maka volume kegiatan pengawasan oleh DIA AWS juga mengalami penurunan.

Konsep perubahannya adalah sebagai berikut:

1) Penyederhanaan struktur organisasi dengan mengurangi 1 (satu) posisi Senior Manager digantikan dengan posisi "Pengendali Teknis" setingkat Manager.
2) Rencana penambahan tenaga auditor sebanyak 4 (empat) orang untuk memenuhi rencana kebutuhan SDM sebanyak 21 (dua puluh satu) orang ditunda realisasinya justru terjadi pengurangan tenaga per 1 April 2020 yaitu seorang Team Leader dan seorang Senior Manager sehingga jumlah SDM yang tersedia berjumlah 15 (lima belas) orang.
3) PT AFI, PT ATS, dan PT AJC akan membentuk suatu unit organisasi yang berfungsi sebagai Internal Auditor.
4) Berdasarkan permintaan tertulis dari Direksi anak perusahaan kepada Direksi PT Aero Wisata (AWS) maka kepada DIA AWS diberikan penugasan untuk melakukan pengarahan, assistensi, support, dan upervise kepada unit Internal Auditor anak perusahaan tersebut dalam penugasan audit tertentu termasuk bantuan tenaga auditor.

EFFECTIVENESS OF THE INTERNAL AUDIT DIVISION FUNCTION

1. Realization of the 2020 Annual Supervision Work Program (PKPT).

In 2020, AWS Internal Audit Division's organizational and work program changes due to the following:

1) As a follow-up to the Area of Improvement (AoI) results of the PT Aerofood Indonesia (AFI) GCG assessment and the 2019 PT Aerotrans Services Indonesia (ATS) GCG assessment, specifically regarding the position of AWS Internal Audit Division in carrying out its function as Internal Auditor for PT AFI and PT ATS. In the opinion of the GCG Assessor – in this case the DKI Jakarta Representative Office BPKP, AWS Internal Audit Division legally is not part of the two subsidiary companies thus it is not appropriate to carry out the function as the Internal Auditor. Therefore, adjustments are needed in the position placement of AWS Internal Audit Division and the assignment and reporting mechanism in the supervisory function implementation in the two subsidiaries. The changes are also applied to PT Aero Jasa Cargo (AJC).
2) As a result of the Covid-19 pandemic causing a drastic decrease in the Company's business volume and the implementation of the Work From Home (WFH) policy.
3) There are several subsidiaries that will be liquidated in accordance with the direction of the Shareholders, thus the supervision activities volume of AWS Internal Audit Division will also decrease.

The concept of the change is as follows:

1) Simplification of the organizational structure by reducing 1 (one) Senior Manager position to be replaced with "Technical Controller" position at Manager level.
2) Delaying the realization of the plan to add 4 (four) auditors to fulfill the need of human capital plan of 21 (twenty one) personnel, however by April 2020, there was a reduction instead, namely a Team Leader and a Senior Manager, so that the number of available human capital became 15 (fifteen) personnel.
3) PT AFI, PT ATS, and PT AJC will form an organizational unit that functions as an Internal Auditor.
4) Based on a written request from the Board of Directors of the subsidiaries to the Board of Directors of PT Aero Wisata (AWS), AWS Internal Audit Division is given an assignment to provide direction, assistance, support, and supervision to the Internal Auditor unit of the subsidiaries in certain audit assignments including auditor assistance.

Perubahan tersebut berlaku efektif mulai bulan Juni 2020 sehingga Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) Tahun 2020 dalam pelaksanaannya juga mengalami penyesuaian sbb:

These changes are effective from June 2020 so that the 2020 Annual Supervision Work Program (PKPT) in its implementation also undergoes adjustments as follows:

Jumlah Rencana Penugasan Audit (PKPT) Tahun 2020 Number of Audit Assignment Plans (PKPT) in 2020	21	Penugasan Assignments
Dikurangi: Pembatalan karena penurunan volume bisnis Reduced: Cancellations due to decreased business volume	8	Penugasan Assignments
Realisasi Penugasan Audit atas PKPT Tahun 2020 Realization of Audit Assignments on PKPT in 2020	13	Penugasan Assignments
Ditambah: Penugasan dari BoD Anak Perusahaan Additional: Assignment from Subsidiary BoD	12	Penugasan Assignments
Jumlah Realisasi Penugasan Audit Tahun 2020 Total Realized Audit Assignments in 2020	25	Penugasan Assignments
	119,05%	

Disamping melaksanakan penugasan audit DIA AWS selama masa penerapanan WFH juga melakukan Review (Desk Audit) atas kebijakan-kebijakan atau program tertentu baik pada PT Aero Wisata maupun anak perusahaannya. Selama tahun 2020 telah dilaksanakan 13 (tiga) penugasan Review.

In addition to carrying out audit assignments, AWS Internal Audit Division during the WFH implementation period also conducts Review (Desk Audit) on certain policies or programs in PT Aero Wisata and its subsidiaries. During 2020, 13 (thirteen) Review assignments have been carried out.

Alokasi penugasan Audit dan Review per entitas adalah sebagai berikut:

The allocation of Audit and Review assignments per entity is as follows:

No	Entitas *Entity*	Audit PKPT	Audit Non PKPT	Review	Total
1	PT Aero Wisata	2	-	4	6
2	PT Aerofood Indonesia	2	9	5	16
3	PT Aero Hotel Management	2	-	1	3
4	PT Bina Inti Dinamika	1	-	-	1
5	PT Aero Globe Indonesia	2	2	1	5
6	PT Aerojasa Perkasa	1	-	-	1
7	PT Aero Jasa Cargo	-	-	1	1
8	PT GIH Indonesia	2	-	-	2
9	PT Aerotrans Services Indonesia	-	1	1	2
10	PT Garuda Air Charter	1	-	-	1
	Total	**13**	**12**	**13**	**38**

Anak perusahaan yang tidak diaudit selama tahun 2020 adalah:
1) PT Mirtasari Hotel Development
2) PT Senggigi Pratama International
3) PT Belitung Unti Permai
4) GOH Co. Ltd. Jepang
5) GOH Pty. Korea

Dibandingkan dengan tahun lalu dimana telah diselesaikan penugasan audit sebanyak 24 kali dan penugasan Review sebanyak 13 total 37 dengan demikian penurunan kondisi lingkungan yang terjadi selama tahun 2020 tidak mempengaruhi produktivitas DIA AWS dalam melaksanakan fungsi pengawasan. Prioritas pelaksanaan audit masih ditujukan pada bisnis Aerofood karena tingginya volume bisnis yang dikelola, kemudian bisnis Aerotravel karena kinerjanya yang belum optimal serta menindaklanjuti beberapa catatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) PwC selama melakukan audit atas laporan keuangannya. Audit pada bisnis hotel diprioritaskan pada PT AHM sebagai pengelola dari seluruh hotel di bawah AWS Group.

Dari jumlah entitas yang ada dalam Aerowisata Group sebanyak 15 (lima belas) telah dilakukan audit dan review pada 10 (sepuluh) entitas atau 66,67%. Dari segi materialitas, berdasarkan laporan keuangan per 31 Desember 2020 sebelum diaudit total asetnya mencakup 80,21% dan kontribusinya terhadap kinerja keuangan sebesar 85,31% dari total konsolidasian. Dengan demikian cakupan jumlah entitas yang diaudit telah cukup mewakili seluruh Aerowisata Group.

The subsidiaries that were not audited during 2020 include:
1) PT Mirtasari Hotel Development
2) PT Senggigi Pratama International
3) PT Belitung Unti Permai
4) GOH Co. Ltd. Japan
5) GOH Pty. Korea

Compared to the complete 24 audit assignments and 13 review assignments with total of 37 last year, the deteriorating business environment conditions that occurred during 2020 did not affect the productivity of the AWS Internal Audit Division in carrying out its supervisory function. The priority for the audit is still aimed at the Aerofood business due to the high volume of business managed and the Aerotravel business due to its suboptimal performance and following up on several records from the PwC Public Accounting Firm during financial statements audit. The audit of the hotel business is prioritized on PT AHM as the manager of all hotels under the AWS Group.

Of the 15 (fifteen) total entities in the Aerowisata Group, audits and reviews have been carried out on 10 (ten) entities or reached 66.67%. In terms of materiality, based on the financial statements as of December 31, 2020 before being audited, the total assets covered 80.21% and the contribution to financial performance was 85.31% of the consolidated total. Thus, the scope of the number of entities audited is sufficient to represent the entire Aerowisata Group.

2. Penerbitan Laporan Hasil Audit (LHA)
Penyelesaian laporan hasil penugasan selama tahun 2020 adalah sbb:

2. Issuance of Audit Results Report
Completed assignment Audit Reports (AR) during 2020 are as follows:

Jumlah Penugasan Audit dan Review Tahun 2020 Number of Audit Assignments and Review in 2020	38	
Carry Over Penugasan Tahun Lalu Carry Over Assignments from Previous Year	7	
Jumlah Kewajiban Pelaporan Tahun 2020 Total Reporting Obligations in 2020	45	
Dinyatakan closed Declared closed	1	=2,2%
Jumlah Penerbitan LHA Tahun 2020 Jumlah Penerbitan LHA Tahun 2020	39	=86,7%
Jumlah LHA Belum Diterbitkan Number of AR Not Yet Issued	5	=11,1%

Penugasan yang dinyatakan "closed" adalah penugasan tahun 2019 untuk melakukan Review atas SOP Pengadaan yang pada tahun 2020 ditingkatkan menjadi penugasan audit dan telah diselesaikan pada tahun 2020. Dibandingkan dengan penerbitan LHA tahun 2019 yang berjumah 35 (tiga puluh lima) LHA, maka tahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak 4 (empat) LHA atau 11,4%.

The "Closed" audit assignments stated are carry over assignment from 2019 to review the Procurement SOPs which in 2020 were upgraded to audit assignments and were completed in 2020. Compared to the 35 (thirty five) AR issued in 2019, in 2020 there was an increase of 4 (four) AR or 11.4%.

3. Temuan Hasil Audit (THA)
Pemanfaatan hasil audit dalam bentuk tindak lanjut atas THA selama tahun 2020 adalah sbb:

3. Audit Findings
The audit results from follow-up on Audit Findings (AF) in 2020 were as follows:

Keterangan *Description*	THA *Audit Findings*	Rekomendasi *Recommendations*
Outstanding Tahun Lalu Outstanding from Previous Year	139	334
Hasil Audit Tahun 2020 Yang Telah Terbit LHA The number of AF issued from the AR in 2020	143	342
Jumlah THA dan Rekomendasi Yang Harus Ditindaklanjuti Total AF and Recommendation to be Followed Up	282	676
Tindak Lanjut THA dan Rekomendasi Selama Tahun 2020 Number of AF and Recommendation followed up in 2020	49	65
Outstanding Akhir Tahun 2020 Outstanding by End of 2020	233	611
	82,62%	**90,38%**

Dari jumlah THA yang dilaporkan selama tahun 2020 sebanyak 143 (seratus empat puluh tiga) dapat dikelompokkan sbb:

Of the total AF reported during 2020, 143 (one hundred and forty three) were grouped as follows:

Pengelolaan Sales, Kualitas Layanan, dan Penagihan Piutang Sales Management, Service Quality, and Receivable Collection	23,0%
Pengadaan Barang dan Jasa Procurement of goods and services	16,1%
Proses Pembuatan dan Isi Perjanjian Kerjasama Process of Making and Contents of Cooperation Agreement	13,8%
Akuntansi dan Keuangan Accounting and Finance	13,8%
Pengelolaan Human Capital Human Capital Management	9,2%
Pengelolaan ICT ICT Management	6,9%
Lain – lain Others	17,2%
Jumlah **Total**	**100,0%**

4. Tenaga Auditor
Sejalan dengan menurunnya intensitas pemeriksaan lapangan (field work audit) maka serta dalam rangka effisiensi maka rencana penambahan tenaga auditor tahun 2020 sebanyak 4 (empat) orang tidak direalissi justru terjadi pengurangan tenaga auditor sebanyak 3 (tiga) orang. Perubahan jumlah SDM pada DIA AWS selama tahun 2020 adalah sbb:

4. Auditors
In line with the decreasing intensity of fieldwork audits and in the efficiency context, the plan to add 4 (four) auditors in 2020 was not realized; instead there was a reduction of 3 (three) auditors. Changes in the number of personnel at AWS Internal Audit Division during 2020 were as follows:

Uraian *Description*	VPIA *VPIA*	Sr. Manager *Sr. Manager*	Auditor *Auditor*	Administrasi *Administration*	THA *Audit Findings*
Awal Tahun Beginning of the Year	1	3	11	1	16
Penambahan Addition	-	-	-	-	-
Pengurangan Reduction	-	2	1	-	3
Akhir Tahun End of Year	1	1	10	1	13

Secara umum realisasi kegiatan Divisi Internal Audit tahun 2020 melebihi PKPT yang telah ditetapkan dan meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2019, baik dari segi jumlah penugasan audit maupun penerbitan Laporan Hasil Audit (LHA). Peningkatan kinerja tersebut dicapai karena banyaknya permintaan audit dari anak perusahaan untuk hal-hal yang spesifik dengan scope audit yang relative lebih sempit sehingga dapat diselesaikan dengan sumber daya yang lebih kecil. Hal yang masih perlu mendapat perhatian adalah masih rendahnya penyelesaian Tindak Lanjut atas temuan hasil audit yaitu dari total Rekomendasi Audit kumulatif termasuk hasil audit tahun-tahun sebelumnya sebanyak 676 (tujuh ratus enam puluh tujuh) rekomendasi baru diselesaikan tindak lanjutnya sebanyak 65 (enam puluh lima) rekomendasi.

In general, the realization of the Internal Audit Division's activities in 2020 exceeded the Annual Supervision Work Program (PKPT) that had been set and increased compared to 2019, both in terms of the number of audit assignments and the Audit Results Report (AR) issued. This increase in performance was achieved due to the large number of audit requests from subsidiaries for specific matters with a relatively narrow audit scope so only fewer resources used. The thing that still needs attention was the low completion of follow-up on audit findings; from the total cumulative Audit Recommendations including audit results in previous years of 676 (six hundred and seventy-six) recommendations, only 65 (sixty-five) follow-up recommendations had been completed.

KOMITE PENGEMBANGAN USAHA DAN MANAJEMEN RISIKO

Dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik pada BUMN yang diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012; Peraturan Menteri BUMN No. PER-012/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN; Anggaran Dasar PT Aero Wisata beserta seluruh perubahannya; dan GCG Manual PT Aero Wisata; serta dalam rangka pengembangan usaha dan pengelolaan risiko di Perseroan, dikarenakan terdapat dinamika organisasi pada Tahun 2020 Aerowisata tidak membentuk Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko ("Komite PUMR")

BUSINESS DEVELOPMENT AND RISK MANAGEMENT COMMITTEE

With reference to the Minister of SOEs Regulation No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs as amended by the Minister of SOEs Regulation No. PER-09/MBU/2012 dated 6 July 2012; Minister of SOEs Regulation No. PER-012/MBU/2012 dated August 24, 2012 concerning Supporting Organs for the Board of Commissioners/Supervisory Board of SOEs; Articles of Association of PT Aero Wisata and its amendments; and PT Aero Wisata's GCG Manual; and in the context of business development and risk management in the Company, due to organizational dynamics in 2020 Aerowisata did not establish Business Development and Risk Management Committee ("PUMR Committee")

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik pada BUMN yang diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012; Peraturan Menteri BUMN No. PER-012/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN; Anggaran Dasar PT Aero Wisata beserta seluruh perubahannya; dan GCG Manual PT Aero Wisata; dikarenakan terjadinya dinamika organisasi pada Tahun 2020 Perseroan juga tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

With reference to the Minister of SOEs Regulation No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs as amended by the Minister of SOEs Regulation No. PER-09/MBU/2012 dated 6 July 2012; SOE Minister Regulation No. PER-012/MBU/2012 dated August 24, 2012 concerning Supporting Organs for the Board of Commissioners/Supervisory Board of SOEs; Articles of Association of PT Aero Wisata and its amendments; and PT Aero Wisata's GCG Manual; due to organizational dynamics in 2020 the Company did not establish Nomination and Remuneration Committee.

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dapat mengangkat seorang Sekretaris Dewan Komisaris guna membantu Dewan Komisaris dalam melakukan tugas pengawasan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan. Sekretaris Dewan Komisaris pada 17 Oktober 2018 sampai Juni 2020 dijabat oleh Sdri. Resty Kusandarina melalui Surat Keputusan Nomor: 5005/DEKOM-AWS/X/2018 tanggal 17 Oktober 2018. Sejak bulan Juni 2020 Sekretaris Dewan Komisaris dijabat oleh Sdr. Kus Harjanto melalui Surat Keputusan Nomor: DEKOM-AWS/SKEP/8001/20 bulan Juni 2020.

Sekretaris Dewan Komisaris bertugas membantu kelancaran pelaksanaan fungsi dan aktivitas kerja Dewan Komisaris, termasuk antara lain mengatur jadwal pertemuan, menangani korespondensi dengan pihak internal maupun eksternal Perusahaan, serta kegiatan kesekretariatan lainnya.

SECRETARY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners may appoint a Secretary of the Board of Commissioners to assist its supervisory duties in accordance with the Company's Articles of Association. The Secretary of the Board of Commissioners from October 17, 2018 to June 2020 was held by Ms. Resty Kusandarina through Decree No: 5005/DEKOM-AWS/X/2018 dated October 17, 2018. Since June 2020 the Secretary of the Board of Commissioners has been held by Mr. Kus Harjanto through Decree No: DEKOM-AWS/SKEP/8001/20 in June 2020.

The Secretary of the Board of Commissioners duties include assisting the implementation of the Board of Commissioners' functions and activities, such as arranging meeting schedules, handling internal and external correspondence, and other secretarial activities.

PROFIL SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Kus Harjanto
Sekretaris Dewan Komisaris

Warga Negara Indonesia, 54 tahun, Memiliki latar belakang pendidikan S-1 dari Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada 1993. Disamping jabatan sebagai Sekretaris Dewan Komisaris Garuda Indonesia, menjabat pula sebagai Karyawan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Strategic Management Office Expert (SMOE). Pengalaman kerja sebelumnya diperoleh juga dari jabatan SM Subsidiary Management dan SM Corporate Performance Control dan penugasan lainnya sebagai Tim Penataan Anak Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Fungsi dan penugasan Sekretaris Dewan Komisaris meliputi:

- Memastikan bahwa Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menerapkan prinsip-prinsip GCG.
- Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta.
- Memberikan tanggapan atau nasehat secara berkala dan sewaktu-waktu atas tindakan Dewan Komisaris agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan perusahaan.
- Mengkoordinasikan anggota komite, jika diperlukan dalam rangka memperlancar tugas Dewan Komisaris.
- Sebagai penghubung (liaison officer) Dewan Komisaris dengan stakeholders.
- Mempersiapkan rapat, termasuk bahan rapat internal Dewan Komisaris.
- Menyusun Risalah Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan Peraturan Perusahaan.
- Menyusun Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris.
- Menyusun Rancangan laporan-laporan Dewan Komisaris.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris terkait Perusahaan.

PROFILE OF SECRETARY OF BOARD OF COMMISSIONERS

Kus Harjanto
Secretary of the Board of Commissioners

Indonesian citizen, 54 years old, has Bachelor's degree from the Faculty of Engineering, Gadjah Mada University in 1993. Besides serving as Secretary to the Board of Commissioners of Garuda Indonesia, he also serves an employee of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk with his last position as Strategic Management Office Expert (SMOE). His previous work experience also includes SM Subsidiary Management, SM Corporate Performance Control and other assignments as the Subsidiary Management Team of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

The Secretary of the Board of Commissioners' functions and assignments include:

- Ensuring that the Board of Commissioners complies with laws and regulations and applies GCG principles;
- Providing information needed by the Board of Commissioners periodically and/or at any time if requested;
- Providing regular feedback or advice from time to time on the actions of the Board of Commissioners to comply with laws and regulations and/or Company regulations;
- Coordinating the committee members, if necessary to facilitate the Board of Commissioners' duties;
- Acting as a liaison officer for the Board of Commissioners with stakeholders;
- Preparing meetings, including materials for internal Board of Commissioners' meetings;
- Preparing Minutes for the Board of Commissioners' Meetings in accordance with Company Regulations;
- Preparing Draft Work Plan and Budget for the Board of Commissioners;
- Preparing Draft reports for the Board of Commissioners;
- Performing other duties assigned by the Board of Commissioners related to the Company

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Aerowisata telah membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan yang mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan memiliki fungsi utama dalam rangka membantu tugas Direksi, yaitu sebagai public relation/corporate communication, institution relations, GCG implementation, monitoring pencapaian Key Performance Indicator (KPI), monitoring pelaksanaan kegiatan Tanggung Jawab Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) serta administrasi dokumen kebijakan dan notulensi rapat Direksi.

Kedudukan dan Kualifikasi

Sekretaris Perusahaan diangkat, diberhentikan dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Sekretaris Perusahaan Aerowisata memiliki pengetahuan mengenai peraturan yang berkaitan dengan perusahaan, hubungan masyarakat, keterampilan administratif dan pengalaman yang mendukung pelaksanaan tugasnya.

Profil Sekretaris Perusahaan

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Sdri. Taviana Dewi K, yang diangkat menjadi Vice President Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 5161/SK.Dir.AWS/V/ 2016 tanggal 2 Mei 2016.

CORPORATE SECRETARY

Aerowisata has established a Corporate Secretary function with the mission to support consistent and continuous good corporate image through the management of effective communication programs to all stakeholders. The Corporate Secretary has the main function to assist the duties of the Board of Directors, including as public relations/corporate communication, institution relations, GCG implementation, monitoring the achievement of Key Performance Indicators (KPI), monitoring the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) activities as well as administration of policies document and minutes of the Board of Directors meeting.

Position and Qualification

The Corporate Secretary is appointed, dismissed by and responsible to the President Director. Aerowisata's Corporate Secretary has knowledge of regulations related to the Company, public relations skills, administrative skills and experience that supports the implementation of the Corporate Secretary's duties.

Corporate Secretary Profile

Currently the Corporate Secretary is held by Ms. Taviana Dewi K, who was appointed as Vice President Corporate Secretary based on Decree No. 5161/SK.Dir.AWS/V/2016 dated May 2, 2016.

Taviana Dewi K
Sekretaris Perusahaan

Warga negara Indonesia, kelahiran Solo, 17 Februari 1965 (53 tahun), berdomisili di Jakarta.

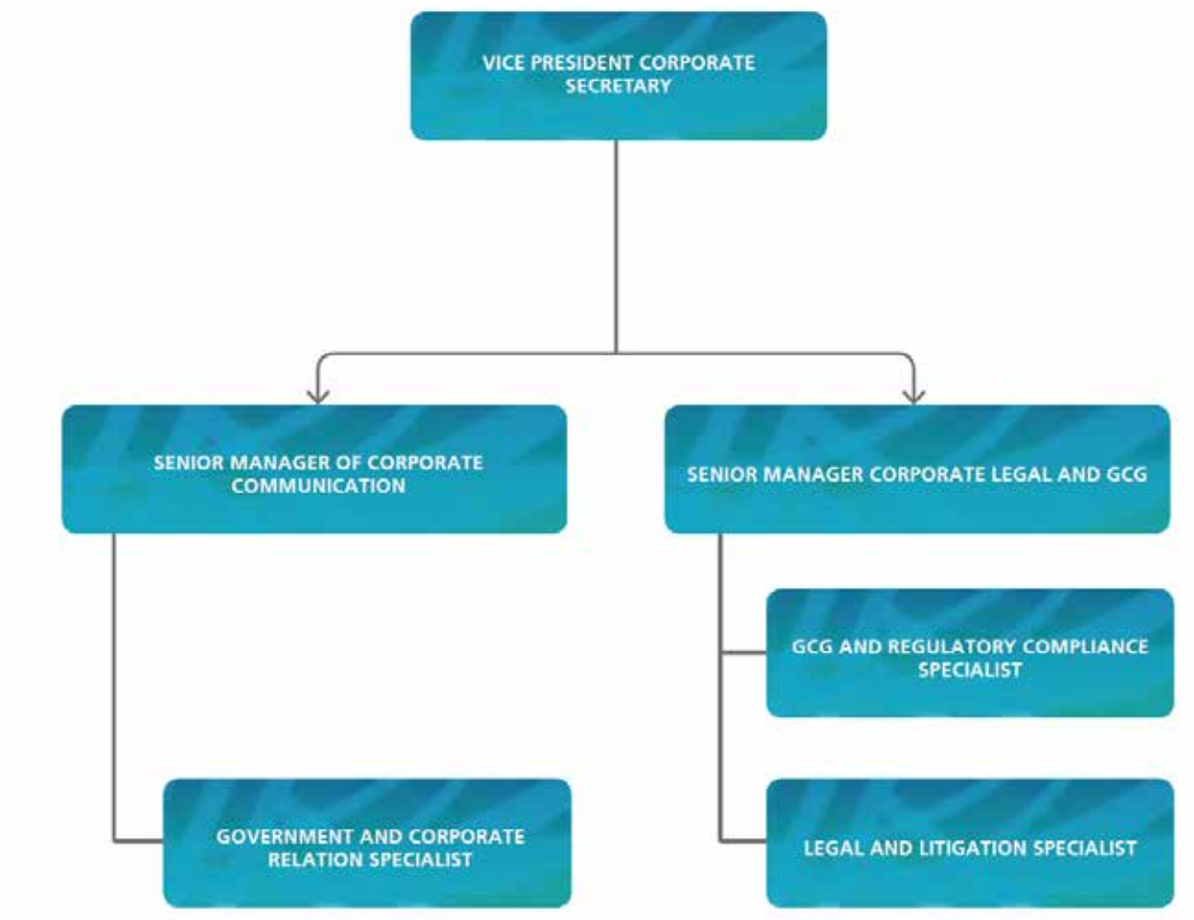
Lulus S1 Hukum Universitas Diponegoro tahun 1989. Mengawali karier di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sejak tahun 1991 pada divisi Personalia. Setelah meraih S2 Manajemen Transportasi Udara, Universitas Indonesia tahun 1998, bertugas pada Direktorat Niaga. Mulai tahun 2001 dipercaya menjadi Tim Proyek Pengoperasian Pesawat F28 yang merupakan cikal bakal berdirinya Citilink. Ditempat yang sama meniti karir sebagai Project Cordinator Legal, General Manager Sales & Service (31 Agustus 2005 – 12 Mei 2008), SM Sales Marketing SBU Citilink (13 Maret 2008 – 31 May 2008); Senior Manager Business Development (26 Maret 2010 – 30 Juni 2011), dan SM People Management & General Affairs (01 Juli 2011 – 31 Desember 2011). Setelah turut membidani lahirnya PT Citilink Indonesia sebagai "Low Cost Carrier", bertugas kembali di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagai Business Development & Partnership (17 April 2013 – 31 Maret 2014) pada departemen E-Commerce. Beliau bergabung dengan PT Aero Wisata sebagai GM Sekretaris Perusahaan pada 1 April 2014

Indonesian citizen, born in Solo, February 17, 1965 (53 years old), based in Jakarta.

She completed her Bachelor of Law from Diponegoro University in 1989 and started her career at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk since 1991 in the Personnel Division. After completing her Masters in Air Transportation Management from University of Indonesia in 1998, she served in the Directorate of Commerce, she served in the Directorate of Commerce. Starting in 2001, was entrusted to join the F28 Aircraft Operation Project Team which was the forerunner to the establishment of Citilink. At the same location, worked as a Legal Project Coordinator, General Sales & Service Manager (August 31, 2005–May 12, 2008), SM of Sales Marketing SBU Citilink (March 13, 2008–May 31, 2008); Senior Manager of Business Development (March 26, 2010 - June 30, 2011), and Public Management & General Affairs (July 01, 2011–December 31, 2011). After participating in the establishment of PT Citilink Indonesia as a "Low Cost Carrier", served again at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as Business Development &
Partnership (April 17, 2013–March 31, 2014) in the E-Commerce department. Joined PT Aero Wisata as GM Corporate Secretary on April 1, 2014.

PEMBAGIAN FUNGSI DAN JUMLAH PERSONIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

DIVISION OF FUNCTIONS AND NUMBER OF CORPORATE SECRETARY PERSONNEL



Berdasarkan struktur di atas, Kepala Sekretaris Perusahaan dibantu oleh beberapa organ pendukung dalam pelaksanaan tugasnya. Tugas masing-masing unit dalam Satuan Pengawas Internal adalah sebagai berikut:

• Vice President Corporate Secretary
Vice President Corporate Secretary bertugas menjamin tersedianya penyelenggaraan administrasi, tindakan korporasi, pengelolaan kontrak, litigasi, dan penyimpanan dokumen yang sesuai dengan peraturan yang berlaku guna menjaga compliance Perseroan serta melindungi Perseroan dari sisi hukum serta menjamin komunikasi dua arah yang efektif antara Perusahaan dengan pihak internal dan eksternal yang meliputi pegawai, government, regulator, institusi hukum, investor, provider, dan pengusaha melalui pengelolaan komunikasi Perusahaan, dengan menjaga kepatuhanyya terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, peraturan Perusahaan, serta memenuhi prinsip tata kelola Perusahaan yang baik (GCG).

• Senior Manager Corporate Communication
Senior Manager Corporate Communication bertugas merencanakan strategi dan kebijakan pengelolaan Customer Communication, mengkoordinasikan, mengendalikan, dan memastikan pengelolaan Customer Communication Perusahaan sebagai Strategic Holding berjalan dengan baik untuk meningkatkan citra dan reputasi Aerowisata Group guna mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan yang berlandaskan kepatuhan terhadap GCG dan peraturan perundang-undangan.

• Senior Manager Corporate Legal & GCG
Senior Manager Corporate Legal & GCG bertugas merencanakan dan memastikan seluruh persyaratan dokumen Corporate Legal dan proses bisnis di lingkungan Perusahaan dan Anak Perusahaan patuh dan taat terhadap hukum dan perundang-undangan dengan menerapkan GCG.

• Corporate Communication Specialist
Corporate Communication Specialist bertugas merencanakan, mengendalikan, dan mengkoordinasikan kegiatan Customer Communication Perusahaan sebagai Strategic Holding berjalan dengan baik untuk meningkatkan citra dan reputasi Aerowisata Group guna mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan yang berlandaskan kepatuhan terhadap GCG dan peraturan perundang-undangan.

• Government & Corporate Relation Specialist
Government & Corporate Relation Specialist bertugas merencanakan, mengendalikan, dan mengkoordinasikan kegiatan Government & Corporate Relation Perusahaan sebagai Strategic Holding berjalan dengan baik untuk meningkatkan citra dan reputasi Aerowisata Group guna mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan yang berlandaskan kepatuhan terhadap GCG dan peraturan perundang-undangan.

Based on the above structure, in performing the duties, the Head of the Corporate Secretary is assisted by several supporting organs. The duties for each unit are as follows:

• Vice President Corporate Secretary
The Vice President Corporate Secretary's duties are to ensure the availability of administration, corporate actions, contract management, litigation, and document retention in accordance with applicable regulations to maintain the Company's compliance, to protect the Company from a legal standpoint and ensure effective two-way communication between the Company with internal and external parties that include employees, government, regulators, legal institutions, investors, providers, and entrepreneurs. Through the management of the Company's communications, the Vice President Corporate Secretary is required to maintain compliance with applicable laws and regulations, Company regulations, and fulfill the principles of good corporate governance (GCG).

• Senior Manager Corporate Communication
The Senior Manager Corporate Secretary is in charge of planning strategies and policies for managing Customer Communication, coordinating, controlling, and ensuring the Communication Management with the Company's customers as Strategic Holding to ensure excellent performance. The purpose is to improve Aerowisata Group's image and reputation to support the achievement of the Company's vision and mission based on compliance with GCG and legislation.

• Senior Manager Corporate Legal & GCG
The Senior Manager of Corporate Legal & GCG has duties to plan and ensure that all the requirements of the corporate legal documents and business processes within the Company and Subsidiaries are compliant and obedient to the law and legislation with GCG implementation.

•Corporate Communication Specialist
The Corporate Communication Specialist is in charge of planning, controlling, and coordinating the Company's Customer Communication activities as Strategic Holding to perform excellently to enhance Aerowisata Group's image and reputation in supporting the achievement of the Company's vision and mission based on compliance with GCG and legislation.

• Government & Corporate Relation Specialist
The Government & Corporate Relations Specialists' duties are planning, controlling, and coordinating Company activities related to Government and Corporate Relations as Strategic Holding to perform excellently to enhance Aerowisata Group's image and reputation in supporting the achievement of the Company's vision and mission based on compliance with GCG and legislation.

• GCG & Regulatory Compliance Specialist
GCG & Regulatory Compliance Specialist bertugas memastikan seluruh persyaratan dan proses bisnis di lingkungan Perusahaan dan Anak Perusahaan patuh dan taat terhadap hukum dan perundang-undangan dengan GCG.

• Legal & Litigation Specialist
Legal & Litigation Specialist bertugas merancang, membuat dan mereviu dokumen Corporate Legal (antara lain Anggaran Dasar, Berita Acara, MoU, Perjanjian, PoA, Surat Keputusan, Opini Legal), Aksi Korporasi, Perizinan terkait kepatuhan hukum serta litigasi.

Sekretaris Perusahaan didukung oleh 6 (enam) personel dengan kualitas dan kompetensi yang telah memenuhi persyaratan dan Job Profile Sekretaris Perusahaan.
Aerowisata memiliki komitmen yang tinggi dalam penyediaan dan pemenuhan SDM yang berkualitas di Unit Sekretaris Perusahaan. Hal ini mengingat begitu pentingnya fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan dalam membantu pengelolaan Perusahaan, sehingga penyediaan SDM yang memenuhi kualifikasi dan standar kompetensi menjadi suatu keharusan. Oleh karena itu, Unit Sekretaris Perusahaan terus berupaya mengembangkan kualitas SDM di Unit Sekretaris Perusahaan dengan mengikutsertakan personel Sekretaris Perusahaan dalam berbagai program pendidikan dan pelatihan (diklat).

• GCG & Regulatory Compliance Specialist
The GCG & Regulatory Compliance Specialist has the duty to ensure that all the requirements and business processes within the Company and Subsidiaries are compliant and obedient with laws and regulations with GCG.

• Legal & Litigation Specialist
The Legal & Litigation specialist is in charge of designing, creating and reviewing corporate legal documents (including Articles of Association, Minutes of Meetings, MoUs, Agreements, PoAs, Decrees, Legal Opinions), Corporate Actions, Licenses related to legal compliance and litigation.

The Corporate Secretary is supported by 6 (six) qualified and competent personnel who meet the requirements and job profiles of the Corporate Secretary. Aerowisata has a strong commitment to providing and fulfilling quality human capital in the Corporate Secretary Unit. This is due to the importance of the function and role of the Corporate Secretary in assisting in the management of the Company, so that the provision of human capital that meets the qualifications and competency standards is a must. Therefore, the Corporate Secretary Unit continues to develop the quality of the Corporate Secretary Unit HC by involving them in various education and training programs.

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

Tugas Sekretaris Perusahaan Aerowisata adalah :
1. Menatausahakan serta menyimpan dokumen Perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus Perseroan, dan Risalah Rapat Direksi maupun RUPS.
2. Menyediakan informasi yang berkaitan dengan tugasnya kepada Direksi secara berkala dan kepada Dewan Komisaris apabila diminta oleh Dewan Komisaris.
3. Mendampingi pelaksanaan assessment GCG di Aerowisata.
4. Mengkampanyekan dan mendokumentasikan implementasi GCG di Aerowisata.
5. Memastikan ketaatan hukum.

Tugas Utama Sekretaris Perusahaan Aerowisata adalah:
1. Mengkoordinasikan penerapan GCG, yang berkaitan dengan Code of Conduct, ketaatan aturan (Compliance), penyelenggaraan catatan-catatan perseroan (Corporate Record) dan pengelolaan system dokumentasi (Corporate Documentation).
2. Mengkoordinasikan penerapan GCG di lingkungan Aerowisata Group.
3. Mengkoordinasikan penyusunan policy and procedure Corporate Governance.
4. Mengkoordinasikan tanggung jawab hukum (legal liability) perusahaan termasuk memberikan orientasi kepada Komisaris dan Direksi.
5. Menjamin proses pembuatan draft kontrak yang akan ditandatangani dan menyetujui draft kontrak dengan pihak ke tiga.
6. Mengkoordinasikan dan memberikan legal advice setiap perundingan dengan pihak ke tiga.
7. Mengkoordinasikan dan mengevaluasi proses legal audit terhadap dokumen perusahaan.
8. Mengkoordinasikan dan menjamin pembelaan kepentingan hukum perseroan baik di dalam maupun di luar Pengadilan berjalan optimal.
9. Mengkoordinasi dan mengevaluasi perubahan atau pemutakhiran dokumen perusahaan yang berkaitan dengan aspek hukum.
10. Memberikan informasi tentang peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

The duties of Aerowisata Corporate Secretary include:
1. Administer and store the Company's documents, including but not limited to the List of Shareholders, Special Register of Companies, and Minutes of the Board of Directors Meetings and the GMS;
2. Provide information related to its duties to the Board of Directors periodically and to the Board of Commissioners when requested by the Board of Commissioners.
3. Accompany the GCG implementation Assessment at Aerowisata.
4. Campaign and document the GCG implementation in Aerowisata.
5. Ensure legal compliance.

The main duties of the Aerowisata Corporate Secretary are:
1. Coordinate the GCG implementation related to the Code of Conduct, the compliance with the rules (Compliance), the maintenance of the Company's records (Corporate Records) and management of the documentation system (Corporate Documentation).
2. Coordinate the GCG implementation within the Aerowisata Group.
3. Coordinate the preparation of Corporate Governance policies and procedures.
4. Coordinate the legal responsibilities of the Company, including providing orientation to the Board of Commissioners and Directors.
5. Ensure the process of making draft contracts to be signed and approve draft contracts with third parties.
6. Coordinate and provide legal advice in every negotiation with third parties.
7. Coordinate and evaluate the legal audit process of company documents.
8. Coordinate and ensure the optimal defense of the Company's legal interests both inside and outside the Court.
9. Coordinate and evaluate changes or updates to company documents related to legal aspects.
10. Provide information on laws and regulations relating to the Company's business activities.

11. Menyetujui policy and procedure Hukum.
12. Mengkoordinasikan pelaksanaan pra RUPS dan RUPS Perusahaan dan mendokumentasikan hasil RUPS.
13. Mengkoordinasikan pelaksanaan Rapat Board of Management dan Board of Director.
14. Mengkoordinasikan pelaksanaan tata laksana kesekretariatan termasuk penyimpanan dan pemusnahan dokumen perusahaan.
15. Memonitor dan mengawasi rencana kerja dan anggaran Divisi Corporate Secretary.
16. Memberikan arahan dan pembinaan terkait pekerjaan kepada bawahan.
17. Merencanakan pengembangan teknis, managerial, dan karir untuk setiap pegawai.
18. Memastikan adanya training dan peningkatan kemampuan pegawai.
19. Memastikan kecukupan fasilitas kerja yang digunakan pegawai.
20. Memastikan semua sarana dan prasarana kerja dalam kondisi baik.
21. Melaporkan ke bagian terkait jika ada sarana dan prasarana kerja tidak dalam kondisi baik.
22. Membuat Work Order untuk perbaikan sarana dan prasarana kerja.
23. Memberikan pengarahan dan pembinaan kepada bawahan.
24. Menilai kinerja bawahan untuk evaluasi.
25. Mengusulkan mutasi, promosi dan demosi bawahan.
26. Mengusulkan pelatihan dan pengembangan untuk peningkatan kompetensi bawahan.

11. Approve legal policy and procedure.
12. Coordinate the GMS implementation before and during the GMS and document the GMS resolutions.
13. Coordinate the implementation of the Board of Commissioners and Board of Directors Meetings.
14. Coordinate the implementation of secretarial management including the storage and destruction of company documents.
15. Monitor and supervise the Work Plan and Budget of the Corporate Secretary Division.
16. Provide direction and guidance related to assignments to subordinates.
17. Plan technical, managerial, and career development for each employee.
18. Ensure training and capacity building for employees.
19. Ensure the adequacy of work facilities used by employees.
20. Ensure all work facilities and infrastructure are in good condition.
21. Report to the relevant department when any work facilities and infrastructure are not in good condition.
22. Make a Work Order for the improvement of work facilities and infrastructure.
23. Provide direction and guidance to subordinates.
24. Assess the subordinates performance for evaluation.
25. Propose transfer, promotion and demotion of subordinates.
26. Propose training and development to increase the competence of subordinates.

Sepanjang tahun 2020, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan administratif dengan perincian sebagai berikut :

Throughout 2020, the Corporate Secretary has carried out administrative activities with the following details:

No	Perihal *Item*	Jumlah *Total*
A	Terkait dengan Sekretaris dan Administrasi Related to Secretary and Administration	
	1. Surat Keluar Outgoing Letters	
	Surat Eksternal External Letters	14
	Inter Office Memo Inter Office Memo	35
	2. Surat Direksi (Draft dari Sekretaris Perusahaan) Board of Directors Letter (Draft from Corporate Secretary)	106

No	Perihal *Item*	Jumlah *Total*
B	Terkait dengan Dokumen Korporasi (Legal) Related to Corporate Documents (Legal)	
	1. Perjanjian Agreements	37
	2. Berita Acara Minutes of Meetings	6
	3. Memorandum of Understanding Memorandum of Understanding	0
	4. Amandemen Amendment	18
	5. Addemdum Addendum	4
	6. RUPS GMS	35
	7. Surat Keputusan Decrees	24
	8. Surat Kuasa Power of Attorney	43
	9. Akta Deeds	33
C	Rapat Tahun 2020 Meetings in 2020	35
D	Litigasi Litigation	2
E	Aktivitas GCG Tahun 2020 GCG Activities in 2020	3
F	Aktivitas CSR Aerowisata Tahun 2020 Aerowisata CSR Activities in 2020	3
G	Aktivitas Corporate Communication Tahun 2020 Corporate Communication Activities in 2020	16

PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2020

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Sekretaris Perusahaan terus berupaya meningkatkan kompetensinya. Berikut adalah pelatihan/workshop/seminar yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2020 untuk meningkatkan kompetensi di bidang tugasnya:

CORPORATE SECRETARY TRAINING 2020

In order to support the implementation of duties and responsibilities, the Corporate Secretary must continue to improve competencies. The following are the trainings/workshops/seminars attended by the Corporate Secretary during 2020 to improve work competencies:

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN UNTUK SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tidak terdapat Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan Sekretaris Perusahaan pada tahun 2020 dikarenakan tidak adany pelaksanaan karena pandemic covod 19

EDUCATION AND/OR TRAINING FOR CORPORATE SECRETARY

There was no education and training participated by the Corporate Secretary in 2020 due to the Covid-19 pandemic.

AUDITOR EKSTERNAL
External Auditor

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Aerowisata dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik.

Penunjukan Auditor Eksternal dilakukan berdasarkan Risalah RUPS Aerowisata tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2020 berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris.

Berikut data Auditor Eksternal Aerowisata selama 5 (lima) tahun terakhir, yaitu sebagai berikut :

An independent oversight of the Company's financial aspects was carried out through an External Audit examination conducted by a Public Accounting Firm.

The appointment of the External Auditor was made based on the Minutes of the Aerowisata GMS regarding the Approval of the Annual Report and Ratification of the Financial Statements for the 2020 Fiscal Year based on the recommendation of the Board of Commissioners.

The following is Aerowisata's External Auditor data for the last 5 (five) years:

Tahun *Year*	Kantor Akuntan Publik *Public Accounting Firm*
2016	Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte)
2017	Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte)
2018	Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte)
2019	Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte)
2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (PWC)

Dalam pelaksanaan audit Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2020, Aerowisata telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (PWC). Lingkup Audit yang dilakukan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (PWC) juga mencakup audit Laporan Manajemen. KAP yang ditunjuk telah menyelesaikan tugasnya secara independen secara standar profesional, akuntan publik, dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan.

To audit the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2020, Aerowisata has appointed the Public Accounting Firm of Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Partners (PWC). The scope of audit conducted by the Public Accounting Firm of Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Partners (PWC) also includes Management Reports audit. The appointed Public Accounting Firm has completed its duties independently with professional and public accountants standards, and according to work agreements and the audit scope that has been determined.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
Internal Control System

Sistem Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dirancang dan dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan anggota manajemen lainnya serta seluruh personil Perusahaan, yang ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efektivitas dan efisiensi terhadap hukum yang berlaku. Elemen inti proses Pengendalian Internal mencakup lima komponen yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
Lingkungan Pengendalian menentukan atmosfir atau iklim yang sehat dalam perusahaan, menumbuhkan kesadaran mengenai pengendalian di antara pegawai. Lingkungan yang baik merupakan fondasi dari semua komponen Pengendalian Internal, membangun disiplin dan struktur pengendalian.

2. Penilaian Risiko
Aerowisata sebagai suatu badan usaha menghadapi beragam risiko, baik yang bersumber dari eksternal maupun internal yang kesemuanya harus dapat dinilai. Prasyarat bagi penilaian risiko adalah penetapan sasaran dan tujuan dari berbagai tingkatan dalam organisasi yang saling berhubungan dan konsisten. Penilaian ini merupakan proses pengindentifikasian dan analisis risiko yang ada hubungannya dengan pencapaian tujuan, pembentukan dasar penetapan bagaimana risiko harus dikelola.

3. Kegiatan Pengendalian
Kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang memungkinkan pengarahan dan manajemen dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kegiatan ini memungkinkan pengambilan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mengelola risiko terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

4. Informasi dan Komunikasi
Informasi yang diperlukan harus dapat diidentifikasi, direkam dan dikomunikasikan dalam bentuk dan rentang waktu yang memungkinkan semua pihak yang terkkait untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Sistem informasi yang ada menghasilkan laporan-laporan yang berisi informasi mengenai kegiatan usaha, keuangan dan informasi yang ada hubungannya dengan kepatuhan yang memungkinkan penggunanya menjalankan dan mengendalikan usaha.
Komunikasi yang efektif juga harus terjadi dalam bentuknya yang luas, mengalir ke bawah dan ke atas melintasi berbagai tingkatan dalam organisasi. Semua Insan Aerowisata harus menerima informasi atau pesan dari manajemen secara jelas bahwa tanggung jawab menjalankan pengendalian harus dilakukan secara sangat serius.

The Internal Control System is a process designed and implemented by the Board of Commissioners, Board of Directors and other members of management as well as all Company personnel, aimed at providing adequate assurance on the achievement of the effectiveness and efficiency of the prevailing laws. The core elements of the Internal Control process include five interconnected components, namely:

1. Environmental Control
The Environmental Control determines a healthy atmosphere or climate within the Company, raising awareness about controls among employees. A good environment is the foundation of all components of Internal Control, building discipline and control structures.

2. Risk Assessment
Aerowisata as a business entity faces various risks, both external and internal, all of which must be assessed. A prerequisite for risk assessment is the setting of goals and objectives at various levels in the organization that are interconnected and consistent. This assessment is a process of identifying and analyzing risks related to achieving objectives, forming the basis for determining how risks should be managed.

3. Control Activities
Control activities are policies and procedures that allow direction and management to be carried out properly. This activity allows the taking of various actions needed to manage risks arising from the achievement of Company goals.

4. Information and Communication
The information required must be identifiable, recorded and communicated in a form and timeframe that allows all parties concerned to carry out their responsibilities. The existing information systems generate reports containing information on business activities, finance and information related to compliance that enables users to run and control the business.

Effective communication must also take place in its broadest form, flowing down and up across the various levels in the organization. All Aerowisata's personnel must receive clear information or messages from management that the responsibility for exercising control must be taken very seriously.

5. Kegiatan Pemantauan
Kegiatan pemantauan ini merupakan sebuah proses penilaian kualitas dari kinerja Sistem Pengendalian Internal dari waktu ke waktu yang dilakukan secara berkelanjutan sejalan dengan kegiatan usaha. Cakupan dan frekuensi dari tugas penilaian ini sangat bergantung pada penilaian risiko dan kepada efektivitas prosedur pemantauan. Kelemahan pengendalian internal harus dilaporkan ke jenjang yang lebih tinggi dalam organisasi, dimana masalah yang serius dan penting dilaporkan kepada manajemen puncak dan Direksi.

Terdapat hubungan langsung antara ketiga kategori tujuan pengendalian yang diperjuangkan dengan kelima komponen yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengendalian dimaksud. Semua komponen sesuai atau relevan dengan masing-masing tujuan per kategori. Kalau melihat ke salah satu kategori (misalnya efektivitas dan efisiensi operasi), maka kelima komponen harus secara bersma-sama hadir dan berfungsi secara efektif untuk menyimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal terhadap operasi telah efektif.

5. Monitoring Activities
Monitoring activities involve assessing the quality of the Internal Control System's performance from time to time and carrying it out continuously in line with the business activities. The scope and frequency of these assessments depends largely on the risk assessments and on the effectiveness of the monitoring procedures. Internal control weaknesses must be reported to higher levels in the organization, where serious and important problems are reported to the senior management and the Board of Directors.

There is a direct relationship between the three categories of control objectives that are fought for and the five components needed to achieve the intended control objectives. All components are appropriate or relevant to each objective per category. When looking at one category (for example, operational effectiveness and efficiency), the five components must be present and function effectively to conclude that the Internal Control System for the operation has been effective.

KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Aerowisata telah memiliki Kebijakan Sistem Pengendalian Internal yang terdapat dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan. Kebijakan Sistem Pengendalian Internal mencakup kebijakan fungsi pengawasan dan pengendalian Perusahaan secara keseluruhan yang meliputi pengawasan dan pengendalian pada tingkat Komisaris, Direksi, Pegawai Pimpinan dan Pelaksana.

Pengawasan dan pengendalian meliputi aspek-aspek keuangan, non-keuangan, kualitatif maupun kuantitatif dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan optimum atas kualitas produk, delivery dan biaya dalam upaya pencapaian tujuan Perusahaan dan mempertahankan serta meningkatkan kepuasan pengguna jasa. Dalam pelaksanaan tugasnya, fungsi pengawasan atau pengendalian harus selalu memperhatikan kepentingan-kepentingan Perusahaan, Pemegang Saham, dan pemangku kepentingan terkait (pengguna jasa, pegawai, masyarakat, dan Negara) sesuai dengan kerangka yang digariskan dalam visi, misi, dan tujuan Perusahaan. Tanggung jawab atas koordinasi dan terlaksananya fungsi pengawasan dan pengendalian ada pada Komisaris yang dibantu oleh Komite Audit. Adapun pelaksanaan tugas dan fungsi pengendalian dan pengawasan internal dilaksanakan oleh Unit Audit Internal.

INTERNAL CONTROL SYSTEM POLICY AND IMPLEMENTATION

Aerowisata has an Internal Control System Policy in the Corporate Governance Guidelines. This Policy covers the overall supervision and control function policy of the Company and includes supervision and control at the Commissioners, Directors, Executive and Executing Staff levels.

Supervision and control covers the financial, non-financial, qualitative and quantitative aspects with the aim of achieving an optimum balance of product quality, delivery and costs in an effort to achieve the Company's goals and to maintain and increase service user satisfaction. In carrying out its duties, the supervisory or controlling function must always pay attention to the interests of the Company, Shareholders and related stakeholders (service users, employees, the public and the State) in accordance with the framework outlined in the Company's vision, mission and objectives. The responsibility for the coordination and implementation of the supervisory and control functions rests with the Commissioners assisted by the Audit Committee. The Internal Audit Unit carries out the duties and functions of internal control and supervision.

PERAN UNIT AUDIT INTERNAL DALAM PENGENDALIAN INTERNAL

Meskipun Direktur atau manajemen puncak menjadi penanggung jawab akhir dari bekerjanya Pengendalian Internal yang efektif, namun Unit Audit Internal berkewajiban memastikan bahwa Pengendalian Internal ini berfungsi dengan baik.

Dalam menjalankan tugas untuk menilai Pengendalian Internal ini, Unit Audit Internal tidak hanya menilai kecukupan dan efektivitas dari keseluruhan Pengendalian Internal tetapi juga menilai peran kontrol tersebut terhadap area-area yang mengandung risiko tinggi. Area-area beresiko ini mencakup karakteristik seperti profiabilitas yang tidak lazim, pertumbuhan yang terlalu cepat, usaha atau produk dan jasa baru, unit kerja yang secara geografi jauh dari Kantor Pusat.

Setiap perubahan yang terjadi pada area-area di atas harus mendapat perhatian khusus oleh Unit Audit Internal. Hal ini diperlukan untuk mempertimbangkan apakah Sistem Pengendalian Internal yang bertalian dengan perubahan tersebut juga memerlukan perubahan. Beberapa perubahan yang perlu mendapat perhatian, antara lain adanya:

a. Perubahan pada lingkungan kegiatan operasional.
b. Sistem yang di-upgrade atau baru.
c. Area atau aktivitas yang mengalami pertumbuhan terlalu cepat.
d. Teknologi baru.
e. Kegiatan dan produk/jasa baru, khususnya yang komplek.
f. Restrukturisasi perusahaan, merger dan akuisisi.
g. Ekspansi ke atau pengambilalihan usaha di luar negeri

Untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas Pengendalian Internal, Unit Audit Internal dapat menggunakan beberapa pendekatan yaitu dengan melakukan sendiri proses penaksiran (self assessment) terhadap pengendalian yang dilakukan oleh manajemen, dimana berdasarkan penaksiran atau penilaian tersebut, Unit Audit Internal akan melakukan pemeriksaan di lapangan, baik melalui pengkajian proses bisnis maupun melalui pengujian yang memadai. Pengujian yang memadai tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memverifikasi:

a. Kecukupan dari kebijakan, prosedur dan batasan batasan intern dan apakah kebijakan, prosedur dan batasan-batasan ini ditaati.
b. Kecukupan dan kelengkapan dari catatan keuangan maupun laporan manajemen.
c. Kehandalan atau dapat dipercayanya pengendalian tertentu yang diidentifiasi sebagai kunci dari pengendalian yang perlu diuji.

THE INTERNAL AUDIT UNIT ROLE IN INTERNAL CONTROL

Although the Director or top management has the final responsibility for the effective functioning of Internal Control, the Internal Audit Unit is obliged to ensure that this Internal Control functions properly.

In carrying out its duties to assess the Internal Control, the Internal Audit Unit not only assesses the adequacy and effectiveness of the overall Internal Control but also the role of these controls in high risk areas. These risk areas include characteristics such as unusual profitability, too fast growth, new businesses or products and services, work units that are geographically far from the Head Office.

Any changes that occur in the above areas must receive special attention from the Internal Audit Unit. This is necessary to consider whether the Internal Control System related to these changes also requires change. Some of the changes that need attention include:

a. Changes to the operational environment.
b. Upgraded or new system.
c. Areas or activities that are experiencing rapid growth.
d. New technology.
e. New activities and products/services, especially those of a complex nature.
f. Corporate restructuring, mergers and acquisitions.
g. Expansion or takeover of businesses overserseas.

To evaluate and improve the quality of Internal Control, the Internal Audit Unit can use several approaches, such as a self assessment of controls carried out by management. Based on this assessment or judgment, the Internal Audit Unit will conduct field inspections, either through business process assessments or through adequate testing. The adequate testing is carried out to verify:

a. The adequacy of internal policies, procedures and boundaries and whether these policies, procedures and boundaries are adhered to.
b. Adequacy and completeness of financial records and management reports.
c. The reliability or trustworthiness of certain controls identified as key controls that need to be tested.

Selain itu, Unit Audit Internal wajib mengevaluasi efektivitas dari kelima komponen atau elemen Pengendalian Internal, yaitu dengan:

a. Mengidentifiasi tujuan Pengendalian Internal apakah relevan bagi unit kerja atau aktivitas yang dinilai.
b. Mengevaluasi efektivitas dari kelima elemen Pengendalian Internal, tidak hanya melalui pengkajian kebijakan, prosedur dan batasan-batasan yang ada, tetapi juga dengan mengkaji dokumentasi, mendiskusikan kegiatan operasi dengan semua pegawai dari berbagai tingkatan, mengobservasi lingkungan operasi dan menguji transaksi-transaksi dan posisi yang ada.
c. Memberikan pandangan-pandangan mengenai Pengendalian Internal dan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan pengendalian yang segera dengan manajemen, Direksi dan Dewan Komisaris.
d. Menetapkan bahwa atas kekurangan-kekurangan pengendalian yang diketahui agar segera diambil tindakan perbaikan oleh manajemen terkait.

In addition, the Internal Audit Unit must evaluate the effectiveness of the five components or elements of Internal Control by:

a. Identifying the Internal Control objectives and whether they are relevant to the work unit or activity being assessed.
b. Evaluating the effectiveness of the five Internal Control elements, not only through reviewing existing policies, procedures and boundaries, but also by reviewing documentation, discussing operational activities with all employees at various levels, observing the operating environment and testing the existing transactions and positions.
c. Providing views on Internal Control and recommendations for immediate improvement and enhancement of control with the management, Board of Directors and Board of Commissioners.
d. Determining that for identified control deficiencies, corrective action must be taken by the management concerned immediately.

MANAJEMEN RISIKO

Perseroan menjaga keberlangsungan bisnisnya dengan menerapkan manajemen risiko yang ketat. Penerapan sistem manajemen risiko yang komprehensif memungkinkan Perusahaan untuk secara efektif mengelola paparan risiko sehingga dapat memperkirakan portofolio risiko dan melakukan tindakan-tindakan preventif untuk melindungi Perseroan dari risiko yang berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan dan mengeksplorasi peluang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sistem pengelolaan risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

RISK MANAGEMENT

The Company maintains its business continuity by ensuring strict implementation of risk management. A comprehensive risk management system enables the Company to effectively manage risk exposure to be able to estimate the risk portfolio and take preventive actions to protect the Company from risks that negatively impact the achievement of objectives and to explore opportunities to increase company value. This risk management system is outlined in policy, procedure, authorities and other provisions as well as various risk management tools implemented throughout the business activities scope.

KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Dalam pengelolaan risiko, Aerowisata telah memiliki kebijakan manajemen risiko yang melekat pada struktur organisasi Perusahaan maupun pada Organ Perusahaan.

Dalam penerapannya Aerowisata memiliki empat kebijakan terkait dengan manajemen risiko, yaitu:

1. Pembudayaan Manajemen Risiko dalam Perusahaan akan dilakukan terus menerus dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan Manajemen Risiko atau melalui pelatihan-pelatihan.
2. Manajemen risiko harus diintegrasikan ke dalam seluruh proses organisasi dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari core responsibilities para pemilik/ penanggung jawab proses (Risk Owner).
3. Manajemen risiko harus merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan baik pada tingkat governance maupun manajerial, dan setiap keputusan strategic dan /atau investasi harus disertai kajian risiko yang disusun oleh risk owner dan direview oleh ERM Unit.
4. Risk owner menginformasikan kejadian risiko yang menyebabkan kerugian perusahaan dan mengelola risiko di setiap unit kerja serta melaporkan realisasi pengendalian dan penanganan (mitigasi) risiko secara berkala sebagai bahan kaji ulang untuk proses manajemen risiko yang berkesinambungan.

PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO

Perseroan juga telah memiliki Pedoman Manajemen Risiko yang merupakan pedoman tatakelola risiko dan pengorganisasian risiko yang terintegrasi secara korporat, serta panduan bagi setiap penanggung jawab kegiatan, baik operasional maupun proyek atau keputusan strategis untuk mengidentifikasi dan mengelola risikonya dalam batas selera dan toleransi risiko perusahaan. Pedoman ini ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direktur tanggal 10 Agustus 2019.

RISK MANAGEMENT POLICY

For its risk management, Aerowisata has established risk management policies that are inherent in the organizational structure and Company's organs.

In its implementation, Aerowisata has four policies related to risk management, namely:

1. The Company shall nurture Risk Management in a continuous manner, both in its daily operations and in the implementation of Risk Management activities, as well as through training.
2. Risk management shall be integrated into all organizational processes and become an integral part of the core responsibilities of the owners/person-in-charge (Risk Owner).
3. Risk management shall be part of the decision-making process both at the governance and managerial levels, and each strategic decision and/or investment must be based on risk assessment prepared by risk owner and reviewed by ERM Unit.
4. Risk owner shall inform risk events that cause losses to the Company and shall manage risks in all work units and report the realization of risk control and mitigation periodically as a material for review, to ensure sustainable risk management process.

RISK MANAGEMENT GUIDELINES

The Company has established risk management guidelines that serve as an integrated guidance for risk governance and organization at the corporate level. The guidelines also direct each person-in-charge of operations and project, and become a reference for strategic decisions to identity and manage risks within the Company's risk desire and tolerance levels. The guidelines were established based on the Board of Commissioners and Board of Directors Joint Decree dated August 10, 2017.

TUJUAN MANAJEMEN RISIKO

Aerowisata berkomitmen untuk membangun dan menerapkan manajemen risiko perusahaan secara terintegrasi dan menyeluruh dengan memastikan setiap keputusan yang dibuat telah memperhitungkan informasi yang cukup mengenai risiko maupun peluang. Tujuannya adalah:

1. Kualitas keputusan diharapkan akan meningkat dan kejutan yang tidak diinginkan akan menurun.
2. Penanggung jawab proses memiliki rasa tanggung jawab yang sehat atas risiko dan pengendaliannya, sehingga nantinya manajemen memiliki "keyakinan yang wajar" (reasonable assurance) tentang kemungkinan tercapainya sasaran-sasaran organisasi.
3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta perlindungan bagi penanggung jawab proses di setiap level dengan adanya kewajiban mendokumentasikan proses risk manajemen.
4. Meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan menjadi semakin baik dengan mengenali para pemangku kepentingan dan harapannya serta melalui komunikasi timbal balik.
5. Meningkatkan reputasi perusahaan. Para pemangku kepentingan akan mengetahui bahwa perusahaan mampu menangani risiko-risikonya dengan baik, sehingga kepercayaan pelanggan, pemasok, kreditor, komunitas bisnis dan masyarakat menjadi meningkat.
6. Meningkatkan efektifias dan efiiensi manajemen, karena semua risiko yang dapat menghambat proses organisasi telah diidentifikasikan dengan baik, maka sebelumnya telah dilakukan antisipasi cara untuk mengatasi gangguan kelancaran proses organisasi.

KOMPONEN PENGELOLAAN RISIKO

Pengelolaan Manajemen Risiko dilakukan oleh pemangku kepentingan yang terkait dengan menunjukkan sikap akuntabilitas terhadap pengelolaan risiko guna mendukung efektivitas penerapan manajemen risiko Perseroan. Pemangku Kepentingan yang terkait terdiri dari:

RISK MANAGEMENT OBJECTIVES

Aerowisata is committed to developing and implementing risk management in an integrated and comprehensive manner by ensuring that every decision made has taken into account sufficient information on any risks and opportunities. The Risk Management objectives are:

1. To improve the quality of decision made and to minimize any unforeseen issues.
2. To instill into the person-in-charge of process a sound sense of responsibility for risks and their control so that the management has reasonable assurance regarding the achievement of organization's targets.
3. To improve transparency, accountability and protection for the person-in-charge of process at each level with the requirement to document the risk management process.
4. To improve the relationship with stakeholders by understanding the stakeholders and their expectations through a two-way communication process.
5. To improve Company's reputation. Hence, the stakeholders will know that the Company is able to manage its risks properly, which, in turn, will increase the trust of customers, suppliers, creditors, business community, and the public.
6. To improve management's effectiveness and efficiency as all risks that may hamper the processes in the organization have been well identified; thus, the Company can anticipate the disruption to organization process.

RISK MANAGEMENT COMPONENT

The Stakeholders responsible in Risk Management implementation must demonstrate an accountability attitude towards risk management to support the effectiveness of the Company's risk management. The related Stakeholders include:

1. Direksi

Direksi berkomitmen dalam mengembangan kebijakan manajemen risiko dan keberhasilan implementasi manajemen risiko secara menyeluruh. Direksi bertanggung jawab atas seluruh eksposur risiko yang diambil oleh Perseroan. Secara lebih detail tugas dan tanggung jawab Direksi dalam pengelolaan Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

a. Memberikan mandat dalam penerapan manajemen risiko di Perseroan.
b. Memberikan arahan (tone from the top) penerapan manajemen risiko di Perseroan.
c. Menetapkan Arahan Strategis dan Pedoman manajemen risiko Perseroan.
d. Mengembangkan budaya manajemen risiko di Perseroan.
e. Menetapkan selera dan toleransi risiko Perseroan.
f. Mengembangkan manajemen risiko menjadi budaya perusahaan pada seluruh unit kerja di Perseroan.
g. Melakukan evaluasi terhadap pengelolaan risiko yang dilakukan unit kerja
h. Menetapkan dan melaporkan profil risiko Perseroan kepada Induk Perusahaan (PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk)).

2. Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko (KPUMR)

Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko (KPUMR) merupakan alat Dewan Komisaris yang berfungsi untuk mengawasi dan memberikan nasihat atas penerapan manajemen risiko perusahaan. Tugas dan tanggung jawab KPUMR dalam pengelolaan Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

a. Melakukan fungi pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko dan kerangka kerja manajemen risiko.
b. Melakukan evaluasi terhadap Arahan Strategis dan Pedoman manajemen risiko perusahaan
c. Merumuskan dan menetapkan Piagam Komite Manajemen Risiko
d. Memberikan masukan terkait hasil pengawasan atas penerapan manajemen risiko yang dilakukan kepada Dewan Komisaris.

1. Directors

The Board of Directors is committed to developing risk management policies and the successful implementation of risk management as a whole. The Board of Directors is responsible for all risk exposures taken by the Company. The Board of Directors risk management duties and responsibilities in detail are as follows:

a. Providing a mandate on the implementation of risk management in the Company;
b. Providing directives (tone from the top) on the implementation of risk management in the Company;
c. Determining strategic directives and guidelines for risk management in the Company;
d. Developing a risk management culture in the Company;
e. Determining the Company's desire and risk tolerance;
f. Developing risk management as a corporate culture in all work units in the Company;
g. Evaluating the risk management conducted by the work units;
h. Determining and reporting the Company's risk profile to the Parent Company (PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk)).

2. Business Development and Risk Management Committee (KPUMR)

The Business Development and Risk Management Committee (KPUMR) supports the Board of Commissioners in its supervisory and advisory function related to the implementation of corporate risk management. The duties and responsibilities of KPUMR in managing Risk Management are as follows:

a. Supervising the risk management implementation and framework;
b. Evaluating the Company's strategic directives and risk management guidelines;
c. Formulating and determining the Risk Management Committee Charter;
d. Providing input regarding the results of supervision on the implementation of risk management carried out to the Board of Commissioners.

3. Unit Manajemen Risiko (UMR)

Unit Manajemen Risiko (UMR) merupakan unit yang memiliki fungsi untuk memfasilitasi, mengkoordinasi dan membantu Direksi dalam kewajiban penerapan manajemen risiko di Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab UMR dalam pengelolaan Manajemen Risiko adalah:

a. Menyusun dan mengusulkan Arahan Strategis dan Pedoman manajemen risiko kepada Direksi.
b. Memfasilitasi proses penyusunan profil risiko di seluruh lingkungan perusahaan
c. Menetapkan perencanaan dan program kerja penerapan manajemen risiko
d. Memberikan sosialisasi dan konsultasi mengenai pengelolaan risiko terhadap RO, RA, dan seluruh insan perusahaan
e. Melakukan pemantauan terhadap pengelolaan risiko yang dilakukan oleh unit kerja
f. Memberikan masukan kepada Direksi mengenai risiko prioritas dan rencana penanganan yang sesuai dengan kapabilitas.

4. Risk Owner

Risk Owner (RO) merupakan seluruh insan organisasi yang berperan sebagai pemilik risiko yang bertanggung jawab untuk melakukan proses asesmen, penanganan, dan pelaporan risiko. Tugas dan tanggung jawab Risk Owner dalam pengelolaan Manajemen Risiko adalah:

a. Menyusun dan menetapkan profil risiko unit kerja.
b. Menerapkan rencana penanganan risiko .
c. Melakukan pemantauan terhadap efektivitas penanganan risiko.
d. Melaporkan profil risiko unit kerja.

5. Risk Agent

Risk agent (RA) merupakan staf yang berkoordinasi dengan Risk Owner (RO) dalam melakukan proses asesmen, penanganan, dan pelaporan risiko. Tugas dan tanggung jawab RA dalam pengelolaan Manajemen Risiko adalah:

1. Melakukan koordinasi penyusunan profil risiko di dalam divisi perusahaan
2. Memberikan konsultasi penyusunan profil risiko terhadap risk owner

3. Risk Management Unit (UMR)

The Risk Management Unit (UMR) functions to facilitate, coordinate and assist the Board of Directors in implementing risk management in the Company.

The UMR risk management duties and responsibilities include:

a. Drafting and proposing strategic risk management directives and guidelines to the Board of Directors;
b. Facilitating the process of preparing risk profiles throughout the Company;
c. Determining the planning and work program for risk management implementation;
d. Providing socialization and consultation on risk management for RO, RA, and all Company personnel;
e. Monitoring risk management carried out by the work units;
f. Providing input to the Board of Directors on risks priorities and treatment plans in line with capabilities.

4. Risk Owner

The Risk Owner (RO) refers to all personnel who are responsible for assessing, handling and reporting risk. The RO's Risk Management duties and responsibilities include:

a. Drafting and determining the work units' risk profile;
b. Implementing the risk treatment plan;
c. Monitoring the effectiveness of risk management;
d. Reporting the risk profiles of the work units.

5. Risk Agent

Risk agents (RA) refers to staff that coordinate with the Risk Owner (RO) in the risk assessment, handling and reporting processes. The RA's Risk Management duties and responsibilities include:

a. Coordinating the drafting of risk profiles in the Company's divisions;
b. Providing consultation on risk profile preparation for risk owners.

KATEGORI RISIKO

Kategori risiko merupakan klasifikasi risiko AWS dibuat dalam 4 kelompok berdasarkan potensi penyebab risiko, yaitu:

1. Risiko Finansial: Risiko yang berkaitan dengan perubahan tingkat suka bunga, pengelolaan utang, kehilangan aset, penyusutan dan amortisasi, isu akuntansi, likuiditas.
2. Risiko Strategis: Risiko yang berkaitan dengan perubahan pangsa pasar, perilaku konsumen dan pesaing, kebijakan harga jual, kondisi ekonomi, perubahan regulasi dan investor, serta reputasi perusahaan.
3. Risiko Kepatuhan: Risiko yang berkaitan dengan ketidakpatuhan atau ketidaksesuaian terhadap hukum dan regulasi baik eksternal maupun internal.
4. Risiko Operasional: Risiko yang berkaitan dengan ketidakmampuan atau keterbatasan personal, proses, sistem, teknologi, dan bencana alam.

RISK CATEGORY

The risk category is AWS risk classification categorized into 4 groups based on the potential causes of risk, namely:

1. Financial Risk: Risks related to changes in interest rates, debt management, loss of assets, depreciation and amortization, accounting issues, liquidity.
2. Strategic Risk: Risks related to changes in market share, behavior of consumers and competitors, selling price policies, economic conditions, changes in regulations and investors, as well as company reputation.
3. Compliance Risk: Risks related to non-compliance or non-confirmity with external and internal laws and regulations.
4. Operational Risk: Risks related to incapability or limitations in personnel, processes, systems, technology, and natural disasters.

PROSES MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT PROCESS



LAPORAN HARTA KEKAYAAN PEJABAT NEGARA (LHKPN)

Sehubungan dengan Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN), Perseroan sebagai anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah menerbitkan Peraturan tentang Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Di Lingkungan PT Aero Wisata yang mengacu pada Keputusan Direksi No. 5027/AWS/SK-DU/XII/2020 dan mulai berlaku terhitung tanggal 1 Desember 2020. Berdasarkan Peraturan ini, Direksi diwajibkan untuk membuat laporan harta kekayaannya kepada Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia (KPK). Hal ini dilakukan guna mendukung program Pemerintah terkait dengan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) serta sebagai salah satu wujud komitmen Perseroan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG. Adapun koordinator pelaksana untuk menangani LHKPN di lingkungan Perseroan adalah Sekretaris Perusahaan.

STATE OFFICIAL ASSETS REPORT (LHKPN)

As a subsidiary of the State-Owned Enterprise, the Company has established a regulation related to the State Official Assets Report (LHKPN) in PT Aero Wisata, stipulated in the Board of Directors Decree No. 5027/AWS/SK-DU/XII/2020 effective since December 1, 2020. Based on this regulation, the Board of Directors is required to report their assets to the Corruption Eradication Commission of the Republic of Indonesia (KPK). The implementation of asset reporting is to support Government program relating to the eradication of Corruption, Collusion, and Nepotism practices as well as a manifestation of the Company's commitment to implementing GCG principles. The coordinator to handle LHKPN within the Company is the Corporate Secretary.

PENGADAAN BARANG DAN JASA

Perseroan telah memilliki kebijakan pengadaan barang dan jasa yang mengacu pada Surat Keputusan No. 5023/AWS/SK-DU/ IX/2013 tentang Pedoman Umum Pengadaan Barang dan Jasa yang dilengkapi dengan SK nomor: 5015/AWS/SKDU/ X/2014 tentang Pemberlakuan Pedoman Pelaksanaan Pra-Pengadaan Barang dan Jasa. Pedoman pelaksanaan pra pengadaan ini berisi tentang Policy & Procedure (P&P) yang berisi hal-hal lebih detail mengenai ketentuan-ketentuan dan tahapan/prosedur kerja yang harus dilakukan oleh para pelaku terkait yakni user, budget controller, dan pejabat yang berwenang melakukan otorisasi. Ruang lingkup dari P&P ini adalah PT Aero Wisata beserta unit-unit usahanya.

Lebih lanjut, penyebutan "Pra-Pengadaan" karena merupakan aturan langkah-langkah yang mendahului dilakukannya pengadaan, dimana output terakhir dari pra-pengadaan ini adalah Purchase Request (PR) dikirim ke bagian Procurement/Puchasing. Pedoman pelaksanaan ini terdiri dari 7 Policy & Procedure, yaitu:

1. Penyusunan Approved Vendor List (AVL)
Kebijakan dan prosedur ini membahas pihak yang bertangggung jawab dalam penyusunan dan mengupdate AVL, persyaratan yang harus dipenuhi calon penyedia untuk menjadi rekanan AVL, tahapan yang harus dilalui dalam penyusunan AVL, Pejabat yang berwenang mengotorisasi AVL, dan pengelolaan database AVL serta formulir-formulir yang digunakan dalam menunjang kegiatan tersebut.

PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES

The Company has issued a goods and services procurement policy that was ratified through Decree No. 5023/AWS/SKDU/IX/2013 concerning General Guidelines for the Aerowisata Group Goods and Services Procurement, which is supported by Decree No. 5015/AWS/SKDU/X/2014 concerning the Enforcement of Guidelines for the Implementation of the Pre-Procurement of Goods and Services. This guideline provides the Policy & Procedure (P&P), which contains more detailed subjects regarding the provisions and stages/work procedures that must be carried out by the relevant parties, namely the user, budget controller, and the officials who performs the authorization. The scope covered by this P&P is for PT Aero Wisata and its business units.

Furthermore, the term "Pre-Procurement" refers to the steps preceding the procurement, where the final output from this pre-procurement is a Purchase Request (PR) sent to the Procurement/Purchasing department. This implementation guideline comprises 7 Policies & Procedures, as follows:

• Approved Vendor List (AVL)
These policies and procedures discuss the parties responsible for preparing and updating AVL, the requirements to be met by prospective providers to become an AVL partner, the stages in drafting the AVL, the officers authorized to authorize AVL, and the management of the AVL database, and forms required in these activities.

2. Capital Expenditure
Membahas mengenai kebijakan dan prosedur pengajuan investasi baik dalam bentuk proyek maupun non proyek, pihak-pihak yang bertanggungjawab, proses verifikasi dan persetujuan anggaran, Pejabat yang berwenang mengotorisasi permintaan investasi dan fromulir yang digunakan atas permintaan investasi.

3. Permintaan Pemakaian Barang dan Jasa operasional
Membahas mengenai kebijakan dan prosedur permintaan pemakaian barang dan jasa operasional (inventory dan non inventory), Pejabat yang berhak melakukan otorisasi permintaan pemakaian, pihak-pihak yang bertanggungjawab atas permintaan tersebut dan formulir yang digunakan.

4. Feasibility Study (FS) dan Term Of Reference (TOR) Project
Berisi tentang kebijakan dan prosedur dalam penyusunan FS dan TOR Project, pihak – pihak yang menyusun FS dan TOR project, persyaratan minimal yang harus dipenuhi dalam penyusunan FS dan TOR Project, keanggotaan dan tugas tim proyek, dan pemaketan pekerjaan.

5. Permintaan Pembelian
Membahas kebijakan dan prosedur dalam mengajukan permintaan pembelian baik untuk operasional maupun investasi, pengecekan anggaran, dokumen yang dilampirkan, pihak yang bertanggungjawab, Pejabat berwenang yang berhak mengotorisasi dan penggunaan formulir yang digunakan.

6. Pembentukan Panitia Pengadaan
Membahas tentang Pejabat yang berwenang menetapkan panitia pengadaan, isi surat keputusan pembentukan panitia pengadaan, keanggotaan dan tugas panitia pengadaan serta pihak-pihak yang bertanggung jawab.

7. Joint Procurement
Membahas mengenai koordinasi, pejabat yang berwenang mengotorisasi, tahapan dan pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan joint procurement.

2. Capital Expenditure
These policies and procedures discuss investment proposals in the form of a project or non-project, responsible parties, budget verification and approval processes, the officers authorizing investment requests and forms required in these activities.

3. Request for the Use of Operational Goods and Services
These policies and procedures discuss the request for the use of operational goods and services (inventory and non-inventory), the officers authorizing the requests, the parties responsible for the request, and forms used in these activities.

4. Feasibility Study (FS) and Term of Reference (TOR) Project
These policies and procedures discuss the formulation of FS and TOR Project, parties responsible for formulating them, minimum requirements to be met in the formulation of FS and TOR Project, membership and duties of the project team, and work packaging.

5. Purchase Requests
These policies and procedures discuss the submission of purchasing requests, both operational and investment; budget checking, necessary documents attached, responsible parties, the officers authorizing the request, and forms used in these activities.

6. Establishment of the Procurement Committee
These policies and procedures discuss the officials with the authority to establish the procurement committee, contents of the decree on the establishment of the committee, membership and duties of the committee, and the responsible parties.

7. Joint Procurement
These policies and procedures discuss the coordination, officers authorizing the activity, stages and parties responsible for the joint procurement.

PROSEDUR DAN TATA CARA PENGADAAN

Perseroan senantiasa mengoptimalkan proses pengadaan barang dan jasa sebagai upaya efisiensi dan efektivitas bisnis dengan tetap menunjang kegiatan operasional. Pengadaan barang dan jasa ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan produk atau jasa berkualitas dan terjamin. Manajemen bertanggung jawab dan memiliki kewenangan penuh dalam prosedur dan tata cara pengadaan barang dan jasa. Proses tersebut dimulai dengan rencana pengadaan, proses pengadaan, penerimaan dan penyimpanan, serta pemakaian, penggunaan, dan manajemen aset oleh divisi terkait untuk mendapatkan persetujuan.

Proses pengadaan barang dan jasa di Aerowisata dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:
- Perencanaan, dimulai dengan pembuatan rencana pengadaan;
- Persiapan, meliputi penyusunan term of reference; syarat prakualifikasi, dokumentasi pengadaan, strategi metode pemilihan penyedia barang dan jasa;
- Pemilihan barang dan jasa, meliputi proses mengumumkan/mengundang calon penyedia barang/jasa, sertifikasi & prakualifikasi, melaksanakan evaluasi penawaran & negosiasi, penetapan pemenang, proses kontrak; dan
- Pemakaian, penggunaan, dan manajemen aset.

Perseroan menjamin bahwa pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dilakukan secara terbuka dan kompetitif dengan mengikutsertakan calon penyedia barang dan jasa yang memenuhi syarat berdasarkan kemampuan dan kinerja yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.

AKSES DAN TRANSPARASI INFORMASI

Dalam rangka mendukung komitmen penerapan keterbukaan informasi, Perseroan menyediakan berbagai akses informasi melalui sarana dan media sebagai berikut:
1. Website: www.aerowisata.com
2. Majalah Internal Perusahaan yakni Aeroinfo

PROCUREMENT PROCEDURES AND MECHANISM

The Company always optimizes the process of goods and services procurement as a form of improvement of business efficiencies and effectiveness while continuously supporting the operational activities. The goods and services procurement process aims to obtain only high-quality and guaranteed goods and services for the Company. The management is fully responsible for the procedure and method of goods and services procurement. The processes start with the procurement plan, procurement process, receipt and storage, as well as asset utilization and management by the related divisions for approval.

The goods and services procurement at Aerowisata is carried out in the following stages:
- Planning, starting with the preparation of a procurement plan;
- Preparation, including the preparation of terms of reference; prequalification requirements, procurement documentation, and strategies for selecting goods and services providers;
- Selection of goods and services, including the process of announcing/inviting prospective providers of goods/services, certification and prequalification, evaluating tenders and negotiations, determining winners, contracting processes; and
- The utilization and management of assets.

The Company guarantees that the process of goods and services procurement is transparent and competitive and that the participating parties are providers of goods and services that have met the requirements based on their competence, capability, and performance.

INFORMATION ACCESS AND TRANSPARENCY

In supporting the commitment of information disclosure implementation, the Company has developed the following communication channels:
1. Website: www.aerowisata.com
2. Company's Internal Magazine, Aeroinfo

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERSEROAN, ENTITAS ANAK, ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI YANG MENJABAT

Selama tahun 2020, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi oleh Perseroan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang sedang menjabat.

IMPORTANT CASES FACED BY THE COMPANY, SUBSIDIARIES, BOARD OF COMMISSIONERS MEMBERS AND BOARD OF DIRECTORS MEMBERS

During 2020, there were no important cases faced by the Company, its subsidiaries, Board of Commissioners members and/or Board of Directors members who are currently serving.

SANKSI ADMINISTRATIF TERHADAP PERSEROAN, ENTITAS ANAK, ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI YANG MENJABAT

Selama 2020, tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan pada Perseroan, Entitas Anak, Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang sedang menjabat oleh Regulator.

ADMINISTRATIVE SANCTIONS AGAINST THE COMPANY, SUBSIDIARIES, BOARD OF COMMISSIONERS MEMBERS AND BOARD OF DIRECTORS MEMBERS

During 2020, there were no administrative sanctions imposed on the Company, its Subsidiaries, Board of Commissioners and/or Directors who are currently serving by the Regulator.

PENYIMPANGAN INTERNAL

Selama tahun 2020, tidak ada penyimpangan yang bersifat kecurangan yang dilakukan oleh karyawan Aerowisata.

INTERNAL DEVIATION

During 2020, there were no fraudulent deviations committed by Aerowisata employees.

BENTURAN KEPENTINGAN

Benturan kepentingan merupakan suatu keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomi Perusahaan dengan kepentingan ekonomi pribadi Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. Selama tahun 2020, tidak terdapat transaksi yang memiliki benturan kepentingan di Aerowisata, setiap transaksi dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip GCG.

CONFLICT OF INTEREST

Conflict of interest is a situation in which the financial interests of the Company and the personal financial interests of the Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders are incompatible. During 2020, there were no transaction containing conflict of interest at Aerowisata, each transaction was carried out in accordance with applicable regulations, taking into account the GCG principles.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

Aerowisata tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya, sebagai warga korporasi yang baik (good corporate citizen), Aerowisata memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup sebagai bagian penting dari tugas dan tanggung jawabnya terhadap pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Aerowisata melaksanakan kegiatan CSR (corporate social responsibility) secara mandiri maupun melalui kerjasama dengan masyarakat.

FUNDING FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES

Aerowisata is not involved in any political activities and does not make any donations for political purposes. On the other hand, as a good corporate citizen, Aerowisata shows high concern for social and environmental issues as an important part of its duties and responsibilities towards stakeholders and the wider community. Aerowisata carries out CSR (corporate social responsibility) activities independently and in collaboration with the community.

PENGENDALIAN GRATIFIKASI

Sebagai perwujudan komitmennya untuk meningkatkan penerapan GCG, khususnya untuk menghindarkan terjadinya gratifikasi dan peluang terjadinya tindak pidana suap, Perseroan telah menetapkan Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (Code of Conduct) yang diantaranya memuat ketentuan tentang penerimaan gratifikasi dan memandang perlu untuk mengatur hal-hal terkait gratifikasi di Perseroan sebagaimana telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Nomor: 5026/AWS/SK-DU/XII/2020 tanggal 22 Desember 2020 tentang Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan PT Aero Wisata.

GRATIFICATION CONTROL

As a manifestation of its commitment to improving the GCG implementation particularly in avoiding gratifications and opportunities for bribery, the Company has established a Code of Conduct containing, among others, provisions of gratification. Gratification issues need to be regulated properly in the Company as stipulated in the Decree No: 5026/AWS/SK-DU/XII/2020 dated December 22, 2020 concerning Gratification Control within PT Aero Wisata.

PEDOMAN ETIKA BISNIS DAN PERILAKU (CODE OF CONDUCT)

Sebagai salah bentuk komitmen Aerowisata dalam melaksanakan praktik-praktik GCG secara konsisten dalam upaya mencapai visi dan misinya, Perseroan telah menyusun Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (Code of Conduct) yang ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 15 September 2020. Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku ini berlaku untuk seluruh Insan Aerowisata meliputi Dewan Komisaris, Direksi, seluruh Karyawan dan mitra kerja yang melakukan transaksi bisnis dengan Aerowisata yang terintegrasi dengan prinsip GCG.

Tujuan penyusunan Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku ini adalah untuk menjabarkan tata nilai yang dianut sebagai landasan etika yang harus diikuti oleh Insan Aerowisata dalam menjalankan tugas; sebagai landasan berpikir dan petunjuk praktis serta pedoman perilaku yang harus dipatuhi dalam interaksi keseharian dengan semua pihak (stakeholders); dan sebagai sarana untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kerja yang positif dan pengembangan dalam diskusi mengenai etika. Pedoman ini terdiri dari 7 bagian dan lampiran, yaitu Bagian I Tujuan dan Ruang Lingkup; Bagian II Definisi; Bagian III Tata Nilai (Core Values); Bagian IV Pedoman Etika Bisnis; Bagian V Pedoman Perilaku; Bagian VI Penerapan dan Penegakan; Bagian VII Referensi Standar dan Lampiran berupa Komitmen Insan Aerowisata.

Etika bisnis merupakan acuan bagi Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usaha termasuk dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan; sedangkan etika kerja merupakan sistem yang dianut oleh setiap Pimpinan dan Pekerja dalam melaksanakan tugasnya termasuk etika hubungan antar Pekerja dan Perusahaan.

CODE OF CONDUCT

As a form of commitment to implement GCG practices consistently in achieving its vision and mission, Aerowisata has compiled a Code of Business Ethics (Code of Conduct), which is stipulated in a Joint Decree of the Board of Commissioners and Directors dated September 15, 2020. This Code of Conduct applies to all Aerowisata personnel including the Board of Commissioners, the Board of Directors, all employees and business partners who conduct business transactions with Aerowisata as integral part of GCG principles.

The objectives of this Code of Conduct is to specify the values adopted as the ethical foundation that Aerowisata employees must follow when performing their duties; as a foundation for thinking, as a practical code of conduct guidance that must be adhered to in daily interactions with all stakeholders; as a means for creating and maintaining a positive working climate and for encouraging discussions on ethics. This Code of Conduct consists of 7 parts and annexes, namely Part I Objectives and Scope; Part II Definitions; Part III Core Values; Part IV Guidelines for Business Ethics; Part V Code of Conduct; Part VI Implementation and Enforcement; Part VII Standard Reference and Attachment of Statement of Commitment of Aerowisata Personnel.

Code of Business Ethics is a reference for conducting all Company's business activities including interaction with stakeholders; while Work Ethics is a system implemented by every leader and employee in performing their respective duties, including the ethics of relationship between employees and the Company.

CAKUPAN PEDOMAN PERILAKU

Pedoman Perilaku Aerowisata mencakup prinsip-prinsip dalam etika bisnis dan etika kerja, diantaranya:

1. Persamaan dan hormat pada sesama manusia:
Perusahaan dan Pegawainya akan memperlakukan sesamanya sesuai dengan harkat dan martabat sebagai manusia dan tidak membedakannya berdasarkan suku, ras, agama, kepercayaan, jenis kelamin dan politik.

2. Kompetisi yang adil:
Perusahaan dan Pegawainya akan menjunjung tinggi kompetisi yang dilandasi oleh kemampuan berprestasi.

3. Benturan kepentingan:
Perusahaan tidak memperkenankan terjadinya pembuatan keputusan yang dipengaruhi kepentingan pribadi Insan Aerowisata dengan pihak ketiga di luar Perusahaan.

4. Keterlibatan kriminal dan tindakan asusila:
Perusahaan tidak akan memberi toleransi kepada segala tindakan yang berhubungan dengan kriminal ataupun melanggar susila.

CODE OF CONDUCT SCOPE

Aerowisata's Code of Conduct covers the Business and Work Ethics principles, including:

1. Equality and respect for fellow human beings:
The Company and its personnel treat each other according to their dignity as human without prejudice to ethnicity, race, religion, beliefs, gender and politics.

2. Fair competition:
The Company and its employees uphold competition based on achievement.

3. Conflict of interest:
The Company does not allow any decision-making influenced by personal interest between Aerowisata's personnel and third parties outside of the Company.

4. Involvement in Criminal and immoral acts:
The Company will not tolerate any criminal or immoral acts.

PENANDATANGANAN PERNYATAAN KOMITMEN PEDOMAN PERILAKU

Sebagai bentuk komitmen Insan Aerowisata untuk selalu mentaati Pedoman Perilaku, maka setiap tahunnya Insan Aerowisata wajib melakukan penandatanganan Pernyataan Komitmen yang berisi komitmen kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku. Dokumen Pernyataan Komitmen tersebut didokumentasikan oleh Unit Sekretaris Perusahaan.

SIGNING OF THE CODE OF CONDUCT STATEMENT OF COMMITMENT

As a commitment of Aerowisata's personnel to always adhere to the Code of Conduct, every year they are required to sign a Statement of Commitment containing their commitment to comply with the Code of Conduct. The Statement of Commitment is documented by the Corporate Secretary Unit.

SOSIALISASI PEDOMAN PERILAKU

Segenap Insan Aerowisata wajib memegang teguh dan menjalankan Pedoman Perilaku. Untuk itu, Aerowisata melaksanakan sosialisasi dan internalisasi untuk memastikan Pedoman Perilaku diketahui dan dijalankan oleh seluruh Insan Perusahaan.

Pada tahun 2020, Aerowisata melakukan sosialisasi Pedoman Perilaku Perusahaan melalui:
· Website
· Sharepoint
· Pernyataan Komitmen
· Contact Center
· Dan lain sebagainya

SOCIALIZATION OF THE CODE OF CONDUCT

All Aerowisata personnel must adhere to and implement the Code of Conduct. For this reason, Aerowisata's Code of Conduct is socialized and internalized to ensure all personnel understand and implement the Code of Conduct.

In 2020, Aerowisata conducted socialization of the Company's Code of Conduct through:
· Website
· Sharepoint
· Statement of Commitment
· Contact Center
· etc

UPAYA PENEGAKAN PEDOMAN PERILAKU

Pada tahun 2020, upaya penegakkan Pedoman Perilaku dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Melaksanakan program induksi karyawan baru untuk memastikan setiap karyawan baru mengetahui mengenai Pedoman Perilaku.
2. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan pemahaman komprehensif bagi seluruh karyawan.
3. Melaksanakan komunikasi berkala.
4. Melakukan pemantauan efektivitas program Pedoman Perilaku, yang dilaksanakan oleh Unit Internal Audit.
5. Melaksanakan pemutakhiran Pedoman Perilaku yang dilakukan secara berkala guna disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan serta regulasi internal atau eksternal yang berlaku di Perseroan.

ENFORCEMENT OF THE CODE OF CONDUCT

In 2020, the efforts to enforce the Code of Conduct were carried as follows:

1. Implemented new employee induction program to ensure all new employees understand the Code of Conduct.
2. Implemented continuous education and training to ensure comprehensive understanding for all employees.
3. Carried out periodic communications.
4. Monitored the effectiveness of the Code of Conduct program carried out by the Internal Audit Unit.
5. Conducted periodic updates to the Code of Conduct tailored to the needs of the Company and the applicable internal or external regulations.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Aerowisata memiliki nilai-nilai perusahaan yang mendukung kebijakan perusahaan BUMN Garuda Indonesia sebagai induk perusahaan yakni “AKHLAK”, dan telah disajikan uraiannya dalam profil usaha perusahaan.

CORPORATE VALUES

Aerowisata has corporate values to support the State-Owned Enterprise Garuda Indonesia, its parent company’s policy, namely "AKHLAK", and its description has been presented in the Company Profile.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLEBLOWING SYSTEM)

Aerowisata telah memiliki sistem pelaporan pelanggaran atau Whistleblowing System (WBS) sebagai mekanisme bagi Perusahaan dalam pelaporan atas dugaan pelanggaran atau kecurangan yang berindikasi merugikan bagi Perusahaan atau pemangku kepentingan lainnya atau hal-hal lain yang melanggar kode etik dan/atau peraturan perundang-undangan.
Keberadaan WBS diharapkan dapat meningkatkan ketaatan pada peraturan, mencegah praktik penyimpangan dan kecurangan, serta untuk memperkuat penerapan praktik GCG di lingkungan Perusahaan. Keberhasilan WBS sangat dipengaruhi oleh adanya partisipasi seluruh pihak dan dukungan penuh dari pimpinan perusahaan.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Aerowisata has implemented Whistleblowing System (WBS) as a mechanism for the Company to report alleged violations or fraud with the potential of causing loss for the Company or stakeholders, or other actions that violate the code of conduct and/or law and regulations.

WBS implementation is expected to increase compliance with regulations, prevent irregularities and fraudulent practices, as well as to strengthen the implementation of GCG practices within the Company. The success of WBS implementation is greatly influenced by the participation of all parties and the full support from the top management.

KEBIJAKAN WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sebagai penguatan perangkat WBS yang sejalan dengan komitmen Perseroan untuk terus menyempurnakan implementasi GCG, Aerowisata telah memiliki Kebijakan Whistleblowing System yang telah disahkan di Lingkungan Aerowisata melalui Surat Keputusan Direksi Nomor: 5030/AWS/SK-DU/XII/2020 tanggal 22 Desember 2020 tentang Whistleblowing System Aerowisata. Pedoman WBS disusun sebagai panduan dalam menangani pelaporan dugaan pelanggaran yang disampaikan oleh pemangku kepentingan maupun Insan Aerowisata.

WHISTLEBLOWING SYSTEM POLICY

To strengthen the WBS implementation, which is in line with the Company's commitment to continuously improve the GCG implementation, Aerowisata established a Whistleblowing System Policy that has been ratified within Aerowisata through the Board of Directors Decree No. 5030/AWS/SK-DU/XII/2020 dated December 22, 2020 regarding Aerowisata Whistleblowing System. The WBS Guidelines is prepared as a guide in handling reports of alleged violations submitted by stakeholders as well as Aerowisata personnel.

PENGELOLA WHISTLEBLOWING SYSTEM

(1) Tim Pengelola WBS
Tim Pengelola WBS dibentuk dan ditetapkan bersama oleh Direksi untuk menyelenggarakan dan pengelola WBS. Susunan Tim Pengelola meliputi unsur yang mewakili Komite Audit dan GCG, Divisi Sekretaris Perusahaan, Divisi Internal Audit dan Divisi ICT Solution.

Susunan Tim Pengelola WBS:
a. Pengarah
   1. Anggota KACG
   2. VP Corporate Secretary
   3. VP Internal Audit
   4. VP ICT Solution

b. Tim Pelaksana
   1. SM Human Capital
   2. SM Treasury
   3. SM Corporate Communication
   4. SM Business Line Audit 2
   5. Corporate Legal & Litigation Specialist

(2) Tim Investigasi
Tim Investigasi terdiri dari:
1. Investigator Internal adalah Divisi Internal Audit, Auditor Internal serta pejabat lain yang ditunjuk oleh Direktur Utama untuk melakukan investigasi atas dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan.
2. Investigator Eksternal, yaitu Auditor Eksternal yang ditunjuk oleh Komisaris Utama untuk melakukan investigasi atas dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi atau organ pendukung Dewan Komisaris dan jika dibutuhkan, dapat melibatkan Auditor Internal.

LINGKUP PELAPORAN

Lingkup pelaporan yang akan ditindaklanjuti oleh Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran/Whistle Blowing System merupakan tindakan yang dapat merugikan Perusahaan ataupun pemangku kepentingan yang dilakukan oleh Insan Aerowisata, meliputi antara lain:

WHISTLEBLOWING SYSTEM EXECUTIVE

(1) WBS Management Team
The WBS Management Team is formed and jointly determined by the Board of Directors to organize and manage the WBS. The composition of the Management Team includes elements representing the Audit and GCG Committee, the Corporate Secretary Division, the Internal Audit Division and the ICT Solution Division.

WBS Management Team Composition:
a. Director
   1. Member of KACG
   2. VP Corporate Secretary
   3. VP Internal Audit
   4. VP ICT Solution

b. Implementation Team
   1. SM Human Capital
   2. SM Treasury
   3. SM Corporate Communication
   4. SM Business Line Audit 2
   5. Corporate Legal & Litigation Specialist

(2) Investigation Team
The Investigation Team comprises:
1. Internal Investigators from the Internal Audit Division, Internal Auditors and other officials appointed by the President Director to investigate alleged violations committed by employees.
2. External Investigators from an External Auditor appointed by the President Commissioner to investigate suspected violations committed by the Board of Directors or the supporting organs of the Board of Commissioners and if needed, may involve the Internal Auditor.

REPORTING SCOPE

The scope of complaints to be followed up by the WBS Management Team involves actions done by Aerowisata personnel that can lead to losses suffered by the Company or stakeholders, including:

(1) Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN)
(2) Kecurangan (Fraud)
(3) Perbuatan melanggar hukum dan ketentuan yang berlaku termasuk namun tidak terbatas pada penggunaan kekerasan terhadap karyawan atau pimpinan, pemerasan, pelecehan, penggunaan narkoba dan perbuatan kriminal lainnya
(4) Pelanggaran etika perusahaan yang telah diatur pada Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (Code of Conduct) atau norma-norma kesopanan yang berlaku pada umumnya
(5) Perbuatan yang membahayakan keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan atau insan Aerowisata lainnya
(6) Suap
(7) Pencurian
(8) Melanggar Hukum dan peraturan Perusahaan.
(9) Penyalahgunaan dan pemalsuan data dan/atau pembayaran.
(10) Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi/golongan atau kepentingan lain di luar Perusahaan
(11) Pembocoran rahasia Perusahaan.
(12) Penggelapan aset Perusahaan.

Pelaporan/penyingkapan yang mendapat prioritas untuk ditindaklanjuti adalah kasus yang terjadi 2 (dua) tahun terakhir.

(1) Corruption, Collusion and Nepotism (KKN)
(2) Fraud
(3) Acts that violate applicable laws and regulations, including but not limited to the use of violence against employees or management, blackmail, harassment, drug use and other criminal acts

(4) Ethical violations against the Company's Code of Conduct or immoral conduct in general

(5) Actions that endanger the security, safety and health of the Company or other Aerowisata personnel

(6) Bribes
(7) Theft
(8) Violation of the Company's laws and regulations.
(9) Misuse and falsification of data and/or payments

(10) Misuse of position for personal/group interests or other interests outside the Company
(11) Disclosure of Company secrets
(12) Embezzlement of Company assets

Reports/disclosures that become priority to be followed up are cases that occurred in the last 2 (two) years.

PELAPORAN NOTE: TIDAK ADA PEMBAHASAN INI PADA KEBIJAKAN WBS

1. Dugaan Pelanggaran oleh Karyawan
Penanganan laporan dugaan pelanggaran yang berkaitan dan/atau dilakukan oleh karyawan termasuk Tim Pengelola WBS merupakan kewenangan Direktur.

2. Dugaan Pelanggaran oleh Direksi/Dewan Komisaris
Penanganan laporan dugaan pelanggaran yang berkaitan dan/atau dilakukan oleh Direktur/Dewan Komisaris merupakan kewenangan Pemegang Saham.

3. Dugaan Pelanggaran oleh Organ Pendukung Dewan Komisaris
Penanganan laporan dugaan pelanggaran yang berkaitan dan/atau dilakukan oleh Organ Pendukung Dewan Komisaris merupakan kewenangan Komisaris Utama.

REPORTING NOTE: THERE IS NO DISCUSSION REGARDING THIS ISSUE IN WBS POLICY

1. Alleged Violations by Employees
Handling of reports of alleged violations related to and/or committed by employees including the WBS Management Team is under the authority of the Board of Directors.

2. Alleged Violations by the Board of Directors/Board of Commissioners
Handling of reports of alleged violations related to and/or committed by the Board of Directors / Board of Commissioners is under the authority of the Shareholders.

3. Alleged Violations by Supporting Organs of the Board of Commissioners
Handling of reports of alleged violations related to and/ or committed by the Supporting Organs of the Board of Commissioners is under the authority of the President Commissioner.

TATA CARA PELAPORAN DUGAAN PELANGGARAN

1. Pelapor menyampaikan laporan secara tertulis tentang dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Insan Aerowisata kepada Tim Pengelola WBS dengan alamat: Tim Pengelola WBS PT Aero Wisata, Jl. Prajurit KKO Usman & Harun No. 32, Jakarta Pusat 10410.

2. Pelaporan dapat juga menyampaikan laporan dugaan pelanggaran kepada Tim Pengelola WBS PT Aero Wisata melalui saluran yang telah disediakan oleh Perusahaan sebagai berikut:
   a. Email: whistleblower@aerowisata.com

3. Pelapor wajib melengkapi laporan dugaan pelanggaran dengan identitas pelapor lengkap disertai alamat dan nomor telepon yang dapat dihubungi (jika ada).

REPORTING PROCEDURE FOR ALLEGED VIOLATIONS

1. The Whistleblower submits a written report on alleged violations committed by Aerowisata Personnel to the WBS Management Team at the address: PT Aero Wisata WBS Management Team, Jl. KKO Soldier Usman & Harun No. 32, Central Jakarta 10410.

2. Whistleblower can also submit reports of alleged violations to the PT Aero Wisata WBS Management Team through the following channels provided by the Company:
   a. Email: whistleblower@aerowisata.com

3. The whistleblower must also submit, along with the report, their full identity as well as their address and telephone number (if available).

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR DAN TERLAPOR

Dalam melaksanakan mekanisme pelaporan dugaan pelanggaran, Perusahaan menetapkan kebijakan perlindungan bagi pelapor berupa:

a. Perusahaan berkewajiban untuk melindungi pelapor pengaduan.
b. Perlindungan pelapor pengaduan dimaksudkan untuk mendorong keberanian melaporkan pelanggaran.
c. Perlindungan pelapor meliputi jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan serta jaminan keamanan bagi pelapor dari Perusahaan terhadap perlakuan yang merugikan seperti pemecatan yang tidak adil, penurunan jabatan atau pangkat, intimidasi, pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya, dan catatan yang merugikan dalam file data pribadi.
d. Perusahaan juga memberikan jaminan kerahasiaan terhadap identitas terlapor selama dugaan pelanggaran belum terbukti.
e. Selain perlindungan di atas, untuk Pelapor yang beritikad baik, Perusahaan juga menyediakan perlindungan hukum, sejalan dengan yang diatur Undang-undang No. 15 tahun 2002 serta perubahan terakhir Undang-undang No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, Undang-undang No. 13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban, Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2003 tentang Tata Cara Perlindungan khusus bagi pelapor dan saksi dalam tindak pidana pencucian uang yaitu :

PROTECTION FOR WHISTLEBLOWER AND REPORTED PARTIES

As part of the whistleblowing mechanism, the Company has established a whistleblower protection policy covering:

a. The Company is obliged to protect the whistleblowers.
b. Whistleblower protection is intended to encourage reporting of violations.
c. The protection includes the guarantee of confidentiality of the whistleblower's identity and contents of the report, as well as guarantee of safety for the whistleblower against acts that cause loss to them, such as unfair dismissal, demotion, intimidation, abuse or discrimination in any form, and records which damage the whistleblower's personal data.
d. The Company also guarantees the confidentiality of the reported party's identity as long as the alleged violation has not been proven.
e. In addition to the above protections, for Whistleblowers with good faith, the Company also provides legal protection, in line with the provisions of Law No. 15 of 2002 and the latest amendment to Law No. 8 of 2010 concerning the Prevention and Eradication of the Crime of Money Laundering, Law No. 13 of 2006 concerning the Protection of Witnesses and Victims, Government Regulation No. 57 of 2003 concerning Procedures for Special Protection for reporters and witnesses in the crime of money laundering, namely:

a. Perlindungan dari tuntutan pidana dan/atau perdata;
b. Perlindungan atas keamanan pribadi, dan/atau keluarga Pelapor dari ancaman fisik dan/atau mental;
c. Perlindungan terhadap harta Pelapor; dan/atau
d. Pemberian keterangan tanpa bertatap muka dengan terlapor, pada setiap tingkat pemeriksaaan perkara dalam hal pelanggaran tersebut masuk pada sengketa pengadilan.

Dalam hal Pelapor merasa perlu, maka pelapor juga dapat meminta bantuan pada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) sesuai Undang-Undang No. 13 tahun 2006.

a. Protection from criminal and/or civil charges;
b. Protection of the Whistleblower's personal and/or family security from physical and/or mental threats;
c. Protection of the Whistleblower's assets; and/or
d. Providing information without face to face to the Whistleblower, at each level of case investigation, if the violation is included in a court dispute.

If needed, the Whistleblower may also request assistance from the Witness and Victim Protection Agency (LPSK) in accordance with Law no. 13 of 2006.

PENGHARGAAN BAGI PELAPOR

Perusahaan dapat memberikan penghargaan kepada pelapor atas pelanggaran yang dibuktikan sehingga aset/keuangan Perusahaan dapat diselamatkan.

APPRECIATION FOR WHISTLEBLOWERS

The Company can show its appreciation for whistleblower if the report follows the Company policy and the violation is proven, and the Company avoids the possibility of experiencing asset/financial losses.

SANKSI BAGI PELAPOR YANG MENYAMPAIKAN LAPORAN PALSU

1. Bagi Insan Aerowisata yang mengirimkan laporan palsu atau berupa fitnah atau laporan yang mengandung unsur itikad tidak baik yang merugikan Perusahaan, dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan internal perusahaan atau dapat dilaporkan kepada Penegak Hukum.

2. Bagi pihak luar yang mengirimkan laporan palsu atau berupa fitnah atau laporan yang mengandung unsur itikad tidak baik yang merugikan Perusahaan, dapat dilaporkan kepada Penegak Hukum.

SANCTIONS FOR WHISTLEBLOWERS SUBMITTING FALSE REPORTS

1. Aerowisata personnel who are proven to have submitted a false report or a slander or a report that contains bad intentions to cause losses to the Company is subject to sanctions as per the Company's internal regulations, or can be reported to the Law Enforcers.

2. An external party who submits a false report or a slander or a report that contains bad intentions to cause losses to the Company is subject to be reported to the Law Enforcers.

LAPORAN KEGIATAN TIM PENGELOLA WBS

Tim Pengelola wajib membuat laporan kepada Direksi dengan tembusan kepada Komite Audit secara berkala.

Laporan sekurang-kurangnya memuat:
1. Jumlah laporan dugaan pelanggaran yang diterima.
2. Jumlah laporan yang memenuhi syarat untuk diproses.
3. Jumlah laporan yang tidak memenuhi syarat untuk diproses
4. Jumlah laporan yang telah diselesaikan

WBS MANAGEMENT TEAM ACTIVITY REPORT

The Management Team is required to make reports to the Board of Directors with a copy to the Audit Committee on a regular basis.

The report shall at least contain:
1. Number of reports of alleged violations received
2. Number of reports that are eligible for processing
3. Number of reports that do not qualify for processing
4. Number of completed reports

HASIL DARI PENANGANAN PELAPORAN

Sepanjang tahun 2020 tidak terdapat pelaporan terkait pelanggaran di Perseroan baik dari kalangan internal maupun internal. Namun demikian, segenap Insan Aerowisata senantiasa menjadikan WBS sebagai salah satu fungsi kontrol dan mitigasi terhadap risiko dan potensi pelanggaran.

RESULT OF HANDLING REPORT

Throughout 2020 there were no reports related to violations in the Company, both from internal and external parties. However, all Aerowisata personnel always use WBS as one of the control and mitigation functions against risks and potential violations.

PRAKTIK BAD CORPORATE GOVERNANCE

Aerowisata memiliki komitmen kuat dalam penerapan GCG dan senantiasa berusaha menghindari praktik-praktik bad corporate governance, sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut:

BAD CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES

Aerowisata has a strong commitment to implementing GCG principles and intensely prevents bad corporate governance practices, as can be seen from the following table:

No	Kriteria Praktik Bad Corporate Governance *Bad Corporate Governance Practices Criteria*	Praktik di Aerowisata *Practice in Aerowisata*
1	Adanya laporan sebagai perusahaan yang mencemari lingkungan; Reported as the company polluting the environment	Dari keseluruhan kriteria praktik Bad Corporate Governance ini, tidak terdapat satupun yang terdapat pada Aerowisata None of these Bad Corporate Governance practice criteria exists in Aerowisata
2	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat yang tidak diungkapkan dalam Laporan Tahunan; Important cases being faced by the Company, subsidiaries, Board of Directors members and/or Board of Commissioners members who are currently serving, that are not disclosed in the Annual Report	
3	Ketidakpatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan; Non-compliance in fulfilling tax obligations	
4	Ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan dengan SAK; Inconsistency in the financial statements presentation with Financial Accounting Standard	
5	Kasus terkait dengan buruh dan karyawan Cases related to labor and employees	
6	Tidak terdapat pengungkapan segmen operasi No disclosure of operating segments	
7	Terdapat ketidaksesuaian antara Laporan Tahunan hardcopy dengan Laporan Tahunan softcopy. Discrepancy between the hardcopy Annual Report and the softcopy Annual Report.	

EFEKTIVITAS FUNGSI EKSTERNAL AUDIT

1. Audit atas Laporan Keuangan Kondolidasian PT Aero Wisata dan entitas anak Tahun Buku 2019 yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC) telah diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang disepakati. Laporan Auditor Independen atas Laporan Keuangan Konsolidasian diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2020 sedangkan untuk entitas anak diselesaikan pada bulan April 2020, kecuali untuk PT Aero Jasa Cargo yang sampai dengan tanggal 31 Maret 2021 belum dapat diterbitkan. Hal tersebut disebabkan adanya kelemahan dalam pengakuan Revenue dan Piutang sebesar Rp. 20,3 M dari Total Revenue sebesar Rp. 60,8 M atau 33,39%. Dalam pelaksanaan audit tahun berikutnya (tahun 2020) tracing dan pengumpulan bukti pendukung masih terus dilakukan.

2. Audit atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2020 dilaksanakan oleh auditor yang sama dengan tahun 2019 yaitu KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC) sebagaimana telah ditetapkan oleh RUPS PT Aero Wisata tanggal 27 Mei 2020 dan RUPS PT Garuda Indonesia tanggal 05 Juni 2020. Adapun tentang scope penugasan dan besarnya Audit Fee, setelah melalui proses negosiasi dan klarifikasi oleh Tim Pengadaan Jasa Akuntan Publik Garuda Indonesia Group kemudian ditetapkan oleh Dewan Komisaris PT Aero Wisata dengan surat nomor 2013/DK-AWS/X/2020 tanggal 21 Oktober 2020.

3. Komite Audit Dan Tata Kelola Perusahaan (KACG) AWS dalam tahun 2020 telah melakukan 2 (dua) kali pertemuan dengan KAP PwC dalam rangka mengikuti proses pelaksanaan audit laporan keuangan tahun buku 2020 sbb:
   1) Kick off meeting sebagai tanda dimulainya pelaksanaan audit dilakukan pada tanggal 07 Oktober 2020 dengan kesimpulan :
      a) Penetapan tujuan dan lingkup audit telah sesuai dengan Surat Perikatan Audit.
      b) Auditor telah menyusun perencanaan audit dengan mempertimbangkan risiko salah saji material dalam laporan keuangan serta risiko kecurangan. Faktor-faktor penting yang menjadi pertimbangan adalah:
         • Pengalaman audit tahun lalu.
         • Penerapan beberapa PSAK baru.
         • Penurunan volume bisnis secara signifikan sebagai dampak pandemi covid 19.
         • Beberapa corporate action dalam rangka restrukturisasi anak perusahaan.
         • Adanya pengembangan bisnis baru di bidang logistic.
      c) Batasan materialitas telah ditetapkan untuk masing-masing entitas baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
      d) Struktur Tim Audit telah ditetapkan disertai personel auditor secara memadai.

EFFECTIVENESS OF THE EXTERNAL AUDIT FUNCTIONS

1. The audit of the Consolidated Financial Statements of PT Aero Wisata and its subsidiaries for Financial Year 2019 conducted by the Public Accounting Firm of Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners (PwC) had been completed in accordance with the agreed time limit. The Independent Auditor's Report on the Consolidated Financial Statements was published on March 26, 2020, while for subsidiaries was completed in April 2020, except for PT Aero Jasa Cargo, which up to March 31, 2021 had not yet been issued. This is due to a weakness in the recognition of Revenue and Receivables of Rp20.3 billion from the total revenue of Rp60.8 billion or 33.39%. Thus in the audit of the following year (in 2020), tracing and collecting supporting evidence are still being carried out.

2. The audit of the Financial Statements for Financial Year 2020 was carried out by the same auditor as in 2019, namely Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners (PwC) Public Accounting Firm as determined by the GMS of PT Aero Wisata on May 27, 2020 and the GMS of PT Garuda Indonesia on June 5, 2020. As for the scope of assignment and the amount of the Audit Fee, after negotiation process and clarification by the Garuda Indonesia Group Public Accountant Service Procurement Team, it was determined by the Board of Commissioners of PT Aero Wisata with letter number 2013/DK-AWS/X/2020 dated October 21, 2020.

3. AWS Audit and Corporate Governance Policy Committee (KACG) in 2020 held 2 (two) meetings with PwC in order to follow the process of auditing the financial statements for the 2020 financial year, as follows:
   1) The kick off meeting to start the audit was held on October 7, 2020 with the conclusions:
      a) Determination of audit objectives and scope was in accordance with the Audit Engagement Letter.
      b) The auditor had prepared an audit plan by considering the risk of material misstatement in the financial statements and the risk of fraud. Important factors to consider were:
         • Last year's audit experience.
         • Implementation of several new PSAKs.
         • A significant decrease in business volume as a result of the Covid-19 pandemic.
         • Several corporate actions in the context of restructuring of subsidiaries.
         • New business development in logistics sector.
      c) Materiality limits had been set for each entity both quantitatively and qualitatively.
      d) The structure of the Audit Team had been established with adequate auditor personnel.

2) Rapat Pembahasan Kemajuan (Progress) Pelaksanaan Audit pada tanggal 16 Desember 2020 dengan hasil pembahasan sbb:
   a) Isu akuntansi signifikan dan potential adjustment. Berbagai kondisi sebagaimana telah dipertimbangkan dalam perencanaan audit telah menimbulkan dampak yang signifikan terhadap penyajian laporan keuangan. Hal tersebut telah dibahas oleh KAP dan Manajemen, beberapa hal telah disepakati adjustment yang diperlukan dan beberapa hal lainnya masih memerlukan evaluasi dan pembuktian terkait dengan beberapa isu penting antara lain:
      • Kelangsungan usaha baik untuk anak perusahaan yang masih beroperasi maupun yang dalam proses restrukturisasi.
      • Penentuan nilai wajar atas penyertaan saham minoritas.
      • Status piutang kepada anak perusahaan yang dalam proses likuidasi dan tidak mempunyai kemampuan membayar.
      • Kepastian program terminasi karyawan pada PT Aerotrans Services Indonesia (ASI).
      • Akurasi pencatatan perpajakan serta ketepatan waktu dalam penyetoran dan pelaporannya.
      • Kesesuaian antar beberapa catatan yang saling berkaitan untuk memastikan akurasinya (internal check).
   b) Status audit (pengumpulan data). Secara umum tidak terdapat kendala dalam pengumpulan data, namun demikian terdapat beberapa anak perusahaan yang belum sepenuhnya memenuhi permintaan yaitu PT AGI, PT AJC, dan PT ASI.
   c) Observasi atas Sistem Teknologi Informasi yang digunakan.

Auditor telah melakukan review terhadap system aplikasi kunci yang digunakan dalam tahun 2020 dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat isu signifikan terkait hal tersebut.

2) The Audit Implementation Progress Discussion Meeting on December 16, 2020 with the results of the discussion as follows:
   a) Significant accounting issues and potential adjustments. Various conditions as considered in the audit plan had a significant impact on the presentation of the financial statements and had been discussed by Public Accounting Firm and Management. Several things had been agreed upon the necessary adjustments while other things still required evaluation and proof related to several important issues, including:
      • Business continuity for both operating subsidiaries and those in the restructuring process.
      • Determination of the fair value of the minority shares.
      • Status of receivables to subsidiaries in the process of liquidation not having the ability to pay.
      • Certainty of employee termination program at PT Aerotrans Services Indonesia (ASI).
      • Accuracy of tax records and timeliness of deposit and reporting.
      • Conformity between several interrelated records to ensure accuracy (internal check).
   b) Audit status (data collection). In general, there were no obstacles in data collection; however, several subsidiaries had not fully met the demand, namely PT AGI, PT AJC, and PT ASI.
   c) Observation of the Information Technology System used.

The auditor had reviewed the key application systems used in 2020 and concluded that there were no significant issues related to this matter.

EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Selama tahun 2020 terdapat beberapa temuan tentang adanya kelemahan sistem pengendalian internal, baik dari hasil audit oleh Auditor Internal, audit oleh Auditor Eksternal, maupun dari pelaksanaan assessment penerapan GCG.

Beberapa hal yang memerlukan perbaikan adalah sebagai berikut:
1. Pengelolaan Sales, Kualitas Layanan, Penagihan Piutang;
2. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa;
3. Proses Pembuatan dan Isi Perjanjian Kerjasama;
4. Internal Check dalam Pencatatan Akuntansi;
5. Pencatatan, penyetoran, dan pelaporan kewajiban perpajakan;
6. Ketaatan pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan perusahaan yang berlaku.

EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL SYSTEM

During 2020 there were several findings to improve the internal control system, from the audit results by the Internal Auditor, the External Auditor, and GCG implementation assessment.

Some areas of improvement were as follows:
1. Sales Management, Service Quality, Accounts Receivable Collection;
2. Implementation of goods and services procurement;
3. The Process of Making and Contents of the Cooperation Agreement;
4. Internal Check in Accounting Records;
5. Recording, depositing, and reporting tax obligations;
6. Compliance with applicable laws and regulations and company regulations.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG)

Dalam tahun 2020 telah dilakukan assessment oleh assessor independent atas penerapan GCG selama tahun 2019, sedangkan untuk tahun 2020 dilakukan self assessment oleh Tim Internal AWS. Score hasil assessment tersebut adalah sebagai berikut:

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

In 2020, an independent assessor has conducted an assessment on the GCG implementation during 2019. While for 2020 GCG implementation, a self-assessment has been conducted by the AWS Internal Team. The scores of the assessment results were as follows:

Aspek Penilaian *Assessment Aspect*	Bobot *Weight*	Tahun 2019 *2019*		Tahun 2020 *2020*	
		Skor *Score*	Predikat *Predicate*	Skor *Score*	Predikat *Predicate*
Komitmen Terhadap Penerapan GCG Secara Berkelanjutan Commitment to Sustainable GCG Implementation	7,00	6,89	Sangat Baik Very Good	6,89	Sangat Baik Very Good
Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and GMS	9,00	7,80	Sangat Baik Very Good	8,03	Sangat Baik Very Good
Dewan Komisaris Board of Commissioners	35,00	31,29	Sangat Baik Very Good	32,40	Sangat Baik Very Good
Direksi Board of Directors	35,00	32,64	Sangat Baik Very Good	32,03	Sangat Baik Very Good
Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	9,00	7,57	Baik Good	7,56	Baik Good
Aspek Lainnya Other Aspects	5,00	2,50	Tidak Baik Not Good	2,50	Tidak Baik Not Good
Total	**100,00**	**88,70**	**Sangat Baik** **Very Good**	**89,41**	**Sangat Baik** **Very Good**

Berdasarkan scoring hasil assessment tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Aero Wisata telah melaksanakan GCG secara berkelanjutan.

The assessment results scoring indicates that PT Aero Wisata has implemented sustainable Good Corporate Governance.

Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas KACG selama tahun 2020.

This report on KACG duties implementation for 2020 is hereby submitted.

Jakarta, 19 April 2021.
Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (KACG),

Jakarta, April 19, 2021.
Audit and Corporate Governance Policy Committee (KACG),

Zainal Rahman	Sri Mulyati	Taufik Hidayatno
Ketua	Anggota	Anggota
Chairman	Member	Member

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Tumbuh berkelanjutan secara harmonis antara industri dan komunitas serta lingkungan sekitarnya adalah impian setiap pelaku usaha. PT Aero Wisata sebagai entitas usaha yang bergerak di bidang industri *hospitality* dan pariwisata terus bersinergi dan berupaya untuk mewujudkannya.

For the industry to grow sustainably in harmony with the community and the surrounding environment is the dream of every business. PT Aero Wisata as a business entity engaged in the hospitality and tourism industry continues to work together and strives to make this happen.



TATA KELOLA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility Policy And Governance



KEBIJAKAN DAN TATA KELOLA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

PT Aero Wisata (Aerowisata atau Perusahaan), sebagai entitas bisnis yang bergerak dalam bidang industri hospitality dan pariwisata mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa berperilaku transparan, etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas.

Komitmen pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) yang merupakan salah satu bentuk kepatuhan terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau Good Corporate Governance (GCG) serta sebagai wujud nyata partisipasi Perusahaan terhadap pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY POLICY AND GOVERNANCE

PT Aero Wisata (Aerowisata or the Company), as a business entity engaged in the hospitality and tourism industry, has a strong commitment to always behave transparently, ethically and contribute to sustainable economic development, while improving the quality of life of employees and their families, local communities and society.

The commitment to implementing social responsibility is realized through the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs which are a form of compliance with the implementation of Good Corporate Governance (GCG) as well as a tangible manifestation of the Company's participation in development of society, nation and state of Indonesia.

Dalam ISO 26000, Panduan Tanggung Jawab Sosial (Guidance on Social Responsibility) yang ditetapkan oleh Organisasi Internasional untuk Standarisasi (International Organization for Standardization/ISO) mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, sebuah organisasi diartikan sebagai tanggung jawab terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan. Hal ini diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan normal-norma perilaku internasional, penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Untuk mendorong perilaku yang etis dan transparan tersebut, Perusahaan memiliki perangkat kebijakan yang menjadi landasan kegiatan usaha sehari-hari, yaitu:
• Pedoman Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Code of GCG).
• Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (Code of Conduct).
• Serta peraturan-peraturan lain yang harus ditaati oleh setiap karyawan mulai dari tingkat manajemen hingga karyawan.

Perusahaan menyadari bahwa melakukan program CSR yang berkelanjutan akan memberikan dampak positif dan manfaat yang lebih besar kepada Perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Manfaat secara internal dapat berupa meningkatkan citra Perusahaan bagi para stakeholder yang terkait. Sedangkan manfaat secara eksternal, diharapkan dapat membantu menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri.

Setiap kegiatan tersebut akan melibatkan semangat sinergi dari semua pihak secara terus menerus membangun dan menciptakan kesejahteraan yang pada akhirnya akan tercipta kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dan lingkungan yang terlibat dalam program tersebut.

Perusahaan berharap dengan melaksanakan program-program CSR yang telah disusun Perusahaan serta perundang-undangan pelaksanaan CSR yang berlaku di Tanah Air akan terjalin harmonisasi yang baik antara perusahaan dan seluruh stakeholder Perusahaan yang pada gilirannya akan menjamin kelancaran seluruh operasional Perusahaan. Sedangkan terjaganya kelestarian lingkungan dan alam selain menjamin kelancaran proses operasional juga menjamin kelestarian lingkungan hidup sekitar wilayah operasional Perusahaan.

This Corporate Social Responsibility (CSR) commitment is manifested through CSR programs that form part of the Good Corporate Governance (GCG) implementation, and are a concrete manifestation of the Company's participation in the development of society, the nation and the State of Indonesia. In ISO 26000, the Guidance on Social Responsibility established by the International Organization for Standardization (ISO) regarding social and environmental responsibility, an organization is defined as taking responsibility for the impacts of its decisions and activities on society and the environment. This is manifested in the form of transparent and ethical behavior in line with sustainable development and the welfare of society, the expectations of stakeholders, the established laws and international norms of behavior, respect for human rights, and is integrated throughout the organization.

To encourage ethical and transparent behavior, the Company has established policies for its daily business activities, including:

• Code of Good Corporate Governance Policy (Code of GCG)
• Code of Business Ethics and Conduct (Code of Conduct)
• Other regulations that must be obeyed by every employee from management to employee levels.

The Company believes that conducting sustainable CSR programs will have a positive impact and bring greater benefits for the Company, both internally and externally. Internal benefits include enhancing the Company's image with its stakeholders. Whilst the external benefits are expected to help create a more prosperous and independent community life.

These activities will involve a spirit of synergy from all parties to continuously build and create prosperity, which in the end will create welfare and independence for the communities and environment involved in the program.

The Company hopes that by implementing its CSR programs, and by adhering to the applicable CSR laws in the country, good harmonization will be established between the Company and its stakeholders, which in turn will ensure the smooth running of all Company operations. Environmental and nature preservation will ensure smooth operational processes, and also ensure the preservation of the environment around the Company's operational areas.

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN PENERAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan bukan sekadar memenuhi kewajiban terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Namun lebih dari itu, sebagai wujud kepedulian dan keinginan baik Perusahaan untuk terus berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Oleh karena itu, Aerowisata Group terus memperkuat komitmennya untuk melaksanakan bisnis dan kegiatan operasional dengan memperhatikan kualitas, tanggung jawab, dan keberlanjutan (sustainability). Perusahaan senantiasa berupaya untuk turut berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan melalui program kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, atau Corporate Social Responsibilty (CSR) dalam rangka mewujudkan mutu kualitas hidup yang lebih baik kepada seluruh pemangku kepentingan.

Dalam merealisasikan program CSR, Perusahaan berpegang pada triple bottom lines atau 3P, yaitu aspek finansial (profit), aspek lingkungan (planet), dan sosial (people). Perusahaan berkomitmen untuk mewujudkan program kerja CSR dengan mencakup berbagai aspek dan memberi dampak positif ke berbagai bidang secara menyeluruh. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan (stakeholders) dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara faktor bisnis dan non-bisnis. Faktor seperti internal dan eksternal turut menjadi perhatian Perusahaan, seperti lingkungan internal yang melibatkan hubungan antara manajemen Perusahaan dengan pegawai, serta lingkungan eksternal yang melibatkan hubungan antara Perusahaan dengan pelanggan, konsumen, pemasok, masyarakat secara umum, lingkungan sekitar, serta pemerintah selaku regulator.

Selain 3P, Perusahaan juga berupaya untuk memenuhi standar ISO 26000 yang merupakan Panduan Tanggung Jawab Sosial (Guidance on Social Responsibility). Panduan ini merupakan salah satu referensi yang menjadi standar di dunia internasional, di mana ISO 26000 ini telah diratifikasi oleh Pemerintah pada tahun 2010 dan dijadikan Standar Nasional (SNI) pada tahun 2012.

AEROWISATA GROUP'S COMMITMENT TO CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The implementation of Corporate Social Responsibility is not about fulfilling obligations under the prevailing laws and regulations, but more to show the Company's concern and desire to continue to participate in sustainable economic development to improve the quality of life, and create a beneficial environment for the Company, the local communities, and society in general.

Therefore, Aerowisata Group continues to strengthen its commitment to conducting its business and operational activities by paying attention to quality, responsibility and sustainability. The Company always strives to participate in sustainable development through its corporate social responsibility (CSR) activity program in order to realize a better quality of life for all stakeholders.

The Company's CSR program refers to 3P or triple bottom line, namely the financial aspect (profit), environmental aspect (planet), and social aspect (people). The Company is committed to realizing its CSR work programs that cover various aspects that deliver a positive and comprehensive impact across many fields. The Company strives to enhance the welfare of its stakeholders while maintaining a balance between the business and non-business factors. The Company also considers internal and external factors, where internal factors involve the relationship between the Company's management and its employees, and external factors involve the relationship between the Company and its customers, suppliers, the general public, the surrounding environment, and the Government as regulator.

As well as the 3P aspects, the Company also complies with the ISO 26000 standard, as the Guidance on Social Responsibility. This guide is one reference that has become a standard in the international world. ISO 26000 was ratified by the Government in 2010 and helped create the National Standards (SNI) in 2012.

Pendekatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berdasarkan ISO 26000
Corporate Social Responsibility Approach Based on ISO 26000



Sebagai entitas usaha, Perusahaan menyadari bahwa keberadaannya tidak hanya dimaksudkan untuk menciptakan nilai manfaat bagi pemegang saham, namun juga bagi seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat, lingkungan, karyawan dan mitra kerjanya. Di samping itu, keberhasilan Perusahaan juga tidak terlepas dari hubungan yang harmonis, dinamis, serta saling menguntungkan dengan lingkungan masyarakat sekitar.

As a business entity, the Company realizes that its existence is not only intended to create beneficial value for its shareholders, but also for all stakeholders including the communities, the environment, employees and business partners. In addition, the Company's success is also inseparable from a harmonious, dynamic, and mutually beneficial relationship with the surrounding communities.

Sebagai wujud komitmen Perusahaan, Perusahaan menyusun Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang disetujui dan ditandatangani oleh Direktur Utama Perusahaan melalui Surat Keputusan No. KB-AWS-CS.004.001. Pelaksanaan kegiatan CSR di lingkup Perusahaan dijalankan secara berkelanjutan melalui Anak Perusahaan yang menjalankan lini bisnis Perusahaan, meliputi lini *Foodservice*, *Hotels, Travel*, *Transportation, Logistics* dan *Air Charter*.

As a manifestation of the Company's commitment, the Company prepared a Corporate Social Responsibility Policy, which was approved and signed by the Company's President Director through Decree No. KB-AWS-CS.004.001. The implementation of CSR activities in the Company is carried out in a sustainable manner through the Subsidiaries that conduct the Company's lines of business, including Foodservice, Hotels, Travel, Transportation, Logistics and Air Charter.

MISI DAN TUJUAN CSR AEROWISATA

Dalam pelaksanaannya, Perusahaan memiliki misi dalam penyelenggaraan program CSR, yaitu:

1. Mengimplementasikan komitmen Aerowisata terhadap CSR untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dalam upaya mendukung kemajuan Aerowisata;

AEROWISATA CSR MISSION AND OBJECTIVES

The Company's mission to guide the implementation of the CSR programs includes:

1. Implementing Aerowisata's commitment to CSR to provide added value to the stakeholders in support of Aerowisata's growth.

2. Mewujudkan kepedulian sosial Aerowisata dan kontribusi Aerowisata terhadap pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.

Sementara itu, tujuan Perusahaan dalam melaksanakan program CSR adalah sebagai berikut:

1. Membangun hubungan yang harmonis dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk mendukung pertumbuhan Aerowisata;
2. Memberikan kontribusi dalam memecahkan permasalahan sosial;
3. Meningkatkan nilai budaya Aerowisata yang terintegrasi dengan strategi bisnis Aerowisata;
4. Bagian dari upaya membangun citra dan reputasi Aerowisata;
5. CSR dipraktikkan sebagai bagian faktor eksternal (*external driven*);
6. Upaya untuk memenuhi kewajiban (*compliance*). CSR Aerowisata diimplementasikan karena memang ada regulasi hukum, ketentuan, dan aturan;
7. Bukan lagi sekedar pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (*compliance*). CSR Aerowisata diimplementasikan sebagai ada dorongan yang tulus dari dalam (*internal driven*).

DASAR HUKUM PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pelaksanaan program CSR Perusahaan berpedoman pada ketetapan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan dengan program yang dilakukan, antara lain:

1. Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, dengan Pasal 74 memuat tentang:
    a. Perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan;
    b. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan kewajiban Perusahaan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perusahaan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran;
    c. Perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
    d. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

2. Realizing Aerowisata's social awareness and contribution to sustainable community development.

The Company's objectives when implementing the CSR program are as follows:

1. To build harmonious relationships and create favorable conditions to support Aerowisata's growth.
2. To contribute to solving social issues.
3. To improve Aerowisata's corporate values integrated with Aerowisata's business strategy.
4. To be part of the effort to build the image and reputation of Aerowisata.
5. To implement CSR as part of externally driven factors.
6. To implement Aerowisata's CSR in compliance with laws and regulations.
7. To implement Aerowisata's CSR as an internal driver, beyond just compliance with prevailing laws and regulations.

LEGAL BASIS FOR IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The implementation of the Company CSR program is guided by the provisions in applicable laws and regulations relevant to the program conducted, including:

1. Limited Liability Company Law No. 40 of 2007, Article 74, which states that:
    a. Companies that operate business in and/or related to natural resources are obliged to carry out social and environmental responsibility.
    b. Social and environmental responsibility as stated in paragraph (1) is a Company's obligation that is budgeted and calculated as the Company's expenses and implemented fairly and appropriately.
    c. Companies that fail to carry out the obligation as stated in paragraph (1) are subject to sanctions according to laws and regulations.
    d. Further provisions related to Social and Environmental Responsibility are regulated in Government Regulations.

2. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dengan Pasal 15 (b) yang menyatakan bahwa setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial;
3. Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN. UU tersebut kemudian diuraikan lebih lanjut oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No: Per-05/MBU/2007 yang mengatur berbagai aspek CSR, mulai dari besaran dana hingga tata cara pelaksanaan CSR. Program CSR milik BUMN adalah program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL). Dalam UU BUMN tersebut, tercantum bahwa selain mencari keuntungan, peran BUMN adalah memberikan bimbingan bantuan secara aktif kepada pengusaha golongan lemah, koperasi, dan masyarakat. Dalam Peraturan Menteri BUMN, dijelaskan pula bahwa sumber dana PKBL berasal dari penyisihan laba bersih perusahaan sebesar maksimal 2 (dua) persen yang dapat digunakan untuk program kemitraan ataupun bina lingkungan;
4. Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
5. Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
6. Undang-Undang No. 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin;
7. Peraturan Menteri Sosial RI No. 13 Tahun 2012 tentang Forum Tanggung Jawab Dunia Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial pada Tingkat Provinsi;
8. ISO 26000 perihal "*Guidance on Social Responsibility*" yang telah diratifikasi oleh Pemerintah pada 2010 dan pada 2012 dijadikan Standar Nasional (SNI). Peraturan ini memuat ketetapan bahwa laporan keberlanjutan antara lain terdiri dari praktik-praktik berikut:
    a. Tata Kelola Organisasi yang Baik;
    b. Penegakan Hak Asasi Manusia;
    c. Praktik Ketenagakerjaan yang Manusiawi dan Berkeadilan;
    d. Isu Konsumen;
    e. Pengembangan Masyarakat;
    f. Lingkungan.

2. Law No. 25 of 2007 regarding Capital Investments, Article 15 (b) states that every capital investment is obligated to carry out social responsibility.
3. Law No. 19 of 2003 regarding SOEs. This Law is further stipulated in the Minister of SOEs Regulation No: Per-05/MBU/2007 that regulates various CSR aspects, from CSR budget to implementation procedure. The SOE's CSR program is the partnership and community development program (PKBL). The SOE Law states that aside from seeking profit, SOEs play the role in providing active guidance to small businesses, cooperatives, and the community. The Minister of SOEs Regulation also specifies that the PKBL budget should be derived from the Company's net profit up to a maximum of 2 (two) percent, which can be used for partnership or community development program.
4. Law No. 8 of 1999 regarding Consumer Protection.
5. Law No. 13 of 2003 regarding Manpower.
6. Law No. 13 of 2011 regarding Poverty Management.
7. Ministry of Social Affairs Regulation No. 13 of 2012 regarding Business Responsibility Forum for the Achievement of Social Welfare at the Provincial Level.
8. ISO 26000 regarding "Guidance on Social Responsibility", as ratified by the Government in 2010 and adopted as the National Standard (SNI) in 2012. This regulation specifies that a sustainability report shall include the following practices:
    a. Good Organization Governance
    b. Human Rights Enforcement
    c. Humane and Fair Labor Practices
    d. Consumer Issues
    e. Community Development
    f. Environment

ORGANISASI DAN PENGORGANISASIAN INISIATIF TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari strategi pengembangan bisnis Perusahaan. Pengelolaan program CSR dilakukan secara profesional dan menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab Divisi *Corporate Secretary*. Dalam prosesnya,

ORGANIZATION FOR AND ORGANIZING OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY INITIATIVES

The implementation of Corporate Social Responsibility has become an integral part of the Company's business development strategy. The management of CSR programs is carried out professionally and is part of the Corporate Secretary Division duties and responsibilities. For its processing, the

Corporate Secretary dapat berkoordinasi dengan maupun diperbantukan oleh grup kerja maupun pihak terkait lainnya apabila dibutuhkan dan telah disetujui oleh Direksi.

Corporate Secretary can coordinate with or be seconded by work groups and other related parties if needed as approved by the Board of Directors.

Struktur Organisasi CSR Aerowisata
Aerowisata CSR Organization Structure

Pelindung ***Patron***	:	Direktur Utama President Director
Pembina & Penasihat ***Counselor & Advisor***	:	Direksi Lini Bisnis Aerowisata Group Boards of Directors of Aerowisata Group's Lines of Business
Pelaksana ***Executive***	:	Corporate Secretary Corporate Secretary
Anggota ***Members***	:	• Corporate Secretary Aerowisata Group • Sales & Marketing Aerowisata Group • General Affairs & PR Aerowisata Group • Human Resources Aerowisata Group • Accounting & Finance Aerowisata Group • Procurement & Asset Management Aerowisata Group • Corporate Secretary Aerowisata Group • Sales & Marketing Aerowisata Group • General Affairs & PR Aerowisata Group • Human Resources Aerowisata Group • Accounting & Finance Aerowisata Group • Procurement & Asset Management Aerowisata Group
Tim *Monitoring* ***Monitoring Team***	:	• Satuan Pengawas Internal Aerowisata • Corporate Strategy Aerowisata • Internal Control Unit of Aerowisata • Corporate Strategy of Aerowisata

Ada pun penanggung jawab aspek tanggung jawab sosial berdasarkan ISO 26000 dalam lingkup kegiatan operasional perusahaan, adalah sebagai berikut:

There are also persons in charge of the ISO 26000-based social responsibility within the Company's operational activities, as follows:

	Aspek Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ***Corporate Social Responsibility Aspects***	**Penanggung Jawab di Lingkup Aerowisata** ***Aerowisata Person in Charge***
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	Lingkungan Environment	• Corporate Secretary Aerowisata Group • General Affairs & PR Aerowisata Group
	Hak Asasi Manusia Human Rights	Human Resources Aerowisata Group
	Praktik Operasi yang Adil Fair Operating Practices	Satuan Pengawas Internal Aerowisata Internal Control Unit of Aerowisata
	Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja Employment, Occupational Health, and Safety Practices	Human Resources Aerowisata Group
	Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan Social and Community Development	Corporate Secretary Aerowisata Group
	Tanggung Jawab Konsumen dan Produk/Jasa serta Mitra Kerja Consumers and Products/Services and Business Partners Responsibilities	Sales & Marketing Aerowisata Group

METODE DAN LINGKUP *DUE DILIGENCE* TERHADAP DAMPAK SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN DARI KEGIATAN PERUSAHAAN

Due diligence merupakan sebuah proses yang komprehensif dalam menilai dampak positif dan negatif keputusan dan kegiatan perusahaan yang dapat memengaruhi lingkungan hidup, ekonomi, dan aspek sosial. Hingga saat ini, Perusahaan belum melaksanakan *due diligence* atau uji secara tuntas terhadap dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari aktivitas Perusahaan. Namun setiap tahunnya Perusahaan memetakan rencana dan kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan yang kemudian dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Adapun rencana dan kegiatan yang tertuang dalam RKAP, antara lain mencakup:

- Aspek keuangan;
- Aspek pelanggan;
- Aspek Tata Kelola Perusahaan yang Baik;
- Aspek *human capital*;
- Aspek kemasyarakatan.

Perusahaan terus melaksanakan aktivitas usaha yang berkelanjutan sebagai tanggung jawab sosial Perusahaan agar memberikan dampak positif dan mengurangi dampak negatif pada kegiatan yang dilakukan. Perusahaan senantiasa memastikan bahwa kegiatan CSR Perusahaan memenuhi prinsip-prinsip CSR sebagaimana tercantum dalam ISO 26000, yang meliputi:

1. Akuntabilitas: Perusahaan bertanggung jawab atas dampak terhadap masyarakat dan lingkungan.
2. Transparansi: Perusahaan berlaku transparan dalam pengambilan keputusan dan kegiatan yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan.
3. Perilaku Etis: Perusahaan senantiasa bersikap etis setiap saat.
4. Menghormati kepentingan pemangku kepentingan. Perusahaan senantiasa : organisasi harus menghormati, mempertimbangkan dan menanggapi kepentingan pemangku kepentingan.
5. Menghormati aturan hukum dan perudang-udangan yang berlaku.
6. Menghormati norma-norma perilaku internasional.
7. Menghormati hak asasi manusia.

STAKEHOLDER PENTING YANG TERDAMPAK ATAU BERPENGARUH ATAS DAMPAK DARI KEGIATAN PERUSAHAAN

Stakeholder penting yang terdampak atau berpengaruh pada dampak dari kegiatan Perusahaan telah dipetakan Perusahaan dalam *Code of Conduct* Perusahaan serta misi Perusahaan, yaitu "Berperan sebagai perusahaan induk yang mengelola

DUE DILIGENCE METHODS AND SCOPE FOR THE SOCIAL, ECONOMIC AND ENVIRONMENTAL IMPACT OF THE COMPANY ACTIVITIES

Due Diligence is a comprehensive process for assessing the positive and negative impact of the Company's decisions and activities and how they can affect the environmental, economic and social aspects. To date, the Company has not carried out due diligence on the social, economic and environmental impacts of the Company's activities. However, every year the Company maps its corporate social responsibility plans and activities, and these are outlined in the Corporate Work Plan and Budget (WP&B). The WP&B plans and activities include:

- Financial aspect
- Customer aspect
- Good Corporate Governance Aspect
- Human Capital Aspect
- and Social aspect.

The Company carries out its sustainable business activities continuously as a social responsibility by the Company to increase the positive impact and reduce the negative impact of its activities. The Company always ensures that the Company's CSR activities meet the CSR principles stated in ISO 26000, including:

1. Accountability: The Company is responsible for its impact on society and the environment.
2. Transparency: The Company is transparent in its decision-making and activities that may have an impact on society and the environment.
3. Ethical Behavior: The Company acts ethically at all times.
4. Respect for the stakeholders' interests. The Company respects, considers and responds to the interests of its stakeholders.
5. Respect for prevailing laws and regulations.
6. Respect for international norms of behavior.
7. Respect for human rights.

STAKEHOLDERS THAT HAVE AN IMPACT, OR COULD INFLUENCE THE COMPANY ACTIVITIES

Stakeholders who are affected or could influence the impact of the Company's activities have been mapped by the Company in the Company's Code of Conduct and the Company's mission: "To act as a holding company in managing food, hotel, travel,

unit-unit bisnis *catering*, hotel, wisata, dan transportasi dengan standar kinerja yang tinggi melalui sumber daya manusia dan proses yang berkualitas untuk memberikan nilai optimal bagi semua pemangku kepentingan."

and transportation business with high performance standards through qualified human capital and processes to deliver optimum values to all stakeholders".

Stakeholder yang dimaksud tersebut adalah Insan Aerowisata dan keluarganya, pelanggan, pemegang saham, rekanan bisnis, dan pemerintah dan masyarakat.

These stakeholders include Aerowisata's employees and their families, customers, shareholders, business partners, and the government and communities.

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Bentuk Pelibatan Involvement	Isu Utama Main Issues
Insan Aerowisata dan keluarganya Aerowisata's employees and their families	Serikat Pekerja Aerowisata, Perjanjian Kerja Bersama, Pendidikan dan Pelatihan Aerowisata Workers' Union, Collective Labor Agreement, Education and Training,	Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi pegawai, mewujudkan Insan Aerowisata dan budayanya serta memberikan kesejahteraan kepada karyawan. Creating a comfortable working environment for employees, appreciating Aerowisata's people and culture and providing welfare to employees.
Pelanggan Customers	Survei Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Survey	Menyediakan layanan *hospitality* yang berkualitas dan unggul untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan mitra. Providing quality and superior hospitality services to meet customer and partner satisfaction
Pemegang Saham Shareholders	RUPS, Laporan Kinerja GMS, Performance Report	Memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan meningkatkan kesehatan perusahaan secara profesional dengan mematuhi aspek-aspek tata kelola Perusahaan. Company's health in a professional manner by complying with corporate governance aspects
Rekanan Bisnis Business Partners	Kontrak dan Perjanjian Kerja Sama, Proses Operasional Contracts and Cooperation Agreements, Operational Processes	Proses pengadaan yang adil dan transparan; Proses evaluasi yang objektif; Hubungan yang harmonis. Fair and transparent procurement processes; Objective evaluation processes; Harmonious relationships;
Pemerintah dan Masyarakat Government and Communities	Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku Compliance with prevailing laws and regulations	Berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian nasional yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Contributing to the national economic growth to improve the people's welfare.

ISU-ISU PENTING SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN TERKAIT DAMPAK KEGIATAN PERUSAHAAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan Perusahaan, terdapat beberapa isu-isu penting sosial, ekonomi dan lingkungan terkait dampak dari kegiatan Perusahaan. Analisis ini kemudian menjadi dasar bagi Perusahaan untuk melakukan penanggulangan dengan melakukan pendekatan-pendekatan manajemen.

IMPORTANT SOCIAL, ECONOMIC AND ENVIRONMENTAL ISSUES RELATED TO THE IMPACT FROM THE COMPANY ACTIVITIES

Based on the Company's analysis, there are several important social, economic and environmental issues related to the impact of the Company's activities. This analysis forms the basis for the Company to take countermeasures.

Isu *Issue*	Risiko atau Dampak yang Mungkin Timbul *Possible Risks or Impact*	Tindakan Penanggulangan *Countermeasures*
Ekonomi Economy	Berdampak pada pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Impact on both internal and external stakeholders.	Aerowisata menghasilkan nilai ekonomi untuk keberlanjutan usaha Perusahaan dan juga keuntungan pemangku kepentingan, serta menyisihkan laba untuk berkontribusi pada kegiatan berbasis sosial dan lingkungan. Aerowisata generates economic value for the Company's business sustainability as well as for the stakeholders' benefit, and sets aside profits for its social and environmental based activities.
Sosial Social	Kecemburuan sosial terhadap aktivitas bisnis Perusahaan Jealousy directed towards the Company's business activities	Keterlibatan masyarakat dalam proses usaha, dampak usaha terhadap masyarakat, program pemberdayaan masyarakat. Community involvement in the business processes, impact of the business on the communities, community empowerment programs.
Lingkungan Environment	Pencemaran terhadap lingkungan Environmental pollution	Melakukan pengelolaan limbah dengan baik Managing waste properly

LINGKUP TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN BAIK YANG MERUPAKAN KEWAJIBAN MAUPUN YANG MELEBIHI KEWAJIBAN

Perusahaan melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku yang kemudian dituangkan ke Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

SCOPE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, AS AN OBLIGATION OR EXCEEDING ITS OBLIGATIONS

The Company carries out Corporate Social Responsibility in accordance with the prevailing laws and regulations as outlined in the Company's Work Plan and Budget.

No	Peraturan *Regulation*	Uraian *Description*
1	Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat 2007 Law No 40 regarding Limited Liability Companies, Article 74	• Ayat 1: Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan Sumber Daya Alam Wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. • Ayat 2: Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang Pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. • Ayat 3: Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-Undangan. • Paragraph 1: Companies carrying out business activities in the field and/or related to Natural Resources are obliged to carry out Social and Environmental Responsibility. • Paragraph 2: The Social and Environmental Responsibility referred to in paragraph (1) shall become the Company's obligation and be budgeted and accounted for as the Company's expenditure, and carried out with due observance of decency and fairness. • Paragraph 3: Companies that do not carry out their obligations as referred to in paragraph (1) shall be liable to sanctions in accordance with the provisions of the laws and regulations.

No	Peraturan *Regulation*	Uraian *Description*
2	Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas 2012 Government Regulation No. 47 regarding Social and Environmental Responsibility for Limited Liability Companies	• Pasal 2: Setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. • Pasal 4 Ayat 1: Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan Rencana Kerja Tahunan Perseroan setelah mendapat Persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam Peraturan Perundang-Undangan. • Pasal 4 Ayat 2: Rencana Kerja Tahunan Perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Memuat Rencana Kegiatan dan Anggaran yang dibutuhkan untuk Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. • Pasal 5 Ayat 1: Perseroan yang menjalankan Kegiatan Usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, dalam menyusun dan menetapkan rencana kegiatan dan Anggaran Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) harus memperhatikan kepatutan dan kewajaran. • Pasal 5 Ayat 2: Realisasi Anggaran untuk pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dilaksanakan oleh Perseroan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) diperhitungkan sebagai biaya Perseroan. • Pasal 6: Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dimuat dalam Laporan Tahunan Perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS. • Article 2 Each Company as a Subject of Law has a Social and Environmental Responsibility. • Article 4 Paragraph 1: Social and Environmental Responsibility shall be conducted by the Board of Directors in accordance with the Company's Annual Work Plan upon consent from the Board of Commissioners or the GMS in accordance with the Company's Articles of Association, unless otherwise stipulated in prevailing Laws and Regulations. • Article 4 Paragraph 2: The Company's Annual Work Plan as referred to in paragraph (1) contains the Activity Plan and Budget required for the Social and Environmental Responsibility implementation. • Article 5 Paragraph 1: Companies that carry out Business Activities in the field and/or related to natural resources, in preparing and determining the activity plan and budget as referred to in Article 4 paragraph (2) shall pay attention to decency and fairness. • Article 5 Paragraph 2: Budget Realization for the Social and Environmental Responsibility carried out by the Company as referred to in paragraph (1) shall be calculated as the Company's cost. • Article 6: Implementation of Social and Environmental Responsibility shall be reported in the Company's Annual Report and presented for accountability before the GMS.
3	Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal 2007 Law No 25 regarding Capital Investment	Pasal 34 Ayat 1: Setiap Penanam Modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial Perusahaan. Jika tidak, maka dapat dikenai sanksi mulai dari peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman Modal, atau pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas Penanaman Modal Article 34 Paragraph 1: Every Investor is obliged to perform corporate social responsibility. Otherwise, they may be subject to sanctions ranging from written warnings, restriction on business activities, suspension of business activities and/or investment facilities, or revocation of business activities and/or Investment facilities.

Sebagai wujud komitmen Perusahaan terhadap pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan yang berkelanjutan dan membawa dampak positif bagi ekonomi, sosial dan lingkungan pemangku kepentingan Perusahaan, Perusahaan juga mengacu kepada ISO 26000, Panduan Tanggung Jawab Sosial (*Guidance on Social Responsibility*) yang ditetapkan oleh Organisasi Internasional untuk Standarisasi (*International Organization for Standardization*/ISO). Walaupun tidak bersifat wajib dan hanya sekadar imbauan, ISO ini memberikan pola dan modul yang berlaku secara internasional tentang bagaimana CSR dapat dikembangkan dalam dimensi sebuah organisasi. Di Indonesia, ISO 26000 telah diratifikasi oleh Pemerintah pada tahun 2010 dan dijadikan Standar Nasional (SNI) pada tahun 2012.

To show the Company's commitment to implementing sustainable corporate social responsibility programs that have a positive impact on the Company's economic, social and environmental Stakeholders, the Company refers to ISO 26000, the Guidance on Social Responsibility established by the International Organization for Standardization (ISO). Although not mandatory, this ISO provides internationally accepted patterns and modules on how CSR can be developed in an organizational dimension. In Indonesia, ISO 26000 was ratified by the Government in 2010 and was developed into a National Standard (SNI) in 2012.

Subyek inti Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berdasarkan ISO 26000 adalah:

1. Tata kelola organisasi;
2. Hak asasi manusia;
3. Praktik ketenagakerjaan;
4. Lingkungan;
5. Prosedur operasi yang adil;
6. Isu konsumen;
7. Pelibatan dan pengembangan masyarakat.

Core Corporate Social Responsibility Subjects Based on ISO 26000:

1. Organizational Governance;
2. Human Rights;
3. Employment Practices;
4. Environment;
5. Fair Operational Procedures;
6. Consumer Issues;
7. Community Engagement and Development.

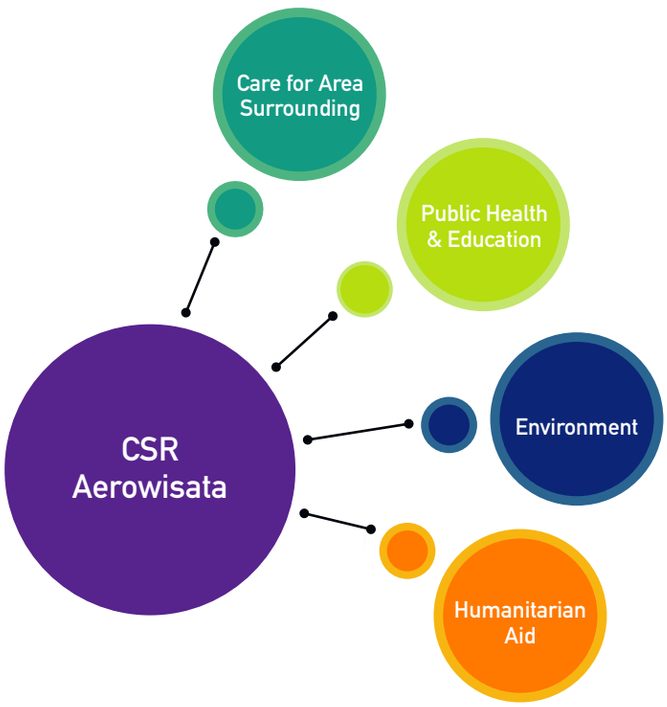


Perusahaan juga melakukan analisis terhadap bentuk kegiatan CSR Perusahaan yang kemudian dituangkan ke dalam Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, yaitu:

1. *Public Health & Education;*
2. *Environment*;
3. *Care for Area Surrounding;*
4. *Humanitarian Aid.*

The Company also analyzes its CSR activities and this analysis is then used to create the Corporate Social Responsibility Policy, namely:

1. Public Health & Education,
2. Environment,
3. Care for the Surrounding Areas,
4. Humanitarian Aid.



Upaya analisis dan pelaksanaan program-program CSR tersebut merupakan bukti kesungguhan dari Perusahaan untuk memberikan yang terbaik kepada Pemangku Kepentingan, khususnya kepada masyarakat dan lingkungan yang berada di sekitar wilayah operasi Perusahaan.

The efforts made to analyze and implement these CSR programs are proof of the Company's sincerity in delivering the best for its Stakeholders, especially to the communities and environment around the Company's operational areas.

STRATEGI DAN PROGRAM KERJA PERUSAHAAN DALAM MENANGANI ISU-ISU SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN

Dari pemetaan isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan yang telah dilakukan Perusahaan, Perusahaan menyusun strategi dan program kerja sebagai upaya *stakeholder engagement* dan meningkatkan nilai bagi *stakeholder* dan juga *shareholder*. Strategi dan program kerja tersebut tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2019 yang kemudian dijabarkan dalam program-program CSR *Corporate Secretary* Aerowisata.

Dalam program CSR yang akan dilaksanakan Perusahaan, terdapat rangkaian alur dan mekanisme program yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap pelaksanaan program CSR secara baik dan tepat guna. Alur dan mekanisme pelaksanaan program CSR dapat digambarkan dan diuraikan sebagai berikut:

THE COMPANY'S STRATEGIES AND WORK PROGRAMS FOR HANDLING SOCIAL, ECONOMIC AND ENVIRONMENTAL ISSUES

Following the Company's mapping of the social, economic, and environmental issues, a strategy and work program was formulated as part of stakeholder engagement and increasing value for stakeholders as well as shareholders. These strategies and work programs were contained in the 2019 Corporate Work Plan and Budget (WP&B) and then outlined in Aerowisata's Corporate Secretary CSR programs.

The Company's CSR programs adhere to program flow and mechanism that deliver an accurate and efficient overview of the CSR programs' implementation. The CSR program flow and mechanism can be explained as follows:



Usulan program & *budgeting* Program proposals & budgeting	• Penjelasan program • *Time frame* detail kegiatan. • Pengajuan persetujuan penggunaan *budget*. • Program description • Activity details time frame • Submission for budget approval	Pelaksanaan program Program implementation	Terlaksana tepat waktu dan berkelanjutan On time delivery and sustainably	Pertanggungjawaban dan ukuran keberhasilan kegiatan Activity accountability and measure of success	*Area of improvement*

PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL YANG MELEBIHI TANGGUNG JAWAB MINIMAL PERUSAHAAN YANG RELEVAN DENGAN BISNIS YANG DIJALANKAN

Perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial yang merupakan kewajiban dan yang melebihi kewajiban dengan baik kepada *stakeholder* maupun *shareholder* Perusahaan. Adapun pemenuhan kewajiban dan yang melebihi kewajiban, antara lain sebagai berikut:

SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAMS EXCEEDING THE COMPANY'S MINIMUM RESPONSIBILITY THAT ARE RELEVANT TO ITS BUSINESS

As well as carrying out its obligatory social responsibilities, the Company conducts activities that exceed its obligations for its stakeholders and shareholders. The fulfillment of obligations and those exceeding its obligation, include:t:

Pemangku Kepentingan *Stakeholders*	Pemenuhan Kewajiban *Fulfillment of Obligations*
Pelanggan dan Mitra Customers and Business Partners	Menyediakan pelayanan yang unggul dan berkualitas untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan mitra. Perusahaan senantiasa melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pelayanan jasa secara berkesinambungan untuk menjamin kepuasan pelanggan dan mitra. Providing, building and operating container terminal and logistics services in an integrated, qualified and reliable manner to meet customer and business partner satisfaction. The Company continues to improve its services on an ongoing basis to ensure customer and partner satisfaction.
Karyawan Employees	Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi karyawan, mewujudkan Insan Perusahaan dan budayanya serta memberikan kesejahteraan kepada karyawan. Creating a comfortable work environment for employees, guaranteeing equality and equal opportunities, embodying the Company personnel and culture, and providing welfare to employees.
Pemegang Saham Shareholders	Memaksimalkan nilai Perusahaan bagi pemegang saham dan meningkatkan kesehatan perusahaan secara profesional dengan mematuhi aspek-aspek tata kelola Perusahaan Maximizing the Company's value for shareholders and improving the Company's soundness in a professional manner by complying with corporate governance aspects

Pemangku Kepentingan *Stakeholders*	Pemenuhan Kewajiban *Fulfillment of Obligations*
Masyarakat dan Negara Communities and the Country	Berkontribusi terhadap peningkatan pendidikan dan kesejahteraan kepada masyarakat dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi nasional yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Contributions to community education and welfare improvement helps drive the national economic growth and ultimately improves the communities' welfare.
Lingkungan Sekitar Surrounding Environment	Berkontribusi dalam pelestarian lingkungan seperti menghemat penggunaan energi listrik, kertas dan air, menjaga lingkungan kerja yang bersih. Contributing to environmental preservation including saving electricity, paper and water, and maintaining a clean work environment.

Dalam memenuhi kebutuhan dasar dari *stakeholders*, Perusahaan juga melakukan pemetaan melalui strategi *down to earth* yaitu pelibatan pegawai dan masyarakat sekitar melalui kegiatan sembako murah, edukasi UMKM kuliner, kegiatan *eco-friendly* seperti kampanye "*No Plastic is Fantastic*" yang dilakukan secara berkelanjutan di Kecamatan Senen, Jakarta Pusat.

Bagi Pegawai Aerowisata, Perusahaan memberikan fasilitas bonus dan sebagainya. Perusahaan senantiasa berupaya terus meningkatkan kesejahteraan pegawai guna meningkatkan motivasi kinerja dan loyalitas karyawan terhadap Perusahaan. Aerowisata juga memberikan remunerasi kepada para pegawai berupa gaji pokok, insentif prestasi, tunjangan dan fasilitas lainnya berdasarkan jenjang jabatan, masa kerja dan penilaian kinerja individu yang dicapai oleh karyawan tanpa adanya unsur diskriminasi.

In meeting the basic needs of stakeholders, the Company also conducts mapping following a down to earth strategy, namely involving employees and the surrounding communities through low-cost food activities, culinary education for MSMEs, eco-friendly activities such as the "No Plastic is Fantastic" campaign that is carried out sustainably in Senen District, Central Jakarta.

For Aerowisata employees, the Company provides bonuses and other facilities. The Company continuously strives to improve its employees' welfare to increase performance motivation and employee loyalty to the Company. Aerowisata provides remuneration to its employees in the form of a basic salary, performance incentives, allowances and other facilities based on position levels, years of service and individual performance appraisals achieved by employees without any element of discrimination.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Social Responsibility Related to Fulfilling Human Rights

Berdasarkan ISO 26000 tentang Panduan Tanggung Jawab Sosial, hak-hak asasi manusia mencakup nondiskriminasi dan perhatian pada kelompok rentan; menghindari kerumitan; hak-hak sipil dan politik; hak-hak ekonomi, sosial dan budaya; serta hak-hak dasar pekerja. Cakupan definitif tersebut telah dilaksanakan oleh Perusahaan, baik dalam kegiatan operasional yang melibatkan karyawan, pelanggan dan mitra, maupun masyarakat di sekitar lokasi usaha. Perusahaan mendefinisikan hak asasi manusia sebagai hak mendasar bagi setiap individu yang terlibat maupun yang terkena dampak dari kegiatan operasi dan usaha yang dilakukan Perusahaan.

Based on the ISO 26000 Social Responsibility Guidelines, human rights includes non-discrimination, and paying attention to vulnerable groups; avoiding conflicts; civil and political rights; economic, social and cultural rights; as well as basic employees' rights. The Company has followed this definitive scope, both in its operational activities involving employees, customers and business partners, as well as in the communities around the business areas. The Company defines human rights as a fundamental right for every individual involved in or affected by the business operations and activities carried out by the Company.

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP PEMENUHAN HAK ASASI MANUSIA

Aerowisata memiliki komitmen penuh terhadap penegakan Hak Asasi Manusia (HAM). Bagi Aerowisata, penegakan hak asasi manusia tidak semata-mata berlaku untuk pegawai, yakni memperlakukan semuanya secara setara tanpa membedakan warna kulit, suku, jenis kelamin, usia, keterbatasan fisik serta kepercayaan setiap individu. Penilaian hak asasi manusia juga menjadi pertimbangan bagi Perusahaan dalam mengambil keputusan di semua lokasi operasional.

Komitmen ini tertuang dalam *Code of Conduct* atau Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku PT Aero Wisata. Pada Bagian II, tentang Pedoman Etika Bisnis, ditegaskan bahwa dalam melakukan usahanya, Aerowisata dan Insan Aerowisata berpegang pada prinsip persamaan dan hormat pada sesama manusia. Aerowisata dan Insan Aerowisata akan memperlakukan sesamanya sesuai dengan harkat dan martabat sebagai manusia dan tidak membedakannya berdasarkan suku, ras, agama, kepercayaan, jenis kelamin dan politik.

Pada bagian Etika Aerowisata Terhadap Pegawai, ditegaskan, Aerowisata menyadari bahwa Pegawai mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam Aerowisata. Oleh karena itu, setiap Pegawai dituntut dapat berpartisipasi dan berperan aktif dengan jalan meningkatkan kinerja melalui hubungan yang dinamis, harmonis, selaras, serasi dan seimbang antara Aerowisata dan Pegawai.

SOCIAL RESPONSIBILITY COMMITMENT AND POLICY RELATED TO HUMAN RIGHTS

Aerowisata is fully committed to upholding human rights (HAM). For Aerowisata, upholding human rights does not only apply to employees, namely treating all of them equally regardless of gender, ethnicity, religion, race, color, ethnicity, gender, age, physical limitations and beliefs of each individual. Human rights assessments are also a consideration for the Company when making decisions in all operational locations.

This commitment is contained in PT Aero Wisata's Code of Conduct or Code of Business Ethics and Behavior. In Part II, concerning the Guidelines for Business Ethics, it is emphasized that in conducting its business, Aerowisata and Aerowisata's personnel adhere to the principles of equality and respect for fellow human beings. Aerowisata and Aerowisata's personnel treat each other according to their dignity as human beings and do not differentiate between ethnicity, race, religion, beliefs, gender and politics.

In the section on Aerowisata Ethics towards Employees, it is emphasized that Aerowisata understands that employees have a very important role and position in Aerowisata. Therefore, every employee is required to be able to participate and play an active role by improving performance through dynamic, harmonious, consistent, congenial and balanced relationships between Aerowisata and employees.

Dalam melaksanakan etika tersebut, Aerowisata berkomitmen untuk:

1. Menaati peraturan perundang-undangan tentang ketenagakerjaan;
2. Dalam hal penentuan persyaratan kerja, penetapan besarnya gaji, keikutsertaan dalam pelatihan, penetapan jenjang karier dan lainnya, Aerowisata menetapkan secara objektif, tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, *gender*, dan kondisi fisik seseorang;
3. Mengacu pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dalam hal penanganan hak dan kewajiban pegawai serta menempatkan Serikat Pekerja sebagai mitra Aerowisata untuk bersama-sama membangun Aerowisata;
4. Menjamin terciptanya lingkungan kerja yang kondusif, termasuk kesehatan dan keselamatan kerja agar setiap pegawai dapat bekerja secara kreatif dan produktif.

Perusahaan berupaya menciptakan suasana inklusivitas yang membantu individu-indvidu dalam mengekspresikan ide-ide, pendapat, serta berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan bisnis. Perusahaan mengharuskan seluruh Insan Aerowisata untuk:

1. Menjunjung tinggi dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam *Core Values* Perusahaan;
2. Jujur, disiplin, sopan, tertib, *perform* dan *fun*;
3. Memupuk sikap saling menghargai, terbuka dalam menerima kritik dan saran serta menyelesaikan masalah dengan musyawarah mufakat;
4. Mengembangkan kompetensi diri dan bekerja secara profesional untuk menghasilkan kinerja yang optimal;
5. Mencari alternatif jalan keluar sebagai upaya koreksi konstruktif terhadap kebijakan yang kurang tepat dengan menyampaikannya secara santun berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan;
6. Menghargai perbedaan *gender*, suku, agama, ras dan golongan.

Insan Aerowisata diharapkan untuk memberikan perhatian penuh pada Hak Asasi Manusia dan kewajiban sesuai dengan hukum yang berlaku dan melarang pelanggaran Hak Asasi Manusia dalam bentuk apapun.

LINGKUP DAN PERUMUSAN TERHADAP HAK ASASI MANUSIA

Dalam rumusan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap hak asasi manusia didasari dalam pengelolaan hubungan industrial dimulai dari pelaksanaan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang memayungi kepentingan pegawai dan Perusahaan dalam aspek ketenagakerjaan. Dengan ruang lingkup yakni hubungan kerja (meliputi pengakuan para pihak, jaminan para pihak, kewajiban dan fasilitas Serikat Pekerja), waktu kerja, serta perselisihan hubungan industrial.

In implementing these ethics, Aerowisata is committed to:

1. Complying with manpower laws and regulations;
2. When determining job requirements, determining the amount of salary, participation in training, career paths and other matters, Aerowisata determines these factors objectively, without differentiating between ethnicity, religion, race, class, gender, or a person's physical condition;
3. Referring to the Collective Labor Agreement (PKB) in terms of handling the rights and obligations of employees and placing the Workers Union as Aerowisata's partner to jointly building Aerowisata;
4. Ensuring the creation of a conducive working environment, including occupational health and safety so that all employees can work creatively and productively.

The Company endeavors to create an atmosphere of inclusiveness to help individuals express their ideas, opinions, and to contribute actively to achieving the business goals. The Company requires all Aerowisata's personnel:

1. Uphold and implement the values contained in the Company's Core Values;
2. Be honest, disciplined, polite, orderly, perform and have fun;
3. Foster mutual respect, be open to accepting criticism and suggestions and solve problems through consensus;
4. Develop self-competence and work professionally to produce optimal performance;
5. Seek alternative constructive solutions to correct inappropriate policies by politely conveying them according to established procedures;
6. Respect differences in gender, ethnicity, religion, race and class.

Aerowisata's personnel are expected to pay full attention to human rights and obligations in accordance with the applicable laws, and prohibits human rights violations in any form.

SCOPE AND FORMULATION RELATED TO HUMAN RIGHTS

The formulation of corporate social responsibility related to human rights is based on the management of industrial relations starting from the implementation of the Collective Labor Agreement (CLA) that covers the interests of the employees and the Company in all employment aspects. The scope covers work relations (including recognition of the parties, guarantees for the parties, obligations and facilities of trade unions), working hours, and industrial relations disputes.

PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN INISIATIF TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG HAK ASASI MANUSIA

Perencanaan CSR bidang hak asasi manusia tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan. Perusahaan telah merumuskan sejumlah kegiatan dan anggaran yang berkaitan dengan aspek HAM. Aerowisata berkomitmen untuk dapat memenuhi berbagai ketentuan terkait HAM, baik yang berlaku bagi pegawai maupun masyarakat. Pemenuhan ketentuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

KESETARAAN GENDER DAN KESEMPATAN KERJA

Dalam rangka menciptakan dan menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan pegawai, Perusahaan senantiasa memperhatikan pemenuhan terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban yang seimbang yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan pegawai dan kepentingan Perusahaan.

Perusahaan berusaha agar dapat memberikan perlindungan atas hak asasi pegawai untuk merasa nyaman dalam melakukan aktivitas pekerjaan yang dihadapi. Di sisi lain, Perusahaan juga senantiasa memberikan kebebasan bagi setiap pegawai untuk memiliki hak yang sama dalam berkompetisi melalui pengembangan diri secara sehat.

Hal ini sebagai wujud komitmen Perusahaan dalam memberikan kesempatan dan kesamaan hak kepada seluruh pegawai, tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, *gender*, dan kondisi, sejak proses rekrutmen, pengembangan kompetensi dan keahlian, serta penetapan jenjang karir dan remunerasi. Dengan demikian, kesamaan kesempatan kerja yang terbangun di antara pegawai tersebut akan turut memberikan kontribusi positif pada pergerakan dinamisme Perusahaan yang sehat.

PEMENUHAN KESEJAHTERAAN DAN HAK PEGAWAI

Perusahaan senantiasa berupaya terus meningkatkan kesejahteraan pegawai guna meningkatkan motivasi kinerja dan loyalitas pegawai terhadap Perusahaan. Perusahaan memberikan remunerasi kepada para pegawainya berupa gaji pokok, insentif prestasi, tunjangan dan fasilitas lainnya berdasarkan jenjang jabatan, masa kerja dan penilaian kinerja individu yang dicapai oleh pegawai tanpa adanya unsur diskriminasi.

KEBEBASAN BERSERIKAT DAN BERKUMPUL

Kebebasan berserikat termasuk bagian dari HAM. Perusahaan memandang keberadaan serikat pekerja sebagai sarana yang menjembatani permasalahan antara pegawai dengan

PLANNING AND IMPLEMENTING SOCIAL RESPONSIBILITY INITIATIVES IN THE HUMAN RIGHTS SECTOR

CSR planning related to human rights is contained in the Company's Work Plan and Budget, where the Company has formulated the activities and budgets related to human rights. Aerowisata is committed to fulfilling all provisions related to human rights, both for the employees and for the communities. Fulfillment of these provisions is explained as follows:

GENDER EQUALITY AND EMPLOYMENT OPPORTUNITIES

To create and maintain harmonious employment relationships with its employees, the Company pays attention to the fulfillment of equal rights and obligations aimed at aligning employee interests with the interests of the Company.

The Company provides protection for employees' human rights so that they feel comfortable in performing and handling their work activities. In addition, the Company always gives every employee the freedom to equal rights in competing through healthy self-development.

This shows the Company's commitment to providing equal opportunities and rights to all employees, regardless of ethnicity, religion, race, class, gender and other conditions during the phases of recruitment, competency and skill development, and career path and remuneration. This similarity of employment opportunities for all employees will contribute positively to creating healthy corporate dynamics.

FULFILLMENT OF WELFARE AND EMPLOYEE RIGHTS

The Company endeavors to improve its employee welfare to improve their performance and loyalty towards the Company. The Company provides remuneration to its employees in the form of a basic salary, performance incentives, allowances and other facilities based on position levels, years of service and individual performance appraisals achieved by employees without any element of discrimination.

FREEDOM OF ASSOCIATION AND GATHERING

Freedom of association is part of human rights.
The Company view is the existence of a workers' union is very important as a means for bridging any disagreements between

manajemen menjadi sangat penting keberadaannya sehingga pegawai dapat dengan mudah mengemukakan permasalahan yang terjadi di lapangan dan manajemen dapat memberikan respon yang baik kepada karyawan. Dengan terciptanya hubungan yang baik antara pegawai dan manajemen diharapkan pegawai dapat mencapai target manajemen sehingga Perusahaan dapat memberikan kesejahteraan seperti apa yang diharapkan oleh pegawai.

employees and management, and allows employees to easily report any problems that occur in the field, and management can provide the proper responses to employees. By creating a good relationship between employees and management, it is expected that employees will achieve the management targets so that the Company can provide the welfare expected by its employees.

Perusahaan membangun hubungan industrial dengan menjamin keberadaan serikat pekerja di lingkungan kerja Perusahaan sebagai bagian dari hak berserikat pegawai. Serikat pekerja di lingkungan Perusahaan bernama Serikat Pekerja Aerowisata yang telah terdaftar pada Kantor Suku DInas Tenaga kerja dan Transmigrasi Kota Administrasi Jakarta Pusat Nomor 392/I/P/XII/2005 tanggal 30 Desember 2005.

The Company develops its industrial relations by ensuring the existence of a workers' union in the Company's work environment as part of the employees' right to associate. The workers' union in the Company is called the Aerowisata Workers' Union and was registered at the Central Jakarta Manpower and Transmigration Office through No. 392/I/P/XII/2005 dated December 30, 2005.

Perusahaan mendukung aktivitas Serikat Pekerja Aerowisata. Hubungan konstruktif yang saling menghormati tersebut dimanifestasikan dalam bentuk butir-butir kesepakatan dan aturan sebagaimana tercantum pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang ditinjau dan diperbaharui secara berkala serta ditandatangani oleh Manajemen dan SP Aerowisata.

The Company supports the Aerowisata SP activities. This constructive and mutually respectful relationship is manifested in the terms and conditions set forth in the Collective Labor Agreement (CLA), which is reviewed and updated regularly and signed by Management and the Aerowisata SP.

PEKERJA DI BAWAH UMUR

Pasal 68 UU No. 13 tahun 2003 menyebutkan bahwa pengusaha dilarang mempekerjakan anak. Dan dalam ketentuan undang-undang tersebut, anak adalah setiap orang yang berumur di bawah 18 tahun. Perusahaan memastikan bahwa hingga saat ini tidak terdapat pekerja di bawah umur yang bekerja di Perusahaan. Hal ini dituangkan dalam persyaratan penerimaan pegawai Aerowisata yang mensyaratkan calon pekerja minimal telah menamatkan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

UNDER AGE EMPLOYEES

Article 68 of Law no. 13 of 2003 states that employers are prohibited from employing children. And in the provisions of the law, a child is any person under 18 years of age. The Company ensures that until now there has been no underage employees working at the Company. This is stated in the Aerowisata employee recruitment requirements that require all prospective employees to have at least completed high school education (SMA).

Hak-hak anak adalah hak asasi manusia yang harus dilindungi dan dihormati sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Bab XA terutama Pasal 28B ayat (2) di mana "setiap anak memiliki hak untuk hidup, pertumbuhan dan perkembangan dan berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi".

Children's rights are human rights that must be protected and respected as stated in the 1945 Constitution Chapter XA, especially Article 28B paragraph (2), where "every child has the right to life, growth and development and is entitled to protection from violence and discrimination".

Hak asasi manusia anak-anak juga ditegaskan dalam ketentuan Pasal 52 ayat (2) UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, yaitu "Hak-hak anak adalah hak asasi manusia dan untuk kepentingan mereka hak-hak anak diakui dan dilindungi oleh hukum bahkan dari rahim".

Children's rights are also enshrined in the provisions of Article 52 paragraph (2) of Law No. 39 of 1999 on Human Rights, namely "The rights of the child are human rights and for their sake the rights of the child are recognized and protected by law even from the womb".

WAKTU KERJA DAN WAKTU ISTIRAHAT

- Waktu Kerja

  Perusahaan menetapkan waktu kerja, lembur, cuti dan izin meninggalkan pekerjaan dan upah lembur dengan memperhatikan prinsip-prinsip hak asasi manusia sebagai berikut:

WORKING HOURS AND BREAK TIMES

- Working Hours

  The Company determines working hours, overtime, leave and permission to leave work and overtime pay by taking into account the following human rights principles:

1. Jumlah hari kerja Aerowisata adalah 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu, kecuali bagi pegawai tertentu yang karena sifat pekerjaannya ditetapkan lain oleh Aerowisata dengan lama jam kerja tetap mengacu pada poin 2 berikut ini.
2. Waktu kerja wajib bagi pegawai adalah 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam dalam 1 minggu, untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu.
3. Jam kerja adalah jam kerja tetap dari jam 8.00 sampai dengan 17.00 atau sesuai dengan ketetapan yang berlaku.
4. Jam kerja dimaksud dalam poin 3 di atas dapat diubah sesuai dengan kebutuhan Aerowisata.
5. Bagi pegawai diperbantukan maka waktu dan hari kerja disesuaikan dengan operasional perusahaan di mana pegawai tersebut diperbantukan.
6. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu, Aerowisata dapat mengatur Jam Kerja Tetap 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu sesuai dengan kebutuhan Aerowisata, dengan jumlah jam kerja 40 jam.

1. The total number of Aerowisata's working days shall be 5 (five) days in 1 (one) week, except for certain employees who due to the nature of their work have been determined otherwise by Aerowisata with the length of working hours still referring to point 2 below.
2. The mandatory working hours for employees shall be 8 (eight) hours in 1 (one) day and 40 (forty) hours in 1 week, for 5 (five) working days in 1 (one) week.
3. Working hours are fixed working hours from 8.00 to 17.00 or in accordance with applicable regulations.
4. The working hours referred to in point 3 above can be changed according to Aerowisata's needs.
5. For seconded employees, the working time and days are adjusted to the operations of the Company from which the employee is seconded.
6. For certain jobs, Aerowisata can set 6 (six) working days in 1 (one) week according to Aerowisata's need, with a total working hour of 40 hours.

- **Jam Istirahat**

  Jam isitirahat adalah 1 (satu) jam pada hari kerja, yaitu jam 12.00–13.00 atau dapat ditentukan lain oleh Aerowisata.

- **Break Times**

  Break times shall be 1 (one) hour on weekdays, normally 12.00-13.00, or can be determined otherwise by Aerowisata.

- **Waktu Kerja Lembur**
  1. Pada dasarnya, lembur bukan merupakan kewajiban, tetapi merupakan kesepakatan antara pegawai dan pimpinan Aerowisata untuk menyelesaikan pekerjaan yang tidak dapat ditunda.
  2. Pelaksanaan jam lembur dan perhitungan kerja lembur mengacu pada ketentuan perundang-undangan bidang ketenagakerjaan.
  3. Aerowisata wajib membayar upah kerja lembur kepada pegawai sesuai dengan pelaksanaan kerja lembur.

- **Working Overtime**
  1. Basically, overtime is not an obligation, but an agreement between Aerowisata's employees and management to complete work that cannot be postponed.
  2. The overtime hours and the calculation of overtime shall refer to the statutory provisions in the manpower sector.
  3. Aerowisata must pay overtime wages to employees in accordance with the overtime work performed.

- **Tanda kehadiran**
  1. Setiap pegawai wajib mencatatkan kehadirannya (waktu datang dan pulang) dengan menggunakan alat pencatat yang telah disediakan Aerowisata, dalam hal karena pertimbangan tertentu, pegawai tidak dapat mencatatkan kehadirannya di unit kerja, wajib memberitahukan kepada atasannya dan divisi *Human Capital.*
  2. Pencatatan kehadiran melalui alat pencatat yang tersedia, harus dilakukan sendiri oleh pegawai. setiap tindakan membuat data kehadiran seolah-olah benar baik dilakukan sendiri maupun dibantu oleh rekan dari pegawai, maka kepada para pegawai tersebut dikenakan sanksi administratif berupa Surat Peringatan I.

- **Register of attendance**
  1. All employees are obliged to register their attendance (time of arrival and return) using a recording device provided by Aerowisata. In the event that due to certain considerations, the employee is unable to register their attendance at the work unit, they must notify their superior and the Human Capital division.
  2. Attendance recording through the recording device must be made by the employees themselves. All actions related to the attendance data must be true, and whether performed alone or assisted by a colleague of the employee, then the employees is subject to administrative sanctions in the form of a Reminder Letter I.

- Mangkir
  1. Pegawai yang tidak masuk bekerja tanpa dapat memberikan alasan dan keterangan tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan dinyatakan mangkir dan dipotong hak cutinya selama mangkir.
  2. Pegawai yang dinyatakan mangkir lebih dari 3 hari kerja secara berturut-turut diberikan sanksi Surat Peringatan I kecuali sakit yang dapat dibuktikan dengan surat keterangan dokter.

- Cuti izin meninggalkan pekerjaan
  cuti izin meninggalkan pekerjaan, antara lain:
  1. Cuti tahunan;
  2. Cuti besar;
  3. Cuti sakit;
  4. Cuti haid, melahirkan dan keguguran;
  5. Cuti di luar tanggungan;
  6. Izin meninggalkan pekerjaan;
  7. Izin tidak masuk kerja.

- Absence
  1. Employees who do not come to work without being able to provide reasons and justifiable written statements are declared absent and have their right to leave reduced during their absence.
  2. Employees who are declared absent for more than 3 consecutive working days will be given a Warning Letter I sanction, except for reasons of illness proven by a doctor's certificate.

- Leave Permissions
  cLeave is permitted to cover:
  1. Annual leave
  2. Grand Leave
  3. Sick leave
  4. Menstrual, childbirth and miscarriage leave
  5. Leave without pay
  6. Permission to leave the job
  7. Permission not to come to work

PEMENUHAN HAM UNTUK PIHAK LUAR PERUSAHAAN

Perusahaan juga berupaya memenuhi hak asasi manusia kepada pihak di luar Perusahaan, salah satunya dengan memberikan kesempatan untuk menyampaikan pengaduan, memberikan bantuan sosial untuk acara-acara sosial kemasyarakatan kepada masyarakat di sekitar Perusahaan, hari raya keagamaan atau pun hari nasional, serta memberikan kesempatan kepada putra-putri yang berada di wilayah sekitar Perusahaan untuk melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) di Lini Bisnis *Foodservice*, Cengkareng, sebanyak 108 orang serta memberikan kesempatan para siswa tersebut untuk direkrut Perusahaan setelah sebelumnya melalui tahap penilaian dan evaluasi.

FULFILLMENT OF HUMAN RIGHTS TO PARTIES OUTSIDE THE COMPANY

The Company also strives to fulfill the human rights of parties external to the Company, by providing opportunities to report complaints, providing social assistance for social community events to communities around the Company, religious holidays or national days, as well as providing opportunities for children living are in the areas around the Company to carry out field work practices (PKL). In the Foodservice Line of Business, Cengkareng, 108 people and students were given the opportunity to be recruited by the Company after previously going through the assessment and evaluation stages.

PENCAPAIAN DAN PENGHARGAAN INISIATIF TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG HAK ASASI MANUSIA

Aerowisata belum mempunyai capaian atau penghargaan CSR di Bidang Hak Asasi manusia, namun demikian, Aerowisata memiliki komitmen yang kuat untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya di bidang hak asasi manusia.

CSR HUMAN RIGHTS INITIATIVES ACHIEVEMENTS AND AWARDS

Aerowisata has not yet received any CSR awards in the field of human rights, however, Aerowisata remains committed to fulfilling its social responsibilities in the field of human rights.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN UNTUK OPERASI YANG ADIL

Corporate Social Responsibility Related to Fair Operations

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP OPERASI YANG ADIL

ISO 26000 tentang Panduan Tanggung Jawab Sosial mendefinisikan operasi yang adil adalah praktik yang mencakup: anti korupsi; keterlibatan yang bertanggung jawab dalam politik; kompetisi yang adil; promosi tanggung jawab sosial dalam rantai pemasok (*supply chain*); serta penghargaan atas *property rights*.

Pengelolaan organisasi Perusahaan telah memperhatikan seluruh aspek tersebut, termasuk di dalamnya komitmen terhadap anti korupsi dalam penyelenggaraan bisnis Perusahaan, serta larangan keterlibatan politik bagi Insan Aerowisata dengan mengatasnamakan Perusahaan.

Komitmen Perusahaan dalam merapkan kebijakan tanggung jawab sosial aspek operasi yang adil tertuang dalam Pedoman Kode Bisnis dan Perilaku Aerowisata. Dalam Pedoman tersebut, ditegaskan, seluruh Insan Aerowisata diharapkan untuk menunjukkan secara nyata kejujuran, kedisiplinan dan menerapkan keterampilan, pengetahuan, keahlian dan inovasi. Insan Aerowisata diharapkan menolak dengan tegas semua perilaku Korupsi, Kolusi dan Nepotisme karena akan sangat merugikan pertumbuhan perusahaan.

Pedoman Kode Etik Bisnis dan Perilaku ini mengatur antara lain:

1. Pedoman Etika bisnis:
    a. Etika Aerowisata terhadap pegawai;
    b. Etika Aerowisata terhadap pelanggan;
    c. Etika Aerowisata terhadap mitra bisnis;
    d. Etika Aerowisata terhadap kreditur/investor;
    e. Etika Aerowisata terhadap Pemerintah;
    f. Etika Aerowisata terhadap masyarakat.

2. Pedoman Perilaku
    a. Etika kerja sesama insan Aerowisata;
    b. Kerahasiaan informasi Aerowisata;
    c. Pengawasan dan penggunaan aset Aerowisata;
    d. Menjaga lingkungan, kesehatan dan keselamatan;
    e. Menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan;

FAIR OPERATIONS CSR COMMITMENT AND POLICY

ISO 26000 Social Responsibility Guidelines defines fair operations as a practice that includes: anti-corruption; responsible involvement in politics; fair competition; promotion of social responsibility in the supply chain; as well as appreciation of property rights.

The Company's management pays attention to all these aspects, especially in its commitment to anti-corruption when conducting the Company's business, as well as the prohibition of political involvement for Aerowisata personnel on behalf of the Company.

The Company's CSR commitment to its fair operations policy is contained in the Aerowisata Code of Business Ethics and Conduct, where it emphasizes that all Aerowisata personnel are expected to demonstrate honesty, discipline and apply skills, knowledge, expertise and innovation. Aerowisata personnel are expected to firmly reject all acts of Corruption, Collusion and Nepotism, as these will seriously damage the Company's growth.

The Code of Business Ethics and Conduct regulates:

1. Code of Business Ethics:
    a. Aerowisata's ethics towards employees;
    b. Aerowisata's ethics towards customers;
    c. Aerowisata's ethics towards business partners;
    d. Aerowisata's ethics towards creditors/investors;
    e. Aerowisata's ethics towards the Government;
    f. Aerowisata's Ethics towards the Community.

2. Code of Conduct
    a. Work ethics with Aerowisata's personnel;
    b. Confidentiality of Aerowisata's information;
    c. Supervision and use of Aerowisata's assets;
    d. Maintaining the environment, health and safety;
    e. Avoiding conflicts of interest and abuse of office;

f. Pemberian dan penerimaan hadiah, donasi dan *entertainment*;
g. Perlindungan terhadap Hak atas Kekayaan Intelektual;
h. Pelaporan atas pelanggaran dan perlindungan bagi pelapor.

3. Penerapan dan Penegakan
   a. Organisasi;
   b. Penegakan Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku;
   c. Sosialisasi dan internalisasi;
   d. Pembaharuan/revisi Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku.

Sebagai Perusahaan yang profesional, independen, berintegritas dan berkelanjutan, isu anti korupsi kolusi dan nepotisme adalah prioritas utama bagi Perusahaan. Untuk mengimplementasikan prioritas tersebut, Perusahaan terus melakukan upaya membersihkan diri dari praktik KKN dan praktik-praktik sejenisnya. Karena itu Perusahaan melengkapi diri dengan sebuah media untuk memberi kesempatan kepada Insan Perusahaan dan *stakeholder* untuk berpartisipasi aktif dalam program ini. Program tersebut adalah *Wisthleblowing System*, sebuah sistem pelaporan pelanggaran yang memungkinkan setiap orang melaporkan adanya dugaan kecurangan, pelanggaran hukum dan etika yang dilakukan oleh Insan Aerowisata.

f. Giving and receiving gifts, donations and entertainment;
g. Protection of Intellectual Property Rights;
h. Reporting violations and protection for whistleblowers;

3. Application and Enforcement
   a. Organization;
   b. Enforcement of the Code of Business Ethics and Conduct;
   c. Socialization and internalization;
   d. Updates / revisions to the Code of Business Ethics and Conduct.

As a professional, independent, and sustainable Company that upholds integrity, the issue of corruption, collusion and nepotism (CCN) is the top priority for the Company. To implement this priority, the Company continues to make efforts to rid itself of CCN and similar practices. Therefore, the Company provides a medium for Company personnel and stakeholders to actively participate in this program. The program is called the Whistleblowing System, a violation reporting system that allows anyone to report suspected fraud, legal and ethical violations committed by Aerowisata personnel.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN LINGKUP LINGKUNGAN HIDUP
Corporate Social Responsibility Related to The Environment

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERKAIT LINGKUNGAN HIDUP

Perusahaan berkomitmen dalam melestarikan lingkungan hidup dengan cara mematuhi setiap peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang diberlakukan oleh pihak otoritas terkait dalam mengelola lingkungan, mencegah pencemaran lingkungan, mengupayakan efisiensi energi dan sumber daya alam serta pemberdayaan lingkungan secara berkelanjutan. Perusahaan menyadari dampak terhadap lingkungan tidak dapat lepas dari kegiatan operasional Perusahaan. Untuk meminimalisasi dan mengendalikan dampak yang terjadi, Perusahaan menaruh perhatian besar dengan menggunakan teknologi dan material yang ramah lingkungan (*Eco-Technology*).

Melalui program ini, diharapkan Insan Aerowisata serta masyarakat luas dan khalayak umum dapat lebih mengetahui dan memahami secara mendalam terkait "*Eco-Technology*" yang diterapkan Perusahaan. Kerja sama dengan pihak eksternal terkait akan terus diupayakan oleh Perusahaan dengan memberikan sosialisasi kepada para pengusaha, rekanan, dan mitra Perusahaan dan ditingkatkan dalam bentuk seminar dan pelatihan jika dipandang perlu dan kondisi memungkinkan.

ENVIRONMENT CSR COMMITMENT AND POLICY

The Company is committed to preserving the environment by complying with all statutory regulations and other requirements imposed by the relevant authorities in managing the environment, preventing environmental pollution, striving for energy and natural resource efficiency and environmental empowerment in a sustainable manner. The Company realizes that the impact on the environment cannot be separated from the Company's operational activities. To minimize and control any impacts that may occur, the Company pays great attention to using environmentally friendly technologies and materials (Eco-Technology).

Through this program, it is hoped that Aerowisata's personnel as well as the wider community and the general public can more deeply know and understand the "Eco-Technology" applied by the Company. Collaboration with related external parties continues to be pursued by the Company through socialization with entrepreneurs, partners and Company partners, and this is enhanced through seminars and training if deemed necessary and conditions allow.

DAMPAK DAN RISIKO LINGKUNGAN TERKAIT KEGIATAN USAHA PERUSAHAAN BESERTA PENGELOLAANNYA

Kegiatan operasional Perusahaan melibatkan proses pembuangan bahan bakar dan proses lainnya yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitar. Perusahaan memiliki strategi tanggung jawab sosial di bidang lingkungan hidup melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk meminimalisasi dampak aktivitas bisnis terhadap kelestarian lingkungan hidup serta menunjukkan berbagai praktik terbaik dalam mewujudkan kelestarian lingkungan.

Perusahaan senantiasa berkomitmen dalam mengelola lingkungan dengan baik, sehingga Perusahaan berupaya dalam mencegah terjadinya kerusakan lingkungan di sekitar

ENVIRONMENTAL IMPACTS AND RISKS RELATED TO THE COMPANY'S BUSINESS ACTIVITIES AND THEIR MANAGEMENT

The Company's operational activities involve the disposal of fuel and other processes that have a direct impact on the surrounding environment. The Company has a social responsibility strategy in the environmental sector through policies issued to minimize the impact of its business activities on environmental sustainability, and demonstrates the best practices in realizing environmental sustainability.

The Company is committed to managing the environment properly and it strives to prevent damage to the environment around the communities, especially in the areas the Company

masyarakat khususnya pada tempat Perusahaan beroperasi. Hal ini dilakukan Perusahaan dalam mempertahankan hubungan yang harmonis antara Perusahaan dengan masyarakat sekitar dengan ikut menciptakan kondisi sosial serta lingkungan yang baik sehingga dapat menumbuhkan sikap yang partisipatif.

operates. The Company fulfills this by maintaining harmonious relationships with the surrounding communities by contributing towards creating good social and environmental conditions so as to foster a participatory attitude.

SASARAN, RENCANA DAN TARGET PROGRAM

Program tanggung jawab sosial perusahaan yang dicanangkan dalam bidang lingkungan turut menjadi upaya berkesinambungan Perusahaan untuk menyelenggarakan serta menginformasikan berbagai program lingkungan hidup dan kinerja Perusahaan yang lebih ramah lingkungan kepada masyarakat dan khalayak umum. Dalam pelaksanaannya, Perusahaan mengikutsertakan berbagai pihak yang berkaitan dengan lingkungan untuk kerja sama dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

PROGRAM GOALS, PLANS AND TARGETS

The corporate social responsibility programs launched in the environmental sector forms part of the Company's continuous efforts to organize and inform the public and the general public of its environmental programs and its environmentally friendly performance. For its implementation, the Company includes various parties related to the environment to cooperate in its efforts to protect and manage the environment.

PROGRAM DAN KEGIATAN YANG DILAKUKAN TERKAIT TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Dalam setiap aktivitas bisnisnya, Perusahaan selalu berupaya memperhatikan aspek lingkungan hidup melalui berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Pelestarian Lingkungan
   Perusahaan berupaya untuk tetap menjaga agar kegiatan operasional tidak berdampak negatif dan merugikan berbagai pihak. Maka, Perusahaan berupaya dalam memperhatikan berbagai aspek dan lini bisnis, salah satunya adalah produk pendukung usaha dan operasional Perusahaan. Bahan baku maupun produk yang dihasilkan senantiasa diupayakan oleh Perusahaan agar tetap selaras dengan kelestarian lingkungan secara keseluruhan.

2. Pengelolaan Limbah
   Perusahaan memiliki kebijakan dalam proses dan prosedur pengolahan limbah yang ramah lingkungan. Perusahaan mengendalikan setiap proses produksi yang dilakukan agar tidak menimbulkan limbah (*waste*) yang berlebihan. Selain sebagai upaya penghematan, langkah ini juga dilakukan agar standar kebisingan, debu, dan limbah air hasil dari proses produksi dapat terpenuhi dengan baik. Jumlah air yang digunakan dalam proses produksi turut menjadi fokus Perusahaan melalui pengaturan pengeluaran debit air.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAMS AND ACTIVITIES RELATED TO THE ENVIRONMENT

In every business activity, the Company pays attention to environmental aspects through the following activities:

1. Environmental Conservation
   The Company ensures that its operational activities do not have a negative impact and harm other parties. To do so, the Company pays close attention to a number of aspects and lines of business, one being the products that support the Company's business and operations. The Company always looks to use environmentally sustainable raw materials and products wherever possible.

2. Waste Management
   The Company has established environmentally friendly waste management policies for its processes and procedures. The Company controls every production process carried out so as not to cause excessive waste. Apart from reducing costs, this step also ensures that the standards set for noise, dust and wastewater resulting from the production process can be properly met. The Company also focuses on the amount of water used in the production process by regulating the discharge of water.

3. Pengelolaan penggunaan Material dan Energi
   Salah satu komitmen menjaga lingkungan hidup diwujudkan Perusahaan melalui kebijakan penggunaan energi yang efektif dan efisien. Selain berimbas pada penggunaan energi yang tepat guna, kebijakan ini terbukti dapat mengurangi beban biaya operasional Perusahaan. Material dan energi yang kerap digunakan dalam operasional Perusahaan adalah air, kertas maupun bentuk alat tulis kantor (ATK) lainnya, listrik, dan bahan bakar minyak (BBM).

   Penghematan penggunaan kertas terus diupayakan oleh Perusahaan, yaitu melalui dukungan Teknologi Informasi. Sementara itu, keberadaan air bersih yang terus menyusut tiap tahunnya, juga membuat insan Perusahaan terus berupaya dalam menjaga persediaannya. Untuk menjaga stok atau persediaan air bersih dalam kegiatan operasional kantor sehari-hari, Perusahaan melakukan sosialisasi penghematan terhadap penggunaan sumber daya air di lingkungan kantor.

   Di samping itu, Perusahaan juga mendorong penggunaan listrik dalam kegiatan operasional perkantoran secara lebih optimal dan efisien, seperti menggunakan lampu hemat energi dan mematikan lampu jika sudah tidak digunakan.

4. Pertimbangan Aspek Lingkungan terkait Kerja Sama dengan Mitra Kerja Pemasok/Vendor/*Supplier*
   Dalam kegiatan usaha yang dilakukan, Perusahaan kerap melakukan proses kerja sama dengan beberapa mitra kerja seperti Pemasok, Vendor ataupun *Supplier*, yang pada setiap prosesnya, Perusahaan selalu mempertimbangkan kualitas material yang akan dipakai oleh mitra kerja. Perusahaan senantiasa menganalisa setiap material yang akan digunakan oleh mitra kerja untuk meminimalisir dampak yang mungkin ditimbulkan terhadap lingkungan.

DAMPAK KUANTITATIF KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL LINGKUNGAN HIDUP

Informasi tentang capaian dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; dan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah Perusahaan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan, dan lain-lain.

3. Material and Energy Consumption Management
   One of the Company's environmental protection commitments is manifested through its policies on the effective and efficient use of energy. In addition to ensuring use of appropriate energy, this policy has been able to reduce the Company's operational costs. The materials and energy most commonly used in the Company's operations are water, paper and other forms of stationery (ATK), electricity, and fuel (BBM).

   The Company continues its paper reduction efforts supported by Information Technology. For clean water, a commodity that continues to decline every year, the Company's personnel continue to control its usage. To maintain the supply of clean water for its daily office operations, the Company has conducted socialization on saving water resources in the offices.

   In addition, the Company also encourages more optimal and efficient use of electricity in office operations, such as using energy-efficient lamps and turning off lights when they are not in use.

4. Consideration of Environmental Aspects related to Cooperation with Partners/Vendors/Suppliers
   When conducting its business activities, the Company often works in collaboration with partners such as suppliers and vendors. In each process, the Company considers the quality of the materials its partners will use. The Company always analyzes the material that will be used by partners to minimize any impact they may have on the environment.

QUANTITATIVE IMPACT OF ENVIRONMENTAL SOCIAL RESPONSIBILITY ACTIVITIES

Information on the quantitative impact of the activity; and, such as the use of materials and energy environmentally friendly and recyclable, system waste management companies, complaint mechanisms environmental problems, and others.

PELAKSANAAN INISIATIF TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERKAIT LINGKUNGAN HIDUP

Perusahaan melaksanakan inisiatif program tanggung jawab sosial terkait lingkungan hidup sebagai bentuk kontribusi Perusahaan dalam memberikan manfaat yang lebih luas bagi peningkatan kualitas lingkungan secara berkelanjutan. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, selain kegiatan rutin, Perusahaan juga menekankan program tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pengelolaan dan kegiatan pelestarian lingkungan hidup yang merupakan pelaksanaan Inisiatif CSR Perusahaan terkait lingkungan hidup yang dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat.

Implementasi pelaksanaan inisiatif tanggung jawab sosial Perusahaan terkait lingkungan hidup di sepanjang tahun 2019, adalah sebagai berikut:

1. *Earth Hour*
   Earth Hour merupakan salah satu bentuk kegiatan pelestarian lingkungan yang diikuti Aerowisata sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan mengajak masyarakat untuk terus membantu melawan perubahan iklim. Hal ini dibuktikan dengan efisiensi pemakaian listrik yang mencapai 3.693.000 watt selama acara berlangsung pada bulan Maret 2019.

2. *No Plastic is Fantastic*
   Kegiatan ini merupakan salah satu satu bentuk komitmen Aerowisata dalam menjaga pelestarian lingkungan dengan cara memberikan penyuluhan akan bahaya plastik serta pelatihan dalam memanfaatkan limbah plastik tersebut menjadi beberapa kerajinan.

3. Pemanfaatan Cangkang Kelapa Sawit
   Melalui lini bisnis *Foodservice*, Aerowisata memberikan bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan hidup melalui kegiatan pemanfaatan cangkang kelapa sawit yang digunakan untuk bahan bakar pada mesin *steam boiler* dalam bisnis *Laundry*. Kegiatan ini memberikan dampak dalam penghematan energi listrik dan efisiensi biaya operasional.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY INITIATIVES RELATED TO THE ENVIRONMENT

The Company carries out environmental-related social responsibility program initiatives as a form of the Company's contribution in providing wider benefits for improving environmental quality in a sustainable manner. As stated earlier, in addition to its routine activities, the Company also points to its corporate social responsibility programs in its environmental management and conservation activities, including how the implementation of the Company's environmental-related CSR Initiatives can have a positive impact on the environment and society.

The corporate social responsibility initiatives related to the environment throughout 2019 included:

1. Earth Hour
   Earth Hour is an environmental conservation activity participated in by Aerowisata to show the Company's commitment to preserving the environment by inviting the public to continue to help fight climate change. This was evidenced by the efficiency of electricity consumption that reached 3,693,000 watts during the event that took place in March 2019.

2. No Plastic is Fantastic
   This activity is another form of Aerowisata's commitment to protecting the environment by providing counseling on the dangers of plastic, and through training on the use of plastic waste to create several crafts.

3. Using Oil Palm Shells
   In the Foodservice line of business, Aerowisata shows its concern for the environment through the use of palm oil shells as fuel for steam boiler machines in the Laundry business. This activity helps reduce electrical energy consumption and operating costs.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN LINGKUP KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Corporate Social Responsibility Related to Employment, and Occupational Health and Safety

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERKAIT KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Hubungan industrial yang baik antara Perusahaan dengan seluruh karyawan merupakan kunci dalam menunjang pencapaian berbagai target Perusahaan. Implementasi kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan terkait praktik ketenagakerjaan adalah tanggung jawab Perusahaan terhadap karyawan sebagai pemangku kepentingan internal. Implementasi ini meliputi praktik terbaik atas pengelolaan ketenagakerjaan, keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi, serta persamaan hak dan kesempatan kerja.

Untuk memastikan praktik ketenagakerjaan tersebut, Perusahaan menerapkan berbagai kebijakan. Di antaranya melakukan berbagai pemenuhan atas hak karyawan, melakukan pengembangan talenta, mengupayakan remunerasi yang kompetitif, memberikan apresiasi serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Selain praktik ketenagakerjaan, Perusahaan juga aktif melakukan identifikasi potensi bahaya saat bekerja dan melakukan penilaian terhadap risiko/dampak atas Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), lingkungan dan pengamanan dalam semua aktivitas usaha dan aset Perusahaan. Hasil dari identifikasi dan penilaian berupa program mitigasi risiko menjadi salah satu bahan pertimbangan manajemen dalam menyusun program K3, lingkungan dan pengamanan guna mencegah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, pencemaran lingkungan serta menjaga keamanan dan mengantisipasi ancaman baik dari internal maupun eksternal yang berdampak negatif bagi sumber daya dan produk Perusahaan. Program mitigasi risiko tersebut dipantau dan dievaluasi dalam rapat tinjauan manajemen guna memastikan tingkat efektivitas penerapan perbaikan secara berkelanjutan.

EMPLOYMENT, AND OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY CSR COMMITMENT AND POLICY

Good industrial relations between the Company and all employees are key to supporting the achievement of the Company's targets. The implementation of corporate social responsibility policies related to employment is the responsibility of the Company to its employees as internal stakeholders. Its implementation includes best practices on labor management, a balance between work and personal life, and equal rights and employment opportunities.

To ensure such employment practices, the Company has implemented a number of policies, including fulfilling employees' rights, developing talent, providing a competitive remuneration, showing appreciation and creating a conducive work environment.

In addition to the employment practices, the Company is also active in identifying potential work hazards and assessing the Occupational Health and Safety (OHS), environmental and security risks and their impact in all business activities and Company assets. The identification and assessment results attained through the risk mitigation program are one of the considerations for management in preparing OHS, environmental and security programs to prevent occupational accidents, occupational diseases, environmental pollution, as well as to maintain security, and anticipate threats from both internal and external that may have a negative impact on the Company's resources and products. The risk mitigation program is monitored and evaluated during management review meetings to ensure the effectiveness of continuous improvements.

LINGKUP DAN PERUMUSAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL ASPEK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Pegawai sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) Perusahaan memiliki peran yang besar dalam menjalankan proses kegiatan operasional sebagai upaya keberlangsungan Perusahaan. Oleh karenanya, faktor ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja menjadi salah satu fokus penting Perusahaan dalam pengelolaan CSR dan SDM Perusahaan secara umum. Kehadiran lingkungan kerja yang aman dan nyaman senantiasa diupayakan oleh Perusahaan untuk menunjang kinerja Perusahaan agar maksimal dan berkualitas dalam menghasilkan kemampuan produksi.

Upaya tersebut direalisasikan dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan bebas cedera, serta melakukan aktivitas operasional bisnis sesuai dengan kaidah dan ketetapan yang berlaku. Selain lingkungan yang sehat dan berkualitas, kesehatan jiwa dan raga para pegawai juga turut diperhatikan oleh Perusahaan. Fokus ini diwujudkan melalui berbagai cara, antara lain dengan beragam kegiatan yang diharapkan dapat membangkitkan kesadaran dan motivasi dalam bekerja guna meningkatkan produktivitas dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

SCOPE AND FORMULATION OF SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY ASPECTS

Employees as the Company's Human Capital (HC) play a big role in carrying out the operational activities as part of the Company's sustainability efforts. Therefore, the occupational, health and safety factors are one of the important focuses of the Company in managing CSR and the Company's human capital in general. The presence of a safe and comfortable working environment is paramount to supporting the Company's performance so that it is maximized and delivers quality production capabilities.

These efforts are realized by creating a working environment that is healthy and injury-free, as well as by conducting business operational activities in accordance with applicable rules and regulations. In addition to a healthy and quality environment, the Company's mental and physical health is also considered. This focus is manifested in a number of ways, including through activities that will generate awareness and motivation to work in order to increase productivity in the implementation of duties and responsibilities.

PENERAPAN INISIATIF TANGGUNG JAWAB ATAS KETENAGAKERJAAN, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

KESETARAAN GENDER DAN KESEMPATAN KERJA YANG SAMA

Perusahaan senantiasa memberikan hak dan kesempatan yang sama dalam hal kesempatan bekerja tanpa memandang perbedaan agama, etnis, ras, status sosial, warna kulit, *gender*, ataupun kondisi fisik lainnya. Demikian juga dalam sistem rekrutmen, Perusahaan memberikan kesempatan yang sama kepada siapapun tanpa membedakan ras, suku, agama, jenis kelamin dan golongan. Dalam proses rekrutmen pegawai, Perusahaan senantiasa menjamin adanya kesetaraan *gender* dan kesempatan kerja yang sama bagi setiap individu serta mengadakan pengembangan kompetensi yang diterapkan secara transparan dan adil.

Untuk jenjang karier, setiap pegawai diberikan kesempatan yang sama tanpa adanya diskriminasi yang mengganggu proses pengembangan. Prinsip nondiskriminasi ini senantiasa diterapkan Perusahaan dalam rangka dasar Perusahaan terkait interaksi dengan pegawai, sehingga tercipta

RESPONSIBILITY INITIATIVES RELATED TO EMPLOYMENT, OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH

GENDER EQUALITY AND EQUAL EMPLOYMENT OPPORTUNITIES

The Company always provides equal rights and opportunities in terms of employment opportunities regardless of differences in religion, ethnicity, race, social status, skin color, gender, or other physical conditions. Likewise in the recruitment system, the Company provides equal opportunities to anyone regardless of race, ethnicity, religion, gender and class. In the employee development process, the Company guarantees gender equality and equal opportunities for all individuals, and conducts competency development in a transparent and fair manner.

For career paths, all employees are granted the same opportunity without any discrimination that interferes with their development. This principle of non-discrimination is always applied by the Company in the framework of the Company's interaction with employees, so as to create harmonious industrial relations between the Company and its employees. In addition, by applying these principles,

hubungan industrial yang harmonis antara Perusahaan dan pegawai. Selain itu, dengan diterapkannya prinsip tersebut, Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap pegawai di mana pegawai merupakan salah satu pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh langsung terhadap keberlangsungan operasional bisnis Perusahaan ke depan.

PERSAMAAN HAK DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Perusahan senantiasa menyelenggarakan beberapa program pengembangan kompetensi bagi Pegawai secara berkala setiap tahunnya untuk menciptakan SDM yang memiliki tata nilai yang mampu menunjang kegiatan usaha Perusahaan. Di samping itu, Perusahaan juga menjamin bahwa setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti setiap program pendidikan dan pelatihan yang dibuka sesuai dengan kebutuhan dan rencana pengembangan organisasi.

Sebagai upaya Perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha bisnis, Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan daya saing yang dimiliki pegawai melalui beragam program yang telah disusun dengan perencanaan yang baik agar tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penyelenggaraan program pengembangan SDM berpedoman pada berbagai kebijakan, antara lain:

1. Visi, Misi, dan RJPP 2016–2020;
2. *Roadmap* SDM 2016–2020;
3. *Human Capital Initiative Strategic* 2019;
4. *Human Capital* Kontrak Manajemen Tahun 2019.

Adapun maksud dan tujuan penyelenggaraan program pengembangan kompetensi SDM Perusahaan adalah untuk:

1. Membentuk pegawai menjadi manusia yang profesional dan berkepribadian sesuai nilai-nilai Perusahaan dengan wawasan/cara pandang yang luas dalam melaksanakan tugas pekerjaannya untuk mendukung pencapaian visi dan misi Perusahaan;
2. Mengembangkan kompetensi, inovasi, kreativitas, kerja sama dan disiplin pegawai sehingga mampu mendayagunakan potensi diri secara optimal untuk kepentingan Perusahaan;
3. Menumbuhkan dan mengembangkan suasana, metode kerja serta koordinasi antar unit secara lebih baik.

Program pengembangan SDM di Aerowisata sepanjang tahun 2019 direalisasikan dalam bentuk sejumlah kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang telah dipaparkan secara rinci dalam Sub-Bab "Sumber Daya Manusia" dalam bab "Tinjauan Pendukung Bisnis" dalam Laporan Tahunan ini.

the Company carries out social responsibility towards its employees as one of the stakeholders that has a direct influence on the sustainability of the Company's future business operations.

EQUAL RIGHTS IN COMPETENCY DEVELOPMENT

The Company organizes competency development programs for employees on a regular basis every year to develop its HC with the values needed to support the Company's business activities. In addition, the Company ensures that all employees have the same opportunities to participate in any education and training programs that are open according to the needs and organizational development plans.

In an effort for the Company to maintain its business continuity, the Company is committed to improving and developing the quality and competitiveness of its employees through various well-planned programs that are right on target and in accordance with the expected goals. The implementation of the HC development program is guided by the following policies:

1. Vision, Mission, and RJPP 2016-2020;
2. 2016-2020 HR Roadmap;
3. Human Capital Initiative Strategic 2019;
4. Human Capital Management Contract in 2019.

The aims and objectives of the Company's HC competency development program are to:

1. Shape their employees as professionals with personalities corresponding to the Company's values, with broad insights/perspectives in carrying out their duties to support the achievement of the Company's vision and mission;
2. Develop the competency, innovative, creativity, cooperation and discipline of employees so they are able to optimally utilize their potential for the benefit of the Company;
3. Foster and develop a better atmosphere, work methods and coordination between units.

Aerowisata's HC development program in 2019 involved a number of Education and Training activities as explained in detail in the Sub-Chapter "Human Capital" in the "Business Support Overview" chapter in this Annual Report.

PENGELOLAAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI

Kebijakan Perusahaan yang berkaitan dengan kesejahteraan pegawai, seperti upah yang diberikan telah sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku serta memberikan berbagai tunjangan yang mengacu pada ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam menerapkan standar penggajian yang kompetitif, Perusahaan telah menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi keuangan Perusahaan.

Sepanjang tahun 2019, sistem remunerasi pegawai diimplementasikan dengan melakukan penyesuaian gaji pegawai berdasarkan model peningkatan umum (*general increase*) yang kemudian dikaitkan dengan inflasi dan disesuaikan berdasarkan peningkatan prestasi (*merit increase*) yang diraih pegawai dalam kinerja.

PROGRAM PENSIUN

Perusahaan berkomitmen memberikan kesejahteraan yang terjamin kepada pegawai tetap Perusahaan yang memasuki usia pensiun dan sudah tidak bekerja, dapat terus memiliki kualitas hidup yang maksimal, dalam bentuk program pensiun. Program ini memiliki batasan usia 56 tahun dan dilaksanakan melalui Dana Pensiun Aerowisata dengan Surat Keputusan Direksi Aerowisata nomor 5016/AWS/SK-DU/IX/2011 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Aerowisata.

Dana Pensiun Aerowisata mengelola dana kepesertaan hingga pegawai yang diangkat pada 2011, sedangkan pegawai tetap yang diangkat pada 2012 diikutsertakan pada Program Pensiun Iuran Pasti sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Utama Aerowisata nomor 5037/SK.Dir.AWS/IX/2012 tentang Kepesertaan Dana Pensiun Pegawai Aerowisata Group, di mana untuk saat ini pengelolaan Iuran Pasti bekerja sama dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

HUBUNGAN INDUSTRIAL: HARMONISASI HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN DAN PEGAWAI

Perusahaan berkomitmen dalam mendukung hubungan industrial antara karyawan dan Perusahaan melalui kebebasan karyawan untuk berserikat. Hubungan industrial karyawan dan Perusahaan telah memenuhi standar dan perundangan-undangan yang berlaku; di samping tentunya memaksimalkan peran Pegawai sebagai salah satu pemangku kepentingan Perusahaan. Manajemen Perusahaan secara aktif melakukan komunikasi dalam rangka menyampaikan

EMPLOYEE WELFARE MANAGEMENT

Company policies related to employee welfare, such as wages given are in accordance with the applicable Regional Minimum Wage (UMR) and various allowances that refer to the prevailing laws and regulations. In applying a competitive payroll standard, the Company takes into account its capabilities and financial conditions.

During 2019, the employee remuneration system adjusted the employee salaries based on a general increase model, linked to inflation, and then adjusted based on merit shown by the employees' performance achievement increase.

PENSION PROGRAM

The Company is committed to providing guaranteed welfare to Company permanent employees who reach retirement age and are not working, so they can continue to have the maximum quality of life, in the form of a pension program. This program has an age limit of 56 years old and is managed through the Aerowisata Pension Fund based on the Aerowisata Board of Directors Decree No. 5016/AWS/SK-DU/IX/2011 regarding Pension Fund Regulation for the Aerowisata Pension Fund.

Aerowisata Pension Fund manages the membership fund for employees recruited up to 2011, while permanent employees appointed after 2012 are registered in a Defined Pension Program according to the Aerowisata President Director Decree No. 5037/SK.Dir.AWS/IX/2012 regarding Pension Fund Membership for Aerowisata Group Employees. Currently, the Defined Pension Program is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

HINDUSTRIAL RELATIONS: HARMONIZATION OF RELATIONSHIPS BETWEEN MANAGEMENT AND EMPLOYEES

The Company is committed to supporting industrial relations between employees and the Company through the employees' freedom of association. Employee and Company industrial relations have met the applicable standards and laws; and have maximized the role of employees as one of the Company's stakeholders. On a regular basis the Company's management actively communicates with the Workers Union to deliver the latest information in accordance with the

informasi-informasi terkini sesuai dengan asas keterbukaan informasi dengan Serikat Pekerja secara berkala. Dengan kegiatan ini maka akan tercipta hubungan industrial yang harmonis yang saling menguntungkan semua pihak.

principle of information disclosure. By so doing, harmonious industrial relations have been created that mutually benefit all parties.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengatur mengenai bentuk-bentuk hubungan industrial dan salah satunya melalui pembentukan Lembaga Kerja Sama Bipartit, yang salah satu butirnya menyebutkan bahwa setiap perusahaan yang mempekerjakan 50 (lima puluh) orang pekerja/buruh atau lebih wajib membentuk lembaga kerja sama bipartit.

The 2003 Manpower Law No. 13 regulates the forms of industrial relations with one being the establishment of a Bipartite Cooperation Institution, while another states that every company employing 50 (fifty) workers / laborers or more is obliged to establish a bipartite cooperation institution.

Perusahaan memberikan keleluasaan bagi pegawai untuk bergabung dengan Serikat Pekerja Aerowisata sebagai salah satu bentuk upaya Perusahaan memberikan fasilitas komunikasi kepada pegawai.

The Company provides its employees with the freedom to join the Aerowisata Workers' Union as part of the Company's effort to provide a communication facility for the employees.

Bentuk lain dari harmonisnya hubungan antara Manajemen dan pegawai adalah dengan disepakatinya keseimbangan antara hak dan kewajiban Manajemen dan karyawan dalam bentuk Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Saat ini, yang berlaku adalah PKB untuk periode 2017–2019 yang telah disepakati bersama dan ditandatangani pada 5 Mei 2017. Musyawarah terkait dengan PKB akan dilakukan kembali oleh Serikat Pekerja PT Aero Wisata bersama dengan perwakilan dari pihak manajemen sebelum masa berlaku PKB tersebut habis.

Another form of harmonious relationship created between Management and employees is the agreement to balance the rights and obligations of Management and employees through a Collective Labor Agreement (CLA). Currently, the applicable CLA covers the 2017-2019 period and was mutually agreed upon and signed on May 5, 2017. Further deliberations related to the CLA will be held by the PT Aero Wisata Workers Union together with management representatives before the CLA expires.

PENERAPAN PROGRAM 3R

Bagi Aerowisata, budaya kerja yang unggul merupakan hasil kerja keras yang konsisten, yang membutuhkan keteladanan dan komitmen kuat dari seluruh insan Perusahaan. Untuk itu, Perusahaan menerapkan program penilaian aspek 3R (Ringkas, Rapi, Resik) yang dijalankan di lingkungan Aerowisata guna menciptakan budaya kerja yang unggul yang menunjang kinerja optimal dalam melaksanakan fungsi-fungsi dalam Perusahaan.

APPLICATION OF 3R PROGRAM

For Aerowisata, delivering an excellent work culture requires consistent hard work that requires strong examples and commitment from all personnel in the Company. To achieve this, the Company has implemented a 3R (concise, neat, clean) aspect assessment program that is carried out throughout Aerowisata in order to create a superior work culture that supports optimal performance in carrying out the Company's functions.

Aspek penilaian 3R (Ringkas, Rapi, dan Resik), terdiri dari:

1. Ringkas
   Menetapkan benda-benda yang diperlukan saja, di tempat kerja
   a. Benda-benda terpilih yang terbaik dan bermutu;
   b. Benda-benda yang diperlukan tersedia dan dibuat *checklist;*
   c. Mampu menjaga dan memelihara area kerja agar bebas dari barang yang tidak diperlukan dan efektif;
   d. Menetapkan daftar dan jumlah benda yang diperlukan di ruangan tersebut;
   e. Memilih benda yang masih dipakai, disimpan, dan dibuang.

The 3R assessment aspects (Concise, Neat, and Clean), consist of:

1. Concise
   Placing only necessary items in the workplace
   a. Choosing only the best and high quality items
   b. Preparing checklists of available and necessary items
   c. Maintaining effective work areas, free from unnecessary items
   d. Preparing a list and number of necessary items in a room
   e. Choosing items to be used, stored, and disposed

2. Rapi
   Meletakkan semua benda pada tempat yang sudah disediakan
   a. Peralatan makan (sendok, garpu, piring, dan lain-lain termasuk toples serta tempat makanan dan camilan), stop kontak, *speaker* tidak ada di atas meja kerja;
   b. Benda diletakkan pada tempatnya;
   c. Alat dan peralatan termasuk kabel dan akses pintu masuk dipasang sesuai dengan standar keamanan;
   d. Benda mudah diambil bila diperlukan;
   e. Ada identifikasi/arsip telusur peletakan alat/barang;
   f. Menggunakan label/nama untuk benda-benda penting.

3. Resik
   Bersih, benda itu seperti saat baru, tidak kotor
   a. Atap, dinding, lantai bersih, kering, bebas dari jamur dan tidak bocor;
   b. Semua peralatan ATK, bersih dan bebas dari debu;
   c. Semua peralatan di tempat kerja bersih dan tidak berbau;
   d. Semua fasilitas elektrikal bersih, bebas dari debu dan kotoran;
   e. Tersedia tempat sampah untuk setiap pegawai.

2. Neat
   Placing all items in the appropriate place
   a. Leaving no cutlery (spoons, forks, plates, etc. including jars, food and snack containers), electric sockets, and speakers on top of working desks
   b. Placing items in the appropriate place
   c. Install equipment including cables and door access according to safety standards
   d. Ensuring items are easy to retrieve when needed
   e. Having an identification/search archive of equipment/items placement is available
   f. Ensuring important items are labeled/named

3. Clean
   Ensuring items are as clean as new, not dirty
   a. Ensuring ceilings, walls, and floors are clean, dry, free from mold and leaks
   b. Ensuring all office stationary is clean and dust-free
   c. Ensuring all items in the workplace are clean and odorless
   d. Ensuring all electrical facilities are clean, free from dust and dirt
   e. Ensuring trash bins are available for each employee

PENGELOLAAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Bagi Perusahaan, aspek kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu bagian penting yang menunjang kegiatan operasional agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja, Perusahaan berupaya untuk menjaga tingkat produktivitas kinerja agar tetap optimal guna mencapai tujuan Perusahaan.

Baik Perusahaan maupun pegawai menyadari dengan sungguh-sungguh mengenai kesehatan dan keselamatan kerja yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab bersama. Kesehatan dan keselamatan kerja seluruh pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dijamin oleh Perusahaan, agar risiko kecelakaan kerja dapat ditekan serta produktivitas pegawai tetap terjaga dan dapat meningkat kualitasnya.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY MANAGEMENT

The Company view is that occupational health and safety aspects form an important part of supporting the operational activities so they run well and as expected. By paying attention to occupational health and safety aspects, the Company strives to maintain optimal productivity levels in order to achieve the Company's goals.

Both the Company and employees are fully aware of occupational health and safety as it is a shared obligation and responsibility. The work health and safety of all employees while performing their duties and responsibilities is guaranteed by the Company, so that the risk of work accidents can be reduced and employee productivity is maintained and can improve its quality.

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh Perusahaan guna mewujudkan kesehatan dan keselamatan kerja yang maksimal adalah:

1. Membekali semua pegawai dengan berbagai sarana yang dapat mengurangi risiko sehubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Perusahaan berkewajiban untuk menyediakan semua peralatan keselamatan kerja yang dibutuhkan oleh pegawai sesuai dengan kondisi dan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku;
2. Menetapkan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja serta cara kerja dan instruksi keselamatan kerja;
3. Memberikan pelatihan kepada pegawai mengenai peraturan kesehatan dan keselamatan kerja serta cara kerja dan instruksi keselamatan kerja;
4. Mengkaji tingkat kedisiplinan pegawai dalam menaati dan melaksanakan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja yang telah ditetapkan Perusahaan, serta memberikan sanksi bagi pegawai yang melanggar aturan tersebut;
5. Menyediakan semua peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam menangani situasi darurat;
6. Mengembangkan rencana terpadu dalam menghadapi situasi darurat, diujicobakan, dan diperbaharui secara berkala;
7. Membuat laporan atas setiap kecelakaan yang terjadi dan melaksanakan penyelidikan guna mengetahui secara detail sebab-sebab kecelakaan tersebut dan menentukan tindakan pencegahan yang dapat ditempuh agar kecelakaan tersebut tidak terjadi lagi.

PENGUNGKAPAN TINGKAT ANGKA KECELAKAAN KERJA

Perusahaan senantiasa menetapkan target *Zero Accident* dalam setiap kegiatan operasional, dengan seluruh prosedur tetap dan pelaksanaannya yang terukur, serta komitmen dari seluruh insan Aerowisata. Perusahaan senantiasa berupaya untuk menerapkan aspek K3 di setiap kegiatan operasional secara optimal. Implementasi K3 tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat lingkungan kerja.

Several matters that must be considered by the Company to achieve maximum occupational health and safety include:

1. Equipping all employees with facilities that can reduce risks related to occupational health and safety. The Company is obliged to provide all occupational safety equipment needed by the employees according to their work condition and characteristics pursuant to the applicable safety standards.
2. Establishing occupational health and safety regulation, work procedures, and work safety instructions;
3. Providing training for the employees on occupational health and safety, work procedures, and work safety instructions;
4. Reviewing the disciplinary level of employees in complying with the occupational health and safety regulations established by the Company and imposing sanctions on employees who breach the regulations;
5. Providing all necessary tools and equipment to handle emergency situations;
6. Developing integrated plans to anticipate emergency situations, which are tested and renewed periodically;
7. Preparing reports on every accident that occurs and conducting investigations to determine the details of the accident causes and prevention measures to ensure that the accident does not recur.

WORK ACCIDENT RATE DISCLOSURE

The Company always sets a Zero Accident target for every operational activity, with fixed procedures and measurable implementation, as well as the commitment of all Aerowisata's personnel. The Company strives to optimally implement OHS aspects in all operational activities. Implementation of OHS is expected to prevent work accidents and diseases happening the workplace.



PROGRAM PEMELIHARAAN KESEHATAN KERJA

Berkaitan dengan aspek kesehatan, Perusahaan memiliki program jaminan pemeliharaan kesehatan bagi pegawai, baik untuk rawat jalan maupun rawat inap yang dijalankan dengan kebijakan yang telah dibuat oleh Perusahaan. Dalam kebijakan tersebut, termuat bahwa program berlaku untuk pegawai dengan mencakup suami/istri dan tiga anak dengan usia maksimum 24 tahun yang masih dalam tanggungan pegawai.

OCCUPATIONAL HEALTH MAINTENANCE PROGRAM

Related to the health aspect, the Company has a health care insurance program for employees, covering both outpatient and inpatient care, covered by a Company policy. In the policy, it states that the program applies to employees and includes spouses and up to three children with a maximum age of 24 years who are still dependent of the employee.

PROGRAM ASURANSI JIWA DAN JAMINAN KETENAGAKERJAAN

Perusahaan memberikan program asuransi jiwa hasil kerja sama dengan beberapa perusahaan asuransi bagi pegawai untuk menunjang produktivitas kinerja. Selain itu, seluruh pegawai diikutsertakan dalam program jaminan ketenagakerjaan di BPJS Ketenagakerjaan.

LIFE INSURANCE AND EMPLOYMENT GUARANTEE PROGRAMS

The Company provides life insurance programs in collaboration with several insurance companies for employees to support performance productivity. In addition, all employees are included in the BPJS Ketenagakerjaan employment guarantee program.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN LINGKUP TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK/JASA SERTA KONSUMEN

Corporate Social Responsibility Related to Consumer Products / Services

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP PRODUK/JASA SERTA KONSUMEN DAN MITRA KERJA

Perusahaan senantiasa berupaya membangun hubungan yang berkualitas terhadap konsumen dengan menyediakan produk dan jasa yang berkualitas. Bagi Perusahaan, pelanggan atau konsumen adalah salah satu *stakeholder* utama yang patut mendapatkan pelayanan prima guna mencapai kepuasan pelanggan dan mendapatkan umpan balik yang positif demi mewujudkan reputasi dan citra Perusahaan yang baik. Perusahaan berupaya memberikan pelayanan yang maksimal dan melebihi standar serta memenuhi ketentuan dan peraturan mengenai keselamatan dan keamanan jasa *hospitality*, baik nasional maupun internasional.

Komitmen Perusahaan untuk memberikan produk dan layanan yang terbaik serta bermanfaat bagi setiap pemangku kepentingan atau konsumen diwujudkan melalui sikap dan respons yang profesional dari Perusahaan dan segenap jajaran dalam melayani konsumen. Perusahaan juga menjamin kualitas pelayanan kepada setiap konsumen dengan sigap, responsif dan terpercaya. Di samping itu, untuk meningkatkan kepuasan konsumen atau pelanggan, Perusahaan terus memperkuat hubungan yang baik dan saling menguntungkan dengan mitra kerja, baik pemasok, vendor maupun *supplier* untuk lebih mempermudah kegiatan Perusahaan, khususnya dalam menghadirkan produk dan layanan yang bermutu.

CONSUMER PRODUCTS/SERVICES AND BUSINESS PARTNERS CSR COMMITMENT AND POLICY

The Company is always seeking to build quality relationships with consumers by providing quality products and services. For the Company, customers or consumers are one of their main stakeholders and deserve excellent service in order to achieve customer satisfaction, and positive feedback to create a good corporate reputation and image. The Company endeavors to provide maximum service, exceeding the standards, and complies with the national and international provisions and regulations regarding the safety and security of hospitality services.

The Company's commitment to providing the best products and services that are beneficial to every stakeholder or consumer can be seen in the professional attitude and responses from the Company and all levels when serving consumers. The Company also guarantees the quality of service to every customer by being alert, responsive and reliable, so as to increase customer or customer satisfaction. The Company continues to strengthen its good and mutually beneficial relationships with business partners, including suppliers and vendors who facilitate the Company's activities, particularly by presenting quality products and services.

PROGRAM DAN KEGIATAN YANG DILAKUKAN TERKAIT TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP PRODUK/JASA SERTA KONSUMEN

CSR PROGRAMS AND ACTIVITIES RELATED TO CONSUMER PRODUCTS/SERVICES

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK DAN JASA SERTA PERLINDUNGAN ATAS KESEHATAN DAN KESELAMATAN KONSUMEN

Perusahaan berkomitmen untuk memberikan produk dan jasa yang sesuai dengan standar yang berlaku dan menjadikan aspek kesehatan dan keselamatan konsumen atau pelanggan sebagai prioritas utama. Dalam praktik operasi dan bisnis yang dikembangkan, Perusahaan memiliki kebijakan produk atau layanan yang berorientasi terhadap kesehatan dan keselamatan konsumen. Perusahaan juga senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas produk dan layanan sesuai dengan kemampuan Perusahaan melalui penerapan sistem yang terencana serta memberikan layanan yang memadai.

Perusahaan senantiasa memperhatikan mutu produk dan layanan yang diberikan kepada pelanggan agar selalu sesuai dengan informasi dan publikasi yang diberikan. Selain itu, Perusahaan memastikan bahwa produk dan jasa yang dihasilkan adalah aman dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan atau sosial serta memastikan bahwa informasi tersebut sampai kepada pelanggan. Sebagai sarana komunikasi antara Perusahaan dengan pelanggan, Perusahaan menyediakan pusat informasi dan pengaduan pelanggan melalui surat, telepon, faksimile, maupun *e-mail*. Melalui berbagai sarana tersebut, pelanggan dapat menyampaikan saran, pertanyaan, maupun pengaduan keluhan dengan ditujukan kepada alamat berikut:

RESPONSIBILITY FOR PRODUCTS AND SERVICES AND PROTECTION OF CONSUMER HEALTH AND SAFETY

The Company is committed to providing products and services in accordance with applicable standards and making the health and safety aspects of consumers or customers a top priority. When developing its operational and business practices, the Company has a product or service policy that is oriented towards consumer health and safety. By following a planned system to provide satisfactory services, the Company continuously improves and enhances the quality of its products and services in accordance with the Company's capabilities.

The Company always pays attention to the quality of its customer products and services provided so they remain in accordance with the information and publications provided. In addition, the Company ensures that the products and services produced are safe and do not have any negative environmental or social impact, and ensures that all such information reaches its customers. As a communication medium between the Company and its customers, the Company provides an information and customer complaints center using mail, telephone, facsimile, and e-mail. Customers can submit suggestions, questions, or complaints to the following addresses:

KANTOR PUSAT/*Head Office*
PT Aero Wisata
Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No. 32
Jakarta Pusat – 10410
Telepon/*Telepon*: (021) 231 0002
Faksimile/*Faximile*: (021) 231 0003
***Email*: info@aerowisata.com**
***Website*: www.aerowisata.com**

PROGRAM SURVEI KEPUASAN PELANGGAN

Survei Kepuasan Pelanggan untuk tahun 2019 dilakukan pada rentang waktu Februari sampai dengan Maret 2020. Hasil survei menunjukkan kepuasan pelanggan mencapai

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY

The CSI Survey on 2019, was conducted between February to March 2020. The survey results showed customer satisfaction reached 83.9%, down from 84% in 2018. Details explaining

skor 83,9, turun dibandingkan tahun 2018 yang mencapai skor sebesar 84. Ada pun rincian mengenai Survei Kepuasan Pelanggan tahun 2019, adalah sebagai berikut:

the Customer Satisfaction Index in 2019 are presented in the following table :

Lini Bisnis *Line of Business*	2017	2018	Kenaikan/ Penurunan *Increase/ Decrease*	2019	2019	2019
	Skor *Score*	Skor *Score*		Skor *Score*	Target	Pencapaian *Achievement*
Foodservice	84	84	0.8	84.8	85	99.8%
Hotels	88	83	-1.4	81.6	80	102.0%
Travel	84	Skor	-2.4	83.6	80	104.5%
Transportation	83	78	4.8	82.8	80	103.5%
Logistics	80	80	-1.8	78.2	80	97.9%
Average	84	84	-0.1	83.9	83.1	101.0%

Sementara itu, untuk tingkat *Brand Awareness Index*, Aerowisata memperoleh hasil 87,7%, lebih tinggi dari perolehan tahun 2018 yaitu sebesar 79. Pencapaian ini sudah memenuhi 109,6% dari target yang ditetapkan sebesar 80%.

In addition, for the Brand Awareness Index level, Aerowisata reached 87.7%, an increase from 79% in 2018. This achievement was 109.6% of the target set at 80%.

Pada tahun 2019, responden yang diberikan kuesioner sebanyak 27,000 responden, dengan total responden yang melakukan pengisian kuesioner *online* sebanyak 115 responden. *Brand Awareness Index* dihitung dari responden yang menjawab survei secara lengkap. Rata-rata tertimbang Brand Awareness Index Aerowisata Group menggunakan bobot 56% Aerowisata dan 44% Lini Bisnis dengan bobot tiap lini bisnis berdasarkan target kontribusi *revenue* tiap lini bisnis di 2019. Rincian mengenai *Brand Awareness Index* pada tahun 2019 tersaji dalam tabel sebagai berikut:

In 2019, respondents 27,000 respondents completed the questionnaire, with 115 respondents completing the online questionnaire. The Brand Awareness Index was calculated from respondents who answered the complete survey. The Aerowisata Group Brand Awareness Index weighted average uses a weight of 56% for Aerowisata and 44% for the Lines of Business with the weight for each line of business calculated based on its revenue contribution targets in 2019. Details of the Brand Awareness Index for 2019 are presented in the following table:

Lini Bisnis *Line of Business*	2017	2018	Kenaikan/ Penurunan *Increase/ Decrease*	2019	2019	2019
	Skor *Score*	Skor *Score*		Skor *Score*	Target	Pencapaian *Achievement*
Aerowisata	88	84	7.1%	91.1%	81%	112.5%
Foodservice	80	74	15.2%	89.2%	78%	114.4%
Hotels	47	45	17.7%	62.7%	75%	83.6%
Travel	65	58	14.3%	72.3%	75%	96.4%
Transportation	57	53	14.6%	67.6%	75%	90.1%
Logistics	36	38	9.3%	47.3%	60%	78.8%
Average	83	79	8.7%	87.7%	80%	109.6%

Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa Aerowisata semakin dikenal baik oleh masyarakat dan kualitas pelayanan yang diberikan masyarakat memenuhi ekspektasi Perusahaan namun perlu dilakukan perbaikan dan memaksimalkan layanan agar indeks kepuasan masyarakat dapat lebih baik dari indeks pada tahun sebelumnya.

The survey results showed that Aerowisata is increasing its position in the community and the quality of services provided by the community met the Company's expectations. However, there are still areas for improving and maximizing the services so that the community satisfaction index can increase further.

PENGADUAN TERKAIT PRODUK SERTA LAYANAN PERUSAHAAN DAN PENANGANANNYA

Dalam rangka melayani keluhan pelanggan, Perusahaan memberi kesempatan kepada para konsumen untuk menyampaikan keluhannya kepada Perusahaan secara langsung maupun tidak langsung melalui saluran komunikasi yang tersedia. Bagi Perusahaan, pelayanan pelanggan adalah komitmen penting yang berdampak pada kualitas citra dan reputasi Perusahaan di mata pelanggan. Perusahaan berkomitmen penuh dalam mengoptimalkan pelayanan dan memaksimalkan mutu pelayanan, terutama terkait dengan pengaduan.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyediaan Pusat Pengaduan Konsumen (*Customer Care*), Program *Engagement* Konsumen, dan Program Peningkatan Layanan oleh Perusahaan bagi pelanggan. Kebijakan ini diterapkan di seluruh lini bisnis Aerowisata Group dengan harapan pengaduan dapat ditangani dengan baik oleh seluruh aspek Perusahaan serta kualitas pelayanan dapat terus terjaga.

COMPLAINTS RELATED TO COMPANY'S PRODUCTS AND SERVICES AND THEIR HANDLING

To handle customer complaints, the Company provides consumers with the opportunity to submit their complaints to the Company directly or indirectly through the available communication channels. For the Company, customer service is an important commitment that can impact the quality of the Company's image and reputation in the eyes of its customers. The Company is fully committed to optimizing services and maximizing service quality, especially in relation to complaints.

This commitment is realized through the Company's Consumer Complaint Center (Customer Care), Consumer Engagement Program, and Service Improvement Program for customers. These are implemented in all Aerowisata Group lines of business with the hope that all aspects of the Company can handle complaints properly and that service quality can be maintained.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI DI BIDANG JAMINAN MUTU DAN LAYANAN KONSUMEN

Informasi mengenai Penghargaan dan Sertifikasi di Bidang Jaminan Mutu dan Layanan Konsumen terdapat pada Bab Profil Perusahaan bagian Penghargaan dan Sertifikasi Lini Bisnis Perusahaan.

QUALITY ASSURANCE AND CONSUMER SERVICE AWARDS AND CERTIFICATIONS

Information regarding the Quality Assurance and Customer Service Awards and Certifications can be found in the Company Profile Chapter in the Company Line of Business Awards and Certification section.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN LINGKUP PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Corporate Social Responsibility Related to Social and Community Development

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Perusahaan berkomitmen untuk melaksanakan program tanggung jawab sosial terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan dalam rangka memberikan manfaat yang nyata dan berkesinambungan bagi masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar lingkungan operasional Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan mempunyai komitmen bahwa hubungan baik serta pengembangan masyarakat sekitar merupakan landasan pokok bagi keberhasilan jangka panjang Perusahaan.

Hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakat khususnya masyarakat sekitar wilayah operasional senantiasa diupayakan oleh Perusahaan untuk diwujudkan secara nyata. Melalui keterlibatan Perusahaan dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial, Perusahaan berharap dapat menjadi bagian dari tumbuhnya kualitas hidup masyarakat dan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat.

SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT CSR COMMITMENT AND POLICY

The Company is committed to implementing social responsibility programs related to social and community development in order to provide tangible and sustainable benefits to the communities, especially those communities around the Company's operational areas. The Company is committed to ensuring that good relationships and the development of the surrounding communities are fundamental to the Company's long-term success.

The Company strives to establish good and harmonious relationships with the communities, especially those around the operational areas. Through its involvement in efforts to improve social welfare, the Company hopes to be a factor in the growth of the quality of life of the communities and have an impact on the community welfare.

RUMUSAN PENGEMBANGAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN UNTUK SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN, ISU-ISU SOSIAL, DAN RISIKO SOSIAL YANG TIMBUL DARI OPERASI DAN BISNIS PERUSAHAAN

Lingkup dan perumusan tanggung sosial Perusahaan terhadap pengembangan sosial kemasyarakatan meliputi program peningkatan kualitas hidup masyarakat, seperti penyaluran bantuan, pemberdayaan masyarakat, perbaikan sarana dan prasarana sosial, peningkatan pendidikan dan kesehatan serta kepedulian sosial lainnya. Perusahaan sangat

DEVELOPMENT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT, SOCIAL ISSUES, AND SOCIAL RISKS ARISING FROM THE COMPANY'S OPERATIONS AND BUSINESS

The scope and development of the Company's social responsibility related to social and community development includes programs to improve the quality of life of the communities, including distribution of aid, community empowerment, improvement of social facilities and infrastructure, improvement of education and health and

menyadari bahwa keberadaannya merupakan bagian dari masyarakat, di mana pertumbuhan usaha yang diraih juga tak lepas dari peran serta masyarakat.

Perusahaan memiliki komitmen dalam mendukung, mengimplementasikan, dan mengembangkan tanggung jawab sosial perusahaan melalui program-program pengembangan kemasyarakatan yang memberi nilai tambah bagi masyarakat, dan mampu menjawab isu-isu sosial serta risiko sosial yang timbul dari kegiatan usaha Perusahaan. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk Pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, organisasi massa dan lain-lain.

PROGRAM DAN KEGIATAN PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN YANG DILAKUKAN

PENYERAPAN TENAGA KERJA LOKAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR LOKASI USAHA

Perusahaan berkomitmen untuk terus menjalankan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat agar dapat mencapai masyarakat yang mandiri dan sejahtera, khususnya bagi masyarakat sekitar operasi. Perusahaan memberikan prioritas pengisian karyawan baru dengan menggunakan metode rekrutmen dan seleksi yang dapat mengefisienkan waktu, mengoptimalkan pencarian karyawan yang berkompeten dan pemanfaatan tenaga kerja lokal. Kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar wilayah kerja Perusahaan selalu diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal.

Penggunaan tenaga kerja lokal akan menciptakan efisiensi biaya dan pengelolaan SDM Perusahaan yang efektif. Di samping itu, melalui pemanfaatan penggunaan tenaga kerja lokal, Perusahaan secara tidak langsung ikut berkontribusi dalam meningkatkan perkembangan SDM nasional, dan mengurangi angka pengangguran di sekitar lokasi usaha Perusahaan.

KEBIJAKAN DAN SOSIALISASI ANTI KORUPSI KEPADA MASYARAKAT

Tanggung jawab atas nilai-nilai Anti Korupsi tidak hanya dijalankan dalam pengelolaan organisasi untuk menopang kegiatan operasi dan bisnis semata. Perusahaan memiliki komitmen untuk membagikan nilai-nilai Anti Korupsi kepada masyarakat di sekitar lokasi usaha, dengan harapan bahwa

other social areas. The Company is well aware that its presence is part of the community, where the business growth it achieves cannot be separated from the participation of the community.

The Company is committed to supporting, implementing, and developing corporate social responsibility through community development programs that add value to society, and can address any social issues and social risks arising from the Company's business activities. These activities involve all stakeholders in collaboration with other parties including the Government, non-governmental organizations, mass organizations and others.

SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAMS AND ACTIVITIES CONDUCTED

USE OF LOCAL MANPOWER AND EMPOWERMENT OF COMMUNITIES AROUND THE BUSINESS LOCATIONS

The Company is committed to carrying out community development and empowerment programs to help bring about independent and prosperous communities, especially those communities around its operational areas. The Company prioritizes new employees by using timesaving recruitment and selection methods that optimize the search for competent employees by using local manpower. Employment opportunities in communities around the Company's work areas are provided in an effort to increase employment opportunities for the local communities.

The use of local manpower helps create a cost-efficient and effective HC management in the Company. In addition, by using local manpower, the Company indirectly contributes to improving the national human resources development and reduces unemployment around the Company's business areas.

ANTI-CORRUPTION POLICY AND SOCIALIZATION IN THE COMMUNITY

The responsibility for the Anti-Corruption values is not only carried out by the management to sustain its business operations and activities only. The Company is also committed to sharing its Anti-Corruption values with the communities around the business areas, in the hope that these values will

nilai kebaikan ini akan menjadi fondasi yang kuat bagi pembentukan masyarakat madani.

Hingga akhir tahun 2020, Perusahaan belum secara spesifik melakukan sosialisasi terkait Anti Korupsi kepada masyarakat sekitar. Namun, kebijakan dan sosialisasi anti korupsi kepada masyarakat secara tidak langsung dilakukan Perusahaan dalam hal berhubungan secara bisnis baik itu mitra kerja maupun konsumen. Di mana Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan iklim usaha yang sehat, menghindari tindakan, perilaku ataupun perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan, Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) serta selalu mengutamakan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan pribadi, keluarga, kelompok ataupun golongan.

PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Program Bina Lingkungan merupakan program yang difokuskan dalam pemberdayaan sosial yang ditujukan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi Perusahaan. Sepanjang tahun 2020, Perusahaan telah melakukan program bina lingkungan sebagai berikut:

• Kegiatan Donor Darah
Perusahaan berkesempatan dalam menyelenggarakan kegiatan donor darah yang diikuti pegawai dan masyarakat sekitar Perusahaan pada tanggal 27 Januari 2020. Perusahaan berkoordinasi dengan pegawai dan masyarakat sehingga kegiatan tersebut bermanfaat untuk masyarakat yang membutuhkan.

• Pemberian Sembako dan Alat Kesehatan
Pada tanggal 4 September 2020, Perusahaan berkesempatan untuk memberikan sembako kepada masyarakan sekitar yang terdampak oleh pandemic COVID-19. Pada tanggal 13 November 2020 juga dilakukan pemberian sembako dan alat Kesehatan untuk pekerja pendukung karyawan Aerowisata.

• Pemberian Donasi Makanan 3.005 rice bowl Untuk Pahlawan Kemanusiaan

become a strong foundation for the future development of civil society.

Up to the end of 2020, the Company has not socialized specific Anti-Corruption information in the surrounding communities. However, the anti-corruption policy and socialization to the public are indirectly carried out by the Company in terms of its business relations with its business partners and consumers, where the Company is committed to creating a healthy business climate, avoiding actions, behaviors or acts that can lead to conflicts of interest, Corruption, Collusion and Nepotism (CCN), and always prioritizes the interests of the Company above personal, family, or group interests.

COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

The Community Development Program is a program that focuses on social empowerment aimed at providing assistance to communities around the Company's operational areas. During 2020, the Company carried out the following environmental development programs:

• Blood Donation Activities
The Company held a blood donation activity for its employees and the communities around the Company on January 27, 2020. The Company coordinated with the employees and the communities so that these activities were beneficial to people in need.

• Basic foods and hygiene kit give away
On September 4, 2020, during the pandemic COVID-19, the Company helped in the give away basic foods for surrounding community. This activity also occurred on November, 13 2020. The besic food and hyigiene kit distribute to employee which taking care of company's facility and services.

• Food donation (3.005 portions) for Medical Staff worked at the Hospital

DAMPAK ATAS PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Secara umum, kegiatan CSR yang dilakukan Perusahaan telah memberikan manfaat terhadap pembangunan berkelanjutan khususnya terkait dengan pengentasan kemiskinan melalui program pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Perusahaan juga secara tidak langsung telah ikut serta dalam membangun ekonomi kerakyatan dan membantu program Pemerintah untuk menurunkan angka kemiskinan di Indonesia yang juga sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Di samping itu, Perusahaan secara tidak langsung telah ikut berkontribusi dalam meningkatkan perkembangan SDM nasional, dan mengurangi angka pengangguran, melalui program penyerapan tenaga kerja lokal dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Perusahaan.

IMPACT ON THE IMPLEMENTATION OF SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

Overall, the CSR activities carried out by the Company provided benefits for sustainable development, especially from those activities related to poverty alleviation in the social and community development programs. The company also indirectly participated in building the people's economy and assisting the Government's program to reduce poverty in Indonesia, which are also in line with achieving the Sustainable Development Goals (SDGs).

The Company has also indirectly contributed to improving the national human resources development, and reducing unemployment, through its local employment and community empowerment programs.

BIAYA TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

SOCIAL RESPONSIBILITY COSTS FOR SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

INFORMASI TENTANG ANGGARAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

INFORMASI TENTANG ANGGARAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Rencana dan Realisasi Anggaran CSR Tahun 2018 – 2020
2019 - 2020 CSR Budget Plan and Realization

(Dalam rupiah) (in Rupiah)

2020		2019		2018	
RKAP *WP&B*	Realisasi *Realization*	RKAP *WP&B*	Realisasi *Realization*	RKAP *WP&B*	Realisasi *Realization*
1.020.000.000	401.391.000	990.000.000	961.061.765	730.000.000	894.037.100

Adapun rincian realisasi anggaran CSR tahun 2020, adalah sebagai berikut:

Details of the 2020 CSR budget realization are as follows:

No	Bulan *Month*	Bidang *Area*	Kegiatan *Activity*	Pelaksana *Executor*	Biaya *Cost*	*Remarks*
			Januari | *January*			
1	2 Januari 2020 January 2, 2020	Sosial Social	Sumbangan kepada Stt Sabha Yowana Adilaya desa adat kelan Donation to STT Sabha Yowana Adilaya Village Kelan	Kelompok Teruna/Ter-uni Lingkungan Kelan Abian Aerofood ACS Denpasar Youth Community Kelan Abian Aerofood ACS Denpasar	Rp. 1.000.000	
2	13 Januari 2020 January 13, 2020	Sosial Social	Sumbangan Bumdes Donation Bumdes	Prama Sanur Beach	Rp. 5.000.000	
3	22 Januari 2020 January 22, 2020	Sosial Social	Sumbangan Selimut, kebutuhan makanan dan kebersihan dir ke Panti Asuhan Widya asih dan Jompo Wana Seraya	Aerofood ACS Denpasar	Rp. 2.799.000	
4	27 Januari 2020 January 27, 2020	Kesehatan Healthy	Donor Darah Blood Donation	Asana Sincerety Dorm		Disalurkan melalui PMI Distribute by PMI
5	27 Januari 2020 January 27, 2020	Sosial Social	Santunan Anak Yatim Donation for Orphan Children	Asana Sincerety Dorm	Rp. 1.500.000	
6	31 Januari 2020 January 31, 2020	Keagamaan Religious	Santunan Anak Yatim Donation for Orphan Children	Kila Senggigi Beach Lombok	Rp. 4.000.000	
			Februari | *February*			
1	3 Februari 2020 February 3, 2020	Sosial Social	Sumbangan Bumdes Donation Bumdes	Desa Adat Intaran / Prama Sanur Beach	Rp. 5.000.000	
2	26 Februari 2020 February 26, 2020	Sponsorship	Sponsorship Seminar Roadmap Industry Manufaktur Indonesia	Himpunan Kawasan Industri	Rp. 12.500.000	Citilink

No	Bulan *Month*	Bidang *Area*	Kegiatan *Activity*	Pelaksana *Executor*	Biaya *Cost*	*Remarks*
			Maret | *March*			
1	2 & 31 Maret 2020 March 2&31, 2020	Keagamaan Religious	Santunan Anak Yatim Donation for Orphan Children	Kila Senggigi Beach Lombok	Rp. 8.000.000	4 dusun : Mangsit, Krandangan, Senggigi, dan Loco @Rp.1.000.000/-dusun
2	10 Maret 2020 March 10, 2020	Keagamaan Religious	Mereresik Cleaning Pura Luhur Batukaru	Yayasan Tri Hita Karana Bali / Prama Sanur Beach	Rp. 500.000	
3	10 Maret 2020 March 10, 2020	Sosial Social	Sumbangan Bumdes Donation Bumdes	Desa Adat Intaran / Prama Sanur Beach	Rp. 5.000.000	
4	11 Maret 2020 March 11, 2020	Lingkungan Environtment	No Plastic Is Fantastic	Aerowisata		CSR Berkelanjutan Sustainability CSR program
5	17 Maret 2020 March 17, 2020	Keagamaan Religious	Sponsorship untuk Nyepi desa adat Tuban Sponsorship Silent Day for Adat Tuban Village	Aparat Adat Desa Tuban & Kelan, KP3U Bandara Ngurah Rai & Aerofood ACS DPS Leader of Adat Desa Tuban & Kelan, KP3U Ngurah Rai Airport & Aerofood ACS DPS	Rp. 1.500.000	
6	28 Maret 2020 March 28, 2020	Lingkungan Environtment	Earth Hour	Aerowisata Group	-	3, 154.kwh = 3,154,000 Watt
			April | *April*			
1	23 April 2020 April 23, 2020	Keagamaan Religious	Ramadhan Donation	Binroh Al Barkah – Aerowisata Park	Rp. 3.000.000	
2	28 April 2020 April 28, 2020	Sosial Social	Donasi Rice Bowl untuk Petugas Medis Covid-19 Food Donation for Covid-19 Medical Officers	Aerofood ACS Jakarta	Rp. 6.750.000	
3	April	Kesehatan Healthy	Donasi Makanan 3.005 porsi untuk Petugas Medis 3.005 portions Food donation for Medical Staff	Garuda Indonesia Holiday		
4	April	Sosial Social	Penggalangan dana Paket Berbuka Puasa didistribusikan ke Panti Asuhan Fund raising for breakfasting food package distribute to Orphanage	Aerofood ACS Jakarta	Rp. 73.145.000	2.090 ricebowls

No	Bulan *Month*	Bidang *Area*	Kegiatan *Activity*	Pelaksana *Executor*	Biaya *Cost*	*Remarks*
			Mei | *May*			
1	15 Mei 2020 May 15, 2020	Keagamaan Religious	Sumbangan buka puasa jamaah Breakfasting Donation	Binroh Al Barkah - Aerowisata Park	Rp. 850.000	
2	26-27 Mei 2020 May 26-27, 2020	Sosial SoCial	Pembagian Sembako untuk karyawan (443 paket) Basic supplies donation	Bipartit Prama Sanur Beach Bali	-	
3	Mei May	Sosial Social	Berbagi Kebaikan dari Rumah. Sumbangan Makanan Rice Bowl untuk Tenaga Medis di RS dan Komunitas Supir Online dan Bandara Food Donation for Medical Staff in Hospital and Online Driver	Garuda Indonesia Group & KitaBisa.com		
4	Mei May	Sosial Social	Aerofood ACS Peduli (Pemberian+/- 2000 paket makanan kepada Yayasan Sosial dan Panti Asuhan) 2000 Packages Food Donation for Orphanage	Aerofood ACS Jakarta		
			Juni | *June*			
1	Juni June	Sosial Social	Sedekah Meal Box Food Donation	Aerofood ACS Balikpapan	Rp. 9.680.000	
			Juli | *July*			
1	2 Juli 2020 July 2, 2020	Sosial Social	Pemberian Paket Sembako (Bansos) Basic Supplies Donation	Kemenparekraf, Dispar NTB & Kila Senggigi Beach Lombok	Rp. 12.070.000	
			September			
1	4 September 2020 September 4, 2020	Lingkungan Environtment	Pemberian paket sembako Basic supplies Donation	Killa Senggigi Beach Lombok	Rp. 32.928.000	

No	Bulan *Month*	Bidang *Area*	Kegiatan *Activity*	Pelaksana *Executor*	Biaya *Cost*	*Remarks*
			Oktober | *October*			
1	16 Oktober 2020 October 16, 2020	Keagamaan Religious	Santunan anak yatim 4 dusun Donation for Orphanage	Kila Senggigi Beach Lombok	Rp. 2.500.000	
			November			
1	2 November 2020 November 2, 2020	Kesehatan Health	Pembagian Masker Aerowisata Medical masks donation for employee and people surrounding	Aerowisata	Rp. 2.700.000	
1	13 November 2020 November 13, 2020	Sosial Social	Peduli Berbagi Paket Sembako dan Hygiene Kit CSR Program Peduli Berbagi. Basic supplies & Hygiene Kit donation	Aerowisata	Rp. 11.058.000	
1	20 November 2020 November 20, 2020	Keagamaan Religious	Santunan Anak Yatim & Sumbangan pembangunan masjid Jami' Nurul Iman Senggigi Orphanage donation & Mosque construction donation	Kila Senggigi Beach Lombok	Rp. 5.500.000	
			Desember | *December*			
1	14 Desember 2020 December 14 , 2020	Keagamaan Religious	Donasi pembangunan masjid Mosque Construction Donation	Aerowisata	Rp. 50.000.000	

PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
("Grup")

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Beni Gunawan
   Alamat kantor : Jl. Prajurit KKO Usman & Harun No. 32, Kwitang, Jakarta 10410
   Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Arafah VI Blok G4 No, 27, Villa Ilhami, Panunggangan Barat, Cibodas, Tangerang
   Telepon : (021) 2310002
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Purwadi
   Alamat kantor : Jl. Prajurit KKO Usman & Harun No. 32, Kwitang, Jakarta 10410
   Alamat domisili sesuai KTP : Perumahan Duta Kranji Blok C No. 395, Bintara, Bekasi Barat, Bekasi
   Telepon : (021) 2310002
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;

2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

PT AERO WISATA AND SUBSIDIARIES
("the Group")

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

We, the undersigned:

1. *Name* : *Beni Gunawan*
   Office address : *Jl. Prajurit KKO Usman & Harun No. 32, Kwitang, Jakarta 10410*
   Domicile as stated in ID card : *Jl. Arafah VI Blok G4 No, 27, Villa Ilhami, Panunggangan Barat, Cibodas, Tangerang*
   Telephone : *(021) 2310002*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Purwadi*
   Office address : *Jl. Prajurit KKO Usman & Harun No. 32, Kwitang, Jakarta 10410*
   Domicile as stated in ID card : *Perumahan Duta Kranji Blok C No. 395, Bintara, Bekasi Barat, Bekasi*
   Telephone : *(021) 2310002*
   Title : *Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;*

2. *The Group's consolidated financial staments have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. *a. All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*
   b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and

4. *We are responsible for the Group's internal control system.*

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 12 Agustus/*August* 2021

Beni Gunawan
Direktur Utama/ *President Director*

Purwadi
Direktur/ *Director*

PT. AERO WISATA
Aerowisata Building
Jl. Prajurit KKO Usman & Harun No 32
Jakarta 10410 Indonesia
Tel : (62-21) 2310002
Fax : (62-21) 2310003
www.aerowisata.com

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT AERO WISATA

Kami ditugasi untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Aero Wisata ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir (bersama-sama disebut "Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We were engaged to audit the accompanying consolidated financial statements of PT Aero Wisata (the "Company") and its subsidiaries (together the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan pelaksanaan audit yang sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Namun, karena hal yang dijelaskan dalam paragraf "Basis untuk opini tidak menyatakan pendapat" dalam laporan ini, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on conducting the audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. However, because of the matter described in the "Basis for disclaimer of opinion" section of this report, we were not able to obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion.

Basis untuk opini tidak menyatakan pendapat

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2a atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup mengalami kerugian sebesar Rp 704 miliar dan arus kas negatif dari aktivitas operasi sebesar Rp 97 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Kondisi keuangan Grup mengalami penurunan signifikan

Basis for disclaimer of opinion

As explained in Note 2a to the accompanying consolidated financial statements, the Group incurred a net loss of Rp 704 billion and negative cash flow from operating activities of Rp 97 billion for the year ended 31 December 2020. The Group's financial condition deteriorated primarily due to the Covid-19

terutama karena pandemi Covid-19 yang diikuti dengan pembatasan perjalanan dan menurunnya keinginan untuk terbang yang berpengaruh pada industri katering penerbangan, transportasi, perhotelan, keagenan dan biro perjalanan, dan berdampak pada operasi dan likuiditas Grup.

pandemic which was followed by travel restrictions and a decrease in the desire to fly which affected the inflight catering, transportation, hotel, tour and travel agency industries, and impacting the Group's operation and liquidity.

Dampak penurunan signifikan terhadap operasi dan likuiditas Grup secara langsung berpengaruh pada kemampuan Grup dalam memenuhi kewajiban keuangannya kepada vendornya yang signifikan secara tepat waktu. Ketidakmampuan Grup untuk memenuhi kewajiban kepada vendor yang signifikan secara tepat waktu dapat mengakibatkan terhambatnya atau kendala dalam melakukan aktivitas operasional. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan tentang kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

The adverse impact on the Group's operation and liquidity has directly affected the Group's ability to meet its financial obligations to its significant vendors in a timely manner. The Group's inability to meet its obligations to the significant vendors in a timely manner may result in delays or obstacles in carrying out the operational activities. These conditions indicate the existence of material uncertainties which may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

Sebagaimana juga dijelaskan dalam Catatan 2a, manajemen Grup telah menyusun suatu rencana untuk mengurangi tekanan likuiditas dan untuk memperbaiki posisi keuangannya agar Grup dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada saat ini, manajemen Grup telah, atau sedang dalam proses, untuk mengambil langkah-langkah yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan rencana manajemen tersebut. Namun demikian, keterlaksanaan dan efektivitas rencana manajemen dalam memperbaiki kondisi keuangan Grup akan tergantung pada pemenuhan hal-hal berikut:

As also described in Note 2a, the Group's management has prepared a plan to improve its liquidity and financial position to enable the Group to continue to operate as a going concern. At this time, the Group's management has been, or is in the process of, taking the necessary measures to be able to implement the management's plan. Nevertheless, the implementation and effectiveness of the management's plan in improving the Group's financial condition will depend on satisfaction of the following key events:

- bahwa kreditur akan menyetujui relaksasi pembayaran utang;
- bahwa pelanggan akan melakukan pelunasan piutang jatuh tempo secara berkala;
- bahwa bank akan menyetujui pemberian fasilitas pinjaman baru dan perpanjangan jangka waktu pinjaman yang ada;
- bahwa otoritas pajak akan menyetujui penundaan pembayaran pajak; dan
- keberhasilan restrukturisasi operasional dan keuangan yang tengah dilakukan oleh induk perusahaan Grup.

- *that creditors will agree to a relaxation of debt payments;*
- *that customers will pay off the overdue receivables in a regular basis;*
- *that banks will agree to provide new loan facilities and extension of existing loan terms;*
- *that tax authorities will agree to provide deferral of tax payments; and*
- *the success of operational and financial restructuring of the Group's parent entity.*

Kemampuan manajemen untuk merealisasikan hal-hal di atas merupakan hal utama yang mendukung kesimpulan manajemen atas ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian Grup. Grup sedang mengambil langkah-langkah agar hal-hal diatas terjadi, namun sampai

The ability of management to realise the above events is key in supporting management's conclusion that it is appropriate to prepare the Group's consolidated financial statements on a going concern basis. The Group is taking steps to make the events happen; however, as at the date of this report, most of them

dengan tanggal laporan ini, hal-hal tersebut belum semuanya direalisasi. Sebagai akibatnya, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung asumsi bahwa rencana manajemen dapat dicapai dalam jangka waktu yang diperlukan, untuk memberikan basis bagi kami untuk memberikan opini audit atas laporan keuangan konsolidasian ini.

have not yet been realised. As a result, we are unable to obtain sufficient appropriate audit evidence to support the assumption that the management's plan is achievable in the necessary timeframe to provide a basis for us to issue an audit opinion on these consolidated financial statements.

Kemampuan Grup untuk dapat terus beroperasi dan melanjutkan kelangsungan usahanya bergantung pada kemampuan Grup untuk dapat melakukan rencana dan tindakan yang disebutkan di atas. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencerminkan penyesuaian yang diperlukan jika Grup tidak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya

The Group's ability to continue its operation as a going concern will depend on the Group's ability to achieve the above-mentioned plans and measures. The consolidated financial statements do not reflect any adjustments that would be required if the Group is unable to continue as a going concern.

Opini tidak menyatakan pendapat

Disclaimer of opinion

Karena signifikansi dari hal yang dijelaskan dalam paragraf "Basis untuk opini tidak menyatakan pendapat", kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian PT Aero Wisata dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir.

Due to the significance of the matter discussed in the "Basis for disclaimer of opinion" section of our report, we have not been able to obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion. Therefore, we do not express an opinion on the accompanying consolidated financial statements of PT Aero Wisata and its subsidiaries as at and for the year ended 31 December 2020.

JAKARTA,
12 Agustus/*August* 2021



Yusup, CPA
Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.1739

PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 1/1 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah)

	2020	Notes	2019	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	105,798,017,861	4	232,036,346,637	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha dan piutang lain-lain		5		*Trade receivables and other receivables*
Pihak berelasi	693,747,049,167		729,159,956,594	*Related parties*
Pihak ketiga	112,816,771,966		310,539,020,816	*Third parties*
Persediaan	146,462,357,118	6	178,910,868,993	*Inventories*
Biaya dibayar di muka	35,215,322,906	7	65,508,183,368	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka		17a		*Prepaid taxes*
Pajak penghasilan badan	47,584,931,518		40,595,608,811	*Corporate income taxes*
Pajak lain-lain	55,519,780,624		74,693,573,826	*Other taxes*
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	136,858,607,137	22	-	*Non-current assets classified as held for sale*
Aset lancar lainnya	3,707,074,300		7,973,316,984	*Others current assets*
Jumlah aset lancar	1,337,709,912,597		1,639,416,876,029	***Total current assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi saham	61,505,392,860	8	101,926,935,084	*Investment in shares*
Properti investasi	159,410,098,400	9	163,021,000,000	*Investment properties*
Aset tetap	1,708,574,434,026	10	2,049,485,960,896	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	29,969,966,393	17d	72,625,904,138	*Deferred tax assets*
Aset tidak lancar lainnya	25,346,942,680	11	80,167,446,960	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar	1,984,806,834,359		2,467,227,247,078	***Total non-current assets***
JUMLAH ASET	3,322,516,746,956		4,106,644,123,107	***TOTAL ASSETS***

PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 1/2 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah)

	2020	Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Cerukan dan pinjaman lainnya	118,941,778,003	12a	69,837,902,672	*Bank overdraft and other borrowing*
Utang usaha		13		*Trade payables*
Pihak berelasi	201,072,296,634	27d	196,493,811,398	*Related parties*
Pihak ketiga	429,828,491,398		342,404,935,374	*Third parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak berelasi	19,941,457,179	27g	8,780,185,491	*Related parties*
Pihak ketiga	53,746,304,556		52,385,716,002	*Third parties*
Utang pajak		17b		*Taxes payable*
Pajak penghasilan badan	-		8,189,919,607	*Corporate income taxes*
Pajak lain-lain	66,521,342,177		41,662,729,933	*Other taxes*
Akrual	181,763,832,124	14	222,706,785,601	*Accruals*
Pendapatan diterima di muka	36,030,005,418	15	95,873,021,598	*Unearned revenues*
Liabilitas terkait aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	28,673,719,471	22	-	*Liabilities related to non-current assets classified as held for sale*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturities of long-term liabilities:*
Pinjaman jangka panjang	8,599,545,893	12b	8,125,426,675	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	113,347,971,021	16	1,567,133,173	*Lease liabilities*
Liabilitas imbalan pascakerja	76,310,483,572	18	64,830,961,133	*Post employment benefits obligation*
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,334,777,227,446		1,112,858,528,657	***Total current liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Pinjaman jangka panjang	30,760,249,583	12b	35,487,069,845	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	54,585,466,211	16	-	*Lease liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	11,349,301,343	17d	13,401,201,103	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan pascakerja	221,894,084,588	18	263,095,815,180	*Post employment benefits obligation*
Jumlah liabilitas jangka panjang	318,589,101,725		311,984,086,128	***Total non-current liabilities***
Jumlah liabilitas	1,653,366,329,171		1,424,842,614,785	***Total liabilities***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham — Modal dasar 400.000 dengan nilai nominal Rp 1 juta (nilai penuh) per saham, modal ditempatkan dan disetor penuh 250.000 saham biasa	250,000,000,000	19	250,000,000,000	*Capital stock — Authorised 400,000 shares with par value of Rp 1 million (full amount) per share, issued and fully paid 250,000 ordinary shares*
Penghasilan komprehensif lain	1,298,408,651,180		1,633,290,101,072	*Other comprehensive income*
Penghasilan komprehensif lain terkait dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	81,380,201,033		-	*Other comprehensive income relating to non-current assets classified as held-for-sale*
Saldo laba				*Retained earnings*
Dicadangkan	50,000,000,000	21	50,000,000,000	*Appropriated*
Belum dicadangkan	(789,342,366)		743,214,893,274	*Unappropriated*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,678,999,509,847		2,676,504,994,346	*Equity attributable to owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	(9,849,092,062)	20	5,296,513,976	*Non-controlling interest*
Jumlah ekuitas	1,669,150,417,785		2,681,801,508,322	***Total equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3,322,516,746,956		4,106,644,123,107	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 2/1 - *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah)

	2020	Notes	2019	
Pendapatan bersih	1,365,873,528,159	23	3,339,708,789,619	***Net revenues***
Beban pokok pendapatan	(1,400,891,151,080)	24	(2,787,722,702,310)	***Costs of revenue***
(Rugi)/laba bruto	(35,017,622,921)		551,986,087,309	***Gross (loss)/profit***
Beban penjualan, umum dan administrasi	(508,285,366,542)	25	(623,952,551,417)	*Selling, general and administrative expenses*
Penurunan nilai aset	(48,047,758,686)	10	(15,572,906,301)	*Impairment of assets*
Biaya keuangan	(31,224,277,780)		(11,891,467,532)	*Finance costs*
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(5,274,307,206)	8a	(29,477,600,897)	*Share of results of associates*
Penghasilan keuangan	2,669,170,832		5,167,792,632	*Finance income*
Lain-lain, bersih	(16,531,056,018)	26	77,826,110,260	*Others, net*
Rugi sebelum pajak penghasilan	**(**641,711,218,321)		(45,914,535,946)	***Loss before income tax***
Beban pajak penghasilan	(46,986,935,670)	17c	(21,265,107,893)	*Income tax expense*
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	(688,698,153,991)		(67,179,643,839)	***Loss for the year from continuing operations***
Operasi yang dihentikan				***Discontinued operations***
Rugi setelah beban pajak penghasilan dari operasi yang dihentikan	(15,475,962,455)	22	-	*Loss after income tax expense from discontinued operations*
Rugi tahun berjalan	(704,174,116,446)		(67,179,643,839)	***Loss for the year***
Penghasilan komprehensif lain:				***Other comprehensive income:***
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dari operasi yang dilanjutkan:				***Items that will be reclassified to profit and loss from continuing operation:***
Selisih kurs atas translasi laporan keuangan	9,707,726,540		(3,458,591,001)	*Exchange difference on financial statements translation*
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi, setelah pajak	-	8	158,593,139	*Share on other comprehensive income of associates, net of tax*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi dari operasi yang dilanjutkan:				***Items that will not be reclassified to profit and loss from continuing operation:***
Perubahan nilai wajar atas investasi melalui penghasilan komprehensif lainnya	(22,427,892,048)	8	18,295,315,496	*Changes in the fair value investment through other comprehensive income*
Revaluasi tanah dan bangunan	(162,938,084,866)	10	156,881,633,072	*Revaluation on land and buildings*
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	(10,088,481,568)		(4,968,817,288)	*Remeasurements of post benefits liabilities*
Pajak penghasilan terkait	4,140,885,936		388,852,616	*Related income tax*
	(181,605,846,006)		167,296,986,034	

PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 2/2 - *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah)

	2020	Notes	2019	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikan ke laba rugi dari operasi yang tidak dilanjutkan:				***Items that will not be reclassified to profit and loss from discontinued operation:***
Revaluasi tanah dan bangunan	(62,921,436,992)		-	*Revaluation on lands and buildings*
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	(1,745,548,965)		-	*Remeasurement of post benefits liabilities*
Pajak penghasilan terkait	(205,818,695)		-	*Related income tax*
	(64,872,804,652)		-	
Jumlah (rugi)/penghasilan komprehensif tahun berjalan	(950,652,767,104)		100,117,342,195	***Total comprehensive (loss)/income for the year***
Rugi yang didistribusikan kepada:				***Loss attributable to:***
Pemilik entitas induk	(688,850,801,266)		(63,437,958,008)	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	(15,323,315,180)		(3,741,685,831)	*Non-controlling interest*
	(704,174,116,446)		(67,179,643,839)	
Jumlah (rugi)/penghasilan komprehensif yang diatribusikan kepada:				***Total comprehensive (loss)/ income attributable to:***
Pemilik entitas induk	(939,212,542,549)		105,623,313,821	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	(11,440,224,555)		(5,505,971,626)	*Non-controlling interest*
	(950,652,767,104)		100,117,342,195	

PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 3/1 - *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Capital stock*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*				Saldo laba/ *Retained earnings*		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the parent*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
			Surplus revaluasi/ *Revaluation reserves*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing/ *Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies*	Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk *dijual/Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets*	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ *Total other comprehensive income*	Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum Dicadangkan/ *Unappropriated*				
Saldo 1 Januari 2019		250,000,000,000	1,460,276,919,443	764,739,375	-	1,461,041,658,818	50,000,000,000	809,840,021,707	2,570,881,680,525	11,745,099,046	2,582,626,779,571	***Balance as at 1 January 2019***
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	(63,437,958,008)	(63,437,958,008)	(3,741,685,831)	(67,179,643,839)	*Loss for the year*
Penghasilan komprehensif lainnya:												*Other comprehensive income:*
Selisih kurs karena pejabaran laporan keuangan dalam valuta asing		-	-	(2,075,154,601)	-	(2,075,154,601)	-	-	(2,075,154,601)	(1,383,436,400)	(3,458,591,001)	*Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies*
Revaluasi tanah dan bangunan		-	156,028,281,367	-	-	156,028,281,367	-	-	156,028,281,367	-	156,028,281,367	*Revaluation on land and building*
Aset keuangan tersedia untuk dijual		-	-	-	18,295,315,488	18,295,315,488	-	-	18,295,315,488	-	18,295,315,488	*Available-for-sale financial assets*
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		-	-	-	-	-	-	158,593,147	158,593,147	-	158,593,147	*Share of other comprehensive income of associates*
Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja		-	-	-	-	-	-	(3,345,763,572)	(3,345,763,572)	(380,849,395)	(3,726,612,967)	*Remeasurement of employee benefit obligation*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	156,028,281,367	(2,075,154,601)	18,295,315,488	172,248,442,254	-	(66,625,128,433)	105,623,313,821	(5,505,971,626)	100,117,342,195	***Total comprehensive income for the year***
Akuisisi kepentingan non-pengendali pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	500,000,000	500,000,000	*Acquisition of non-controlling interests in subsidiary*
Dividen	20	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,442,613,444)	(1,442,613,444)	*Dividend*
Saldo 31 Desember 2019		250,000,000,000	1,616,305,200,810	(1,310,415,226)	18,295,315,488	1,633,290,101,072	50,000,000,000	743,214,893,274	2,676,504,994,346	5,296,513,976	2,681,801,508,322	***Balance as at 31 December 2019***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 3/2 - *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Capital stock*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Surplus revaluasi/ *Revaluation reserves*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing/ *Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk *dijual/Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Jumlah penghasilan komprehensif lain/ *Total other comprehensive income*	Penghasilan komprehensif lain terkait dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual/*OCI relating to non-current assets classified as held for sale*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Dicadangkan/ *Appropriated*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Belum Dicadangkan/ *Unappropriated*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the parent*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 31 Desember 2019		250,000,000,000	1,616,305,200,810	(1,310,415,226)	18,295,315,488	1,633,290,101,072	-	50,000,000,000	743,214,893,274	2,676,504,994,346	5,296,513,976	2,681,801,508,322	***Balance as at 31 December 2019***
Dampak penerapan standar akuntansi baru:	2a												*Impact of application of new accounting standards*
- PSAK 71	5	-	-	-	21,904,077,619	21,904,077,619	-	-	(53,548,765,313)	(31,644,687,694)	-	(31,644,687,694)	*PSAK 71 -*
- ISAK 36	10	-	(26,648,254,256)	-	-	(26,648,254,256)	-	-	-	(26,648,254,256)	-	(26,648,254,256)	*ISAK 36 -*
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian		250,000,000,000	1,589,656,946,554	(1,310,415,226)	40,199,393,107	1,628,545,924,435	-	50,000,000,000	689,666,127,961	2,618,212,052,396	5,296,513,976	2,623,508,566,372	***Balance as at 1 January 2020 after adjustment***
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-		-	-	(688,850,801,266)	(688,850,801,266)	(15,323,315,180)	(704,174,116,446)	*Loss for the year*
Penghasilan komprehensif lainnya:													*Other comprehensive income:*
Selisih kurs karena pejabaran laporan keuangan dalam valuta asing		-	-	5,824,635,915	-	5,824,635,915	-	-	-	5,824,635,915	3,883,090,625	9,707,726,540	*Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies*
Revaluasi tanah dan bangunan		-	(160,814,895,244)	-	-	(160,814,895,244)	(63,476,365,480)	-	-	(224,291,260,724)	-	(224,291,260,724)	*Revaluation on land and building*
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual		-	(152,719,121,878)	-	-	(152,719,121,878)	146,253,005,685	-	6,466,116,193	-	-	-	*Non-current assets classified as held for sale*
Aset keuangan tersedia untuk dijual		-	-	-	(22,427,892,048)	(22,427,892,048)	-	-	-	(22,427,892,048)	-	(22,427,892,048)	*Available-for-sale financial assets*
Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja		-	-	-	-	-	(1,396,439,172)	-	(8,070,785,254)	(9,467,224,426)	-	(9,467,224,426)	*Remeasurement of employee benefit obligation*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	(313,534,017,122)	5,824,635,915	(22,427,892,048)	(330,137,273,255)	81,380,201,033	-	(690,455,470,327)	(939,212,542,549)	(11,440,224,555)	(950,652,767,104)	***Total comprehensive income for the year***
Dividen	**20**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(3,705,381,483)	(3,705,381,483)	*Dividend*
Saldo 31 Desember 2020		250,000,000,000	1,276,122,929,432	4,514,220,689	17,771,501,059	1,298,408,651,180	81,380,201,033	50,000,000,000	(789,342,366)	1,678,999,509,847	(9,849,092,062)	1,669,150,417,785	***Balance as at 31 December 2020***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 4/1 - *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	1,470,798,500,973		3,143,219,431,293	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(1,558,752,810,197)		(3,081,988,542,304)	*Payments to suppliers and employees*
Kas (digunakan)/dihasilkan dari operasi	(87,954,309,224)		61,230,888,989	*Cash (used in)/generated from operations*
Pembayaran biaya keuangan	(14,974,389,999)		(9,846,133,935)	*Finance cost paid*
Penerimaan bunga	2,669,170,832		5,167,792,632	*Interest received*
Penerimaan pengembalian pajak	24,446,760,284		46,902,852,002	*Tax refund received*
Pembayaran pajak penghasilan	(20,939,671,689)		(53,921,118,362)	*Payment of income taxes*
Kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	(96,752,439,796)		49,534,281,326	*Net cash (used in)/provided from operating activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penambahan aset tetap	(25,891,135,181)		(76,764,892,929)	*Additions of fixed assets*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	11,543,122,775	10	31,393,345,869	*Proceeds from sale of fixed asset*
Penambahan investasi saham	-	8	(426,565,000)	*Addition of investment in shares*
(Penambahan)/penurunan kas yang dibatasi penggunaannya untuk garansi bank	(1,559,554,949)		764,007,152	*(Addition)/reduction of restricted cash for bank guarantees*
Penambahan aset tak berwujud	(194,546,325)		(2,142,416,600)	*Additions of intangible assets*
Penerimaan dividen tunai	933,902,164	8	5,496,485,158	*Cash dividends received*
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(15,168,211,516)		(41,680,036,350)	*Net cash used in investing activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman jangka pendek	50,000,000,000		20,000,000,000	*Proceeds from short-term loans*
Pembayaran kembali pinjaman jangka pendek	-		(3,483,333,335)	*Repayments of short-term loans*
Penerimaan pinjaman dari pemegang saham	-		13,945,300,000	*Proceeds from shareholder loan*
Pembayaran kembali pinjaman dari pemegang saham	(4,000,000,000)		-	*Repayments of shareholder loan*
Penerimaan pinjaman jangka panjang	5,429,552,550		22,205,831,750	*Proceeds from long-term loans*
Pembayaran kembali pinjaman jangka panjang	(5,682,253,594)		(33,314,646,539)	*Repayments of long-term loans*
Setoran modal dari kepentingan non-pengendali di entitas anak	-		500,000,000	*Capital contribution from non-controlling interest*
Pembayaran liabilitas sewa	(56,208,205,779)	16	(4,504,616,769)	*Payment of lease liabilities*
Pembayaran biaya keuangan	(1,425,415,001)		(2,045,333,597)	*Finance cost paid*
Dividen kas yang dibayarkan kepada kepentingan non pengendali dari entitas anak	(3,705,381,483)	20	(1,442,613,444)	*Cash dividend paid to non-controlling interest of subsidiary*
Kas bersih yang (digunakan untuk)/ Diperoleh dariaktivitas pendanaan	(15,591,703,307)		11,860,588,066	*Net cash (used in)/provided from financing activities*

PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 4/2 - *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(127,512,354,619)		19,714,833,042	**(*DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN AWAL TAHUN	205,098,443,967		187,832,748,980	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT BEGINNING OF THE YEAR***
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas, setara kas dan cerukan	2,170,150,510		(2,449,138,055)	*Effect of exchange rate differences on cash, cash equivalents and bank overdraft*
KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR TAHUN	79,756,239,858		205,098,443,967	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT END OF THE YEAR***

Kas dan setara kas dan cerukan dalam laporan arus kas konsolidasian terdiri dari:

Cash and cash equivalents and bank overdraft included in the consolidated statement of cash flows comprise the following:

	2020	2019	
Kas	2,019,447,651	2,519,983,732	*Cash on hand*
Kas di bank	98,278,570,210	188,816,362,905	*Cash in banks*
Deposito berjangka	5,500,000,000	40,700,000,000	*Time deposits*
Cerukan	(26,041,778,003)	(26,937,902,670)	*Bank overdraft*
Jumlah	79,756,239,858	205,098,443,967	*Total*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Aero Wisata (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 85 tanggal 30 Juni 1973 dari Soeleman Ardjasasmita, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/32/18 tanggal 2 Februari 1974, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 11 Maret 1983. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 11 tanggal 22 Desember 2020 dari Ariani Lakhsmijati Rachim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan data ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat penerimaan pemberitahuan perubahan data No. AHU-0086331.AH.01.02.T tanggal 29 Desember 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah melakukan aktivitas konsultasi pariwisata, biro perjalanan wisata, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran, konsultasi manajemen lainnya, aktivitas perusahaan *holding*, hotel bintang tiga dan memiliki atau menyewakan *real estate.* Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 30 Juni 1973.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan alamat kantor pusat di Jalan Prajurit KKO Usman & Harun No. 32, Jakarta Pusat.

Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut sebagai "Grup") dikendalikan oleh entitas induk langsungnya, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("GIAA"), badan usaha milik negara. Entitas induk utama Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Aero Wisata (the Company) was established in Jakarta based on Deed No. 85 dated 30 June 1973 of Soeleman Ardjasasmita, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/32/18, dated 2 February 1974, and was published in State Gazette No. 20 dated 11 March 1983. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Deed No. 11 dated 22 December 2020 of Ariani Lakhsmijati Rachim, S.H., notary in Jakarta, regarding changes of the Company's objective and purpose business activities. These changes have been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in accordance with the letter of receipt of notification of data changes No. AHU-0086331.AH.01.02.T dated 29 December 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its business activities are providing tourism consultancy activity, travel agent, event organiser services, incentive travel, conference and exhibition, other management consultancy, holding company activity, three-star hotel and own or rent real estate. The Company commenced its commercial operations on 30 June 1973.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Jalan Prajurit KKO Usman & Harun No. 32, Central Jakarta.

The Company and subsidiaries (collectively referred as the "Group") are controlled by its immediate parent company, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("GIAA"), a state-owned enterprise. The ultimate parent of the Company is the Government of the Republic of Indonesia.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Irfan Setiaputra	-	*President Commissioner*
Komisaris	Zainal Rahman	Zainal Rahman	*Commissioners*
	Dadun Kohar		
Direktur Utama	Beni Gunawan	-	***President Director***
Direktur	Purwadi	Bambang Sujatmiko	***Director***

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki 5.358 karyawan tetap dan kontrak (2019: 7.202 karyawan tetap dan kontrak) – tidak diaudit.

***1. GENERAL** (continued)*

b. Boards of Commissioners and Director

The members of the Company's Board of Commissioners and Director as at 31 December 2020 and 2019 were as follows:

As at 31 December 2020, the Group had 5,358 permanent and contract employees (2019: 7,202 permanent and contract employees) – not audited.

c. Struktur Grup

Perusahaan memiliki kepemilikan baik secara langsung maupun tidak langsung atas entitas anak, yang dikendalikan oleh Perusahaan sebagai berikut:

c. The Group's structure

The Company has direct and indirect ownership interest in subsidiaries, over which the Company has the control as follows:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Persentase kepemilikan efektif/ *Percentage of effective ownership* 31/12/2020	31/12/2019	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 31/12/2020	31/12/2019
Kepemilikan langsung/*Direct ownership*						
Jasa boga/*Catering services*						
PT Aerofood Indonesia ("ACS")	Jakarta	1974	99.99	99.99	1,488,307,011,419	1,886,394,408,805
Hotel						
PT Mirtasari Hotel Development ("MHD")	Denpasar	1974	99.99	99.99	392.250.306.113	449,922,166,073
PT Senggigi Pratama Internasional ("SPI")	Lombok	1988	99.99	99.99	136,858,607,137	218,991,120,612
PT Bina Inti Dinamika ("BID") [b]	Bandung	1989	61.89	61.89	531,403,333	15,343,071,261
PT Belitung Intipermai ("BIP") [b]	Jakarta	-	99.99	99.99	1,948,458	32,840,449,916
Keagenan dan biro perjalanan/*Tour and travel agency*						
PT Aero Globe Indonesia ("AGI")	Jakarta	1967	99.99	99.99	143,213,315,774	214,111,832,426
Garuda Orient Holidays Korea Co., Ltd ("GOHK") [b]	Seoul	2008	60.00	60.00	14,477,439,348	28,448,182,183
Garuda Orient Holidays Japan Co., Ltd ("GOHJ") [b]	Tokyo	2009	60.00	60.00	12,522,765,418	94,002,976,744
PT GIH Indonesia ("GIH") [a]	Jakarta	2012	60.00	60.00	751,465,769	8,189,412,161
Jasa transportasi/*Transportation services*						
PT Aerotrans Services Indonesia ("ATS")	Jakarta	1989	99.99	99.99	617,425,389,275	564,041,283,662
Keagenan dan jasa kargo/*Agency and cargo services*						
PT Aero Jasa Perkasa ("AJP")	Jakarta	1989	99.87	99.87	4,106,182,233	6,271,242,371
PT Aero Jasa Cargo ("AJC")	Jakarta	2003	99.99	99.99	24,227,233,157	22,292,115,507
PT Indo Supply Total Solusi ("ISTS") [a]	Jakarta	2019	80.00	80.00	-	-
Sewa pesawat udara/*Airline charter*						
PT Garuda Indonesia Air Charter ("GIAC") [a]	Jakarta	2019	90.00	90.00	4,269,402,655	38,153,329,574
Jasa manajemen hotel dan konsultan bisnis/*Hotel management services and business consultancy*						
PT Aero Hotel Management ("AHM")	Jakarta	2010	99.99	99.99	26,791,977,089	27,362,519,954

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***c. The Group's structure** (continued)*

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Persentase kepemilikan efektif/ *Percentage of ownership interest* 31/12/2020	31/12/2019	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 31/12/2020	31/12/2019
Kepemilikan tidak langsung/ *Indirect ownership*						
Keagenan dan jasa kargo/*Agency and cargo services*						
Entitas anak tidak langsung melalui AJC/ *An indirect subsidiary through AJC*						
PT Citra Lintas Angkasa ("CLA")	Bandung	2014	60.00	60.00	3,174,685,557	4,966,700,848

a) Pada tanggal 31 Desember 2020, beberapa entitas anak Perusahaan sedang dalam proses likuidasi dengan rincian sebagai berikut:
   - Likuidasi GIAC telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tanggal 27 Mei 2020
   - Likuidasi ISTS telah disetujui dalam RUPS tanggal 29 Mei 2020
   - Likuidasi GIH telah disetujui dalam RUPS tanggal 24 Agustus 2020

b) Pada tanggal 31 Desember 2020, entitas anak Perusahaan seperti: BID, BIP, GOHJ dan GOHK dalam keadaan dorman. Perusahaan sedang melakukan evaluasi bisnis dan rencana kerja ke depan untuk entitas anak tersebut.

a) As at 31 December 2020, several of the Company's subsidiaries are in the liquidation process with details as follows:
   - *GIAC liquidation was approved in General Meeting of Shareholders ("GMS") dated 27 May 2020*
   - *ISTS liquidation was approved in GMS dated 29 May 2020*
   - *GIH liquidation was approved in GMS dated 24 August 2020*

b) As at 31 December 2020, the Company's subsidiaries such as: BID, BIP, GOHJ and GOHK are in a dormant condition. The Companies is conducting the business and future work plan evaluation for those subsidiaries.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Grup diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 12 Agustus 2021.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh revaluasi tanah dan bangunan, dan properti investasi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of the Group were authorised by the Director on 12 August 2021.

The principal accounting policies applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements are set out below.

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, as modified by the revaluation of land and buildings, and investment properties, and using the accrual basis except for the consolidated statement of cash flow.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan ini, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi dengan cerukan, jika ada.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian Grup diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana masing-masing entitas dalam Grup beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan (Catatan 2c).

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Manajemen juga diharuskan membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang membutuhkan pertimbangan lebih atau kompleks, atau area yang asumsi dan estimasinya berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian dijelaskan pada Catatan 3.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of consolidated financial statements *(continued)*

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method by classifying the cash flows into operating, investing and financing activities. For these purpose, cash and cash equivalents are shown net of bank overdraft, if any.

Items included in the consolidated financial statements of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which each entity within the Group operates ("the functional currency"). The consolidated financial statements of the Group are presented in Rupiah (Rp) which is also the Company's functional and presentation currency (Note 2c).

Except as stated below, the accounting policies have been applied consistently with the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2019 which are in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation and presentation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimation and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimation are significance to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Asumsi kelangsungan usaha

Grup mengalami kerugian sebesar Rp 704.174.116.446 dan arus kas negatif dari aktivitas operasi sebesar Rp 96.752.439.796 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Kondisi keuangan Grup mengalami penurunan signifikan terutama karena pandemi Covid-19 yang diikuti dengan pembatasan perjalanan dan menurunnya keinginan untuk terbang yang berpengaruh pada industri katering penerbangan, transportasi, perhotelan, keagenan dan biro perjalanan, dan berdampak pada operasi dan likuiditas Grup. Dampak penurunan signifikan terhadap operasi dan likuiditas Grup secara langsung berpengaruh pada kemampuan Grup dalam memenuhi kewajiban keuangannya kepada vendornya yang signifikan secara tepat waktu. Ketidakmampuan Grup untuk memenuhi kewajiban kepada vendor yang signifikan secara tepat waktu dapat mengakibatkan terhambatnya atau kendala dalam melakukan aktivitas operasional. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan tentang kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Mempertimbangkan keadaan tersebut, manajemen Grup telah mempertimbangkan dengan cermat likuiditas masa depan dan kinerja Grup dan sumber pembiayaan yang tersedia dalam menilai apakah Grup akan memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Langkah-langkah tertentu telah atau akan diambil untuk mengurangi tekanan likuiditas dan untuk meningkatkan posisi keuangan Grup yang meliputi, namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- Melakukan negosiasi kepada kreditur untuk mendapatkan relaksasi pembayaran utang.
- Memaksimalkan kolektibilitas atas pembayaran piutang dari pelanggan;
- Memohon kepada bank untuk mendapatkan fasilitas pinjaman baru dan perpanjangan jangka waktu pinjaman yang ada.
- Memohon kepada otoritas pajak untuk penundaan pembayaran kewajiban perpajakan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of consolidated financial statements *(continued)*

Going concern assumption

The Group incurred net loss of Rp 704,174,116,446 and negative cash flow from operating activities of Rp 96,752,439,796 for the year ended 31 December 2020. The Group's financial condition deteriorated primarily due to the Covid-19 pandemic which was followed by travel restrictions and a decrease in the desire to fly which affected the inflight catering, transportation, hotel, tour and travel agency industries, and impacting the Group's operation and liquidity. The adverse impact on the Group's operation and liquidity has directly affected the Group's ability to meet its financial obligations to its significant vendors in a timely manner. The Group's inability to meet its obligations to the significant vendors in a timely manner ma result in delays or obstacles in carrying out the operational activities. These conditions indicate the existence of material uncertainties which may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

In view of such circumstances, the Group's management has given careful consideration to the future liquidity and performance of the Group and its available sources of financing in assessing whether the Group will have sufficient financial resources to continue as a going concern. Certain measures have been taken or are about to be taken to mitigate the liquidity pressure and to improve the Group's financial position which include, but are not limited to the following:

- *Negotiating with creditors to obtain relaxation of debt payments.*
- *Maximizing the collectability of receivables payment from customers;*
- *Proposing to banks to obtain new credit facilities and extension of existing loan terms.*
- *Proposing to the tax authorities to have deferral on tax payment obligations.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Asumsi kelangsungan usaha (lanjutan)

Manajemen Grup telah mengkaji proyeksi arus kasnya. Proyeksi arus kas mencakup periode tidak kurang dari dua belas bulan sejak tanggal 31 Desember 2020 dan telah diperpanjang untuk periode tidak kurang dari dua belas bulan sejak tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian. Manajemen Grup berpendapat bahwa, dengan mempertimbangkan rencana dan langkah-langkah tersebut di atas, Grup akan memiliki sumber keuangan yang cukup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan oleh karena itu penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup dengan dasar kelangsungan usaha adalah tepat.

Namun demikian, keterlaksanaan dan efektivitas rencana manajemen dalam memperbaiki kondisi keuangan Grup akan tergantung pada pemenuhan hal-hal berikut:
- bahwa kreditur akan menyetujui relaksasi pembayaran utang;
- bahwa pelanggan akan melakukan pelunasan piutang jatuh tempo secara berkala;
- bahwa bank akan menyetujui pemberian fasilitas pinjaman baru dan perpanjangan jangka waktu pinjaman yang ada;
- bahwa otoritas pajak akan menyetujui penundaan pembayaran pajak; dan
- keberhasilan restrukturisasi operasional dan keuangan yang tengah dilakukan oleh induk perusahaan Grup.

Kemampuan Grup untuk dapat terus beroperasi dan melanjutkan kelangsungan usahanya bergantung pada kemampuan Grup untuk dapat melakukan rencana dan tindakan yang disebutkan di atas. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencerminkan penyesuaian yang diperlukan jika Grup tidak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of consolidated financial statements *(continued)*

Going concern assumption *(continued)*

The Group's management has reviewed its cash flow projections. The cash flow projections cover a period of not less than twelve months from 31 December 2020 and has been extended for a period of not less than twelve months from the authorisation date of the consolidated financial statements. The Group's management is of the opinion that, taking into account the above mentioned plans and measures, the Group will have sufficient financial resources to continue as a going concern and that the preparation of the Group's consolidated financial statements on a going concern basis is appropriate.

Nevertheless, the implementation and effectiveness of the management's plan in improving the Group's financial condition will depend on the following key events:
- *that creditors will agree to a relaxation of debt payments;*
- *that customers will pay off the overdue receivables in a regular basis;*
- *that banks will agree to provide new loan facilities and extension of existing loan terms;*
- *that tax authorities will agree to provide deferral of tax payments; and*
- *the success of operational and financial restructuring of the Group's parent entity.*

The Group ability to continue its operation as going concern will depend on the Group's ability to achieve the above-mentioned plans and measures. The consolidated financial statements do not reflect any adjustments that would be required if the Group is unable to continue as a going concern.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi atas Pernyataan Standar Akuntasi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif pada tahun 2020

Grup menerapkan standar dan interpretasi baru/amandemen yang berlaku efektif pada tahun 2020. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Grup telah melakukan penelaahan atas penerapan standar dan interpretasi akuntansi baru/amandemen yang relevan dengan operasi Grup. Berdasarkan hasil penelaahan tersebut, penerapan standar berikut menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

Penerapan atas PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73

Grup menerapkan atas PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Grup memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

Pada tanggal 1 Januari 2020, manajemen Grup telah menilai model bisnis mana yang berlaku untuk aset keuangan yang dimiliki Grup dan telah mengklasifikasikan instrumen keuangannya ke dalam kategori PSAK 71 yang sesuai. Grup diwajibkan untuk merevisi metodologi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71 untuk masing-masing kelompok aset tersebut. Penurunan nilai yang teridentifikasi atas pemberlakuan PSAK 71 terutama dari kas dan kas setara kas, piutang dagang, dan investasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Statement of Financial Accounting Standards ("ISAK") effective in 2020

The Group adopted new/amended standards and interpretation that are effective in 2020. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The Group has made assessments related to the adoption of the new/amended standards and interpretation, which are relevant to the Group's operations. Based on the assessment results, the implementation of following standards have significant impact on the consolidated financial statements:

The adoption of PSAK 71, PSAK 72 and PSAK 73

The Group applies PSAK 71, PSAK 72 and PSAK 73 effectively for the year starting on 1 January 2020.

PSAK 71, "Financial Instruments"

PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55, "Financial Instrument: Recognition and Measurement" related to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, impairment of financial assets and hedge accounting. In accordance with the transition requirements in PSAK 71, the Group elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate the comparative information.

On 1 January 2020, the Group's management has assessed which business models apply to the financial assets held by the Group and has classified its financial instruments into the appropriate PSAK 71 categories. The Group was required to revise its impairment methodology under PSAK 71 for each of these classes of assets. The identified impairment subject from the implementation of PSAK 71 that applicable to the Group mainly from cash and cash equivalent, trade receivables and investments.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada tahun 2020 (lanjutan)

PSAK 71, "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Pengaturan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 71 tidak berdampak pada Grup karena tidak terdapat instrumen keuangan derivatif.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup telah menilai model bisnis yang sesuai dengan investasi pada instrumen ekuitas yang dimiliki Grup, yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Grup telah mengklasifikasikan investasinya sesuai dengan kategori PSAK 71.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the PSAK and ISAK effective in 2020 *(continued)*

PSAK 71, "Financial Instruments" *(continued)*

The hedge accounting rules in PSAK 71 had no impact to the Group as there are no derivative financial instruments.

On 1 January 2020, Group has assessed which business models apply to the investments in equity held by the Group, which were previously classified as available-for-sale investments. Furthermore, the Group has classified its investments into the PSAK 71 categories.

	Jumlah/ *Amount*	
Investasi dalam saham		***Investment in shares***
Saldo akhir 31 Desember 2019 – PSAK 55	87,660,301,896	*Ending balance 31 December 2019 – PSAK 55*
Dampak penyesuaian klasifikasi investasi pada instrumen ekuitas dari investasi yang tersedia untuk dijual ke nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	21,904,077,619	*Impact of classification adjustment of investments in equity instruments from available-for-sale investments to fair value through other comprehensive income*
Penurunan nilai investasi saham	(26,770,866,289)	*Impairment of investment in shares*
	(4,866,788,670)	
Saldo awal investasi saham 1 Januari 2020 – PSAK 71	82,793,513,226	*Beginning balance investment in shares 1 January 2020 – PSAK 71*
Investasi asosiasi		***Investment in associate***
Penurunan nilai investasi ASYST sesuai dengan penerapan PSAK 71	(3,553,420,589)	*Impairment loss of investment in ASYST regarding implementation PSAK 71*
Jumlah dampak penerapan PSAK 71 terkait investasi:		*Total impact from application of PSAK 71 related to investment:*
- melalui penghasilan komprehensif lain	21,904,077,619	*through other comprehensive income -*
- melalui saldo laba	(30,324,286,878)	*through retained earnings -*
	(8,420,209,259)	

Selain itu, Grup juga mencatat kenaikan cadangan penurunan nilai atas piutang sebesar Rp 23.224.478.435 yang diakui sebagai penyesuaian atas saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020 (Lihat Catatan 5).

In addition, the Group also recorded an increase in provision for impairment of receivables amounting to Rp 23,224,478,435 which was recognised as adjustment of retained earnings at 1 Januari 2020 (Refer to Note 5).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada tahun 2020 (lanjutan)

PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK 72 menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi), lihat Catatan 2s. Penerapan standar ini tidak berdampak signifikan pada pengakuan pendapatan untuk bisnis Grup, yaitu pendapatan diakui saat pengendalian atas barang telah dialihkan atau jasa dilakukan atau diberikan kepada pelanggan.

Prinsip pengakuan pendapatan dan waktu pengakuan dari standar baru ini selaras dengan model dan praktik bisnis yang Grup lakukan. Sehingga, penerapan standar ini tidak menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PSAK 73, "Sewa"

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Grup sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, "Sewa", kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah, lihat Catatan 2m.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73, "Sewa", Grup memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif, dan menggunakan cara praktis berikut yang telah diizinkan oleh standar: (a) Akuntansi sewa operasi dengan sisa jangka waktu kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai sewa jangka pendek; (b) Menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the PSAK and ISAK effective in 2020 *(continued)*

PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers"

PSAK 72 determines that the revenue is recognised when control of goods has been transferred or when (or during) the rendering of services (performance obligation is satisfied), refer to Note 2s. The implementation of this standard has no significant impact to the recognition of revenue in the Group's business, by which the revenue is recognised when the control of goods have been transferred or services had rendered or delivered to the customer.

The underlying principles of this new standard, relating to the measurement of revenue and the timing of recognition, are closely aligned with the Group's current business model and practices. As a result, the implementation of the standard did not result in material impact on the consoliated financial statement.

PSAK 73, "Leases"

In relation to the implementation of PSAK 73, the Group as the lessee recognised right-of-use assets and lease liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on PSAK 30, "Leases", except for short-term leases or leases with low value assets, refer to Note 2m.

In accordance with the transition requirements in PSAK 73, "Leases", the Group elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate the comparative information, and has used the the following practical expedients permitted by the standard: (a) Accounting for operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 as short-term leases; (b) Using hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada tahun 2020 (lanjutan)

PSAK 73, "Sewa" (lanjutan)

Aset hak-guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar terkait sewa tersebut diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perubahan kebijakan akuntansi mempengaruhi akun-akun berikut di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 yaitu aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing meningkat masing-masing sebesar Rp 278.535.210.663 dan Rp 236.643.427.568.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the PSAK and ISAK effective in 2020 *(continued)*

PSAK 73, "Leases" *(continued)*

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the consolidated statement of financial position.

The change in accounting policy affected the following accounts in the consolidated statements of financial position on 1 January 2020 in which right-of-use assets and lease liabilities increased by Rp 278,535,210,663 and Rp 236,643,427,568, respectively.

The reconciliation between the operating lease commitments under PSAK 30 as at 31 December 2019 and the lease liabilities recognised under PSAK 73 as at 1 January 2020 is as follow:

	Jumlah/ *Amount*	
Komitmen sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2019	352,939,285,731	*Operating lease commitment as at 31 December 2019*
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental	(33,873,172,542)	*Discounted using the Group's incremental borrowing rate*
Ditambah:		*Add:*
- Kewajiban sewa yang dicatat sebagai akrual pada tanggal 31 Desember 2019	22,812,386,788	*Operating lease recognised as accrued - expenses as at 31 December 2019*
- Liabilitas sewa operasi yang masih terutang pada tanggal 31 Desember 2019	3,801,670,780	*Lease liabilities from operation - that still payable as at 31 December 2019*
Dikurangi:		*Less:*
- Reklasifikasi dari asset tidak lancar lainnya	(41,691,497,465)	*Reclassification from other non-current assets -*
- Sewa jangka pendek	(66,577,814,119)	*Short-term leases -*
- Sewa yang asetnya bernilai rendah	(567,145,975)	*Leases with low-value assets -*
- Reklasifikasi dari biaya sewa dibayar di muka	(200,285,630)	*Reclassification from prepaid expense -*
Jumlah liabilitas sewa	236,643,427,568	*Total lease liability*
Liabilitas sewa pembiayaan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019	1,567,133,173	*Lease liabilities recognised as at 31 December 2019*
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada tanggal 1 Januari 2020	238,210,560,741	*Total Lease liabilities recognised as at 1 January 2020*

Tingkat bunga pinjaman inkremental yang diterapkan pada liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 10,75%.

The lessee's incremental borrowing rate applied to the lease liabilities on 1 January 2020 was 10.75%.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang berlaku efektif pada tahun 2020 (lanjutan)

ISAK 36, "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, "Aset Tetap" dan PSAK 73, "Sewa""

Grup melakukan penilaian atas penerapan ISAK 36 dimana dampak dari penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Dampak atas penerapan ISAK 36 mengakibatkan adanya penurunan nilai atas tanah karena Grup memiliki tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") diatas Hak Pengelolaan ("HPL") di daerah Belitung yang dicatat oleh entitas anak, BIP, sebesar Rp 26.648.254.256. Lihat Catatan 10, Aset Tetap terkait dengan dampak penerapan tersebut.

Standar lainnya yang berlaku efektif pada 1 Januari 2020

Penerapan dari standar baru/revisi berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amandemen/*Amendment* PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan/*Presentation of Financial Statements*
- Amandemen/*Amendment* PSAK 25 : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan/*Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*
- Amandemen/*Amendment* PSAK 55, PSAK 60, PSAK 71 : Reformasi Acuan Suku Bunga/*Interest Rate Benchmark Reform*
- Amandemen/*Amendment* PSAK 71 : Instrumen Keuangan – Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif/*Financial Instruments – Prepayment Features with Negative Compensation*
- Amandemen/*Amendment* PSAK 73 : Sewa – Konsesi Sewa terhadap COVID-19/*Leases – COVID-19-Related Rent Concessions*

Standar yang belum berlaku efektif pada 1 Januari 2020

- Amandemen/*Amendment* PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan/*Presentation of Financial Statements*
- Amandemen/*Amendment* PSAK 16 : Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan/*Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") effective in 2020 *(continued)*

ISAK 36, "Interpretation of the interaction between the provisions regarding Land Rights in PSAK 16, "Fixed Assets" and PSAK 73, "Leases""

The Group made an assessment of the implementation of ISAK 36 whereby the effect of initial implementation recognised as at 1 January 2020 and decided not to restate the comparative information. The impact of the implementation of ISAK 36 resulted in a decrement of land because Group had a land with Hak Guna Bangunan ("HGB") over Hak Pengelolaan ("HPL") status in Belitung that recorded in the subsidiary, BIP, amounting to Rp 26,648,254,256. Refer to Note 10, Fixed Assets regarding the impact of the above implementation.

Other standards which became effective on 1 January 2020

The implementation of the following new/revised standards effective 1 January 2020, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and material effect on the amounts reported for the current or prior year.

Standards which has not became effective on 1 January 2020

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Standar yang belum berlaku efektif pada 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Amandemen/*Amendment* PSAK 57 : Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi – Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak/*Provision, Contingent Liabilities and Contingent Asset – Onerous Contracts – Cost of Fulfilling a Contract*
- Amandemen/*Amendment* PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 73 : Reformasi Acuan Suku Bunga 2/*Interest Rate Benchmark Reform 2*

Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dari Perusahaan dan entitas di mana Perusahaan memiliki pengendalian ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas. Perusahaan menggunakan metode akuisisi untuk mencatat akuisisi entitas anak. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontinjensi pada tanggal akuisisi.

Kepentingan non-pengendali atas jumlah laba rugi komprehensif entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of consolidated financial statements *(continued)*

Standards which has not became effective on 1 January 2020 *(continued)*

The Group is still evaluating the possible impact of the issuance of these financial accounting standards.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the assets and liabilities at statement of financial position date and results of operations for the year then ended of the Company and entities in which the Company has control when the Company is exposed or has rights to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. The Company used the acquisition method to account for the acquisition of subsidiaries. The cost of acquisition includes any fair value of contingent consideration at the acquisition date.

Non-controlling interests in the total comprehensive income of subsidiaries is identified at its portion and presented as part of total attributable comprehensive income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Non-controlling interests in the net assets of subsidiaries is identified at the date of business combination afterwards adjusted by proportion of changes in equity of subsidiaries and presented as part of equity in the consolidated statement of financial position.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk bagian tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas dalam Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam semua hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak.

Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan.

c. Penjabaran mata uang asing

(i) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laporan laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Principles of consolidation *(continued)*

Where control of an entity is obtained during a financial year, its results are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date on which control commences. Where control ceases during a financial year, its results are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the part of the year during which control exists.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Group's accounting policies.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements in all material respects have been consistently applied by the subsidiaries.

Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investment in associates are accounted for using the equity method of accounting, after initially being recognised at cost.

c. Foreign currency translation

(i) Transaction and balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognised in the profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

(i) Transaksi dan saldo (lanjutan)

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (dalam satuan Rupiah):

	2020	2019	
Dolar Amerika Serikat (USD) - 1	14,105	13,901	*United States Dollar (USD) - 1*
Yen Jepang (JPY) - 100	13,647	12,797	*Japanese Yen (JPY) - 100*
Won Korea (KWR) - 1	13	12	*Korean Won (KRW) - 1*
Renminbi Cina (RMB) - 1	2,161	1,991	*China Renminbi (RMB) - 1*
Dolar Hongkong (HKD) - 1	1,819	1,785	*Hongkong Dollar (HKD) - 1*
Euro (EUR) - 1	17,330	15,068	*Euro (EUR) - 1*

(ii) Entitas asing

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, posisi keuangan entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional selain Rupiah yaitu GOHJ dan GOHK, dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku masing-masing pada tanggal akhir periode pelaporan. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada periode tersebut, jika kurs tidak berfluktuasi signifikan selama periode tersebut, dalam hal berfluktuasi demikian kurs pada tanggal transaksi digunakan. Selisih kurs yang timbul, jika ada, yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah.

d. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain, (ii) aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Foreign currency translation *(continued)*

(i) Transaction and balances (continued)

The main exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia are as follows (full Rupiah):

(ii) Foreign entity

For the purpose of consolidation, the statement of financial position of subsidiaries which use functional currencies other than Rupiah such as GOHJ and GOHK, are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expenses are translated using the average rates of exchange for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transaction are used. Exchange differences arising, if any, are recognised in other comprehensive income and accumulated in the separate equity.

d. Financial instruments

Financial assets

The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at fair value through statements of profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI"), (ii) financial assets at amortised cost. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial implementation.

On 31 December 2020, the Group has financial assets classified as financial assets at amortised cost and FVOCI.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset kuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan serta perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial instruments *(continued)*

Financial assets *(continued)*

Financial assets at amortised cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other assets. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Financial assets at amortised cost are recognised initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument and the change in the amount of expected credit losses. In preparing the above assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies the simplified approach to assess expected credit loss from receivables excluding significant finance component.

Financial liabilities

Financial liabilities are classifies as follows: (i) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVTPL), (ii) financial liabilities at amortised cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, meliputi utang usaha dan utang lain-lain, akrual, cerukan, pinjaman, dan liabilitas sewa. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Penghentian pengakuan atas liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial instruments *(continued)*

Financial liabilities *(continued)*

As at 31 December 2020, The Group only has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortised cost, which consists of trade and other payables, accruals, bank overdraft, loans, and lease liabilities. All financial liabilities are recognised initially at fair value and include of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognised in the consolidated statements of profit or loss.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, solvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

f. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya dan cerukan.

Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan, jika ada, disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan dari bisnis utama Grup. Piutang lain-lain merupakan saldo piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi cadangan atas penurunan nilai.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognised in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised.

f. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity periods of three months or less since the acquisition date, which are not pledged as collateral nor restricted for used and bank overdraft.

In the consolidated statement of financial position, bank overdraft, if any, are presented as current liabilities.

g. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers from the Group's main businesses. Other receivables are receivables arising from transactions outside of the ordinary course of business.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020, cadangan penurunan nilai piutang diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penelaahan atas kolektibilitas saldo secara individual atau kolektif sepanjang umur piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat *forward-looking* yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk menjual.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan.

i. Properti investasi

Properti (tanah atau bangunan) yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh Grup diklasifikasikan sebagai properti investasi.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan harga perolehannya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya. Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternatif, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau projeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal neraca oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Trade and other receivables *(continued)*

Since 1 January 2020, provision for impairment of receivables are measured based on expected credit losses by reviewing the collectability of individual or collective balances in a lifetime of trade receivables using simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realisable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realisable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Provision for decline in value of inventory is made based on a review of the condition of the inventories.

i. Investment properties

Property (land or building) that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the Group, is classified as investment properties.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and, where applicable, borrowing costs.

After initial recognition, investment property is carried at fair value. Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as of the financial position date by professional valuers who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Properti investasi (lanjutan)

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Perubahan nilai wajar diakui di laporan laba rugi. Properti investasi tidak diakui ketika dilepas.

j. Investasi saham

Sejak 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasi investasi menjadi dua kategori berikut:
1. Diukur pada nilai wajar, melalui penghasilan komprehensif lain atau melalui laba rugi; dan
2. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi tersebut berdasarkan model bisnis Grup dan karakteristik arus kas kontraktual. Investasi pada instrumen ekuitas diukur pada nilai wajar dan diakui pada laba rugi konsolidasian.

Investasi saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dinyatakan pada nilai wajar setelah penurunan nilai. Jika saham tidak memiliki kuotasi di pasar aktif atau jika nilai wajarnya tidak dapat diukur dengan andal, maka investasi diukur pada harga perolehan.

Pada setiap tanggal akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi kerugian kredit ekspektasian dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat *forward-looking* terhadap investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi. Investasi tersebut mengalami penurunan nilai ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan telah terjadi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Investment properties *(continued)*

Subsequent expenditures are capitalised to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditures will flow to the Group and the costs of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognised.

Changes in fair values are recognised in the profit or loss. Investment properties are derecognised when they have been disposed.

j. Investment in shares

Since 1 January 2020, the Group classifies its investments into the following categories:
1. *Measured at fair value, either through other comprehensive income or through profit or loss; and*
2. *Measured at amortised cost*

The classification is based on the Group's business model and the contractual cash flows characteristics. Investment in equity instruments are measured at fair value and recognised in the consolidated profit or loss.

Investment in shares with ownership interest of less than 20% is stated at fair value net of impairment. If the shares have no quotation in an active market or if their fair value cannot be measured reliably, then the investment is measured at cost.

At the end of each reporting period, the Group assesses the expected credit losses with considering the forward-looking information associated with investments which measured at fair value through other comprehensive income and amortised cost. The investments are impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows have occurred. Any impairment is recognised in the consolidated profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. *SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES* *(continued)*

k. Aset tetap

k. *Fixed assets*

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal, dikurangi penyusutan untuk bangunan. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Land and buildings are shown at fair value, based on valuations performed by external independent valuers, less subsequent depreciation for buildings. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasikan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai Beban tangguhan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak yang dicatat, yang diklasifikasi sebagai aset lancar di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as Deferred charges and amortised during the period of the land rights that, that classified as current assets in the consolidated statement of financial position.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan pada "surplus revaluasi" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings are credited to "revaluation reserve" as part of other comprehensive income.

Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "revaluation reserve" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to profit or loss.

Aset tetap lainnya disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

All other fixed assets are stated at historical cost less depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan pengembangan bangunan	5 - 40	*Buildings and building improvements*
Mesin	10	*Machineries*
Instalasi	10	*Installations*
Kendaraan	5 - 8	*Vehicles*
Perabotan dan peralatan	5	*Furniture and fixtures*

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset tetap atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar manfaat ekonomis sehubungan dengan aset tersebut di masa mendatang akan mengalir ke Grup dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti, dihapusbukukan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya dibebankan di laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "penghasilan lain-lain, bersih" dalam laporan laba rugi.

Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar harga perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi harga perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan, dan penyusutan mulai dibebankan pada saat itu.

l. Biaya pinjaman

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Fixed assets *(continued)*

Subsequent costs are included in the fixed assets' carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss as incurred.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "other income, net" in profit or loss.

When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets accounts when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use, and the depreciation is charged from such date accordingly.

l. Borrowing costs

Interest and other borrowing costs, either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing cost incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Biaya pinjaman (lanjutan)

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

m. Sewa

(i) Grup merupakan pihak penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Grup menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset atau masa sewa. Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap".

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Grup tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:
- sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau
- sewa yang asetnya bernilai-rendah

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

l. Borrowing costs *(continued)*

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

m. Leases

(i) The Group as the lessee

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. The Group leases certain fixed asset by recognising the right-of-use asset and lease liabilities. The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term. Right-of-use assets are presented as part of "Fixed Assets".

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that have not yet been paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not recognise the right-of-use assets and lease liabilities for:
- *short-term leases that have a lease term of 12 months or less; or*
- *leases with low-value assets*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

(i) Grup merupakan pihak penyewa (lanjutan)

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

(ii) Grup merupakan pihak pemberi sewa

Sebagai pihak pemberi sewa, Grup mengklasifikasikan masing-masing sewanya baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa.

n. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan.

o. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan Grup diantaranya adalah gaji, tunjangan, bonus dan kontribusi iuran pensiun yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja lainnya

Grup memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

(i) Program iuran pasti

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana Grup akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas terpisah (Dana Pensiun Lembaga Keuangan).

Pembayaran kepada program dana pensiun iuran pasti dibebankan pada saat jatuh tempo. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Leases *(continued)*

(i) The Group as the lessee *(continued)*

Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

(ii) The Group as the lessor

As a lessor, the Group classifies each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

Rental income from operating leases is recognised on a straight-line basis over the lease term.

n. Trade and other payables

Trade payables and other payables are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant.

o. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid which are recognised when accrued to the employees.

Pension benefits and other post-employment benefits

The Group has defined benefit and defined contribution plans.

(i) Defined contribution plan

Defined contribution plans are pension plans under which the Group pay fixed contributions into a separate entity (Dana Pensiun Lembaga Keuangan).

Payments made to defined contribution plan are charged as an expense as they fall due. Payments made to pension plan are dealt with as payments to defined contribution plans.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja lainnya (lanjutan)

(ii) Program imbalan pasti

Grup diwajibkan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Jika imbalan pensiun berdasarkan UU No. 13/2003 lebih besar daripada program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan kerja.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi. Sebagai bagian dari program imbalan pasti, Grup akan membayar iuran secara berkala kepada entitas terpisah (Dana Pensiun Aero Wisata).

Grup mengakui kewajiban imbalan pensiun berdasarkan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah pada tanggal pelaporan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Employee benefits *(continued)*

Pension benefits and other post-employment benefits (continued)

(ii) Defined benefits plan

The Group is required to provide minimum pension benefits as stipulated in Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher than those based on the existing pension plan, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation. As part of defined benefit plan, the Group will pay contributions regularly into a separate entity (Dana Pensiun Aero Wisata).

The Group recognises the pension benefits obligation based on the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the reporting date of long-term government bonds denominated in Rupiah and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised to other comprehensive income. Accumulated remeasurements are reported in retained earnings.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognised as expense in profit or loss when incurred.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja dibayarkan ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal terdapat pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya seperti penghargaan *jubilee* dihitung berdasarkan peraturan Grup dengan menggunakan metode yang sama dengan imbalan pascakerja lainnya, kecuali untuk pengukuran kembali yang diakui pada laporan laba rugi pada tahun berjalan.

Perusahaan dan beberapa entitas anak memberikan imbalan pascakerja lainnya, seperti uang pisah, dan uang penghargaan. Imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Cuti masa persiapan pensiun umumnya diberikan tiga bulan sebelum memasuki usia pensiun. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun.

Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Employee benefits *(continued)*

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

Other long-term benefits

Other long-term employee benefits such as jubilee awards are calculated in accordance with the Group's regulations and using the same method as other post-employment benefits, except for remeasurements which are recognised in the profit or loss during the year.

The Company and certain subsidiaries also provide other post-employment benefits, such as separation pay, and service pay. The separation pay benefit is paid to employees who voluntarily resign, subject to a minimum number of years of service. Entitlement to retirement preparation leaves vests typically three months before retirement. The service pays benefit vests when the employees reach their retirement age.

These benefits are accounted for using the same method as for the defined benefit pension plan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki diskresi dan niat untuk memperpanjang sesuai persyaratan perjanjian dan akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan.

q. Provisi

Provisi diakui apabila Grup memiliki kewajiban hukum maupun konstruktif sebagai akibat peristiwa masa lalu, dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan jumlahnya dapat diestimasi secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

r. Aset (atau kelompok lepasan) yang dimiliki untuk dijual

Kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Manajemen harus berkomitmen terhadap rencana untuk menjual aset dan penjualan diharapkan akan selesai dalam satu tahun sejak tanggal klasifikasi. Lihat Catatan 22 untuk nilai Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual.

Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk aset-aset seperti aset pajak tangguhan, aset yang terkait dengan imbalan kerja, aset keuangan dan aset tetap yang dicatat pada nilai wajar, yang secara khusus dikecualikan dari persyaratan ini.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction cost incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortised cost using the effective interest method.

Borrowings are classified under current liabilities unless the Group has discretion and intention to roll-over as required by the agreements and their maturities are more than 12 months after the reporting period.

q. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events, and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made on the amount of the obligation. Provisions are not recognised for future operating losses.

r. Assets (or disposal group) classified as held for sale

Disposal group is classified as held for sale when its carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. Management must be committed to the plan to sell the asset and the sale expected to be completed within one year from the date of the classification. Refer to Note 22 for the amount of Non-current assets held for sale.

It is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, except for asset such as deferred tax asset, asset arising from employee benefits, financial asset and fixed assets that are carried at fair value, which are specifically exempted from this requirement.

An impairment loss is recognised for any initial or subsequent write-down of the asset (or disposal group) to fair value less costs to sell. A gain is recognised for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognised. A gain or loss not previously recognised by the date of the sale of the non-current asset (or disposal group) is recognised at the date of derecognition.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Aset (atau kelompok lepasan) yang dimiliki untuk dijual (lanjutan)

Aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi, atau merupakan suatu entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali. Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif.

s. Pengakuan pendapatan dan beban

Pengakuan pendapatan dilakukan berdasarkan identifikasi kontrak dengan pelanggan dan kewajiban pelaksanaan dalam kontrak untuk menyerahkan kendali atas barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan. Pendapatan atas kontrak dengan pelanggan diukur sesuai dengan harga transaksinya, yaitu jumlah imbalan yang berhak diperoleh Grup sebagai kompensasi atas penyerahan kendali atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Harga transaksi dialokasikan kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak. Berdasarkan persyaratan dalam kontrak, pendapatan diakui ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi, yaitu pada saat pengendalian atas barang atau jasa yang dijanjikan telah berpindah kepada pelanggan pada suatu waktu atau sepanjang waktu.

Kriteria tertentu juga harus terpenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti yang dijelaskan di bawah.

Pendapatan dari bisnis Jasa Boga

Pendapatan dari jasa boga yang terbagi menjadi 3 jenis: *Inflight Service Revenue (ISR),* makanan (restoran, katering pesawat dan non-pesawat) dan non-makanan seperti *handling charge*, jasa pencucian, *merchandise,* dan lain-lain diakui pada saat penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

r. Assets (or disposal group) classified as held for sale *(continued)*

The assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the statement of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the statement of financial position.

A discontinued operation is a component of the entity that has been disposed of or is classified as held for sale and that represents a separate major line of business or geographical area of operations, is part of a single co-ordinated plan to dispose of such a line of business or area of operations, or is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale. The results of discontinued operations are presented separately in the statements of comprehensive income.

s. Revenue and expense recognition

Revenue recognition is based on identification of contracts with customers and performance obligations in contracts to transfer control of goods or services that have different characteristics to customers. Revenue from contracts with customers is measured at the transaction price, which is the amount of consideration that the Group is entitled to receive as compensation for transferring control of the promised goods or services to the customer. The transaction price is allocated to each performance obligation using the basis of the selling price of each of the goods or services promised in the contract. Under the terms of the contract, revenue is recognised when the performance obligations have been fulfilled, by which when control of the promised goods or services has passed to the customer at some point in time or over time.

The specific criteria also must be met for each of the Group's activities as described below.

Revenue from Catering business

Revenues from catering business are classified into 3 types: Inflight Service Revenue (ISR), food (restaurant, aircraft catering and non-airlines) and non-food such as handling charge, laundry, merchandise, and etc. are recognised when the goods or services have been delivered or rendered to customers.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari bisnis Hotel

Pendapatan dari hotel diklasifikasikan menjadi 3 kategori:

- Pendapatan kamar hotel diakui berdasarkan tingkat hunian aktual, sementara pendapatan hotel lainnya seperti: spa, makanan dari restoran, jasa pencucian dan lain-lain diakui pada saat barang atau jasa telah diberikan kepada pelanggan.

- Pendapatan jasa pengelolaan hotel, jasa pengelolaan manajemen dan jasa imbalan teknik diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan.

- Pendapatan sewa diterima di muka dicatat sebagai pendapatan ditangguhkan dan akan diakui sebagai pendapatan sewa dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa sewa.

Pendapatan dari bisnis Biro perjalanan

Pendapatan yang berasal dari hubungan keagenan dicatat berdasarkan jumlah tagihan bruto yang dibebankan kepada pelanggan ketika Grup bertindak sebagai penyedia jasa.

Jika Grup bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari penyedia jasa, pendapatan dicatat berdasarkan jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayar oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada penyedia jasa). Pendapatan keagenan diakui ketika komisi dihasilkan dari penjualan tiket pesawat dan *voucher* hotel.

Pendapatan tur diakui ketika jasa diberikan.

Pendapatan dari bisnis Transportasi

Pendapatan dari sewa operasional kendaraan diakui dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa sewa.

Pendapatan dari penjualan kendaraan bekas diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan kendaraan bekas secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

s. Revenue and expense recognition *(continued)*

Revenue from Hotel business

Revenue from hotel is classified into 3 categories:

- *Hotel room revenue is recognised based on actual room occupancy, while other hotel revenues such as: spa, food from restaurant, laundry, etc. are recognised when goods or services are delivered or rendered to hotel guests.*

- *Revenue from hotel operator, management services and technical fee are recognised when the services had been rendered to customers.*

- *Rental fee received in advance is recognised initially as deferred income and will be recognised as rental revenue using a straight line basis over the term of rental.*

Revenue from Travel agency business

Revenues from agency relationship are recorded based on the gross amount billed to the customer when the Group acts as a principal in the sale of services.

When the Group acts as an agent and earns commission from the supplier of the service, revenue is recorded based on the net amount retained (the amount paid by the customer less the amount paid to the supplier). Agency revenue is recognised when the commissions is generated from sales of fight ticket and hotel voucher.

Revenue from the tour is recognised when the services are rendered.

Revenue from Transportation business

Revenue from rental operation of vehicles is recognised on a straight-line basis throughout the term of the lease.

Revenue from the sale of used vehicles is recognised when the significant risks and rewards of ownership of the used vehicles have been transferred to customers.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari bisnis Logistik

Pendapatan dari pengiriman diakui pada saat penyelesaian jasa pengiriman kepada pelanggan. Pendapatan diterima di muka diakui sebagai liabilitas.

Pendapatan jasa perantara dan jasa penyimpanan diakui pada saat jasa tersebut diserahkan kepada pelanggan.

Uang muka yang diterima dari pelanggan diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Beban

Beban diakui ketika terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

t. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

u. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan peraturan dan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan menggunakan *balance sheet liability method*. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substantif berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Pengakuan pajak tangguhan atas perbedaan temporer yang dapat berupa aset atau liabilitas dan pengakuan aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi pajak disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas dalam Grup.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

s. Revenue and expense recognition *(continued)*

Revenue from Logistic business

Revenue from delivery is recognised when the completion of delivery services to customers. Unearned revenue received is recognised as liability.

Revenues from agency services and storage services are recognised when the services are rendered to customers.

Advance receipt from customer will be classified to unearned revenue and will be recognised to revenue accounts when the service had been delivered.

Expenses

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

t. Dividends

Dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders.

u. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred income tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax laws and rates at the reporting date.

Deferred income tax is provided for temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities, and their carrying values for financial reporting purposes, using the balance sheet liability method. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

The deferred tax recognition of temporary differences, which individually is either an asset or a liability and the recognition of a deferred tax asset from tax loss carryforwards are presented as a net amount for each entity within the Group.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang masih dapat dimanfaatkan.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi pajaknya sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

v. Transaksi dengan pihak berelasi

Transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan oleh Grup sesuai dengan yang ditentukan dalam PSAK 7, "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

u. Taxation *(continued)*

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the deductible temporary differences and tax loss carryforwards can be utilised.

Management periodically evaluates its tax positions with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, management establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

v. Related parties transactions

The Group enters into transactions with related parties as defined in PSAK 7, "Related party disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dipaparkan di bawah ini.

Cadangan atas penurunan nilai piutang

Grup menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang atas kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen keuangannya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 71, yang mensyaratkan kerugian sepanjang masa yang diharapkan harus diakui dari pengakuan awal instrumen keuangan.

Nilai wajar tanah, bangunan dan properti investasi ("properti")

Nilai wajar dari properti ditentukan menggunakan teknik valuasi. Valuasi atas properti milik Grup dilakukan oleh penilai independen profesional yang memiliki kualifikasi yang relevan dan memiliki pengalaman yang berhubungan dengan segmen properti yang akan dinilai. Untuk semua properti, penggunaan saat ini setara dengan penggunaan tertinggi dan terbaik. Nilai wajar untuk semua properti ditentukan menggunakan pendekatan perbandingan nilai jual. Pendekatan ini membandingkan properti dalam jarak yang berdekatan. Nilai ini ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan seperti ukuran properti, lokasi, akses menuju lokasi dan kualitas dari interior property. Hal yang paling signifikan dalam valuasi ini adalah harga per meter persegi.

Depresiasi aset tetap

Masa manfaat, nilai sisa, dan beban penyusutan atas aset tetap ditentukan berdasarkan estimasi, dimana beban penyusutan akan disesuaikan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau jika aset dihapusbukukan atau dilakukan penurunan nilai karena usang atau dihentikan penggunaannya.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities are addressed below.

Provision for impairment of receivables

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its financial instruments carried at amortised cost. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. The Group applies the simplified approach permitted by PSAK 71, which requires expected lifetime losses to be recognised from initial recognition of the financial instruments.

Fair value of land, building and investment property ("property")

The fair value of property is determined by using valuation techniques. The Group's properties were valued by independent professionally qualified valuers who hold a recognised relevant professional qualification and have recent experience in the locations and segment of the properties valued. For all properties, their current use equates to the highest and best use. The fair value for all properties was determined using sales comparison approach. This approach takes into account comparable properties in close proximity. These values are adjusted for differences in key attributes such as property size, location, accessibility, and quality of interior fittings. The most significant input into this valuation approach is price per square meter.

Depreciation of fixed assets

The useful lives, residual value and depreciation expenses of the fixed assets are determined based on estimates, whereas the depreciation expenses will be revised if the useful lives are different from those previously estimated or in case the assets are written off or are impaired due to obsolescence or retirement.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Pajak penghasilan

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat. Adapun pengakuan aset pajak tangguhan tergantung pada harapan dan estimasi terhadap tersedianya laba kena pajak masa depan.

Sewa

Aset hak-guna dan liabilitas sewa yang timbul dari sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa di tanggal permulaan kontrak, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit pada sewa, atau apabila suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Grup menentukan jangka waktu sewa sesuai dengan periode selama adanya opsi dan kepastian yang wajar untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Grup mempertimbangkan semua faktor relevan yang mendukung keputusan ekonomis untuk memperpanjang sewa.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

Employee benefits obligation

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Group determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions.

Income taxes

Determination of a tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of the tax provision could differ from the carrying amount. Whilst the recognition of deferred tax assets depends on the expectation and estimates of availability of future taxable income.

Leases

Right-of-use assets and lease liabilities arising from leases are initially measured at the present value of the lease payments at inception of a contract, discounted using the interest rates implicit in the leases, or if that rate cannot be determined, the Group uses the incremental borrowing rate.

The Group determines the lease terms with any periods covered by an option and reasonable certainty to extend or terminate the lease. The Group considers all relevant factors that support an economic decision to extend the lease.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2020	2019	
Kas	2,019,447,651	2,519,983,732	*Cash on hand*
Kas di bank	98,278,570,210	188,816,362,905	*Cash in banks*
Deposito berjangka	5,500,000,000	40,700,000,000	*Time deposits*
Jumlah	105,798,017,861	232,036,346,637	*Total*

a. Kas / *a. Cash on hand*

	2020	2019	
Rupiah	1,787,863,242	2,216,072,963	*Rupiah*
USD	184,562,645	241,014,321	*USD*
JPY	13,524,594	31,809,298	*JPY*
KRW	6,482,500	6,002,500	*KRW*
Mata uang asing lainnya	27,014,670	25,084,650	*Other foreign currencies*
	2,019,447,651	2,519,983,732	

b. Kas di bank / *b. Cash in banks*

	2020	2019
Pihak berelasi/*Related parties*		
Rupiah:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI")	40,758,559,836	33,245,360,761
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12,902,223,159	30,491,485,167
PT Bank Syariah Mandiri	1,520,412,876	2,840,560,278
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BRI")	764,554,313	2,076,082,944
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	246,965,663	1,712,986,166
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	21,127,101	1,325,497,475
Lain-lain/*Others*	789,458,719	877,619,413
USD:		
Bank BNI	17,828,665,224	19,393,525,355
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,756,275,729	3,420,118,594
Lain-lain/*Others*	322,128,385	299,035,872
JPY:		
Bank BNI	219,742,781	1,701,152,662
EUR:		
Bank BNI	2,683,224	339,138,723
KRW*:*		
Bank BNI	7,286,161	7,197,766
	77,140,083,171	97,729,761,176

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

b. Kas di bank (lanjutan) / *b. Cash in banks (continued)*

	2020	2019
Pihak ketiga/*Third parties*		
JPY:		
MUFG Bank, Ltd.	2,546,280,492	45,237,710,784
Mizuho Bank, Ltd.	237,420,473	7,853,774,143
KRW:		
Industrial Bank of Korea	13,178,691,684	20,940,030,763
Woori Bank	508,500,771	6,004,889,115
Kookmin Bank	-	242,036,190
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA")	4,040,790,531	5,594,399,037
PT Bank KB Bukopin Tbk (d/h/*formerly* PT Bank Bukopin Tbk)	253,314,458	1,599,172,025
PT Bank CIMB Niaga Tbk	203,782,740	1,024,406,779
Lain-lain/*Others*	133,933,473	296,542,156
USD:		
Industrial Bank of Korea	6,625	525,974,044
Mizuho Bank, Ltd.	-	1,701,871,962
Lain-lain/*Others*	35,765,792	65,794,731
	21,138,487,039	91,086,601,729
Jumlah kas di bank/*Total cash in banks*	98,278,570,210	188,816,362,905

c. Deposito berjangka / *c. Time deposits*

	2020	2019
Pihak berelasi/*Related parties*		
Rupiah:		
Bank BNI	3,500,000,000	22,700,000,000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2,000,000,000	13,000,000,000
	5,500,000,000	35,700,000,000
Pihak ketiga/*Third parties*		
Rupiah:		
PT Bank Muamalat Tbk	-	5,000,000,000
	-	5,000,000,000
Jumlah deposito berjangka/*Total time deposits*	5,500,000,000	40,700,000,000

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / ***4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*** *(continued)*

c. Deposito berjangka (lanjutan) / ***c. Time deposits*** *(continued)*

	2020	2019	
Tingkat bunga per tahun:	1.5% - 5%	4.5% - 7%	*Interest rate per annum:*

5. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN / ***5. TRADE RECEIVABLES AND OTHER RECEIVABLES***

a. Berdasarkan debitur / ***a. By debtors***

	2020	2019	
Piutang usaha:			*Trade receivables:*
Pihak berelasi (Catatan 27)	696,720,411,956	717,911,631,924	*Related parties (Note 27)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Katering	139,082,091,029	230,223,069,115	*Catering*
Logistik	26,550,949,262	24,861,780,524	*Logistic*
Hotel	19,973,533,785	31,058,168,552	*Hotel*
Biro perjalanan	14,768,498,568	47,428,566,442	*Travel agency*
Transportasi	8,488,933,827	19,872,136,013	*Transportation*
Jumlah piutang usaha	905,584,418,427	1,071,355,352,570	*Total trade receivables*
Piutang lain-lain:			*Other receivables:*
Pihak berelasi (Catatan 27)	12,959,728,085	13,843,556,178	*Related parties (Note 27)*
Pihak ketiga	12,632,607,325	9,278,112,402	*Third parties*
	25,592,335,410	23,121,668,580	
Jumlah piutang usaha dan piutang lain-lain	931,176,753,837	1,094,477,021,150	*Total trade and other receivables*
Cadangan penurunan nilai:			*Allowance for impairment loss:*
Pihak berelasi	(15,933,090,874)	(2,595,231,508)	*Related parties*
Pihak ketiga	(108,679,841,830)	(52,182,812,232)	*Third parties*
	(124,612,932,704)	(54,778,043,740)	
Jumlah piutang usaha dan lain-lain, bersih	806,563,821,133	1,039,698,977,410	*Total of trade and other receivables, net*
Jumlah piutang usaha dan lain-lain, bersih:			*Total of trade and other receivables, net:*
Pihak berelasi	693,747,049,167	729,159,956,594	*Related parties*
Pihak ketiga	112,816,771,966	310,539,020,816	*Third parties*
	806,563,821,133	1,039,698,977,410	

5. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

***5. TRADE RECEIVABLES AND OTHER RECEIVABLES** (continued)*

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	2020	2019
Piutang usaha dan lain-lain/*Trade and other receivables*		
Rupiah	914,755,796,781	1,028,781,791,871
USD	11,698,636,894	41,222,084,753
AUD	3,109,554,752	-
KRW	864,369,510	9,757,032,576
HKD	459,991,009	2,426,061,414
JPY	267,171,522	5,437,454,650
SGD/*Singapore Dollar*	15,423,286	14,954,752
RMB	5,810,083	6,827,078,116
Ringgit Malaysia/*Malaysian Ringgit*	-	10,563,018
	931,176,753,837	1,094,477,021,150
Cadangan penurunan nilai/*Allowance for impairment loss*	(124,612,932,704)	(54,778,043,740)
	806,563,821,133	1,039,698,977,410

Analisis umur piutang usaha dan lain-lain adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of these trade and other receivables is as follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	155,787,923,792	456,854,064,094	*Not yet due*
Jatuh tempo			*Past due*
1 - 60 hari	132,225,955,772	327,717,836,293	*1 - 60 days*
61 - 180 hari	291,941,574,829	206,579,213,936	*61 - 180 days*
181 - 360 hari	165,870,918,602	33,392,551,419	*181 - 360 days*
> 360 hari	185,350,380,842	69,933,355,408	*> 360 days*
	931,176,753,837	1,094,477,021,150	
Cadangan penurunan nilai	(124,612,932,704)	(54,778,043,740)	*Allowance for impairment loss*
Jumlah	806,563,821,133	1,039,698,977,410	*Total*

Pelanggan terbesar Grup adalah GIAA, perusahaan induk. Saldo GIAA pada tanggal 31 Desember 2020 berjumlah Rp 641.872.611.760 mencerminkan 71% dari piutang usaha (2019: Rp 641.736.431.914, 62%).

The Group's most significant customer is GIAA, the parent company. Trade receivables from GIAA at 31 December 2020 amounted to Rp 641,872,611,760, which represents 71% of the trade receivables. (2019: Rp 641,736,431,914, 62%).

5. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai dari piutang usaha dan piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES AND OTHER RECEIVABLES *(continued)*

Changes in the allowance for impairment loss from trade receivables and other receivables are as follows:

	2020	**2019**	
Saldo awal tahun	54,778,043,740	35,555,974,320	*At beginning of the year*
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71	23,224,478,435	-	*Opening balance adjustment upon application of PSAK 71*
Penambahan (Catatan 25)	46,690,024,418	19,222,069,420	*Addition (Note 25)*
Reklasifikasi aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	(79,613,889)	-	*Reclassification to non-current assets held for sale*
Saldo akhir tahun	124,612,932,704	54,778,043,740	*At end of the year*

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian atas piutang yang tidak tertagih berdasarkan hasil penelaahan atas masing-masing piutang dan secara kolektif pada akhir tahun.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses from uncollectible accounts based on the review of the status of the individual and collective trade receivables at the end of the year.

Piutang usaha tertentu dijaminkan untuk fasilitas pinjaman bank (Catatan 12).

Certain trade receivables are used as collateral for bank loans (Note 12).

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	2020	**2019**	
Barang multi guna	71,428,496,016	80,137,981,792	*Multi-purpose goods*
Barang sekali pakai	46,562,986,621	55,903,460,623	*Perishable goods*
Makanan dan minuman	24,449,263,148	33,642,582,407	*Food and beverages*
Perlengkapan dan peralatan	4,807,930,991	6,415,904,093	*Supplies and tools*
Lain-lain	2,117,584,897	2,810,940,078	*Others*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan penurunan nilai persediaan	(2,903,904,555)	-	*Provision for impairment inventory*
	146,462,357,118	178,910,868,993	

Manajemen berpendapat bahwa provisi penurunan nilai persediaan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian karena keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Management believes that the provision for impairment of inventories is adequate to cover possible losses on obsolescence and decline in value of inventories.

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

7. PREPAID EXPENSES

	2020	**2019**	
Deposit tiket dan haji	16,082,712,000	11,760,927,107	*Ticket and hajj deposit*
Operasional	9,707,373,969	22,847,038,777	*Operational*
Asuransi	3,253,287,663	4,506,048,202	*Insurance*
Sewa	1,042,929,705	15,275,928,221	*Rental*
Lain-lain	5,129,019,569	11,118,241,061	*Others*
Jumlah	35,215,322,906	65,508,183,368	*Total*

8. INVESTASI SAHAM / *8. INVESTMENT IN SHARES*

	2020	2019	
Investasi pada asosiasi	4,638,905,393	14,266,633,188	*Investment in associates*
Investasi dalam saham	56,866,487,467	87,660,301,896	*Investment in shares*
Jumlah	61,505,392,860	101,926,935,084	*Total*

Pengukuran nilai wajar atas investasi ditentukan berdasarkan basis di bawah ini:
- Harga kuotasian dalam pasar aktif,
- Teknik penilaian lainnya berdasarkan input yang tidak dapat diobservasi.

The fair value measurements of investments are determined on the following bases:
- *Quoted prices in active markets,*
- *Other valuation techniques using unobservable inputs.*

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut: / *A summary of investments in shares is as follows:*

a. Investasi pada asosiasi / *a. Investment in associates*

Rincian investasi saham pada asosiasi dicatat dengan metode ekuitas sebagai berikut: / *A summary of investments in associates in shares at equity method is as follows:*

Perusahaan/ *Company*	Domisili/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2020	2019	31 Desember/ *December* 2020	31 Desember/ *December* 2019
Katering pesawat/*Aircraft catering*					
PT Aeroprima ("Aeroprima")	Jakarta	40%	40%	4,638,905,393	9,466,244,982
PT Aeronurti Catering Services ("ANCS")	Jakarta	45%	45%	-	-
Jasa teknologi informasi/*Information technology services*					
PT Aero Systems Indonesia ("ASYST")	Tangerang	10%	49%	-	4,800,388,206
Jumlah/*Total*				4,638,905,393	14,266,633,188

Ringkasan mutasi investasi saham dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut: / *A summary of movements of investments in shares with equity method is as follows:*

	2020	2019	
Nilai buku awal tahun	14,266,633,188	45,185,640,938	*Carrying value at the beginning of year*
Penurunan nilai terkait penerapan PSAK 71	(3,553,420,589)	-	*Impairment in relation to implementation of PSAK 71*
	10,713,212,599	45,185,640,938	
Bagian Grup atas rugi tahun berjalan	(5,274,307,206)	(29,477,600,897)	*Group's share of loss for the year*
Bagian Grup atas penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	158,593,147	*Group's share of other comprehensive income for the year*
Dividen	(800,000,000)	(1,600,000,000)	*Dividends*
Nilai buku akhir tahun	4,638,905,393	14,266,633,188	*Carrying value at the end of year*

Semua entitas asosiasi merupakan perusahaan swasta tertutup dimana tidak terdapat harga pasar saham kuotasian yang tersedia.

All associates are private companies in which there are no quoted market share prices available.

8. INVESTASI SAHAM (lanjutan) / *8. INVESTMENT IN SHARES (continued)*

a. Investasi pada asosiasi (lanjutan) / *a. Investment in associates (continued)*

Pada Desember 2020, ASYST melakukan konversi atas hutang dan pinjaman termasuk bunga pinjaman kepada GIAA menjadi penambahan modal dari GIAA sebesar Rp 166.978.301.638. Sebagai akibat dari konversi, kepemilikan saham AWS di ASYST terdilusi dari 49% menjadi 10%.

In December 2020, ASYST converted its debt and loans including interest loans to GIAA into additional shares from GIAA amounting to Rp 166,978,301,638. Following the conversion, AWS's share in ASYST diluted from 49% to 10%.

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 serta rekonsiliasi nilai aset bersihnya dengan nilai buku kepentingan Grup pada entitas tersebut adalah sebagai berikut:

The summary of financial information of associates as at 31 December 2020 and 2019 and the reconciliation of its net assets amount with the carrying value of the Group's interest in it are as follows:

	ASYST		Aeroprima		ANCS	
	31 Desember/ *December* 2020	31 Desember/ *December* 2019	31 Desember/ *December* 2020	31 Desember/ *December* 2019	31 Desember/ *December* 2020	31 Desember/ *December* 2019
Aset bersih entitas asosiasi/ *Net assets of the associate*	(17,336,866,538)	25,332,540,268	11,597,263,482	23,665,612,456	(9,918,408,901)	(6,893,375,306)
Kepemilikan Grup/*Group's ownership interest*	10%	49%	40%	40%	45%	45%
Ekuitas yang diatribusikan untuk Grup/ *Equity attributable to the Group*	(1,733,686,654)	12,412,944,731	4,638,905,393	9,466,244,982	(4,463,284,005)	(3,102,018,888)
Porsi investasi yang tidak diakui dari aset bersih entitas asosiasi/ *Unrecognised investment portion from net asset of the associate*	1,733,686,654	(7,612,556,525)	-	-	4,463,284,005	3,102,018,888
Nilai tercatat bagian Grup/*Carrying amount of the Group's interest*	-	4,800,388,206	4,638,905,393	9,466,244,982	-	-

	ASYST	Aeroprima		ANCS	
	31 Desember/ *December* 2019	31 Desember/ *December* 2020	31 Desember/ *December* 2019	31 Desember/ *December* 2020	31 Desember/ *December* 2019
Aset lancar/*Current assets*	270,031,077,073	20,339,327,757	27,070,578,161	720,692,873	1,678,633,945
Aset tidak lancar/*Non-current assets*	10,412,948,850	24,145,524,718	24,825,002,977	1,088,926,620	1,200,529,953
Jumlah aset/*Total assets*	280,444,025,923	44,484,852,475	51,895,581,138	1,809,619,493	2,879,163,898
Liabilitas jangka pendek/ *Current liabilities*	217,033,046,760	18,726,110,414	12,485,609,036	9,507,392,541	8,144,883,388
Liabilitas jangka panjang/ *Non-current liabilities*	38,078,438,895	14,161,478,579	15,744,359,646	2,220,635,853	1,627,655,816
Jumlah liabilitas/*Total liabilities*	255,111,485,655	32,887,588,993	28,229,968,682	11,728,028,394	9,772,539,204
Jumlah ekuitas/*Total equity*	25,332,540,268	11,597,263,482	23,665,612,456	(9,918,408,901)	(6,893,375,306)
Jumlah liabilitas dan ekuitas/*Total liabilities and equity*	280,444,025,923	44,484,852,475	51,895,581,138	1,809,619,493	2,879,163,898

	ASYST	Aeroprima		ANCS	
	31 Desember/ *December* 2019	31 Desember/ *December* 2020	31 Desember/ *December* 2019	31 Desember/ *December* 2020	31 Desember/ *December* 2019
Pendapatan/*Revenue*	116,443,059,586	19,245,785,453	69,511,334,185	1,372,959,842	4,061,736,342
Beban/*Expense*	(181,146,194,453)	(29,314,134,426)	(63,943,996,215)	(4,986,625,193)	(8,501,034,237)
(Rugi)/laba tahun berjalan/ *(Loss)/profit for the year*	(64,703,134,867)	(10,068,348,973)	5,567,337,970	(3,613,665,351)	(4,439,297,895)
Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive Income*	502,249,324	-	(218,772,559)	-	-
Jumlah (kerugian)/ penghasilan komprehensif tahun berjalan/ *Total comprehensive (loss)/ income for the year*	(64,200,885,543)	(10,068,348,973)	5,348,565,411	(3,613,665,351)	(4,439,297,895)

8. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

b. Investasi dalam saham

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian investasi dalam saham adalah sebagai berikut:

***8. INVESTMENT IN SHARES** (continued)*

b. Investment in shares

As at 31 December 2020 and 2019, detail of investments in shares are follows:

Perusahaan/ *Company*	Domisili/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2020	2019	2020	2019
PT GMF Aero Asia Tbk	Tangerang	1%	1%	38,877,545,412	43,705,475,896
PT Nusadua Graha International	Bali	6%	6%	14,912,568,473	12,110,450,000
Investasi lainnya/*Other investment*	-	-	-	3,076,373,582	31,844,376,000
Jumlah/*Total*				56,866,487,467	87,660,301,896

Ringkasan mutasi investasi dalam saham adalah sebagai berikut:

A summary of movements of investments in shares is as follows:

	2020	2019	
Nilai buku awal tahun	87,660,301,896	68,938,421,400	*Carrying value at the beginning of year*
Penyesuaian terkait penerapan PSAK 71	(4,866,788,670)	-	*Adjustment in relation with implementation of PSAK 71*
	82,793,513,226	68,938,421,400	
Penambahan investasi	-	426,565,000	*Investment acquired*
Penurunan nilai investasi	(3,499,133,711)	-	*Impairment of investment*
Perubahan nilai wajar investasi melalui penghasilan komprehensif komprehensif lain	(22,427,892,048)	18,295,315,496	*Changes of fair value of investment through other comprehensive income*
	56,866,487,467	87,660,301,896	

Ringkasan investasi dalam saham berdasarkan metode pengukuran adalah sebagai berikut:

The details of invesment in shares based on the measurement basis are as follows:

	2020	2019	
Harga kuotasian dalam pasar aktif	38,877,545,412	43,705,475,896	*Quoted prices in active markets*
Teknik penilaian lainnya berdasarkan input yang tidak dapat diobservasi	17,988,942,055	43,954,826,000	*Other valuation techniques using unobservable inputs*
	56,866,487,467	87,660,301,896	

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup melakukan penilaian atas investasi saham di GMF menggunakan harga pasar yang tersedia di pasar aktif yaitu senilai Rp 38.8 miliar untuk 254.101.604 lembar saham.

As at 31 December 2020, the Group had performed assessment for investment in shares of GMF using market price that available in active market which is amounted to Rp 38,8 billion for 254,101,604 shares

8. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

b. Investasi dalam saham (lanjutan)

Grup menerima dividen kas dari beberapa entitas diatas selama tahun 2020 dan 2019 sebagai berikut:

***8. INVESTMENT IN SHARES** (continued)*

***b. Investment in shares** (continued)*

The Group received cash dividends during 2020 and 2019 as follows:

	2020	2019
PT Taspen Properti Indonesia	133,902,164	91,590,000
PT Nusadua Graha International	-	3,029,556,650
PT GMF Aero Asia Tbk	-	775,338,508
	133,902,164	3,896,485,158

9. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan, dengan rincian sebagai berikut:

9. INVESTMENT PROPERTIES

The investment properties consist of land and buildings, with details as follows:

	2020	2019	
Tanah	158,266,318,400	161,812,000,000	*Land*
Bangunan	1,143,780,000	1,209,000,000	*Buildings*
Saldo akhir	159,410,098,400	163,021,000,000	*Ending balance*

Mutasi properti investasi adalah sebagai berikut:

The movements of the investment properties are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	163,021,000,000	153,900,189,372	*Beginning balance*
Perubahan nilai wajar (Catatan 26)	(3,610,901,600)	9,120,810,628	*Changes in fair value (Note 26)*
Saldo akhir	159,410,098,400	163,021,000,000	*Ending balance*

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan, yang berlokasi di Bali, Banten, Medan dan Yogyakarta.

Investment properties consist of land and buildings located in Bali, Banten, Medan and Yogyakarta.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Iskandar & Rekan, penilai independen yang terdaftar di OJK.

The fair value of investment properties as at 31 December 2020 and 2019 was based on appraisal performed by KJPP Iskandar & Rekan, an OJK-registered independent appraiser.

Pengukuran nilai wajar seluruh properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 menggunakan hierarki nilai wajar Tingkat 2 untuk tanah dan Tingkat 3 untuk bangunan.

Fair value measurement of all investment properties as at 31 December 2020 and 2019 was using Level 2 fair value hierarchy for land and Level 3 for building.

9. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, properti investasi berupa bangunan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.058.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian.

***9. INVESTMENT PROPERTIES** (continued)*

There were no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

As at 31 December 2020, investment properties in the form of buildings were insured against fire, theft and other possible risks amounting to Rp 1,058,000,000. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses.

10. ASET TETAP / ***10. FIXED ASSETS***

	2020	2019	
Aset tetap	1,543,730,146,384	2,049,485,960,896	*Fixed assets*
Aset hak-guna	164,844,287,642	-	*Right-of-use assets*
Jumlah	1,708,574,434,026	2,049,485,960,896	*Total*

a. Aset tetap / ***a. Fixed assets***

	2020							
	1 Januari/ *January* 2020	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deductions*	Surplus revaluasi/ *Revaluation surplus*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	31 Desember/ *December* 2020	
Harga perolehan/ revaluasi								***Acquisition cost/ revaluation***
Tanah	1,411,721,196,250	-	-	(145,493,343,635)*)	(136,504,745,744)**)	-	1,129,723,106,871	*Land*
Bangunan	300,007,592,779	7,129,949,920	(27,022,214,554)	(44,092,995,473)	(33,931,653,948)**)	-	202,090,678,724	*Buildings*
Pengembangan bangunan	111,614,408,560	914,096,043	(2,144,411,341)	-	8,980,794,138**)	12,818,170	119,377,705,570	*Building improvements*
Mesin	209,938,948,996	6,156,673,138	(2,987,562,434)	-	8,016,194,011**)	-	221,124,253,711	*Machineries*
Instalasi	110,083,026,861	1,948,595,760	(2,790,026,931)	-	(3,137,690,563)**)	-	106,103,905,127	*Installations*
Kendaraan	265,780,308,073	-	(27,129,400,918)	-	(1,561,497,500)**)	-	237,089,409,655	*Vehicles*
Perabotan dan peralatan	255,099,234,998	5,523,519,538	(12,842,279,253)	-	(13,487,278,170)**)	23,496,375	234,316,693,488	*Furniture and fixtures*
Aset dalam penyelesaian	57,559,760,999	5,215,860,782	(111,268,097)	-	(40,310,252,058)**)	-	22,354,101,626	*Construction in progress*
Aset sewa kendaraan	16,565,531,266	-	-	-	(16,565,531,266)***)	-	-	*Finance leased vehicles*
	2,738,370,008,782	26,888,695,181	(75,027,163,528)	(189,586,339,108)	(228,501,661,100)	36,314,545	2,272,179,854,772	
Akumulasi penyusutan								***Accumulated depreciation***
Bangunan	19,290,839,197	18,231,780,583	(26,816,697,339)	-	3,615,184,029**)	-	14,321,106,470	*Buildings*
Pengembangan bangunan	58,708,350,698	7,565,052,547	(2,113,945,763)	-	-	12,818,170	64,172,275,652	*Building improvements*
Mesin	125,117,473,055	18,650,134,012	(2,987,562,434)	-	(772,388,681)**)	-	140,007,655,952	*Machineries*
Instalasi	80,620,844,156	5,989,594,794	(2,790,026,931)	-	(2,902,221,288)**)	-	80,918,190,731	*Installations*
Kendaraan	169,684,717,578	15,392,590,986	(15,447,060,481)	-	(1,377,170,000)**)	-	168,253,078,083	*Vehicles*
Perabotan dan peralatan	212,213,349,741	17,837,890,935	(12,784,193,460)	-	(9,548,801,909)**)	15,629,670	207,733,874,977	*Furniture and fixtures*
Aset sewa kendaraan	7,675,567,160	-	-	-	(7,675,567,160)***)	-	-	*Finance leased vehicles*
	673,311,141,585	83,667,043,857	(62,939,486,408)	-	(18,660,965,009)	28,447,840	675,406,181,865	
Dikurangi:								***Less:***
Penurunan nilai aset	(15,572,906,301)	(37,470,620,222)	-	-	-	-	(53,043,526,523)	*Impairment of asset*
	2,049,485,960,896						1,543,730,146,384	

*) Penyesuaian sehubungan dengan penerapan ISAK 36, "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, "Aset Tetap" dan PSAK 73, "Sewa" sebesar Rp 26.648.254.256.
**) Reklasifikasi sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual milik SPI
***) Reklasifikasi sehubungan dengan penerapan PSAK 73 "Sewa" (lihat Catatan 2a)

*) *Including adjustment related to implementation of ISAK 36, "Interpretation of the interaction between the provisions regarding Land Rights in PSAK 16, "Fixed Assets" and PSAK 73, "Leases"" amounting to Rp 26,648,254,256.*
**) *Reclassification to non-current assets classified as held for sale of SPI*
***) *Reclassification related to implementation PSAK 73 "Leases" (refer to Note 2a)*

10. ASET TETAP (lanjutan)

a. Aset tetap (lanjutan)

***10. FIXED ASSETS** (continued)*

***a. Fixed assets** (continued)*

	2019							
	1 Januari/ *January* 2019	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deductions*	Surplus revaluasi/ *Revaluation surplus*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	31 Desember/ *December* 2019	
Harga perolehan/ revaluasi								***Acquisition cost/ revaluation***
Tanah	1,258,252,970,000	-	-	153,468,226,250	-	-	1,411,721,196,250	*Land*
Bangunan	310,977,704,059	4,830,431,789	(20,545,657,923)	3,413,406,822	1,331,708,032	-	300,007,592,779	*Buildings*
Pengembangan bangunan	106,235,023,512	3,912,012,919	-	-	1,472,117,422	(4,745,293)	111,614,408,560	*Building improvements*
Mesin	202,108,961,425	8,049,185,050	(2,082,617,479)	-	1,863,420,000	-	209,938,948,996	*Machineries*
Instalasi	110,327,658,668	1,202,712,222	(1,473,432,029)	-	26,088,000	-	110,083,026,861	*Installations*
Kendaraan	299,742,661,660	4,489,742,097	(39,191,295,684)	-	739,200,000	-	265,780,308,073	*Vehicles*
Perabotan dan peralatan	252,174,331,255	11,955,081,735	(9,758,996,406)	-	719,694,129	9,124,285	255,099,234,998	*Furniture and fixtures*
Aset dalam penyelesaian	21,466,197,333	43,058,384,916	(812,593,667)	-	(6,152,227,583)	-	57,559,760,999	*Construction in progress*
Aset sewa kendaraan	22,675,744,751	-	(6,110,213,485)	-	-	-	16,565,531,266	*Finance leased vehicles*
Jumlah	2,583,961,252,663	77,497,550,728	(79,974,806,673)	156,881,633,072	-	4,378,992	2,738,370,008,782	*Total*
Akumulasi penyusutan								***Accumulated depreciation***
Bangunan	13,132,513,148	22,845,500,502	(16,687,174,453)	-	-	-	19,290,839,197	*Buildings*
Pengembangan bangunan	51,517,235,445	7,195,860,546	-	-	-	(4,745,293)	58,708,350,698	*Building improvements*
Mesin	109,499,449,935	17,674,722,956	(2,056,699,836)	-	-	-	125,117,473,055	*Machineries*
Instalasi	74,420,922,119	7,099,830,843	(899,908,806)	-	-	-	80,620,844,156	*Installations*
Kendaraan	165,621,587,306	18,902,623,032	(14,839,492,760)	-	-	-	169,684,717,578	*Vehicles*
Perabotan dan peralatan	199,797,748,414	22,152,303,014	(9,731,807,082)	-	-	(4,894,605)	212,213,349,741	*Furniture and fixtures*
Aset sewa kendaraan	7,725,173,489	1,899,930,367	(1,949,536,696)	-	-	-	7,675,567,160	*Finance leased vehicles*
Jumlah	621,714,629,856	97,770,771,260	(46,164,619,633)	-	-	(9,639,898)	673,311,141,585	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penurunan nilai aset	-	(15,572,906,301)	-	-	-	-	(15,572,906,301)	*Impairment of asset*
	1,962,246,622,807						2,049,485,960,896	

Manajemen mencatat dampak atas penerapan ISAK 36 atas perlakuan tanah khususnya tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") diatas Hak Pengelolaan ("HPL") milik BIP, dengan menyesuaikan ke saldo surplus revaluasi di dalam penghasilan komprehensif lainnya pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak atas penerapan menghasilkan penurunan atas tanah senilai Rp 26.648.254.256.

Management recorded the impact of the implementation of ISAK 36 for the land treatment especially land with Hak Guna Bangunan ("HGB") over Hak Pengelolaan ("HPL") status owned by BIP, by adjusting the revaluation surplus in other comprehensive income as at 1 January 2020. The impact of implementation resulted to decrement of land amounted to Rp 26,648,254,256.

Rincian kerugian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the loss on disposals of fixed assets are as follows:

	2020	2019	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	11,543,122,775	31,393,345,869	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai tercatat	(12,087,677,120)	(33,810,187,040)	*Carrying amount*
Kerugian penjualan aset tetap	(544,554,345)	(2,416,841,171)	*Loss on sale of fixed assets*

Hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") akan jatuh tempo antara tahun 2020 hingga 2042, dan dapat diperbarui.

Land rights are in the form of "Hak Guna Bangunan" ("HGB") which will expire between 2020 until 2042, and are renewable.

Kendaraan dengan jumlah nilai tercatat sebesar Rp 42.728.132.636 (2019: Rp 69.053.819.747) digunakan dalam usaha penyewaan kendaraan dalam bentuk sewa operasi dan sisanya digunakan untuk kegiatan operasional Grup dan jasa transportasi umum.

Vehicles with a total carrying amount of Rp 42,728,132,636 (2019: Rp 69,053,819,747) are used in the vehicle rental business under operating lease and the remaining vehicles are used for the Group's operational activities and general transportation services.

10. ASET TETAP (lanjutan)

a. Aset tetap (lanjutan)

Nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Iskandar dan Rekan, penilai independen yang terdaftar di OJK.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Surplus revaluasi, dikurangi dengan pajak penghasilan yang terkait dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai "surplus revaluasi" sebagai bagian penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Manajemen mengakui penurunan nilai atas aset tetap yaitu tanah, bangunan dan aset selain tanah dan bangunan sebagai akibat dari penurunan nilai wajarnya, masing-masing sebesar Rp 118.845.089.379 untuk tanah, Rp 44.092.995.473 untuk bangunan dan Rp 37.470.620.222 untuk aset selain tanah dan bangunan. Penurunan nilai ini dicatat dalam penghasilan komprehensif lain dengan mengurangi jumlah akumulasi surplus revaluasi sebesar Rp 162.938.084.852, dan penurunan nilai untuk aset selain tanah dan bangunan dicatat didalam laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp 37.470.620.222.

Nilai tercatat tanah dan bangunan yang diakui bila dicatat menggunakan model biaya adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Tanah	49,453,762,745	51,255,037,556	*Land*
Bangunan	93,057,697,008	128,204,226,810	*Building*
Jumlah	142,511,459,753	179,459,264,366	*Total*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap tertentu yang diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.374.255.631.885 (2019: Rp 1.823.765.015.220). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian.

***10. FIXED ASSETS** (continued)*

***a. Fixed assets** (continued)*

The fair value of land and buildings as at 31 December 2020 and 2019 was based on appraisal performed by KJPP Iskandar & Rekan, an OJK-registered independent appraiser.

There was no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

The revaluation surplus, net of income tax, was credited to other comprehensive income and is shown in "revaluation reserve" as part of other comprehensive income.

As at 31 December 2020, Management has recognised the impairment of fixed assets for land, building, and assets other than land and building as a result of decreasing of its fair value, amounted to Rp 118,845,089,379 for land, Rp 44,092,995,473 for buildings and Rp 37,470,620,222 for assets other than land and building, respectively. The impairment has been recorded in other comprehensive income as a deduction to accumulated of revaluation reserve of Rp 162,938,084,852 and impairment for assets other than land and building was recorded in the consolidated profit or loss of Rp 37,470,620,222.

The carrying amounts of land and buildings that would have been recognised had these been carried under cost model are as follows:

As at 31 December 2020 and 2019, certain fixed assets were insured against loss by fire, theft and other possible risks amounting to Rp 1,374,255,631,885 (2019: Rp 1,823,765,015,220). Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses.

10. ASET TETAP (lanjutan) / ***10. FIXED ASSETS** (continued)*

b. Aset hak-guna / ***b. Right-of-use assets***

	Nilai awal tahun dampak penerapan PSAK 73/ *Beginning balance impact of implementation PSAK 73*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	31 Desember/ *December* 2020	
Harga perolehan							***At cost value***
Tanah	75,504,847,378	-	-	-	-	75,504,847,378	*Land*
Bangunan	17,075,616,459	15,116,854,673	-	-	-	32,192,471,132	*Buildings*
Kendaraan	180,776,449,270	-	(61,523,082,052)	16,565,531,266	-	135,818,898,484	*Vehicles*
Perabotan dan peralatan	3,263,851,963	-	(1,699,825,457)	-	-	1,564,026,506	*Furniture and fixtures*
Perangkat keras	1,267,503,280	-	-	-	-	1,267,503,280	*Hardware*
Piranti lunak	646,942,313	-	-	-	42,996,745	689,939,058	*Software*
	278,535,210,663	15,116,854,673	(63,222,907,509)	16,565,531,266	42,996,745	247,037,685,838	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Tanah	-	6,107,892,200	-	-	-	6,107,892,200	*Land*
Bangunan	-	15,944,633,615	-	-	-	15,944,633,615	*Buildings*
Kendaraan	-	51,467,957,292	(11,306,935,401)	7,675,567,160	-	47,836,589,051	*Vehicles*
Perabotan dan peralatan	-	1,021,804,056	(67,993,018)	-	-	953,811,038	*Furniture and fixtures*
Perangkat keras	-	633,751,640	-	-	-	633,751,640	*Hardware*
Piranti lunak	-	136,966,021	-	-	2,616,167	139,582,188	*Software*
	-	75,313,004,824	(11,374,928,419)	7,675,567,160	2,616,167	71,616,259,732	
Dikurangi:							***Less:***
Penurunan nilai aset	-	(10,577,138,464)	-	-	-	(10,577,138,464)	*Impairment of asset*
Nilai buku bersih	278,535,210,663					164,844,287,642	*Net carrying value*

Selama masa pandemi COVID-19, Perusahaan melakukan evaluasi atas kinerja dan efiensi atas aktivitas operasional yang mengakibatkan adanya pengembalian sejumlah kendaraan sebelum periode sewa berakhir kepada pihak pemberi sewa. Berdasarkan evaluasi di atas, terdapat penurunan nilai atas aset hak-guna yang telah dicatat didalam laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp 10.577.138.464 dan provisi atas denda sewa atas penghentian dini sebelum periode sewa berakhir sebesar Rp 15.399.000.000 yang dicatat sebagai akrual.

During the pandemic of COVID-19, the Group performed an assessment over performance evaluation and efficiency of the operational activities that resulted in returning a number of vehicles to the lessors before the end of lease term. Based on the assessment, there is impairment of right-of-use assets which was recorded in the consolidated of statement profit or loss of Rp 10,577,138,464 and provision for the early termination penalties before end of lease term Rp 15,399,000,000 which has been recorded in the accruals.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat beberapa aset tetap yang dijaminkan untuk pinjaman tertentu (Catatan 12).

As at 31 December 2020 and 2019, certain fixed assets had been placed as collateral for certain loans (Note 12).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan nilai penurunan nilai atas aset tetap dan aset hak-guna sudah mencukupi untuk menutup kerugian yang berasal dari penurunan nilai.

Management is of the view that the provision of impairment of fixed assets and right-of-use assets is sufficient to cover the losses from impairment.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 24)	131,829,734,735	66,392,296,511	*Cost of revenues (Note 24)*
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 25)	27,150,313,946	31,378,474,749	*Selling, general and administrative expenses (Note 25)*
Jumlah	158,980,048,681	97,770,771,260	*Total*

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *11. OTHER NON-CURRENT ASSETS*

	2020	2019	
Uang jaminan	9,968,673,404	15,881,202,593	*Refundable deposits*
Kas yang dibatasi penggunaannya untuk garansi bank	6,572,209,230	5,012,654,281	*Restricted cash for bank guarantees*
Peralatan operasional hotel	4,355,942,391	10,928,932,025	*Operational hotel equipment*
Sewa tanah	-	41,691,497,465	*Land rental*
Aset lainnya	4,450,117,655	6,653,160,596	*Other assets*
	25,346,942,680	80,167,446,960	

MHD, sebagai bagian dari Grup, menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah jangka panjang berupa 8 bidang tanah seluas 40.400 m2 yang berlokasi di Desa Sanur, Kabupaten Badung, Provinsi Bali yang digunakan sebagai area perhotelan. Sejak 1 Januari 2020, sewa atas tanah termasuk dalam ruang lingkup PSAK 73 yang mengakibatkan nilai atas sewa dibayar dimuka sebesar Rp 41.691.497.465 akan dicatat sebagai nilai aset hak guna, lihat Catatan 2a terkait dengan rekonsiliasi liabilitas sewa.

MHD, as part of the Group, have entered into long-term land rental agreement in the form of 8 parcel of land with an area of 40,400 m2 located in Desa Sanur, Kabupaten Badung, Provinsi Bali which is used as hotel area. Since 1 January 2020, the land rental are subjected to PSAK 73, thus it resulted the prepaid rental of land amounted to Rp 41,691,497,465 will be recorded as right-of-use asset, refer to Note 2a, regarding the reconciliation of lease liabilities.

12. PINJAMAN / *12. BORROWINGS*

a. Cerukan dan pinjaman lainnya / *a. Bank overdraft and other borrowing*

	2020	2019	
Bank BNI	92,900,000,000	42,900,000,000	*Bank BNI*
Bank BCA	26,041,778,003	26,937,902,672	*Bank BCA*
	118,941,778,003	69,837,902,672	

i. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI") / *i. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI")*

Entitas anak – ACS / *Subsidiary – ACS*

ACS memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari Bank BNI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000 dan bunga 10,25% per tahun.

ACS obtained Working Capital Credit (KMK) facility from Bank BNI with a maximum loan of Rp 50,000,000,000 and interest rate 10.25% per annum.

Fasilitas KMK jatuh tempo pada 2 Oktober 2019 dan sudah diperpanjang hingga 2 Oktober 2021 dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000 dan bunga 10,50% per tahun.

The KMK facility matured on 2 October 2019 and has been extended to 2 October 2021 with maximum loan of Rp 100,000,000,000 and interest of 10.50% per annum.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, agunan aset tetap tertentu seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan perabotan dan peralatan (Catatan 5 dan 10). Kolateral berlaku juga untuk fasilitas pinjaman jangka panjang dari Bank BNI.

This facility is guaranteed with trade receivables, certain fixed assets such as land, buildings, machineries, vehicles, and furniture and fixtures (Notes 5 and 10). This collateral had applied for the long-term facility from Bank BNI.

12. PINJAMAN (lanjutan)

a. Cerukan dan pinjaman lainnya (lanjutan)

i. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI") (lanjutan)

Entitas anak – ACS (lanjutan)

Fasilitas KMK juga dapat digunakan untuk pembukaan *LC*/*SKBDN*/*LC UPAS* dan *SBLC* dan penerbitan *SBLC*/Bank Garansi untuk jaminan penawaran (*bid bond*) dan jaminan pelaksanaan (*performance bond)*.

Pada tanggal 31 December 2020, ACS telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp 2.138.497.880.

ii. PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA")

Entitas anak – ATS

Berdasarkan amandemen perjanjian terbaru tanggal 12 September 2018, ATS mendapatkan fasilitas kredit lokal (rekening koran) dari Bank BCA dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 27.000.000.000 dengan bunga 9,5% per tahun (2019: 9,75%).

Fasilitas kredit lokal (rekening koran) jatuh tempo pada tanggal 17 Juni 2020 dan sudah diperpanjang hingga 31 Agustus 2021. Pinjaman ini dijamin dengan agunan yang sama dengan fasilitas KI (Catatan 12b).

***12. BORROWINGS** (continued)*

***a. Bank overdraft and other borrowing** (continued)*

***i. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI")** (continued)*

Subsidiary – ACS (continued)

The KMK facility can also be used for obtaining LC/SKBDN/LC UPAS and SBLC and issuing SBLC/Bank Guarantee for guarantee of bid bond and performance bond.

As at 31 December 2020, ACS has utilised Rp 2,138,497,880 for bank guarantee issuance.

ii. PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA")

Subsidiary – ATS

Based on latest amendment of agreement dated 12 September 2018, ATS obtained local loan facility (overdraft) from Bank BCA with a maximum limit of Rp 27,000,000,000 with interest of 9.5% (2019: 9.75%) per annum.

The local loan facility (overdraft) matures on 17 June 2020 and can has been extended to 31 August 2021. This facility is guaranteed with the same collateral as the KI facility (Note 12b).

b. Pinjaman jangka panjang / ***b. Long-term loans***

	2020	**2019**	
Pinjaman jangka panjang	39,359,795,476	43,612,496,520	*Long-term loans*
Dikurangi: Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang	(8,599,545,893)	(8,125,426,675)	*Less: Current portion of long-term loans*
Bagian pinjaman jangka panjang	30,760,249,583	35,487,069,845	*Long term portion of long-term loans*

Rincian pinjaman jangka panjang Grup adalah sebagai berikut:

Details of long-term loans of the Group are as follows:

	2020		
	Bagian lancar/ ***Current portion***	**Bagian jangka panjang/** ***Long-term portion***	**Jumlah/** ***Total***
Pinjaman kepada pemegang saham/ ***Loan from shareholder***			
GIAA (Catatan 27/*Note 27*)	1,293,357,857	8,651,942,143	9,945,300,000
Pinjaman bank/*Bank loans*			
Bank BNI (Catatan 27/*Note 27)*	5,527,076,860	22,108,307,440	27,635,384,300
Bank BCA	1,779,111,176	-	1,779,111,176
	8,599,545,893	30,760,249,583	39,359,795,476

12. PINJAMAN (lanjutan)

b. Pinjaman jangka panjang (lanjutan)

***12. BORROWINGS** (continued)*

***b. Long-term loans** (continued)*

	2019		
	Bagian lancar/ *Current portion*	**Bagian jangka panjang/ *Long-term portion***	**Jumlah/ *Total***
Pinjaman kepada pemegang saham/ *Loan from shareholder*			
GIAA (Catatan 27/*Note 27*)	664,061,905	13,281,238,095	13,945,300,000
Pinjaman bank/*Bank loans*			
Bank BCA	6,759,248,564	-	6,759,248,564
Bank BNI (Catatan 27/*Note 27)*	-	22,205,831,750	22,205,831,750
Pinjaman lembaga keuangan/ *Financial institution loan*			
PT BCA Finance	702,116,206	-	702,116,206
	8,125,426,675	35,487,069,845	43,612,496,520

i. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI")

Entitas anak - ACS

ACS memperoleh fasilitas *Term Loan* dari Bank BNI dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 39 miliar dan jatuh tempo pada 27 Oktober 2025 dengan bunga sebesar 10,75% per tahun. Fasilitas ini memiliki masa tenggang 12 bulan dan masa ketersediaan 12 bulan sejak perjanjian pinjaman ditandatangani. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas KMK (Catatan 12a). Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah terutang dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 27.635.384.300.

Sehubungan dengan pinjaman ini, ACS diwajibkan memenuhi kewajiban jaminan dan rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2020, ACS gagal memenuhi persyaratan rasio keuangan tertentu karena penurunan EBITDA dan kerugian yang dialami di tahun 2020. BNI telah menyetujui permintaan pengabaian pada tanggal 9 September 2020.

i. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI")

Subsidiary - ACS

ACS obtained a Term Loan facility from Bank BNI with a maximum credit of Rp 39 billion and due on 27 October 2025 with interest rate of 10.75% p.a. This facility has grace period of 12 months and availability period of 12 months from the date on which the loan agreement was signed. This facility is guaranteed with the same collateral as KMK facility (Note 12a). As at 31 December 2020, the outstanding loan from this facility is amounting to Rp 27,635,384,300.

ACS is required to comply with certain financial covenants and financial ratios.

As at 31 December 2020, ACS failed to meet certain financial ratio requirement due to decrease in EBITDA and loss incurred in 2020. BNI has approved the waiver on 9 September 2020

ii. PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA")

Entitas anak - ATS

ATS memperoleh fasilitas kredit investasi (KI) dari Bank BCA dengan jumlah kredit maksimum sebesar Rp 56.900.000.000 yang digunakan sebagai pembiayaan dalam pengadaan kendaraan dengan bunga sebesar 9,75% p.a. Fasilitas ini jatuh tempo antara Juni – November 2020, dan sudah diperpanjang sampai 28 April 2021. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 28 April 2021.

ii. PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA")

Subsidiary - ATS

ATS obtained an investment credit (KI) facility from Bank BCA with a maximum credit of Rp 56,900,000,000 to finance purchases of vehicle with interest rate 9.75% per annum. This facility will due between June – November 2020 and has been extended to 28 April 2021. The above loans have been fully repaid on 28 April 2021.

12. PINJAMAN (lanjutan)

b. Pinjaman jangka panjang (lanjutan)

ii. PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA") (lanjutan)

Entitas anak – ATS (lanjutan)

ATS juga memperoleh fasilitas non-kas berupa fasilitas Bank Garansi (BG) dengan plafon maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 untuk jaminan penawaran (*bid bond*) dan/atau jaminan pelaksanaan (*performance bond*).

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha ke PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anak dengan nilai fidusia minimal sebesar Rp 30.000.000.000 (Catatan 5) dan kendaraan yang dibiayai oleh pinjaman (Catatan 10). Pinjaman dijamin dengan agunan yang sama dengan fasilitas kredit lokal (Catatan 12a).

Sehubungan dengan pinjaman ini, ATS diwajibkan memenuhi kewajiban jaminan dan rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2020, ATS gagal memenuhi persyaratan rasio keuangan tertentu karena penurunan EBITDA dan kerugian berulang. BCA telah menyetujui permintaan pengabaian pada tanggal 3 Agustus 2020.

iii. PT BCA Finance

Entitas anak – ATS

ATS memperoleh pinjaman untuk pembelian 8 unit kendaraan dengan bunga sebesar 8,75% per tahun dan jatuh tempo 1 Oktober 2020. Pinjaman di atas telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 25 September 2020.

iv. Pinjaman kepada pemegang saham - GIAA

Perusahaan

Di bulan April 2019, AWS memperoleh fasilitas pinjaman dari GIAA sebesar Rp 13.945.300.000 dengan bunga sebesar 9,75% per tahun selama lima tahun dengan masa tenggang 18 bulan sejak perjanjian pinjaman ditandatangani. Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah terutang dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 9.945.300.000.

***12. BORROWINGS** (continued)*

***b. Long-term loans** (continued)*

***ii. PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA")** (continued)*

Subsidiary – ATS (continued)

ATS also obtained a non-cash facility in the form of a Bank Guarantee (BG) with a maximum facility of Rp 10,000,000,000 consists of bid bond and/or performance bond.

This loan is secured with receivables from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and its subsidiaries with minimum fiduciary amounted to Rp 30,000,000,000 (Note 5) and vehicle financed from the loan (Note 10). This facility is guaranteed with the same collaterals as credit local facility (Note 12a).

ATS is required to comply with certain financial covenants and financial ratios.

As at 31 December 2020, ATS failed to meet certain financial ratio requirement due to decrease in EBITDA and recurring losses. BCA has approved the waiver on 3 August 2020.

iii. PT BCA Finance

Subsidiary - ATS

ATS obtained loan for the purchase of 8 vehicles with interest rate of 8.75% p.a. and due on 1 October 2020. The above loans have been fully repaid on 25 September 2020.

iv. Loan from shareholder - GIAA

The Company

In April 2019, AWS obtained a credit facility from GIAA amounting to Rp 13,945,300,000 with interest rate of 9.75% for five years with a grace period of 18 months from the date on which the loan agreement was signed. As at 31 December 2020, the outstanding loan from this facility is amounting to Rp 9,945,300,000.

13. UTANG USAHA / *13. TRADE PAYABLES*

a. Berdasarkan pemasok / *a. By suppliers*

	2020	2019	
Pihak ketiga	429,828,491,398	342,404,935,374	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 27)	201,072,296,634	196,493,811,398	*Related parties (Note 27)*
	630,900,788,032	538,898,746,772	

b. Berdasarkan mata uang / *b. By currencies*

	2020	2019
Rupiah	598,152,451,606	492,365,047,859
USD	26,625,052,273	9,990,485,461
EUR	3,362,644,845	2,994,082,112
SGD	883,224,768	940,924,837
KRW	872,626,456	9,201,161,131
HKD	467,865,040	13,585,372
AUD	414,263,814	-
JPY	122,659,230	23,393,460,000
	630,900,788,032	538,898,746,772

14. AKRUAL / *14. ACCRUALS*

	2020	2019	
Katering	64,061,329,257	89,467,110,732	*Catering*
Gaji, bonus dan tunjangan	50,123,320,253	40,096,369,946	*Salaries, bonus and allowance*
Operasional	16,610,767,547	35,996,209,818	*Operational*
Provisi penghentian dini untuk kendaraan dan kontrak memberatkan	15,399,000,000	5,080,231,941	*Provision for early termination for vehicles and onerous contract*
Asuransi	6,023,799,727	2,722,658,417	*Insurance*
Air, listrik dan telekomunikasi	3,275,089,183	5,617,516,470	*Water, electricity and telecommunication*
Pembelian perangkat lunak	1,217,386,119	2,068,919,985	*Purchase of software*
Jasa *outsourcing*	546,604,315	10,657,372,507	*Outsourcing services*
Lainnya	24,506,535,723	31,000,395,785	*Others*
	181,763,832,124	222,706,785,601	

15. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA / *15. UNEARNED REVENUES*

	2020	2019	
Tiket dan tur	30,702,110,765	67,471,589,428	*Ticket and tour*
Hotel	2,891,248,659	8,864,758,647	*Hotel*
Katering	1,804,571,745	1,948,465,758	*Catering*
Carter	-	16,607,499,274	*Charter*
Lainnya	632,074,249	980,708,491	*Others*
	36,030,005,418	95,873,021,598	

Pendapatan diterima di muka terutama merupakan uang muka yang disetorkan oleh pelanggan untuk tur yang belum berangkat dan tiket yang belum diterbitkan, khususnya untuk tiket penerbangan haji, umroh dan grosir umroh.

Unearned revenues are mainly deposits received from customers for tours that have not started yet and tickets that have not yet been issued, in particular airplane tickets for hajj, umroh and wholesale umroh.

16. LIABILITAS SEWA / *16. LEASE LIABILITIES*

Tabel berikut menunjukkan rincian liabilitas sewa terkait dengan aset hak-guna dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup:

The table shows details of lease liabilities in Group's consolidated statement of financial position:

	2020	2019	
Liabilitas sewa			*Lease liabilities*
Lancar	113,347,971,021	1,567,133,173	*Current*
Tidak lancar	54,585,466,211	-	*Non-current*
Jumlah	167,933,437,232	1,567,133,173	*Total*

Jumlah yang diakui dalam laporan konsolidasi laba rugi:

Amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss:

	2020	2019	
Depresiasi atas aset hak-guna	75,313,004,824	1,899,930,367	*Depreciation of right-of-use assets*
Beban bunga	14,824,472,780	474,943,151	*Interest expenses*
Beban sewa jangka pendek	43,925,794,057	-	*Short-term lease expenses*
Beban sewa aset yang bernilai rendah yang bukan merupakan sewa jangka pendek	465,176,211	-	*Expenses related lease of low-value assets that are not short-term leases*
Jumlah	134,528,447,872	2,374,873,518	*Total*

Arus kas keluar total untuk sewa liabilitas pada tahun 2020 adalah Rp 56.208.205.779 (2019: Rp 4.504.616.769).

The total cash outflow for lease liabilities in 2020 was Rp 56,208,205,779 (2019: Rp 4,504,616,769).

17. PERPAJAKAN / *17. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

	2020	2019	
Pajak penghasilan badan:			***Corporate income tax:***
Perusahaan			*The Company*
Tahun 2020	923,750,825	-	*Year 2020*
Tahun 2019	1,939,563,262	1,896,114,464	*Year 2019*
Tahun 2018	-	1,495,413,605	*Year 2018*
	2,863,314,087	3,391,528,069	
Entitas anak			*Subsidiaries*
Tahun 2020	9,647,223,266	-	*Year 2020*
Tahun 2019	35,074,394,165	11,048,751,487	*Year 2019*
Tahun 2018	-	26,053,767,451	*Year 2018*
Tahun 2016	-	2,660,000	*Year 2016*
Tahun 2015	-	98,901,804	*Year 2015*
	44,721,617,431	37,204,080,742	
Jumlah	47,584,931,518	40,595,608,811	*Total*

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar di muka (lanjutan)

Tahun pajak 2019 - Pajak penghasilan badan

Pada bulan November 2020, ACS melaporkan pembetulan atas Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan tahun pajak 2019 dikarenakan koreksi atas total pajak yang dapat dikreditkan sebagai hasil dari sejumlah bukti potong pajak penghasilan yang diterima di tahun 2020. Pembetulan pajak penghasilan badan tahun pajak 2019 ini menyebabkan lebih bayar berubah menjadi Rp 25.026.399.476.

Tahun pajak 2018 - Pajak penghasilan badan

Pada bulan Juli 2019, ACS melaporkan pembetulan atas Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan tahun pajak 2018 dikarenakan koreksi atas total pajak yang dapat dikreditkan sebagai hasil dari sejumlah bukti potong pajak penghasilan yang diterima di tahun 2019. Pembetulan pajak penghasilan badan tahun pajak 2018 ini menyebabkan lebih bayar berubah menjadi Rp 17.681.885.205.

***17. TAXATION** (continued)*

***a. Prepaid taxes** (continued)*

Fiscal year 2019 - Corporate income tax

In November 2020, ACS submitted a revision of annual tax return ("SPT") for corporate income tax for fiscal year 2019 due to corrections made on total of creditable taxes as a result of a number of income tax slips received in 2020. This revision of corporate income tax return for fiscal year 2019 has changed the overpayment to Rp 25,026,399,476.

Fiscal year 2018 - Corporate income tax

In July 2019, ACS submitted a revision of annual tax return ("SPT") for corporate income tax for fiscal year 2018 due to corrections made on total of creditable taxes as a result of a number of income tax slips received in 2019. This revision of corporate income tax return for fiscal year 2018 has changed the overpayment to Rp 17,681,885,205.

	2020	**2019**	
Pajak lain-lain:			***Other taxes:***
Perusahaan			*The Company*
Pajak penghasilan lain-lain	339,717,233	82,884,080	*Other withholding income taxes*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan lain-lain	40,915,925,387	39,018,684,024	*Other withholding income taxes*
Pajak Pertambahan Nilai			*Value Added Tax*
Tahun 2020	1,831,240,928	-	*Year 2020*
Tahun 2019	9,556,686,138	7,023,592,515	*Year 2019*
Tahun 2018	2,876,210,938	19,764,751,493	*Year 2018*
Tahun 2015	-	8,803,661,714	*Year 2015*
	55,180,063,391	74,610,689,746	
Jumlah	55,519,780,624	74,693,573,826	*Total*

Pajak penghasilan lain-lain merupakan kredit pajak yang belum diperoleh bukti potongnya sampai dengan tanggal pelaporan. Hal ini dikarenakan kebijakan akuntansi Grup dimana kredit pajak yang dihasilkan dicatat pada saat pengakuan pendapatan terkait. Kredit pajak akan digunakan sebagai pengurang pajak penghasilan badan pada saat pelaporan pajak.

Other income taxes represent creditable taxes which tax slips have not been obtained as at the reporting date. This is because the Group's accounting policy whereas the creditable tax is recorded at the time of related income being recognised. The creditable taxes will be used as deduction of corporate income tax at tax reporting date.

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***17. TAXATION** (continued)*

b. Utang pajak / ***b. Taxes payable***

	2020	2019	
Pajak penghasilan badan:			***Corporate income tax:***
Entitas anak	-	8,189,919,607	*Subsidiaries*
Pajak lain-lain:			***Other taxes:***
Perusahaan			*The Company*
Pajak penghasilan lain-lain	3,293,017,097	1,017,732,616	*Other income taxes*
Pajak Pembangunan I	557,624,818	152,410,841	*Development Tax ("PB I")*
Pajak Pertambahan Nilai	251,210,332	135,179,115	*Value Added Tax*
	4,101,852,247	1,305,322,572	
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan lain-lain	16,630,356,825	11,399,250,144	*Other income taxes*
Pajak Pembangunan I	35,484,128,308	25,724,028,768	*Development Tax ("PB I")*
Pajak Pertambahan Nilai	10,305,004,797	3,080,809,399	*Value Added Tax*
Pajak lainnya	-	153,319,050	*Other taxes*
	62,419,489,930	40,357,407,361	
Jumlah	66,521,342,177	41,662,729,933	*Total*

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan / ***c. Income tax expense/(benefit)***

	2020	2019	
Perusahaan			***The Company***
Kini	-	-	*Current*
Tangguhan	5,892,990,216	(135,892,396)	*Deferred*
Penyesuaian tahun lalu	-	17,245,098	*Prior year adjustment*
	5,892,990,216	(118,647,298)	
Entitas anak			***Subsidiaries***
Kini	24,703,475	37,715,214,961	*Current*
Tangguhan	38,665,171,393	(18,219,515,003)	*Deferred*
Penyesuaian tahun lalu	2,404,070,586	1,888,055,233	*Prior year adjustment*
	41,093,945,454	21,383,755,191	
Konsolidasian			***Consolidated***
Kini	24,703,475	37,715,214,961	*Current*
Tangguhan	44,558,161,609	(18,355,407,399)	*Deferred*
Penyesuaian tahun lalu	2,404,070,586	1,905,300,331	*Prior year adjustment*
	46,986,935,670	21,265,107,893	

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***17. TAXATION** (continued)*

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan (lanjutan) / ***c. Income tax expense/(benefit)** (continued)*

Rekonsiliasi antara beban pajak konsolidasian dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to consolidated loss before tax is as follows:

	2020	2019	
Rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(641,711,218,321)	(45,914,535,946)	***Consolidated loss before income tax***
Ditambah/(dikurangi):			*Add/(less):*
Rugi/(laba) sebelum pajak penghasilan porsi entitas anak, bersih	584,814,707,754	(18,906,731,803)	*Loss/(profit) before income tax of subsidiaries portion, net*
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(56,896,510,567)	(64,821,267,749)	*Loss before income tax - the Company*
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	(12,517,232,325)	(16,205,316,937)	*Tax expense at effective tax rate*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	3,500,254,068	1,514,820,080	*Non-deductible expenses*
Penurunan nilai piutang	4,858,781,451	477,596,269	*Impairment loss on receivables*
Penghasilan kena pajak final	(619,596,019)	(1,225,593,423)	*Income subject to final tax*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui dari Perusahaan	3,179,116,916	6,884,959,732	*Unrecognised deferred tax assets of the Company*
Bagian rugi bersih entitas asosiasi, bersih	1,160,347,585	7,369,400,224	*Share of results of loss associates, net*
Penyesuaian aset pajak tangguhan yang sebelumnya diakui	5,472,994,702	1,048,241,659	*Adjustment to deferred tax assets that previously recognised*
Penyesuaian tarif pajak	858,323,838	-	*Adjustment income tax rate*
Penyesuaian tahun lalu	-	17,245,098	*Prior year adjustment*
Beban pajak penghasilan/ (manfaat) Perusahaan	5,892,990,216	(118,647,298)	*Income tax expense/ (benefit) of the Company*
Beban pajak penghasilan entitas anak	41,093,945,454	21,383,755,191	*Income tax expense of subsidiaries*
Beban pajak penghasilan	46,986,935,670	21,265,107,893	*Income tax expense*

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara rugi pajak Perusahaan dan rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

***17. TAXATION** (continued)*

***c. Income tax expense/(benefit)** (continued)*

The reconciliation between the Company's taxable loss and its loss before income tax for the year ended 31 December 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(56,896,510,567)	(64,821,267,749)	***Losses before income tax the Company -***
Penyesuaian pajak:			***Fiscal adjustments:***
Perbedaan penyusutan komersil dan fiskal	1,935,218,259	2,802,255,364	*Differences in depreciation between commercial and fiscal*
Imbalan kerja	57,183,240	23,895,776	*Employee benefit*
Penurunan nilai piutang	22,085,370,230	1,910,385,076	*Impairment loss on receivables*
Penghasilan kena pajak final	(2,816,345,542)	(4,902,373,692)	*Income subject to final tax*
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	5,274,307,206	29,477,600,897	*Share of results of net loss of associates*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	15,910,245,737	7,969,665,398	*Non-deductible expenses*
Rugi pajak Perusahaan	(14,450,531,437)	(27,539,838,930)	***Taxable losses of the Company***
Beban pajak penghasilan kini Perusahaan	-	-	*Current income tax expenses of the Company*
Pembayaran pajak di muka Perusahaan	923,750,825	1,896,114,464	*Prepaid income tax of the Company*
Lebih bayar pajak penghasilan badan Perusahaan	923,750,825	1,896,114,464	***Corporate income tax overpayment of the Company***
Beban pajak penghasilan kini entitas anak	24,703,475	37,715,214,961	*Current income tax expenses of the subsidiaries*
Dikurangi:			*Less:*
Pembayaran pajak di muka entitas anak	9,671,926,741	40,574,046,841	*Prepayment of income taxes of the subsidiaries*
Lebih bayar pajak penghasilan badan entitas anak, bersih	9,647,223,266	2,858,831,880	***Tax overpayment of corporate income taxes of the subsidiaries, net***
Lebih bayar pajak penghasilan badan konsolidasian, bersih	10,570,974,091	4,754,946,344	***Tax overpayment of corporate income taxes - consolidated, net***
Terdiri dari:			*Consist of:*
- Lebih bayar pajak penghasilan badan konsolidasian	10,570,974,091	12,944,865,951	*Consolidated tax - overpayment of corporate income tax*
- Utang pajak penghasilan badan konsolidasian	-	(8,189,919,607)	*Consolidated corporate - income tax payable*
	10,570,974,091	4,754,946,344	

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan / *d. Deferred tax assets and liabilities*

	1 Januari/ *January* 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Diakui di penghasilan komprehensif lain/ *Recognised in other comprehensive income*	Penyesuaian tarif pajak/ *Adjustment income tax rate*	Translasi/ *Translation*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December* 2020	
Aset pajak tangguhan								***Deferred tax assets***
Perusahaan								***The Company***
Aset tetap	(6,794,005,564)	425,748,010	(175,169,384)	1,320,096,748	-	5,223,330,190	-	*Fixed assets*
Piutang usaha dan piutang lain-lain	1,641,038,860	(1,312,831,088)	-	(328,207,772)	-	-	-	*Trade receivables and other receivables*
Akumulasi rugi pajak	5,200,204,518	(4,160,163,614)	-	(1,040,040,904)	-	-	-	*Tax loss carry forward*
Liabilitas imbalan kerja	4,045,141,224	12,580,313	(84,268,329)	(810,171,910)	-	(3,163,281,298)	-	*Employee benefits liabilities*
	4,092,379,038	(5,034,666,379)	(259,437,713)	(858,323,838)	-	2,060,048,892	-	
Entitas anak								***Subsidiaries***
Liabilitas imbalan kerja	70,863,392,305	(15,181,310,827)	1,674,149,759	(11,487,091,155)	-	(3,994,118,935)*)	41,875,021,147	*Employee benefits liabilities*
Akrual lainnya	997,119,415	238,942,228	-	(3,434,465)	66,546,847	-	1,299,174,025	*Other accruals*
Persediaan	-	638,859,002	-	(58,078,091)	-	-	580,780,911	*Inventories*
Aset tetap	(38,663,795,427)	17,646,180,648	(503,125,954)	3,975,017,779	1,790,226	3,758,923,038*)	(13,785,009,690)	*Fixed assets*
Akumulasi rugi pajak	23,482,740,199	(22,908,261,034)	-	(574,479,165)	-	-	-	*Tax loss carry forward*
Piutang usaha dan piutang lain-lain	11,854,068,608	(9,563,750,395)	-	(2,270,414,729)	-	(19,903,484)*)	-	*Trade receivables and other receivables*
	68,533,525,100	(29,129,340,378)	1,171,023,805	(10,418,479,826)	68,337,073	(255,099,381)	29,969,966,393	
Jumlah aset pajak tangguhan, bersih	72,625,904,138	(34,164,006,757)	911,586,092	(11,276,803,664)	68,337,073	1,804,949,511	29,969,966,393	*Total deferred tax assets, net*
Liabilitas pajak tangguhan								***Deferred tax liabilities***
Perusahaan								***The Company***
Liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	3,163,281,298	3,163,281,298	*Employee benefits liabilities*
Aset tetap	-	-	-	-	-	(5,223,330,190)	(5,223,330,190)	*Fixed assets*
	-	-	-	-	-	(2,060,048,892)	(2,060,048,892)	
Entitas anak								***Subsidiaries***
Liabilitas imbalan kerja	7,073,160,548	8,152,602,556	427,814,883	(3,107,127,917)	-	-	12,546,450,070	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas sewa	-	597,140,067	-	(54,285,461)	-	-	542,854,606	*Lease liabilities*
Aset tetap	(20,673,765,118)	(11,145,957,083)	2,801,484,957	6,639,680,117	-	-	(22,378,557,127)	*Fixed assets*
Piutang usaha dan piutang lain-lain	199,403,467	(63,104,475)	-	(136,298,992)	-	-	-	*Trade receivables and other receivables*
Akumulasi rugi pajak	-	4,122,068,875	-	(4,122,068,875)	-	-	-	*Tax loss carry forward*
	(13,401,201,103)	1,662,749,940	3,229,299,840	(780,101,128)	-	-	(9,289,252,451)	
Jumlah liabilitas pajak tangguhan, bersih	(13,401,201,103)	1,662,749,940	3,229,299,840	(780,101,128)	-	(2,060,048,892)	(11,349,301,343)	*Total deferred tax liabilities, net*

	1 Januari/ *January* 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Diakui di penghasilan komprehensif lain/ *Recognised in other comprehensive income*	Translasi/ *Translation*	31 Desember/ *December* 2019	
Aset pajak tangguhan						***Deferred tax assets***
Perusahaan						***The Company***
Akumulasi rugi pajak	6,248,446,177	(1,048,241,659)	-	-	5,200,204,518	*Tax loss carry forward*
Liabilitas imbalan kerja	3,900,822,984	5,973,944	138,344,296	-	4,045,141,224	*Employee benefits liabilities*
Piutang usaha dan piutang lain-lain	1,163,442,591	477,596,269	-	-	1,641,038,860	*Trade receivables and other receivables*
Aset tetap	(7,369,156,407)	700,563,842	(125,412,999)	-	(6,794,005,564)	*Fixed assets*
	3,943,555,345	135,892,396	12,931,297	-	4,092,379,038	
Entitas anak						***Subsidiaries***
Liabilitas imbalan kerja	55,183,664,634	15,690,018,487	(10,290,815)	-	70,863,392,306	*Employee benefits liabilities*
Akumulasi rugi pajak	5,084,785,013	18,393,416,099	-	4,539,086	23,482,740,198	*Tax loss carry forward*
Piutang usaha dan piutang lain-lain	5,012,103,217	6,841,965,391	-	-	11,854,068,608	*Trade receivables and other receivables*
Akrual lainnya	343,101,387	678,374,975	-	(24,356,947)	997,119,415	*Other accruals*
Aset tetap	(23,473,622,322)	(14,491,034,838)	(698,512,248)	(626,019)	(38,663,795,427)	*Fixed assets*
	42,150,031,929	27,112,740,114	(708,803,063)	(20,443,880)	68,533,525,100	
Jumlah aset pajak tangguhan, bersih	46,093,587,274	27,248,632,510	(695,871,766)	(20,443,880)	72,625,904,138	*Total deferred tax assets, net*

*) Reklasifikasi sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual milik SPI

*) *Reclassification to non-current assets classified as held for sale of SPI*

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***17. TAXATION*** *(continued)*

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan) / ***d. Deferred tax assets and liabilities*** *(continued)*

	1 Januari/ *January* 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Diakui di penghasilan komprehensif lain/ *Recognised in other comprehensive income*	Translasi/ *Translation*	31 Desember/ *December* 2019	
Liabilitas pajak tangguhan						***Deferred tax liabilities***
Perusahaan	-	-	-	-	-	***The Company***
Entitas anak						***Subsidiaries***
Liabilitas imbalan kerja	24,874,624,557	(18,915,614,850)	1,114,150,841	-	7,073,160,548	*Employee benefits liabilities*
Piutang usaha	337,763,083	(138,359,616)	-	-	199,403,467	*Trade receivables*
Akumulasi rugi pajak	14,585,411,092	(14,585,411,092)	-	-	-	*Tax loss carry forward*
Aset tetap	(45,390,499,106)	24,746,160,447	(29,426,459)	-	(20,673,765,118)	*Fixed assets*
	(5,592,700,374)	(8,893,225,111)	1,084,724,382	-	(13,401,201,103)	
Jumlah liabilitas pajak tangguhan, bersih	(5,592,700,374)	(8,893,225,111)	1,084,724,382	-	(13,401,201,103)	*Total deferred tax liabilities, net*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi pajak sebagai berikut:

As at 31 December 2020 and 2019, the Group did not recognise deferred tax asset arising from tax loss carryforward as follows:

	2020	2019
Perusahaan/*The Company*	16,072,135,025	13,500,291,082
Entitas anak/*Subsidiaries*	132,280,103,092	13,694,614,549

Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi pajak karena Grup menilai bahwa kemungkinan besar penghasilan kena pajak di masa depan tidak akan cukup untuk merealisasikan akumulasi rugi pajak.

The Group did not recognise deferred tax asset arising from tax loss carryforward because the Group assessed that it is not probable that future taxable income will be sufficient to realise the tax loss carryforward.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki akumulasi rugi pajak yang belum terpakai sebagai berikut:

As at 31 December 2020, the Group has accumulated unused tax losses as follow:

		2020	
Tahun pajak/ *Fiscal year*	**Tahun kadaluwarsa/ *Year expired***	**Rugi pajak/ *Tax loss***	**Aset pajak tangguhan yang tidak diakui/ *Unrecognised deferred tax assets***
Perusahaan/*The Company*			
2020	2025	(14,450,531,437)	3,179,116,916
2019	2024	(27,539,838,930)	6,058,764,565
2018	2023	(6,601,777,462)	1,452,391,042
2016	2021	(24,463,011,377)	5,381,862,503
		(73,055,159,206)	16,072,135,026
Entitas anak/*Subsidiaries*			
2020	2025	(459,299,969,390)	101,045,993,266
2019	2024	(69,254,807,879)	15,236,057,733
2018	2023	(55,070,009,865)	12,115,402,170
2017	2022	(14,880,627,407)	3,273,738,030
2016	2021	(2,767,781,333)	608,911,893
		(601,273,195,874)	132,280,103,092

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak

Di tahun 2020, Grup menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP") atas tahun pajak 2015 - 2018 untuk pajak penghasilan badan dengan rincian sebagai berikut:

***17. TAXATION** (continued)*

e. Tax Assessment Letters

In 2020, the Group received Tax Assessment Letters for fiscal year 2015 - 2018 for corporate income tax with details as follows:

Tanggal/ *Date*	Nomor/ *Number*	Tahun pajak/ *Taxes year*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Hasil keputusan pemeriksaan/ *Tax assessment result*	Selisih/*Difference*
ACS					
2/7/2020	00042/406/18/093/20	2018	17,681,885,205	15,339,484,629	2,342,400,576
SPI					
16/1/2020	00001/206/16/093/20	2016	-	(365,282,130)	365,282,130
SPI					
20/1/2020	00002/206/15/093/20	2015	-	(249,456,070)	249,456,070
SPI					
16/4/2020	00022/406/18/093/20	2018	1,185,914,198	1,000,740,408	185,173,790
BID					
23/1/2020	00001/506/15/093/20	2015	98,901,804	-	98,901,804
BID					
27/1/2021	00001/206/16/093/21	2016	2,660,000	(65,992,100)	68,652,100
AJC					
19/10/2020	00025/406/18/015/20	2018	204,892,011	192,082,019	12,809,992
AWS					
13/4/2020	00018/406/18/093/20	2018	1,495,413,605	1,495,413,605	-
ATS					
15/7/2020	00043/406/18/093/20	2018	6,981,076,037	7,099,769,923	(118,693,886)
Jumlah/*Total*			27,650,742,860	24,446,760,284	3,203,982,576

Grup telah membebankan selisih hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp 2.404.070.586 ke laba atau rugi tahun 2020 sebagai penyesuaian atas beban pajak penghasilan tahun sebelumnya. Dampak atas nilai pencatatan untuk SPI sebesar Rp 799.911.990 disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai bagian dari laba rugi dari operasi yang tidak dilanjutkan.

The Group has charged the tax assessment result of Rp 2,404,070,586 to 2020 profit or loss as adjustment of prior year income tax expense. Impact of the tax exposure of SPI totaling Rp 799,911,990, presented separately and classified as part of profit or loss from discontinued operation.

Di tahun 2019, Grup menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP") untuk pajak penghasilan badan dengan rincian sebagai berikut:

In 2019, the Group received Tax Assessment Letters for corporate income tax with details as follows:

Tanggal/ *Date*	Nomor/ *Number*	Tahun pajak/ *Taxes year*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Hasil keputusan pemeriksaan/ *Tax assessment result*	Selisih/*Difference*
ACS					
02/07/2019	00027/406/17/093/19	2017	37,784,449,617	36,911,830,404	872,619,213
MHD					
25/04/2019	00018/406/17/093/19	2017	1,587,486,307	1,047,969,559	539,516,748
AJC					
13/04/2018	00005/206/16/015/18	2016	306,064,746	36,355,963	269,708,783
AJC					
16/04/2019	00009/406/17/015/19	2017	451,230,220	207,390,618	243,839,602
AGI					
18/04/2019	00012/406/17/093/19	2017	918,591,460	766,246,637	152,344,823
AWS					
24/04/2019	00015/406/17/093/19	2017	1,644,774,940	1,627,529,842	17,245,098
ATS					
25/04/2019	00019/406/17/093/19	2017	6,115,555,043	6,305,528,979	(189,973,936)
Jumlah/*Total*			48,808,152,333	46,902,852,002	1,905,300,331

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Grup telah membebankan selisih hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp 1.905.300.331 ke laba atau rugi tahun 2019 sebagai penyesuaian atas beban pajak penghasilan tahun sebelumnya dan nilai sisa telah dicatat sebagai bagian dari beban penjualan, umum dan administrasi.

Tahun pajak 2015 - Pajak Pertambahan Nilai

Pada bulan Juli 2017, ACS menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") yang menyatakan kurang bayar pajak pertambahan nilai untuk tahun pajak 2015 sejumlah Rp 8.803.661.714. ACS telah membayar kurang bayar tersebut pada bulan Agustus 2017. Pada bulan Oktober 2017, ACS telah mengajukan keberatan.

Pada bulan Februari 2018, Kantor Pajak menolak keberatan tersebut. Pada bulan April 2018, ACS mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 27 Januari 2020, hasil atas banding tersebut dinyatakan ditolak. ACS menyetujui hasil banding tersebut dan membebankannya pada laba rugi.

Tahun pajak 2017 - Pajak Pertambahan Nilai dan pajak penghasilan lainnya

Pada bulan April dan Juli 2019, AJC dan ATS menerima SKPKB yang menyatakan kurang bayar pajak pertambahan nilai tahun pajak 2017 sejumlah Rp 1.899.998.017. Kurang bayar tersebut telah disetujui dan dibayar oleh AJC dan ATS, dan dibebankan pada laba rugi.

Pada bulan Juli 2019, ACS menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") yang menyatakan lebih bayar pajak pertambahan nilai tahun pajak 2017 sejumlah Rp 18.262.604.170 dari Rp 19.464.263.374 yang sebelumnya dilaporkan sebagai lebih bayar oleh ACS. SKPLB telah disetujui oleh ACS dan selisihnya dibebankan pada laba rugi.

Pada bulan Juli 2019, ACS menerima berbagai SKPKB yang menyatakan kurang bayar pajak penghasilan lainnya tahun pajak 2017 sejumlah Rp 1.114.775.328. Kurang bayar tersebut telah disetujui dan dibayar oleh ACS, dan dibebankan pada laba rugi.

Tahun pajak 2018 - Pajak Pertambahan Nilai dan pajak penghasilan lainnya

Pada bulan Juli 2020, ACS menerima SKPLB yang menyatakan lebih bayar pajak pertambahan nilai tahun pajak 2018 sejumlah Rp 12.794.016.530 dari Rp 17.024.306.795 yang sebelumnya dilaporkan sebagai lebih bayar oleh ACS. ACS menyetujui dan menerima pembayaran atas SKPLB ini dan membebankan selisihnya pada laporan laba rugi.

17. *TAXATION* *(continued)*

e. Tax Assessment Letters *(continued)*

The Group has charged the tax assessment result of Rp 1,905,300,331 to 2019 profit or loss as adjustment of prior year income tax expense and the remaining portion had been recorded as part of selling, general and administrative expenses.

Fiscal year 2015 - Value Added Tax

In July 2017, ACS received an underrpayment tax assessment letter ("SKPKB") confirming an underpayment of value added tax for the fiscal year 2015 amounting to Rp 8,803,661,714. ACS had fully paid the underpayment in August 2017. In October 2017, ACS lodged the objection letter.

In February 2018, Tax Office declined the objection. In April 2018, ACS lodged an appeal to the Tax Court.

As at 27 January 2020, the appeal result was rejected. ACS accepted the above objection result and charged it to the profit or loss.

Fiscal year 2017 - Value Added Tax and other income taxes

In April and July 2019, AJC and ATS received SKPKB confirming an underpayment of value added tax for the fiscal year 2017 amounting to Rp 1,899,998,017. The underpayment was agreed and paid by AJC and ATS, and charged to profit or loss.

In July 2019, ACS received an overpayment tax assessment letter ("SKPLB") confirming an overpayment of value added tax for the fiscal year 2017 amounting to Rp 18,262,604,170 from the Rp 19,464,263,374 overpayment previously reported by ACS. SKPLB was agreed by ACS and the difference was charged to profit or loss.

In July 2019, ACS received various SKPKB confirming an underpayment of other income taxes for the fiscal year 2017 amounting to Rp 1,114,775,328. The underpayment was agreed and paid by ACS, and charged to profit or loss.

Fiscal year 2018 - Value Added Tax and other income taxes

In July 2020, ACS received SKPLB confirming an overpayment of value added tax for the fiscal year 2018 amounting to Rp 12,794,016,530 from the Rp 17,024,306,795 overpayment previously reported by ACS. SKPLB was agreed by ACS and the difference was charged to profit or loss.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2018 - Pajak Pertambahan Nilai dan pajak penghasilan lainnya (lanjutan)

Pada bulan Juli 2020, ACS menerima berbagai SKPKB yang menyatakan kurang bayar pajak penghasilan lainnya tahun pajak 2018 sejumlah Rp 508.322.546. ACS menyetujui hasil SKPKB, membayar kekurangannya dan membebankannya pada laporan laba rugi.

Pada bulan Juli 2020, ATS menerima SKPKB yang menyatakan kurang bayar pajak pertambahan nilai untuk tahun pajak 2018 sejumlah Rp 2.483.074.515 dan denda pajak sebesar Rp 1.175.617.157. ATS tidak menyetujui hasil SKPKB and tidak melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut. Pada bulan Oktober 2020, ATS mengajukan keberatan ke Kantor Pajak. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, hasil dari keberatan tersebut belum diketahui.

Tahun pajak 2019 - Pajak Pertambahan Nilai dan pajak penghasilan lainnya

Pada tahun 2020, AJC menerima beberapa SKPKB dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan pasal 4(2), 21 dan 23 yang menyatakan kurang bayar pajak untuk tahun pajak 2019 sebesar Rp 11.997.360. AJC setuju dan membebankan biaya pajak ini pada laporan laba rugi.

f. Administrasi pajak

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas-entitas di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

g. Perubahan tarif pajak

Pada bulan Maret 2020, diberlakukan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020. Perpu ini berlaku efektif pada Tahun Pajak 2020 dan 2021 yang menetapkan tarif tunggal untuk pajak penghasilan perusahaan yaitu sebesar 22% dan untuk Tahun Pajak 2022 dan seterusnya sebesar 20%. Pada bulan Mei 2020, Perpu ini ditetapkan menjadi Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020.

***17. TAXATION** (continued)*

***e. Tax Assessment Letters** (continued)*

Fiscal year 2018 - Value Added Tax and other income taxes (continued)

In July 2020, ACS received various SKPKB confirming an underpayment of other income taxes for the fiscal year 2018 amounting to Rp 508,322,546. The underpayment was agreed and paid by ACS, and charged to profit or loss.

In July 2020, ATS received SKPKB confirming underpayment of value added tax for the fiscal year 2018 amounting to Rp 2,483,074,515 and tax penalty of Rp. 1,175,617,157. ATS rejected the results of the SKPKB and did not make any payments for the underpayment. In October 2020, ATS submitted an objection to the Tax Office. As at the completion date of this consolidated financial statements, the outcome of the objection is still unknown.

Fiscal year 2019 - Value Added Tax and other income taxes

In 2020, AJC received several SKPKB and tax collection letters ("STP") for value added tax, income tax articles 4(2), 21 and 23 which stated that the tax underpayment for the fiscal year 2019 amounted to Rp 11,997,360. AJC agreed and charged this tax expense to profit or loss.

f. Tax Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Director General of Tax may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

In this consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations due to the Company has not yet submitted its annual corporate income tax return.

g. Tax rate changes

In March 2020, a Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") Nomor 1 Tahun 2020 was enacted. The Perpu was effective applicable in Tax Years 2020 and 2021 and provided a 22% flat rate of corporate income tax and for Tax Year 2022 onwards to 20%. In May 2020, the Perpu was established as Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Perubahan tarif pajak (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

***17. TAXATION** (continued)*

***g. Tax rate changes** (continued)*

Deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2020 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailed at the time they realise.

18. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

a. Imbalan pascakerja

Program pensiun iuran pasti

Grup menyelenggarakan program iuran pasti untuk karyawan yang berhak melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BRI dan BNI dimana Grup sebagai pemberi kerja dan karyawan berkewajiban untuk membayar masing-masing sebesar 10% dan 5% dari gaji dasar pensiun.

Total biaya yang diakui dari program iuran pasti ini yang dibayarkan kepada DPLK BRI sebesar Rp 1.498.033.529 (2019: Rp 1.198.222.406).

Total biaya yang diakui dari program iuran pasti ini yang dibayarkan kepada DPLK BNI sebesar Rp 4.399.605.081 (2019: Rp 4.349.659.066).

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk karyawan tetap, dimana pekerja, setelah memenuhi periode bakti tertentu, berhak atas imbalan pasti saat pensiun, cacat atau kematian. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Aero Wisata (DP AWS). Iuran dana pensiun sebesar 17,53% dari gaji dasar karyawan dimana sebesar 12,53% ditanggung oleh AWS dan 5% ditanggung karyawan.

Liabilitas imbalan kerja dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen dalam laporannya tertanggal 26 Maret 2021.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan untuk program pensiun imbalan pasti adalah sebagai berikut:

18. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Post-employment benefits

Defined contribution pension plan

The Group have defined contribution plan for eligible employees through the Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BRI and BNI whereas Group as employer and employees are obliged to pay 10% and 5% from the basic pension salary, respectively.

Total expenses recognised from defined contribution paid to DPLK BRI amounted to Rp 1,498,033,529 (2019: Rp 1,198,222,406).

Total expenses recognised from defined contribution paid to DPLK BNI amounted to Rp 4,399,605,081 (2019: Rp 4,349,659,066).

The Company established a defined benefit pension plan for its permanent employees, whereby employees after serving a qualifying period, are entitled to defined benefits upon retirement, disability or death. The plan is managed by Dana Pensiun Aero Wisata (DP AWS). The pension fund contributions are equivalent to 17.53% of employees' basic salary wherein 12.53% are assumed by the AWS and 5% is assumed by employee.

The employee benefit liabilities are valued by PT Padma Radya Aktuaria, independent actuary, in its report dated 26 March 2021.

The principal actuarial assumptions used for defined benefit pension plan are as follows:

	2020		
Tingkat diskonto	6,5%	*6.5%*	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	5% - 8%	*5% - 8%*	*Future salary increment rate*
Tingkat pengunduran diri	1% per tahun sampai usia 20 2% per tahun sampai usia 30 untuk AJP, SPI, AHM, AJC 2% per tahun sampai usia 50 untuk ACS, ATS, AGI, MHD, AWS kemudian menurun secara linier hingga menjadi 0% di usia 56	*1% per year until the age 20* *2% per year until the age 30* *for AJP, SPI, AHM, AJC* *2% per year until the age of 50* *for ACS, ATS, AGI, MHD, AWS* *then decreasing linearly* *until 0% in the age of 56*	*Resignation rate*
Tingkat mortalitas	100% TMI IV	*100% TMI IV*	*Mortality rate*
Tingkat pengembalian aset	7,50%	*7.50%*	*Return on assets*

	2019		
Tingkat diskonto	7,5%	*7.5%*	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	5% - 8%	*5% - 8%*	*Future salary increment rate*
Tingkat pengunduran diri	1% per tahun sampai usia 20 2% per tahun sampai usia 30 untuk AJP, BID, SPI, AHM, AJC, GIH 2% per tahun sampai usia 50 untuk ACS, ATS, AGI, MHD, AWS kemudian menurun secara linier hingga menjadi 0% di usia 56 dan usia 55 tahun untuk GIH	*1% per year until the age 20* *2% per year until the age 30* *for AJP, BID, SPI, AHM, AJC, GIH* *2% per year until the age of 50* *for ACS, ATS, AGI, MHD, AWS* *then decreasing linearly* *until 0% in the age of 56* *and age of 55 for GIH*	*Resignation rate*
Tingkat mortalitas	100% TMI III	*100% TMI III*	*Mortality rate*
Tingkat pengembalian aset	8,25%	*8.25%*	*Return on assets*

18. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

18. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION *(continued)*

b. Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa penghargaan kepada karyawan yang telah bekerja selama 5 tahun atau lebih secara terus menerus (penghargaan masa bakti) sesuai dengan kebijakan Grup. Tidak terdapat pendanaan yang dibuat sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang ini.

b. Other long-term benefits

The Group provide other long-term benefits in form of awards to employees who have already rendered 5 years or more of service (long service award) in accordance with the Group's policies. No funding has been made for this long term benefits.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used are as follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	6.5%	7.5%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	7% - 8%	7% - 8%	*Future salary increment rate*

Liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The employee benefits liabilities recognised in the statement of financial position are as follows:

	2020				
	Imbalan pasca kerja/ *Post-employment benefits*				
	Progam dana pensiun/ *Pensiun fund program*	Tanpa pendanaan/ *Unfunded*	Imbalan kerja jangka panjang lain/ *Other long-term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	175,192,658,912	216,325,385,330	28,669,475,906	420,187,520,148	*Present value of defined benefits liabilities*
Nilai wajar aset program	(121,982,951,988)	-	-	(121,982,951,988)	*Fair value of plan assets*
	53,209,706,924	216,325,385,330	28,669,475,906	298,204,568,160	
Dikurangi:					*Less:*
Bagian lancar				(76,310,483,572)	*Current portion*
				221,894,084,588	

	2019				
	Imbalan pasca kerja/ *Post-employment benefits*				
	Progam dana pensiun/ *Pensiun fund program*	Tanpa pendanaan/ *Unfunded*	Imbalan kerja jangka panjang lain/ *Other long-term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	202,094,239,053	237,142,189,321	31,630,327,537	470,866,755,911	*Present value of defined benefits liabilities*
Nilai wajar aset program	(142,939,979,598)	-	-	(142,939,979,598)	*Fair value of plan assets*
	59,154,259,455	237,142,189,321	31,630,327,537	327,926,776,313	
Dikurangi:					*Less:*
Bagian lancar				(64,830,961,133)	*Current portion*
				263,095,815,180	

18. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan) / *18. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)*

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti sehubungan dengan imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lain yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation in relation with post-employment benefits and other long-term benefits included in the statement of financial position were as follows:

	2020				
	Imbalan pasca kerja/ *Post-employment benefits*				
	Program dana pensiun/ *Pensiun fund program*	Tanpa pendanaan/ *Unfunded*	Imbalan kerja jangka panjang lain/ *Other long-term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Pada awal tahun	202,094,239,053	237,142,189,321	31,630,327,537	470,866,755,911	***At beginning of the year***
Biaya jasa kini	5,698,662,811	11,253,573,572	5,758,637,534	22,710,873,917	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	(13,806,301,008)	(6,855,271,906)	-	(20,661,572,914)	*Past service cost*
Beban bunga	12,798,184,249	15,284,021,896	2,132,102,834	30,214,308,979	*Interest expense*
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari:					*Actuarial (gain)/loss arising from:*
- Perubahan asumsi keuangan	-	-	3,080,063,723	3,080,063,723	*Changes on financial – assumptions*
- Penyesuaian atas pengalaman	-	-	(2,188,053,851)	(2,188,053,851)	*Experience adjustment –*
Diakui dalam laba rugi	4,690,546,052	19,682,323,562	8,782,750,240	33,155,619,854	***Recognised in profit or loss***
Pengukuran kembali:					*Remeasurements:*
- Perubahan asumsi keuangan	7,754,063,348	12,421,491,040	-	20,175,554,388	*Changes on financial – assumptions*
- Penyesuaian atas pengalaman	(6,336,694,687)	(6,327,405,735)	-	(12,664,100,422)	*Experience adjustment –*
Diakui dalam penghasilan komprehensif lain	1,417,368,661	6,094,085,305	-	7,511,453,966	***Recognised in other comprehensive income***
Imbalan yang dibayarkan	(19,239,443,615)	(37,464,789,276)	(10,032,224,271)	(66,736,457,162)	*Benefit payments*
Liabilitas yang diklasifikasikan dimiliki untuk dijual	(13,770,051,239)	(9,128,423,582)	(1,711,377,600)	(24,609,852,421)	*Liabilities classified as held for sale*
Pada akhir tahun	175,192,658,912	216,325,385,330	28,669,475,906	420,187,520,148	***At the end of the year***

	2019				
	Imbalan pasca kerja/ *Post-employment benefits*				
	Program dana pensiun/ *Pensiun fund program*	Tanpa pendanaan/ *Unfunded*	Imbalan kerja jangka panjang lain/ *Other long-term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Pada awal tahun	208,894,619,596	223,226,397,314	31,777,868,881	463,898,885,791	***At beginning of the year***
Biaya jasa kini	6,776,947,632	11,057,727,642	3,752,611,522	21,587,286,796	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	-	(966,375,718)	(411,143,857)	(1,377,519,575)	*Past service cost*
Beban bunga	15,397,124,555	17,210,921,927	2,523,745,417	35,131,791,899	*Interest expense*
Kerugian aktuarial yang timbul dari:					*Actuarial loss arising from:*
- Perubahan asumsi keuangan	-	-	2,576,312,493	2,576,312,493	*Changes on financial - assumptions*
- Penyesuaian atas pengalaman	-	-	2,858,359,428	2,858,359,428	*Experience adjustment -*
Diakui dalam laba rugi	22,174,072,187	27,302,273,851	11,299,885,003	60,776,231,041	***Recognised in profit or loss***
Pengukuran kembali:					*Remeasurements:*
- Perubahan asumsi keuangan	8,846,689,131	9,373,664,254	-	18,220,353,385	*Changes on financial - assumptions*
- Penyesuaian atas pengalaman	(23,184,411,731)	3,785,690,083	-	(19,398,721,648)	*Experience adjustment -*
Diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(14,337,722,600)	13,159,354,337	-	(1,178,368,263)	***Recognised in other comprehensive income***
Imbalan yang dibayarkan	(14,636,730,130)	(26,545,836,181)	(11,447,426,347)	(52,629,992,658)	*Benefit payments*
Pada akhir tahun	202,094,239,053	237,142,189,321	31,630,327,537	470,866,755,911	***At the end of the year***

18. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan) / ***18. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION*** *(continued)*

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut: / *Movements in the fair value of plan assets are as follows:*

	2020	2019	
Awal tahun	142,939,979,598	128,062,436,980	*Beginning of year*
Reklasifikasi sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual milik SPI	(8,633,376,682)	-	*Reclassification to non-current assets classified as held for sale of SPI*
Kontribusi pemberi kerja	6,691,876,835	23,328,620,898	*Employer contribution*
Kontribusi peserta program	992,657,178	1,447,530,258	*Participants contribution*
Pendapatan bunga	11,416,061,249	10,885,307,143	*Interest income*
Kerugian aktuarial atas aset program	(2,577,027,601)	(6,147,185,551)	*Actuarial loss on plan assets*
Imbalan yang dibayarkan	(19,239,443,615)	(14,636,730,130)	*Benefit payments*
Penyelesaian aset program	(9,607,774,974)	-	*Settlement of plan assets*
Akhir tahun	121,982,951,988	142,939,979,598	*End of year*

Hasil aktual aset program adalah Rp 8.839.033.648 (2019: rugi Rp 4.738.121.592). / *The actual return on plan assets was Rp 8,839,033,648 (2019: loss Rp 4,738,121,592).*

Aset program terdiri dari deposito harian, deposito berjangka, obligasi, surat berharga pemerintah, reksadana dan saham yang diperdagangkan di bursa dan properti. / *The plan assets consisted of deposits on call, time deposits, corporate bonds, government bonds, mutual funds and shares of publicly traded stocks and properties.*

Nilai wajar untuk kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut: / *The fair value of each major category of plan assets, and the corresponding percentage to total fair value of plan assets at the end of the reporting period for each category, are as follows:*

	Persentase nilai wajar atas aset program/*Percentage to fair value of total plan assets*		Nilai wajar aset program/ *Fair value of plan assets*		
	2020	2019	2020	2019	
Reksadana	31%	32%	37,389,555,634	45,649,059,654	*Mutual fund*
Instrumen utang/obligasi	37%	27%	45,139,079,334	38,102,100,000	*Debt instruments/bonds*
Instrumen ekuitas	18%	20%	23,224,952,329	27,974,151,150	*Equity instruments*
Properti	11%	10%	13,374,071,726	14,035,562,003	*Properties*
Deposito	2%	2%	2,826,434,822	3,000,000,000	*Deposits*
Aset lainnya	1%	9%	28,858,143	14,179,106,791	*Other assets*
Jumlah			121,982,951,988	142,939,979,598	*Total*

Nilai wajar instrumen ekuitas, reksadana dan utang di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif. / *The fair values of the above equity, mutual fund and debt instruments are determined based on quoted market prices in active markets.*

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 10,4 tahun dan 10,6 tahun. / *The weighted average duration of the defined benefit pension obligation as at 31 December 2020 and 2019 are 10.4 years and 10.6 years, respectively.*

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut: / *Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:*

	2020	2019	
Kurang dari satu tahun	76,310,483,572	64,830,961,133	*Less than a year*
Antara satu dan dua tahun	59,955,209,443	79,868,640,114	*Between one and two years*
Antara dua dan lima tahun	229,985,360,841	227,736,526,112	*Between two and five years*
Lebih dari lima tahun	854,144,673,649	936,550,661,738	*Beyond five years*
	1,220,395,727,505	1,308,986,789,097	

18. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

18. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Analisis sensitivitas di bawah ini dihitung berdasarkan perubahan masing-masing asumsi, dengan semua asumsi lain konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi.

The sensitivity analysis below is calculated based on a change in each assumption, while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated.

	2020				
	Imbalan pasca kerja/ *Post-employment benefits*				
	Progam dana pensiun/ *Pensiun fund program*	Tanpa pendanaan/ *Unfunded*	Imbalan kerja jangka panjang lain/ *Other long-term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Tingkat diskonto					*Discount rate*
+1%	163,955,152,792	201,266,578,657	26,093,974,150	391,315,705,599	*+1%*
-1%	186,790,563,654	234,757,476,885	31,345,184,901	452,893,225,440	*-1%*
Tingkat kenaikan gaji					*Salary increase rate*
+1%	187,512,242,951	233,558,668,915	31,381,340,208	452,452,252,074	*+1%*
-1%	163,545,458,975	202,506,126,067	25,845,694,713	391,897,279,755	*-1%*

	2019				
	Imbalan pasca kerja/ *Post-employment benefits*				
	Progam dana pensiun/ *Pensiun fund program*	Tanpa pendanaan/ *Unfunded*	Imbalan kerja jangka panjang lain/ *Other long-term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Tingkat diskonto					*Discount rate*
+1%	189,103,151,922	221,277,570,140	29,930,249,977	440,310,972,039	*+1%*
-1%	215,561,332,367	256,667,478,779	33,528,185,089	505,756,996,235	*-1%*
Tingkat kenaikan gaji					*Salary increase rate*
+1%	216,294,812,288	257,036,196,327	33,644,447,198	506,975,455,813	*+1%*
-1%	188,750,990,902	220,746,600,334	29,847,095,425	439,344,686,661	*-1%*

19. MODAL SAHAM

19. SHARE CAPITAL

Nama pemegang saham/ *Name of shareholders*	2020 dan/*and* 2019		
	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital*
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("GIAA")	249,999	99,99	249,999,000,000
Dana Pensiun Aero Wisata	1	0,01	1,000,000
Jumlah/*Total*	250,000	100,00	250,000,000,000

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

20. NON-CONTROLLING INTERESTS

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas entitas anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

Details of non-controlling interests on equity of consolidated subsidiaries are as follow:

	2020	2019
GOHK	4,698,031,908	6,286,005,845
GOHJ	4,656,280,550	11,235,515,561
GIAC	401,776,275	534,344,678
CLA	(1,527,453,547)	(1,271,062,368)
GIH	(8,891,461,532)	(6,529,309,620)
BID	(9,186,265,716)	(4,958,980,120)
	(9,849,092,062)	5,296,513,976

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Entitas anak - GOHJ

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham tanggal 17 Februari 2020, Dewan Komisaris dan Direksi mengumumkan dan menyetujui dividen kas atas kinerja finansial tahun 2019, senilai JPY 40.404.509. Total dividen kas sebesar 40% dari nilai kepemilikan saham senilai JPY 16.162.404 atau setara dengan Rp 2.104.006.319 (2019: Rp 1.442.613.444) telah dibayarkan kepada pemegang saham dari kepentingan non-pengendali.

Entitas anak - GOHK

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham tanggal 9 April 2020, Dewan Komisaris dan Direksi mengumumkan dan menyetujui dividen kas atas kinerja finansial tahun 2019, senilai KRW 298.096.642. Total dividen kas sebesar 40% dari nilai kepemilikan saham senilai KRW 119.238.657 atau setara dengan Rp 1.601.375.164 yang dibayarkan kepada pemegang saham dari kepentingan non-pengendali.

20. NON-CONTROLLING INTERESTS *(continued)*

Subsidiary - GOHJ

Based on Resolution of the Shareholders dated 17 February 2020, the Board of Commissioner and Directors declared and approved cash dividend for the financial performance year 2019, amounting to JPY 40,404,509. Total cash dividends for 40% ownership of shares amounted to JPY 16,162,404 or equivalent with Rp 2,104,006,319 (2019: Rp 1,442,613,444 were paid to the shareholder of non-controlling interest.

Subsidiary - GOHK

Based on Resolution of the Shareholders dated 9 April 2020, the Board of Commissioner and Directors declared and approved cash dividend for the financial performance year 2019, amounting to KRW 298,096,642. Total cash dividends for 40% ownership of shares amounted to KRW 119,238,657 or equivalent with Rp 1,601,375,164 were paid to the shareholder of non-controlling interest.

21. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba setiap tahun buku ke cadangan umum apabila saldo positif sampai cadangan umum tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Perusahaan telah memenuhi ketentuan ini.

21. GENERAL RESERVES

Based on the Company Law No. 40 Year 2007, the Company shall appropriate certain amount of its profit in each year to general reserves if there are funds available, until the general reserves reach at least 20% of the issued and fully paid share capital. The Company has fulfilled this requirement.

22. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL DAN OPERASI YANG DIHENTIKAN

Aset dan liabilitas terkait dengan salah satu entitas anak, SPI, Perusahaan yang mengoperasikan Hotel Kila Senggigi Beach di Lombok disajikan sebagai dimiliki untuk dijual setelah adanya persetujuan Pemegang Saham pada tanggal 29 Desember 2020 dalam rangka Integrasi dan Peningkatan Nilai Hotel Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") yang diwakili oleh PT Wijaya Karya Realty ("WIKA"), lihat Catatan 28b untuk Komitmen dengan WIKA. Transaksi ini diharapkan dapat selesai pada tahun 2021.

22. NON-CURRENT ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE AND DISCONTINUED OPERATIONS

The assets and liabilities related to one of subsidiary, SPI, the Company that operates Hotel Kila Senggigi Beach in Lombok have been presented as held for sale following the approval of the Shareholders on 29 December 2020 in relation to Value Integration and Improvement of Hotels Owned by State-Owned Enterprises ("SOE") that is represented by PT Wijaya Karya Realty ("WIKA"), refer to Note 28b for the Commitment with WIKA. The completion of the transaction is expected in 2021.

22. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL DAN OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

22. NON-CURRENT ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE AND DISCONTINUED OPERATIONS (continued)

(a) Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual

(a) Assets of disposal group classified as held for sale

	2020	
Aset lancar		*Current assets*
Aset keuangan lancar	5,751,215,291	*Current financial assets*
Aset non-keuangan lancar	2,078,088,563	*Non-current financial assets*
Aset tidak lancar	129,029,303,283	*Non-current assets*
Jumlah aset	136,858,607,137	*Total assets*

(b) Kewajiban atas kelompok lepasan yang terkait langsung dengan aset yang dimiliki untuk dijual

(b) Liabilities of disposal group directly associated with assets classified as held for sale

	2020	
Liabilitas		*Liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek	(9,099,060,951)	*Current financial liabilities*
Liabilitas non-keuangan jangka pendek	(1,172,850,219)	*Current non-financial liabilities*
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	(18,401,808,301)	*Non-current non-financial liabilities*
Jumlah liabilitas	(28,673,719,471)	*Total liabilities*

Hasil operasi terkait juga disajikan secara terpisah pada laporan konsolidasi laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebagai laba rugi dari operasi yang dihentikan.

The related results of operations was also presented separately in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2020 as profit or loss from discontinued operation.

	2020	2019	
Pendapatan	21,419,920,400	34,298,098,016	*Revenue*
Beban	(36,681,108,367)	(33,532,305,815)	*Expenses*
(Rugi)/laba sebelum beban pajak penghasilan	(15,261,187,967)	765,792,201	*(Loss)/profit before income tax expense*
(Rugi)/laba tahun berjalan, setelah pajak	(15,475,962,455)	692,814,294	*(Loss)/profit for the year, after tax*

22. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL DAN OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan) / *NON-CURRENT ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE AND DISCONTINUED OPERATIONS (continued)*

Tabel berikut memberikan informasi yang terkait dengan arus kas atas operasi yang dihentikan: / *The following table gives cash flow information relating to discontinued operations:*

	2020	2019	
Arus kas operasi	(4,032,635,909)	799,311,264	*Operating cash flows*
Arus kas investasi	(6,377,556,289)	(16,254,140,685)	*Investing cash flows*
Arus kas pendanaan	(100,000,000)	13,945,300,000	*Financing cash flows*
Jumlah arus kas	(10,510,192,198)	(1,509,529,421)	*Total cash flows*

23. PENDAPATAN BERSIH / *NET REVENUES*

	2020	2019	
Katering pesawat	843,727,600,159	2,174,613,600,989	*Aircraft catering*
Sewa kendaraan	262,751,804,518	390,438,501,967	*Rental vehicles*
Logistik	74,504,332,575	59,086,057,567	*Logistics*
Komisi tiket	61,864,703,287	119,029,414,976	*Ticket commissions*
Biro perjalanan	41,764,658,673	279,627,623,537	*Travel agencies*
Hotel	30,058,373,146	134,358,140,980	*Hotels*
Makanan dan minuman	18,400,271,598	88,127,785,534	*Food and beverages*
Carter	14,225,242,811	38,613,513,028	*Charter*
Jasa lainnya	18,576,541,392	55,814,151,041	*Other services*
	1,365,873,528,159	3,339,708,789,619	

Lihat Catatan 27 untuk transaksi dengan pihak berelasi. / *Refer to Note 27 for transactions with related parties.*

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *COST OF REVENUE*

a. Berdasarkan sifat / *By nature*

	2020	2019	
Biaya persediaan yang digunakan	450,554,919,969	1,244,477,422,829	*Cost of inventory used*
Beban imbalan kerja	446,271,165,861	620,960,216,012	*Employee benefit expense*
Penyusutan (Catatan 10)	131,829,734,735	66,392,296,511	*Depreciation (Note 10)*
Biaya sewa operasional dan utilitas	127,954,503,546	306,328,146,977	*Operational rental expense and utilities*
Transportasi dan perjalanan	69,892,408,528	117,934,698,903	*Transport and travel*
Biaya layanan logistik	64,330,186,581	50,941,382,870	*Cost of logistic service*
Beban tiket dan akomodasi tur	23,160,583,844	198,794,942,708	*Cost of ticket and tour accommodation*
Perbaikan dan pemeliharaan	17,593,546,029	32,559,140,392	*Repair and maintenance*
Biaya akomodasi carter	11,497,774,776	37,036,540,289	*Cost of charter accommodation*
Peralatan dan perlengkapan	10,900,234,022	27,452,405,560	*Tool and supplies*
Biaya kantor	3,990,168,537	8,102,281,661	*Office expense*
Biaya lisensi dan administrasi	2,982,214,045	3,849,511,328	*License and administration expenses*
Lain-lain	39,933,710,607	72,893,716,270	*Others*
	1,400,891,151,080	2,787,722,702,310	

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

b. Berdasarkan lini bisnis

***24. COST OF REVENUE** (continued)*

b. By line of business

	2020	2019	
Katering pesawat	913,334,818,731	1,903,309,818,274	*Aircraft catering*
Sewa kendaraan	290,101,179,101	417,282,911,805	*Rental vehicles*
Biro perjalanan	76,511,408,337	270,095,542,637	*Travel agencies*
Logistik	76,377,920,684	63,858,312,385	*Logistics*
Makanan dan minuman	19,787,740,251	60,588,784,889	*Food and beverages*
Carter	11,497,774,776	37,036,540,289	*Charter*
Hotel	11,054,932,306	30,747,294,663	*Hotels*
Lain-lain	2,225,376,894	4,803,497,368	*Others*
	1,400,891,151,080	2,787,722,702,310	

Lihat Catatan 27 untuk transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 27 for transactions with related parties.

25. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

25. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Karakteristik beban berdasarkan sifatnya untuk beban penjualan, umum dan administrasi sebagai berikut:

Significant expenses by nature of selling, general and administrative expenses are as follows:

	2020	2019	
Beban imbalan kerja	313,187,128,571	404,896,013,851	*Employee benefit expense*
Biaya cadangan piutang tak tertagih (Catatan 5)	46,690,024,418	19,222,069,420	*Bad debt expense (Note 5)*
Penyusutan (Catatan 10)	27,150,313,946	31,378,474,749	*Depreciation (Note 10)*
Biaya utilitas	13,124,644,708	25,317,188,195	*Utilities expense*
Biaya sewa	11,169,599,666	16,454,575,724	*Rental expenses*
Perbaikan dan pemeliharaan	11,276,120,183	12,238,530,928	*Repair and maintenance*
Jasa tenaga ahli	10,201,600,454	10,964,512,749	*Professional fees*
Peralatan dan perlengkapan	6,633,808,019	7,977,090,362	*Tool and supplies*
Transportasi dan perjalanan	5,772,711,704	14,130,177,788	*Transport and travel*
Asuransi	4,444,956,792	5,220,396,327	*Insurance*
Biaya kantor	2,898,933,512	6,783,615,736	*Office expense*
Hiburan dan donasi	2,459,283,403	6,475,497,997	*Entertainment and donations*
Iklan, promosi dan komisi	2,102,834,622	11,708,174,191	*Advertising, promotion, and commission*
Rekrutmen dan pelatihan	1,192,263,015	3,316,456,271	*Recruitment and training*
Lain-lain	49,981,143,529	47,869,777,129	*Others*
	508,285,366,542	623,952,551,417	

Lihat Catatan 27 untuk transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 27 for transactions with related parties.

26. LAIN-LAIN, BERSIH / *26. OTHERS, NET*

	2020	2019	
Pendapatan dari hibah Pemerintah	2,497,122,671	-	*Government grant income*
Pendapatan dividen (Catatan 8b)	133,902,164	3,896,485,158	*Dividend income (Note 8b)*
Penurunan nilai investasi (Catatan 8b)	(3,499,133,711)	-	*Impairment loss on investment (Note 8b)*
Perubahan nilai wajar atas properti investasi (Catatan 9)	(3,610,901,600)	9,120,810,628	*Changes in fair value of investment properties (Note 9)*
Rugi selisih kurs, bersih	(7,864,311,331)	(394,341,756)	*Loss on foreign exchanges, net*
Penghasilan insentif	-	74,551,164,348	*Incentive income*
Lain-lain	(4,187,734,211)	(9,348,008,118)	*Others*
	(16,531,056,018)	77,826,110,260	

Hibah Pemerintah

Pada bulan November 2020, MHD dan SPI menandatangani Naskah Perjanjian Hibah dengan Pemerintah Provinsi Bali dan Lombok terkait pemberian hibah pariwisata dalam bentuk uang kepada MHD dan SPI. Pemerintah Provinsi setuju untuk memberikan hibah pemerintah masing-masing sebesar Rp 1.499.966.401 dan Rp 997.186.270 kepada MHD dan SPI untuk dipergunakan sesuai dengan kebutuhan operasional masing-masing Perusahaan. Tujuan hibah pemerintah ini terutama untuk membantu MHD dan SPI agar dapat terus menggerakkan kegiatan u saha perhotelan di tengah situasi pandemi COVID-19. MHD dan SPI telah menerima penuh hibah pemerintah ini dalam bentuk uang masing-masing pada tanggal 11 Desember 2020 dan 29 Desember 2020.

Government grant

In November 2020, MHD and SPI signed a Grant Funds Agreement Script with the Provincial Government of Bali and Lombok regarding the provision of tourism grants in the form of money to MHD and SPI. The Provincial Government has agreed to provide government grants of Rp 1,499,966,401 and Rp 997,186,270, respectively to MHD and SPI to be used according to the operational needs of each Company. The purpose of this government grant is primarily to help MHD and SPI continue to drive their business activities in the midst of the COVID-19 pandemic. MHD and SPI have fully received this government grant in the form of cash on 11 December 2020 and 29 December 2020, respectively.

Penghasilan insentif

Penghasilan insentif merupakan insentif kinerja yang diberikan oleh GIAA kepada ACS atas peningkatan kualitas produk dan layanan, serta efisiensi biaya inflight service kepada GIAA.

Pada tanggal 16 September 2020, GIAA dan ACS telah menyetujui perikatan baru bahwa sejak tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2022, GIAA tidak memberikan insentif dalam bentuk apapun kepada ACS, karena hal ini telah diperhitungkan dalam harga jual ACS yang baru sesuai dengan ketentuan dan kondisi tertentu. Sebagai tambahan, ACS dapat mengenakan denda kepada GIAA atas keterlambatan pembayaran atas faktur yang telah disetujui. Pada tanggal 31 Desember 2020, denda yang disetujui untuk ditagihkan kepada GIAA sebesar Rp 679.317.217.

Incentive income

Incentive income is a performance incentive given by GIAA to ACS for improving the quality of products and services, as well as the cost efficiency of inflight services to GIAA.

As at 16 September 2020, GIAA and ACS entered into a new agreement whereas started from 1 January 2020 until 31 December 2022, GIAA will not provide any kind of incentives to ACS, because this has been incorporated in ACS's new selling prices subject to certain terms and conditions. In addition, ACS has the right to charge penalties to GIAA for late payment of agreed invoices. As at 31 December 2020, the agreed penalties charged to GIAA amounting to Rp 679,317,217.

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI / *27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Sifat relasi / ***Nature of relationship***

Pihak berelasi/ *Related party*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat transaksi/ *Nature of transaction*
Pemerintah Republik Indonesia	Pemegang saham utama Perusahaan/*Ultimate shareholder of the Company*	Transaksi produk dan layanan tur, katering, sewa kendaraan, hotel, logistik, dan jasa lainnya/*Transactions of tour products, catering, vehicle rental, hotel, logistics, and other services.*
PT Garuda Indonesia ("GIAA")	Entitas induk Perusahaan/*Parent entity of the Company*	Pinjaman dana dan bunga pinjaman, serta transaksi produk dan layanan tur, katering, sewa kendaraan, hotel, logistik, dan jasa lainnya/*Loan and interest expense, and transactions of tour products and services tour, catering, vehicle rental, hotel, logistics, and other services.*
Dana Pensiun Aerowisata	Program pensiun karyawan/ *Employee pension plan*	Program manfaat pasti/*Defined benefit plan.*
PT Aeroprima, PT Aeronurti Catering Service, PT Gema Wisesa Multi Jasa	Entitas dalam pengaruh yang signifikan/*Entity under significant influence*	Utang dan piutang layanan katering, penyedia jasa tenaga kerja dan pembelian bahan katering/*Payable and receivable of catering services, outsourcing services and purchase of catering materials.*
PT Citilink Indonesia, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk., PT Aero System Indonesia, PT Sabre Travel Network Indonesia, GIH France SAS	Entitas anak GIAA/*Subsidiaries of GIAA*	Pembelian atas jasa dan produk terkait penjualan untuk tiket pesawat dan tur, katering, sewa kendaraan, jasa pengiriman dan hotel/*Purchase of service and products related to sales of flight tickets and tour, catering, rental vehicle, deliveries and hotel.*
PT Sriwijaya Air, PT NAM Air	Entitas diatur oleh manajemen yang sama dari GIAA (dari periode November 2018-Oktober 2019)/ *Entity under same management GIAA (from period November 2018-October 2019)*	Pembelian atas jasa dan produk terkait penjualan untuk tiket pesawat, katering, sewa kendaraan dan hotel/*Purchase of service and products related to sales of flight tickets, catering, rental vehicle and hotel.*
Entitas berelasi dengan Pemerintah Republik Indonesia/*Government of the Republic of Indonesia related entities*	- Bank: bank milik negara dan bank pemerintah daerah/*Banks: state-owned banks and regional development banks (BPD)* - Badan usaha milik negara/ *State-owned companies*	Penempatan dana, dana pensiun, asuransi aset, perolehan pinjaman, sewa lahan, pembelian atas jasa dan produk berkaitan penjualan untuk tiket pesawat dan tur, katering, sewa kendaraan, jasa pengiriman dan hotel/*Placement of fund, pension fund, asset insurance, acquisition of loan, concession fee, purchase of products and service related to sales of flight tickets and tour, catering, deliveries, rental vehicle and hotel.*
Manajer Umum, *Vice Presiden* Departemen, Komisaris, Direksi/*General Manager, Vice President Department, Commisioners, Directors*	Personel manajemen kunci/*Key management personnel*	Kompensasi karyawan/*Employee compensation.*

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Grup memberikan manfaat pada personil manajemen kunci sebagai berikut:

27. *TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES* *(continued)*

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. The Group provides benefits to the key personnel management as follows:

	2020	**2019**	
Imbalan jangka pendek	44,822,114,924	53,397,256,772	*Short-term benefits*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	12,440,898,563	8,528,254,068	*Post-employment and other long-term benefits*
	57,263,013,487	61,925,510,840	

b. Grup menempatkan rekening giro dan deposito berjangka pada beberapa bank milik Pemerintah Republik Indonesia (Catatan 4).

b. The Group placed bank accounts and time deposits in several banks owned by the Government of the Republic Indonesia (Note 4).

c. Rincian mengenai pendapatan dan piutang usaha yang berasal dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. The details of revenues and trade receivables from related parties are as follows:

	Pendapatan/*Revenues*		**Piutang usaha/*Trade receivables***		
	2020	**2019**	**2020**	**2019**	
Grup Garuda Indonesia					***Garuda Indonesia Group***
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	602,538,027,157	1,542,383,561,090	641,872,611,760	641,736,431,914	*PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk*
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	48,524,143,256	62,823,586,216	22,624,480,467	11,941,323,364	*PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk*
PT Citilink Indonesia	33,479,050,730	79,736,907,563	10,944,707,624	34,592,773,057	*PT Citilink Indonesia*
PT Aero Systems Indonesia	1,441,295,848	2,024,669,559	1,037,788,002	-	*PT Aero Systems Indonesia*
PT Garuda Energi Logistik Komersial	432,566,667	445,584,194	26,210,092	81,081,972	*PT Garuda Energi Logistik Komersial*
PT Garuda Daya Pratama Sejahtera	325,431,972	377,504,079	44,282,061	111,622,768	*PT Garuda Daya Pratama Sejahtera*
GIH France SAS	185,897,670	634,485,846	-	497,996,857	*GIH France SAS*
PT Sabre Travel Network Indonesia	67,314,961	-	-	5,346,000	*PT Sabre Travel Network Indonesia*
PT Sriwijaya Air	-	75,792,443,361	-	-	*PT Sriwijaya Air*
PT Nam Air	-	13,899,929,987	-	-	*PT Nam Air*
Sub-jumlah	686,993,728,261	1,778,118,671,895	676,550,080,006	688,966,575,932	*Sub-total*
Pihak berelasi dengan Pemerintah					***Government-related entities***
PT Bukit Asam	16,446,739,281	16,206,652,704	4,119,531,535	1,375,907,032	*PT Bukit Asam*
PT Satria Bahana Sarana	7,296,995,490	7,452,925,000	2,328,372,448	1,306,799,000	*PT Satria Bahana Sarana*
PT Krakatau Posco	5,732,959,879	9,000,715,888	-	1,611,060,082	*PT Krakatau Posco*
Bank Indonesia	5,482,521,163	12,943,606,439	183,782,200	2,368,034,757	*Bank Indonesia*
PT Aneka Tambang Tbk	5,200,803,550	4,810,281,010	468,069,585	-	*PT Aneka Tambang Tbk*
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	4,272,862,190	8,338,748,957	272,770,870	385,510,214	*Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
Sekretariat Negara	2,290,296,030	6,102,920,433	280,629,502	872,475,707	*State secretariat*
PT Pelita Air Service	2,209,801,721	5,612,352,829	585,933,307	2,292,662,502	*PT Pelita Air Service*
Kementerian Keuangan	2,154,537,280	13,533,067,420	167,296,686	147,005,538	*Ministry of Finance*
Dinas Perhubungan Jambi	1,511,733,270	7,266,601,109	143,728,900	-	*Department of Transportation Jambi*
Otoritas Jasa Keuangan	1,312,214,152	7,381,225,358	12,850,000	187,794,863	*Financial Services Authority*
Pemerintah provinsi DKI Jakarta	1,309,255,140	23,263,644,795	-	-	*Provincial government of DKI Jakarta*
Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	1,158,761,198	7,602,928,762	598,344,522	872,158,471	*Regional People Representative*
PT Asuransi Jiwasraya	24,808,000	6,623,961,074	-	-	*PT Asuransi Jiwasraya*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	39,873,081,172	62,722,451,351	9,018,737,886	15,547,568,940	*Others (each below Rp 5 billion)*
Sub-jumlah	96,277,369,516	198,862,083,129	18,180,047,441	26,966,977,106	*Sub-total*
Pihak berelasi lainnya					***Other related parties***
PT Aeroprima	-	3,223,140	1,989,662,259	1,978,078,886	*PT Aeroprima*
PT Aeronutri	-	-	622,250	-	*PT Aeronutri*
Sub-jumlah	-	3,223,140	1,990,284,509	1,978,078,886	*Sub-total*
Jumlah	783,271,097,777	1,976,983,978,164	696,720,411,956	717,911,631,924	*Total*
Persentase dari jumlah pendapatan dan piutang usaha	57%	59%	77%	67%	*Percentage to total revenues and trade receivables*

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties *(continued)*

d. Rincian mengenai beban pokok pendapatan, beban penjualan, umum dan administrasi dan utang usaha yang berasal dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

d. The details of cost of revenues, selling, general and administrative expense and trade payables to related parties are as follows:

	Beban pokok pendapatan, beban penjualan, umum, dan administrasi/*Cost of revenues, selling, general and administrative expense*		Utang usaha/*Trade payables*		
	2020	2019	2020	2019	
Grup Garuda Indonesia					***Garuda Indonesia Group***
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	35,044,266,444	375,994,029,500	104,819,304,145	126,723,884,839	*PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk*
PT Citilink Indonesia	15,532,679,856	32,358,417,273	1,346,488,911	13,188,152,507	*PT Citilink Indonesia*
PT Aero Systems Indonesia	3,677,764,003	2,543,728,371	676,433,049	174,466,432	*PT Aero Systems Indonesia*
PT Sriwijaya Air	-	8,742,311,458	-	-	*PT Sriwijaya Air*
PT Garuda Energi Logistik Komersial	-	7,187,675,720	4,361,628,420	2,279,200,000	*PT Garuda Energi Logistik Komersial*
Lain-lain	11,665,934,390	7,783,451,764	3,129,515,101	4,301,161,986	*Others*
Sub-jumlah	65,920,644,693	434,609,614,086	114,333,369,626	146,666,865,764	*Sub-total*
Pihak berelasi dengan Pemerintah					***Government-related entities***
PT Angkasa Pura II (Persero)	57,537,359,949	72,990,270,687	39,675,580,888	1,250,907,813	*PT Angkasa Pura II (Persero)*
PT PLN (Persero)	22,296,827,838	25,633,003,627	-	-	*PT PLN (Persero)*
PT Angkasa Pura I (Persero)	21,573,798,141	50,358,021,712	24,144,468,151	23,765,234,133	*PT Angkasa Pura I (Persero)*
BPJS Kesehatan	7,070,944,299	7,430,254,732	-	22,471,981	*BPJS Kesehatan*
BPJS Ketenagakerjaan	6,657,410,248	10,200,930,060	1,030,998,424	605,133,700	*BPJS Ketenagakerjaan*
PT Gapura Angkasa	3,962,023,000	8,026,202,000	1,309,449,016	3,220,344,000	*PT Gapura Angkasa*
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	1,163,496,139	5,014,768,183	-	-	*PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	10,244,881,571	15,247,428,343	4,972,384,289	362,514,872	*Others (each below Rp 5 billion)*
Sub-jumlah	130,506,741,185	194,900,879,344	71,132,880,768	29,226,606,499	*Sub-total*
Pihak berelasi lainnya					***Other related parties***
PT Aeroprima Food Service	13,892,533,038	61,389,324,793	10,973,449,279	17,683,708,652	*PT Aeroprima Food Service*
PT Gema Wisesa Multi Jasa	12,381,970,462	22,580,427,668	525,017,066	480,647,649	*PT Gema Wisesa Multi Jasa*
PT Aeronurti Catering Service (Persero)	2,467,762,826	8,854,073,540	782,051,187	1,248,111,580	*PT Aeronurti Catering Service (Persero)*
Lain-lain	2,357,961,458	23,328,620,897	3,325,528,708	1,187,871,254	*Others*
Sub-jumlah	31,100,227,784	116,152,446,898	15,606,046,240	20,600,339,135	*Sub-total*
Jumlah	227,527,613,662	745,662,940,328	201,072,296,634	196,493,811,398	*Total*
Persentase dari beban pokok pendapatan, beban penjualan, umum, dan administrasi, dan utang usaha	12%	22%	32%	36%	*Percentage to total cost of revenues selling, general, and administrative expenses and trade payables*

e. Rincian dari transaksi pinjaman pihak berelasi adalah sebagai berikut:

e. The details of loans from related parties are as follows:

	2020	2019	
Bank BNI	120,535,384,300	65,105,831,750	*Bank BNI*
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	9,945,300,000	13,945,300,000	*PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk*
	130,480,684,300	79,051,131,750	

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties *(continued)*

f. Rincian piutang lain-lain dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

f. The details of other receivables from related parties are as follows:

	2020	2019	
Grup Garuda Indonesia:			***Garuda Indonesia Group**:*
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	4,963,923,599	3,658,445,923	*PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk*
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	333,802,167	14,602,382	*PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk*
PT Garuda Energi Logistik Komersial	110,000,000	53,500,000	*PT Garuda Energi Logistik Komersial*
Sub-jumlah	5,407,725,766	3,726,548,305	*Sub-total*
Pihak berelasi dengan Pemerintah			***Government-related entities***
PT Asuransi Jasa Indonesia	-	3,420,012,728	*PT Asuransi Jasa Indonesia*
Lain-lain	6,488,761	131,481,160	*Others*
Sub-jumlah	6,488,761	3,551,493,888	*Sub-total*
Pihak berelasi lain			***Other related parties***
PT Aeroprima	5,133,869,613	4,344,719,888	*PT Aeroprima*
PT Aeronurti Catering Services	2,329,169,097	2,220,794,097	*PT Aeronurti Catering Services*
Lain-lain	82,474,848	-	*Others*
Sub-jumlah	7,545,513,558	6,565,513,985	*Sub-total*
Jumlah	12,959,728,085	13,843,556,178	*Total*

g. Rincian utang lain-lain dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

g. The details of other payables from related parties are as follows:

	2020	2019	
Grup Garuda Indonesia:			***Garuda Indonesia Group**:*
PT Aero Systems Indonesia	4,668,846,359	1,476,922,420	*PT Aero Systems Indonesia*
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2,809,796,888	1,945,340,556	*PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk*
PT Sabre Travel Network Indonesia	48,499,560	12,083,040	*PT Sabre Travel Network Indonesia*
Sub-jumlah	7,527,142,807	3,434,346,016	*Sub-total*
Pihak berelasi dengan Pemerintah			***Government-related entities***
PT Angkasa Pura II	2,114,678,101	2,214,678,101	*PT Angkasa Pura II*
PT BNI Life Insurance	919,414,804	-	*PT BNI Life Insurance*
Lain-lain	15,178,752	15,178,752	*Others*
Sub-jumlah	3,049,271,657	2,229,856,853	*Sub-total*
Pihak berelasi lain			***Other related parties***
Dana Pensiun Aerowisata	8,993,107,838	1,733,502,999	*Dana Pensiun Aerowisata*
PT Gema Wisesa Multi Jasa	371,934,877	816,765,056	*PT Gema Wisesa Multi Jasa*
PT Aeroprima Food Services	-	565,714,567	*PT Aeroprima Food Services*
Sub-jumlah	9,365,042,715	3,115,982,622	*Sub-total*
Jumlah	19,941,457,179	8,780,185,491	*Total*

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

h. Rincian biaya lain-lain dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk			*PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk*
Biaya keuangan	1,344,416,627	1,056,115,586	*Finance cost*
Biaya penalti	1,303,912,184	7,748,347,730	*Penalty expense*
	2,648,328,811	8,804,463,316	

i. Di tahun 2020 dan 2019, persediaan, properti investasi dan aset tetap, telah diasuransikan kepada PT BRI Insurance terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya (Catatan 6, 9 dan 10).

j. Perjanjian signifikan

Entitas anak – AGI

Pada bulan Maret 2019, AGI menandatangani perjanjian kerjasama dengan GIAA untuk program deposit dana *top-up* untuk rute *Middle East* ("MEA") yang dimulai dari periode Agustus hingga Desember 2019 dimana sejumlah dana tertentu wajib dibayarkan oleh AGI kepada GIAA yang disimpan dan digunakan untuk pembayaran pembelian tiket penerbangan rute MEA oleh GIAA. Terdapat salah satu syarat dimana AGI diwajibkan untuk menjual minimal sejumlah 10.000 kursi hingga Desember 2019, jika kuota ini tidak tercapai, AGI akan dikenakan denda oleh GIAA, sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pada 31 Desember 2019, AGI berhasil mencapai kuota yang ditetapkan.

Selanjutnya, perpanjangan perjanjian untuk dari periode 1 Januari 2020 hingga 30 Juni 2020 telah ditandatangani GIAA dan AGI, dimana klausul terkait denda telah dihilangkan oleh GIAA. Pada bulan Februari 2020, GIAA memutuskan untuk melakukan penghentian program deposit dana untuk rute MEA. Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai sisa saldo deposit sebesar Rp 9.469.794.800 sedang dalam proses penilaian kembali oleh GIAA untuk kemudian dikembalikan kepada Perusahaan.

27. *TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES* *(continued)*

Transactions with related parties *(continued)*

h. The details of other expenses from related party are as follows:

i. In 2020 and 2019, inventories, investment properties and fixed assets were insured with PT BRI Insurance, against fire, theft and other possible risk (Notes 6, 9 and 10).

j. Significant agreements

Subsidiary – AGI

On March 2019, AGI entered into an agreement with GIAA for deposit top-up program for route Middle East ("MEA") which started on August until December 2019 whereas there are a certain amount of funds to be paid by AGI to GIAA and will be placed and used for the payment of purchase of flight ticket route MEA by GIAA. There is a requirement for AGI to sell the minimum total 10,000 seat until December 2019, if this quota is not achieved, AGI will be charged by GIAA as agreed by both parties. As at 31 December 2019, AGI was able to fulfill the required quota.

Subsequently, the extension of agreement from period 1 January 2020 until 30 June 2020 has been signed by GIAA and AGI, whereas the clause regarding penalties has been removed by GIAA. In February 2020, GIAA decided to terminate the deposit program for the MEA route. As at 31 December 2020, the remaining balance of the deposit amounting to Rp 9,469,794,800 is in the process of being reassessed by GIAA to be returned to the Company.

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

j. Perjanjian signifikan (lanjutan)

Entitas anak – AGI (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara dan Perjanjian antara AGI dan GIAA yang ditandatangani pada tanggal 28 November 2018, GIAA menyerahkan pengelolaan Kantor Cabang dan/atau Garuda Indonesia Sales Office (GASO) yang ada di seluruh Indonesia kepada AGI. AGI berkewajiban menyediakan bangunan Kantor Cabang beserta peralatan pelengkap, menyediakan tenaga kerja dan staff, biaya kegiatan promosi dan menanggung biaya terkait dengan pengelolaan kantor. Dari perjanjian ini, AGI berhak mendapatkan imbal jasa dalam bentuk persentase komisi dan insentif dari setiap tiket yang terjual dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Perjanjian ini mulai berlaku selama lima tahun dari tanggal 1 Januari 2019 hingga 31 Desember 2023.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, nilai komisi dan insentif yang diterima dari GIAA masing-masing senilai Rp 45.665.669.775 dan Rp 107.467.235.762.

Pada tanggal 3 Oktober 2019, penjanjian atas pengelolaan penanganan penerbangan Citilink untuk rute internasional telah ditandatangani oleh Grup dan PT Citilink Indonesia ("CI"). Grup menunjuk GIH sebagai pengelola hak dan kewenangan untuk General Sales Agent ("GSA") dalam perjanjian No. 8041/CS-AWS/PERJ/IX/2019 dan No. 2366/AWS/DIR/X/2019. Lingkup rute internasional yang tertera dalam perjanjian yaitu Kuala Lumpur, Penang, Australia dan Selandia Baru, Singapura, China, Tokyo, Dili, Frankfurt, Phnom Penh dan Jeddah. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 tahun sejak tanggal 11 September 2019 sampai dengan tanggal 10 September 2022.

Sehubungan dengan proses likuidasi GIH, terhitung sejak 1 Mei 2020 seluruh aktivitas bisnis terkait GSA pengelolaanya akan dilakukan oleh AGI merujuk pada adendum No. CITILINK/JKTDSQG/AMAND-1/6192/0321. Nilai sisa saldo top-up tiket umroh CI yang dialihkan kepada AGI sebesar Rp 4.682.474.579 dan deposit dari pelanggan GIH kepada AGI sebesar Rp 4.887.017.812.

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

Transactions with related parties *(continued)*

j. Significant agreements (continued)

Subsidiary – AGI (continued)

Based on the Minutes of Meetings and the Agreement between AGI and GIAA which was signed on 28 November 2018, GIAA handed over the management of Branch Offices and/or Garuda Indonesia Sales Offices (GASO) in Indonesia to AGI. AGI is responsible to provide Branch Office buildings including furniture and equipment, provide labor and staff, costs of promotional activities and covering costs related to office management. From this agreement, AGI has the right to get compensation in the form of commission percentages and incentives from each ticket sold with terms and conditions applied. This agreement is valid for five years from 1 January 2019 to 31 December 2023.

For the year ended 31 December 2020 and 2019, the commission and incentive received from GIAA amounted to Rp 45,665,669,775 and Rp 107,467,235,762, respectively.

On 3 October 2019 an agreement on the management of Citilink flight handling for international routes was signed by the Group and PT Citilink Indonesia ("CI"). The Group appointed GIH as the manager of the rights and authorities for the General Sales Agent ("GSA") in agreement No. 8041/CS-AWS/PERJ/IX/2019 and No. 2366/AWS/DIR/X/2019. The scope of international routes stated in the agreement are Kuala Lumpur, Penang, Australia and New Zealand, Singapore, China, Tokyo, Dili, Frankfurt, Phnom Penh and Jeddah. This agreement is valid for a period of 3 years from 11 September 2019 to 10 September 2022.

In connection with the liquidation process of GIH, starting from 1 May 2020 all business activities related to GSA will be managed by AGI referring to addendum No. CITILINK/JKTDSQG/AMAND-1/6192/0321.The remaining value of the CI Umrah ticket top-up balance transferred to AGI is Rp 4,682,474,579 and deposits from GIH customers to AGI amounting to Rp 4,887,017,812.

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

j. Perjanjian signifikan (lanjutan)

Entitas anak – ACS

ACS mengadakan perjanjian dengan pihak berelasi sebagai berikut:

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

Transactions with related parties *(continued)*

j. Significant agreements (continued)

Subsidiary – ACS

ACS entered into agreements with related parties as follows:

No.	Perjanjian dengan/ *Agreement with*	Tanggal perjanjian/ *Date of the agreement*	Jangka waktu perjanjian/ *Time period of the agreement*	Isi perjanjian/ *Content of the agreement*
1.	PT Angkasa Pura I	22 Juni/*June* 2017	01/07/2019 – 30/06/2021 dan akan ditinjau ulang setiap dua tahun/*and will be reviewed every two years*	Perjanjian pemanfaatan gedung di Bandara Internasional Ngurah Rai Bali seluas 7.516 m^2, Bandara Internasional Juanda Surabaya seluas 223,71 m^2, Bandara Internasional Adi Sutjipto Yogyakarta seluas 162,22 m^2 dan perjanjian konsensi usaha kompensasi atas pemanfaatan gedung sebesar Rp 97.000 per m2 per bulan untuk Bali. Pembayaran dilakukan secara tahunan di muka/*The agreement for building utilization in Ngurah Rai Bali International Airport for an area of 7,516 sqm, in Juanda Surabaya International Airport with area of 223.71 sqm, Adi Sutjipto Yogyakarta International Airport area of 162.22 sqm and a business concession agreement compensation for the utilization of the building amounted to Rp 97,000 per sqm per month for Bali. The payment is made annually in advance.*
2.	PT Angkasa Pura II	19 Januari/ *January* 2017	01/01/2017 - 31/12/2021 dan akan ditinjau ulang setiap dua tahun/*and will be reviewed every two years*	Perjanjian pemanfaatan gedung di Bandara Internasional Soekarno - Hatta 24.154 m^2 dan perjanjian konsesi usaha. Kompensasi atas pemanfaatan tanah sebesar Rp 9.000 per m^2 per bulan. Pembayaran dilakukan setiap tahun dan dibayar di muka/*The agreement for utilisation building in the Soekarno Hatta International Airport for an area of 24,154 sqm and business concession agreement with Rp 9,000 per sqm for every month. The payment is made annually and paid in advance.*
3.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Berbagai tanggal/ *Various date*	Berbagai periode/*Various period*	Penyediaan jasa makanan, manajemen materi layanan penerbangan, dan penjualan di pesawat. Setiap perjanjian memuat harga jual per pak dan harga jual atas jasa yang diberikan, yang dibuat berdasarkan setiap rute penerbangan yang telah disetujui oleh GIAA/*Food provider, inflight service material management, and sales on board provider. Each agreement contains of sales price per pax and price for services related, that made based on flight routes that have been approved by GIAA.*
4.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	16 September 2020	01/01/2020 - 31/12/2022	Penyediaan layanan dalam penerbangan untuk GIAA. ACS berhak atas imbalan jasa yang jumlahnya dievaluasi dari waktu ke waktu. ACS dapat mengenakan denda kepada GIAA atas keterlambatan pembayaran atas faktur yang telah disetujui. Pada tanggal 21 April 2021, telah disetujui amandemen atas perjanjian ini dimana GIAA dan ACS setuju untuk tidak memberlakukan ketentuan denda atas keterlambatan pembayaran atas faktur yang telah disetujui dan atas Perjanjian Tingkat Layanan. Amandemen ini berlaku efektif terhitung sejak tanggal 1 Januari 2020/*Provider of inflight service for GIAA. ACS is entitled to service charge which the amount will be evaluated from time to time. ACS may impose penalties on the GIAA for late payment of approved invoices. On 21 April 2021, an amendment to this agreement was approved whereby GIAA and ACS agree not to enforce the provisions regarding penalties for late payment of approved invoices and penalties for Service Level Agreements. This amendment is effective as of 1 January 2020.*

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan) / ***Transactions with related parties** (continued)*

j. Perjanjian signifikan (lanjutan) / *j. Significant agreements (continued)*

Entitas anak – AHM / *Subsidiary – AHM*

No.	Perjanjian dengan/ *Agreement with*	Tanggal perjanjian/ *Date of the agreement*	Jangka waktu perjanjian/ *Time period of the agreement*	Isi perjanjian/ *Content of the agreement*
1.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	14 Maret/*March* 2017	31/01/2019 - 30/01/2020	Pengelolaan ruangan di area komersial lobi dan penyediaan akomodasi di *Asana Sincerity Dorm*/*Managing the commercial lobby area and providing accommodation at Asana Sincerity Dorm.*
		30 April 2020	31/01/2020 - 30/04/2020	
		2 Juni/*June* 2020	01/05/2020 - 30/04/2022	
2.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	20 Agustus/ *August* 2019	Periode Haji 1440/2019 - 1442/2021/*Hajj period 1440/2019-1442/2021*	Penyediaan akomodasi untuk *crew* Haji untuk wilayah Banda Aceh, Medan, Padang, Solo, Banjarmasin, Lombok, Makassar, dan Balikpapan dengan tarif kamar per malam Rp 380.000 - Rp 600.000 dengan jumlah kloter rata-rata 12 - 95 kamar untuk setiap lokasi. Jika harga yang disepakati antara hotel dengan AHM lebih kecil dari harga yang ditentukan GIAA, maka AHM akan mengakui pendapatan dari *handling fee*/*Provider of Hajj crew accommodation for the areas of Banda Aceh, Medan, Padang, Solo, Banjarmasin, Lombok, Makassar, and Balikpapan with room rates per night of Rp 380,000 - Rp 600,000 with an average number of fleet 12 - 95 rooms for each location. If the agreed price between the hotel and AHM is less than the price determined by GIAA, then AHM will recogniserevenue from the handling fee.*
3.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2 Juni/*June* 2020	01/12/2019 - 30/11/2024	Penyediaan akomodasi hotel untuk awak pesawat pada berbagai wilayah dengan tarif kamar Rp 405.000 - Rp 760.000 setiap lokasi. Jika harga yang disepakati antara hotel dengan AHM lebih kecil dari harga yang ditentukan GIAA, maka AHM akan mengakui pendapatan sesuai dengan tarif yang ditentukan GIAA/*Providing hotel accommodation for flight crew for various areas with room rates of Rp 405,000 - Rp 760,000 per location. If the price agreed between the hotel and AHM is less than the price determined by the GIAA, then AHM will recognize revenue according to the rate determined by the GIAA*
4.	PT Citilink Indonesia	1 April 2019	01/04/2019 - 31/03/2020	Penyediaan akomodasi *Asana Sincerity Dorm* untuk karyawan dan kru penerbangan reguler dengan tarif kamar sebesar Rp 400.000 - Rp 450.000 per kamar/*Provision of Asana Sincerity Dorm accommodation for employees and crew of regular flights with room rates of Rp 400,000 - Rp 450,000 per room.*

Entitas anak – MHD / *Subsidiary – MHD*

MHD mengadakan perjanjian dengan pihak berelasi sebagai berikut: / *MHD entered into agreements with related parties are as follows:*

No.	Perjanjian dengan/ *Agreement with*	Tanggal perjanjian/ *Date of the agreement*	Jangka waktu perjanjian/ *Time period of the agreement*	Isi perjanjian/ *Content of the agreement*
1.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	10 Juli/*July* 2018	01/09/2018 - 31/10/2019	Penyediaan akomodasi untuk karyawan dan kru penerbangan GIAA dengan harga Rp 540.000 per kamar/*Provider of accommodation for GIAA employees and air crews with rate of Rp 540,000 per room.*
		31 Oktober/ *October* 2019	01/11/2019 - 31/10/2020	
		22 Oktober/ *October* 2020	01/11/2020 - 31/10/2021	

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

j. Perjanjian signifikan (lanjutan)

Entitas anak – ATS

ATS mengadakan perjanjian dengan pihak berelasi sebagai berikut:

No.	Perjanjian dengan/ *Agreement with*	Tanggal perjanjian/ *Date of the agreement*	Jangka waktu perjanjian/ *Time period of the agreement*	Isi perjanjian/ *Content of the agreement*
1.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	27 Maret/*March* 2018	01/02/2018 - 31/01/2022	Sewa kendaraan sebagai sarana transportasi darat Direktur, Transportasi Garuda Office (TGO), Pasasi, Apron, SBU Garuda Indonesia Training Centre (GITC), SBU Garuda Sentra Medika (GSM), SBU Cargo, Branch Office, kru penerbangan dan JKTCH (Dinas Haji Halim)/*Provides vehicles rental for land transportation for Directors, Transportation Garuda Office (TGO), Pasasi, Apron, SBU Garuda Sentra Medika (GSM), SBU Cargo, Branch Office, Air Crew and JKTCH (Department Haji Halim).*
2.	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	11 April 2018	2 sampai dengan 4 tahun terhitung sejak tanggal serah terima kendaraan sampai dengan tahun 2020/*2 until 4 years from the date the handover of the vehicle until 2020*	Sewa kendaraan sebagai sarana transportasi darat menunjang kegiatan operasional yang terkait langsung dengan produksi/*Vehicles rental for land transportation to support operational activities that is directly related to the production.*
3.	PT Angkasa Pura II	30 Juni/*June* 2016	30/06/2016 - sekarang/*present*	Perjanjian konsesi usaha di Bandara Internasional Soekarno-Hatta/*Business concession agreement at Soekarno-Hatta International Airport.*

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

Transactions with related parties *(continued)*

j. Significant agreements (continued)

Subsidiary – ATS

ATS entered into agreements with related parties are as follows:

28. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian signifikan

Entitas anak – ACS

ACS mengadakan perjanjian dengan berbagai maskapai penerbangan sebagai berikut:

No.	Perjanjian dengan/ *Agreement with*	Tanggal perjanjian/ *Date of the agreement*	Jangka waktu perjanjian/ *Time period of the agreement*	Isi perjanjian/ *Content of the agreement*
1.	China Airlines	1 Januari/ *January* 2014	01/01/2014 - 01/01/2016 dan otomatis diperpanjang setiap tahun/*and automatically renewed every year*	Penyedia jasa makanan dan linen kabin/*Food provider and cabin linen inflight.*
2.	China Southern Airlines	4 Desember/ *December* 2017	01/01/2018 - 31/12/2020	Penyedia jasa makanan dan hiburan di pesawat/*Food provider and entertainment services inflight.*
3.	Emirates	1 Juli/*July* 2017	01/07/2017 - 30/06/2020 dan otomatis diperpanjang untuk penambahan dua tahun berikutnya/*and automatically extended for the next two years*	Pengadaan dan penyediaan jasa makanan dan bahan-bahan makanan di pesawat/*Procurement and provider of food services and foods material inflight.*
4.	Eva Air Corporation	24 Mei/*May* 2016	01/06/2019 - 31/05/2020 dan otomatis diperpanjang setiap tahun/*and automatically renewed every year*	Penyedia jasa makanan di pesawat dan di darat/*Food provider services inflight and on ground.*

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENT AND CONTINGENCY

a. Significant agreements

Subsidiary – ACS

ACS entered into agreements with several airline companies as follows:

28. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian signifikan (lanjutan)

Entitas anak – ACS (lanjutan)

No.	Perjanjian dengan/ *Agreement with*	Tanggal perjanjian/ *Date of the agreement*	Jangka waktu perjanjian/ *Time period of the agreement*	Isi perjanjian/ *Content of the agreement*
5.	Saudi Arabian Airlines	1 Januari/ January 2017	01/01/2018 - 31/12/2019	Pengadaan dan penyediaan jasa makanan dan jasa *housekeeping*/*Procurement and provider of food services and housekeeping services.*
		30 Januari/ January 2020	01/01/2020 - 31/12/2022	
6.	Singapore Airlines Limited	20 Juli/July 2007	30/07/2007 - 30/07/2020 dan otomatis diperpanjang setiap tahun/*and automatically renewed every year*	Penyedia jasa makanan di pesawat dan di darat/*Food provider services inflight and on ground.*

Seluruh kontrak di atas akan berakhir bila salah satu pihak menerbitkan nota penghentian kerjasama paling lambat 60 hari sebelum kontrak berakhir.

Entitas anak – BID

Berdasarkan Akta Notaris No. 7 tanggal 4 September 1986, dari Tien Norman Lubis S.H., antara PD Jasa dan Kepariwisataan ("PD Jaswita") dengan BID, PD Jaswita setuju untuk menyerahkan hak pengelolaan atas Grand Hotel Preanger Bandung kepada BID. Hak pengelolaan tersebut diberikan untuk jangka waktu 30 tahun sejak dioperasikannya Grand Hotel Preanger Bandung pada tahun 1990.

Perjanjian kerjasama ini juga mencakup persyaratan tertentu tentang imbalan jasa manajemen yang harus dibayarkan oleh BID kepada PD Jaswita. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 2 Februari 2020.

Pada tanggal 29 Juli 2020, terdapat hasil tindak lanjut atas pemutusan perjanjian oleh BPKP Jawa Barat, sebagai pihak independen dimana BPKP Jawa Barat memutuskan terdapat nilai kompensasi yang masih harus dibayarkan oleh PD Jaswita senilai Rp 15.7 miliar.

Pada tanggal 6 Februari 2021, PD Jaswita menyatakan bersedia untuk membayar kompensasi di atas dalam bentuk berupa:
(i) pembebasan biaya sewa ruang untuk kantor perwakilan GIAA;
(ii) penyediaan fasilitas kamar dan/atau akomodasi hotel lainnya di Grand Hotel Preanger; dan
(iii) Bentuk kerjasama lainnya yang akan diatur dalam perjanjian terpisah.

***28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENT AND CONTINGENCY** (continued)*

***a. Significant agreements** (continued)*

Subsidiary – ACS (continued)

The above agreements will be ended if either party issued dismissal of joint memorandum no later than 60 days before the contract expires.

Subsidiary – BID

Based on the Deed No. 7 dated 4 September 1986 of Tien Norman Lubis, S.H., between PD Jasa dan Kepariwisataan ("PD Jaswita") and BID, PD Jaswita agreed to hand over management's rights of Grand Hotel Preanger Bandung to BID. Management rights are granted for a period of 30 years since the commencement of operation of Grand Hotel Preanger Bandung in 1990.

This agreement also includes the specific requirements of the management fee to be paid by BID to PD Jaswita. This deed had been terminated on 2 February 2020.

On 29 July 2020, there were follow-up actions for the termination agreement by BPKP Jawa Barat, as independent party, whereas BPKP Jawa Barat decided that there is compensation that required to paid by PD Jaswita amounted to Rp 15,7 billion.

On 6 February 2021, PD Jaswita principally agreed to provide the compensation in the form as follow:
(i) exemption from space rental fees for the representative office of GIAA;
(ii) providing room facilities and/or other hotel accommodation at the Grand Hotel Preanger; and
(iii) Other forms of cooperation which will be arranged in a separate agreement later.

28. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian signifikan (lanjutan)

Entitas anak – BID (lanjutan)

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian dan skema tersebut masih dalam proses finalisasi. Pada tanggal 31 Desember 2020, BID beroperasi sebagai perusahaan dorman.

Entitas anak – MHD

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 tanggal 23 Desember 1972 dari Amir Sjarifuddin dan diperpanjang dengan Akta Notaris No. 11 tanggal 2 September 1988 dari Josef Sunar Wibisono, S.H., MHD melakukan perjanjian sewa menyewa tanah jangka panjang tahap II berupa 8 bidang tanah Hak Milik seluas 40.400 m2 yang berlokasi di Desa Sanur, Kabupaten Badung, Propinsi Bali, dengan nilai sewa tanah sebesar USD 1.257.440 dan jangka waktu sewa selama 20 tahun, terhitung sejak tanggal 23 Desember 2002 hingga 23 Desember 2022.

MHD memperpanjang sewa menyewa tanah tersebut berdasarkan Akta Notaris No. 7 tanggal 29 Desember 2014 dari Anak Agung Ngurah Bagus Jayanera, SH., dengan nilai sewa tanah sebesar Rp 65.200.000.000 dengan jangka waktu sewa selama 20 tahun, dimulai dari tanggal 23 Desember 2022 sampai dengan 23 Desember 2042. Cicilan pembayaran sewa dimulai pada awal tahun 2015.

Entitas anak – AHM

Pada tanggal 15 Agustus 2017 AHM menandatangani perjanjian untuk pengelolaan hotel dengan Bapak Sinjaya sebagai pemilik Asana Grove Yogyakarta. Perusahaan akan menerima imbalan jasa manajemen sebesar 3% dari pendapatan bruto yang diterima. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 15 Agustus 2027.

Pada tanggal 26 April 2017 AHM menandatangani perjanjian untuk pengelolaan hotel dengan CV Pangrango sebagai pemilik Asana Grand Pangrango. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal dimana hotel tersebut beroperasi. Pada tanggal 10 Mei 2019, AHM menandatangani amandemen perjanjian jasa manajemen dengan CV Pangrango. Berdasarkan amandemen perjanjian tersebut, ditetapkan imbalan jasa manajemen kepada AHM adalah sebesar 3% dari pendapatan bruto yang diterima. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 25 April 2022.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENT AND CONTINGENCY *(continued)*

a. Significant agreements *(continued)*

Subsidiary – BID (continued)

At the completion date of the consolidated financial statements, the agreement and business scheme are still in the process of being finalisation. As at 31 December 2020, BID operates as a dormant company.

Subsidiary – MHD

Based on Notarial Deed No. 47 dated 23 December 1972 of Amir Sjarifuddin and extended with Notarial Deed No. 11 dated 2 September 1988 of Josef Sunar Wibisono, S.H., MHD entered into a long-term lease of land phase II in the form of 8 parcels of land area of 40,400 sqm located in Sanur Village, Badung, Bali Province, with land rent of USD 1,257,440 with a lease term of 20 years, starting from the date of 23 December 2002 until 23 December 2022.

MHD extended the lease of the land based on Notarial Deed No. 7 dated 29 December 2014 of Anak Agung Ngurah Bagus Jayanegara, SH., with a value of Rp 65,200,000,000 with a lease term of 20 years, starting from 23 December 2022 until 23 December 2042. Installment lease for the payments started in early 2015.

Subsidiary – AHM

On 15 August 2017 AHM signed an agreement for hotel management with Mr. Sinjaya as the owner of Asana Grove Yogyakarta. The Company will receive a management fee of 3% of the gross revenue received. This agreement will expire on 15 August 2027.

On 26 April 2017 AHM signed an agreement for hotel management with CV Pangrango as the owner of Asana Grand Pangrango. The term of this agreement is 10 years from the date on which the hotel operates. On 10 May 2019, AHM signed an amendment to the management service agreement with CV Pangrango. Based on the amendments to the agreement, it was determined that the management fee for AHM is 3% of the gross revenue received. This agreement will expire on 25 April 2022.

28. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian signifikan (lanjutan)

Entitas anak - ATS

No.	Perjanjian dengan/ *Agreement with*	Tanggal perjanjian/ *Date of the agreement*	Jangka waktu perjanjian/ *Time period of the agreement*	Isi perjanjian/ *Content of the agreement*
1.	PT Golden Eagle Energy Tbk dan/and PT Triaryani	5 Agustus/ *August* 2017	25/01/2019 - 24/05/2022	Sewa truk dari PT Golden Eagle Energy Tbk untuk menyediakan jasa transportasi batubara kepada PT Triaryani selama 36 bulan. Terdapat penalti pengakhiran dini kontrak sebesar 100% dari nilai sisa kontrak sewa. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan sudah mengembalikan semua truk yang disewa dan proses pengakhiran dini masih berlangsung. Perusahaan sudah mencatat dampak atas penalti pengakhiran dini kontrak sebesar Rp 3,3 miliar/*Lease truck from PT Golden Eagle Energy Tbk to transport coal products to PT Triaryani for 36 months period. There is an early termination penalty of 100% of the remaining value of the lease contract. As at 31 December 2020, the Company has returned all leased trucks and the early termination process is still ongoing. The Company has recorded the impact of the early contract termination penalty of Rp 3.3 billion.*

b. Komitmen

Entitas anak – SPI

Dalam rangka Integrasi dan Peningkatan Nilai Hotel Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") yang diwakili oleh PT Wijaya Karya Realty ("WIKA"), AWS sebagai pemegang saham SPI setuju untuk melepaskan SPI dengan hotel yang dioperasikannya, Kila Senggigi Beach Lombok ("Hotel Kila Senggigi"). Komitmen Jual Beli telah ditandatangani pada tanggal 29 Desember 2020.

Dalam Komitmen Jual Beli diterangkan bahwa WIKA akan melakukan pengambilalihan seluruh saham di SPI yang dimiliki oleh AWS dengan kepemilikan 99,99%. Jumlah nilai dari saham yang diambilalih akan ditukarkan dengan nilai yang setara yang berasal dari nilai sejumlah saham baru di WIKA yang akan diterbitkan dan diberikan kepada AWS.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, transaksi di atas masih dalam proses finalisasi dan ditargetkan akan selesai di tahun 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup telah mengklasifikasikan aset dan liabilitas terkait transfer SPI ini sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual.

***28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENT AND CONTINGENCY** (continued)*

***a. Significant agreements** (continued)*

Subsidiary - ATS

b. Commitment

Subsidiary – SPI

In relation to Value Integration and Improvement of Hotels Owned by State-Owned Enterprises ("SOE") represented by PT Wijaya Karya Realty ("WIKA"), AWS as a shareholder of SPI agreed to dispose SPI and its hotel namely Kila Senggigi Beach Lombok ("Hotel Kila Senggigi"). The Commitment of Sale and Purchase has been signed on 29 December 2020.

The Commitment of Sale and Purchase explained that WIKA will take over all shares in SPI owned by AWS with ownership of 99.99%. The total value of the shares taken over will be exchanged for an equivalent value derived from the value of a number of new shares in WIKA that will be issued and given to AWS.

As at the completion date of the consolidated financial statements, the above transaction is still in the process of finalisation and it is targeted to be completed in 2021. As at 31 December 2020, the Group has classified the assets and liabilities related to this transferred of SPI as non-current assets classified as held for sale.

28. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Komitmen (lanjutan)

Entitas anak – BIP

Pada tanggal 15 April 2010, BIP menandatangani perjanjian kerjasama pembangunan Billiton Hotel dan pengelolaan kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang No. 181/PK/II/2010 dengan Pemerintah Kabupaten Belitung dimana Pemkab Belitung melakukan penyerahan hak pengelolaan kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang kabupaten Belitung kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 30 tahun sejak tanggal penandatanganan dan dapat diperpanjang kembali.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hal ini masih dalam proses komunikasi dan finalisasi dengan pihak Pemkab Belitung.

c. Kontinjensi

Entitas anak – BIP

Pada tanggal 11 April 2016, BIP menjadi pihak yang menerima gugatan ("Tergugat") atas perbuatan melawan gugatan yang diajukan oleh Bapak Eddy Sofyan ("Penggugat") terkait pengajuan hak dan penggunaan tanah yang berlokasi di Belitung. Sertifikat atas tanah dimiliki oleh BIP, salah satu entitas anak AWS. Pada 23 Maret 2018, BIP sebagai Tergugat telah memenangkan kasus ini di Mahkamah Agung. Pada tanggal 25 November 2019, Penggugat telah mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Manajemen berkeyakinan bahwa peninjauan kembali tersebut tidak berdasar dan Perusahaan memiliki posisi yang kuat untuk memenangkan kasus litigasi ini.

Pada tanggal 17 Mei 2021, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan, yaitu menolak permohonan peninjauan kembali dari Penggugat.

***28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENT AND CONTINGENCY** (continued)*

***b. Commitment** (continued)*

Subsidiary – BIP

On 15 April 2010, BIP signed a cooperation agreement for the construction of the Billiton Hotel and the management of the Tanjung Kelayang Beach tourism area No. 181/PK/II/2010 with Belitung Regency Government, where Belitung Regency Government grants the management rights of the Tanjung Kelayang Beach tourism area in Belitung Regency to the Company. This agreement is valid for 30 years from the signing date and can be extended later.

As at the completion date of the consolidated financial statements, this matter is still in process of communicating and finalising with the Belitung Regency Government.

c. Contingency

Subsidiary – BIP

On 11 April 2016, BIP received a claim filed for unlawful acts ("the Defendant") raised by Mr. Eddy Sofyan ("the Plaintiff") in relation to the rights and uses of land that located in Belitung. The land certificates are owned by BIP, a subsidiary of AWS. On 23 March 2018, BIP as the Defendant has won the case in Supreme Court. On 25 November 2019, the Plaintiff has submitted a judicial review to Supreme Court. Management believed that the reconsideration was without merit and the Company has a strong position to win the litigation case.

On 17 May 2021, the Supreme Court has issued a decision, which is to decline the judicial review request from the Plaintiff.

29. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko pasar (seperti risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing) dan risiko likuiditas. Keseluruhan tujuan manajemen risiko Grup adalah untuk mengelola risiko ini secara efektif dan memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup. Direksi melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan berikut:

a. Risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari pihak lawan atas liabilitas kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Grup. Eksposur risiko kredit Grup timbul terutama dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada laporan posisi keuangan mencerminkan maksimum risiko kredit. Kas di bank dan deposito berjangka ditempatkan di bank yang memiliki reputasi baik. Kas di bank dan deposito berjangka merupakan subjek untuk penurunan nilai atas PSAK 71, dimana tidak ada dampak material atas penurunan nilai.

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain, Grup menerapkan pendekatan disederhanakan menurut PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2020, terdapat konsentrasi risiko dimana 71% dari piutang usaha Grup berasal dari piutang GIAA yang saat ini sedang dalam proses melakukan restrukturisasi bisnis dan keuangan. Manajemen berpendapat bahwa provisi yang dibukukan sudah cukup untuk menutupi kemungkinan tidak tertagih.

Tingkat kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada profil pembayaran pendapatan selama 36 bulan sebelum 1 Januari 2020 dan kerugian kredit historis terkait yang dialami untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan informasi *forward-looking* mengenai faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Group's financial instruments are credit risk, market risk (e.g. interest rate risk and foreign currency risk) and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance. The Board of Director applied the following financial risk management:

a. Credit risk

Credit risk arises from the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Group. The Group's exposure to credit risk mainly arises from cash and cash equivalents trade and other receivables.

The carrying amount of financial assets in consolidated statement of financial position represent maximum credit risk exposure. Cash in banks and time deposits are placed with highly reputable banks. Cash in banks and time deposits are subject for impairment of PSAK 71, where there is no significant impact of the impairment.

For trade and other receivables, The Group applies the simplified approach in PSAK 71 in measuring the expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all receivables.

As at 31 December 2020, there was concentration risk whereby 71% of the Group's receivables arise from GIAA which currently is in the process on conducting business and financial restructuring. Management believe that the provision made is adequate to cover the loss from uncollected receivables.

The expected credit loss rates are based on the payment profiles of sales over a period of 36 month before 1 January 2020 respectively and the corresponding historical credit losses experienced for the year ended 31 December 2020. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables.

29. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit

Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara menjaga hubungan baik dengan pihak lain yang bonafit, memiliki pengetahuan terhadap pelanggan, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa pendapatan yang dibuat untuk pelanggan dengan riwayat kredit yang baik dan telah melakukan upaya penagihan piutang-piutang secara berkala.

b. Risiko tingkat suku bunga

Grup didanai melalui pinjaman bank, pinjaman pemegang saham dan pinjaman lainnya misalnya kewajiban sewa.

Oleh karena itu, Grup terpengaruh oleh risiko pasar atas perubahan tingkat suku bunga terutama terkait dengan pinjaman dan aset dan liabilitas yang dikenakan bunga. Grup mempunyai kebijakan untuk memperkecil risiko fluktuasi tingkat suku bunga dengan mendapatkan tingkat suku bunga pinjaman yang paling menguntungkan.

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara rutin. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaharuan posisi yang ada dan alternatif pembiayaan. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan tingkat suku bunga.

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika tingkat suku bunga pinjaman lebih tinggi/rendah 100 basis poin dengan variabel lain dianggap tetap, rugi sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih besar/kecil sebesar Rp 3.262.350.107 (2019: Rp 1.150.175.394).

c. Risiko mata uang asing

Eksposur Grup terhadap hasil fluktuasi mata uang asing terutama dari kas di bank, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain, dan akrual yang didenominasikan dalam mata uang asing. Grup memantau kebutuhan arus kas dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan mata uang asing agar sesuai dengan jadwal jatuh tempo.

***29. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

a. Credit risk

The Group is monitoring the credit risks by maintaining good relationship with bona fide parties, keeps on scrutinizing information on customers, and monitoring collectability of receivables on periodical basis to keep un-collectability at a minimum.

The Group has policies in place to ensure that revenues are made to customers with an appropriate credit history and made efforts to collect these receivables on periodical basis.

b. Interest rate risk

The Group is financed through bank loans, shareholder loan and other borrowings such as lease liabilities.

Therefore, the Group is exposed to market risk for changes in interest rates primarily related to borrowings and interest-bearing assets and liabilities. The Group has a policy to minimise interest rate fluctuation risk by obtaining the most favourable borrowing interest rate.

The Group analyses its interest rate exposure on a regular basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions and alternative financing. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on the profit or loss of a defined interest rate shift.

Sensitivity analysis for interest rate risk

As at 31 December 2020, if the interest rates of the borrowings have been 100 basis points higher/lower with all other variables held constant, loss before tax for the year then ended would have been Rp 3,262,350,107 higher/lower (2019: Rp 1,150,175,394).

c. Foreign currencies risk

The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash in banks, trade and other receivables, trade and other payables, and accruals denominated in foreign currencies. The Group monitors cash flows requirements and manages to fulfill foreign currency requirements to match the maturity schedules.

29. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

***29. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

c. Risiko mata uang asing

Analisa sensitivitas untuk risiko selisih kurs

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terdepresiasi/terapresiasi sebesar 10% dengan variabel lain dianggap tetap, rugi sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih kecil/besar sebesar Rp 1.614.995.671 (2019: Rp 10.160.329.007).

c. Foreign currencies risk

Sensitivity analysis for foreign exchange risk

As at 31 December 2020, if the exchange rate of Rupiah against foreign currencies depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, the loss before tax for the year then ended would have been Rp 1,614,995,671 higher/lower (2019: Rp 10,160,329,007).

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas untuk mendukung aktivitas bisnis secara tepat waktu. Grup menjaga keseimbangan antara keberlanjutan penagihan dan fleksibilitas piutang melalui penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

Penurunan pendapatan sebagai dampak COVID-19 telah mempengaruhi likuiditas secara signifikan. Selama tahun 2020, Grup telah merespon dengan berbagai tindakan sebagai penghematan biaya.

Manajemen percaya bahwa dampak negatif dari COVID-19 terhadap kinerja keuangan dan likuiditas Grup ini berkemungkinan untuk terus berlanjut hingga kondisi pasca pandemi terkendali. Namun, manajemen juga meyakini bahwa Grupn memiliki sumber pendanaan yang memadai sekurang-kurangnya untuk 12 bulan ke depan. Manajemen terus mengawasi tingkat likuiditas dan mengambil langkah-langkah yang dibutuhkan.

Manajemen juga telah mendapatkan letter of support dari entitas induk, GIAA, yang berkomitmen untuk terus memberikan dukungan keuangan (Catatan 32). Namun demikian, kemampuan GIAA dalam memberikan dukungan keuangan akan sangat bergantung terhadap restrukturisasi bisnis dan keuangan yang sedang dijalankannya.

Tabel berikut mengikhtisarkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalent to support business activities on timely basis. The Group maintains a balance between continuity of receivable collection and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

The decrease in revenue as a result of COVID-19 has significantly affected liquidity. During 2020, the Group has responded with various cost savings measures.

Management believes that the negative impact of COVID-19 on the Group's financial performance and liquidity is likely to continue until post-pandemic conditions are under control. However, management also believes that the Group has adequate funding sources for at least the next 12 months. Management continues to monitor liquidity levels and take necessary steps.

Management has also obtained a letter of support from the parent entity, GIAA, which is committed to continuing to provide financial support (Note 32). However, GIAA's ability to provide financial support will depend on the ongoing business and financial restructuring.

The table below summarised the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

29. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

***29. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

***d. Liquidity risk** (continued)*

	2020				
	Kurang dari Satu tahun/ *Less than 1 year*	**Satu sampai dengan dua tahun/ *One to Two years***	**Dua sampai dengan lima tahun/ *Two to Five years***	**Jumlah/ *Total***	
Cerukan dan pinjaman lainnya	118,941,778,003	-	-	118,941,778,003	*Bank overdraft and other borrowing*
Utang usaha	630,900,788,032	-	-	630,900,788,032	*Trade payables*
Utang lain-lain	73,687,761,735	-	-	73,687,761,735	*Other payables*
Akrual	181,763,832,124	-	-	181,763,832,124	*Accruals*
Pinjaman jangka panjang	8,599,545,893	8,411,057,574	22,349,192,009	39,359,795,476	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	113,347,971,021	44,279,695,527	18,784,965,570	176,412,632,118	*Lease liabilities*
	1,127,241,676,808	52,690,753,101	41,134,157,579	1,221,066,587,488	

	2019				
	Kurang dari Satu tahun/ *Less than 1 year*	**Satu sampai dengan dua tahun/ *One to Two years***	**Dua sampai dengan lima tahun/ *Two to Five years***	**Jumlah/ *Total***	
Cerukan dan pinjaman lainnya	69,837,902,672	-	-	69,837,902,672	*Bank overdraft and other borrowing*
Utang usaha	538,898,746,772	-	-	538,898,746,772	*Trade payables*
Utang lain-lain	61,165,901,493	-	-	61,165,901,493	*Other payables*
Akrual	222,706,785,601	-	-	222,706,785,601	*Accruals*
Pinjaman jangka panjang	9,402,472,925	25,423,786,084	12,242,057,167	47,068,316,176	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	1,567,133,173	-	-	1,567,133,173	*Lease liabilities*
	903,578,942,636	25,423,786,084	12,242,057,167	941,244,785,887	

e. Pengelolaan modal

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

e. Capital management

In managing capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

In managing capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital usage based on operating cash flow and capital expenditures and also consideration of capital needs in the future.

f. Pengukuran nilai wajar

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, akrual, cerukan dan pinjaman mendekati nilai wajarnya karena instrumen bersifat jangka pendek.

f. Fair value measurement

The gross carrying amounts of the financial assets and liabilities, such as: cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrual, bank overdraft and borrowings, are considered to approximate their fair values because of the short-term nature of the instruments.

29. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar atas pinjaman jangka panjang dihitung dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa.

Nilai wajar tanah dan bangunan

Terdapat berbagai tingkat metode penilaian terutama untuk tanah dan bangunan, yang didefinisikan sebagai berikut:

(i) Hierarki nilai wajar Tingkat 1 dihitung dengan menggunakan harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

(ii) Hierarki nilai wajar Tingkat 2 dihitung dengan menggunakan pendekatan data pasar. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter yang didasarkan dari perbandingan harga pasar properti sejenis. Harga pasar yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran aset dan penggunaan aset.

(iii) Hierarki nilai wajar Tingkat 3 dihitung berdasarkan hasil penilaian pendekatan berikut ini: (lanjutan)

- Pendekatan biaya
  Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Biaya pengganti baru disesuaikan dengan estimasi penyusutan dengan mempertimbangkan tingkat umur ekonomis, kemunduran fisik dan keusangan.
- Pendekatan pendapatan
  Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan tingkat kapitalisasi seperti tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

***29. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***f. Fair value measurement** (lanjutan)*

Fair value for financial instrument

The fair value of the long-term loans is calculated based on the latest effective interest rate applied for the long-term loans and lease liabilities.

Fair value of land and building

There are different levels of valuation methods especially for land and buildings, which have been defined as follows:

(i) The Level 1 fair value hierarchy is based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

(ii) The Level 2 fair value hierarchy is calculated using the market data approach. The most significant input into this valuation approach is the price per square meter assumptions, which are based on the comparison of market price of similar properties. The approximate market prices are adjusted for differences in the key attributes such as the type and rights on the property, location, physical characteristics, size of assets and use of assets.

(iii) The Level 3 fair value hierarchy is calculated using the following approaches: (continued)

- *Cost approach*
  The most significant input in this valuation approach is the estimated cost of the new reproduction or replacement. The replacement costs are adjusted for depreciation estimation taking into account the rate of economic age, physical deterioration and obsolescence.
- *Income approach*
  The most significant input in this valuation approach is the assumptions used for calculation of the capitalisation rate such as discount rate and growth rate.

There were no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

30. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN / *30. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS*

	2020	2019	
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitias sewa	195,552,076.462	-	*Acquisition of fixed assets through lease liabilities*
Pengurangan liabilitas sewa sehubungan dengan penghentian dini sewa	44,010,245,183	-	*Deduction of lease liabilities in relation with early termination of lease*
Penambahan aset hak-guna melalui reklasifikasi dari asset tidak lancar lainnya	41,691,497,465	-	*Acquisition of right-of-use assets through reclassification from other non-current assets*
Beban keuangan dari liabilitas sewa	14,824,472,780	-	*Finance costs from lease liabilities*
Perolehan aset tetap melalui utang	997,560,000	732,657,826	*Acquisition of fixed assets through payable*
Penambahan aset hak-guna melalui reklasifikasi dari biaya dibayar di muka	200,285,630	-	*Acquisition of right-of-use assets through reclassification from prepaid exenses*

31. REKLASIFIKASI AKUN / *31. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS*

Grup melakukan reklasifikasi laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019. Dampak reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

The Group reclassified its financial statements as of and for the year ended December 31, 2019. The impact of the reclassification is as follows:

	31 Desember/*December* 2019			
	Sebelum reklasifkasi/ ***Before reclassification***	**Reklasifikasi/** ***Reclassification***	**Setelah reklasifikasi/** ***After reclassification***	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				***Consolidated statement of financial position***
Liabilitas jangka pendek				***Current liabilities***
Liabilitas imbalan pascakerja	-	64,830,961,133	64,830,961,133	*Post employment benefits obligation*
Jumlah liabilitas jangka pendek	**1,048,027,567,524**	**64,830,961,133**	**1,112,858,528,657**	***Total current liabilities***
Laporan posisi keuangan konsolidasian				***Consolidated statement of financial position***
Liabilitas jangka panjang				***Non-current liabilities***
Liabilitas imbalan pascakerja	327,926,776,313	(64,830,961,133)	263,095,815,180	*Post employment benefits obligation*
Jumlah liabilitas jangka panjang	**376,815,047,261**	**(64,830,961,133)**	**311,984,086,128**	***Total non-current liabilities***

32. KEBERLANGSUNGAN USAHA

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2a, Grup mengalami kerugian sebesar Rp 704.174.116.446 dan arus kas negatif dari aktivitas operasi sebesar Rp 96.752.439.796 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Kondisi keuangan Grup mengalami penurunan signifikan terutama karena pandemi Covid-19 yang diikuti dengan pembatasan perjalanan dan menurunnya keinginan untuk terbang yang berpengaruh pada industri katering penerbangan, transportasi, perhotelan, keagenan dan biro perjalanan, dan berdampak pada operasi dan likuiditas Grup.

Dampak penurunan signifikan terhadap operasi dan likuiditas Grup secara langsung berpengaruh pada kemampuan Grup dalam memenuhi kewajiban keuangannya kepada vendornya yang signifikan secara tepat waktu. Ketidakmampuan Grup untuk memenuhi kewajiban kepada vendor yang signifikan secara tepat waktu dapat mengakibatkan terhambatnya atau kendala dalam melakukan aktivitas operasional. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan tentang kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Sebagai bagian dari usaha berkesinambungan untuk menghadapi dan mengelola kondisi di atas, Grup mengambil langkah-langkah yang telah dan akan dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai berikut:

- Melakukan manajemen kas secara efektif;
- Memaksimalkan kolektibilitas atas pembayaran piutang dari pelanggan;
- Melakukan negosiasi kepada kreditur untuk mendapatkan relaksasi pembayaran utang;
- Memohon kepada bank untuk mendapatkan fasilitas pinjaman baru dan perpanjangan jangka waktu pinjaman yang ada;
- Memohon kepada otoritas pajak untuk penundaan pembayaran kewajiban perpajakan;
- Melakukan peningkatan pendapatan melalui diversifikasi produk, retensi pelanggan, perluasan layanan serta perluasan pasar baru; dan
- Mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi dalam berbagai proses bisnis.

32. GOING CONCERN

As explained in Note 2a, The Group incurred a net loss of Rp 704,174,116,446 and negative cash flow from operating activities of Rp 96,752,439,796 for the year ended 31 December 2020. The Group's financial condition deteriorated primarily due to the Covid-19 pandemic which was followed by travel restrictions and a decrease in the desire to fly which affected the inflight catering, transportation, hotel, tour and travel agency industries, and impacting the Group's operation and liquidity.

The adverse impact on the Group's operation and liquidity has directly affected the Group's ability to meet its financial obligations to its significant vendors in a timely manner. The Group's inability to meet its obligations to the significant vendors in a timely manner may result in delays or obstacles in carrying out the operational activities. These conditions indicate the existence of material uncertainties which may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

As part of its continuing efforts to respond to and manage the adverse effects of the conditions mentioned above, the Group has undertaken and is continuously implementing the following measures, among others:

- *Performing effective cash management;*
- *Maximizing the collectability of receivables payment from customers;*
- *Negotiating with creditors to obtain relaxation of debt payments;*
- *Proposing to banks to obtain new credit facilities and extension of existing loan terms;*
- *Proposing to the tax authorities to have deferral on tax payment obligations;*
- *Increasing revenue through product diversification, customer retention, service expansion and expansion of new markets; and*
- *Reducing operational expenses and increasing efficiency within various business processes.*

32. KEBERLANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Tantangan-tantangan berikut ini di luar kendali Grup dan dapat memberikan dampak penurunan terhadap kinerja keuangan dan kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya:
- Pandemi COVID-19 serta kebijakan Pemerintah yang berakibat masyarakat menghadapi pembatasan perjalanan dan menghindari perjalanan yang tidak penting;
- Beberapa negara masih memberlakukan pembatasan ataupun larangan kunjungan bagi warga negara asing ke wilayahnya, termasuk diantaranya larangan sementara kunjungan keagamaan ke Arab Saudi yang akan berdampak pada pendapatan dari Haji dan Umroh; dan
- Keberlanjutan penerimaan kas dari GIIA sebagai pelanggan utama untuk penyelesaian piutangnya.

Mempertimbangkan keadaan tersebut, manajemen Grup telah mempertimbangkan dengan cermat likuiditas masa depan dan kinerja Grup dan sumber pembiayaan yang tersedia dalam menilai apakah Grup akan memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Langkah-langkah tertentu telah atau akan diambil untuk mengurangi tekanan likuiditas dan untuk meningkatkan posisi keuangan Grup yang meliputi, namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:
- Melakukan negosiasi kepada kreditur untuk mendapatkan relaksasi pembayaran utang;
- Memaksimalkan kolektibilitas atas pembayaran piutang dari pelanggan;
- Memohon kepada bank untuk mendapatkan fasilitas pinjaman baru dan perpanjangan jangka waktu pinjaman yang ada; dan
- Memohon kepada otoritas pajak untuk penundaan pembayaran kewajiban perpajakan.

Manajemen Grup telah mengkaji proyeksi arus kasnya. Proyeksi arus kas mencakup periode tidak kurang dari dua belas bulan sejak tanggal 31 Desember 2020 dan telah diperpanjang untuk periode tidak kurang dari dua belas bulan sejak tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian. Manajemen Grup berpendapat bahwa, dengan mempertimbangkan rencana dan langkah-langkah tersebut di atas, Grup akan memiliki sumber keuangan yang cukup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan oleh karena itu penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup dengan dasar kelangsungan usaha adalah tepat.

***32. GOING CONCERN** (continued)*

The following challenges are beyond the Group's control and may adversely affecting the Group's financial performance and ability to continue as a going concern in the following manners:
- *COVID-19 pandemic followed by the Government regulation which result in people facing large social and travel restrictions and avoiding non-essential travels;*
- *Some countries still impose restrictions or restrictions on visits for foreign nationals to their territory, including temporary restrictions on religious visits to Saudi Arabia that may impact to revenue generated from Hajj and Umroh; and*
- *Continuance of cash receipts from GIAA as major customer for settlement of its receivables.*

In view of such circumstances, the Group's management has given careful consideration to the future liquidity and performance of the Group and its available sources of financing in assessing whether the Group will have sufficient financial resources to continue as a going concern. Certain measures have been taken or are about to be taken to mitigate the liquidity pressure and to improve the Group's financial position which include, but are not limited to the following:
- *Negotiating with creditors to obtain relaxation of debt payments;*
- *Maximizing the collectability of receivables payment from customers;*
- *Proposing to banks to obtain new credit facilities and extension of existing loan terms; and*
- *Proposing to the tax authorities to have deferral on tax payment obligations.*

The Group's management has reviewed its cash flow projections. The cash flow projections cover a period of not less than twelve months from 31 December 2020 and has been extended for a period of not less than twelve months from the authorisation date of the consolidated financial statements. The Group's management is of the opinion that, taking into account the above mentioned plans and measures, the Group will have sufficient financial resources to continue as a going concern and that the preparation of the Group's consolidated financial statements on a going concern basis is appropriate.

32. KEBERLANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Namun demikian, keterlaksanaan dan efektivitas rencana manajemen dalam memperbaiki kondisi keuangan Grup akan tergantung pada pemenuhan hal-hal berikut:
- bahwa kreditur akan menyetujui relaksasi pembayaran utang;
- bahwa pelanggan akan melakukan pelunasan piutang jatuh tempo secara berkala;
- bahwa bank akan menyetujui pemberian fasilitas pinjaman baru dan perpanjangan jangka waktu pinjaman yang ada;
- bahwa otoritas pajak akan menyetujui penundaan pembayaran pajak; dan
- keberhasilan restrukturisasi operasional dan keuangan yang tengah dilakukan oleh induk perusahaan Grup.

Sebagai tambahan, GIAA sebagai Pemegang Saham Utama, telah menyatakan komitmen untuk menyediakan dukungan finansial kepada Grup agar Grup dapat memenuhi kewajibannya pada saat kewajiban tersebut jatuh tempo di masa mendatang atau untuk jangka waktu sekurangnya 12 bulan dari tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian. Namun demikian, kemampuan GIAA dalam memberikan dukungan keuangan akan sangat bergantung terhadap restrukturisasi bisnis dan keuangan yang sedang dijalankannya.

Kemampuan Grup untuk dapat terus beroperasi dan melanjutkan kelangsungan usahanya bergantung pada kemampuan Grup untuk dapat melakukan rencana dan tindakan yang disebutkan di atas. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencerminkan penyesuaian yang diperlukan jika Grup tidak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya.

***32. GOING CONCERN** (continued)*

Nevertheless, the implementation and effectiveness of the management's plan in improving the Group's financial condition will depend on the following key events:
- *that creditors will agree to a relaxation of debt payments;*
- *that customers will pay off the overdue receivables in a regular basis;*
- *that banks will agree to provide new loan facilities and extension of existing loan terms;*
- *that tax authorities will agree to provide deferral of tax payments; and*
- *the success of operational and financial restructuring of the Group's parent entity.*

In addition, GIAA as the Ultimate Shareholder, has committed to provide the financial support to the Group, so that to enable the Group to meet its obligations when they fall due for in the foreseeable future or for a period not less than 12 months from the completion of the consolidated financial statements. However, GIAA's ability to provide financial support will heavily depend on the business and financial restructuring it is currently carrying out.

The Group's ability to continue its operation as a going concern will depend on the Group's ability to achieve the above-mentioned plans and measures. The consolidated financial statements do not reflect any adjustments that would be required if the Group is unable to continue as a going concern.

33. PERISTIWA SIGNIFIKAN

Dampak dari Pandemi COVID-19

Sejak awal tahun 2020, pandemi COVID-19 telah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia dan telah berimbas pada kegiatan bisnis Grup, termasuk penurunan pendapatan sebesar 59% dibandingkan tahun lalu. Meskipun manajemen telah melakukan analisis bahwa kondisi ekonomi dan kinerja Grup diperkirakan akan membaik pada tahun depan, masih terdapat kondisi ketidakpastian dalam pemulihan kegiatan bisnis Grup ke depannya.

33. SIGNIFICANT EVENTS

Impact from COVID-19 Pandemic

Since early 2020, the COVID-19 pandemic has spread across many countries including Indonesia. This pandemic has affected the business of the Group, including a 59% decrease of revenue compare to prior year. Although management has analyzed that the economic conditions and the Group's performance are expected to improve next year, there are still uncertainties in the recovery of the Group's business activities going forward.

33. PERISTIWA SIGNIFIKAN (lanjutan)

Dampak dari Pandemi COVID-19 (lanjutan)

Besarnya dampak pandemi COVID-19 ini bergantung pada perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat diprediksi secara akurat saat ini. Manajemen akan terus memantau perkembangan pandemi COVID-19 dan melakukan evaluasi secara kontinu terhadap dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi Grup, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko terkait di masa depan.

Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 5 Oktober 2020, DPR telah menyetujui Undang-Undang Cipta Kerja atau yang lebih dikenal sebagai Omnibus Law. Omnibus Law tersebut disahkan pada tanggal 2 November 2020 sebagai Undang-Undang No 11/2020. Omnibus Law merupakan instrumen legislatif komprehensif yang akan berlaku untuk mengubah secara langsung sejumlah besar produk hukum di berbagai macam sektor dari perizinan, ketenagakerjaan, dan pengadaan tanah sampai perpajakan yang semuanya bertujuan untuk mendorong reformasi sistem regulasi negara dan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia melalui peningkatan investasi dan lapangan kerja. Pada bulan Februari 2021, Pemerintah secara resmi menerbitkan 51 Peraturan Pelaksana atas Omnibus Law.

***33. SIGNIFICANT EVENTS** (continued)*

***Impact from COVID-19 Pandemic** (continued)*

The magnitude of the impact of the COVID-19 pandemic depends on future developments that cannot be accurately predicted at this time. Management will continue to monitor the developments of the COVID-19 pandemic and conduct continuous evaluations of its impact on the Group's business, financial position and results of operations, and take necessary actions to address related risks in the future.

Job Creation Bill

On 5 October 2020, the Indonesian Parliament agreed to pass the Job Creation Bill into law which is generally known as the Omnibus Law. The Omnibus Law was ratified on 2 November 2020 as Law No. 11/2020. The Omnibus Law is a comprehensive legislative instrument that will operate to directly amend an extensive number of underlying laws in a range of areas from license and permit, labour and land procurement to taxation with all changes aiming to push the reform of the state's regulatory system and accelerate the national economic growth through enhancement of investment and employment. In February 2021, the Government officially enacted 51 implementing regulations of the Omnibus law.

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pinjaman jangka panjang dari Pemerintah Jepang - GOHJ

Pada bulan Maret 2021, GOHJ menandatangani perjanjian pinjaman jangka panjang dengan Japan Finance Corporation, perusahaan publik yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Jepang dengan total pinjaman JPY 100.000.000. Tingkat bunga dari pinjaman ini sebesar 0,21% - 1,1% tiap tahun dengan jangka waktu 10 tahun dan masa tenggang 36 bulan sejak penerimaan pinjaman.

34. SUBSEQUENT EVENTS

Long-term loan from Japan Government - GOHJ

On March 2021, GOHJ entered a long-term loan agreement with Japan Finance Corporation, a public corporation a wholly owned by the Japanese Government with total balance of JPY 100,000,000. The loan's interest rate is 0.21% - 1.1% per annum for the period terms of ten years with grace period of 36 months from the receipt of the loan.